

MANIFESTING RESILIENCE

MEWUJUDKAN KETAHANAN



PENJELASAN TEMA THEME EXPLANATION



MANIFESTING RESILIENCE MEWUJUDKAN KETAHANAN

Bagi Petrosea serta sektor pertambangan batubara dan rekayasa & konstruksi, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan. Setelah sebelumnya terus menghadapi volatilitas harga batubara thermal dan tantangan ekonomi global, sejak awal tahun kita juga harus menghadapi pandemi COVID-19 yang menyebabkan disrupsi yang begitu hebat di seluruh pelosok dunia.

Ditengah begitu banyak tantangan, Petrosea berhasil beradaptasi dengan cepat dan terus menerapkan operational excellence demi mencapai seluruh target Perusahaan. Hal ini berkat inisiatif strategis kita untuk melakukan transformasi digital serta mengadopsi teknologi digital sejak pertengahan 2018 yang sangat membantu Petrosea dalam memastikan operasional yang keberlanjutan pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Ke depannya, Petrosea akan terus mewujudkan ketahanan dengan menjadi perusahaan yang semakin resilient dan agile demi menghadapi paradigma volatility, uncertainty, complexity and ambiguity.

For Petrosea as well as the mining and engineering & construction sectors, 2020 was a very challenging year. After previously having to face volatile thermal coal prices and global economic challenges, since the beginning of the year we also had to face the COVID-19 pandemic which caused enormous disruptions in all corners of the world.

In the midst of these various challenges, Petrosea managed to adapt quickly and continue to apply operational excellence in order to achieve all of the Company's targets. This was due to our strategic initiative to digitally transform and adopt digital technology since mid-2018 which greatly helped Petrosea to ensure sustainable operations today and in the coming future.

Going forward, Petrosea will continue to manifest its resilience by becoming a company that is even more resilient and agile in order to respond to the volatility, uncertainty, complexity and ambiguity paradigm.

KESINAMBUNGAN TEMA

THEMES JOURNEY



1 Bertransformasi Untuk Masa Depan yang Berkelanjutan / Transforming for A Sustainable Future

2019

Tahun 2019 merupakan periode penting bagi Petrosea dalam melanjutkan perjalanan transformasi menuju sustainable superior performance di masa mendatang melalui digitalisasi yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2018. Menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi kami bahwa inisiatif strategis tersebut telah mendapatkan pengakuan dunia internasional, setelah pada bulan Juli 2019 Petrosea dipilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam Global Lighthouse Network. Saat ini, Petrosea telah berperan sebagai acuan untuk memandu perusahaan lain di dunia dalam mengaplikasikan teknologi Industri 4.0. /

The year 2019 was an important period for Petrosea in continuing its transformation journey towards sustainable superior performance in the coming years through digitalization which was first launched in 2018. It is a matter of pride for us that this strategic initiative received international recognition, after in July 2019 Petrosea was selected by the World Economic Forum into the Global Lighthouse Network. Petrosea now serves as a beacon to guide other companies in the world to apply Industry 4.0 technologies.

2 Peningkatan Kinerja Berkelanjutan / Continuous Performance Improvement

2018

Perjalanan sejarah Petrosea selama empat dasawarsa dalam menjalankan usahanya merupakan pencapaian pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di seluruh elemen Perusahaan demi menjaga dan meningkatkan shareholder value. Sebagai salah satu perusahaan terbuka di Indonesia, Petrosea memiliki komitmen kuat untuk menjalankan operational excellence di seluruh lini usaha Perusahaan, sehingga dapat meningkatkan performanya dan memenuhi seluruh permintaan pelanggannya dengan menanamkan budaya continuous improvement yang kuat demi memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha Petrosea ke depannya. /

Petrosea's journey during the last four decades of developing its business has been achieved by implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) within all elements of the Company in order to maintain and enhance shareholder value. As a public company in Indonesia, Petrosea has a strong commitment to implement operational excellence in each of its business lines, in order to increase its performance and fulfil all costumer requirements by embedding a strong continuous improvement culture to ensure the sustainability and success of Petrosea's business going forward.

3 Mengoptimalkan Peluang Usaha / Optimizing Our Business Opportunities

2017

Untuk mempertahankan pertumbuhan kinerja yang stabil, Petrosea memutuskan untuk fokus pada efektivitas biaya, terus melakukan diversifikasi usaha dan menjalankan strategi operasional yang responsif dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kinerja Perusahaan tumbuh secara berkesinambungan. Untuk menjaga pertumbuhan, Petrosea telah memulai proses rebalancing dari tiga lini bisnis sejak empat tahun silam dan secara konsisten terus melanjutkan pengembangan strategi diversifikasi guna menopang pendapatan, selain tetap memperkuat positioning Perusahaan sebagai salah satu pemain utama di sektor kontraktor pertambangan. Pada tahun 2017, Petrosea fokus untuk mengoptimalkan segala peluang bisnis yang ada melalui tiga lini bisnis yang dimiliki sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. /

To pursue stable business growth, Petrosea focused on cost effectiveness, business diversification and implementing responsive operating strategies by optimizing its human capital. These steps taken in order to ensure sustainable growth of the Company's performance. To maintain growth, Petrosea started the rebalancing process of its three business lines since four years ago and consistently continued its diversification strategy to drive revenue while also strengthening the Company's positioning as one of the main players in the mine contracting sector. In 2017, Petrosea focused on the optimization of all business opportunities through its three business lines in order to realize sustainable growth.

4 Terus Memberdayakan Peluang / Taking Opportunities Forward

2016

Perlambatan dalam industri pertambangan terutama batubara masih terus berlanjut pada tahun 2016. Kondisi ini membuat kinerja Perusahaan ikut terdampak. Di tengah tantangan tersebut, Perusahaan tetap memelihara optimisme melalui penekanan pada unit bisnis Rekayasa & Konstruksi dan Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi. Melalui diversifikasi usaha tersebut, Perusahaan meyakini dapat mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Selain mengoptimalkan peluang bisnis, Perusahaan menjalankan strategi efisiensi untuk menjaga pertumbuhan usaha. /

The year 2016 still posed a challenge for the coal mining industry due to continued economic slowdown. Petrosea's performance was affected. Amid the challenging situation, the Company remained steadfast and was able to take the opportunity to shift its focus to Engineering & Construction and Logistics and Support for Oil & Gas Services business. Through this diversification in business activities, the Company firmly believes that business sustainability can be maintained.

5 Mempertahankan Keberlanjutan Melalui Ketepatan Diversifikasi Usaha / Maintaining Sustainability Through Sound Business Diversification

2015

Petrosea mempertahankan pertumbuhan usaha berkesinambungan melalui diversifikasi bisnis yang sehat dan inisiatif-inisiatif yang telah dijalankan sejak tahun 2014. Fokus terhadap strategi yang telah ditentukan dan keberlanjutan implementasinya menjadi kunci ketahanan usaha di tengah tantangan industri pada tahun 2015. /

Petrosea maintains sustainable business growth through robust business diversification and initiatives that commenced since 2014. Strong focus on the identified strategies and the continuation of their implementation are keys to our business resiliency amidst industry challenges in 2015.

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pendahuluan Introduction	1	Analisa & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis	5
Penjelasan Tema 2020 2020 Theme Explanation	3	Tinjauan Ekonomi Economic Overview	132
Kesinambungan Tema Themes Journey	4	Tinjauan Industri Industrial Overview	136
Ikhtisar Kinerja 2020 2020 Performance Highlights	8	Prospek Usaha Business Prospects	137
Kinerja ESG 2020 2020 ESG Performance	9	Aspek Pemasaran Marketing Aspect	138
Penanganan Pandemi COVID-19 Handling the COVID-19 Pandemic	13	Kelangsungan Usaha yang Berkelaanjutan Continuous Business Sustainability	141
Ikhtisar Utama Highlights	2	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operational Review per Business Segment	146
Kinerja 2020 2020 Performance	16	Tinjauan Keuangan Financial Overview	158
Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights	22	Pendukung Bisnis Business Support	6
Ikhtisar Bisnis & Operasional Business & Operational Highlights	24	Sumber Daya Manusia Human Capital	184
Ikhtisar Kinerja Saham Share Performance Highlights	25	Manajemen Aset Asset Management	216
Informasi Dividen Dividend Information	26	Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management	234
Informasi Obligasi Bond Information	26	Teknologi Informasi & Komunikasi Information & Communication Techology	244
Laporan Manajemen Management Reports	3	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	7
Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	30	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	267
Laporan Direksi Board of Directors' Report	40	Dewan Komisaris Board of Commissioners	275
Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2020 Statement of Accountability of 2020 Annual Report by The Board of Commissioners & Board of Directors	52	Direksi Board of Directors	291
		Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	310
		Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	347
		Unit Audit Internal Internal Audit Unit	358
		Akuntan Publik Public Accountant	372
		Manajemen Risiko Risk Management	374
		Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	383
		Kode Etik Code of Conduct	385
		Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	396
		Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	8
		Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Social Responsibility In Environment	421
		Tanggung Jawab Sosial Bidang Sosial Kemasyarakatan Social Responsibility In Social Community Development	432
		Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan & K3 Social Responsibility In Employment & OHS	439
		Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasional yang Adil Social Responsibility Regarding Fair Operations	462
		Tanggung Jawab Terhadap Konsumen Responsibility Towards Customers	467
		Laporan Keuangan Konsolidasian 2020 Consolidated Financial Statements 2020	9

IKHTISAR KINERJA 2020 2020 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

US\$340,69 Juta

Petrosea mencatatkan total pendapatan usaha sebesar US\$340,69 juta pada tahun 2020. /
Petrosea posted total revenue of US\$340.69 million in 2020.



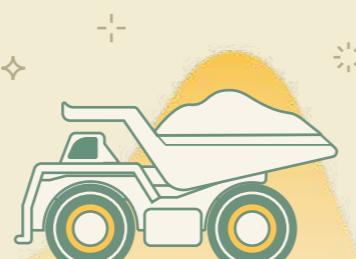
US\$31,18 Juta

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 3,53% dari US\$31,18 juta pada tahun 2019 menjadi US\$32,28 juta pada tahun 2020. /
Profit attributable to the owners of the company increased by 3.53% from US\$31.18 million in 2019 to US\$32.28 million in 2020.



US\$209,92 Juta

Lini bisnis Kontrak Pertambangan mencatatkan pendapatan sebesar US\$209,92 juta pada tahun 2020. Perusahaan mencatatkan volume pemindahan lapisan tanah penutup 94,32 juta BCM, sedangkan produksi batubara tercatat sebesar 26,79 juta ton pada tahun 2020. /
The Contract Mining business line posted revenue US\$209.92 million in 2020.
Company recorded overburden removal volume 94.32 million BCM and coal production was recorded at 26.79 million tons in 2020.



US\$65,82 Juta

Jasa Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi mencatatkan pendapatan sebesar US\$65,82 juta pada tahun 2020. /
Engineering, Procurement & Construction business line posted revenue of US\$65.82 million in 2020.



US\$60,23 Juta

Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi mencatatkan pendapatan US\$60,23 juta pada tahun 2020. /
Logistics and Support for Oil & Gas Services posted revenue of US\$60.23 million in 2020.



US\$133,95 Juta

Kas dan setara kas meningkat sebesar 59,12% dari US\$84,18 juta menjadi US\$133,95 juta pada tahun 2020. /
Cash and cash equivalents increased by 59.12% from US\$84.18 million to US\$133.95 million in 2020.



KINERJA ESG 2020 2020 ESG PERFORMANCE



Lingkungan Environmental

109.110,00 m³ total konsumsi air (termasuk air tanah, air permukaan & air hujan) /
109,110.00 m³ total water consumption (including groundwater, surface water & rainwater)

Program penanaman 2.000 bibit bakau di PSF /
2.000 mangrove seedlings planting program at PSF

Total emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung sebesar 248.987,84 ton CO₂ /
Total direct & indirect green house gas emission of 248,987.84 tons CO₂

2.026,50 ton total limbah (termasuk limbah bahan berbahaya & beracun dan limbah tidak berbahaya) /
2,026.50 tons of total waste (including hazardous & toxic waste and non-hazardous waste)

Sertifikasi standar internasional ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan /
International certification standard of ISO 14001:2015 for Environmental Management System

Penerapan Marine Fleet & Environment Protection Policy untuk mengidentifikasi potensi bahaya terkait lingkungan /
Implementation of the Marine Fleet & Environmental Protection Policy to identify potential environmental hazards



Social Social

Petrosea bersama dengan Indika Energy dan Indika Foundation meresmikan laboratorium PCR "Indika Solidarity" di Balikpapan /
Petrosea together with Indika Energy as its holding company and Indika Foundation inaugurated the "Indika Solidarity" PCR laboratory in Balikpapan

33 kegiatan CSR untuk masyarakat /
33 CSR activities for the community

Merekut 73,30% karyawan lokal dan 0,38% karyawan asing demi mendukung diversity dan kolaborasi yang seimbang /
Recruited 73.30% local employees and 0.38% foreign employees to support balanced diversity and collaboration



Tata Kelola Governance

Penerapan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk mendukung segala upaya pencegahan dan pendektesian penyuapan / Implementation of ISO 37001: 2016 Anti-Bribery Management System as a form of the Company's commitment to support all efforts to prevent and detect bribery

Petrosea menerapkan roadmap GCG yang telah memasuki tahap-4, yaitu Good Sustainability Citizenship serta selalu menaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku / Petrosea has implemented a GCG roadmap which has reached stage-4, namely Good Sustainability Citizenship and continuously complies with prevailing rules and regulations

Petrosea mendukung keberagaman komposisi manajemen, dimana 33,3% dari total anggota Direksi adalah wanita / Petrosea supports the diversity of its management composition, in which 33.3% from the total members of the Board of Directors are female

Penerapan ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja / Implementation of ISO 45001: 2018 Occupational Health & Safety Management System

Penerapan ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu / Implementation of ISO 9001:2015 Quality Management System

Penguatan Kode Etik dan Etika Bisnis, serta penerapan persaingan yang adil dalam segala aktivitas usaha Perusahaan / Strengthening the Code of Conduct and Business Ethics, as well as the application of fair competition in all of the Company's business activities

Penerapan Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure dan Sponsorship & Donation Procedure / Implementation of the Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorship & Donation Procedure

Penerapan SHEPRO, yaitu aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi dapat dicatat, dilaporkan dan diproses untuk ditindaklanjuti / Implementation of SHEPRO, which is a digital application to improve SHE reporting and analysis capabilities, so that all information can be recorded, reported and processed for follow-up

50 Best of the Best 2020 Companies dari Forbes Indonesia yang didasarkan pada kinerja fundamental jangka panjang dari 50 perusahaan terbuka di Indonesia / 50 Best of the Best 2020 Companies from Forbes Indonesia which was based on the long-term fundamental performance of the 50 Indonesian public companies

Penghargaan untuk kategori Operating Model Master dan Talent Accelerator dalam ajang IDC DX Transformation Digital Awards 2020 / Award for the Operating Model Master and Talent Accelerator categories at the 2020 IDC DX Transformation Digital Awards



Ketenagakerjaan Employment

Mempekerjakan sebanyak 3.681 karyawan / Employs 3,681 employees

Biaya peningkatan kompetensi karyawan sebesar US\$316.035 / Employee competence enhancement costs US\$316,035

Lebih dari 30 ribu peserta pelatihan / Over 30 thousand training participants

2,42% tingkat turnover karyawan / 2.42% employee turnover rate

Jumlah karyawan yang mengikuti soft skill training untuk peningkatan kompetensi mencapai 335 karyawan / The number of employees participating in soft skills training reached 335 employees



Pelanggan Customer

Rata-rata kepuasan pelanggan jasa Kontrak Pertambangan mencapai skor 4 – Exceeded Expectations / Average score for customer satisfaction in Contract Mining reached 4 – Exceeded Expectations

Rata-rata kepuasan pelanggan jasa Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi mencapai skor 3,5 – Meet Expectations / Average score for customer satisfaction in Engineering, Procurement & Constructions reached 3.5 – Meet Expectations

Rata-rata kepuasan pelanggan Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi mencapai skor 4 – Exceeded Expectations / Average score for customer satisfaction in the Logistics and Support for Oil & Gas Services reached 4 – Exceeded Expectations



Ekonomi Economy

US\$340,69 juta pendapatan usaha /
US\$340.69 million operating revenue

US\$32,50 juta laba tahun berjalan dan US\$32,28 juta laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk /
US\$32.50 million net profit for the year and US\$32.28 million profit attributable to owners of the company

Berkontribusi kepada negara dengan membayar pajak sebesar US\$3,04 juta /
Tax attribute to the country in the amount of US\$ 3.04 million

94,32 juta BCM total volume pengupasan lapisan tanah penutup dan 26,79 juta ton produksi batubara /
94.32 million BCM total overburden removal volume and 26.79 million tons coal production

Backlog sebesar US\$829,9 juta pada akhir tahun 2020 /
Backlog of US\$829.9 million at the end of 2020

PENANGANAN PANDEMI COVID-19 HANDLING THE COVID-19 PANDEMIC



Pada tahun 2020, Petrosea bersama dengan Indika Energy dan Indika Foundation meresmikan laboratorium PCR "Indika Solidarity" di Balikpapan. Selain itu, Perusahaan juga mendirikan fasilitas isolasi mandiri di Balikpapan bagi seluruh karyawan yang akan kembali bekerja ke lokasi proyek.

Kegiatan ini merupakan wujud dari komitmen dan dukungan penuh Petrosea terhadap program pemerintah kota Balikpapan dalam menekan laju penyebaran virus COVID-19 serta melindungi karyawan dan masyarakat pada masa pandemi ini.

In 2020, Petrosea together with Indika Energy and Indika Foundation inaugurated the "Indika Solidarity" PCR laboratory in Balikpapan. In addition, the Company also established an independent isolation facility in Balikpapan for all employees who will return to work at the project sites.

These activities are a form of Petrosea's commitment and full support towards the Balikpapan city government's program to reduce the spread of the COVID-19 virus as well as to protect employees and community during the pandemic.

Fasilitas Isolasi / Isolation Facilities	Jenis / Type	Kapasitas / Capacity	Dihuni / Occupancy	Kosong / Vacant	Catatan / Remarks
Best Inn Hotel	ICB	53	18	35	Pusat Isolasi / Isolation Centre
Pillow RedDoorz	FOM	54	0	54	Karantina / Quarantine
Adika Bahtera Hotel	FOM	150	97	53	Karantina / Quarantine
Total		257	115	142	

Isolation Centre Balikpapan (ICB)

ICB memiliki ruang gawat darurat untuk mengamati karyawan yang memiliki gejala sedang sampai berat selama menunggu evakuasi ke rumah sakit, termasuk penyediaan ambulans yang siaga 24/7. / ICB has an emergency room to observe employees with medium & critical symptoms while awaiting evacuation to hospitals, including the provision of an ambulance that is on standby 24/7.

Kapasitas: 53 kamar (18 double bed & 18 twin bed) / Capacity: 53 rooms (18 double beds & 18 twin beds)

Lantai 1: IGD & Kantor / 1st floor: IGD & Office

Lantai 2: Untuk karyawan dengan gejala ringan / 2nd floor: For employees with mild symptoms

Lantai 3: Untuk karyawan tanpa gejala / 3rd floor: For employees with no symptoms

Lantai 5: Untuk tanpa gejala / 5th Floor: For No Symptoms

Lantai 6: Ruang istirahat petugas medis dan penyimpanan barang / 6th Floor: Medical personnel rest room and storage area

Fasilitas Observasi Mandiri (FOM)

Kapasitas: 150 kamar (1 orang = 1 ruangan) / Capacity: 150 rooms (1 person = 1 room)

Lantai 1: Kedatangan & induksi / 1st floor: Check in & induction

Lantai 2: Lantai 2: Untuk karyawan yang suspect / 2nd floor: For suspect employees

Lantai 3: Untuk pemulihan / 3rd floor: For recovery

Lantai 4, 5, 6: Untuk karyawan yang tidak mempunyai catatan kesehatan / 4th, 5th, 6th floors: For employees with no medical notes

Roof top: Untuk kegiatan olahraga / Roof top: For exercise activities

2

IKHTISAR UTAMA

HIGHLIGHTS



KINERJA 2020

2020 PERFORMANCE

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan pandemi COVID-19 yang berdampak langsung kepada kinerja operasional Perusahaan, pada tahun 2020 Petrosea berhasil mencatatkan kinerja yang solid, dimana Perusahaan mencatatkan kenaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 3,53% menjadi US\$32,28 juta. Berbagai inisiatif strategis yang telah dijalankan sampai dengan hari ini berhasil menjaga kinerja keuangan Perusahaan, termasuk diperolehnya dukungan pemerintah melalui insentif perpajakan dalam rangka menjaga stabilitas keuangan Perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Selama tahun 2020, Petrosea selalu mengedepankan aspek Environmental, Social & Governance (ESG) sebagai bentuk partisipasi Perusahaan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada empat pilar CSR-nya, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan.

Pada tahun pandemi ini, Petrosea secara khusus fokus pada berbagai program yang bertujuan untuk membantu Pemerintah Indonesia dan masyarakat sekitar dalam penanganan penyebaran virus COVID-19. Perusahaan juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada seluruh karyawan untuk memastikan bahwa lingkungan kerja Perusahaan tetap bebas dari virus.

Berkat kesuksesan inisiatif transformasi digital Perusahaan yang dimulai sejak tahun 2018, Petrosea telah mendapatkan beberapa penghargaan domestik maupun internasional. Pada tahun 2020, Petrosea dipilih sebagai salah satu dari perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best 2020 Companies", serta mendapatkan penghargaan dari International Data Corporation (IDC) sebagai "Operating Model Master" dan "Talent Accelerator" di ajang IDC DX Digital Transformation Awards 2020. Sebelumnya, pada tahun 2019 Petrosea diseleksi oleh World Economic Forum sebagai satu-satunya perusahaan milik Indonesia dan satu-satunya perusahaan tambang yang masuk ke dalam Global Lighthouse Network.

In the midst of various challenges and the COVID-19 pandemic which directly impacted the Company's operational performance, in 2020 Petrosea was able to successfully record a solid performance, in which the Company recorded a 3.53% increase of profit attributable to owners of the company which amounted to US\$32.28 million. The various strategic initiatives carried out by the Company to date, proved to be successful in maintaining our financial performance, including receiving the government's support through a tax incentive in order to maintain Company's financial stability in facing the COVID-19 pandemic.

Throughout 2020, Petrosea continued to prioritize the Environmental, Social & Governance (ESG) aspect, as a form of the Company's participation in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) through Corporate Social Responsibility (CSR) programs which focused on its four CSR pillars, namely Education, Health, Economic Empowerment and Environment.

During this pandemic year, Petrosea specifically focused on various programs that aimed to assist the Indonesian Government and surrounding communities in handling the spread of the COVID-19 virus. The Company also conducted routine health checks on all its employees to ensure that the Company's work areas remained free from the virus.

Thanks to the success of the Company's digital transformation initiative which began in 2018, Petrosea has received several domestic and international recognition. In 2020, Petrosea was selected as one of the best Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best 2020 Companies", as well as being named "Operating Model Master" and "Talent Accelerator" by the International Data Corporation (IDC) during the IDC DX Digital Transformation Awards 2020. Previously, in 2019 Petrosea was selected by the World Economic Forum as the only Indonesian-owned company and the only mining company to join the Global Lighthouse Network.



Petrosea terus melakukan berbagai inovasi, termasuk mengembangkan business model baru serta meningkatkan kemampuannya melalui inisiatif strategis 3D, yaitu Diversification, Digitalization & Decarbonization, yang akan menjadi enabler dan pilar kunci Perusahaan untuk terus mengembangkan value proposition yang dapat kita berikan kepada seluruh pelanggan, investor dan stakeholder.

Petrosea sukses mengelola cost effectiveness dan cash management dengan baik pada tahun 2020, dimana Perusahaan berhasil meningkatkan posisi kas menjadi US\$133,95 juta, naik 59,12% dibandingkan US\$84,18 juta pada tahun sebelumnya, walaupun mengalami penurunan total pendapatan sebesar 28,49% menjadi US\$340,69 juta dikarenakan pandemi COVID-19 yang masih sedang berlangsung.

Petrosea senantiasa menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, dan pada tahun 2020 kami juga melakukan pembaharuan core values Perusahaan menjadi ACTION yang merupakan singkatan dari Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open Minded & Nurturing. Kami percaya bahwa core values baru ini akan menjadi kunci kesuksesan Petrosea untuk terus tumbuh berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder.

Petrosea continues to implement various innovations, including the development of a new business model as well as enhancing our capabilities through its 3D strategic initiative, which stands for Diversification, Digitalization & Decarbonization, as the Company's enabler and key pillar to continue to develop our value proposition to our clients, investors and stakeholders.

Petrosea was successful in effectively managing cost effectiveness and cash management in 2020, in which the Company succeeded in increasing its cash position to US\$133.95 million, a 59.12% increase compared to US\$84.18 million in the previous year, despite a decrease in total revenue of 28.49% to US\$340.69 million due to the ongoing COVID-19 pandemic.

Petrosea always emphasizes the importance of implementing the principles of good corporate governance, and in 2020 we also renewed the Company's core values to ACTION, which is an abbreviation of Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. We believe that these new core values will become the key to Petrosea's successful sustainable growth as well as create added value for all stakeholders.



Kontrak Pertambangan / Contract Mining

Dengan implementasi Project Minerva sebagai langkah strategis untuk mengadopsi teknologi Industri 4.0, Perusahaan terus meningkatkan operational excellence melalui berbagai workstream dan change management program, dalam rangka memberikan value added dan value creation bagi klien-klien strategisnya.

Sektor pertambangan batubara di masa pandemi ini secara umum mengalami tantangan yang sangat berat, termasuk volatilitas harga batubara thermal yang masih terus berlanjut sampai dengan akhir tahun 2020 lalu. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, lini bisnis Kontrak Pertambangan memberikan kontribusi sebesar US\$209,92 juta atau 61,62% terhadap total pendapatan Perusahaan. Volume pemindahan lapisan tanah penutup menurun sebesar 23,62% dari 123,49 juta BCM menjadi 94,32 juta BCM dan produksi batubara juga menurun sebesar 13,39% dari 30,93 juta ton menjadi 26,79 juta ton pada tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19 yang masih sedang berlangsung.

Pada tahun 2020, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani amandemen kontrak mengenai perluasan wilayah operasi dan perpanjangan durasi kontrak hingga 31 Desember 2028. Selain itu, Perusahaan juga memberikan jasa konsultasi pertambangan untuk klien lainnya, sebagai bagian dari diversifikasi model bisnis termasuk menawarkan solusi digital terintegrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap klien.

With the implementation of Project Minerva as a strategic initiative to adopt Industry 4.0 technology, the Company continues to improve its operational excellence through various workstreams and change management programs, in order to provide added value and value creation for its strategic clients.

In general, during this pandemic the coal mining sector experienced many tough challenges, including the volatility of thermal coal prices which continued until the end of 2020. Despite these challenges, the Contract Mining business line contributed US\$209.92 million or 61.62% to the total revenue. Overburden removal volume decreased by 23.62% from 123.49 million BCM to 94.32 million BCM and coal production also decreased by 13.39% from 30.93 million tons to 26.79 million tons in 2020, in the midst of ongoing COVID-19 pandemic.

During 2020, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung signed a contract amendment regarding the expansion operating area and an extension of the contract duration until December 31, 2028. Furthermore, the Company also provided coal consultation services to other clients, as part of the diversification of its business model which includes offering integrated digital solutions tailored to the requirements of each client.



Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction

Selama tahun 2020, lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi berhasil menyelesaikan beberapa proyek strategis, seperti proyek hauling road & bridge ROM Aster infrastructure untuk PT Multi Tambangjaya Utama dan proyek supply & placement di lokasi JIPE untuk PT Freeport Indonesia.

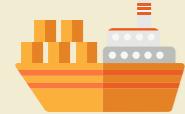
Lini bisnis ini memberikan kontribusi sebesar US\$65,82 juta atau 19,32% terhadap total pendapatan Perusahaan dan sukses mendapatkan beberapa proyek strategis baru, termasuk proyek penyediaan jasa FEED di tambang emas Awak Mas, serta penandatanganan perjanjian Engineering, Procurement & Construction Management Master Agreement untuk proyek optimasi mill di underground Ores SAG 3 milik PT Freeport Indonesia.

Dalam hal pengembangan usaha, Perusahaan senantiasa mengamati dengan seksama seluruh sektor sumber daya mineral, baik emas, tembaga dan nikel, termasuk sektor energi terbarukan (renewable energy). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari inisiatif strategis Perusahaan untuk mendiversifikasi usahanya demi memastikan keberlanjutan usaha di tahun-tahun mendatang. Saat ini, lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi sedang melaksanakan transformasi teknologi dalam meningkatkan kinerjanya melalui implementasi berbagai inovasi secara konsisten dan berkelanjutan, dengan mengadopsi teknologi Industri 4.0.

During 2020, the Engineering, Procurement & Construction business line successfully completed several strategic projects, such as the hauling road & bridge ROM Aster infrastructure project for PT Multi Tambangjaya Utama and the supply & placement project at the JIPE location for PT Freeport Indonesia.

This business line contributed US\$65.82 million or 19.32% to the total revenue of the Company and was successful in obtaining several new strategic projects, including the Awak Mas gold mine FEED services project as well as the signing of the Engineering, Procurement, Procurement & Construction Management Master Agreement for the Ores SAG 3 underground mill owned by PT Freeport Indonesia.

In regards to business development, the Company always closely observes all mineral resource sectors, including gold, copper and nickel, as well as the renewable energy sector. This is done as part of the Company's strategic initiative to diversify its business in order to ensure business sustainability in the years to come. Currently, the Engineering, Procurement & Construction business line is undertaking a technology transformation to improve its performance through consistent and continued implementation of various innovations by adopting Industry 4.0 technology.



Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services

Petrosea secara konsisten terus mengembangkan strateginya dengan memperkuat positioning Perusahaan di dalam industri dan tetap fokus dalam menjaga pertumbuhan kinerja yang stabil. Perusahaan juga terus mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dan secara konsisten memberikan pelayanan kepelabuhan dengan standar internasional untuk semua klien Perusahaan.

Pada tahun 2020, lini bisnis Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi memberikan kontribusi sebesar US\$59,95 juta, atau 17,60% terhadap total pendapatan Perusahaan, dimana pandemi COVID-19 mengakibatkan menurunnya aktivitas loading-unloading di POSB dan operasional pelabuhan di PT Kuala Pelabuhan Indonesia.

Pada tahun ini, Perusahaan melakukan divestasi anak usahanya, yaitu PT Pusat Sarana Baruna & PT POSB Reksabumi Indonesia. Perusahaan juga terus memberikan dukungan operasi dan layanan kepelabuhan bagi sektor minyak & gas di wilayah Indonesia Timur melalui PT Kuala Pelabuhan Indonesia serta Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong.

Petrosea continues to consistently develop its strategy by strengthening the Company's positioning within the industry and remain focused on maintaining stable growth of its performance. The Company also continues to optimize its human capital potential and consistently provides international-standard port services for all of the Company's clients.

In 2020, the Logistics and Support for Oil & Gas Services business line contributed US\$59.95 million, or 17.60% towards the total revenue of the Company, with the COVID-19 pandemic resulting in lower loading-unloading activities at POSB and port operations at PT Kuala Pelabuhan Indonesia.

This year, the Company carried out divestments of its subsidiaries, namely PT Pusat Sarana Baruna & PT POSB Reksabumi Indonesia. The Company continues to provide quayside operations and services for the oil & gas industry sector in the eastern Indonesia region through PT Kuala Pelabuhan Indonesia and Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong.

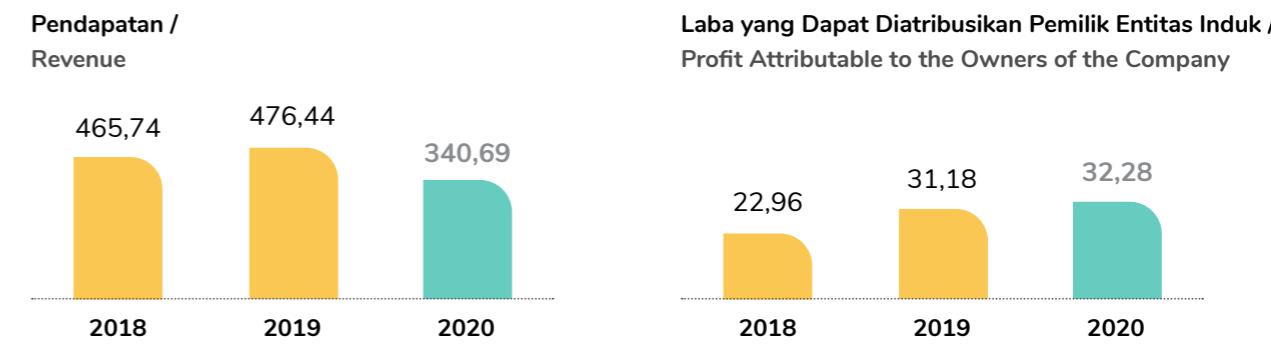


IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Keterangan / Description	Unit	2018	2019	2020	% Change
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position					
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	Jt US\$ / Mn US\$	68,17	84,18	133,95	59,12%
Piutang Usaha / Trade Account Receivable	Jt US\$ / Mn US\$	124,75	105,71	75,98	(28,12%)
Persediaan-bersih / Inventories-net	Jt US\$ / Mn US\$	9,04	6,58	4,22	(35,87%)
Aset Lancar / Current Assets	Jt US\$ / Mn US\$	250,17	222,06	222,01	(0,02%)
Aset Tetap / Property, Plant & Equipment	Jt US\$ / Mn US\$	298,46	312,54	285,36	(8,70%)
Aset Hak Guna / Right-of-use Assets	Jt US\$ / Mn US\$	-	-	53,96	100,00%
Aset Tidak Lancar / Non-current Assets	Jt US\$ / Mn US\$	305,42	328,98	307,67	(6,48%)
Jumlah Aset / Total Assets	Jt US\$ / Mn US\$	555,59	551,04	529,69	(3,87%)
Utang Bank / Bank Loans	Jt US\$ / Mn US\$	-	-	20,04	100,00%
Utang Usaha / Trade Account Payable	Jt US\$ / Mn US\$	93,00	60,49	35,27	(41,69%)
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	Jt US\$ / Mn US\$	147,86	146,67	135,58	(7,56%)
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current Liabilities	Jt US\$ / Mn US\$	216,60	191,81	162,67	(15,19%)
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	Jt US\$ / Mn US\$	364,46	338,48	298,25	(11,89%)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	Jt US\$ / Mn US\$	191,13	212,56	231,44	8,88%
Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit Loss & Other Comprehensive Income					
Pendapatan / Revenues	Jt US\$ / Mn US\$	465,74	476,44	340,69	(28,49%)
Laba Kotor / Gross Profit	Jt US\$ / Mn US\$	73,12	81,13	74,87	(7,72%)
Laba Operasi / Operating Profit	Jt US\$ / Mn US\$	52,22	57,13	47,70	(16,51%)
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	Jt US\$ / Mn US\$	34,52	40,58	35,54	(12,42%)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	Jt US\$ / Mn US\$	23,17	31,32	32,50	3,77%
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	Jt US\$ / Mn US\$	23,40	30,25	29,52	(2,41%)
Laba yang dapat diatribusikan kepada: / Profit attributable to:					
• Pemilik entitas induk / Owners of the Company	Jt US\$ / Mn US\$	22,96	31,18	32,28	3,53%
• Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	Jt US\$ / Mn US\$	0,21	0,15	0,22	46,67%
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: / Total comprehensive income attributable to:					
• Pemilik entitas induk / Owners of the Company	Jt US\$ / Mn US\$	6,48%	30,10	29,30	(2,66%)
• Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interests	Jt US\$ / Mn US\$	0,21	0,15	0,22	46,67%
Jumlah saham yang ditempatkan & disetor penuh / Number of share issued & paid up	Jt US\$ / Mn US\$	1.008,61	1.008,61	1.008,61	0,0%
Laba per saham dasar/diluted (dalam US\$ penuh) / Basic/diluted earnings per share (in full US\$)	Jt US\$ / Mn US\$	0,0228	0,0309	0,0323	4,53%
Pembelanjaan modal / Capital expenditure	Jt US\$ / Mn US\$	104,16	96,72	29,99	(48,59%)
Penyusutan / Depreciation	Jt US\$ / Mn US\$	64,56	69,96	62,45	(9,66%)

Keterangan / Description	2018	2019	2020
Rasio Keuangan / Financial Ratios			
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets	4,17%	5,68%	6,14%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity	12,12%	14,73%	14,04%
Rasio Laba terhadap Pendapatan / Net Profit Margin	4,97%	6,57%	9,54%
Rasio Kas / Cash Ratio	0,46X	0,57X	0,99X
Rasio Lancar / Current Ratio	1,69X	1,51X	1,64X
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	1,91X	1,59X	1,29X
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Asset Ratio	0,66X	0,61X	0,56X
Marjin Laba Bruto / Gross Profit Margin	15,70%	17,03%	21,98X
Marjin Laba Usaha / Operating Profit Margin	11,21%	11,99%	14,00%
Marjin Laba Bersih / Net Profit Margin	4,97%	6,57%	9,54%
Rasio Perputaran Aset Tetap / Fixed Assets Turnover Ratio	1,56X	1,52X	1,19X
Rasio Perputaran Jumlah Aset / Total Assets Turnover Ratio	0,84X	0,86X	0,64X
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	1,09X	0,97X	0,87X
Rasio Gearing Bersih / Net Gearing Ratio	0,74X	0,57X	0,29X



IKHTISAR BISNIS & OPERASIONAL

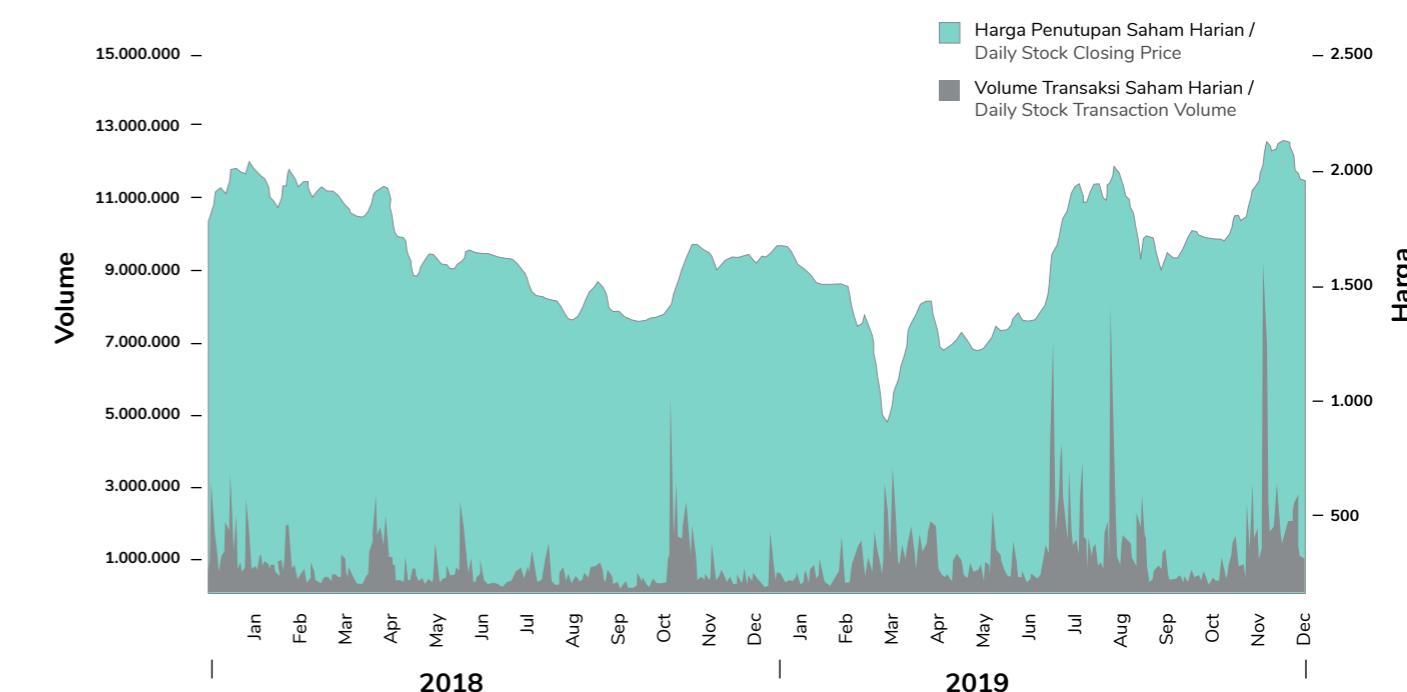
BUSINESS & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Pendapatan Usaha Per Lini Bisnis /
Revenue Per Business Line

Keterangan / Description	2018	2019	2020	% Terhadap Total Pendapatan / % to Total Revenue
Kontrak Pertambangan / Contract Mining	264,52	287,04	209,92	61,62%
Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction	130,28	97,66	65,82	19,32%
Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services	68,29	88,92	59,95	17,60%
Lainnya / Others	2,65	2,82	5,00	1,46%
Total	465,74	476,44	340,69	100,00%

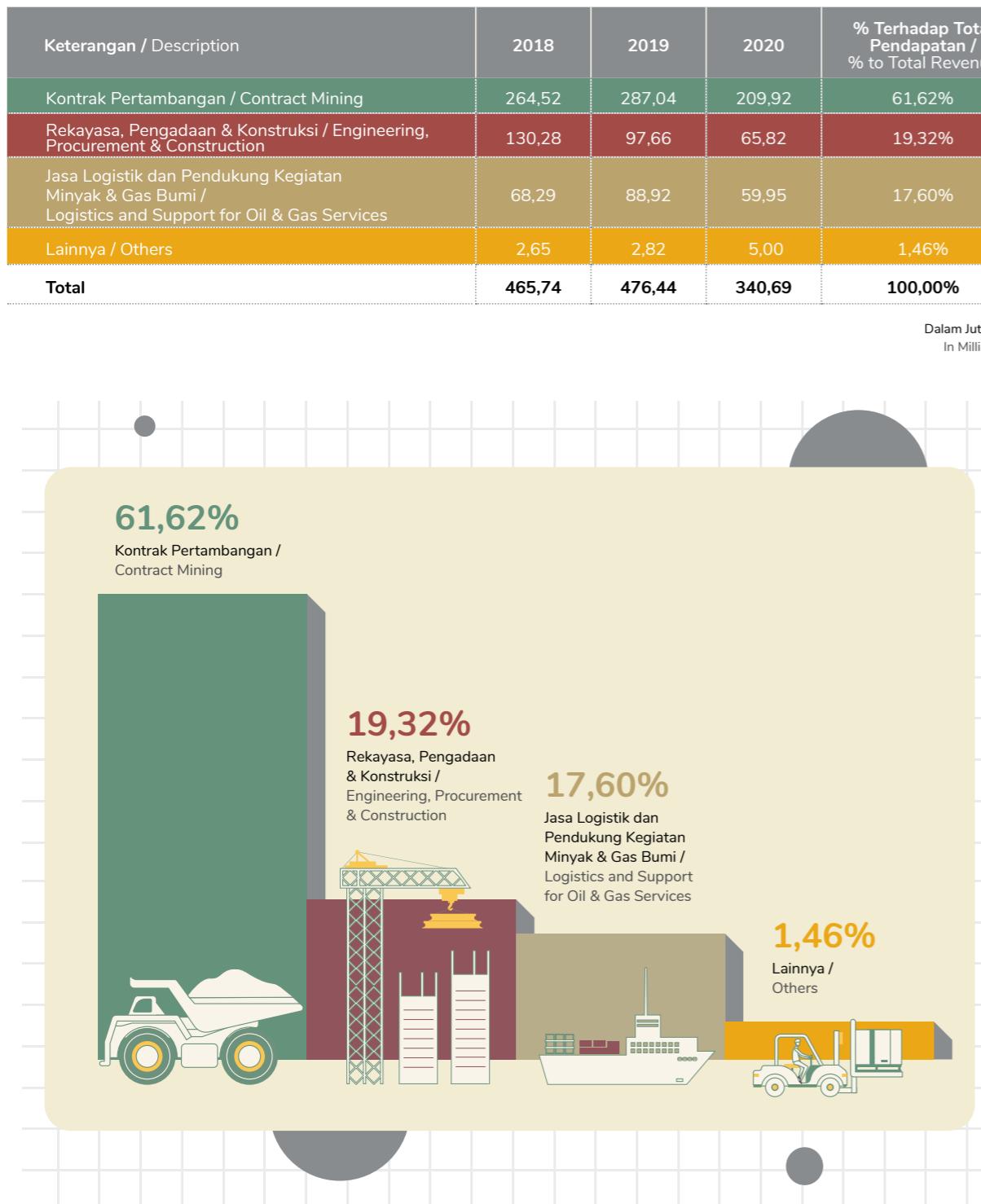
Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Harga & Volume Saham /
Shares Price & Volume



Ikhtisar Saham /
Shares Highlights

Tahun / Year	Harga Saham / Share Price			Jumlah Lembar Saham / Total Shares	Volume Transaksi (Lembar) / Transaction Volume (Share)	Kapitalisasi Pasar (Rp) / Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing			
2019						
TW 1 / 1Q	2.080	1.780	1.825	1.008.605.000	51.560.156	1.840.704.125.000
TW 2 / 2Q	1.940	1.480	1.620	1.008.605.000	37.761.200	1.633.940.100.000
TW 3 / 3Q	1.675	1.300	1.380	1.008.605.000	26.062.402	1.391.874.900.000
TW 4 / 4Q	1.710	1.310	1.605	1.008.605.000	38.157.700	1.618.811.025.000
2020						
TW 1 / 1Q	1.700	860	1.130	1.008.605.000	42.899.400	1.139.723.650.000
TW 2 / 2Q	1.480	1.130	1.320	1.008.605.000	44.994.700	1.331.358.600.000
TW 3 / 3Q	2.100	1.320	1.610	1.008.605.000	94.766.300	1.623.854.050.000
TW 4 / 4Q	2.200	1.570	1.930	1.008.605.000	73.357.500	1.946.607.650.000



INFORMASI DIVIDEN

DIVIDEND INFORMATION

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 13 April 2020, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sejumlah US\$7,00 juta atau US\$0,00694 per lembar saham. Dividen dimaksud telah dibayarkan pada tanggal 15 Mei 2020.

Berikut adalah pembagian dividen selama lima tahun terakhir:

During the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) conducted on April 13, 2020, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2019 fiscal year amounting to US\$7.00 million or US\$0.00694 per share. The dividend referred to was paid on May 15, 2020.

The distribution of dividends for the last five years is as follows:

Tahun / Year	Tanggal Dibayarkan / Date Paid	Dividen Tunai per Lembar Saham / Cash Dividend per Share (Rp)	Laba per Saham / Earning per Share (US\$)	Rasio Pembayaran Dividen / Dividend Payout Ratio (%)
2019	15 Mei 2020 / May 15, 2020	108,47	0,0309	22,45
2018	24 Mei 2019 / May 24, 2019	123,54	0,0228	37,63
2017	18 Mei 2018 / May 18, 2018	62,15	0,0115	54,14
2016	-	-	(0,0079)	-
2015	-	-	(0,0126)	-

IKHTISAR OBLIGASI

BOND INFORMATION

Sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan belum menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk pada tahun 2019 dan 2020.

As of December 31, 2020, the Company has not issued any bonds/sukuk/convertible bonds, therefore no information is available regarding the number of bonds/sukuk/convertible bonds in circulation (outstanding), interest/return rates, maturity dates and ratings of bonds/sukuk in 2019 and 2020.



3

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

“

Inisiatif strategis perusahaan untuk bertransformasi dan mengadopsi teknologi Industri 4.0 telah membawa Petrosea melewati tahun yang menantang ini dengan baik.

The company's strategic initiative to transform and adopt Industry 4.0 technology has enabled Petrosea to record positive results during this challenging year.

”

RICHARD BRUCE NESS
Presiden Komisaris
President Commissioner



Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang, dimana kita semua menghadapi pandemi COVID-19 yang menyebabkan disrupti terhadap perekonomian global dan pasar komoditas, serta berdampak langsung terhadap kinerja operasional hampir setiap perusahaan di dunia.

Namun, Petrosea dapat menghadapi segala tantangan yang ada, sehingga berhasil mencatatkan kinerja yang solid. Berbagai inisiatif, seperti transformasi digital berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 2018, penyempurnaan efektivitas biaya operasional dan manajemen kas serta operational excellence execution secara optimal di kegiatan operasionalnya, telah membawa Petrosea melewati tahun yang menantang ini dengan baik.

Selama tahun 2020, Petrosea terus mengedepankan aspek keselamatan & kesehatan kerja. Bahkan, pada akhir tahun Perusahaan berhasil mencapai overall safety milestone yang luar biasa, yaitu 28 juta jam kerja tanpa mengalami kecelakaan yang mengakibatkan hari kerja hilang. Pencapaian ini membuat kami merasa sangat bangga, karena menunjukkan betapa kuatnya budaya dan perilaku keselamatan di Petrosea.

Petrosea juga menerima beberapa penghargaan sepanjang tahun ini, termasuk dipilihnya Petrosea ke dalam daftar "50 Best of the Best 2020 Companies" oleh Forbes Indonesia yang didasarkan pada kinerja fundamental jangka panjang dari 50 perusahaan Indonesia tersebut, serta penghargaan sebagai "Operating Model Master" dan "Talent Accelerator" dari International Data Corporation (IDC) di ajang IDC DX Digital Transformation Awards 2020 sebagai salah satu perusahaan yang telah sukses melakukan terobosan signifikan melalui transformasi digital di kawasan Asia Pasifik.

Menjelang ulang tahunnya yang ke lima puluh, kami bersyukur bahwa Petrosea terus tumbuh menjadi perusahaan yang semakin agile dan inovatif.

Dear Shareholders,

The year 2020 was a very challenging year, in which we all faced the COVID-19 pandemic that caused disruptions to the global economy and commodity markets, as well as directly impacted the operational performance of almost every company in the world.

However, Petrosea was able to face all existing challenges, thus successfully recording a solid performance. Various initiatives, including the continuation of its digital transformation which began in 2018, enhancement of operational cost and cash management effectiveness, as well as optimal operational excellence execution within its operational activities, have enabled Petrosea to record positive results during this challenging year.

Throughout 2020, Petrosea continued to prioritize occupational health & safety. In fact, at the end of the year the Company successfully achieved the incredible overall safety milestone of 28 million manhours lost time injury free. This achievement makes us feel extremely proud, because it shows just how strong the safety culture and behavior is at Petrosea.

Petrosea also received several awards during the year, including Petrosea being selected into the "50 Best of the Best 2020 Companies" list by Forbes Indonesia which was based on the long-term fundamental performance of the 50 Indonesian companies, as well as being named "Operating Model Master" and "Talent Accelerator" by the International Data Corporation (IDC) during the IDC DX Digital Transformation Awards 2020 as one of the companies to have successfully made significant breakthroughs through digital transformation in the Asia Pacific region.

Approaching its fiftieth anniversary, we are grateful that Petrosea continues to grow as a company which is increasingly agile and innovative.

Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi atas kinerja yang luar biasa Perusahaan pada tahun 2020 ini. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, Petrosea dapat mencatatkan kinerja terbaik dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Selain itu, pelaksanaan Environmental, Social & Governance (ESG) dan transformasi digital berkesinambungan, turut menambah nilai yang intangible bagi seluruh stakeholders Perusahaan.

Pada tahun 2020, Petrosea berhasil meningkatkan posisi likuiditas dengan mencatatkan saldo kas & setara kas menjadi sebesar US\$133,95 juta, meningkat 59,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lebih dari itu, Perusahaan kembali mencatatkan pertumbuhan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 3,53% menjadi US\$32,28 juta.

Di tengah lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, Direksi dapat menjaga arah dan perkembangan usaha Perusahaan secara konsisten, serta sukses melanjutkan transformasi perusahaan secara menyeluruh melalui berbagai usaha change management secara efektif yang melibatkan seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Selain itu, dalam menghadapi pandemi COVID-19, Petrosea menerapkan protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat untuk memitigasi seluruh dampak yang ada sesuai dengan peraturan dan regulasi pemerintah.

Pengawasan & Penilaian Eksekusi Strategi

Kinerja solid yang diperlihatkan Petrosea pada tahun 2020 didukung oleh berbagai inisiatif continuous improvement. Tahun ini, kami melakukan pembaharuan core values Perusahaan demi memperkuat budaya inovasi di Petrosea. Melalui core values baru kami, yaitu ACTION, yang merupakan singkatan dari Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded &

Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners would like to thank the Board of Directors for the Company's incredible performance during 2020. Although faced with various challenges, Petrosea was able to record its best performance and create added value for its shareholders. Furthermore, the implementation of Environmental, Social & Governance (ESG) and continuous digital transformation resulted in adding intangible values for all Company stakeholders.

In 2020, Petrosea successfully strengthened its liquidity position by recording cash & cash equivalent of US\$133.95 million, a 59.12% increase from the previous year. Moreover, the Company once again recorded a 3.53% growth in profit attributable to the owners of the company to US\$32.28 million.

In the midst of a business environment full of uncertainties, the Board of Directors was able to maintain the direction and development of the Company's business consistently, while continuing the company-wide transformation through various effective change management efforts that involved all levels of management and employees. In addition, in facing the COVID-19 pandemic, Petrosea implemented strict health and safety protocols to mitigate existing impacts in accordance with government rules and regulations.

Strategi Supervision & Execution Review

Petrosea's solid performance during 2020 was supported by various continuous improvement initiatives. This year, we renewed the Company's core values in order to strengthen the culture of innovation at Petrosea. Through ACTION, which is our new core values and is short for Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing, we believe that Petrosea will

Nurturing, kami percaya bahwa Petrosea akan terus berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan, baik saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Tahun 2020, kami melanjutkan pengembangan Project Minerva dengan mengimplementasikan dan mengadopsi teknologi Industri 4.0 di seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung Perusahaan, melalui berbagai pengembangan digital ecosystem agar siap menghadapi era digital. Diantaranya adalah pengembangan sistem manajemen sumber daya manusia yang terintegrasi dengan menggunakan dashboard COVID-19 untuk memonitor status kesehatan karyawan secara real-time, serta peluncuran sistem Supply Chain Management Optimizer (SUMO) sebagai inisiatif strategis untuk mengembangkan digital business processes di Petrosea.

Berbagai inisiatif juga kami implementasi untuk memastikan keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan dan mitra usaha Perusahaan, termasuk peluncuran SHEPRO yang merupakan aplikasi digital dalam meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, pengembangan program pengukuran Safety Culture Maturity Level di Petrosea untuk menciptakan budaya K3 yang lebih proaktif & resilient, serta perluasan ruang lingkup sertifikasi ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Lingkungan.

Lebih lanjut, Petrosea juga meluncurkan Meeting Management System sebagai bagian dari digital ecosystem Perusahaan dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi corporate governance serta proses pengambilan keputusan dan manajemen risiko.

Prospek Bisnis

Di tengah perlambatan perekonomian dunia dan risiko ketidakpastian yang tinggi akibat pandemi COVID-19, pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan extraordinary untuk mengatasi dampak pandemi, sekaligus memanfaatkan momentum untuk perubahan yang lebih baik. APBN 2021 dengan tema

continue to develop and grow sustainably, both now and in the upcoming future.

In 2020, we continued the development of Project Minerva by implementing and adopting Industry 4.0 technology in all Company business lines and supporting functions, through various digital ecosystem developments in order to be better prepared for the digital era. For example, the development of the integrated human resource system by utilizing a COVID-19 dashboard to monitor the health status of all employees in real-time, as well as the launch of the Supply Chain Management Optimizer (SUMO) system as a strategic initiative to develop digital business processes in Petrosea.

We also implemented various initiatives to ensure the health and safety of all Company employees and business partners, including the launch of SHEPRO which is a digital application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing, the development of Petrosea's Safety Culture Maturity Level Measurement program to create an OHS culture that is more proactive and innovative, as well as the expansion of the scope of the ISO 45001:2018 Environmental Management System certification.

Furthermore, Petrosea also launched its Meeting Management System as part of the Company's digital ecosystem with the aim of continuously improving the quality of corporate governance implementation as well as improving the quality of the decision-making process and risk management.

Business Prospects

Amidst the global economic downturn and high risk of uncertainty due to the COVID-19 pandemic, the government implemented various extraordinary regulations in order to overcome the impact of the pandemic, while taking advantage of the momentum for positive change. The 2021 state budget's theme of

"Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi", menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan kembali menuju trajectory pertumbuhan jangka panjang menengah, meskipun masih penuh dengan berbagai ketidakpastian.

Menurut laporan Bank Dunia pada bulan Desember 2020 dengan judul "Indonesia Economic Prospects: Towards a Secure and Fast Recovery", ekonomi Indonesia diproyeksikan pulih secara bertahap dalam dua tahun kedepan, namun dengan tingkat ketidakpastian yang masih tetap tinggi. Di dalam economic outlook 2021 yang dirilis oleh JP. Morgan, disebutkan bahwa "The global economy will continue to heal throughout 2021 and beyond", dan terdapat lima faktor utama yang memungkinkan pemulihan ekonomi global dan asset returns di 2021, yaitu virus, policy, inflation, equities dan the dollar.

Dalam laporannya yang dirilis bulan Januari 2021, Bank Dunia juga menyatakan bahwa ekonomi global diperkirakan akan tumbuh sebesar 4% pada tahun 2021 dan 3.8% pada tahun 2022. Pemulihan global diperkirakan akan terus menguat dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama seiring dengan meningkatnya keyakinan, konsumsi dan aktivitas perdagangan, serta didukung oleh distribusi vaksin COVID-19 secara global. Sementara itu, World Energy Outlook 2020 yang dirilis oleh International Energy Agency, memproyeksikan bahwa permintaan batubara untuk sektor kelistrikan dan industri akan terus tumbuh di India, Indonesia dan Asia Tenggara. Tiongkok, yang masih menjadi negara pengimpor batubara terbesar dunia, juga diharapkan akan kembali tumbuh di tahun-tahun yang akan datang.

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa pasar batubara termal Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang menarik. Sedangkan, pasar bagi sektor jasa pertambangan batubara, mineral dan konstruksi di Indonesia masih akan terus tumbuh, dimana Petrosea turut berperan dalam mendukung pemerintah

"Accelerating Economic Recovery and Strengthening Reforms" stated that Indonesia's economic growth will return to its medium-long-term growth trajectory, albeit with some uncertainties.

According to the World Bank's report in December 2020 entitled "Indonesia Economic Prospects: Towards a Secure and Fast Recovery", Indonesia's economy is projected to recover gradually within the next two years, although still with a high level of uncertainty. In the 2021 economic outlook release by JP. Morgan, it is stated that "The global economy will continue to heal throughout 2021 and beyond", and that there are five main factors that will enable global economic recovery and asset returns in 2021, namely virus, policy, inflation, equities and the dollar.

In its report which was released in January 2021, the World Bank also stated that the global economy is predicted to grow 4% in 2021 and 3.8% in 2022. Global recovery is expected to continue to strengthen in the not too distant future in line with increasing confidence, consumption and trade activities, while also being supported by the global distribution of COVID-19 vaccines. Meanwhile, the World Energy Outlook 2020 released by the International Energy Agency, projects that coal demand for electricity and industrial sectors will continue to grow in India, Indonesia and Southeast Asia. China, which is still the world's largest coal importer, is also expected to continue to grow in the years to come.

The Board of Commissioners believes that Indonesia's thermal coal market still has long term growth potential. Meanwhile, the market for coal mining, mineral and construction services in Indonesia will continue to grow, in which Petrosea plays a role in supporting the government in realizing its development goals as well

dalam mewujudkan tujuan & sasaran pembangunan serta ketahanan energi nasional melalui pasokan batubara dan mineral. Variabel yang dapat Petrosea kendalikan adalah mengelola risiko secara optimal, dan agile dalam bernaligasi di tengah uncertainty & volatility, serta memanfaatkan setiap peluang dan kesempatan yang ada dengan mindset yang optimistik.

Implementasi GCG & Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris senantiasa melakukan fungsi pengawasan dan memastikan implementasi praktik-praktik Good Corporate Governance (GCG) di Perusahaan berjalan dengan baik, demi menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, kami didukung oleh Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Project & Investment dan Komite Nominasi & Remunerasi.

Lebih dari itu, untuk menjawab berbagai tuntutan aspek Environmental, Social & Governance (ESG) serta menciptakan perusahaan yang lebih transparan bagi seluruh pemangku kepentingan, kami juga melanjutkan implementasi sertifikasi ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System dan Whistleblowing System di seluruh elemen Perusahaan. Tahun ini, kami juga melakukan berbagai perbaikan kualitas implementasi GCG di Perusahaan, termasuk salah satunya adalah dengan merubah nama Komite Human Capital menjadi Komite Nominasi & Remunerasi, sesuai dengan POJK No.34/POJK.04/2014 dan rekomendasi dari Indonesian Institute for Corporate Director (IICD) yang berlandaskan ASEAN Corporate Governance Scorecard. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan empat kali rapat gabungan dengan Direksi yang membahas mengenai aspek operasional dan finansial Perusahaan serta berbagai inisiatif penanganan pandemi COVID-19.

as national energy resilience through coal and mineral supply. The variables that Petrosea can control are managing risk optimally, being agile in navigating in the midst of uncertainty & volatility, as well as taking advantage of every opportunity with an optimistic mindset.

GCG & Corporate Social Responsibility Implementation

Throughout 2020, the Board of Commissioners continued to carry out its supervisory function and ensure effective implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles in order to create added value for all stakeholders. In conducting its supervisory function, we are supported by the Audit, Risk & Compliance Committee, Project & Investment Committee and Nomination & Remuneration Committee.

Furthermore, to comply with the various demands of the Environmental, Social & Governance (ESG) aspects as well as to create a company that is more transparent for all of its stakeholders, we also continued the implementation of the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification and Whistleblowing System in all elements of the Company. This year, we also made various improvements to the quality of GCG implementation within the Company, one of them by changing the name of the Human Capital Committee to the Nomination & Remuneration Committee, in accordance with POJK No.34/POJK.04/2014 and recommendation from the Indonesian Institute for Corporate Director (IICD) based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard. In 2020, the Board of Commissioners conducted four joint meetings with the Board of Directors to discuss the Company's operational and financial aspects, as well as various initiatives to manage the COVID-19 pandemic.

Kami berkeyakinan bahwa Petrosea telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam hal pelaksanaan tata kelola perusahaan, termasuk menjalankan berbagai program CSR dengan efektif. Di tengah pandemi, Perusahaan terus melaksanakan kegiatan di bidang kesehatan, pendidikan, pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan, serta secara khusus melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung usaha pemerintah Indonesia dan masyarakat sekitar dalam menangani penyebaran virus COVID-19. Perusahaan secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan kepada seluruh karyawan untuk memastikan lingkungan kerja tetap bebas dari virus serta selalu menjalankan protokol kesehatan dengan ketat terkait COVID-19, sesuai dengan arahan dan regulasi dari pemerintah. Untuk informasi lebih lanjut mengenai program dan kegiatan CSR Perusahaan selama tahun 2020, silahkan membaca Laporan Keberlanjutan 2020 Petrosea.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada 13 April 2020, para pemegang saham menerima penunjukan kembali Osman Sitorus sebagai Komisaris Independen Perusahaan, sehingga komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Richard Bruce Ness
Komisaris : Purbaja Pantja
Komisaris : Kamen Kamenov Palatov
Komisaris Independen : Osman Sitorus
Komisaris Independen : Hasnul Suhami

We believe that Petrosea has made significant improvements in regards to corporate governance implementation, including effectively conducting various CSR programs. In the midst of the pandemic, the Company continue to carry out activities in the fields of health, education, economic empowerment and environmental conservation, as well as specifically focusing on conducting various activities to support efforts by the Indonesian government and surrounding communities to handle the spread of the COVID-19 pandemic. The Company routinely carried out health checks for all employees to ensure that our working environment remained free from the virus and continued to implement strict health protocols related to COVID-19, in accordance with government instructions and regulations. Further information regarding the Company's CSR programs and activities in 2020 can be viewed in Petrosea's 2020 Sustainability Report.

Changes to the Composition of the Board of Commissioners

During the Annual General Meeting of Shareholders held on April 13, 2020, the shareholders accepted the reappointment of Osman Sitorus as Independent Commissioner of the Company, therefore the composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner : Richard Bruce Ness
Commissioner : Purbaja Pantja
Commissioner : Kamen Kamenov Palatov
Independent Commissioner : Osman Sitorus
Independent Commissioner : Hasnul Suhami

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terimakasih kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan, atas kerja keras dan dedikasinya selama ini, sehingga bersama-sama kita dapat melewati tahun

yang penuh tantangan ini dengan selamat, serta selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja yang optimal. Kami juga berterima kasih kepada para pemegang saham, seluruh klien, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungannya selama tahun 2020.

this challenging year safely, as well as always paying attention to the requirements of all of our stakeholders in order to reach optimum performance. We would also like to thank our shareholders, clients, business partners and other stakeholders for their continued support throughout 2020.

Tangerang Selatan, April 2021 /
South Tangerang, April 2021

Atas Nama Dewan Komisaris /
On Behalf of Board of Commissioners



Richard Bruce Ness
Presiden Komisaris
President Commissioner

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors, management and all employees for their hard work and dedication, thus ensuring that together we managed to overcome

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Purbaja Pantja
Komisaris
Commissioner

Richard Bruce Ness
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kamen Kamenov Palatov
Komisaris
Commissioner

Osman Sitorus
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hasnul Suhaimi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' REPORT

“

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, pelemahan pasar batubara, disrupsi dan tantangan usaha akibat pandemi COVID-19, pada tahun 2020 Petrosea berhasil mencatatkan kinerja yang solid berkat inisiatif strategis Perusahaan dalam mengadopsi teknologi 4.0.

In the midst of the uncertain global economy, weakening coal market, disruptions and business challenges due to the COVID-19 pandemic, Petrosea successfully recording a solid performance in 2020 due to the Company's strategic initiative in adopting 4.0 technology.

”

HANIFA INDRADJAYA
Presiden Direktur
President Director



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Direksi PT Petrosea Tbk, saya menyampaikan Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun 2020. Laporan keuangan telah diaudit oleh kantor akuntan publik Imelda & Rekan dan telah menerima opini wajar dalam semua hal yang material.

Pada tahun 2020, umat manusia menghadapi tantangan global yang sangat berat. Kita semua menyadari betapa pandemi COVID-19 telah menyebabkan disrupsi dan perubahan besar di berbagai aspek kehidupan manusia. Bagi Petrosea, serta industri pertambangan dan rekayasa & konstruksi, pandemi ini memaksa kita untuk berubah dan beradaptasi dengan cepat menjadi semakin cepat lagi agar dapat terus bertahan dan bahkan agar tetap bisa mencapai seluruh target Perusahaan.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, pelemahan pasar batubara, disrupsi dan tantangan usaha akibat pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap kinerja operasional, Perusahaan sekali lagi membuktikan bahwa inisiatif strategis kita dalam penerapan teknologi Industri 4.0 adalah kunci bagi Petrosea dalam menghasilkan kinerja yang solid di tahun 2020, serta memastikan sustainable superior performance di masa mendatang.

Tahun ini, Petrosea juga menerima beberapa penghargaan sebagai cerminan dari kinerja Perusahaan dalam satu tahun terakhir, yaitu dipilihnya Petrosea sebagai salah satu dari perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best 2020 Companies" yang didasarkan pada kinerja fundamental jangka panjang dari 50 perusahaan Indonesia tersebut, serta penghargaan dari International Data Corporation (IDC) sebagai "Operating Model Master" dan "Talent Accelerator" di ajang IDC DX Digital Transformation Awards 2020 dengan memberikan pengakuan kepada perusahaan yang sukses melakukan terobosan signifikan melalui transformasi digital di kawasan Asia Pasifik.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Petrosea Tbk, I would like to present you with the Company's 2020 Management Report and Consolidated Financial Statements. The statements have been audited by the public accounting firm Imelda & Partners and received the opinion of fair in all material respects.

In 2020, humanity was faced with a very severe global challenge. We all realized how the COVID-19 pandemic caused huge disruptions and changes to various aspects of our lives. For Petrosea, as well as the mining and engineering & construction industries, the pandemic forced us to change and adapt even faster in order to not only to survive, but also to still be in a position to achieve our targets.

In the midst of the uncertain global economy, weakening coal market, disruptions and business challenges due to the COVID-19 pandemic which directly impacted the Company's operational performance, has yet again proven that our strategic initiative to implement Industry 4.0 technology is the key by which Petrosea can unlock another solid performance in 2020, thus ensuring a sustainable superior performance in the years to come.

This year, Petrosea also received several awards as a reflection of the Company's performance during the past year, including being selected as one of the best Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best 2020 Companies" issue which was based on the long-term fundamental performance of the 50 Indonesian companies, as well as being named "Operating Model Master" and "Talent Accelerator" by the International Data Corporation (IDC) during the IDC DX Digital Transformation Awards 2020 which recognizes companies that have successfully made significant breakthroughs through digital transformation in the Asia Pacific region.

Perusahaan juga meneruskan upayanya untuk menciptakan budaya agile diantaranya dengan mengembangkan business model baru serta meningkatkan kapabilitas melalui berbagai inisiatif organizational and people development secara berkelanjutan. Upaya berkesinambungan ini adalah respon kolektif kita terhadap meningkatnya volatility, uncertainty, complexity and ambiguity yang semakin dirasakan oleh industri kita.

Tinjauan Ekonomi 2020

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi global dan menjadi faktor pengubah proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pertumbuhan -2,07% pada tahun 2020 dan merupakan pertumbuhan ekonomi terendah sejak krisis 1998, dan juga jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,02%.

Kendati masih mencatat pertumbuhan minus, perekonomian Indonesia mengalami perbaikan tiap triwulannya. Menurut data Biro Pusat Statistik, kontraksi ekonomi terjadi pada triwulan II dan III tahun 2020, yaitu -5,3% di triwulan II dan -3,49% di triwulan III. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi terus mencatatkan perbaikan menjadi -2,19% di triwulan IV. Pemulihan terjadi pada beberapa sektor lapangan usaha yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, informasi & komunikasi, keuangan & asuransi, jasa pendidikan, real estate, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta pengadaan air.

Inisiatif Manajemen Strategis

Pandemi yang terjadi di dunia saat ini telah mendorong setiap perusahaan, termasuk Petrosea untuk terus beradaptasi serta melakukan berbagai pembaharuan agar dapat bertahan dan bahkan terus berkembang. Sebagai perusahaan yang berkiprah lebih dari 49 tahun, manajemen menyadari akan pentingnya membangun budaya inovasi yang berkesinambungan di Petrosea.

The Company also continued its efforts to create an agile culture, amongst others by developing a new business model as well as enhancing its capabilities through continuous organizational and people development initiatives. These continuous efforts are our collective response to the increasing volatility, uncertainty, complexity and ambiguity currently besetting our industry.

2020 Economic Review

The COVID-19 pandemic caused contractions to global economic growth and became a factor in various countries changing their economic growth projections, including Indonesia's. During 2020, Indonesia experienced a -2.07% growth in 2020 which was the lowest economic growth since the 1998 crisis and was also much lower compared to 5.02% economic growth in 2019.

Although still recording negative growth, Indonesia's economy continued to improve on a quarterly basis. According to data from the Central Bureau of Statistics, economic contraction occurred in the second and third quarters of 2020, namely -5.3% in the second quarter and -3.49% in the third quarter. Meanwhile, economic growth continued to improve to -2.19% in the fourth quarter. Recovery occurred in several business sectors, such as agriculture, forestry, fishery, information & communication, finance & insurance, education services, real estate, health services and social activities as well as water supply.

Strategic Management Initiatives

The current global pandemic has prompted every company, including Petrosea to continue to adapt and make various changes in order to survive and even continue to grow. As a company with a track record of more than 49 years, management realizes the importance of building a sustainable innovation culture at Petrosea. This year, we updated the Company's core values to

Pada tahun ini, kami melakukan pembaharuan core values Perusahaan menjadi ACTION yang merupakan singkatan dari Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. Kami percaya bahwa core values baru ini akan menjadi kunci sukses bagi Petrosea untuk terus tumbuh berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder.

Sejak akhir tahun 2019 dan bahkan sebelum pandemi, Petrosea telah meluncurkan strategi 3D, yaitu DIVERSIFIKASI, DIGITALISASI & DEKARBONISASI, yang akan menjadi enabler dan pilar kunci Perusahaan untuk terus mengembangkan value proposition kita kepada seluruh pelanggan, investor dan stakeholder. Strategi Dekarbonisasi kita juga sangat penting untuk kita laksanakan, supaya ke depannya Petrosea dapat memanfaatkan energi dengan cara yang jauh lebih efisien dan ramah lingkungan untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Strategi ini merupakan sebagian dari pelaksanaan inisiatif ESG kami, termasuk implementasi tata kelola perusahaan terbaik diantaranya melalui sertifikasi ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System, serta menjadikan ESG sebagai pedoman dalam setiap pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab guna memastikan bahwa Perusahaan dapat beroperasi dengan risiko bisnis yang terkelola dengan baik dan terus mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Project Minerva, yang dimulai sejak tahun 2018 lalu sebagai langkah strategis untuk melakukan transformasi digital kegiatan operasional Perusahaan dan menjadikan Petrosea sebagai yang terdepan dalam hal technology adoption, telah berhasil menopang keberlangsungan usaha Perusahaan dan membuat kita lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat di masa pandemi COVID-19 ini. Berkat kesuksesan Project Minerva, kami dapat terus meningkatkan operational excellence dan financial performance di tahun yang sulit ini, serta mampu menjaga tingkat saldo kas yang sangat sehat demi mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

ACTION, which is an abbreviation of Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. We believe that these new core values will become the key to Petrosea's successful sustainable growth as well as create added value for all stakeholders.

Since the end of 2019 and even before the pandemic, Petrosea launched its 3D strategy, which is DIVERSIFICATION, DIGITALIZATION & DECARBONIZATION, as the Company's enabler and key pillar to continue to develop our value proposition to our clients, investors and stakeholders. Our Decarbonization Strategy is also very important for us to implement, so that in the future Petrosea can utilize energy in a far more efficient and environmentally responsible manner for the benefit of future generations.

This strategy is part of our wider ESG initiatives implementation, including best corporate governance practices by amongst others ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification as well as to establish ESG as a guideline for all responsible investment decisions in order to ensure the Company operates with well-managed business risks and continuously complies with all prevailing rules and regulations.

Project Minerva, which was launched in 2018 as a strategic step to digitally transform the Company's operations and position Petrosea at the forefront of technology adoption, has successfully supported the Company's business sustainability and better prepared us to face the herculean challenges presented by the COVID-19 pandemic. Thanks to the success of Project Minerva, we have been able to continue to increase our operational excellence and financial performance during this difficult year, as well as maintaining a very healthy cash position to support Company operations.

Kinerja Perusahaan

Di tengah segala tantangan usaha dan pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap kinerja operasional kami, Petrosea berhasil mencatatkan kinerja yang solid di tahun 2020, dimana laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai US\$32,28 juta, naik 3,53% dari US\$31,18 juta pada tahun sebelumnya. Berbagai inisiatif strategis yang telah dijalankan sampai dengan hari ini berhasil menjaga kinerja keuangan Perusahaan, termasuk diperolehnya dukungan Pemerintah melalui insentif perpajakan dalam rangka menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Walaupun mengalami penurunan total pendapatan sebesar 28,49% menjadi US\$340,69 juta dikarenakan pembatasan sosial yang diberlakukan di pasar internasional yang dituju oleh para pelanggan kami, pada akhir tahun 2020 kami berhasil meningkatkan posisi kas menjadi US\$133,95 juta, naik 59,12% dibandingkan US\$84,18 juta pada tahun sebelumnya. Lini bisnis Kontrak Pertambangan memberikan kontribusi 61,62%, Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi 19,32%, sementara Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi berkontribusi sebesar 17,60% terhadap total pendapatan Perusahaan. Selain itu, Petrosea telah berhasil mengeksekusi secara efektif strategi cash management-nya sehingga dapat terus mendukung pengembangan usaha dan operasional Perusahaan ke depannya.

Di sisi rasio profitabilitas, Petrosea mencatatkan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang kuat pada tahun 2020, masing masing sebesar 6,14% dan 14,04%, serta berhasil mencatatkan kenaikan gross profit margin menjadi 21,98%, operating profit margin menjadi 14,00% dan net profit margin menjadi 9,54%. Hal ini berkat kesuksesan inisiatif transformasi digital yang terus dilakukan Petrosea melalui Project Minerva pada tahun ini.

Sementara itu, posisi permodalan juga berada pada kondisi yang solid, dimana Perusahaan melakukan manajemen liabilitas dengan baik sehingga pada tahun

Company Performance

In the midst of business challenges and the COVID-19 pandemic which directly impacted our operational performance, Petrosea was able to successfully record a solid performance in 2020, in which profit attributable to owners of the company reached US\$32.28 million, a 3.53% increase from US\$31.18 million in the previous year. The various strategic initiatives carried out by the Company to date, proved to be successful in maintaining our financial performance, including receiving the government's support through a tax incentive in order to maintain company financial stability in facing the COVID-19 pandemic.

Despite experiencing a 28.49% decrease in total revenue to US\$340.69 million due to the social restrictions imposed at the international market targeted by our clients, at the end of 2020 we successfully increased its cash position to US\$133.95 million, a 59.12% increase compared to US\$84.18 million in the previous year. In addition, the Company also continued its cash management strategy in order to support future Company business and operational development. The Contract Mining business line contributed 61.62%, Engineering, Procurement & Construction 19.32%, while Logistics and Support For Oil & Gas Services contributed 17.60% to the Company's total revenue. Furthermore, Petrosea has effectively executed its cash management strategy, enabling it to continue supporting the Company's business and operational development.

In regards to profitability ratio, Petrosea recorded a strong Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in 2020, at 6.14% and 14.04% respectively, while also managing a gross profit margin increase at 21.98%, operating profit margin at 14.00% and net profit margin at 9.54%. This was due to the success of the digital transformation initiative that Petrosea continued to carry out through Project Minerva this year.

Meanwhile, capital position was also in solid condition, in which the Company conducted effective liability management in 2020 which resulted in Petrosea

2020 Petrosea berhasil menurunkan beban bunga dan keuangan menjadi US\$9,73 juta, menurun 29,24% dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga pada akhir tahun, Perusahaan mencatat penurunan jumlah liabilitas sebesar 11,89% menjadi US\$298,25 juta dan peningkatan jumlah ekuitas sebesar 8,88% menjadi US\$231,44 juta. Sepanjang tahun, Petrosea proaktif dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan risiko untuk mengelola potensi risiko dampak perubahan ekonomi makro terhadap kualitas permodalan, likuiditas dan kinerja Perusahaan.

Pada tahun 2020 kami juga terus memperoleh dukungan yang kuat dari beberapa lembaga keuangan untuk pendanaan investasi dan modal kerja demi memperkuat pengembangan usaha dan posisi keuangan Perusahaan saat ini dan di masa mendatang, termasuk diantaranya PT Bank Mandiri Tbk, Citibank N.A, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, PT Komatsu Astra Finance, PT Verena Multi Finance dan PT ORIX Indonesia Finance.

Tata Kelola Perusahaan

Petrosea menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dan memperhatikan praktik terbaik (best practices) dalam pelaksanaan tata kelola di seluruh organ Perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen dan seluruh karyawan, guna memastikan keberlanjutan usaha, menjawab tuntutan aspek Environmental, Social & Governance(ESG),sertamenciptakan dan menumbuhkan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh stakeholder. Melalui sertifikasi ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System dan penerapan Whistleblowing System, Petrosea juga terus meningkatkan transparansi untuk mendapatkan kepercayaan dari para pelanggan, pemegang saham, investor, mitra usaha, serta pemangku kepentingan lainnya.

Petrosea berpegang teguh terhadap pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan lima pilar dasar GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kesetaraan & kewajaran. Perusahaan senantiasa meningkatkan penerapan standar GCG berdasarkan ASEAN Corporate

successfully lowering its interest and financial expenses to US\$9.73 million, a 29.24% decrease compared to the previous year. Therefore, at the end of the year, the Company recorded a 11.89% decrease in total liability at US\$298.25 million and a 8.88% increase in total equity at US\$231.44 million. Throughout the year, Petrosea proactively carried out various risk management activities to manage the potential risks arising from the impact of macroeconomic changes on the quality of capital, liquidity and performance of the Company.

In 2020 we continued to receive strong support from several financial institutions for investment funding and working capital in order to strengthen the Company's current and future business development and financial position, including PT Bank Mandiri Tbk, Citibank N.A, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, PT Komatsu Astra Finance, PT Verena Multi Finance and PT ORIX Indonesia Finance.

Corporate Governance

Petrosea continues to emphasize the importance of implementing the principles of good corporate governance and adheres to best practices in carrying out governance within all Company organs, including the Board of Commissioners, Board of Directors, management and all employees, in order to respond to the demands of the Environmental, Social & Governance (ESG) aspect, as well as create and foster sustainable values for all stakeholders. Through the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certification and implementation of the Whistleblowing System, Petrosea also continues to increase transparency to gain the trust of our clients, shareholders, investors, business partners, as well as other stakeholders.

Petrosea adheres to the general guidelines for good corporate governance by implementing the five basic pillars of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. The Company continues to improve its implementation of GCG standards based on the ASEAN Corporate Governance

Governance Scorecard serta mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Berkat peningkatan kualitas penerapan GCG sesuai dengan visi & misi Perusahaan, manajemen telah menjadikan GCG sebagai budaya Perusahaan, dan menuju tahap pelaksanaan good sustainability citizenship dalam roadmap GCG Petrosea. Tujuannya adalah untuk menjadikan Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat industri dan sosial melalui pendekatan ESG dengan melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan, serta menciptakan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab.

Sepanjang tahun 2020, pengawasan terhadap jalannya Perusahaan senantiasa dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Project & Investment. Pada tahun ini, Direksi melakukan 73 rapat Direksi dan enam rapat gabungan Dewan Komisaris, serta melakukan pemutakhiran pedoman dan kebijakan yang sejalan dengan perkembangan Perusahaan serta perubahan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan GCG telah menjadi kunci utama untuk meminimalkan risiko dan memastikan keberlangsungan usaha Perusahaan.

Sumber Daya Manusia

Petrosea berkomitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari upaya menjaga keberlanjutan usaha. Kami meyakini bahwa pelatihan kapabilitas, pengembangan kepemimpinan dan pembentukan karakter, serta peningkatan keterampilan digital dan kemampuan analisis karyawan merupakan inti dari berbagai program pengembangan karyawan. Kami juga percaya bahwa kesuksesan transformasi digital Perusahaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan dukungan dari seluruh karyawan. Oleh karena itu, selama tahun 2020, berbagai kegiatan change management terus dilaksanakan untuk memastikan kesuksesan proses transformasi di seluruh elemen Perusahaan.

Scorecard and complies with all prevailing rules and regulations in Indonesia.

Thanks to the enhancement of GCG implementation in accordance with the vision & mission of the Company, management has established GCG as the Company's culture, and is moving towards implementing the good sustainability citizenship stage in Petrosea's GCG roadmap. The goal is to establish the Company as part of the industry and social society through the ESG approach by implementing various CSR programs, as well as create a company that is ethical and responsible.

Throughout 2020, supervision of the Company's business was carried out by the Board of Commissioners with support from the Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination & Remuneration Committee and Project & Investment Committee. During this year, the Board of Directors conducted 73 meetings and six joint meetings with the Board of Commissioners, as well as updated guidelines and regulations in line with Company developments, as well as changes to prevailing rules and regulations. The implementation of GCG is a key factor to minimize risks and ensure the Company's business sustainability.

Human Capital

Petrosea is committed towards human capital development as an integral part of its efforts to maintain business sustainability. We believe that capability training, leadership and character building, as well as digital and analytical capability upskilling are the essence of various employee development programs. We also believe that the success of the Company's digital transformation was greatly influenced by the engagement and support from all employees. Therefore, during 2020 various change management activities were carried out to ensure a successful transformation process within all elements of the Company.

Dalam hal people development, divisi Human Capital melakukan berbagai inovasi baru, seperti penyampaian program e-learning kepada karyawan untuk menghindari sesi pelatihan tatap muka langsung, dimana seluruh kebutuhan e-learning tersebut didukung oleh platform pembelajaran dan pelatihan online Perusahaan, yaitu e-Petrosea Academy. Selain itu, Knowledge Sharing Session juga dilaksanakan bersama Transformation Office sebanyak 12 kali sepanjang tahun 2020 dan diikuti oleh seluruh karyawan secara online.

Guna menekan dan mencegah penyebaran virus COVID-19, Perusahaan mengimplementasi berbagai kebijakan dan protokol kesehatan yang ketat, seperti pelaksanaan tes COVID-19 sebagai bentuk komitmen kami dalam memastikan seluruh karyawan dan mitra usaha berada dalam keadaan sehat, serta pemberlakuan kebijakan work from home untuk memperkecil dampak pandemi COVID-19 terhadap keberlangsungan usaha Perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selama tahun 2020, Petrosea terus mengedepankan aspek ESG melalui berbagai kegiatan dan program CSR yang berfokus pada empat pilar, yaitu Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi. Dalam menjalankan program-programnya, Perusahaan senantiasa mematuhi kebijakan CSR di Indonesia yang menekankan transparansi, etika dan keberlanjutan, serta sebagai bentuk partisipasi kami terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Di pilar kesehatan, bersama dengan Indika Energy dan Indika Foundation, Petrosea meresmikan laboratorium PCR "Indika Solidarity" di Balikpapan untuk membantu menekan laju penyebaran virus COVID-19. Di pilar pendidikan, kami mengembangkan program pelatihan di sekitar lokasi proyek Perusahaan untuk membantu para guru menyampaikan pelajaran kepada murid secara online dengan efektif. Di pilar lingkungan, Perusahaan menanam 2.000 bibit bakau di area sekitar Petrosea Support Facilities melalui

In people development, the Human Capital division carried out various new innovations, such as the delivery of e-learning programs for employees to avoid face-to-face training sessions, in which all of the Company's e-learning requirements were supported by its online learning and training platform, e-Petrosea Academy. Furthermore, 12 Knowledge Sharing Sessions were conducted throughout 2020 together with the Transformation Office and attended by all employees online.

In order to suppress and prevent the spread of the COVID-19 virus, the Company implemented various strict regulations and health protocols, such as carrying out COVID-19 tests as a form of our commitment to ensure the health of all our employees and business partners, as well as enforcing a work from home policy to minimize the impact of the COVID-19 pandemic on the Company's business continuity.

Corporate Social Responsibility

Throughout 2020, Petrosea continued to prioritize the aspect of ESG through CSR programs that focused on its four pillars, namely Health, Education, Environment and Economic Empowerment. In carrying out its programs, the Company always complies with prevailing CSR regulations in Indonesia that emphasizes transparency, ethics and sustainability, as well as a form of our participation towards achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

In the health pillar, together with Indika Energy and Indika Foundation, Petrosea inaugurated the "Indika Solidarity" PCR laboratory in Balikpapan to help suppress the spread of the COVID-19 virus. In the education pillar, we developed a training program to help teachers deliver teaching materials to their students effectively online. In the environment pillar, the Company planted 2,000 mangrove seedlings at the Petrosea Support Facilities surrounding area through the Mangrove Sustainability Program. Meanwhile in the economic empowerment

Mangrove Sustainability Program. Sedangkan di pilar pemberdayaan ekonomi, kami mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar lokasi proyek dalam mengolah limbah menjadi sumber ekonomi.

Seluruh kegiatan dan program CSR Petrosea selama tahun 2020 dijalankan dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku terkait dengan penanganan virus COVID-19.

Perubahan Komposisi Direksi

Di tahun 2020, Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai Direktur, menggantikan Johanes Ispurnawan. Petrosea mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Johanes Ispurnawan atas komitmen, dedikasi jangka panjang dan kerja keras selama ini bagi strategi keberlanjutan Perusahaan. Dengan demikian susunan Direksi Perusahaan adalah:

Presiden Direktur : Hanifa Indradaya
Direktur : Romi Novan Indrawan
Direktur : Meinar Kusumastuti

pillar, we supported community empowerment around our project locations in recycling waste into a source of economic income.

All of Petrosea's CSR activities and programs throughout 2020 were carried out in compliance with prevailing rules and regulations related to the COVID-19 virus.

Changes in the Board of Directors Composition

In 2020, the Annual General Meeting of Shareholders appointed Meinar Kusumastuti as Director to replace Johanes Ispurnawan. Petrosea would like to thank Johanes Ispurnawan for his commitment, long term dedication and hard work to achieve the Company's sustainability strategy. Therefore, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

President Director : Hanifa Indradaya
Director : Romi Novan Indrawan
Director : Meinar Kusumastuti

Prospek Bisnis

Perekonomian Indonesia akan terus menghadapi tantangan besar di tahun 2021. Diperkirakan pemulihan ekonomi akan terus berlanjut di tengah ketidakpastian global yang berlangsung sejak semester pertama tahun 2020.

Ke depannya, Petrosea harus mereposisi bisnis intinya dan bertransformasi secara penuh dengan mengadopsi teknologi terdepan, termasuk memanfaatkan big data dan advanced analytics. Kami juga akan terus berupaya untuk menerapkan cara kerja baru yang menekankan pentingnya pola pikir agile dan prinsip kewirausahaan, serta terus mengembangkan customer-centric business model sehingga kami dapat memberikan nilai tambah kepada semua pelanggan.

Going forward, Petrosea must reposition its core business, fully transform by adopting the most advanced technologies, as well as utilize energy in a much more efficient and environmentally responsible manner. We also aim to implement new ways of working that emphasizes an agile and entrepreneurial mindset as well as further develop a customer-centric business model to enable us to provide added value to all of our customers.

Petrosea akan terus mengembangkan strategi DIVERSIFIKASI, DIGITALISASI & DEKARBONISASI sebagai enabler untuk memperkuat value proposition bagi seluruh pemangku kepentingan dalam menghadapi kondisi volatility, uncertainty, complexity and ambiguity demi memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan di masa yang akan datang.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya menyampaikan terimakasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan, investor, mitra bisnis, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan, dukungan dan kerjasamanya sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2020 yang menantang ini dengan baik.

Kepada seluruh insan Petrosea, saya juga ingin memberikan apresiasi atas kerja keras, dedikasi dan komitmen yang selalu diberikan selama ini, sehingga kita dapat melalui tahun pandemi COVID-19 ini dengan terus bertransformasi, berinovasi serta meningkatkan operational excellence demi memberikan performa terbaik dan nilai tambah jangka panjang bagi Perusahaan.

Tangerang Selatan, April 2021 /
South Tangerang, April 2021

Atas Nama Direksi /
On Behalf of Directors

Hanifa Indradaya
Presiden Direktur /
President Director

Petrosea will continue to develop its DIVERSIFICATION, DIGITALIZATION & DECARBONIZATION strategy as an enabler to strengthen its value proposition for all stakeholders in facing the volatility, uncertainty, complexity and ambiguity condition in order to ensure the Company's business sustainability in the coming years.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the shareholders, Board of Commissioners, customers, investors, business partners as well as other stakeholders for their continued trust, support and collaboration in helping the Company to achieve positive results during this challenging year.

I would also like to give my appreciation to all Petrosea employees for their hard work, dedication and commitment, which enabled us to overcome this COVID-19 pandemic year by continuing to transform, innovate as well as increase our operational excellence in order to give our best performance and long term added value for the Company.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Hanifa Indradjaya

Presiden Direktur
President Director

Romi Novan Indrawan

Direktur
Director

Meinar Kusumastuti

Direktur
Director



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

STATEMENT OF ACCOUNTABILITY OF 2020 ANNUAL REPORT BY THE BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Petrosea Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, April 2021

Direksi / Board of Directors

Hanifa Indradjaya

Presiden Direktur
President Director

We, the undersigned states that all the information in PT Petrosea Tbk Annual Report 2020 is complete and are fully responsible for the content accuracy of the Company's Annual Report.

Therefore, this statement letter is made truthfully.

South Tangerang, April 2021

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Richard Bruce Ness

Presiden Komisaris
President Commissioner

Purbaja Pantja

Komisaris
Commissioner

Romi Novan Indrawan

Direktur
Director

Meinar Kusumastuti

Direktur
Director

Kamen Kamenov Palatov

Komisaris
Commissioner

Osman Sitorus

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Hasnul Suhaimi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

4

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



IDENTITAS PERUSAHAAN

COMPANY IDENTITY



Nama Perusahaan / Company Name	PT Petrosea Tbk
Nama Perusahaan Sebelumnya / Previous Company Name	PT Petro-Sea International Indonesia
Nama Singkat / Nickname	Petrosea
Kode Saham / Stock Quote	PTRO
Alamat Kantor / Office Address	Indy Bintaro Office Park, Gedung B Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15424
Domisili Usaha / Business Domicile	Tangerang Selatan / South Tangerang
Telepon / Phone Number	+6221 2977 0999
Faksimili / Facsimile	+6221 2977 0988
E-mail	info@petrosea.com corporate.secretary@petrosea.com investor.relations@petrosea.com corporate.communications@petrosea.com
Website	www.petrosea.com
Bidang Usaha / Business Fields	Maksud dan tujuan Perseroan ialah bergerak dalam bidang Konstruksi; Jasa Pertambangan dan Penggalian; Pengangkutan dan Pergudangan; serta Ketenagakerjaan. / The purpose and objective of the Company is to engage in the construction sector; Mining and Excavation Services; Transportation and Warehousing; and Manpower.
Status Perusahaan / Company Status	Swasta Nasional / National Private
Tanggal Berdiri / Date of Founding	21 Februari 1972 / February 21, 1972
Tanggal Beroperasi / Date of Operation	21 Februari 1972 / February 21, 1972

Dasar Hukum Pendirian Usaha /
Legal Basis of Business Establishment

Akta Perusahaan Terbatas No. 75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat dihadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta No.3236 tanggal 7 Desember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 9 Februari 1973, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.12. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 1 tertanggal 1 Maret 2019 yang dibuat dihadapan dibuat oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012847.AH.01.02.TAHUN 2019 tertanggal 11 Maret 2019. Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 2 tertanggal 13 April 2020 yang dibuat oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0201911 tertanggal 28 April 2020. /

Deed of Limited Liability Company No. 75 dated February 21, 1972 made before Djojo Muljadi S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No.Y.A.5/51/17 dated November 30, 1972, registered in the Company Register at the Jakarta District Court No.3236 dated December 7, 1972 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated February 9, 1973, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.12. The Articles of Association of the Company have changed over time.

The articles of association of the Company have been amended several times, the latest amendment to the articles of association of the Company is based on Deed No. 1 dated March 1, 2019 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency and has received approval for amendments to the articles of association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0012847.AH.01.02.TAHUN 2019 dated March 11, 2019. The latest composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners as stated in the Notary Deed No. 2 dated 13 April 2020 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0201911 dated 28 April 2020.

Modal Dasar /
Authorized Capital

Rp 201.721.000.000 terbagi atas 4.034.420.000 saham /
Rp 201,721,000,000 divided into 4,034,420,000 shares

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh /
Issued in Capital and Paid in Full

Rp 50.430.250.000 terbagi atas 1.008.605.000 saham /
Rp 50,430,250,000 divided into 1,008,605,000 shares

NPWP

01.001.703 6-091.000

NIB

9120400242789

IUT

Izin Perluasan BKPM NO. 90/T.P.U/PERTAMBANGAN/2004 /
BKPM Expansion Permit No. 90/T.P.U/PERTAMBANGAN/2004

Kantor Layanan /
Service Office

- 1 Kantor Pusat / Head Office
- 1 Kantor / Office (Petrosea Support Facilities Balikpapan)
- 1 Kantor / Office (Petrosea Offshore Supply Base Sorong)

Jumlah Karyawan /
Number of Employees

3.775 Pegawai di tahun 2020 /
3,775 Employees in 2020

Pemegang Saham /
Shareholders

- PT Indika Energy Tbk (69,80%)
- Masyarakat / Public (30,20%)

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY OVERVIEW



PT Petrosea Tbk ("Petrosea" atau "Perusahaan") adalah perusahaan multi-disiplin yang bergerak di bidang kontrak pertambangan, rekayasa, pengadaan & konstruksi serta jasa minyak & gas bumi dengan jejak langkah di Indonesia selama lebih dari 49 tahun.

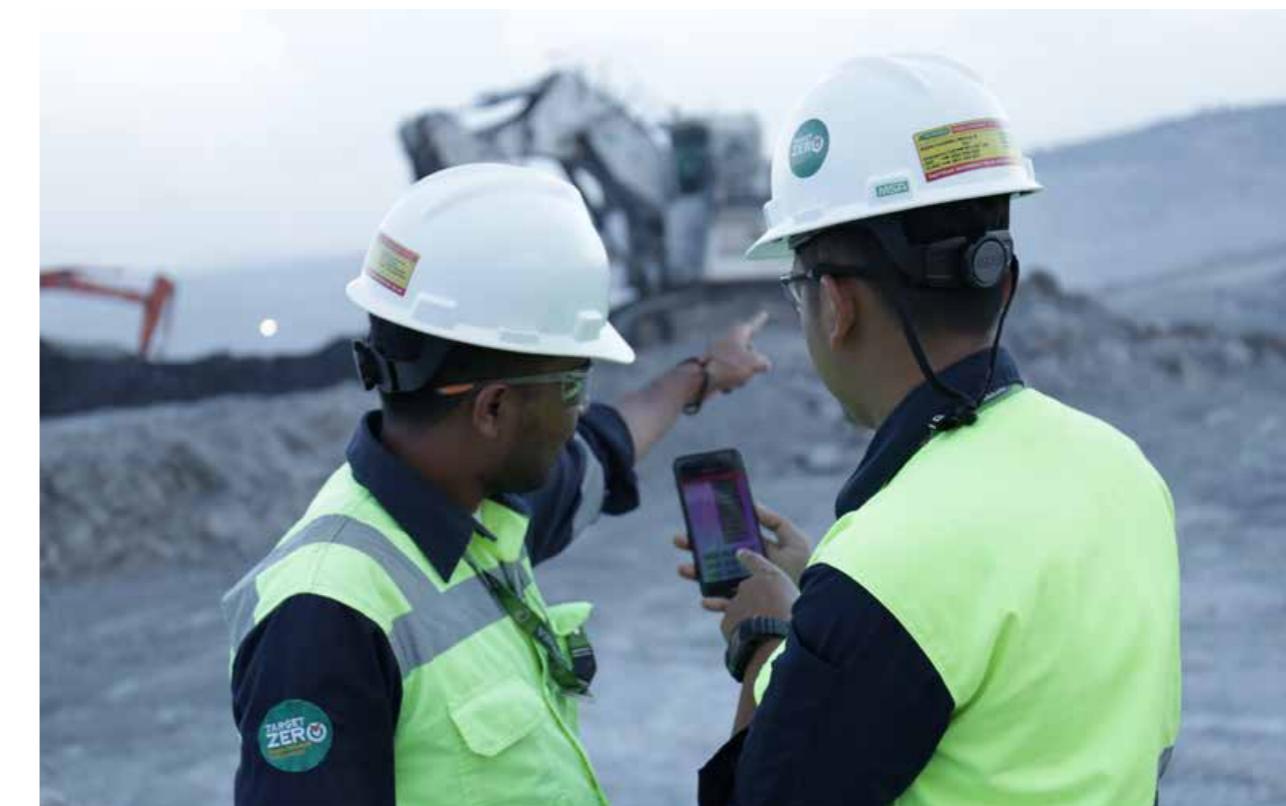
Sebagai kelanjutan dari transformasi digital yang dimulai dengan implementasi Project Minerva pada tahun 2018, saat ini Petrosea sedang menjalankan inisiatif transformasi perusahaan secara menyeluruh untuk meningkatkan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Dengan upaya tersebut, Perseroan mengalihkan fokusnya ke pendekatan strategis yang terbagi dalam tiga dimensi, yaitu DIVERSIFIKASI, DIGITALISASI dan DEKARBONISASI. Strategi ini akan menjadi enabler dan pilar kunci Perusahaan untuk terus mengembangkan

PT Petrosea Tbk ("Petrosea" or "Company") is a multi-disciplinary company engaged in the contract mining, engineering, procurement & construction and oil & gas services company with a track record of achievement in Indonesia for over 49 years.

As a continuation of its digital transformation which began with the implementation of Project Minerva in 2018, currently Petrosea is carrying out a company-wide transformation initiative in order to increase business sustainability in the coming years.

With this effort, the Company has shifted its focus to a strategic approach which is divided into three dimensions, namely DIVERSIFICATION, DIGITALIZATION and DECARBONIZATION. This strategy will act as the Company's enabler and key pillar to continue to



value proposition kita kepada seluruh pelanggan, investor dan stakeholder. Ketiga dimensi tersebut telah dikembangkan dan diadaptasi oleh masing-masing lini bisnis Perusahaan berdasarkan perkembangan terkini lanskap industri.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Petrosea berkomitmen penuh untuk menerapkan aspek Environmental, Social & Governance (ESG) untuk pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat mandiri dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai kelanjutan dari strategi keberlanjutan masa depan Perusahaan.

Selain itu, Petrosea terus mengembangkan bisnis yang inovatif dan bertanggung jawab kepada masyarakat dengan terus berupaya mengurangi jejak karbon emisi melalui pemanfaatan digitalisasi dan teknologi terbaru untuk melestarikan lingkungan demi generasi mendatang.

develop our value proposition to our clients, investors and stakeholders. These three dimensions have been developed and adapted by each of the Company's business lines based on the latest developments of the industrial landscape.

In carrying out its operational activities, Petrosea is fully committed to implement the aspects of Environmental, Social & Governance (ESG) for the conservation of the environment, development of independent communities and implementation of good corporate governance as a continuation of the future sustainability strategy of the Company.

Further, we continue to develop an innovative business and be responsible to the community while striving to reduce our carbon footprint by leveraging digitalization and the latest technology in order to preserve the environment for the future generations.



Kami bangga karena telah mendapatkan berbagai pengakuan, baik secara domestik maupun internasional berkat kesuksesan inisiatif transformasi digital Perusahaan. Setelah pada tahun 2019 Petrosea diseleksi oleh World Economic Forum ke dalam Global Lighthouse Network, tahun 2020 Petrosea terpilih sebagai salah satu dari 50 perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best 2020 Companies" yang terbit pada bulan Agustus. Selain itu, Petrosea juga dinobatkan sebagai Operating Model Master dan Talent Accelerator in the IDC DX Digital Transformation Awards 2020 in October.

Petrosea dikenal sebagai salah satu kontraktor di bidang pertambangan terdepan di Indonesia dengan prestasi dan pengalaman serta unit usaha yang tersebar di hampir seluruh pelosok Nusantara. Keunggulan Perusahaan adalah pada kemampuan untuk menyediakan jasa pertambangan terpadu pit-to-port, kemampuan rekayasa, pengadaan & konstruksi yang terintegrasi serta jasa logistik. Dengan selalu berkomitmen penuh terhadap penerapan keselamatan, kesehatan kerja & lingkungan, manajemen mutu dan integritas bisnis.

We are proud to have received local and international recognition due to the success of our digital transformation initiatives. After in 2019 Petrosea was selected by the World Economic Forum into its Global Lighthouse Network, in 2020 Petrosea was listed as one of the top 50 Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best 2020 Companies" which was published in August. In addition, Petrosea was also named Operating Model Master and Talent Accelerator in the IDC DX Digital Transformation Awards 2020 in October.

Petrosea is known as one of the leading contractors in the mining sector in Indonesia, with achievements, experience and business units spread across almost all corners of the archipelago. The Company's strengths are in its ability to provide integrated pit-to-port mining services, integrated engineering, procurement & construction capabilities, and logistics services while remaining fully committed to the implementation of safety, health & environment, quality management and business integrity.

Didirikan pada tahun 1972, Petrosea terus berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good governance) dan telah mengadopsi praktik tata kelola untuk memastikan bahwa seluruh fungsi di dalam manajemen termasuk elemen pendukung lainnya, berjalan secara efektif sebagai perusahaan terbuka.

Setelah menjalankan usahanya selama 18 tahun, tepatnya pada 21 Mei 1990, Petrosea mencapai sebuah jejak langkah bersejarah dengan menjadi perusahaan rekayasa & konstruksi pertama di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX: PTRO).

Petrosea didukung penuh oleh PT Indika Energy Tbk sebagai pemegang saham utamanya, yang merupakan perusahaan energi terintegrasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan solusi energi terpadu melalui investasinya di bidang sumberdaya energi, jasa dan infrastruktur. Setelah mengakuisisi 98,55% kepemilikan saham Petrosea di tahun 2009, sebagai bentuk kepatuhan terhadap Otoritas Pasar Modal mengenai pengambilalihan Perusahaan Terbuka, maka pada Februari 2012 PT Indika Energy Tbk menjual kembali 28,75% dari total saham yang dikeluarkan kepada publik. Dengan demikian PT Indika Energy Tbk merupakan Pemegang saham pengendali dengan 69,80% kepemilikan saham.

Tenaga ahli kami terdiri dari berbagai latar belakang ilmu dan keterampilan yang unggul, sehingga menjadikan Petrosea sebagai perusahaan nasional dengan kemampuan internasional. Melalui perpaduan antara sumber daya manusia, mitra dan para pemangku kepentingan yang terpercaya, serta teknologi dan proses terkini, Petrosea mampu memberikan hasil terbaik bagi pelanggan dengan menawarkan solusi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

Established in 1972, Petrosea continues its commitment of implementing the principles of good governance and has adopted good governance practices to ensure that all functions within management including other supporting elements, run effectively as a public company.

After establishing its business for 18 years, exactly on May 21, 1990, Petrosea reached a historic milestone by becoming the first engineering & construction company in Indonesia to be listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX: PTRO).

Petrosea is fully supported by PT Indika Energy Tbk as its main shareholder, which is the leading integrated energy company in Indonesia. It has provided integrated energy solutions through its investments in energy resources, services and infrastructure since acquiring 98.55% ownership of Petrosea's shares in 2009, as a form of compliance with the Capital Market Authority regarding the takeover of public companies, in February 2012, PT Indika Energy Tbk refloated 28.75% of the total shares issued to the public. Thus, PT Indika Energy Tbk is the controlling shareholder with 69.80% share ownership.

Our experts have various scientific backgrounds and superior skills, thus making Petrosea a national company with international credentials. Through a combination of trusted human resources, partners and stakeholders as well as the latest technology and processes, Petrosea is able to provide the best results for customers by offering solutions and services according to the needs of each customer.

PERISTIWA 2020

2020 EVENTS



PETROSEA MENANDATANGANI AMANDEMEN DENGAN PT BANK HSBC INDONESIA

Penandatanganan amandemen perjanjian fasilitas revolving loan senilai US\$15 juta dengan PT Bank HSBC Indonesia untuk memfasilitasi kebutuhan Petrosea atas transaksi lindung nilai terhadap pinjaman berjangka.

PETROSEA SIGNS AMENDMENT WITH PT BANK HSBC INDONESIA

Signing of amendment of a revolving loan facility agreement worth US\$15 million with PT Bank HSBC Indonesia to facilitate the Petrosea's requirement of hedging transactions for term loans.



PETROSEA MEMBENTUK JOINT OPERATION DENGAN PT FLUOR DANIEL INDONESIA

Petrosea membentuk joint operation dengan PT Fluor Daniel Indonesia (PTFDI) untuk melaksanakan pekerjaan berdasarkan Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement di proyek mill optimization for underground ores PT Freeport Indonesia dengan periode selama 33-36 bulan.

PETROSEA FORMS JOINT OPERATION WITH PT FLUOR DANIEL INDONESIA

Petrosea forms a joint operation with PT Fluor Daniel Indonesia (PTFDI) to carry out work under the Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement at the mill optimization for underground ores project for PT Freeport Indonesia with an estimated period of 33 until 36 months.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Petrosea melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Bintaro, Tangerang Selatan.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Petrosea conducts its Annual General Meeting of Shareholders in Bintaro, South Tangerang.



PETROSEA MENANDATANGANI AMANDEMEN DENGAN PT KIDECO JAYA AGUNG

Penandatanganan amandemen ke-7 atas kontrak perjanjian untuk pemindahan lapisan tanah penutup dan produksi batubara dengan PT Kideco Jaya Agung mengenai penambahan lokasi operasional di area Roto Middle.

PETROSEA SIGNS AMENDMENT WITH PT KIDECO JAYA AGUNG

Signing of 7th amendment of the waste removal and coal production agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding additional operational location at the Roto Middle area.



PETROSEA MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Penandatanganan perjanjian kredit term loan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai US\$50 juta dengan jangka waktu 60 bulan untuk pembiayaan pembelian alat berat dan/atau mesin.

PETROSEA SIGNS AGREEMENT WITH PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Signing of the term loan credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk worth US\$50 million with a period of 60 months to finance the purchase of heavy equipment and/or machinery.



PETROSEA MELEPASKAN KEPEMILIKAN SAHAM

Petrosea melepaskan seluruh kepemilikan saham di PT Pusat Sarana Baruna dan PT POSB Reksabumi Indonesia kepada PT Interport Mandiri Abadi dan PT Indika Multi Niaga.

PETROSEA RELEASES SHARE OWNERSHIP

Petrosea releases all share ownership in PT Pusat Sarana Baruna and PT POSB Reksabumi Indonesia to PT Interport Mandiri Abadi and PT Indika Multi Niaga.



KICKOFF PROJECT MINERVA

Kickoff Project Minerva di proyek KJA Roto Middle.

PROJECT MINERVA KICKOFF

Project Minerva kickoff at the KJA Roto Middle project.



**PETROSEA MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**

Penandatanganan perjanjian pemberian fasilitas non-cash loan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai US\$50 juta dengan jangka waktu 1 tahun untuk penerbitan Letter of Credit atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri.

PETROSEA SIGNS AGREEMENT WITH PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Signing of non-cash loan facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk worth US\$50 million with a period of 1 year for the issuance of a Letter of Credit or Domestic Letter of Credit.

**PETROSEA DISELEKSI OLEH FORBES INDONESIA**

Petrosea diseleksi sebagai salah satu dari 50 perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best 2020 Companies".

PETROSEA SELECTED BY FORBES INDONESIA

Petrosea selected as one of the top 50 Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best 2020 Companies" issue.

**PETROSEA MELAKUKAN BUYBACK SAHAM**

Petrosea melakukan buyback 16,94 juta lembar saham dengan total pembelian sebesar US\$2 juta.

PETROSEA BUYS BACK ITS SHARES

Petrosea buys back 16.9 million of its shares with a total purchase of US\$2 million.

**PETROSEA MENANDATANGANI AMANDEMEN DENGAN PT KIDECO JAYA AGUNG**

- Penandatanganan amandemen ke-8 kontrak perjanjian pemindahan lapisan tanah penutup dan produksi batubara dengan PT Kideco Jaya Agung mengenai penambahan lokasi operasional di area Roto North serta perpanjangan masa kontrak hingga 31 Maret 2023, dengan opsi tambahan perpanjangan masa kontrak hingga 31 Desember 2028.
- Penandatanganan amandemen ke-4 kontrak sewa peralatan dengan PT Kideco Jaya Agung mengenai penambahan lokasi operasional di area Roto Middle dan Roto North.

PETROSEA SIGNS AMENDMENTS WITH PT KIDECO JAYA AGUNG

- Signing of 8th amendment of the waste removal and coal production agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding additional operational location at the Roto North area as well as extension of the contract period until March 31, 2023, with an additional option to extend the contract period until December 31, 2028.
- Signing of 4th amendment of the equipment rental contract with PT Kideco Jaya Agung regarding additional operational location at the Roto Middle and Roto North areas.

**PETROSEA MERAIH PENGHARGAAN DI IDC DX AWARDS**

Petrosea meraih penghargaan untuk kategori "Operating Model Master" dan "Talent Accelerator" di ajang IDC DX Awards 2020 yang diikuti oleh lebih dari 1.200 perusahaan di Asia/Pasifik.

PETROSEA WINS AT THE IDC DX AWARDS

Petrosea wins awards for the "Operating Model Master" and "Talent Accelerator" categories at the IDC DX Awards 2020, which was participated by 1,200 companies across Asia/Pacific.

**PAPARAN PUBLIK**

Petrosea melaksanakan Paparan Publik secara virtual.

PUBLIC EXPOSE

Petrosea conducts its virtual Public Expose.

**PETROSEA MENANDATANGANI PERJANJIAN DENGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**

Penandatanganan perjanjian kredit term loan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai US\$41,5 juta dengan jangka waktu 5 tahun untuk mendukung operasional perusahaan.

PETROSEA SIGNS AGREEMENT WITH PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

Signing of term loan facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk worth US\$41.5 million with a period of 5 years to support the company's operational.

JEJAK LANGKAH MILESTONES

1972



Perusahaan didirikan di Jakarta, Indonesia dengan nama PT Petrosea International Indonesia.

Incorporated in Jakarta, Indonesia as PT Petrosea International Indonesia.

1984



Perusahaan diakuisisi oleh Clough Limited.

Acquired by Clough Limited.

1990

Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan PTRO dan nama Perusahaan diganti menjadi PT Petrosea Tbk.

Listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (now Indonesia Stock Exchange) as PTRO, with the Company name changed to PT Petrosea Tbk.



2009



Perusahaan diakuisisi oleh PT Indika Energy Tbk dan pada akhir tahun ini saham PT Indika Energy Tbk di Petrosea mencapai 98,55%.

The Company was acquired by PT Indika Energy Tbk and by the end of the year, PT Indika Energy Tbk owned 98.55% shares of the Company.

2012



OTORITAS
JASA
KEUANGAN

Untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya "Bapepam-LK") mengenai pengambilalihan Perusahaan Terbuka, PT Indika Energy Tbk menjual kembali sahamnya sebesar 28,75% kepada masyarakat. Sehingga pada akhir tahun ini kepemilikan saham PT Indika Energy Tbk di Petrosea adalah sebesar 69,80%.

To comply with Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") regulations (previously "Bapepam-LK") regarding a public company take over, PT Indika Energy Tbk re-floated 28.75% of its shares to the public. At the end of the year, PT Indika Energy Tbk held 69.80% share ownership in the Company.

2015

Petrosea melalui salah satu anak perusahaannya, PT POSB Infrastructure Indonesia mengakuisisi 51,25% saham PT Mahaka Industri Perdana.

Petrosea through one of its subsidiaries, PT POSB Infrastructure Indonesia acquired 51.25% shares of PT Mahaka Industri Perdana.

2016

Petrosea diresmikan oleh Pemerintah Indonesia sebagai operator Pusat Logistik Berikat (PLB) untuk sektor minyak & gas bumi yang berlokasi di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Petrosea was officially inaugurated by the Indonesian Government as a Bonded Logistics Center (PLB) for the oil & gas sector located in Tanjung Batu, Balikpapan, East Kalimantan.

2017

Perusahaan meresmikan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong untuk memberikan dukungan dan layanan kepada sektor minyak & gas bumi di wilayah Indonesia Timur.

The Company inaugurated Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong to provide support and services for the oil & gas sector in the Eastern Indonesia region.

2019

Petrosea menjadi satu-satunya perusahaan tambang dan satu-satunya perusahaan milik Indonesia yang terpilih oleh World Economic Forum untuk masuk ke dalam Global Lighthouse Network berkat kesuksesannya mengimplementasi teknologi Industri 4.0 untuk memacu kinerja finansial dan operasional di proyek yang berlokasi di Kalimantan Timur.

Petrosea became the only mining company and the only Indonesian owned company to be selected by the World Economic Forum into the Global Lighthouse Network due to its success in applying Industry 4.0 technology to drive financial and operational performance at a project located in East Kalimantan.

2018

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemindahan Hak Atas Saham PT Kuala Pelabuhan Indonesia sebanyak 380.000 lembar saham dari PT Indika Logistic & Support Services.

The Company signed a Transfer of Rights to Shares Agreement of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in the amount of 380,000 shares from PT Indika Logistic & Support Services.

Perusahaan melepaskan kepemilikan saham di PT Santan Batubara sebanyak 99.999 lembar saham kepada PT Harum Energy Tbk dan 1 lembar saham kepada PT Sentral Batubara Jawa.

The Company released the share ownership from PT Santan Batubara of 99,999 shares to PT Harum Energy Tbk and 1 share to PT Sentral Batubara Jawa.

Perusahaan melepaskan seluruh kepemilikan saham di PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Utama.

The Company released its entire shares ownership in PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Utama.

2020

- Petrosea melepaskan seluruh kepemilikan saham di dan PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga.
- Petrosea melakukan pembelian kembali saham (share buyback) dengan jumlah sebanyak-banyaknya US\$2.000.000 atau Rp30.000.000.000 merujuk kepada SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuatif secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- Petrosea released all share ownership in PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga.
- Petrosea conducted a share buyback of up to US\$2,000,000 or Rp 30,000,000,000 as referred to SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020 dated March 9, 2020 regarding Other Conditions as Market Conditions that Fluctuate Significantly in the Implementation of Shares Buyback Issued by Issuers or Public Companies.

PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

CHANGES TO THE COMPANY NAME

Pada 21 Februari 1972, Perusahaan didirikan dengan nama PT Petro-Sea International Indonesia, sesuai Akta Perusahaan Terbatas No.75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat dihadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No.Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Pengadilan Negeri Jakarta No.3236 tanggal 7 Desember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.96 tanggal 9 Februari 1973. Untuk kemudian Perusahaan berdasarkan Akta No. 74 tanggal 15 Maret 1990 yang dibuat dihadapan Djojo Muljadi S.H., Notaris di Jakarta melakukan perubahan nama dari PT Petro-Sea International Indonesia menjadi PT Petrosea. Perubahan nama tersebut berkaitan dengan penawaran umum perdana Perusahaan dan menjadi Perusahaan Rekayasa & Konstruksi dan pertambangan pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 26 Januari 1998 yang dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nama dari PT Petrosea menjadi PT Petrosea Tbk.

Sejarah Perubahan Nama Perusahaan / History of Company's Name Changes

21 Februari 1972 / February 21, 1972	PT Petro-Sea International Indonesia
15 Maret 1990 / March 15, 1990	PT Petrosea
26 Januari 1998 / January 26, 1998	PT Petrosea Tbk

BIDANG USAHA

OUR BUSINESS

On February 21, 1972, the Company was established under the name PT Petro-Sea International Indonesia, in accordance with the Limited Company Deed No. 75 dated February 21, 1972 made in the presence of Djojo Muljadi S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. Y.A.5/51/17 dated November 30, 1972, was registered in the List of Companies at the Jakarta District Court No.3236 dated December 7, 1972 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.96 dated February 9, 1973 for the company according to Deed No. 74 dated March 15, 1990 made in the presence of Djojo Muljadi SH, Notary in Jakarta for the changed its name from PT Petro-Sea International Indonesia to PT Petrosea. The change of name was related to the company's initial public offering and became the first listed Engineering & Construction and Mining Company on the Indonesia Stock Exchange. Based on the Deed No. 60 dated January 26, 1998, made in the presence of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, Notary in Jakarta, the Company changed its name from PT Petrosea to PT Petrosea Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran Dasar Perusahaan yang telah disetujui perubahannya pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 1 Maret 2019, maksud dan tujuan Perusahaan diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 Maret 2019 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani S.H, Notaris di Kota Jakarta Selatan maksud dan tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang Konstruksi, Jasa Pertambangan dan Penggalian, Pengangkutan dan Pergudangan, serta Ketenagakerjaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha berikut ini.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Petrosea saat ini adalah konstruksi, jasa pertambangan & penggalian, pengangkutan dan pergudangan serta ketenagakerjaan.

Kontrak Pertambangan

Dengan pengalaman lebih dari 49 tahun, Petrosea memiliki pengetahuan mendalam mengenai evolusi industri pertambangan di Indonesia, dimana Petrosea telah mengimplementasi teknologi Industri 4.0 melalui Minerva digital platform yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan operasional demi memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh pelanggan.

Petrosea menyediakan jasa kontrak pertambangan yang berbeda dari kompetitor, yaitu melalui penyediaan solusi pertambangan yang dapat disesuaikan dengan keperluan setiap proyek serta dilengkapi dengan layanan jasa rekayasa dan konstruksi yang komprehensif.

Petrosea menyediakan jasa proyek pertambangan dari pit-to-port, meliputi:

- Jasa kontrak pertambangan tambang terbuka
- Konstruksi sipil dan infrastruktur, termasuk jalan, bendungan tailing dan fasilitas site
- Layanan manajemen proyek pertambangan, termasuk peralatan dan operator pemilik tambang serta subkontraktor
- Layanan konsultasi teknis dan studi kelayakan
- Layanan perencanaan dan optimalisasi tambang
- Solusi Minerva digital platform yang dapat diterapkan di operasi tambang.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of Petrosea that were approved for amendment at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on March 1, 2019, amended based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 1 dated March 1, 2019 made before Aulia Taufani S.H, Notary in South Jakarta City, the purpose, objectives and business activities of Petrosea are Construction, Mining and Excavation Services, Transportation and Warehousing as well as Manpower. To achieve the purpose, objectives and business activities, Petrosea will carry out the following business activities.

Business Activities

Petrosea's current business activities are construction, mining and excavation services, transportation and warehousing as well as manpower.

Contract Mining

With over 49 years of experience in Indonesia, Petrosea has in-depth knowledge of the evolution of Indonesian mining industry, in which Petrosea has implemented Industry 4.0 technology through its Minerva digital platform designed to solve operational issues in order to provide the best possible services for all clients.

Petrosea differentiates its contract mining services from its competitors by offering integrated mining solutions tailored to the requirements of each project, supported with a wide range of complementary engineering and construction services.

Petrosea offers a wide range of project services from pit to port, including:

- Open pit contract mining services
- Civil and infrastructure construction, including roads, tailing dams, and site facilities
- Mining project management services, including equipment and operators from mine owners as well as subcontractors
- Technical and feasibility study consulting services
- Mine planning and optimization services
- Minerva digital platform solution that can be applied in mining operations.



Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi

Lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi kami menerapkan metodologi proyek yang mengacu pada standar internasional dengan proyek yang memenuhi atau melebihi harapan klien. Bisnis EPC menyediakan solusi komprehensif mulai dari studi konsep awal ke perencanaan rekayasa, pengadaan, pelaksanaan proyek hingga ke operasi dan pemeliharaan yang mana meliputi semua disiplin termasuk pekerjaan sipil / struktur, mekanikal & perpipaan, dan elektrikal & instrumentasi.

Saat ini, lini bisnis EPC sedang melaksanakan transformasi teknologi yang akan memungkinkan kami meningkatkan kinerja melalui implementasi inovasi yang konsisten dan berkelanjutan dengan mengadopsi Industri 4.0 sebagai cara mengintegrasikan berbagai teknologi di EPC untuk berbagi data pada satu platform yang sama. Karyawan kami adalah fokus dan aset utama kami dalam mengembangkan teknologi terkini tersebut. Kami percaya bahwa kombinasi teknologi, talenta karyawan, serta implementasi proses dan prosedur dengan benar akan memperkuat nilai Perusahaan dan merubah Petrosea menjadi contractor of choice yang secara konsisten memberikan solusi cost effective kepada seluruh klien kami.

Petrosea memiliki value proposition bagi pelanggan, baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar. Salah satunya adalah dengan memperkuat dan memperluas engineering capability, guna memberikan solusi terhadap masalah pelanggan mulai dari pelayanan konseptual, studi kelayakan, FEED, EPC/M dengan kualitas dan harga bersaing. Disamping itu, kami mampu untuk melaksanakan proyek yang memerlukan pendanaan seperti turnkey projects, BOO dan BOOT.

Engineering, Procurement & Construction

Our Engineering, Procurement & Construction business line project methodologies follow international standards with projects meeting or exceeding client expectations. The EPC business provides comprehensive solutions from initial concept studies to detailed engineering, procurement, project implementation through to operations and maintenance covering all disciplines including civil / structural work, mechanical & piping and electrical & instrumentation.

The EPC business line is undertaking a technology transformation which will allow us to improve performance through consistent and continued implementation of innovations by adopting Industry 4.0 as a way of integrating various technologies within EPC to share data on a single platform. Our people are our key focus and assets in developing these technological advances. We believe the combination of technology, the outstanding talent of our people and proper implementation of processes and procedures will strengthen the Company's value and transform Petrosea into a contractor of choice that consistently delivers a cost effective solution to all of our valuable clients.

Petrosea has a value proposition for customers, whether small, medium or large companies, by strengthening and expanding its engineering capability in order to provide solutions to customer problems, ranging from conceptual services, feasibility studies, FEED, EPC/M at a competitive quality and price. In addition, we are able to carry out projects that require funding such as turnkey projects, BOO, BOOT.

Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi

Segmen bisnis yang dikenal dengan nama Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) ini meliputi manajemen pangkalan logistik, Pusat Logistik Berikat (PLB) serta layanan logistik & pengiriman barang.

Kami menyediakan jasa untuk industri minyak & gas bumi di Indonesia melalui Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Sorong, Papua Barat, yang secara konsisten memberikan jasa berstandar internasional dan cost effective kepada seluruh klien kami. Kualitas tinggi supply base management kami dan fokus yang kuat terhadap pelaksanaan K3L memastikan bahwa kami dapat memberikan pelayanan secara aman dan efisien untuk mendukung produksi, pengembangan dan eksplorasi minyak & gas bumi lepas pantai di Indonesia.

Pelayanan supply base manajemen kami meliputi operasional dermaga, manajemen transportasi dan pelabuhan serta pelayanan lainnya seperti manifestasi, penanganan suku cadang material, agen perkapalan, manajemen limbah, bulk management dan pelacakan barang, inspeksi dan sertifikasi, serta penyediaan jasa teknologi.

Logistics and Support for Oil & Gas Services

This business segment, which is known as Petrosea Logistics & Support Services (PLSS), includes shorebase management, Bonded Logistics Centre (PLB) as well as logistic & freight forwarding services.

We provide services for the oil & gas industry in Indonesia through our Petrosea Offshore Supply Base (POSB) supply base located in Sorong, West Papua that consistently deliver international standard and cost-effective services to all of our clients. Our high-quality supply base management capability along with our strong focus on SHE implementation ensures that we are able to provide our services safely and efficiently, supporting offshore oil & gas production, development and exploration throughout Indonesia.

Our supply base management services include quayside operations, transport management and port management amongst other complementary services that include, but are not limited to, critical spare part handling, shipping agency, waste management, bulk material management, goods tracking and other logistics-related services.

Produk dan Jasa yang Diberikan / Products and Services Provided

No.	Jasa / Service	Produk / Product
1.	Kontrak Pertambangan / Contract Mining	<ul style="list-style-type: none"> Jasa kontrak pertambangan tambang terbuka / Open pit contract mining services Konstruksi sipil dan infrastruktur, termasuk jalan, bendungan tailing dan fasilitas site / Civil and infrastructure construction, including roads, tailing dams, and site facilities Layanan manajemen proyek pertambangan, termasuk peralatan dan operator pemilik tambang serta subkontraktor / Mining project management services, including equipment and operators from mine owners as well as subcontractors Layanan konsultasi teknis dan studi kelayakan / Technical and feasibility study consulting services Layanan perencanaan dan optimisasi tambang / Mine planning and optimization services Solusi Minerva digital platform yang dapat diterapkan di operasi tambang / Minerva digital platform solution that can be applied in mining operations
2.	Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction	<ul style="list-style-type: none"> Technical due diligence Conceptual to full bankable feasibility studies Front end engineering design Detail engineering design Project Management Plant and equipment hire Procurement and logistics Construction Commissioning Operation & Maintenance services
3.	Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services	<ul style="list-style-type: none"> Logistics & Support Services: <ul style="list-style-type: none"> Pusat Logistik Berikat (PLB) / Bonded Logistics Center (PLB) Layanan logistik & pengiriman barang / Logistics & freight forwarding services Supply Base Management: <ul style="list-style-type: none"> Operasional dermaga / Quayside operations Manajemen transportasi & pelabuhan / Transportation & port management Pelayanan lainnya seperti; manifestasi, penanganan suku cadang material, agen perkapalan, manajemen limbah, bulk management, pelacakan barang, inspeksi, sertifikasi, serta penyediaan jasa teknologi / Other services such as: manifestation, handling material parts, shipping agents, waste management, bulk management, tracking goods, inspection, certification, and providing technology services

VISI & MISI VISION & MISSION

Visi / Vision

Menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang menyediakan jasa di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur di Asia Tenggara.

To be a leading serving provider in mining, oil & gas and infrastructure in Southeast Asia.

Misi / Mission

Menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak & gas serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan.

To deliver innovative solutions for mining, oil & gas and infrastructure to the satisfaction of all clients and stakeholders.

NILAI-NILAI UTAMA

CORE VALUES



AGILE



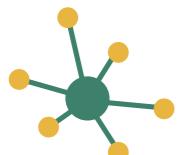
Kami beradaptasi terhadap perubahan /
We adapt to change

Kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, individu, kelompok kerja, serta melakukan perubahan pendekatan untuk mendorong terjadinya perubahan dalam organisasi atau lingkup kerja. / Ability to adapt and respond to any situations, with different individuals or teams, and changing their approach in order to embrace all changes within the organization or scope of work.

Perilaku Umum / General Behaviors:

- Terbuka dan beradaptasi dengan pendekatan dan situasi baru / Open and adapt to new approaches and situations
- Menunjukkan respon positif terhadap setiap perubahan dan tantangan / Show a positive response to any changes, and/or obstacles
- Mampu bekerja di dalam lingkungan yang beragam dan dinamis / Ability to work in dynamic and diverse environments

CONNECTED



Kami mengikuti perkembangan industri, teknologi dan manusia /
We stay updated to the industry, technology and people

Kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak internal dan external termasuk di dalamnya mengumpulkan dan berbagi informasi terbaru dalam industri, teknologi dan pelakunya. / Ability to collaborate with internal and external parties as well as sharing and collecting information in order to stay engaged with any updates and changes within industry, technology and people.

Perilaku Umum / General Behaviors:

- Mampu membangun dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yang berperan di dalam industri / Ability to build and maintain relationships with stakeholders and the industry
- Menunjukkan rasa ingin tahu, dan aktif mencari informasi terkini di dalam industri untuk menunjang kinerja perusahaan / Demonstrate curiosity and seek updated information related to the industry, technology and people to support the Company's performance
- Mencari masukan/umpan balik untuk meningkatkan kinerja / Seek and request feedback in order to maximize performance

TRUSTED



Kami memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap etika dan perilaku bisnis / We deliver value to our stakeholders whilst demonstrating commitment towards the highest ethics and business conduct

Kemampuan untuk berperilaku jujur sesuai dengan peraturan dan kode etik perusahaan secara konsisten untuk menjaga reputasi perusahaan dan kepuasan pelanggan. / Ability to act and perform in an honest and trustworthy manner that is consistent with the Company's policies and code of conduct in order to maintain the Company's reputation and client satisfaction.

Perilaku Umum / General Behaviors:

- Memahami tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan etika perusahaan dan bisnis untuk memberikan nilai tambah terhadap seluruh pihak yang berkepentingan / Understand the responsibilities of each role according to the Company's business ethics and code of conduct in order to create value for stakeholders
- Mampu berkomunikasi secara transparan dan secara konsisten menunjukkan komitmen dalam bekerja / Consistently communicate transparently and always fulfill agreed commitments

INNOVATIVE



Kami terus memperbaiki diri tanpa batasan /
We improve ourselves with no limitations

Kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, dan berani mengambil risiko yang terukur dalam mencoba berbagai pendekatan. Hal ini termasuk melakukan eksplorasi dalam membangun solusi dan memberikan masukan untuk pemenuhan kebutuhan bisnis dan pihak-pihak yang berkepentingan. / Ability to think beyond the conventional and outside the box, while always showing the willingness to take risks and try different solutions. This may involve exploring and generating creative solutions, as well as combining our insights in order to deliver business and stakeholder requirements.

Perilaku Umum / General Behaviors:

- Mampu berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan solusi baru / Show the ability to think outside the box and come up with new solutions
- Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan memiliki semangat untuk selalu mengembangkan diri / Not easily giving up in dealing with the current situation and always seek new improvements

OPEN Minded

Kami mendengarkan dan menerima ide-ide baru /
We listen to and explore new ideas

Kemauan untuk menerima informasi baru, serta bertukar ide dengan segala pihak (internal dan external) dan terus mengembangkan diri dan perspektif guna pencapaian target perusahaan. / Ability to receive and respond to new information, as well as discussing ideas with internal and external parties in order to continuously develop ourselves in regards to business results and perspective.

Perilaku Umum / General Behaviors:

- Secara aktif mencari dan mendengarkan berbagai pendekatan dan masukan / Actively seek and respect new or different approaches and feedback
- Mampu memberikan masukan yang membangun kepada orang lain / Able to share constructive feedback with others
- Menjunjung keberagaman / Embrace diversity

NURTURING

Kami peduli terhadap keselamatan, kesehatan, lingkungan dan masyarakat /
We care for our safety, health, environment and community

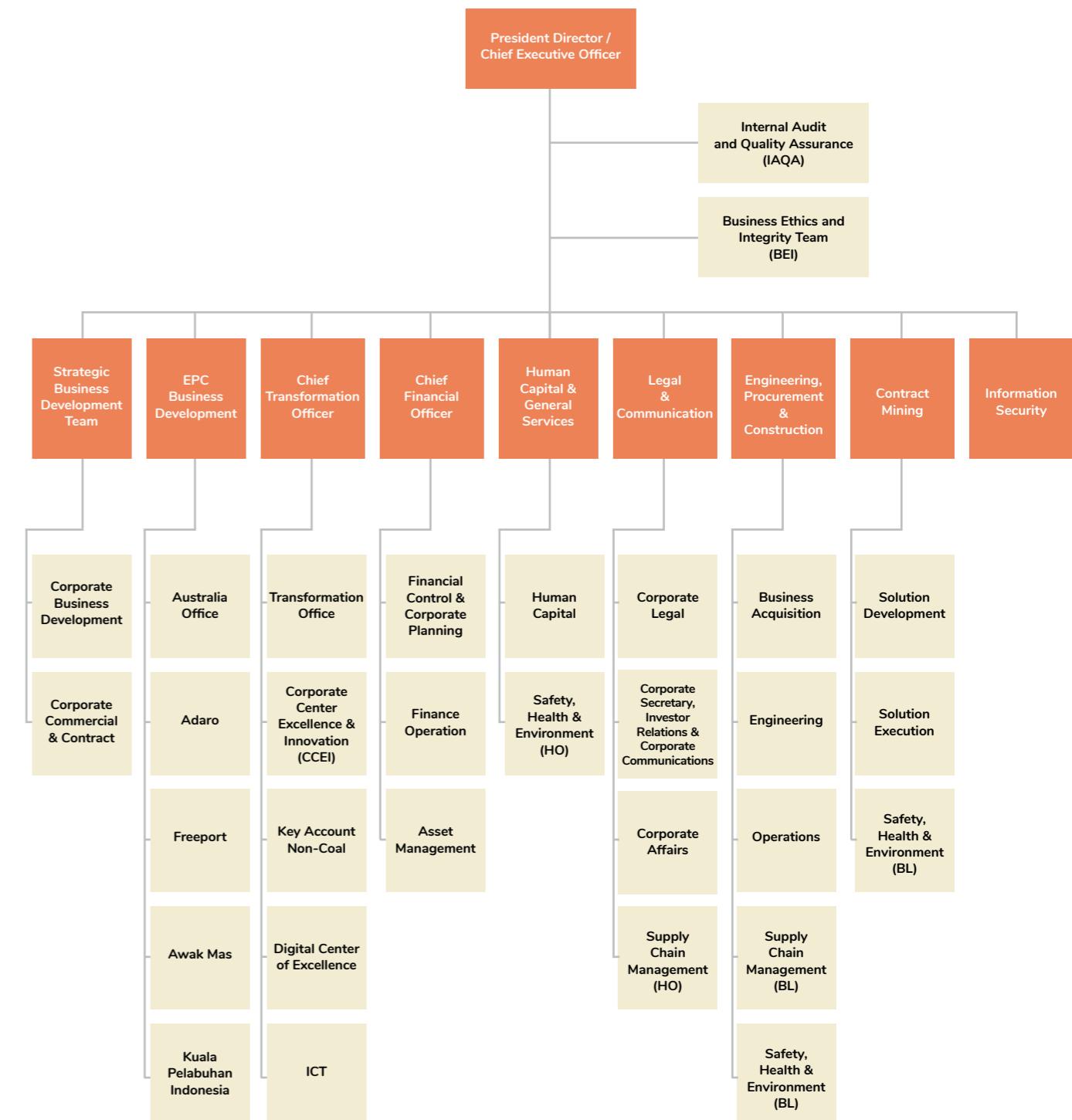
Kemampuan untuk memelihara dan menerapkan segala peraturan keselamatan, kesehatan & menjaga lingkungan secara konsisten, serta membangun komunitas sekitar untuk tumbuh bersama dan mendorong kemajuan perusahaan. / Ability to constantly apply and nurture safety, health & environment initiatives, as well as foster the community in order to grow together and support the Company's business sustainability.

Perilaku Umum / General Behaviors:

- Bertanggung jawab atas keselamatan diri sendiri dan orang sekitar / Take responsibility for our own safety and those around us
- Menjaga lingkungan dan masyarakat di sekitar area pekerjaan / Preserve the environment and community where we are working
- Mempertimbangkan aspek keselamatan di setiap proses kerja, dan berani mengingatkan jika terjadi pelanggaran atau tidak sesuai dengan standar Perusahaan / Consider the safety of every work process and speak up when the safety and health aspects are not in line with Company standards

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



MANAJEMEN PETROSEA

MANAGEMENT OF PETROSEA

DEWAN KOMISARIS & DIREKSI / BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS		
Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period
Dewan Komisaris / Board of Commissioners		
Richard Bruce Ness	Presiden Komisaris / President Commissioner	22 April 2019 – RUPST 2022
Purbaja Pantja	Komisaris / Commissioner	22 April 2019 – RUPST 2022
Kamen Kamenov Palatov	Komisaris / Commissioner	22 April 2019 – RUPST 2022
Osman Sitorus*	Komisaris / Commissioner	13 April 2020 – RUPST 2023
Hasnul Suhaimi	Komisaris / Commissioner	22 April 2019 – RUPST 2022
Direksi / Board of Directors		
Hanifa Indradjaya	Presiden Direktur / President Director	22 April 2019 – RUPST 2022
Romi Novan Indrawan	Direktur / Director	22 April 2019 – RUPST 2022
Meinar Kusumastuti	Direktur / Director	13 April 2020 – RUPST 2022

*Beliau diangkat kembali menjadi Komisaris Independen pada RUPST 13 April 2020 /
He was reappointed as Independent Commissioner at the AGMS on April 13, 2020

KOMITE-KOMITE / COMMITTEES		
Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period
Komite Audit, Risk & Compliance / Audit, Risk & Compliance Committee		
Osman Sitorus	Ketua / Chairman	10 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 10, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Lucas Djunaidi	Anggota / Member	10 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 10, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Dian Paramita	Anggota / Member	10 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 10, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Listia Kusnadi	Anggota / Member	10 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 10, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Dyah Paramita Sulistyaningsih	Anggota / Member	10 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 10, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period
Komite Nominasi & Remunerasi / Nomination & Remuneration Committee		
Hasnul Suhaimi	Ketua / Chairman	23 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / April 29, 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Azis Armand	Anggota / Member	23 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / April 29, 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Leonardus Herwindo	Anggota / Member	23 April 2019 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / April 29, 2019 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Komite Project & Investment / Project & Investment Committee		
Kamen Kamenov Palatov	Ketua / Chairman	9 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 9, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Richard Bruce Ness	Anggota / Member	9 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 9, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Purbaja Pantja	Anggota / Member	9 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 9, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Adi Darma Shima	Anggota / Member	9 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 9, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners
Dyah Paramita Sulistyaningsih	Anggota / Member	9 Juli 2020 dengan masa jabatan tidak melebihi masa jabatan Dewan Komisaris / July 9, 2020 with a term of office not exceeding the term of office of the Board of Commissioners

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



RICHARD BRUCE NESS

Presiden Komisaris / President Commissioner
71 tahun / 71 years old
Warga Negara Amerika Serikat / United States Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was appointed as President Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

PENDIDIKAN

Beliau lulus dari Moorhead Technical Institute, Minnesota, Amerika Serikat (AS) pada tahun 1969 dengan gelar di bidang Mechanics dan Moorhead State University, Minnesota, AS untuk tambahan pendidikan pasca pendidikan menengah. Beliau menyelesaikan program professional management di Harvard Business School, Massachusetts, AS pada tahun 1992.

EDUCATION

He graduated from Moorhead Technical Institute, Minnesota, United States of America (USA) in 1969 with a degree in Mechanics and later attended Moorhead State University, Minnesota, USA for additional studies in postsecondary education. He completed a program in professional management at Harvard Business School, Massachusetts, USA in 1992.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Petrosea (2009), Presiden Direktur Petrosea (2010) dan Presiden Komisaris Petrosea (2010-2013). Kemudian beliau kembali menjabat sebagai Presiden Direktur Petrosea (2014-2015).

Beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 40 tahun di sektor energi, sumber daya dan pertambangan. Jabatan yang dipegang oleh beliau sebelumnya termasuk Presiden Direktur di sejumlah anak perusahaan Newmont, konsultan pertambangan di PT Clinton Indonesia dan Vice President PT Freeport Indonesia.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously he served as Vice President Director of Petrosea (2009), President Director of Petrosea (2010) and President Commissioner of Petrosea (2010-2013). He then served again as President Director of Petrosea (2014-2015).

He has been involved in the energy, resources and mining sectors for over 40 years. His previous positions include President Director of a number of Newmont subsidiaries, mining consultant at PT Clinton Indonesia and Vice President of PT Freeport Indonesia.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Indika Energy Tbk sejak April 2018. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Merdeka Copper Gold Tbk sejak Juli 2020.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Vice President Commissioner of PT Indika Energy Tbk since April 2018. He also serves as Commissioner of PT Merdeka Copper Gold Tbk since July 2020.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.



PURBAJAYA PANTJA

Komisaris / Commissioner

53 tahun / 53 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar BSc (cum laude) di bidang Statistics & Economics (double majors) dari University of California, Davis (California, USA) pada tahun 1991 dan MBA di bidang Finance dari Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) pada tahun 1993.

EDUCATION

He earned his BSc (cum laude) in Statistics & Economics (double majors) from the University of California, Davis (California, USA) in 1991 and MBA in Finance from Carnegie Mellon University, Pittsburgh (Pennsylvania, USA) in 1993.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau memulai meniti karir pada industri perbankan diantaranya sebagai Head of Investment Banking, Indonesia di NM Rothschild & Sons Singapura (2003-2007), Head of Global Banking Indonesia di Deutsche Bank Singapura (2008-2010) dan Head of Strategic Coverage Indonesia di Standard Chartered Bank Singapura (2010-2013). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Alam Sutera Realty Tbk dan Senior Director di Capital Group Private Markets sebelum bergabung di PT Indika Energy Tbk.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He started his professional career in the banking industry. His previous roles include Head of Investment Banking, Indonesia at NM Rothschild & Sons Singapore (2003-2007), Head of Global Banking Indonesia at Deutsche Bank Singapore (2008-2010) and Head of Strategic Coverage Indonesia at Standard Chartered Bank Singapore (2010-2013). He also served as President Director of PT Alam Sutera Realty Tbk and Senior Director at Capital Group Private Markets prior to his role with PT Indika Energy Tbk.

RANGKAP JABATAN

Beliau bergabung di PT Indika Energy Tbk (sejak November 2017) dan diangkat sebagai Direktur – Group Chief Investment Officer (sejak April 2020). Beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Project & Investment di Petrosea (sejak April 2018).

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018), PT Tripatra Engineering (sejak Agustus 2020), PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak Agustus 2020), PT Cirebon Electric Power (sejak Agustus 2020), PT Cirebon Power Services (sejak Agustus 2020), PT Interport Mandiri Utama (sejak September 2020), serta sebagai Anggota Komite Project & Investment di beberapa anak perusahaan PT Indika Energy Tbk.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

CONCURRENT POSITIONS

He joined PT Indika Energy Tbk (since November 2017) and was appointed Director – Group Chief Investment Officer (since April 2020). He also serves as Member of the Project & Investment Committee at Petrosea (since April 2018).

He also serves as Commissioner of PT Kideco Jaya Agung (since January 2018), PT Tripatra Engineering (since August 2020), PT Tripatra Engineers & Constructors (since August 2020), PT Cirebon Electric Power (since August 2020), PT Cirebon Power Services (since August 2020), PT Interport Mandiri Utama (since March 2020), also serves as Member of the Project & Investment at several subsidiaries of PT Indika Energy Tbk.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.



KAMEN KAMENOV PALATOV

Komisaris / Commissioner

45 tahun / 45 years old

Warga Negara Bulgaria / Bulgarian Citizen

Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

PENDIDIKAN

Beliau menimba ilmu di Franklin and Marshall College, Pennsylvania, Amerika Serikat serta mendapatkan gelar MBA double degree dari HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

EDUCATION

He studied at Franklin & Marshall College, Pennsylvania, USA and earned an MBA double degree from HEC School of Management, Paris / The Chinese University of Hong Kong.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Bergabung di PT Indika Energy Tbk sejak 2011, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur & Group Chief Portfolio Officer. Sebelumnya beliau memegang jabatan di McKinsey & Co. pada 2006-2010, Bear Stearns tahun 2005 dan The Northern Trust Company pada 1998-2004.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He has been with PT Indika Energy Tbk since 2011, with his latest position as Director & Group Chief Portfolio Officer. His previous experiences include McKinsey & Co. in 2006-2010, Bear Stearns in 2005 and The Northern Trust Company in 1998-2004.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Kideco Jaya Agung (sejak 26 Maret 2020), Direktur PT Cirebon Electric Power dan PT Cirebon Energi Prasarana (sejak Desember 2017), Komisaris PT Interport Mandiri Utama (sejak Desember 2018) serta Komisaris PT Kariangau Gapura Terminal Energi (sejak Mei 2018).

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indika Indonesia Resources (sejak Maret 2020), PT Tripatra Multi Energi (sejak Agustus 2019) dan PT Tripatra Engineering dan PT Tripatra Engineers & Constructors (sejak April 2018). Beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Project & Investment di beberapa anak perusahaan PT Indika Energy Tbk lainnya.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Commissioner of PT Kideco Jaya Agung (since March 26, 2020), Director of PT Cirebon Electric Power and PT Cirebon Energi Prasarana (since December 2017), Commissioner of PT Interport Mandiri Utama (since December 2018) as well as Commissioner of PT Kariangau Gapura Terminal Energi (since May 2018).

He also serves as Commissioner at PT Indika Indonesia Resources (since March 2020), PT Tripatra Multi Energi (since August 2019), as well as PT Tripatra Engineering and PT Tripatra Engineers & Constructors (since April 2018). He also serves as Member of the Project & Investment at several subsidiaries of PT Indika Energy Tbk.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.



OSMAN SITORUS

Komisaris Independen / Independent Commissioner
61 tahun / 61 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Bekasi / Domicile in Bekasi

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat kembali menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 April 2020.

APPOINTMENT BASIS

He was reappointed as Independent Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 13, 2020.

PENDIDIKAN

Beliau lulus di bidang Akuntansi, Fakultas Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 1986. Beliau juga memperoleh Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Certified Public Accountant dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

EDUCATION

He graduated from the Faculty of Economics majoring in Accounting from the University of Sumatra Utara in 1986. He also obtained his Chartered Accountant (CA) from the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IICA) and Certified Public Accountant from the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA).

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Juli 2020. Beliau juga mengikuti berbagai program pelatihan lainnya, termasuk webinar Key Audit Matters dalam konteks new audit regulations yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) tanggal 30 Juni 2020, webinar ESG Drives Boards from Strategy to Performance yang diselenggarakan oleh Kontan, Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Indonesian Investment Promotion Center (IIPC) tanggal 25 September 2020, serta webinar

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BOC and BOD Induction Program in July 2020. He also attended various other training programs, including the Key Audit Matters webinar in the context of new audit regulations organized by the Indonesian Public Accountants Association (IAPI) and Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) on June 30, 2020, the ESG Drives Boards from Strategy to Performance webinar organized by Kontan, Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) and Indonesian Investment Promotion Center (IIPC) on September 25, 2020, as well as the Optimizing the Role of the Audit Committee in Supervision and

Optimalisasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Jasa Audit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang diselenggarakan oleh IAPI dan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) tanggal 12 Oktober 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau memulai karir sebagai auditor, pada tahun 1986 beliau bergabung dengan kantor akuntan publik lokal, yang kemudian menjadi bagian dari Deloitte di Indonesia. Pada tahun 1995-2006, sebagai audit partner, beliau menangani klien di berbagai industri termasuk energy & resources, manufaktur, konstruksi, shipping & aviation, media dan telekomunikasi. Pada tahun 2006-2016, beliau memimpin Bisnis Audit Deloitte di Indonesia dan menjadi Lead Client Service Partner untuk klien besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Badan Usaha Milik Negara.

Beliau merupakan pengurus dan anggota asosiasi profesi akuntan, serta pernah menjabat sebagai Ketua Bidang dan Ketua Forum Akuntan Pasar Modal, Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, beliau juga merupakan pengurus dan anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pernah menjadi Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Risk & Compliance Petrosea sejak April 2018, Anggota Komite Audit, Risk & Compliance di PT Indika Energy Tbk dan PT Kideco Jaya Agung, serta Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Mulia Industrindo Tbk dan Anggota Komite Audit di PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi lainnya.

Evaluation of the Implementation of Audit Services by Public Accountants and Public Accounting Firms webinar organized by IAPI and the Indonesian Audit Committee Association (IKAI) on October 12, 2020.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He began his career as an auditor. In 1986, he joined a local public accounting firm, which later became part of Deloitte in Indonesia. From 1995-2006, as an audit partner, he handled clients in various industries, including energy & resources, manufacturing, construction, shipping & aviation, media and telecommunications. From 2006-2016, he led the Deloitte Audit Business in Indonesia and became the Lead Client Service Partner for major clients listed on the Indonesia Stock Exchange and State-Owned Enterprises.

He is a member of the Accountant Professional Association, and has served as Head of Division and Chair of the Capital Market Accountants Forum, Association of Indonesian Public Accountants (IAPI). In addition, he is also a member of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and has been a member of the Financial Accounting Standards Board.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee at Petrosea since April 2018, Member of the Audit, Risk & Compliance Committee at PT Indika Energy Tbk and PT Kideco Jaya Agung, as well as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee at PT Mulia Industrindo Tbk and Member of Audit at PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors.



HASNUL SUHAIMI

Komisaris Independen / Independent Commissioner
63 tahun / 63 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Independent Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981 dan Master of Business Administration dari University of Hawaii, USA pada tahun 1992. Beliau juga memperoleh sertifikasi sebagai Associate Certified Coach (ACC) dari International Coaching Federation (ICF) pada tahun 2017.

EDUCATION

He earned his Bachelor's Degree in Electrical Engineering from the Institute Technology of Bandung in 1981 and Master of Business Administration from the University of Hawaii, USA in 1992. He also obtained certification as an Associate Certified Coach (ACC) from the International Coaching Federation (ICF) in 2017.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BoD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau telah berkarir selama 33 tahun di beberapa perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Selama 8 tahun menjadi Direktur Utama PT XL Axiata Tbk, beliau telah berhasil mentransformasi dan menempatkan perusahaan tersebut menjadi operator seluler terbesar kedua di Indonesia.

Sepanjang karirnya di XL, sebuah unit bisnis baru, yaitu "digital services" didirikan untuk mengantisipasi tren bisnis ke arah digital, sekaligus membuka peluang pertumbuhan di masa mendatang.

Beliau memiliki pengalaman memimpin empat perusahaan telekomunikasi seluler terbesar di Indonesia. Selain di XL, beliau pernah menjabat Direktur Niaga dan Direktur Utama PT Indosat (2002-2006), Direktur Utama IM3 (2001-2002) dan Direktur Niaga Telkomsel (1998-2000).

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He has 33 years of experience at several major telecommunication companies in Indonesia. During his 8 years as President Director of PT XL Axiata Tbk, he successfully transformed and positioned the company as the second largest cellular operator in Indonesia.

During his career in XL, a new "digital services" business unit was created in order to anticipate the digital business trend and also open new growth opportunities in the future.

He has experience in leading four largest cellular communication companies in Indonesia. Besides XL, he has served as Director and President Director of PT Indosat (2002-2006), President Director of IM3 (2001-2002) and Commercial Director of Telkomsel (1998-2000).

RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT POS Indonesia (2016-Juni 2019), Komisaris Utama PT Eureka (2018-sekarang), Advisor Bukalapak (2016-2020), Advisor Pegadaian Corp University (2018-sekarang), Dosen MMUI (2012-sekarang) dan Dosen IPMI (2016-sekarang).

CONCURRENT POSITIONS

He also serves as President Commissioner of PT POS Indonesia (2016-June 2019), President Commissioner of PT Eureka (2018-now), Advisor at Bukalapak (2016-2020), Advisor at Pegadaian Corp University (2018-now), Lecturer at MMUI (2012-now) and Lecturer at IPMI (2016-now).

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



HANIFA INDRADJAYA

Presiden Direktur / President Director
54 tahun / 54 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat kembali menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was reappointed as President Director during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1992 dan Master of Business Administration dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1997.

EDUCATION

He earned his Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in 1992 and Master's Degree in Business Administration from the University of California, Berkeley, United States in 1997.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020. Selain itu, pada bulan November 2020, beliau mengikuti Agile Structure Workshop yang diselenggarakan oleh McKinsey & Co.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020. Furthermore, in November 2020, he participated in the Agile Structure Workshop organized by McKinsey & Co.

PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indika Indonesia Resources (Maret 2015-April 2016), Presiden Direktur PT Multi Tambangjaya Utama (Mei 2014-Maret 2015), Wakil Presiden Direktur dan Direktur Keuangan PT Indika Indonesia Resources (Februari 2013-April 2015) dan Chief of Staff, Office of the CEO di PT Indika Energy Tbk (November 2010-Januari 2013). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Petrosea Tbk (Juli 2009-Okttober 2010) dan Senior Vice President, Corporate Finance di PT Indika Energy Tbk (Februari 2007-Juni 2009).

Beliau juga pernah memegang berbagai posisi di sektor finansial, termasuk di Fitch Ratings sebagai Associate Director (2006-2007), PT Danareksa (Persero) sebagai Associate Director (2003-2006), PT Asia Investco & Matra-Barka Group sebagai Partner/Principal (1998-2003), Merrill Lynch Jakarta sebagai Assistant Vice President (1997-1998), Sigma Batara sebagai Senior Associate (1993-1995) dan JP Morgan Singapore (1992-1993).

RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT POSB Infrastructure Indonesia, PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari dan PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously he served as President Director of PT Indika Indonesia Resources (March 2015-April 2016), President Director of PT Multi Tambangjaya Utama (May 2014-March 2015), Vice President Director and Finance Director of PT Indika Indonesia Resources (February 2013-April 2015) and Chief of Staff, Office of the CEO at PT Indika Energy Tbk (November 2010-January 2013). He also served as Finance Director at PT Petrosea Tbk. (July 2009-October 2010) and Senior Vice President, Corporate Finance at PT Indika Energy Tbk (February 2007-June 2009).

He has also held various positions in the financial sector, including at Fitch Ratings as Associate Director (2006-2007), PT Danareksa (Persero) as Associate Director (2003-2006), PT Asia Investco & Matra-Barka Group as Partner/Principal (1998-2003), Merrill Lynch Jakarta as Assistant Vice President (1997-1998), Sigma Batara as Senior Associate (1993 -1995) and JP Morgan Singapore (1992-1993).

CONCURRENT POSITIONS

He also serves as President Commissioner of PT POSB Infrastructure Indonesia, PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari and PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.



ROMI NOVAN INDRawan

Direktur / Director

45 tahun / 45 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Domisili di Tangerang Selatan / Domicile in South Tangerang

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat kembali menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was reappointed as Director during the Annual General Meeting of Shareholders on April 22, 2019.

PENDIDIKAN

Beliau lulus di bidang Bisnis dari University of Pittsburgh, di Pittsburgh Pennsylvania pada tahun 1997.

EDUCATION

He graduated with a degree in Business from the University of Pittsburgh, in Pittsburgh Pennsylvania in 1997.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020. Selain itu, pada bulan November 2020, beliau mengikuti Agile Structure Workshop yang diselenggarakan oleh McKinsey & Co.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020. Furthermore, in November 2020, he participated in the Agile Structure Workshop organized by McKinsey & Co.

PENGALAMAN KERJA

Pada 2017 sampai dengan 2018, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Petrosea Kalimantan dan Direktur PT Karya Bhumi Lestari serta Komisaris PT Pusat Sarana Baruna dari Oktober 2018 sampai dengan Juni 2020. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi di Petrosea sampai dengan 2017 di antaranya sebagai Statutory Reporting Manager, Business Lines Accounting Manager, Treasury Manager dan terakhir menduduki posisi Financial Controller dan kemudian menjabat sebagai Direktur Independen dari tahun 2018 sampai 2019. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di bidang Financial Management, Treasury, IFRS, Tax planning dan Management pada perusahaan multinasional seperti PT Coca Cola Indonesia, Holland Ballast Thiess Joint Operation and Banpu – Nusantara Thai Mining Services.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously he served as the President Director of PT Petrosea Kalimantan and Director of PT Karya Bhumi Lestari from 2017 until 2018 as well as Commissioner of PT Sarana Baruna from October 2018 until June 2020. He also served in various positions at Petrosea until 2017 namely Statutory Reporting Manager, Business Lines Accounting Manager, Treasury Manager and lastly held the position of Financial Controller. He continued to serve as the Independent Director from 2018 until 2019. He has more than 18 years of experience in the fields of Financial Management, Treasury, IFRS, Tax planning and Management at multinational companies such as PT Coca Cola Indonesia, Holland Ballast Thiess Joint Operation and Banpu – Nusantara Thai Mining Services.

RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia serta Komisaris PT POSB Infrastructure Indonesia, PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari dan PT Mahaka Industri Perdana.

CONCURRENT POSITIONS

He also serves as President Director of PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia as well as Commissioner of PT POSB Infrastructure Indonesia, PT Petrosea Kalimantan, PT Karya Bhumi Lestari and PT Mahaka Industri Perdana.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.



MEINAR KUSUMASTUTI

Direktur / Director

45 tahun / 45 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 April 2020.

APPOINTMENT BASIS

She was appointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders on April 13, 2020.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1998.

EDUCATION

She was awarded her Bachelor of Laws degree from the University of Indonesia in 1998.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020. Beliau juga mengikuti berbagai program pelatihan lainnya, termasuk IEG Leaders' Insights yang diselenggarakan oleh Heriyanto Irawan selaku Managing Partner Verdhana tanggal 14 Mei 2020, IEG Leaders' Insights - New Mining Law yang diselenggarakan oleh AKSET Law Firm tanggal 23 Juli 2020, serta Agile Structure Workshop yang diselenggarakan oleh McKinsey & Co. pada bulan November 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

She participated in the Indika Energy Group BOC & BOD Induction program in July 2020. She also attended various other training programs, including IEG Leaders' Insights organized by Heriyanto Irawan as Managing Partner of Verdhana on May 14, 2020, IEG Leaders' Insights - New Mining Law organized by AKSET Law Firm on July 23, 2020, as well as the Agile Structure Workshop organized by McKinsey & Co. in November 2020.

Pada tanggal 10 Agustus 2020, beliau juga mengikuti pengangkatan dan pengambilan sumpah/janji advokat di Pengadilan Tinggi Jakarta yang diverifikasi oleh PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia).

On August 10, 2020, she participated in the appointment and taking of an advocate's oath/pledge at the Jakarta High Court which was verified by PERADI (Indonesian Advocates Association).

PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Legal Counsel PT Bhakti Investama Tbk (1999-2007), Legal Manager PT Indika Energy Tbk (2008-2010), Corporate Secretary PT Petrosea Tbk (2010-2014), Head of Corporate Legal PT Petrosea Tbk (2010-2020), Direktur Utama PT POSB Reksabumi Indonesia (2017-2020), Direktur PT Pusat Sarana Baruna (2018-2020) dan Direktur PT Petrosea Kalimantan (2018-2020).

PROFESSIONAL EXPERIENCE

She previously served as Legal Counsel of PT Bhakti Investama Tbk (1999-2007), Legal Manager of PT Indika Energy Tbk (2008-2010), Corporate Secretary of PT Petrosea Tbk (2010-2014), Head of Corporate Legal of PT Petrosea Tbk (2010-2020), President Director of PT POSB Reksabumi Indonesia (2017-2020), Director of PT Pusat Sarana Baruna (2018-2020) and Director of PT Petrosea Kalimantan (2018-2020).

RANGKAP JABATAN

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT POSSB Infrastructure Indonesia serta Komisaris PT Karya Bhumi Lestari dan PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia.

CONCURRENT POSITIONS

She serves as President Director of PT POSSB Infrastructure Indonesia as well as Commissioner of PT Karya Bhumi Lestari and PT Petrosea Rekayasa & Konstruksi Indonesia.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

She has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.

DEMOGRAFI KARYAWAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHICS

Jumlah & Komposisi Karyawan / Number & Composition of Employees

Jumlah Karyawan / Number of Employees			
2020			
Keterangan / Description	2020	2019	2018
Jumlah Karyawan / Number of Employees	3.775	4.613	5.198

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Number of Employees Based on Education Background

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Pasca Sarjana / Post Graduate	53	54	58
Sarjana / Bachelor Degree	776	876	858
Diploma	266	318	303
Sekolah Menengah Atas / Senior High School	2.184	2.495	2.643
Lain-lain / Other	496	870	1.336
Total	3.775	4.613	5.198

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi / Number of Employees Based on Organization Level

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Non Staff	2.451	3.044	3.663
Staff	732	924	892
Supervisor	474	513	498
Manager	105	105	119
Executive	22	27	26
Total	3.775	4.613	5.198

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia / Number of Employees Based on Age

Keterangan / Description	2020	2019	2018
<20 tahun / years old	3	12	61
20-30 tahun / years old	1.061	1.418	1.660
31-40 tahun / years old	1.651	1.934	2.189
41-50 tahun / years old	934	1.062	1.113
51-55 tahun / years old	113	158	147
>55 tahun / years old	13	29	28
Total	3.775	4.613	5.198

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / Number of Employees Based on Employment Status

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Karyawan Tetap / Permanent Employee	3.193	3.624	3.210
Karyawan Tidak Tetap / Temporary Employee	582	989	1.988
Total	3.775	4.613	5.198

Jumlah Karyawan Berdasarkan Domisili / Number of Employees Based on Domicile

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Karyawan Lokal / Local Employee	2.294	2.692	3.232
Karyawan Non-lokal / Non-local Employee	1.473	1.909	1.952
Karyawan Asing / Foreign Employee	8	12	14
Total	3.775	4.613	5.198

Jumlah Karyawan Berdasarkan Gender / Number of Employees Based on Gender

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Laki-laki / Male	3.554	4.350	4.925
Perempuan / Female	221	263	273
Total	3.775	4.613	5.198

Jumlah Turnover Karyawan / Number of Employee Turnover

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Jumlah Karyawan / Number of Employees	3.775	4.613	5.198
Karyawan Mengundurkan Diri / Employees Resigned	110	297	496
Persentase / Percentage	2,91%	6,44%	9,54%

Program Pengembangan Karyawan

Sepanjang tahun 2020, Petrosea melakukan jumlah pelatihan sebanyak 281 dengan total peserta sebanyak 2.310 dengan total biaya pelatihan yang diinvestasikan sebesar US\$316.035 dengan rincian sebagai berikut:

Program Pengembangan Karyawan /
Employee Development Program

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Jumlah Pelatihan / Number of Trainings	281	847	847
Jumlah Peserta / Number of Participants	2.310	4.734	4.734
Biaya / Cost (US\$)	316.035	459.352	459.352

Program Pengembangan Kompetensi Manajemen

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan & Unit Audit Internal di sepanjang tahun 2020, dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan Laporan Tahunan ini pada halaman 288.

Employee Development Program

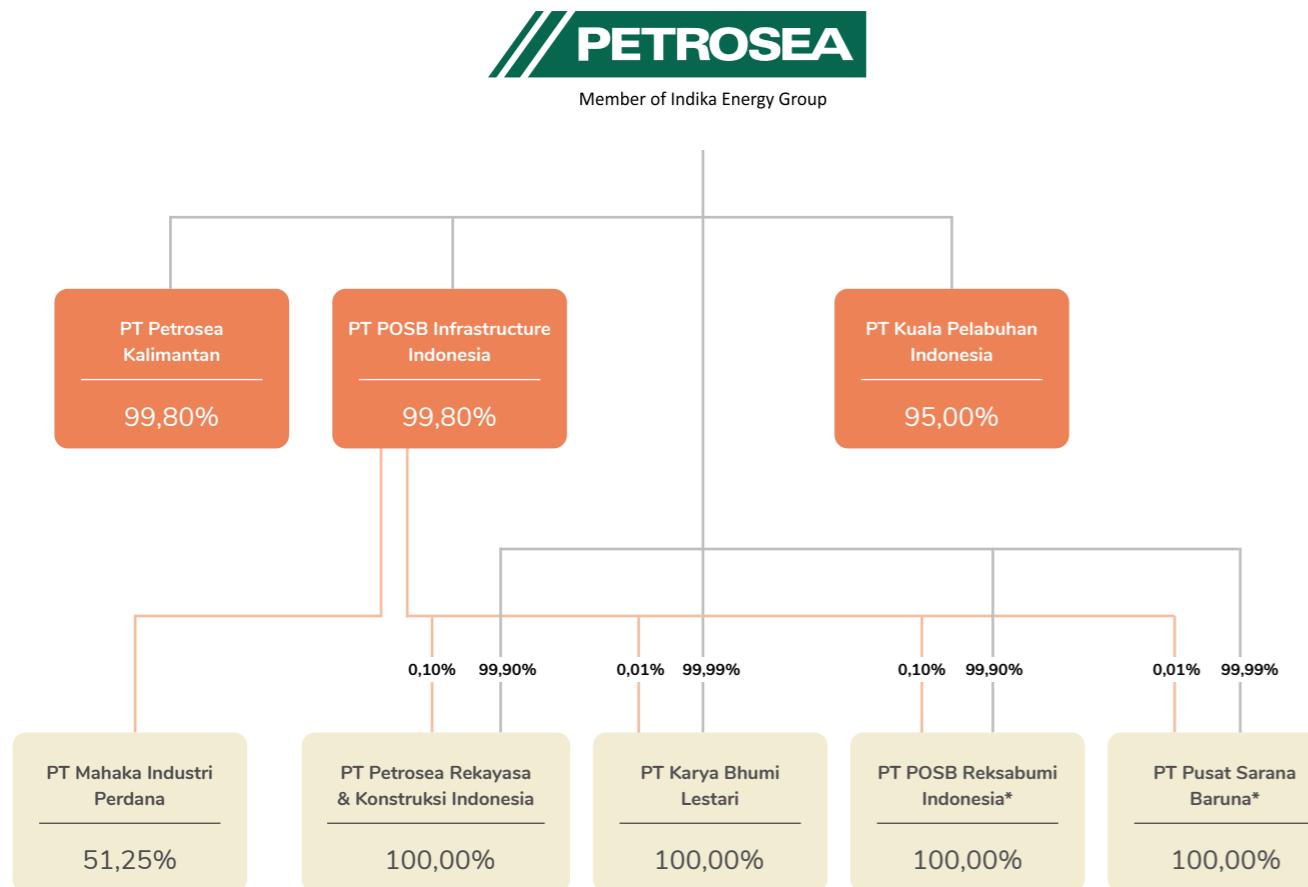
Through 2020, Petrosea conducted a total of 281 training courses with a total of 2,310 participants and a total investment cost of US\$316,035, as follows:

Management Competency Development Program

Information on the education and/or training of the members of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary & Internal Audit during the year 2020 can be seen in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report of this annual report on page 288.



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN COMPANY GROUP STRUCTURE



* Sejak 29 Juni 2020, Petrosea melepaskan seluruh kepemilikan saham di PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga / Since June 29, 2020, Petrosea released its entire share ownership in PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga

ENTITAS ANAK & ASOSIASI SUBSIDIARIES & ASSOCIATIONS

PT Petrosea Kalimantan

Tahun Pendirian /
Year of Establishment

2010

Akta pendirian No. 84 tanggal 13 Agustus 2010 dibuat dihadapan Hangky Ribowo, SH., Notaris di Balikpapan, telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-45382.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 24 September 2010 /

Establishment deed No. 84 dated August 13, 2010 made in the presence of Hangky Ribowo SH., Notary in Balikpapan, has obtained the ratification from Minister of Law and Human Rights No. AHU-45382.AH.01.01. of 2010 dated September 24, 2010

Kegiatan Usaha /
Business Activities

Maksud dan tujuan perusahaan adalah pembangunan, perdagangan dan jasa /
The purposes and objectives are construction, trade, services

Kepemilikan /
Ownership

PT Petrosea Tbk 499 saham (99,80%) / PT Petrosea Tbk 499 shares (99.80%)
Santos Ibrahim Noor 1 saham (0,20%) / Santos Ibrahim Noor 1 share (0.20%)

Jumlah Aset /
Total Assets (US\$)

39.475

Status Operasional /
Operational Status

Saat ini Perusahaan belum beroperasi dan belum memiliki izin khusus operasional /
Currently the Company is not operating yet and does not hold a particular operating license

Alamat /
Address

Balikpapan, Kalimantan Timur /
Balikpapan, East Kalimantan

PT POSB Infrastructure Indonesia

Tahun Pendirian / Year of Establishment	2010
Akta pendirian No. 83 tanggal 13 Agustus 2010 dibuat dihadapan Hangky Ribowo SH., Notaris di Balikpapan, telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-42762.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 /	Establishment deed No. 83 dated August 13, 2010 made in presence of Hangky Ribowo SH., Notary in Balikpapan, has obtained ratification from the Minister of Law and Human Rights No. AHU-42762. AH.01.01. of 2010 dated August 30, 2010
Kegiatan Usaha / Business Activities	Maksud dan tujuan perusahaan adalah pengelolaan pelabuhan khusus / The purpose and objectives are business in special port management
Kepemilikan / Ownership	PT Petrosea Tbk 499 saham (99,80%) / PT Petrosea Tbk 499 shares (99.80%) Santos Ibrahim Noor 1 saham (0,20%) / Santos Ibrahim Noor 1 share (0.20%)
Jumlah Aset / Total Assets (US\$)	1.423.124
Status Operasional / Operational Status	Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat / License for Loading and Unloading
Alamat / Address	Indy Bintaro Office Park, Gedung B Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15424, Indonesia

PT Mahaka Industri Perdana

Tahun Pendirian / Year of Establishment	1994
Akta Pendirian No. 14 tanggal 4 Juni 1994, Jimmy Simanungkalit, SH., Notaris di Jakarta. Keputusan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, atas Akta tersebut No. C2-11133.HT.01.01.01.TH.94 tanggal 19 Juli 1994 /	Deed No. 14 dated June 4, 1994, Jimmy Simanungkalit, SH., Notary in Jakarta has obtained ratification from Minister of Law and Human Rights No. C2-11133. HT.01.01.01.TH.94 dated July 19, 1994
2015	
Diajukan oleh PT POSB Infrastructure Indonesia. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Notaris Aryanti Artisari SH., MKn. di Jakarta. Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas Akta tersebut No. AHU-AH.01.03-0962141 tanggal 4 September 2015 /	Acquired by PT POSB Infrastructure Indonesia in accordance to Deed of Shareholders Resolution No. 17 dated August 6, 2015, Notary Aryanti Artisari SH., MKn. In Jakarta. Received of Notification on Company Data Amendment from Minister of Law and Human Rights on the said Deed No. AHUAH.01.03-0962141 dated September 4, 2015
Kegiatan Usaha / Business Activities	Maksud dan tujuan perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, aktivitas profesional ilmiah dan teknis, pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya /
Jumlah Aset / Total Assets (US\$)	The purpose and objectives are business in mining and quarrying, wholesale and retail trade, construction, scientific and technical professional activities, agriculture, forestry and fisheries, processing industry, leasing and leasing activities without option rights, employment, travel agencies, and other business support.
Kepemilikan / Ownership	PT Teladan Resources 2.000 Saham (25,00%) / PT Teladan Resources 2,000 shares (25,00%) Wishnu Wardhana 1.900 saham (23,75%) / Wishnu Wardhana 1,900 shares (23.75%) PT POSB Infrastructure Indonesia 4.100 saham (51,25%) / PT POSB Infrastructure Indonesia 4,100 shares (51.25%)
Jumlah Aset / Total Assets (US\$)	1.212.039
Status Operasional / Operational Status	Izin usaha lembaga penempatan tenaga kerja swasta antar kerja lokal no. 560/1589 tanggal 20 November 2017 /
Alamat / Address	License for Private Local Inter-Employment Labor Placement Business No. 560/1589 dated November 20, 2017
Indy Bintaro Office Park, Gedung B Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15424, Indonesia	

PT Karya Bhumi Lestari

2017**Tahun Pendirian /
Year of Establishment**

Akta Pendirian No. 25 tanggal 23 Maret 2017, dibuat dihadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014329.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 24 Maret 2017 /

Deed No. 25 dated March 23, 2017, made in the presence of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta Selatan has obtained ratification from Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU- 0014329.AH.01.01. of 2017 dated March 24, 2017

**Kegiatan Usaha /
Business Activities**

Maksud dan tujuan perusahaan adalah pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, dan ketenagakerjaan /

The purpose and objectives are to engage in mining and quarrying, processing industry, leasing and leasing without option rights, and employment

**Kepemilikan /
Ownership**

PT Petrosea Tbk 38.778.916 saham (99,99%) / PT Petrosea Tbk 38,778,916 shares (99.99%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 5.000 saham (0,01%) / PT POSB Infrastructure Indonesia
5,000 shares (0.01%)

**Jumlah Aset /
Total Assets (US\$)**

11.822.157

**Status Operasional /
Operational Status**

Izin Usaha Jasa Pertambangan No. 2/1/IJUP/PMDN/2018 tanggal 8 Januari 2018 /
Mining Services Business License No. 2/1/IJUP/PMDN/2018 dated January 8, 2018

**Alamat /
Address**

Indy Bintaro Office Park, Gedung B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia

2017**Tahun Pendirian /
Year of Establishment**

Akta Pendirian No. 26 tanggal 23 Maret 2017, dibuat dihadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014331.AH.01.01. Tahun 2017 tanggal 24 Maret 2017 /

Deed of Establishment No. 26 dated March 23, 2017, was made before Liestiani Wang, S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta has obtained ratification from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0014331.AH.01.01. of 2017 dated March 24, 2017

**Kegiatan Usaha /
Business Activities**

Maksud dan tujuan perusahaan adalah bidang jasa, pembangunan, perbengkelan, perdagangan dan perindustrian /

This company does business in the areas of services, development, workshops, trade, and industry

**Kepemilikan /
Ownership**

PT Petrosea Tbk 4.995 saham (99,90%) / PT Petrosea Tbk 4,995 shares (99.90%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 5 saham (0,10%) / PT POSB Infrastructure Indonesia
5 shares (0.10%)

**Jumlah Aset /
Total Assets (US\$)**

-
Saat ini Perusahaan belum beroperasi dan belum memiliki izin khusus operasional /
Currently the Company is not operating yet and does not hold a particular operating license

**Status Operasional /
Operational Status**

Indy Bintaro Office Park, Gedung B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

PT Kuala Pelabuhan Indonesia

1995

Tahun Pendirian / Year of Establishment

Akta Pendirian No. 7 tanggal 5 Januari 1995, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta yang telah diubah berdasarkan Pengubahan Akta Pendirian No. 49 tanggal 15 Februari 1995, dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, Notaris di Jakarta. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta tersebut No. C2-2.840 HT.01.01.Th.95 tanggal 22 Februari 1995 /

Deed of Establishment No. 7 dated January 5, 1995, was made before Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, a Notary in Jakarta which has been changed in accordance with the Amendment to Deed of Establishment No. 49 dated February 15, 1995. This was made before Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM, a Notary in Jakarta. The Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the mentioned Deed No. C2-2.840 HT.01.01.of.95 was dated February 22, 1995

2018

Diakuisisi oleh PT Petrosea Tbk. berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 5 tanggal 28 Juni 2018, dibuat dihadapan Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta tersebut No. AHU-AH.01.03-0217162 /

This company was acquired by PT Petrosea Tbk. pursuant to Deed of Resolutions of Shareholders No. 5 dated June 28, 2018, which was made before Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., a Notary in Bekasi district. The Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the mentioned Deed is No. AHU-AH.01.03-0217162

Kegiatan Usaha / Business Activities

Maksud dan tujuan perusahaan adalah bidang pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya /

This company runs its business in the field of mining and quarrying, processing industry, construction, transportation and warehousing, professional, scientific, and technical activities, and leasing and leasing activities without option rights, employment, travel agencies, and other business support

Kepemilikan / Ownership

PT Petrosea Tbk 380.000 saham (95,00%) / PT Petrosea Tbk 380,000 shares (95.00%)
Tripatra Singapore, Pte. Ltd. 20.000 saham (5,00%) / Tripatra Singapore, Pte. Ltd. 20,000 shares (5.00%)

Jumlah Aset / Total Assets (US\$)

13.568.897

Status Operasional / Operational Status

Izin Usaha BKPM /
BKPM Business License

Alamat / Address

Plaza 89, Jl. HR Rasuna Said Kav X-7 No. 6 RT/RW. 00/000
Kel. Karet Kuningan, Kec. Setia Budi,
Kota Administrasi Jakarta Selatan

PT POSB Reksabumi Indonesia*

2016

Tahun Pendirian / Year of Establishment

Akta Pendirian No. 4 tanggal 7 Juni 2016, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kabupaten Tangerang. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0028800. AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 14 Juni 2016 /

Deed No. 4 dated June 7, 2016, made in the presence of Aulia Taufani, S.H., Notary in Tangerang Regency has obtained ratification from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0028800.AH.01.01.Of 2016 dated June 14, 2016

Kegiatan Usaha / Business Activities

Bergerak dalam bidang pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan & daur ulang sampah, aktivitas remediasi, konstruksi, dan pengangkutan & pergudangan /

The purpose and objectives are to engage in water management, waste water management, waste management & recycling, remediation activities, construction and transportation & warehousing

Kepemilikan / Ownership

PT Petrosea Tbk 4.995 saham (99,90%) / PT Petrosea Tbk 4,995 shares (99.90%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 5 saham (0,10%) / PT POSB Infrastructure Indonesia 5 shares (0.10%)

Jumlah Aset / Total Assets (US\$)

-
- Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri BKPM
- Izin Lingkungan Kegiatan Pengolahan Limbah B3 dan Non B3 di Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Izin Lingkungan Kegiatan Pengolahan Limbah B3 dan Non B3 di Tanjung Batu, Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan – Kalimantan Timur
- Izin Pengelolaan limbah B3 Skala Provinsi untuk Kegiatan Pengumpulan Limbah B3 – Papua Barat
- Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 di Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Izin Pengelolaan Limbah B3 Kegiatan Pengumpulan Limbah B3 Skala Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Surat Keterangan Terdaftar Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM untuk Pengelolaan Limbah Pemboran dan Produksi
- Surat Keterangan Terdaftar Dirjen Minyak dan Gas Bumi Kementerian ESDM untuk Pengoperasian dan Pemeliharaan
- Izin Lokasi Kegiatan Pengelolaan Limbah B3 Kabupaten Sorong – Papua Barat
- Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Pengumpulan Limbah B3 Provinsi Kalimantan Timur
- Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk Kegiatan Pemanfaatan Limbah B3 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI

Status Operasional / Operational Status

- Principle Permit for BKPM Domestic Capital Investment
- Environmental Permit for B3 and Non B3 Waste Processing Activities in Sorong District – West Papua
- Environmental Permit for B3 and Non B3 Waste Processing Activities in Tanjung Batu, Kariangau Subdistrict, West Balikpapan District, Balikpapan City – East Kalimantan
- Provincial-Scale Permit for B3 Waste Management for B3 Waste Collection – West Papua
- Permit for B3 Waste Temporary Storage in Sorong District – West Papua
- Permit for B3 Waste Management, District-Scale B3 Waste Collection in Sorong District – West Papua

- Certificate of Registration from the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources for Production and Drilling Waste Management
- Certificate of Registration from the Directorate General of Oil and Gas of Ministry of Energy and Mineral Resources for Operation and Maintenance
- Location Permit for B3 Waste Management in the Sorong District – West Papua
- Permit for B3 Waste Management for the B3 Waste Collection of East Kalimantan Province
- Permit for B3 Waste Management for the B3 Waste Utilization Activity of the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia

Alamat /
Address

Indy Bintaro Office Park, Gedung B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

* Sejak 29 Juni 2020, Petrosea melepaskan seluruh kepemilikan saham di PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga /

Since June 29, 2020, Petrosea released its entire share ownership in PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga

PT Pusat Sarana Baruna*

Tahun Pendirian /
Year of Establishment

2018

Akta Pendirian No. 13 tanggal 4 Oktober 2018, dibuat dihadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0050326.AH.01.01. Tahun 2018 tanggal 23 Oktober 2018 /

Deed of Establishment No. 13 dated October 4, 2018, was made before Liestiani Wang, S.H., M.Kn., a Notary in South Jakarta and ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0050326.AH.01.01. of 2018 dated October 23, 2018

Kegiatan Usaha /
Business Activities

Bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen dan penyediaan sumber daya manusia dan manajemen fungsi sumber daya manusia /

This company runs its business in the fields of warehouse and storage, transportation support, management consultancy and as a human resource provider and human resource function manager

Kepemilikan /
Ownership

PT Petrosea Tbk 278.310 saham (99,99%) / PT Petrosea Tbk 278,310 shares (99.99%)
PT POSB Infrastructure Indonesia 5 saham (0,01%) / PT POSB Infrastructure Indonesia
5 shares (0.01%)

Jumlah Aset /
Total Assets (US\$)

Pemegang Surat Izin Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (SIUJPT) No. 503/537/SIUJPT-HUB/
DPMPTSP/IV/2019 tanggal 12 April 2019 /

Holder of Transportation Management Service Business License (SIUJPT) No. 503/537/SIUJPT-HUB/
DPMPTSP/IV/2019 dated April 12, 2019

Alamat /
Address

Indy Bintaro Office Park, Gedung B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia

* Sejak 29 Juni 2020, Petrosea melepaskan seluruh kepemilikan saham di PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga /
Since June 29, 2020, Petrosea released its entire share ownership in PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga

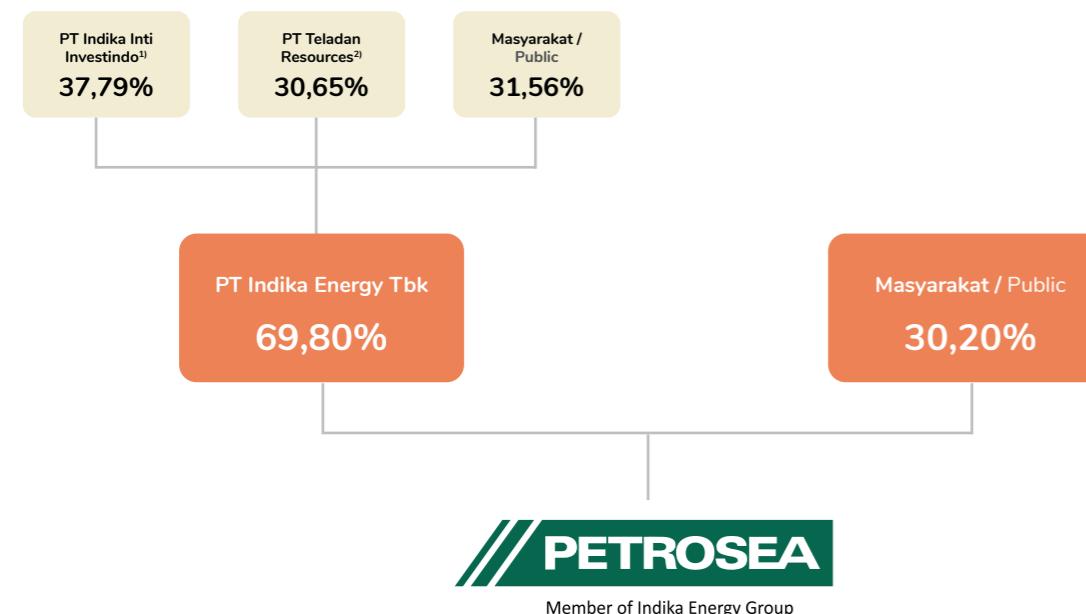
PEMEGANG SAHAM & INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDER & INFORMATION OF SHARE OWNERSHIP



Struktur & Komposisi Pemegang Saham

Komposisi kepemilikan saham di PT Petrosea Tbk per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



¹⁾ Dikendalikan oleh Agus Lasmono / Controlled by Agus Lasmono

²⁾ Dimiliki dan dikendalikan oleh Wiwoho Basuki Tjokronegoro dan keluarga / Owned and controlled by Wiwoho Basuki Tjokronegoro and family

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA & PENGENDALI

INFORMATION OF MAJOR & CONTROLLING SHAREHOLDERS

Daftar 20 Pemegang Saham Terbesar & Persentase Kepemilikan / List of Top 20 Shareholders & Ownership Percentage

No.	Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Jumlah / Composition (%)
1.	INDIKA ENERGY TBK, PT	704.014.200	69,80
2.	DRS. LO KHENG HONG	151.422.200	15,01
3.	CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH TRUST	4.513.500	0,44
4.	JPMCB NA RE-JPMCB SINGAPORE BRANCH	3.727.770	0,36
5.	OCBC SECURITIES PTE LTD -CLIENT A/C	3.421.100	0,33
6.	UBS AG SINGAPORE S/A MOHAMMAD MANGKUNING	2.978.000	0,29
7.	BNYM RE ACADIAN EM MKTS SM ALL CAP EQ FD	2.794.900	0,27
8.	REKSA DANA OSO MOLUCCAS EQUITY FUND	2.692.100	0,26
9.	TH.SETYOWATI SUROSO	2.500.000	0,24
10.	SOPHIA CENDANA	2.129.300	0,21
11.	NT TST CO S/A LSV EMERGING MARKETS SMALL	2.038.300	0,20
12.	BNYM RE FOR BOARD O REGNTS O T UNIV O TX	1.693.900	0,16
13.	HANS NARPATI	1.500.000	0,14
14.	RUDY SUSANTO	1.488.600	0,14
15.	RICHARD MALCOLM REID	1.406.000	0,13
16.	PANIN SEKURITAS, PT	1.279.700	0,12
17.	DYPITER ARIFIN	1.138.500	0,11
18.	YULIATI RATNASARI	1.109.500	0,11
19.	RACHMAD WIDIANTO, DRS	1.100.000	0,10
20.	YERRY GOEI	976.000	0,09
Total		893.923.570	88,63

* Per 31 Desember 2020 / As of December 31, 2020

**Daftar Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham /
List of Shareholders with 5% or More Shares**

No.	Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Jumlah / Composition (%)
1.	PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80
2.	Drs. Lo Kheng Hong	151.422.200	15,01

* Per 31 Desember 2020 / As of December 31, 2020

**Daftar Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi /
List of Shareholders Based on Classification**

No.	Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Pemegang Saham / Number of Shareholder	Jumlah Lembar Saham / Number of Shares	Jumlah / Composition (%)
Pemodal Nasional / National Investor				
1.	Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	39	724.245.230	71,81
2.	Perorangan Domestik / Domestic Individual	7.196	254.083.089	25,20
3.	Reksadana / Mutual Funds	2	2.765.000	0,27
4.	Dana Pensiun / Pension Fund	3	185.800	0,02
5.	Asuransi / Insurance	5	147.000	0,01
6.	Yayasan / Foundation	2	119.600	0,01
7.	Karyawan / Employee	4	68.400	0,01
8.	Bank	4	39.800	0,00
Pemodal Asing / Foreign Investor				
1.	Badan Usaha Asing / Foreign Business Entity	34	24.024.881	2,38
2.	Perorangan Asing / Foreign Individual	54	2.926.200	0,29
Total		7.343	1.008.605.000	100,00

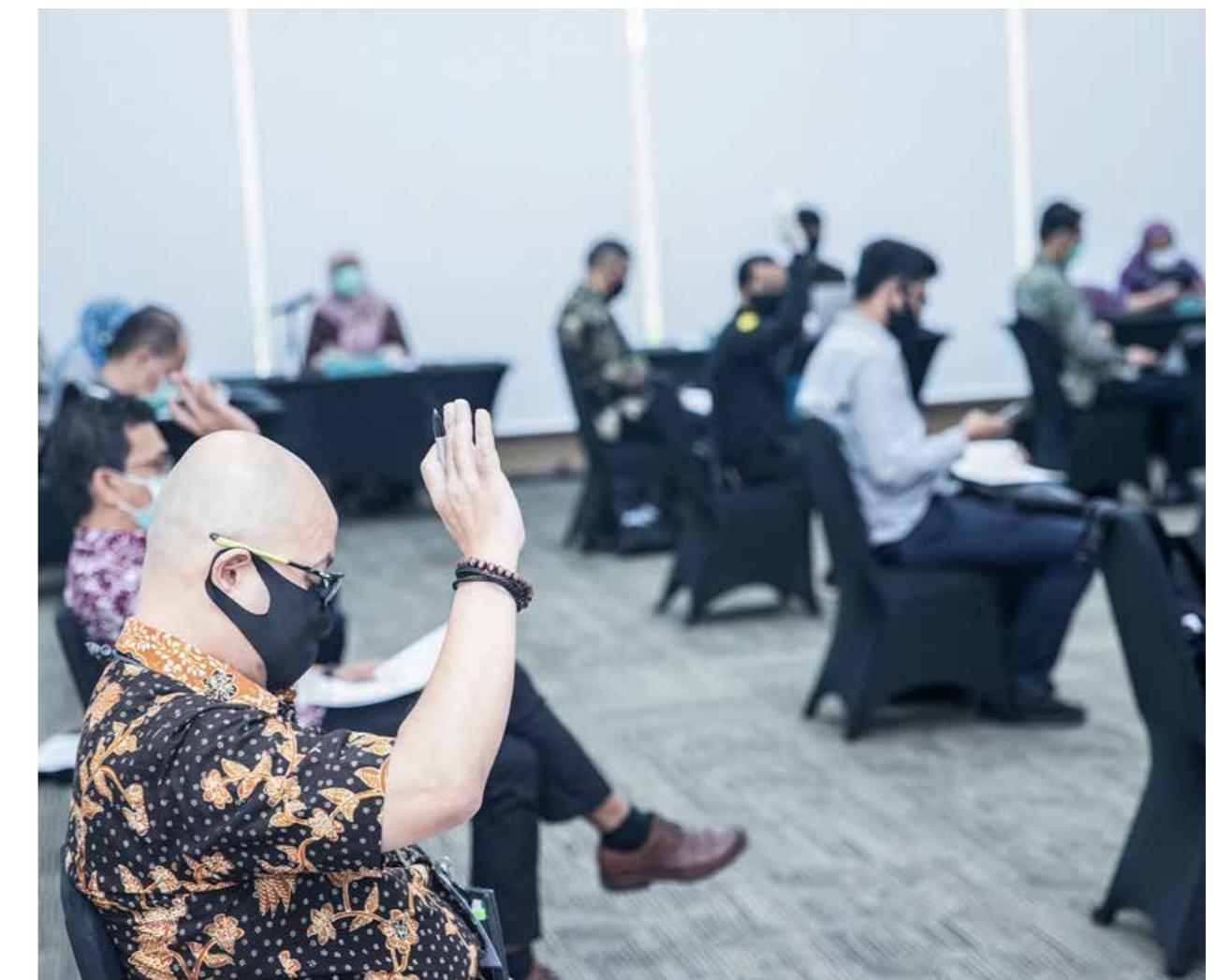
* Per 31 Desember 2020 / As of December 31, 2020

**Kepemilikan Saham Direksi &
Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris dan Direksi Petrosea tidak memiliki kepemilikan saham di Petrosea baik langsung maupun tidak langsung, kecuali Richard Bruce Ness selaku Presiden Komisaris. Beliau memiliki saham tidak langsung sebesar 810.000 saham atau 0,02% melalui PT Indika Energy Tbk yang merupakan pemegang saham pengendali Petrosea.

**Board of Directors & Board of
Commissioners' Share Ownership**

The Board of Commissioners and the Board of Directors Petrosea do not hold share ownership in Petrosea directly or indirectly excluding Richard Bruce Ness as President Commissioner. He owns 810,000 or 0.02% indirect shares through PT Indika Energy Tbk which is the controlling shareholder of Petrosea.



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CRONOLOGY OF SHARES ISSUANCE

Tanggal / Date	Keterangan Kronologis Pencatatan Saham / Description of Share Listing Chronology	Jumlah Saham / Number of Shares	Jumlah Saham yang Ditransaksikan / Number of Shares in Transaction	Nilai Nominal per Saham / Par Value per Share (Rp)	Harga penawaran per Saham / Shares Price per Share (Rp)	Bursa / Exchange
21 Mei 1990 / May 21, 1990	Pencatatan saham Perusahaan pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan jumlah saham sebanyak 4.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (IDX: PTRO) / First listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with a total of 4,500,000 shares offered at Rp 1,000 issue price per share (IDX: PTRO)	9.000.000	4.500.000	1.000	9.500	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange
28 November 1994 / November 28, 1994	Perusahaan melakukan aksi korporasi saham bonus dengan rasio 1:1 sehingga jumlah saham beredar naik menjadi 18.000.000 saham / The Company's corporate action of bonus shares with a 1:1 ratio was issued, increasing the number of outstanding shares to 18,000,000 shares	18.000.000	9.000.000	1.000	-	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange
4 Mei 1998 / May 4, 1998	Perusahaan melakukan aksi korporasi pemecahan nilai saham dan diikuti dengan melakukan saham bonus pada tanggal 27 Mei 1998 dengan rasio 9:10 sehingga menaikkan jumlah saham yang ditempatkan menjadi 102.600.000 saham / The Company undertook a stock split, followed with a bonus shares with the ratio of 9:10 on May 27, 1998, thus increasing the number of total shares issued to 102,600,000 shares	102.600.000	18.000.000	500	-	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange
4 Maret 2009 / March 4, 2009	Perusahaan melakukan aksi korporasi pengurangan modal ditempatkan/modal disetor dari hasil buyback yang telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Januari 2006 dengan Mengikuti peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. XI.B.2 dan UU No.40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Sehingga modal ditempatkan/modal disetor Perusahaan setelah dikurangi dengan saham beredar yang diperoleh kembali (Treasury Stock) sejumlah 1.739.500 saham menjadi 100.860.500 saham atau sama dengan Rp 50.430.250.000 /	100.860.500	1.739.500	500	-	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange

Tanggal / Date	Keterangan Kronologis Pencatatan Saham / Description of Share Listing Chronology	Jumlah Saham / Number of Shares	Jumlah Saham yang Ditransaksikan / Number of Shares in Transaction	Nilai Nominal per Saham / Par Value per Share (Rp)	Harga penawaran per Saham / Shares Price per Share (Rp)	Bursa / Exchange
	The Company deducted its issued capital/paid-up capital from buyback in accordance to the result from the General Meeting of Shareholders on January 25, 2006 and Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK") regulation No. XI.B.2 and law of Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The issued capital/paid-up capital after deducted with treasury stock with the amount of 1,739,500 shares is 100,860,500 shares or equivalent to Rp 50,430,250,000					
25 Mei 2011 / May 25, 2011	Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham / The Company undertook a stock split changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid up capital from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares	1.008.605.000	100.860.500	50	-	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
11 Juni - 8 September 2020 / June 11 - September 8, 2020	Perusahaan melakukan aksi korporasi buyback dengan merujuk kepada penerbitan SEOJK No. 3 / SEOJK.04/2020 untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan, POJK No.2/POJK.04/2015 yang mengatur tentang pembelian kembali saham emiten atau Perusahaan public dalam kondisi pasar yang fluktuatif serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. XI.B.2 dan UU No.40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Sehingga modal ditempatkan/modal disetor Perusahaan setelah dikurangi dengan saham beredar yang diperoleh kembali (Treasury Stock) sejumlah 16.940.500 saham menjadi 991.664.500 saham atau sama dengan Rp 49.583.225.000 /	1.008.605.000	16.940.500	50	-	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
	The company took a corporate buyback action by referring to the issuance of SEOJK No. 3 / SEOJK.04/2020 to reduce the impact of a significantly fluctuating market, POJK No.2 /POJK.04/2015 which regulates the buyback of shares of issuers or public companies in fluctuating market conditions as well as regulations from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. XI.B.2 and Law No.40 of 2007 concerning Limited Companies. This means that the issued/paid-up capital of the Company after deducting the outstanding shares that were recovered (Treasury Stock) of 16,940,500 shares amounted to 991,664,500 shares or IDR49,583,225,000					



NAMA & ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

NAME & ADDRESS OF SUPPORTING INSTITUTIONS AND/OR PROFESSIONS

No.	Nama & Alamat / Name & Address	Jasa / Service
1.	PT BURSA EFEK INDONESIA Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Call center : 0800-100-9000 Email : callcenter@idx.co.id Website : www.idx.co.id	Bursa Efek / Stock Exchange
2.	PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telepon : (+62 21) 515 2855 Fax : (+62 21) 5299 1199 Email : helpdesk@ksei.co.id Website : www.ksei.co.id	Lembaga Penyimpanan & Penyelesaian / Depository & Settlement Institution
3.	PT DATINDO ENTRYCOM Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10120 Telepon : (+62 21) 350 8077 Fax : (+62 21) 350 8078 Email : corporatesecretary@datindo.com Website : www.datindo.com	Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau
4.	IMELDA & REKAN The Plaza Office Tower, Lantai 32 Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Jakarta 10350 Telepon : (+62 21) 5081 8000 Fax : (+62 21) 2992 8200, 8300 Email : iddtl@deloitte.com Website : www.deloitte.com/id	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm

PETA AREA OPERASIONAL

MAP OF OPERATIONAL AREAS

-  Kantor Pusat
Head Office
-  Kantor Balikpapan
Balikpapan Office
-  Petrosea Offshore Supply Base



CURRENT MAJOR PROJECTS	CLIENT	LOCATION	YEAR
Kontrak Pertambangan / Contract Mining			

1. BMB Waste Removal & Coal Production	PT Binuang Mitra Bersama	South Kalimantan	2016 - 2020
2. Tabang Coal & Overburden Removal	PT Indonesia Pratama	East Kalimantan	2014 - 2021
3. Kideco (Waste Removal & Coal Production)	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan	2011 - 2028
4. Consultancy Services	PT Nexis Energi Investama	South Sumatra	2020

Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction			
5. Awak Mas Gold Mine Project Front End Engineering and Design Services	PT Masmindo Dwi Area	South Sulawesi	2020 - Ongoing
6. Supply and Placement of Fill Material at JIPE Site	PT Freeport Indonesia	East Java	2019 - 2020
7. Civil Work for Re-Location of MCCP B Line to SMCP Area	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan	2019 - 2020
8. Construction Services at Portside (Corrosion Remediation)	PT Freeport Indonesia	Papua	2019 - Ongoing
9. Infrastructure Works Stage 1	Multi Tambang Jaya Utama	Central Kalimantan	2019 - 2020
10. Mod - ADA Sediment Management	PT Freeport Indonesia	Papua	2018 - 2020
11. Freeport Levee Stockpile Extension	PT Freeport Indonesia	Papua	2018 - Ongoing
12. Freeport Master Services Agreement (002 Hauling and Loading Support Services, 003 Bus and Operation support services, 005 Loading Support Services for Dewatering Portside Operation)	PT Freeport Indonesia	Papua	2017 - Ongoing

Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support For Oil & Gas Services			
--	--	--	--

• Provision of Supply Base Support Services	Pertamina Hulu Mahakam	East Kalimantan	2020 - 2021
	BP Berau Ltd.	West Papua	2017 - 2022
	Sindo Utama Jaya	West Papua	2018 - 2023
	Saipem Indonesia	West Papua	2020
	CSTS Joint Operation	West Papua	2018 - 2020
	Tripatra Engineers & Constructors	East Kalimantan	2019 - 2020
• Integrated Freight Forwarding	BP Berau Ltd.	East Java - West Papua	2019 - 2022

DAFTAR ALAMAT KANTOR

LIST OF OFFICE ADDRESSES

Alamat Kantor Pusat/Kantor Perwakilan / Address of Head Office/Representative Office

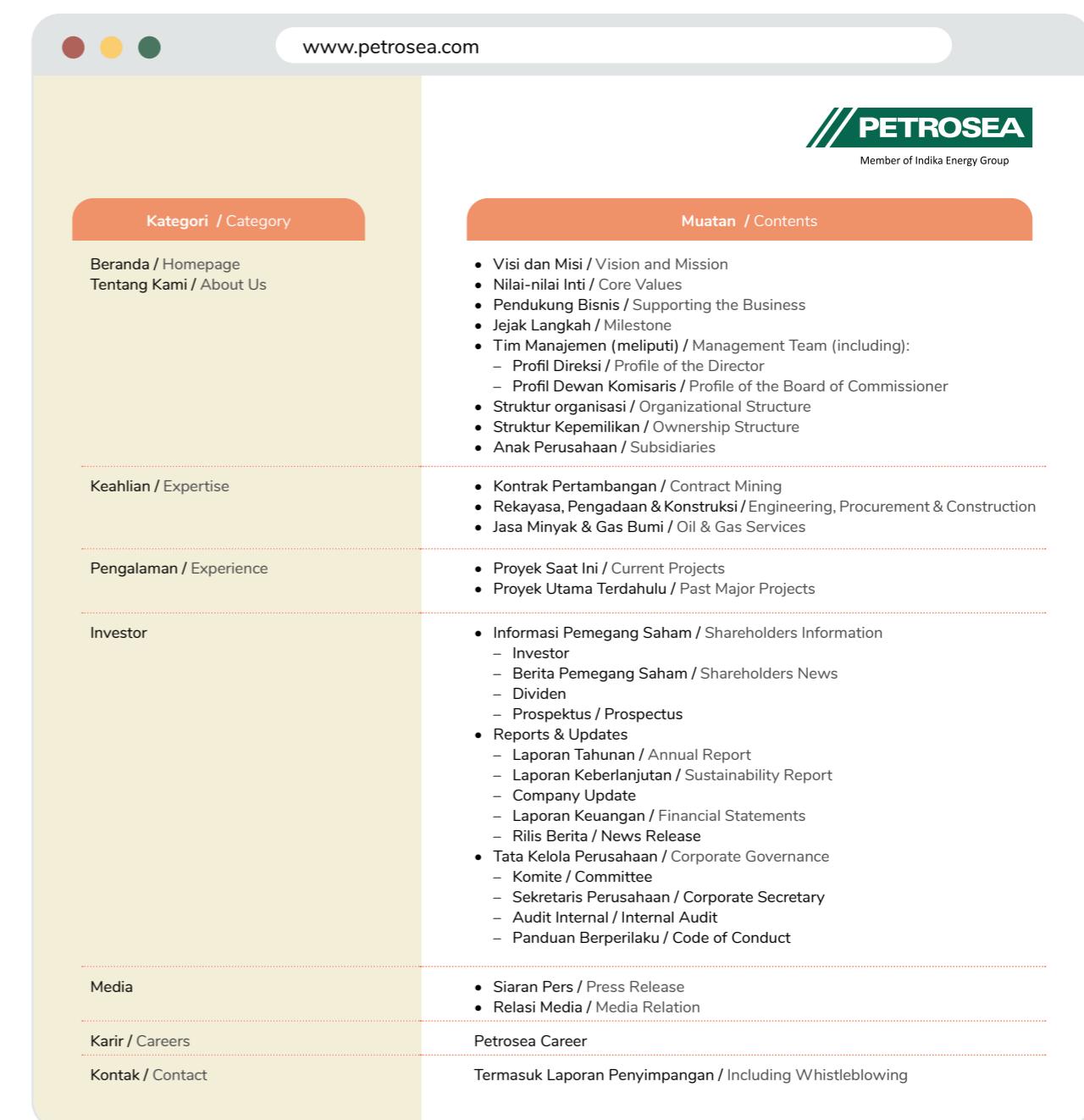
Keterangan / Description	Alamat / Address
Kantor Pusat / Head Office	<p>Indy Bintaro Office Park, Gedung B Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15424, Indonesia Telepon : +6221 2977 0999 Fax : +6221 2977 0988 Email : corporate.secretary@petrosea.com investor.relations@petrosea.com corporate.communications@petrosea.com Website : www.petrosea.com</p>
Kantor Perwakilan Balikpapan / Balikpapan Representative Office	<p>Petrosea Support Facilities Jl. KM 5,5 RT 01 Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat Balikpapan 76134, Indonesia Telepon : +62 542 762 299 Fax : +62 542 760 660</p>
Petrosea Offshore Supply Base (POSB)	<p>Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02 Kelurahan Klabinain Desa Malawele, Distrik Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat, Indonesia Telepon : +62 951 3179489 Fax : +62 951 3179180</p>

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

INFORMATION ON THE COMPANY'S WEBSITE

Sebagai bentuk keterbukaan informasi pada publik, Petrosea secara rutin melakukan update informasi pada website Perusahaan yang dapat diakses melalui www.petrosea.com. Berikut adalah Informasi terkait Petrosea yang dimuat pada website Perusahaan:

For the purpose of public disclosure, Petrosea regularly updates information on the Company's website, which can be accessed at www.petrosea.com. The following is information related to Petrosea as published on the Company's website:



The screenshot shows the top navigation bar of the Petrosea website, featuring the company logo and the URL www.petrosea.com. Below the header, there is a main menu with several categories: Kategori / Category, Muatan / Contents, Beranda / Homepage, Tentang Kami / About Us, Keahlian / Expertise, Pengalaman / Experience, Investor, Media, Karir / Careers, and Kontak / Contact.

- Kategori / Category**
- Beranda / Homepage
- Tentang Kami / About Us
- Muatan / Contents**
- Visi dan Misi / Vision and Mission
- Nilai-nilai Inti / Core Values
- Pendukung Bisnis / Supporting the Business
- Jejak Langkah / Milestone
- Tim Manajemen (meliputi) / Management Team (including):
 - Profil Direksi / Profile of the Director
 - Profil Dewan Komisaris / Profile of the Board of Commissioner
- Struktur organisasi / Organizational Structure
- Struktur Kepemilikan / Ownership Structure
- Anak Perusahaan / Subsidiaries
- Kontrak Pertambangan / Contract Mining
- Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction
- Jasa Minyak & Gas Bumi / Oil & Gas Services
- Proyek Saat Ini / Current Projects
- Proyek Utama Terdahulu / Past Major Projects
- Informasi Pemegang Saham / Shareholders Information
 - Investor
 - Berita Pemegang Saham / Shareholders News
 - Dividen
 - Prospektus / Prospectus
- Reports & Updates
 - Laporan Tahunan / Annual Report
 - Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report
 - Company Update
 - Laporan Keuangan / Financial Statements
 - Rilis Berita / News Release
- Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance
 - Komite / Committee
 - Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
 - Audit Internal / Internal Audit
 - Panduan Berperilaku / Code of Conduct
- Siaran Pers / Press Release
- Relasi Media / Media Relation
- Petrosea Career**
- Termasuk Laporan Penyimpangan / Including Whistleblowing

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

AWARDS & CERTIFICATIONS

1



50 BEST OF THE BEST COMPANIES

2020

AUGUST 25, 2020

Petrosea terpilih sebagai salah satu dari 50 perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best Companies 2020" yang didasarkan pada kinerja fundamental jangka panjang dari 50 perusahaan Indonesia tersebut.

Petrosea was listed as one of the top 50 Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best Companies 2020", which was based on the long-term fundamental performance of the 50 Indonesian companies.

3



PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA

ZERO ACCIDENT

FEBRUARY 12, 2020

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Tabang dengan jumlah 3.520.360 jam kerja dari PT Bara Tabang.

Award for 3,520,360 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from PT Bara Tabang.

4



PRESTASI KINERJA MUTU, K3, LINGKUNGAN & ENERGI

QUALITY, OHS, ENVIRONMENTAL & ENERGY PERFORMANCE

FEBRUARY 13, 2020

Penghargaan Prestasi Kinerja Sistem Manajemen Mutu, K3, Lingkungan dan Energi Tahun 2019 dengan kategori "EMAS" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung.

Award for Quality Performance, Health/Safety, Environment and Energy in 2019 in "GOLD" category for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung.

2



IDC DX AWARDS 2020

OCTOBER 12, 2020

Petrosea dinobatkan oleh International Data Corporation (IDC) sebagai pemenang kategori Operating Model Master dan Talent Accelerator pada ajang IDC DX Digital Transformation Awards 2020.

Petrosea was named by the International Data Corporation (IDC) as the winner of the Operating Model Master and Talent Accelerator categories at the IDC DX Digital Transformation Awards 2020.

5



BULAN K3 NASIONAL

NATIONAL OHS MONTH

FEBRUARY 2020

Juara 1 untuk kategori "Fire Fighting, Search & Rescue Challenge" untuk proyek Tabang dari PT Bara Tabang.

Winner of the "Fire Fighting, Search & Rescue Challenge" category for the Tabang project from PT Bara Tabang.

6



BULAN K3 NASIONAL

NATIONAL OHS MONTH

FEBRUARY 2020

Juara 1 untuk kategori "Vehicle Accident Rescue Challenge" untuk proyek Tabang dari PT Bara Tabang.

Winner of the "Vehicle Accident Rescue Challenge" category for the Tabang project from PT Bara Tabang.

7

**KINERJA PERUSAHAAN & PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP**
COMPANY PERFORMANCE & ENVIRONMENT MANAGEMENT
SEPTEMBER 10, 2020

Penghargaan BIRU atas Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2019-2020 untuk Petrosea Support Facilities dari Gubernur Kalimantan Timur.

BIRU Award for the Company Performance Rating Program in Environmental Management 2019-2020 for Petrosea Support Facilities from the Governor of East Kalimantan.

8

**PENCAPIAAN NIHIL KECELAKAAN KERJA**
ZERO ACCIDENT
SEPTEMBER 17, 2020

Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk Petrosea Head Office dengan jumlah 1.983.002 jam kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for 1,983,002 man hours LTI Free (zero accident) for the Petrosea Head Office from the Ministry of Manpower.

9

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM
SEPTEMBER 21, 2020

Piagam Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Gubernur Kalimantan Timur.

Award for HIV & AIDS Prevention & Countermeasure Program in the "PLATINUM" category for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan.

10

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM
OCTOBER 8, 2020

Piagam Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dengan kategori "PLATINUM" untuk Petrosea Head Office dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for HIV & AIDS Prevention & Countermeasure Program in the "PLATINUM" category for the Petrosea Head Office from the Ministry of Manpower.

11

**PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS**
HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM
OCTOBER 8, 2020

Piagam Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS dengan kategori "GOLD" untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Award for HIV & AIDS Prevention & Countermeasure Program in the "GOLD" category for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower.

Sertifikasi yang dimiliki Petrosea selama tahun 2020:

Certifications attained by Petrosea during the year 2020:



Sertifikasi / Certification	Badan Sertifikasi / Certification Body	Tanggal / Date
ISO 9001:2015 Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Mutu International Standard Certification for Quality Management System	Lloyd's Register Indonesia	26 Maret 2018 – 25 Maret 2021 March 26, 2018 – March 25, 2021



Sertifikasi / Certification	Badan Sertifikasi / Certification Body	Tanggal / Date
ISO 14001:2015 & ISO 45001:2018 Sertifikasi Standar Internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja International Standard Certification for Environmental Management System and Occupational Health & Safety Management System	Lloyd's Register Indonesia	31 Desember 2020 – 30 Desember 2023 December 31, 2020 – December 30, 2023



Sertifikasi / Certification	Badan Sertifikasi / Certification Body	Tanggal / Date
Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) - Kantor Pusat (Pertambangan, Infrastruktur, Minyak dan Gas Bumi) Occupational Health & Safety Management System (SMK3) - Head Office (Mining, Infrastructure and Oil & Gas)	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia The Ministry of Manpower Republic of Indonesia	30 Juli 2018 – 30 Juli 2021 July 30, 2018 – July 30, 2021



Sertifikasi / Certification	Badan Sertifikasi / Certification Body	Tanggal / Date
Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja - Levee Project (Pertambangan dan Konstruksi) Occupational Health & Safety Management System (SMK3) - Levee Project (Mining & Construction)	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia The Ministry of Manpower Republic of Indonesia	29 Maret 2019 – 29 Maret 2022 March 29, 2019 – March 29, 2022



Sertifikasi / Certification	Badan Sertifikasi / Certification Body	Tanggal / Date
ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan Anti-Bribery Management System	ASRICERT Indonesia	6 Desember 2019 – 5 Desember 2022 December 6, 2019 – December 5, 2022

5

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION &
ANALYSIS



TINJAUAN EKONOMI

ECONOMIC OVERVIEW

“

Melalui penerapan strategi digitalisasi, Petrosea terus berupaya mengembangkan inovasi dan meningkatkan produktivitas kinerja operasional yang mengedepankan cost effectiveness. Hal tersebut guna menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan di tengah kondisi global yang bergejolak saat ini dan di masa depan.

Through the implementation of its digitalization strategy, Petrosea continuously strives to innovate and improve operational performance productivity by prioritizing cost effectiveness. This is to create added value for the Company in the midst of turbulent current and future global conditions.

”

Tinjauan Ekonomi Global

Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah menjadi salah satu pandemi terbesar dalam sejarah peradaban manusia dan menjadi sebuah tragedi kemanusiaan. Sampai dengan hari ini, dampaknya telah menelan lebih dari 2,5 juta nyawa di dunia. Pandemi ini juga telah mengakibatkan terjadinya periode growth stall dan kontraksi ekonomi yang dalam sejak great depression pada tahun 1929 dan krisis keuangan global pada tahun 2009.

Sejak awal tahun 2020, beberapa negara memberlakukan kebijakan pembatasan sosial dan memberlakukan lockdown demi mengurangi penyebaran COVID-19 yang berdampak pada pelemahan kinerja ekonomi global.

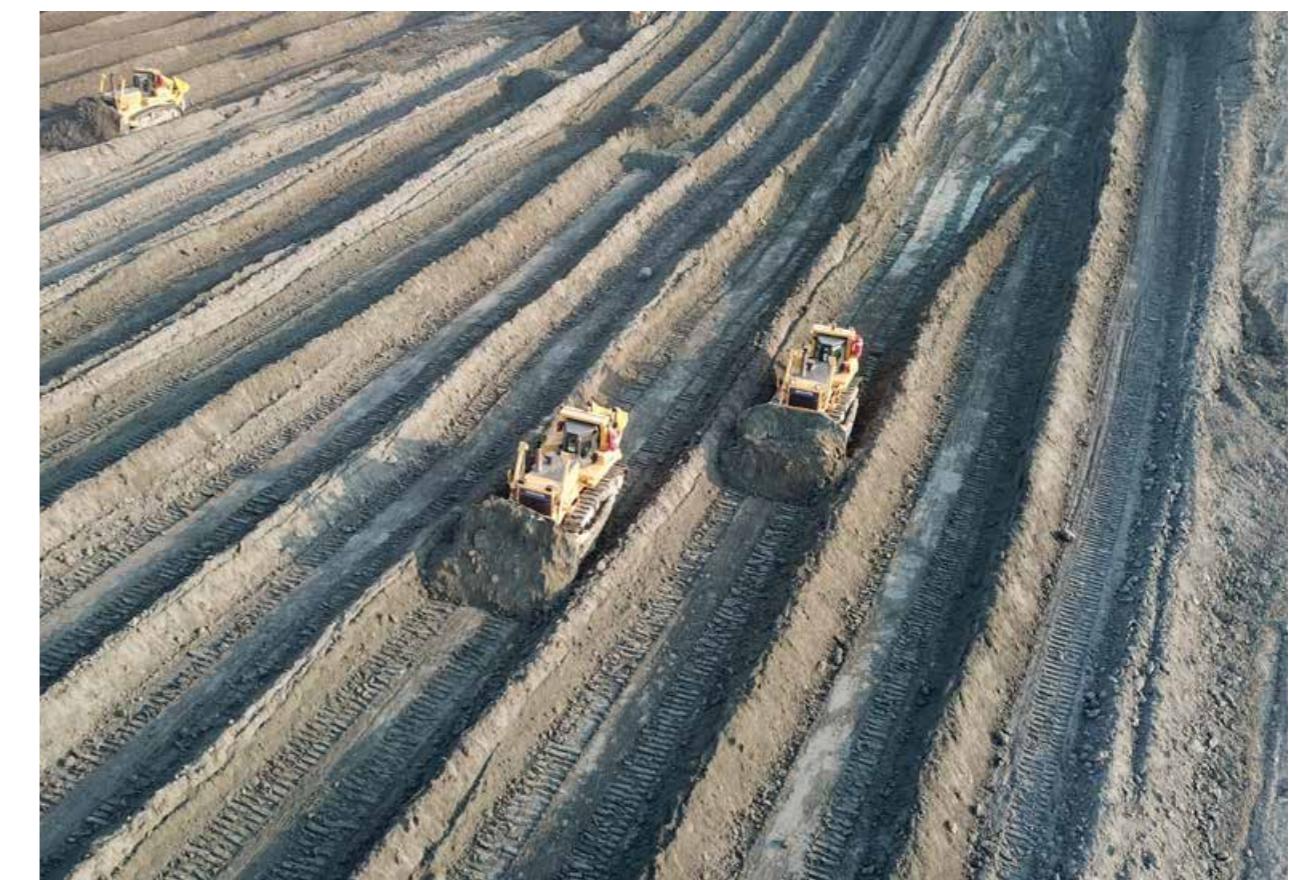
Pada tahun 2020, perekonomian Amerika Serikat mengalami pertumbuhan -3,4% dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 2,2%. China telah terbukti menjadi negara yang berhasil mencegah penyebaran virus COVID-19 setelah mencatatkan pertumbuhan kinerja ekonomi sebesar 2,3% pada akhir tahun 2020

Global Economic Overview

The COVID-19 pandemic that we began experiencing in early 2020 has become one of the largest pandemics in the history of human civilization and a humanitarian disaster. To date, its impact has resulted in more than 2.5 million deaths worldwide. The pandemic has also created a period of growth stall and deep economic contraction after the great depression in 1929 and global financial crisis in 2009.

Since the beginning of 2020, several countries implemented social restriction policies and imposed lockdowns to reduce the spread of COVID-19 which resulted in a weakening global economic performance.

The US economy in 2020 experienced a growth of -3.4% compared to last year which was recorded with an increase of 2.2% in 2019. China has proven to be a country that has succeeded in preventing the spread of the COVID-19 virus after recording a growth in economic performance of 2.3% at the end of 2020 when



pada saat negara-negara lain di dunia masih terus berjuang menghadapi tahun pandemi tersebut. Selain China, perekonomian negara-negara BRIC lainnya terkoreksi, termasuk Brazil sebesar -4,5%, Rusia sebesar -3,6% dan India sebesar -8,0%. Sedangkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan sebesar -66,0%, Libya adalah negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling lambat pada tahun 2020, yang diikuti oleh Venezuela (-25,11%) dan Lebanon (25,00%).

Meskipun persetujuan vaksin baru-baru ini telah meningkatkan harapan perputaran pandemi akhir tahun ini, gelombang baru dan varian baru virus menimbulkan kekhawatiran terhadap prospeknya. Di tengah ketidakpastian yang luar biasa, ekonomi global diproyeksikan tumbuh 5,5 persen pada tahun 2021 dan 4,2 persen pada tahun 2022.

the world was struggling to cope with the coronavirus pandemic and was the only BRIC economy that showed its economic strength when compared to other group members, including Brazil which recorded economic growth of -4.5%, followed by Russia -3.6%, and India -8.0%. With the growth rate of economic projection -66.0% by 2020, Libya was the country with the slowest economic growth in the world. Libya was followed by Venezuela (-25.11%) and Lebanon (25.00%).

Although recent vaccine approvals have raised hopes of a pandemic turnaround later this year, a new wave and new variant of the virus raises concerns for its prospects. Amid tremendous uncertainty, the global economy is projected to grow 5.5% in 2021 and 4.2% in 2022.

Tinjauan Ekonomi Nasional

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan minus 2,07% dan merupakan pertumbuhan ekonomi terendah sejak krisis 1998, serta jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2019 sebesar 5,02%.

Kendati masih mencatat pertumbuhan minus, perekonomian Indonesia secara triwulan terus mengalami perbaikan. Menurut data Biro Pusat Statistik, kontraksi ekonomi terjadi pada triwulan II dan III tahun 2020, yaitu -5,3% di triwulan II dan -3,49% di triwulan III. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi terus mencatatkan perbaikan menjadi -2,19% di triwulan IV. Pemulihan terjadi pada beberapa sektor lapangan usaha yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan, informasi & komunikasi, keuangan & asuransi, jasa pendidikan, real estate, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta pengadaan air.

Sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan pada awal Maret 2020 dan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah dalam upaya mengatasi penyebaran virus COVID-19 dengan membatasi mobilitas masyarakat dan aktivitas barang & jasa, pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga mengalami kontraksi pada tahun 2020 lalu.

Di tengah ketidakpastian, pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2021 masih akan dibayangi oleh dampak pandemi COVID-19. Harapan besar setiap negara, termasuk Indonesia, adalah hadirnya vaksin sebagai game changer dan kondisi ekonomi global akan pulih secara bertahap. IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh 4,8% pada 2021 dan 6% pada tahun 2022.

National Economic Review

In 2020, Indonesia's economic growth experienced a growth of minus 2.07% and was the lowest economic growth since the 1998 crisis, and much lower than the 2019 economic growth of 5.02%.

Although still recording negative growth, Indonesia's economy continued to improve on a quarterly basis. According to the Central Bureau of Statistics, economic contraction occurred in the second and third quarter of 2020, namely -5.3% in the second quarter and -3.49% in the third quarter. Meanwhile, economic growth continued to improve to -2.19% in the fourth quarter. Recovery occurred in several business sectors, namely agriculture, forestry, fisheries, information & communication, finance & insurance, education services, real estate, health services and social activities as well as water supply.

Since the first case of COVID-19 was announced in early March 2020 and the Enforcement of Public Activities Restrictions (PPKM) by the government in an effort to overcome the spread of the COVID-19 virus by limiting people's mobility and activities of goods & services, in the end economic growth also experienced contractions in 2020.

In the midst of uncertainties, Indonesia's economic growth in 2021 will still be overshadowed by the impact of the COVID-19 pandemic. The big hope of every country, including Indonesia, is that the vaccine will be available as a game changer and that the global economy will gradually recover. The IMF estimates that Indonesia's economy will grow 4.8% in 2021 and 6% in 2022.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 / Indonesia's Economic Growth in 2020

PDB Harga Berlaku 2020 / Current GDP 2020

Rp 15.434,2 triliun

PDB per Kapita 2020 / GDP per Capita 2020

Rp 56.938.732 (US\$3.911,7)

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2020 / Gross Domestic Product Growth in 2020

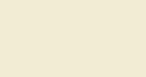
TW 1/Q1

2,97%



TW 2/Q2

-5,32%



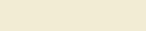
TW 3/Q3

-3,49%



TW 4/Q4

-2,19%



**2020
-2,07%**

(yoY)

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto 2014-2020 / Gross Domestic Product Growth in 2014-2020

5,01% 4,88% 5,03% 5,07% 5,17% 5,02%

2014 2015 2016 2017 2018 2019 2020

-2,07%

Sumber / Source: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia

TINJAUAN INDUSTRI INDUSTRIAL OVERVIEW

Menurut Kementerian ESDM, pada tahun 2020 realisasi produksi batubara Indonesia tercatat lebih dari 557 juta ton, dimana hampir sekitar 55% diekspor ke pasar internasional dan selebihnya digunakan untuk kebutuhan domestik yang masih tumbuh dengan kuat. Harga Komoditas batubara pada tahun 2020 dibayangi oleh tekanan pasar sebagai dampak langsung dari pandemi COVID-19. Namun, kondisi pasar dan harga batubara mulai menunjukkan perbaikan pada tiga bulan terakhir di tahun lalu.

Pada akhir tahun 2020, Harga BatuBara Acuan (HBA) telah kembali mencapai US\$59,65 per ton. Perbaikan ini terus berlanjut di awal tahun 2021 dimana HBA di Januari 2021 menunjukkan kenaikan menjadi US\$75,84 per ton. Kelanjutan dari perang dagang antara China dan Amerika Serikat pada tahun 2020, dimana China secara resmi memblokir impor batubara dari Australia setelah dalam beberapa bulan melakukan pembatasan impor, merupakan pukulan yang besar bagi Australia sebagai eksportir batubara terbesar di dunia.

Turunnya permintaan terhadap barang & jasa di tingkat global, sebagai konsekuensi dari adanya pembatasan sosial dan mobilisasi global tidak bisa dihindari lagi. Melemahnya sisi permintaan tersebut kemudian memicu terjadinya supply shock di sisi produksi dan tertundanya aktivitas investasi yang merupakan tulang punggung dan penggerak pertumbuhan ekonomi dunia. Hal-hal tersebut menjadikan tingkat volatilitas berbagai sektor mengalami peningkatan, termasuk sektor pertambangan tanpa terkecuali, ditambah dengan berbagai harapan atas peningkatan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, pemanasan global dan hilirisasi batubara telah melengkapi dinamika industri pertambangan di dunia.

According to the Ministry of ESDM, in 2020 Indonesia's coal production realization was recorded at more than 557 million tons, with nearly 55% being exported to the international market and the rest being used for domestic needs which still remained strong. The price of the coal commodity in 2020 was overshadowed by market pressures as a direct impact of the COVID-19 pandemic. However, the market conditions and coal price began to show signs of recovery in the last three months of last year.

At the end of 2020, the Coal Reference Coal Price (HBA) once again reached US\$59.65 per ton. This improvement continued in early 2021, in which the HBA in January 2021 increased to US\$75.84 per ton. The ongoing trade war in 2020 between China and the United States, where China officially blocked coal imports from Australia after several months of restricting imports, was a major blow to Australia as the world's largest coal exporter.

The decline in demand for goods & services at a global level, as a consequence of global social and mobilization restrictions, became inevitable. The weakening of demand triggered a supply shock on the production side and delayed investment activities, which acts as the backbone and driving force of world economic growth. These matters resulted in an increase of volatility levels in various sectors, including the mining sector without exception, coupled with hopes for improvements in environmental managements, social responsibility, global warming and downstream coal have added to the dynamics of the global mining industry.

PROSPEK USAHA BUSINESS PROSPECTS

Di tengah berbagai tantangan yang menghadang, Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) tetap optimis dalam menyambut tahun 2021. Optimisme ini sejalan dengan pemulihian ekonomi di sejumlah negara, terutama pemulihian yang cepat dari pertumbuhan ekonomi China sebagai pasar utama.

Pemulihan perekonomian yang cepat di China, diharapkan akan meningkatkan permintaan terhadap batubara global pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Diperkirakan akan terjadi defisit stok batubara di China, dimana jumlah permintaan lebih besar ketimbang pasokan batubara, sehingga akan meningkatkan prospek impor batubara oleh China untuk menutupi defisit stok batubara. Permintaan batubara di India juga diperkirakan akan membaik di tahun 2021 ini, seiring telah melonggaranya pembatasan sosial serta aktivitas industri manufaktur yang telah berjalan sehingga meningkatkan penggunaan listrik.

Untuk tahun 2021, pemerintah Indonesia menargetkan ekspor batubara sebesar 412,5 juta ton, atau meningkat sebesar 1,85% dari capaian ekspor pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 405 juta ton. Akan tetapi, pergerakan harga dan pasar batubara pada 2021 masih akan tergantung dengan penanganan pandemi COVID-19 di berbagai belahan dunia.

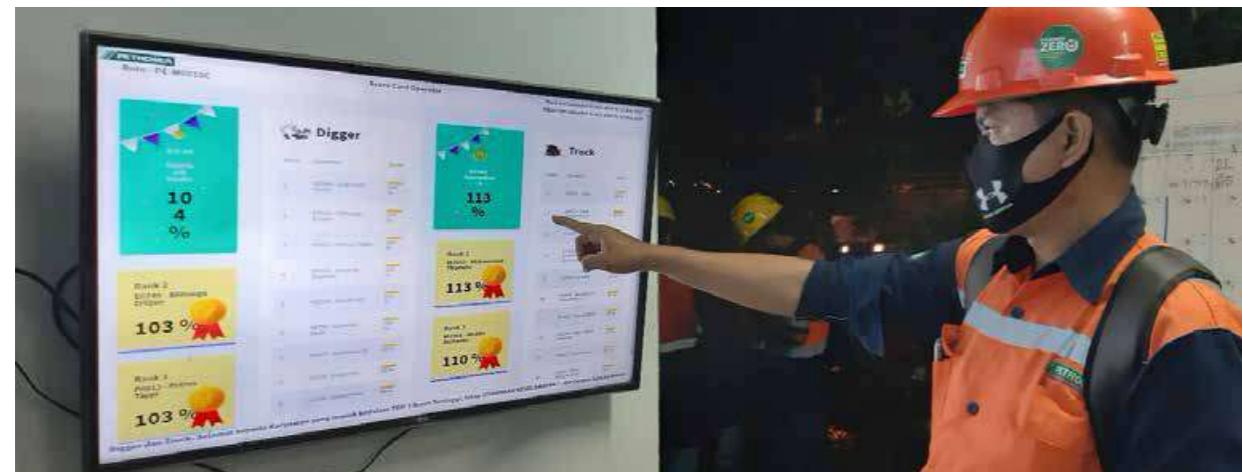
In the face of various challenges, the Indonesian Coal Mining Association (APBI) remains optimistic in welcoming 2021. This optimism is in line with the economic recovery of several countries, particularly the rapid recovery of China's economy as the main market.

The recovery of China's economy is expected to increase demand for global coal in general and Indonesia in particular. It is estimated that there will be a coal stock deficit in China, where the amount of demand is greater than the supply of coal, therefore increasing the prospect of China's coal imports to cover the deficit of coal stocks. Demand for coal in India is also expected to improve in 2021, along with the relaxation of ongoing social and manufacturing activity restrictions, thus increasing the use of electricity.

In 2021, the Indonesian government is targeting coal exports to reach 412.5 million tons, a 1.85% increase from the export realization in 2020 which was recorded at 405 million tons. However, the coal price and market movements in 2021 will still depend on the handling of the COVID-19 pandemic in various corners of the world.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT



Petrosea, sebagai perusahaan yang memiliki rekam jejak di Indonesia sejak tahun 1972, memiliki keunggulan dalam menyediakan jasa pertambangan terpadu pit-to-port, rekayasa & konstruksi yang terintegrasi serta dukungan logistik.

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan selalu berkomitmen terhadap penerapan keselamatan, kesehatan kerja & lingkungan, manajemen mutu dan integritas bisnis, serta terus mengutamakan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Segmen Pasar

Melihat dari segmentasi pasar, batubara sebagai bagian dari energy mix, masih mendominasi bauran energi di dunia, termasuk Indonesia pada khususnya, dimana hampir sekitar 55% produksi batubara Indonesia dieksport ke pasar internasional dan selebihnya digunakan untuk kebutuhan domestik yang masih tumbuh dengan kuat.

Saat ini, Perusahaan terus menjalin kerja sama erat dengan beberapa klien strategisnya, di antaranya PT Kideco Jaya Agung dan PT Freeport Indonesia. Kegiatan usaha Perusahaan didukung penuh oleh pemegang saham utamanya, PT Indika Energy Tbk, yang merupakan perusahaan energi di Indonesia yang menyediakan solusi energi terpadu melalui investasinya di bidang sumber daya energi, jasa dan infrastruktur.

Petrosea, as a company with a track record of achievement in Indonesia since 1972, offers a competitive advantage through its ability to provide complete pit-to-port mining solutions, integrated engineering and construction capabilities as well as logistic support.

In conducting its business, the Company is always committed to the implementation of safety, occupational health & environment, quality management and business integrity, while also continuing to prioritize the implementation of good corporate governance.

Market Segment

Judging from market segmentation, coal as part of the energy mix still dominates the global energy mix, including Indonesia in particular, where almost 55% of Indonesia's coal production is exported to the international market with the rest used for domestic needs which is still growing strongly.

Currently, the Company continues to collaborate closely with several of its strategic clients, including PT Kideco Jaya Agung and PT Freeport Indonesia. The Company's business activities are fully supported by its main shareholder, PT Indika Energy Tbk, which is an energy Company in Indonesia that provides integrated energy solutions through its investments in energy resources, services and infrastructure.

Berikut adalah rincian dari segmentasi pasar berdasarkan lini bisnis Perusahaan:

The market segmentation breakdown based on the Company's business lines are as follows:

Sektor Usaha / Business Sector	Jenis Pelanggan / Customer Type	Lokasi / Location	Pekerjaan / Type of Work
 Kontrak Pertambangan / Contract Mining	Swasta / Private	Kalimantan Timur / East Kalimantan	Pengupasan lapisan tanah dan produksi batubara / Overburden removal and coal production
	PT Kideco Jaya Agung		
 Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction	Swasta / Private	Kalimantan Timur / East Kalimantan	Pengupasan lapisan tanah dan produksi batubara / Overburden removal and coal production
	PT Indonesia Pratama		
 Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics Services and Supporting Oil & Gas Activities	Swasta / Private	Sumatra Selatan / South Sumatra	Jasa konsultasi / Consultation services
	PT Nexis Energi Investama		
 PT Freeport Indonesia	Swasta/Pemerintah / Private/Government	Papua & Jawa Timur / Papua & East Java	Jasa konsultasi / Consultation services
	PT Masmindo Dwi Area		
 PT Kideco Jaya Agung	Swasta / Private	Kalimantan Selatan / South Kalimantan	Pekerjaan civil / Civil work
	PT Multi Tambang Jaya Utama		
 Pertamina Hulu Mahakam BP Berau Ltd. Sindo Utama Jaya Saipem Indonesia CSTS Joint Operation Tripatra Engineers & Construction	Swasta/Pemerintah / Private/Government	Kalimantan Tengah / Central Kalimantan	Pekerjaan infrastruktur / Infrastructure work
		Kalimantan Timur dan Papua Barat / East Kalimantan and West Papua	Supply base support services dan integrated freight forwarding / Supply base support services and integrated freight forwarding



Analisa Produksi Batubara Indonesia

Pemerintah telah menetapkan rencana pemenuhan batubara untuk kepentingan dalam negeri atau Domestic Market Obligation (DMO) untuk tahun 2021 sebesar 137,5 juta ton, sedikit lebih tinggi dari realisasi DMO batubara tahun 2020 sebesar 132 juta ton. Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatakan bahwa pemanfaatan batubara domestik yang naik 5,5 juta ton dibanding tahun lalu, telah disusun ke dalam program dan kebijakan strategis di tahun 2021 dalam rangka percepatan peningkatan nilai tambah batubara dan pemenuhan kebutuhan domestik.

Indonesian Coal Production Analysis

The government has set the coal Domestic Market Obligation (DMO) for 2021 at 137.5 million tons, which is slightly higher than the realization of coal DMO in 2020 of 132 million tons. The Ministry of Energy & Mineral Resources (ESDM) stated that the use of domestic coal, which increased by 5.5 million tons compared to last year, has been compiled into strategic programs and policies in 2021 in order to accelerate the increase of coal's added value and fulfill domestic requirements.

KELANGSUNGAN USAHA YANG BERKELANJUTAN CONTINUOUS BUSINESS SUSTAINABILITY

Prospek Bisnis & Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan pada Target 2021

Perusahaan menyadari betapa pandemi COVID-19 telah menyebabkan disrupsi dan perubahan besar di berbagai aspek kehidupan manusia dan bisnis usaha pada umumnya. Bagi Petrosea, serta industri pertambangan dan rekayasa, pengadaan & konstruksi, pandemi ini memaksa kita untuk berubah dan beradaptasi dengan cepat dengan keadaan agar dapat terus maju demi mencapai seluruh target Perusahaan. Beberapa hal yang tetap harus dicermati oleh Perusahaan adalah arah kebijakan pemerintah China dalam bauran energi serta perkembangan vaksin COVID-19 sebagai game changer bagi faktor peubah global economic recovery di tahun 2021.

Sejak akhir tahun 2019, Petrosea telah meluncurkan strategi 3D, yaitu Diversification, Digitalization & Decarbonization, yang akan menjadi enabler dan pilar kunci Perusahaan untuk terus mengembangkan value proposition yang dapat kita berikan kepada seluruh pelanggan, investor dan stakeholder. Strategi decarbonization juga sangat penting untuk kita laksanakan supaya ke depannya Petrosea dapat memanfaatkan energi dengan cara yang lebih aman dan bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Strategi ini sejalan dengan pelaksanaan inisiatif ESG, termasuk implementasi tata kelola perusahaan terbaik dan menjadikan ESG sebagai pedoman dalam setiap pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab guna memastikan bahwa Perusahaan dapat beroperasi dengan risiko bisnis yang terkelola dengan baik dan terus mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Project Minerva sebagai langkah strategis untuk melakukan transformasi digital kegiatan operasional Perusahaan dan menjadikan Petrosea sebagai yang

Business Prospects & Matters with Potential Significant Impact on the Company's Business Continuity in the 2021 Target

The Company realizes how the COVID-19 pandemic has caused major disruptions and changes to various aspects of human life and business in general. For Petrosea, as well as the mining and engineering, procurement & construction industries, this pandemic has forced us to change and adapt quickly in order to move forward and achieve all Company targets. Several things that the Company must pay close attention to are the direction of the Chinese government's policies regarding energy mix as well as the development of the COVID-19 vaccine as a game changer for the variable factors of global economic recovery in 2021.

Since the end of 2019, Petrosea launched its 3D strategy, which is Diversification, Digitalization & Decarbonization, as the Company's enabler and key pillar to continue to develop our value proposition to our clients, investors and stakeholders. The decarbonization strategy is also very important for us to implement, so that in the future Petrosea can utilize energy in a safer and more environmentally responsible way for the benefit of future generations.

This strategy is also in line with the ESG initiative implementation, including best corporate governance practices and to establish ESG as a guideline for all responsible investment decisions in order to ensure the Company operates with well-managed business risks and continuously complies with all prevailing rules and regulations.

Project Minerva, as a strategic step to digitally transform the Company's operations and position Petrosea at the forefront of technology adoption, has successfully

terdepan dalam hal technology adoption, telah berhasil menopang keberlangsungan usaha Perusahaan dan membuat kita lebih siap dalam menghadapi paradigma VUCA (volatility, uncertainty, certainty & ambiguity) di masa yang akan datang, termasuk mempertahankan operational excellence demi mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Inovasi Berkelanjutan

Pada tahun 2020, Petrosea melakukan pembaharuan core values Perusahaan menjadi ACTION yang merupakan singkatan dari Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. Kami percaya bahwa core values baru kami ini akan menjadi kunci sukses bagi Petrosea untuk terus tumbuh berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder.

Lebih dari itu, Perusahaan berkeyakinan bahwa employee engagement sangat penting bagi kesuksesan transformasi Perusahaan dan oleh karena itu, Petrosea menerapkan strategi change management di seluruh elemen Perusahaan. Kami juga memprioritaskan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas setiap karyawan, termasuk memahami lebih dalam mengenai leadership and character building, serta upskilling karyawan dengan kapabilitas digital dan analytics untuk menciptakan manusia Petrosea yang unggul melalui berbagai inisiatif organizational dan people development secara berkelanjutan.

Perusahaan telah memiliki Human Capital Roadmap yang merupakan peta strategis perjalanan transformasi Perusahaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tinggi, membantu untuk mencapai performa yang optimal, serta selaras dengan arah dan kebutuhan bisnis ke depannya.

Digital Center of Excellence

Sebagai kelanjutan dari perjalanan transformasi digital, Perusahaan terus mengembangkan berbagai upaya continuous improvement yang meliputi beberapa pengembangan dan penyempurnaan produk digital guna mendukung tidak hanya operasi inti tetapi juga

supported the Company's business sustainability and better prepared us to face the VUCA (volatility, uncertainty, certainty & ambiguity) paradigm in the future, including maintaining operational excellence to support the Company's operational activities.

Continuous Innovation

In 2020, Petrosea renewed the Company's core values to ACTION, which is an abbreviation of Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. We believe that our new core values will become the key to Petrosea's successful sustainable growth as well as create added value for all stakeholders.

Moreover, the Company believes that employee engagement is extremely important to the success of the Company's transformation, and therefore implemented a change management strategy in all elements of the Company. We also prioritize training to improve the capacity and capabilities of each employee, including understanding more about leadership and character building, as well as upskilling employees with digital and analytical capabilities in order to create Petrosea employees who have the advantage through various organizational and people development initiatives in a sustainable manner.

The Company has established a Human Capital Roadmap which is a strategic map for the Company's transformation journey to produce highly competent and qualified human capital, helping to achieve optimal performance as well as in line with the business directions and requirements going forward.

Digital Center of Excellence

As a continuation of its digital transformation journey, the Company continues to develop various continuous improvement efforts which include several developments and improvements to digital products to support not only core operations but also several supporting activities. To



beberapa kegiatan pendukung. Dalam mendukung upaya ini, Perusahaan bekerja sama secara erat di seluruh divisi dan departemen untuk memahami setiap pain point yang ada di lapangan, menjalankan focus group discussion serta memperkuat kolaborasi antar semua elemen di dalam Perusahaan.

Melalui Departemen Digital Center of Excellence (DCoE), Perusahaan memfasilitasi berbagai program digitalisasi, dan memastikan proses monetisasi kapabilitas digital yang dilakukan telah terjadi. Lebih dari itu juga memastikan setiap inovasi yang dilakukan adalah sesuai dengan roadmap pengembangan digital dan selaras dengan strategi digitalisasi Perusahaan.

Portofolio solusi digital yang dikembangkan oleh Perusahaan harus memberikan manfaat untuk seluruh klien dan mampu meningkatkan digital value proposition serta mendukung business model baru Perusahaan. Kolaborasi yang kuat dengan seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung adalah kunci keberhasilan keberlanjutan usaha Perusahaan melalui pengembangan kapabilitas digital dan transformasi Perusahaan secara menyeluruh.

support this effort, the Company works closely with all divisions and departments to understand each of their pain points in the field, conduct focus group discussions as well as strengthen collaboration between all elements within the Company.

Through the Digital Center of Excellence (DCoE) Department, the Company facilitates various digitalization programs, and ensures that the monetization process of digital capabilities has occurred. Furthermore, it also ensures that every innovation is in accordance with the digital development roadmap and in line with the Company's digitalization strategy.

The digital solution portfolio developed by the Company must provide benefits to all clients and be able to increase digital value proposition as well as support the Company's new business model. Strong collaboration with all business lines and supporting functions is the key to the Company's business sustainability through the development of digital capabilities and the Company's organization-wide transformation.



Perbandingan antara Target dan Realisasi Keuangan & Operasional Tahun 2020

Pandemi yang terjadi di dunia sampai dengan saat ini telah mendorong setiap perusahaan di dunia, termasuk Petrosea, untuk mampu beradaptasi serta melakukan berbagai pembaharuan agar dapat bertahan dan bahkan terus berkembang. Sebagai Perusahaan yang berkiprah lebih dari 49 tahun, Petrosea menyadari akan pentingnya membangun sustainable innovation organization di Perusahaan.

Di tengah segala tantangan usaha dan pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap kinerja operasional kami, di tahun 2020, Perusahaan mencatatkan volume pemindahan lapisan tanah penutup yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 94,32 juta BCM, lebih rendah sebesar 23,62% dan produksi batubara sebesar 26,79 juta ton lebih rendah sebesar 13,39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Akan tetapi, berkat berbagai inisiatif strategis yang dijalankan, termasuk diperolehnya dukungan pemerintah melalui insentif perpajakan dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, Petrosea

Comparison of Targets and Financial & Operational Realizations in 2020

The pandemic which is still affecting the world today has ensured that every company in the world, including Petrosea, must be able to adapt and make various changes in order to survive and even continue to grow. As a Company with more than 49 years of experience, Petrosea realizes the importance of building a sustainable innovation organization within the Company.

In the midst of all the business challenges and the COVID-19 pandemic which directly impacted our operational performance, in 2020, the Company recorded a lower overburden removal volume compared to the previous year, amounting to 94.32 million BCM, or 23.62% lower, as well as coal production of 26.79 million tons, which was 13.39% lower than the previous year.

However, thanks to various strategic initiatives, including obtaining government support through tax incentives in order to maintain Indonesia's economic stability, Petrosea successfully recorded a solid performance

berhasil mencatatkan kinerja yang solid di tahun 2020, dimana laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai US\$32,28 juta, naik 3,53% dari US\$31,18 juta pada tahun sebelumnya. Walaupun mengalami penurunan total pendapatan sebesar 28,49% menjadi US\$340,69 juta dikarenakan pembatasan sosial yang diberlakukan di pasar internasional yang dituju oleh para pelanggan kami, pada akhir tahun 2020 kami berhasil meningkatkan posisi kas menjadi US\$133,95 juta, naik 59,12% dibandingkan US\$84,18 juta pada tahun sebelumnya. Selain itu, Petrosea terus melanjutkan strategi cash management yang baik demi mendukung pengembangan usaha dan operasional Perusahaan kedepannya.

Di sisi rasio profitabilitas, Petrosea mencatatkan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang kuat pada tahun 2020, masing masing sebesar 6,14% dan 14,04%, serta berhasil mencatatkan kenaikan gross profit margin menjadi 21,98%, operating profit margin menjadi 14,00% dan net profit margin menjadi 9,54%. Hal ini berkat kesuksesan inisiatif transformasi digital yang terus dilakukan Petrosea melalui Project Minerva pada tahun ini.

Sementara itu, posisi permodalan juga berada pada kondisi yang solid, dimana Perusahaan melakukan manajemen liabilitas dengan baik sehingga pada tahun 2020 Petrosea berhasil menurunkan beban bunga dan keuangan menjadi US\$9,73 juta, menurun 29,24% dibandingkan tahun sebelumnya. Sehingga pada akhir tahun, Perusahaan mencatat penurunan jumlah liabilitas sebesar 11,89% menjadi US\$298,25 juta dan peningkatan jumlah ekuitas sebesar 8,88% menjadi US\$231,44 juta.

Sepanjang tahun, Petrosea proaktif dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan risiko untuk mengukur dampak perubahan ekonomi makro terhadap kualitas permodalan dan likuiditas serta tetap berupaya untuk memaksimalkan penggunaan aset dan melakukan efisiensi biaya secara efektif di semua lini bisnis dan fungsi pendukung.

in 2020, in which profit attributable to owner of the Company reached US\$32.28 million, a 3.53% increase from US\$31.18 million in the previous year. Despite experiencing a 28.49% decrease in total revenue to US\$340.69 million due to the social restrictions imposed at the international market targeted by our clients, at the end of 2020 we successfully increased our cash position to US\$133.95 million, a 59.12% increase compared to US\$84.18 million in the previous year. In addition, Petrosea also continued its effective cash management strategy in order to support the Company's business and operational developments in the future.

In terms of profitability ratios, Petrosea recorded a strong Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in 2020, at 6.14% and 14.04% respectively, and managed to record an increase its gross profit margin to 21.98%, operating profit margin to 14.00% and net profit margin to 9.54%. This is due to the success of the digital transformation initiatives that Petrosea continues to carry out through Project Minerva this year.

Meanwhile, capital position is also in a solid condition, in which the Company carried out positive liability management which resulted in Petrosea succeeding in reducing its interest and financial expenses in 2020 to US\$9.73 million, a decrease of 29.24% compared to the previous year. Therefore, at the end of the year, the Company recorded a decrease in total liabilities by 11.89% to US\$298.25 million and an increase in total equity by 8.88% to US\$231.44 million.

Throughout the year, Petrosea was proactive in carrying out various risk management activities to measure the impact of macroeconomic changes on capital quality and liquidity as well as continued to strive to maximize asset utilization and carry out effective cost efficiency within all business lines and supporting functions.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SEGMENT



Inisiatif strategis Petrosea untuk menerapkan digitalisasi dan teknologi Industri 4.0 sejak pertengahan 2018 melalui Project Minerva telah sangat membantu Perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasionalnya. Pada tahun 2020, Petrosea terus fokus dalam meningkatkan operational excellence melalui implementasi Project Minerva di lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi.

Tahun 2020, Petrosea juga menerima beberapa penghargaan sebagai cerminan dari kesuksesan inisiatif transformasi digital Perusahaan. Pada bulan Agustus, Petrosea dipilih sebagai salah satu dari perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best 2020 Companies" yang didasarkan pada kinerja fundamental jangka panjang dari 50 perusahaan Indonesia tersebut. Kemudian pada bulan Oktober, Petrosea menerima penghargaan dari International Data Corporation (IDC) sebagai "Operating Model Master" dan "Talent Accelerator" di ajang IDC DX Digital Transformation Awards 2020 yang memberikan pengakuan kepada perusahaan yang sukses melakukan terobosan melalui transformasi digital di kawasan Asia Pasifik.

Petrosea's strategic initiative to implement digitalization and Industry 4.0 technology since mid-2018 through Project Minerva has greatly benefited the Company in increasing its operational performance. In 2020, Petrosea continued its focus on enhancing operational excellence through the implementation of Project Minerva at the Engineering, Procurement and Construction business line.

In 2020, Petrosea also received several awards as a reflection of the Company's successful digital transformation. In August, Petrosea was selected as one of the best Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best 2020 Companies" issue which was based on the long-term fundamental performance of the 50 Indonesian companies. Then in October, Petrosea was named "Operating Model Master" and "Talent Accelerator" by the International Data Corporation (IDC) during the IDC DX Digital Transformation Awards 2020 which recognizes companies that have successfully made breakthroughs through digital transformation in the Asia Pacific region.

Selain itu, infrastruktur real time behavior automation yang dibangun oleh Perusahaan telah mampu memberikan kontribusi pada kesuksesan Perusahaan dalam memenuhi permintaan klien-klien strategis dengan meningkatkan produktivitas dalam pemanfaatan dan pengelolaan armada dengan terus mengedepankan cost effectiveness.

Perusahaan terus berupaya menerapkan berbagai inovasi pada seluruh aspek pertambangan dan rekayasa, termasuk mengembangkan business model baru dan meningkatkan kapabilitasnya melalui berbagai inisiatif pengembangan organisasi. Upaya tersebut dilakukan demi menciptakan Perusahaan yang agile dalam menghadapi kondisi global yang semakin bergejolak saat ini dan masa depan.

Segmen usaha Perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu Kontrak Pertambangan, Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi, serta Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi.

Pada tahun 2020, Perusahaan mencatatkan total pendapatan sebesar US\$340,69 juta. Kontribusi terbesar diperoleh dari Kontrak Pertambangan sebesar 61,62%, diikuti oleh Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi sebesar 19,32%, Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi sebesar 17,60% serta sisanya sebesar 1,46% diperoleh dari pendapatan lainnya.

Berikut adalah rincian pendapatan masing-masing segmen usaha Perusahaan:

In addition, the real time behavior automation infrastructure developed by the Company has been able to contribute to the Company's success in meeting the demands of strategic clients by increasing the productivity of fleet utilization and management by continuing to prioritize cost effectiveness.

The Company continues to implement various innovations in all aspects of mining and engineering, including developing a new business model and enhancing its capabilities through various organizational development initiatives. These efforts were implemented in order to create an agile Company in the face of global conditions that are increasingly volatile today and in the future.

The Company's business segments are divided into three, namely Contract Mining, Engineering, Procurement & Construction, as well as Logistics and Support for Oil & Gas Services.

In 2020, the Company recorded a total revenue of US\$340.69 million. The largest contribution was obtained from Contract Mining at 61.62%, followed by Engineering, Procurement & Construction at 19.32%, Logistics and Support for Oil & Gas Services at 17.60% and the remaining 1.46% obtained from other incomes.

The revenue for each business segment of the Company is as follows:

Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	%	Juta US\$ / Millions US\$			
Kontrak Pertambangan / Contract Mining	(26,87)	(77,12)	209,92	287,04	264,52
Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi / Engineering, Procurement & Construction	(32,60)	(31,84)	65,82	97,66	130,28
Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi / Logistics and Support for Oil & Gas Services	(32,58)	(28,97)	59,95	88,92	68,29
Others / Lainnya	77,30	2,18	5,00	2,82	2,65
Jumlah / Total	(28,49)	(135,75)	340,69	476,44	465,74

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Kontrak Pertambangan

Kegiatan Usaha

Perusahaan menyediakan jasa Kontrak Pertambangan terintegrasi pit-to-port, dengan kapabilitas sebagai berikut:

- Jasa kontrak pertambangan tambang terbuka
- Konstruksi sipil dan infrastruktur, termasuk jalan, bendungan tailing dan fasilitas site
- Layanan manajemen proyek pertambangan, termasuk peralatan dan operator pemilik tambang serta sub-kontraktor
- Layanan konsultasi teknis dan studi kelayakan
- Layanan perencanaan dan optimalisasi tambang
- Solusi Minerva digital platform yang dapat diterapkan di operasional tambang

Dengan pengalaman lebih dari 49 tahun, Petrosea memiliki rekam jejak yang andal dengan memberikan solusi pertambangan terintegrasi dan didukung dengan teknologi digital melalui berbagai solusi Minerva, yaitu real time crew management, minerva dashboard, real time optimization, dynamic road analyzer, end to end maintenance digitalization, advanced analytics drive mine plan optimization, change management, dynamic dispatch and predictive maintenance, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap proyek milik klien dan didukung oleh keahlian rekayasa, pengadaan dan konstruksi yang komprehensif.

Kinerja

Sektor pertambangan batubara secara umum mengalami tantangan yang cukup berat, di mana volatilitas harga batubara termal masih terjadi selama tahun 2020. Perusahaan mencatat penurunan volume pemindahan lapisan tanah penutup sebesar 23,62% dari 123,49 juta BCM menjadi 94,32 juta BCM dan penurunan produksi batubara sebesar 13,39% dari 30,93 juta ton menjadi 26,79 juta ton pada tahun 2020.

Kinerja operasional di setiap proyek di bawah lini bisnis Kontrak Pertambangan adalah sebagai berikut:

Contract Mining

Business Activities

The Company provides integrated pit-to-port Contract Mining services, with the following capabilities:

- Open-pit contract mining services
- Civil and infrastructure construction, including roads, tailings dams and site facilities
- Mining project management services, including mine owner equipment and operators and subcontractors
- Technical advisory services and feasibility studies
- Mine planning and optimization services
- Minerva digital platform solutions that can be applied to mining operations

With more than 49 years of experience, Petrosea has a reliable track record by providing integrated mining solutions supported by digital technology through various Minerva solutions, namely real time crew management, minerva dashboard, real time optimization, dynamic road analyzer, end to end maintenance digitalization, advance analytics drive mine plan optimization, change management, dynamic dispatch and predictive maintenance, and can be tailored to the requirements of each client project and supported by comprehensive engineering, procurement and construction expertise.

Performance

The coal mining sector in general experienced tough challenges with the volatility of thermal coal prices throughout 2020. The Company recorded a decrease in overburden removal volume of 23.62% from 123.49 million BCM to 94.32 million BCM as well as a decrease in coal production of 13.39% from 30.93 million tons to 26.79 million tons in 2020.

The operational performance of each project under the Contract Mining business line is as follows:

• Proyek Kideco Jaya Agung

Perusahaan mencatat total volume pengupasan lapisan tanah penutup di proyek Kideco Jaya Agung menurun sebesar 24,66% dari 51,30 juta BCM menjadi 38,65 juta BCM.

Sedangkan, produksi batubara menurun sebesar 7,91% dari 10,37 juta ton menjadi 9,55 juta ton di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena adanya permintaan klien untuk mengurangi aktivitas pengupasan lapisan tanah penutup dan produksi batubara.

• Proyek Roto Middle

Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani perjanjian pemindahan tanah penutup dan pertambangan batubara untuk memperluas area Roto Middle dengan volume kontrak sebesar 13.95 juta BCM yang dimulai pada bulan Juni 2020.

Perusahaan mencatat total volume pengupasan lapisan tanah penutup proyek Roto Middle sebesar 13,74 juta BCM dan produksi batubara 1,60 juta ton pada akhir tahun 2020.

• Proyek Tabang

Perusahaan mencatat bahwa total volume pengupasan lapisan tanah penutup di proyek Tabang milik Indonesia Pratama menurun sebesar 14,26% dari 42,63 juta BCM menjadi 36,55 juta BCM.

Produksi batubara turut mengalami penurunan sebesar 5,23% dari 15,10 juta ton menjadi 14,31 juta ton di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena adanya permintaan klien untuk mengurangi aktivitas operasional di lapangan.

• Proyek Binuang Mitra Bersama Blok Dua (BMB)

Perusahaan mencatat total volume pengupasan lapisan tanah penutup sebesar 5,38 juta BCM dan produksi batubara sebesar 1,33 juta ton di proyek BMB yang turun bila dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini disebabkan karena selesainya kontrak kerjasama Perusahaan dan BMB pada kuartal pertama tahun 2020.

• Kideco Jaya Agung Project

The Company recorded a 24.66% decrease in total overburden removal volume at the Kideco Jaya Agung project, from 51.30 million BCM to 38.65 million BCM.

Meanwhile, coal production decreased by 7.91% from 10.37 million tons to 9.55 million tons in 2020. This decrease was due to the client's request to reduce overburden removal and coal production activities.

• Roto Middle Project

The Company and PT Kideco Jaya Agung signed an overburden removal and coal mining agreement to expand the Roto Middle area with a contract volume of 13.95 million BCM which began in June 2020.

The Company recorded a total overburden removal volume for the Roto Middle project of 13.74 million BCM and coal production of 1.60 million tons at the end of 2020.

• Tabang Project

The Company recorded that the total overburden removal volume at the Tabang project owned by Indonesia Pratama decreased by 14.26%, from 42.63 million BCM to 36.55 million BCM.

Coal production also decreased by 5.23%, from 15.10 million tons to 14.31 million tons in 2020. This decrease was due to the client's request to reduce operational activities in the field.

• Binuang Mitra Bersama Blok Dua (BMB) Project

The Company recorded a total overburden removal volume of 5.38 million BCM and coal production of 1.33 million tons which was lower than the previous year. This decrease was due to the completion of the contract between the Company and BMB in the first quarter of 2020.



Pada tahun 2020, lini bisnis Kontrak Pertambangan memberikan kontribusi sebesar 61,62% terhadap total pendapatan Perusahaan atau US\$209,92 juta yang menurun 26,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berikut adalah ikhtisar lini bisnis Kontrak Pertambangan sepanjang tahun 2020:

- Pada tanggal 26 April 2020, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, sepakat bahwa overburden removal dan mining equipment rental sesuai perjanjian, telah selesai
- Pada tanggal 1 Juni 2020, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani amandemen contract agreement for waste removal & coal production untuk memperluas area Roto Middle dengan volume overburden sebesar 13,95 juta BCM dengan jadwal mulai pekerjaan di bulan Juni 2020
- Pada tanggal 27 Juni 2020, Petrosea menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama, yang mengkonfirmasi jadwal kuantitas untuk periode Juni sampai dengan Desember 2020
- Pada tanggal 11 September 2020, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani amandemen perjanjian kontrak waste removal & coal production terkait perluasan wilayah operasi Roto North Pit dan perpanjangan durasi kontrak hingga 31 Desember 2028
- On April 26, 2020, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua agreed that the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed
- On June 1, 2020, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung entered into an amendment of the contract agreement for waste removal & coal production to expand in the Roto Middle area with an overburden contract volume of 13.95 million BCM in 2020 with work scheduled to commence in June 2020
- On June 27, 2020, Petrosea received a letter from Indonesia Pratama, which confirmed the scheduled quantities for the period of June to December 2020
- On September 11, 2020, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung entered into an amendment of its contract agreement for waste removal & coal production regarding the expansion of the operational area of Roto North Pit and the extension of the contract duration until December 31, 2028

In 2020, the Contract Mining business line contributed 61.62% to the Company's total revenue, or US\$209.92 million which was 26.87% lower compared to the previous year.

The following is an overview of the Contract Mining business line during 2020:

- Pada tanggal 31 Oktober 2020, Petrosea menerima surat dari PT Indonesia Pratama mengenai target produksi tahun 2021 sebesar 44,5 juta BCM volume overburden dan 17,2 juta ton batubara
- Pada tanggal 10 Desember 2020, Petrosea menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung mengenai target produksi tahun 2021 sebesar 69,3 juta BCM overburden volume dan 15,1 juta batubara
- On October 31, 2020, Petrosea received a letter from PT Indonesia Pratama regarding the 2021 production target of 44.5 million BCM of overburden volume and 17.2 million tons of coal
- On December 10, 2020, Petrosea received a letter from PT Kideco Jaya Agung regarding the 2021 production target volume of 69.3 million BCM for overburden volume and 15.1 million tonnes of coal

Peningkatan Kapabilitas Tahun 2021 Melalui Transformasi Digital

Dengan implementasi inisiatif strategis Project Minerva yang dimulai sejak tahun 2018, Perusahaan terus meningkatkan operational excellence melalui berbagai workstream dan change management program, dalam rangka memberikan value added dan value creation bagi klien-klien strategisnya. Berbagai inovasi yang dilakukan termasuk mengembangkan business model baru dengan mengadopsi solusi teknologi digital dan jasa konsultasi terintegrasi, dengan terus mengedepankan budaya agile agar Perusahaan selalu siap dalam menghadapi kondisi global yang volatile.

Perusahaan terus melanjutkan strategi bisnisnya melalui keunggulan komparatif yang dimiliki, dengan tetap senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya Perusahaan. Tujuan dari strategi tersebut adalah dalam upaya untuk menjaga kualitas harga yang kompetitif dan efektivitas operasional melalui keunggulan teknologi digital.

Lebih dari itu, Perusahaan senantiasa menjaga keberlangsungan usahanya di masa mendatang, dengan terus mencari peluang-peluang baru di jasa pertambangan lainnya selain batubara sebagai wujud diversifikasi usaha kedepannya dengan tetap menjaga risiko usaha dan investasi belanja modal serta terus membina seluruh mitra supply chain dengan baik.

Enhancing Capabilities in 2021 Through Digital Transformation

With the implementation of Project Minerva since 2018, the Company continues to improve its operational excellence through various workstreams and change management programs, in order to provide value added and value creation for its strategic clients. Some of the innovations implemented include developing a new business model by adopting digital technology solutions and integrated consulting services, while always prioritizing an agile culture to ensure the Company is prepared to face volatile global conditions.

The Company continues its business strategy through its comparative advantages, by continuing to improve the Company's efficiency and cost effectiveness. The objective of this strategy is to maintain a competitive price quality and operational effectiveness by taking advantage of digital technology.

Furthermore, the Company strives to maintain future business sustainability by continuing to look for new opportunities in other mining services besides coal as a form of business diversification in the future while always managing business risks and investments in capital expenditures and continuing to foster all supply chain partners accordingly.

Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi

Kegiatan Usaha

Lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi menerapkan metodologi proyek yang mengacu pada standar internasional guna mewujudkan pencapaian yang memuaskan bagi pelanggan dan menyediakan solusi komprehensif mulai dari initial concept, engineering, project implementation, procurement, operations and maintenance. Pekerjaan yang dilaksanakan meliputi civil/structural works, material handling/mechanical, pipeline/piping, ports, dams, electrical and instrumentation.

Saat ini, lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi sedang melaksanakan transformasi teknologi yang akan memungkinkan kami meningkatkan kinerja melalui implementasi inovasi yang konsisten dan berkelanjutan dengan mengadopsi Industri 4.0 sebagai cara mengintegrasikan berbagai teknologi di lini bisnis ini untuk berbagi data pada satu platform yang sama.

Petrosea memiliki value proposition bagi pelanggan baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar. Salah satunya adalah dengan memperkuat dan memperluas engineering capability, guna memberikan solusi terhadap masalah pelanggan mulai dari pelayanan konseptual, studi kelayakan, FEED, EPC/M dengan kualitas dan harga bersaing. Di samping itu, Perusahaan mampu untuk melaksanakan proyek yang memerlukan pendanaan seperti turnkey project, BOO, BOOT.

Kinerja

Pada tahun 2020, lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi telah menyelesaikan beberapa proyek, yaitu infrastruktur Hauling Road & Bridge ROM Aster untuk PT Multi Tambangjaya Utama, perjanjian pekerjaan sipil dari PT kideco Jaya Agung untuk merelokasi MCCP B Line ke Area SMCP serta menyelesaikan pekerjaan untuk proyek penyediaan dan penempatan bahan isi di lokasi JIPE milik PT Freeport Indonesia.

Engineering, Procurement & Construction

Business Activities

The Engineering, Procurement & Construction business line implements project methodologies using international standards to achieve satisfactory attainments for customers and provide comprehensive solutions from initial concept, engineering, project implementation, procurement, operations and maintenance. This includes civil/structural works, material handling/mechanical, pipeline/piping, ports, dams, electrical and instrumentation.

Currently, the Engineering, Procurement & Construction business line is undertaking a technology transformation which will allow us to improve performance through consistent and continued implementation of innovations by adopting Industry 4.0 as a way of integrating various technologies within this business line to share data on a single platform.

Petrosea has a value proposition for customers, whether small, medium or large companies, by strengthening and expanding its engineering capability in order to provide solutions to customer problems, ranging from conceptual services, feasibility studies, FEED, EPC/M at a competitive quality and price. In addition, we are able to carry out projects that require funding such as turnkey projects, BOO, BOOT.

Performance

In 2020, the Engineering, Procurement & Construction business line completed several projects, including Hauling Road & Bridge ROM Aster infrastructure for PT Multi Tambangjaya Utama, a civil works agreement with PT Kideco Jaya Agung to relocate the MCCP B Line to the SMCP Area as well as completed work for the supply and placement of fill material project at the JIPE Site owned by PT Freeport Indonesia.



Dalam menghadapi masa-masa sulit dan penuh tantangan sepanjang tahun 2020, Petrosea terus berupaya untuk mendapatkan proyek strategisnya seiring dengan penerapan rencana berkelanjutan dengan tetap melanjutkan proyek strategis lainnya, diantaranya adalah proyek pemberian jasa FEED Tambang Emas Awak Mas dan menandatangani Engineering, Procurement, Construction dan Construction Management Master Agreement untuk proyek optimasi mill pada underground Ores SAG 3 PT Freeport Indonesia dalam perjanjiannya di bawah Fluor-Petrosea Joint Organization di pertengahan tahun 2020.

Lini bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi memberikan kontribusi sebesar 19,32% terhadap total pendapatan Petrosea. Pendapatan dari lini bisnis ini mencatatkan penurunan sebesar 32,60% dari US\$97,66 juta pada tahun 2019 menjadi US\$65,82 juta pada tahun 2020. Proyek PT Freeport Indonesia memberikan mayoritas kontribusi dari lini bisnis ini terhadap total pendapatan Perusahaan pada tahun 2020.

In facing difficult times and the many challenges during 2020, Petrosea continued to strive to obtain strategic projects in line with the implementation of a sustainable plan whilst continuing to carry out other strategic projects, such as the Awak Mas Gold Mine FEED services project and signing the Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement for Ores SAG 3 underground mill owned by PT Freeport Indonesia in an agreement under the Fluor-Petrosea Joint Organization in mid-2020.

The Engineering, Procurement and Construction business line contributed 19.32% to the total revenue of the Company. Revenue from this business line decreased by 32.60% from US\$97.66 million in 2019 to US\$65.82 million in 2020. PT Freeport Indonesia project provided the majority of this business line's contribution towards the Company's total revenue in 2020.



Berikut adalah ikhtisar bisnis Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi sepanjang tahun 2020:

- Pada tanggal 19 Januari 2020, Petrosea menerima certificate dari PT Multi Tambangjaya Utama atas penyelesaian proyek ROM Aster infrastructure
- Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea dan PT Masmindo Dwi Area menandatangani FEED Services Agreement untuk proyek tambang emas Awak Mas dengan total nilai kontrak sebesar US\$11,45 juta
- Pada tanggal 31 Maret 2020, Petrosea menyelesaikan seluruh civil works agreement untuk relokasi MCCP B Line ke area SMCP, dengan nilai kontrak sebesar Rp33 miliar
- Pada 17 Mei 2020, Petrosea menyelesaikan proyek pengrajan supply and placement of fill material untuk site JIIPe yang dimiliki oleh PT Freeport Indonesia secara lebih awal, yang seharusnya selesai pada 13 Desember 2020
- Pada 27 Juli 2020, Petrosea dan PT Freeport Indonesia sepakat untuk memperpanjang durasi kontrak master services agreement untuk Grasberg Wanagon Mining Services hingga 31 Agustus 2021
- Pada tanggal 30 Juli 2020, Petrosea bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia di bawah Fluor Petrosea Joint Organization, menandatangani engineering, procurement, construction & construction management master agreement untuk proyek mill optimization underground ores SAG 3 dengan PT Freeport Indonesia dengan tanggal kontrak efektif 11 Maret 2020

The following are the business highlights of Engineering, Procurement & Construction during 2020:

- On January 19, 2020, Petrosea received a certificate from PT Multi Tambangjaya Utama for the completion of the ROM Aster infrastructure project
- On March 23, 2020, Petrosea and PT Masmindo Dwi Area entered into the FEED Services Agreement for the Awak Mas gold mine project with a total contract value of US\$11.45 million
- On March 31, 2020, Petrosea completed all works in the civil works agreement for the relocation of the MCCP B Line to the SMCP area, with a contract value of Rp33 billion
- On May 17, 2020, Petrosea completed work for the supply and placement of fill material project at the JIIPe site owned by PT Freeport Indonesia earlier than expected, originally to be completed on December 13, 2020
- On July 27, 2020, Petrosea and PT Freeport Indonesia agreed to extend the contract duration of the master services agreement for Grasberg Wanagon Mining Services until August 31, 2021
- On July 30, 2020, Petrosea together with PT Fluor Daniel Indonesia under the Fluor Petrosea Joint Organization signed an engineering, procurement, construction and construction management master agreement for the mill optimization project in Underground Ores SAG 3 with PT Freeport Indonesia with effective contract date of March 11, 2020

Peningkatan Kapabilitas Tahun 2021 Melalui Transformasi Digital

Memasuki tahun 2021, pengembangan dan ekspansi proposal untuk proyek Freeport Indonesia khususnya di lokasi Timika dan Gresik, akan menjadi fokus utama Perusahaan dengan tetap meningkatkan kolaborasi serta memberikan pelayanan terkini dan terbaik dalam upaya memenuhi kebutuhan klien, juga untuk memberikan value added bagi klien strategis Perusahaan.

Dalam hal pengembangan bisnis, Perusahaan senantiasa mengamati dengan seksama seluruh sektor sumber daya mineral, baik emas, tembaga dan nikel, termasuk dan sektor energi terbarukan (renewable energy). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari inisiatif strategis Perusahaan melalui diversifikasi usaha, demi memastikan keberlanjutan usaha di tahun-tahun mendatang.

Dalam menghadapi era digital dan memastikan pelaksanaan manajemen proyek dikerjakan dengan baik sehingga menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang positif, Perusahaan terus fokus dalam mengembangkan tiga area penting dalam proses transformasi digital ini, yaitu:

- People (Sumber Daya Manusia), dengan menyesuaikan struktur organisasi dan membangun kapabilitas sumber daya manusia Perusahaan
- Process, dengan meninjau ulang dan mengembangkan standar prosedur operasi menyesuaikan dengan business process saat ini serta menganalisa historical bid win/loss rate
- Tools, dengan melakukan analisa pasar, customer profiling database dan pengembangan digital tools dari setiap fungsi dan mengimplementasikannya

Enhancing Capabilities in 2021 Through Digital Transformation

Entering 2021, the development and expansion of the project proposals for Freeport Indonesia particularly at Timika and Gresik will remain the Company's main focus by continuing to enhance collaboration and providing the latest and best services in an effort to meet client requirements, as well as to provide added value for the Company's strategic clients.

In terms of business development, the Company always closely observes all mineral resource sectors, including gold, copper and nickel, as well as the renewable energy sector. This is done as part of the Company's strategic initiative through business diversification in order to ensure business sustainability in the years to come.

In facing the digital era and ensuring that project management is carried out accordingly thus resulting in positive operational and financial performance, the Company continues to focus on developing three important areas in this digital transformation process, namely:

People (Human Capital), by adjusting the organizational structure and enhancing the Company's human capital capabilities
Process, by reviewing and developing all standard operational procedures according to current business processes and analyzing historical bid win/loss rates

Tools, by performing market analysis, customer profiling databases as well as developing and implementing digital tools for each function

Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi

Kegiatan Usaha

Segmen bisnis yang dikenal dengan nama Petrosea Logistics & Support Services (PLSS) ini meliputi manajemen pangkalan logistik, Pusat Logistik Berikat (PLB) serta layanan logistik & pengiriman barang.

Perusahaan menyediakan jasa untuk industri minyak & gas bumi di Indonesia melalui Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang berlokasi di Sorong, Papua Barat yang secara konsisten memberikan jasa berstandar internasional dan cost effective kepada seluruh klien Perusahaan. Kualitas tertinggi supply base management dan fokus yang kuat terhadap K3L dengan memastikan bahwa Perusahaan dapat memberikan pelayanan secara aman dan efisien dalam mendukung produksi, pengembangan dan eksplorasi minyak & gas bumi lepas pantai di Indonesia.

Jasa supply base management Perusahaan meliputi operasional dermaga, manajemen transportasi & pelabuhan dan pelayanan lainnya seperti manifestasi, penanganan suku cadang material, agen perkapalan, manajemen limbah, bulk material management, pelacakan barang, inspeksi dan sertifikasi, serta penyediaan jasa teknologi.

Kinerja

Perusahaan terus menyediakan dukungan operasi dan layanan kepelabuhan untuk sektor minyak & gas di wilayah Indonesia Timur melalui PT Kuala Pelabuhan Indonesia serta Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong, yang secara konsisten memberikan standar internasional dan layanan hemat biaya untuk semua klien Perusahaan.

Lini bisnis Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi memberikan kontribusi sebesar 17,60% terhadap total pendapatan Perusahaan. Pandemi COVID-19 mengakibatkan menurunnya aktivitas loading-unloading di POSB dan operasional pelabuhan di PT Kuala Pelabuhan Indonesia, sehingga

Logistics and Support Services for Oil & Gas

Business Activities

This business segment, which is known as Petrosea Logistics & Support Services (PLSS), includes shorebase management, Bonded Logistics Centre (PLB) as well as logistic & freight forwarding services.

The Company provides services for the oil & gas industry in Indonesia through the Petrosea Offshore Supply Base (POSB) located in Sorong, West Papua, which consistently provides international-standard and cost-effective services to all of the Company's clients. Our high quality supply base management capability along with our strong focus on SHE ensures that we are able to provide our services safely and efficiently, supporting offshore oil & gas production, development and exploration throughout Indonesia.

The Company's supply base management services include quayside operations, transport & port management and other services such as critical spare part handling, shipping agency, waste management, bulk material management, goods tracking, inspections and certification, as well as the provision of technology services.

Performance

The Company continues to provide quayside operations and services for the oil & gas industry sector in the eastern Indonesia region through PT Kuala Pelabuhan Indonesia and Petrosea Offshore Supply Base (POSB) Sorong, which consistently provide international-standard and cost-effective services for all of the Company's clients.

The Logistics and Support for Oil & Gas Services business line contributed 17.60% to the total revenue of the Company. The COVID-19 pandemic resulted in lower loading-unloading activities at POSB and port operations at PT Kuala Pelabuhan Indonesia,

pendapatan dari lini bisnis ini menurun sebesar 32,58% dari US\$88,92 juta pada tahun 2019 menjadi US\$59,95 juta pada tahun 2020.

Berikut adalah ikhtisar bisnis Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi sepanjang tahun 2020:

- Pada tanggal 10 Juni 2020, konsorsium perusahaan yang terdiri dari PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia, menandatangani amandemen kontrak integrated freight forwarding services dengan BP Berau Ltd untuk jangka waktu 36 bulan, dengan nilai Rp143 miliar
- Pada tanggal 29 Juni 2020, Petrosea menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Pusat Sarana Baruna & PT POSB Reksabumi Indonesia kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas dibawah pengendalian yang sama
- Pada tanggal 14 Juli 2020, Petrosea dan PT Saipem Indonesia menandatangani amandemen perjanjian proyek tangguh expansion di POSB Sorong dan memperpanjang tanggal penyelesaian kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2021
- Pada tanggal 3 Oktober 2020, Petrosea dan CSTS Joint Operation menandatangani amandemen perjanjian loading & unloading and storage services di POSB Sorong, dengan nilai kontrak sebesar Rp291 miliar, dan masa kontrak sejak 1 Januari 2018 hingga 31 Desember 2020

Rencana Strategis

Petrosea secara konsisten terus mengembangkan strategi untuk memperkuat positioning Perusahaan di dalam industri, dan melakukan strategic divestment PT Pusat Sarana Baruna & PT POSB Reksabumi Indonesia kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga sebagai salah satu strategi Perusahaan untuk fokus dalam menjaga pertumbuhan kinerja yang stabil dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki.

therefore the revenue from this business line decreased by 32.58% from US\$88.92 million in 2019 to US\$59.95 million in 2020.

The following are the business highlights of Logistics and Support for Oil & Gas business during 2020:

- On June 10, 2020, a consortium of companies consisting of PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia signed an amendment contract for integrated freight forwarding services with BP Berau Ltd for a period of 36 months, with a value of Rp143 billion
- On June 29, 2020, Petrosea sold its ownership in PT Pusat Sarana Baruna & PT POSB Reksabumi Indonesia to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. The acquisition was a business combination between entities under common control
- On July 14, 2020, Petrosea and PT Saipem Indonesia signed an amendment to the agreement for the tangguh expansion project at POSB Sorong, extending the contract completion date to November 30, 2020. On January 14, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2021
- On October 3, 2020, Petrosea and CSTS Joint Operation signed an amendment agreement for loading & unloading and storage services at POSB Sorong, with a contract value of Rp291 billion, and a contract period from January 1, 2018 to December 31, 2020

Strategic Plans

Petrosea consistently continues to develop strategies to strengthen its positioning in the industry, and carried out strategic divestments in PT Pusat Sarana Baruna & PT POSB Reksabumi Indonesia to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga as one of its strategies to focus in maintaining a stable growth of its performance by optimizing its potential human resources.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL OVERVIEW

Implementasi berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Petrosea melalui teknologi digital sejak tahun 2018 telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja finansial Perusahaan.

Di tengah segala tantangan usaha dan pandemi COVID-19 yang berdampak langsung terhadap kinerja operasional kami, Petrosea berhasil mencatatkan kinerja yang solid di tahun 2020, dimana laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai US\$32,28 juta, naik 3,53% dari US\$31,18 juta pada tahun sebelumnya.

Berbagai inisiatif strategis yang telah dijalankan sampai dengan hari ini berhasil menjaga kinerja keuangan Perusahaan, termasuk diperolehnya dukungan pemerintah melalui insentif perpajakan dalam rangka menjaga stabilitas keuangan Perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19. Walaupun mengalami penurunan total pendapatan sebesar 28,49% menjadi US\$340,69 juta dikarenakan pembatasan sosial yang diberlakukan di pasar internasional yang dituju oleh para pelanggan kami, pada akhir tahun 2020 kami berhasil meningkatkan posisi kas menjadi US\$133,95 juta, naik 59,12% dibandingkan US\$84,18 juta pada tahun sebelumnya.

Pembahasan dan analisis atas kinerja keuangan ini mengacu kepada laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan telah menerima opini wajar dalam semua hal yang material.

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, 2019 dan 2020 dapat dilihat di halaman berikut.

The implementation of various initiatives by Petrosea through digital technology since 2018 played an important role in improving the Company's financial performance.

In the midst of all the business challenges and the COVID-19 pandemic that directly impacted our operational performance, Petrosea managed to record a solid performance in 2020, in which profit attributable to the owners of the company reached US\$32.28 million, a 3.53% increase from US\$31.18 million in the previous year.

Various strategic initiatives that were carried out have succeeded in maintaining the Company's financial performance, including obtaining government support through tax incentives in order to maintain the Company's financial stability in facing the COVID-19 pandemic. Despite experiencing a 28.49% decrease in total revenue to US\$340.69 million due to the social restrictions imposed at the international market targeted by our clients, at the end of 2020 we successfully increased its cash position to US\$133.95 million, a 59.12% increase compared to US\$84.18 million in the previous year.

The discussion and analysis of the Company's financial performance refers to the consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries for the year ending December 31, 2020 which have been audited by Public Accounting Firm Imelda & Rekan and received fair opinion in all material aspects.

The overview of the consolidated statement of financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries for the years ended 31 December 2018, 2019 and 2020 can be seen in the next page.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statement of Financial Position

Uraian / Description	LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION				
	YoY 2019-2020				
%	Juta US\$ / Millions US\$	2020	2019	2018	
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	59,12	49,77	133,95	84,18	68,17
Aset Keuangan Lainnya / Other Financial Assets	(8,00)	(0,04)	0,46	0,50	13,13
Piutang Usaha / Trade Accounts Receivables					
• Pihak Berelasi / Related Parties	77,55	15,68	35,90	20,22	20,83
• Pihak Ketiga / Third Parties	(53,12)	(45,42)	40,08	85,50	103,92
Piutang Lain-lain / Other Accounts Receivables					
• Pihak Berelasi / Related Parties	100,00	0,24	0,24	-	0,32
• Pihak Ketiga / Third Parties	250,00	0,55	0,77	0,22	0,63
Persediaan – bersih / Inventories – net	(35,87)	(2,36)	4,22	6,58	9,04
Selisih Lebih Estimasi Pendapatan di Atas Tagihan Kemajuan Kontrak / Estimated Earnings in Excess of Billings on Contracts	(100,00)	(2,00)	-	2,00	10,76
Pajak Dibayar di Muka / Prepaid Taxes	52,16	1,21	3,53	2,32	8,40
Klaim Pengembalian Pajak / Claims for Tax Refund	(99,83)	(11,64)	0,02	11,66	9,35
Beban Dibayar di Muka / Prepaid Expenses	(55,63)	(2,37)	1,89	4,26	2,18
Aset Lancar Lainnya / Other Current Assets	(79,31)	(3,68)	0,96	4,64	3,46
Aset Lancar / Current Assets	(0,02)	(0,05)	222,01	222,06	250,17
Aset Tetap / Property, Plant and Equipment	(25,96)	(81,14)	231,40	312,54	298,46
Aset Hak Guna / Assets Right to Use	100,00	53,96	53,96	-	-
Goodwill / Goodwill	0,00	-	0,78	0,78	0,78
Piutang Jangka Panjang / Long-term Receivables					
• Piutang Karyawan / Receivable from Employee	42,31	0,11	0,37	0,26	0,58
Aset Tidak Berwujud – bersih / Intangible Assets – net	48,18	6,62	20,36	13,74	3,43
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-current Assets	(51,81)	(0,86)	0,80	1,66	2,17
Aset Tidak Lancar / Non-current Assets	(6,48)	(21,31)	307,67	328,98	305,42
Jumlah Aset / Total Assets	(3,87)	(21,35)	529,69	551,04	555,59

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Jumlah Aset

Jumlah aset Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$529,69 juta, turun sebesar 3,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar US\$551,04 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya aset tidak lancar sebesar US\$21,31 juta atau 6,48% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$222,01 juta, turun 0,02% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$222,06 juta. Penurunan ini disebabkan turunnya piutang usaha dan persediaan bersih yang tercatat pada tahun berjalan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Perusahaan mengalami peningkatan dari US\$84,18 juta menjadi US\$133,95 juta pada akhir tahun 2020. Peningkatan sebesar 59,12% ini terutama dikarenakan adanya kenaikan bersih dari aktivitas arus kas & setara kas sebesar US\$50,40 juta.

Piutang Usaha

Piutang usaha Perusahaan mengalami penurunan sebesar 28,12% dari US\$105,71 juta menjadi US\$75,98 juta pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya piutang usaha pihak ketiga sebesar 53,12% akibat menurunnya aktivitas operasional lini bisnis terkena dampak COVID-19 dan naiknya cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan.

Persediaan

Persediaan bersih Perusahaan terdiri dari spare parts & supplies, bahan bakar dan minyak pelumas. Persediaan bersih mengalami penurunan sebesar 35,87%, dari US\$6,58 juta menjadi US\$4,22 juta pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya volume spare parts & supplies sebesar US\$2,17 juta.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$307,67 juta, turun 6,48% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar US\$328,98 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya total aset tetap sebesar 25,96% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Total Assets

The Company's total assets at the end of 2020 amounted to US\$529.69 million, a decrease of 3.87% from the previous total assets amounting to US\$551.04 million. This was due to a decrease in non-current assets of US\$21.31 million or 6.48% lower than the previous year.

Current Assets

The Company's current assets at the end of 2020 amounted to US\$222.01 million, lower 0.02% from the previous year which was recorded at US\$222.06 million. This decrease was due to a decrease in trade receivables and net inventories recorded in corresponded year.

Cash and Cash Equivalents

The Company's cash and cash equivalents increased by 59.12% from US\$84.18 million to US\$133.95 million at the end of 2020. This increase was mainly due to a net increase in cash & cash equivalent activities amounting US\$50.40 million.

Trade Accounts Receivable

The Company's trade accounts receivable decreased by 28.12% from US\$105.71 million to US\$75.98 million in 2020. This decrease was due to a 53.12% decrease in third party trade receivables due to decreased operational activities of business lines affected by COVID-19 and an increase in allowance for impairment losses on the Company's trade receivables.

Inventories

The Company's net inventories consist of spare parts & supplies, fuel and lubricants. Net inventories decreased by 35.87%, from US\$6.58 million to US\$4.22 million in 2020. This decrease was due to a decrease in the volume of spare parts & supplies by US\$2.17 million.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets amounted to US\$307.67 million, lower 6.48% compared to the previous year amounting to US\$328.98 million. This decrease was caused by a decrease in total fixed assets by 25.96% compared to the previous year.

**Aset Tetap**

Aset tetap Perusahaan mengalami penurunan sebesar 25,96% dari US\$312,54 juta menjadi US\$231,40 juta pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena dari menurunnya nilai aset secara keseluruhan atas buildings, heavy equipment and other heavy equipment vehicles, serta penerapan reklasifikasi atas kebijakan PSAK 73 dalam pengakuan aset hak guna sebesar US\$53,96 juta pada tahun 2020.

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 48,18%, dari US\$13,74 juta menjadi US\$20,36 juta pada tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan karena penambahan nilai aset tidak berwujud berupa pengembangan bisnis Perusahaan sebesar US\$8,70 juta.

Fixed Assets

The Company's fixed assets decreased by 25.96% from US\$312.54 to US\$231.40 million at the end of December 2020. This decrease was due to the decline in the overall asset value of buildings, heavy equipment and other heavy equipment vehicles, as well as the reclassification of the PSAK 73 policy in recognizing US\$53.96 million in assets right to use in 2020.

Intangible Assets

The Company's intangible assets increased by 48.18% from US\$13.74 million to US\$20.36 million in 2020. This increase was mainly due to the addition of intangible assets in the Company's business development which amounted to US\$8.70 million.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION					
Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	%	Juta US\$ / Millions US\$			
Utang Usaha / Trade Accounts Payable					
• Pihak Berelasi / Related Parties	241,74	2,78	3,93	1,15	1,00
• Pihak Ketiga / Third Parties	(47,19)	(28,01)	31,34	59,35	92,00
Utang Lain-lain / Other Accounts Payable					
• Pihak Berelasi / Related Parties	(100,00)	(0,96)	-	0,96	-
• Pihak Ketiga / Third Parties	27,12	0,32	1,50	1,18	1,25
Utang Dividen / Dividends Payable	0,00	-	0,25	0,25	0,20
Utang Pajak / Tax Payable	(47,88)	(2,60)	2,83	5,43	7,62
Utang Bank / Bank Loans	100,00	20,04	20,04	-	-
Kewajiban Kontrak / Contract Liabilities	100,00	0,07	0,07	-	-
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	5,83	0,94	17,05	16,11	8,83
Pendapatan Diterima di Muka / Unearned Revenue	(100)	(8,21)	-	8,21	8,41
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun / Current Maturities of Long-term Liabilities:					
Pinjaman Jangka Panjang / Long-term Loan					
• Pihak Berelasi / Related Parties	(100,00)	(1,17)	-	1,17	3,23
• Pihak Ketiga / Third Parties	3,29	1,37	43,00	41,63	18,43
Liabilitas Sewa / Lease Liabilities	100,00	15,58	15,58	-	-
Liabilitas Sewa Pembiayaan / Finance Lease Liabilities	(100,00)	(11,24)	-	11,24	6,89
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	(7,56)	(11,09)	135,58	146,67	147,86
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun / Long-term Liabilities-net of Current Maturities:					
Pinjaman Jangka Panjang / Long-term Loan					
• Pihak Berelasi / Related Parties	(100,00)	(40,36)	-	40,36	115,36
• Pihak Ketiga / Third Parties	10,69	9,11	94,32	85,21	56,83
Liabilitas Sewa / Lease Liabilities	100,00	28,95	28,95	-	-
Liabilitas Sewa Pembiayaan / Finance Lease Liabilities	(100,00)	(25,68)	-	25,68	8,24
Liabilitas Derivatif / Derivative Liabilities	100,00	0,89	0,89	-	-
Liabilitas Jangka Panjang / Other Long-term Liabilities	0,00	-	-	-	0,65
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Employee Benefits Obligation	5,44	1,09	23,07	21,88	16,96
Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih / Deferred Tax Liabilities - net	(17,34)	(3,24)	15,44	18,68	18,55
Liabilitas Jangka Panjang / Non-current Liabilities	(15,19)	(29,14)	162,67	191,81	216,60
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	(11,89)	(40,23)	298,25	338,48	364,46

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$



Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$298,25 juta, turun 11,89% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang sebesar US\$11,09 juta dan US\$29,14 juta atau turun 7,56% dan 15,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$135,58 juta, turun 7,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$146,67 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya utang usaha dari pihak ketiga sebesar 47,19%, dari US\$59,35 juta menjadi US\$31,34 juta, selain itu, Perusahaan juga melakukan pembayaran utang pajak sebesar US\$2,60 juta di tahun 2020 ini.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$162,67 juta, turun 15,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$191,81 juta. Perusahaan telah membayarkan sebagian utang jangka panjang dari pihak berelasi sebesar US\$40,36 juta, serta liabilitas sewa pembiayaan sebesar US\$25,68 juta. Ini merupakan upaya Perusahaan dalam manajemen liabilitas demi mendukung kinerja operasional dan pengembangan usaha Perusahaan di masa yang akan datang.

Total Liabilities

The Company's total liabilities at the end of 2020 was recorded at US\$298.25 million, down 11.89% compared to the previous year. This decrease was caused by lower current liabilities and non-current liabilities of US\$11.09 million and US\$29.14 million, or 7.56% and 15.19% compared to the previous year.

Current Liabilities

The Company's current liabilities at the end of 2020 amounted to US\$135.58 million, a decrease of 7.56% from the previous year which was recorded at US\$146.67 million. This decrease was due to a 47.19% decrease in trade payables from US\$59.35 million to US\$31.34 million. In addition, the Company also paid US\$2.60 million in tax payable in 2020.

Non-current Liabilities

The Company's non-current liabilities at the end of 2020 amounted to US\$162.67 million, a decrease of 15.19% from the previous year which was recorded at US\$191.81 million. The Company has paid part of its long-term loan from related parties amounting to US\$40.36 million, as well as the finance lease liabilities of US\$25.68 million. This is part of the Company's effort in liability management to support the operational performance and development of the Company's business in the future.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION					
Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	%	Juta US\$ / Millions US\$			
Modal Saham / Capital Stock	0,00	-	33,44	33,44	33,44
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	(1,50)	0,07	(4,60)	(4,67)	(4,67)
Saham Treasury / Treasury Shares	(100,00)	(2,03)	(2,03)	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	129,69	(2,97)	(5,26)	(2,29)	(1,22)
Saldo Laba / Retained Earnings					
Ditetukan Penggunaannya / Appropriated	0,00	-	1,48	1,48	1,48
Tidak Ditetukan Penggunaannya / Unappropriated	12,93	23,78	207,76	183,98	161,53
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Company	8,88	18,83	230,77	211,94	190,55
Kepentingan Non-pengendali / Non-controlling Interests	6,35	0,04	0,67	0,63	0,58
Ekuitas / Equity	8,88	18,88	231,44	212,56	191,13

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$**Ekuitas**

Ekuitas Perusahaan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar US\$231,44 juta, naik 8,88% dibandingkan dengan total ekuitas pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$212,56 juta. Kenaikan ini didukung oleh kenaikan saldo laba ditahan Perusahaan sebesar US\$23,78 juta atau naik 12,93% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 8,88%, dari US\$211,94 juta menjadi US\$230,77 juta pada tahun akhir tahun 2020. Peningkatan ekuitas disebabkan karena meningkatnya pencapaian laba Perusahaan di tahun 2020.

Equity

The Company's equity at the end of 2020 was recorded at US\$231.44 million, higher 8.88% compared to the total equity in the previous year which was recorded at US\$212.56 million. This increase was supported by an increase in the Company's retained earnings of US\$23.78 million, or an increase of 12.93% compared to the previous year.

In addition, an increase also occurred in equity attributable to owners of the company by 8.88%, from US\$211.94 million to US\$230.77 million at the end of 2020. The increase in equity was due to the increase in the Company's profit achievement in 2020.

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian /
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME					
Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	%	Juta US\$ / Millions US\$			
Pendapatan / Revenues	(28,49)	(135,75)	340,69	476,44	465,74
Beban Usaha Langsung / Direct Costs	(32,76)	129,49	(265,82)	(395,31)	(392,62)
Laba Kotor / Gross Profit	(7,72)	(6,26)	74,87	81,13	73,12
Beban Administrasi / Administration Expenses	13,21	(3,17)	(27,17)	(24,00)	(20,90)
Penghasilan Bunga / Interest Income	90,68	1,07	2,25	1,18	0,49
Beban Bunga dan Keuangan / Interest Expenses and Finance Charges	(29,24)	4,02	(9,73)	(13,75)	(11,94)
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain – bersih / Other Gains and Losses – net	(896,77)	(2,78)	(2,47)	0,31	(0,56)
Beban Pajak Final / Final Tax Expense	(48,36)	2,07	(2,21)	(4,28)	(3,08)
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	(12,42)	(5,04)	35,54	40,58	34,52
Beban Pajak – bersih / Income Tax Expenses – net	(67,17)	6,22	(3,04)	(9,26)	(11,35)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	3,77	1,18	32,50	31,32	23,17
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain – setelah pajak / Other Comprehensive (Loss) Income – net of tax	178,50	(1,91)	(2,98)	(1,07)	0,23
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	(2,41)	(0,73)	29,52	30,25	23,40
Laba yang Dapat diatribusikan Kepada: / Profit Attributable to:					
• Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	3,53	1,10	32,28	31,18	22,96
• Kepentingan Non-pengendali / Non-controlling Interests	46,67	0,07	0,22	0,15	0,21
Jumlah Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diantribusikan Kepada: / Total Comprehensive Income Attributable to:					
• Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	(2,69)	(0,80)	29,30	30,10	23,19
• Kepentingan Non-pengendali / Non-controlling Interests	46,67	0,07	0,22	0,15	0,21
Laba per Saham Dasar/diluted (dalam US\$ penuh) / Basic/diluted Earnings per Share (in full US\$)	4,53	0,0014	0,0323	0,0309	0,0228

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Pendapatan

Di tengah melemahnya perekonomian dan industri batubara global di masa pandemi COVID-19, pada tahun 2020, total pendapatan Perusahaan tercatat sebesar US\$340,69 juta, turun 28,49% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$476,44 juta. Penurunan pendapatan Perusahaan terutama disebabkan karena menurunnya aktivitas operasional keseluruhan lini bisnis Perusahaan pada tahun 2020.

Beban Usaha Langsung

Beban usaha langsung Perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,76%, dari US\$395,31 juta menjadi US\$265,82 juta pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan karena turunnya aktivitas operasional Perusahaan dan inisiatif efisiensi biaya operasional langsung atas plant & equipment operations, factory leases, vehicle & other costs serta other materials.

Teknologi digital yang diterapkan Perusahaan mampu meningkatkan efisiensi biaya Perusahaan, sehingga berhasil mencatatkan kenaikan gross profit margin dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berkat kesuksesan inisiatif transformasi digital yang dilakukan Petrosea melalui Project Minerva sejak tahun 2018, dengan implementasi cost management secara lebih efektif.

Laba Kotor

Seiring dengan menurunnya total pendapatan Perusahaan, laba kotor juga mengalami penurunan sebesar 7,72%, menjadi US\$74,87 juta pada tahun 2020. Meski demikian, gross profit margin Perusahaan mengalami peningkatan dari 17,03% pada tahun 2019 menjadi 21,98% pada tahun 2020.

Beban Administrasi

Beban administrasi Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 13,21%, dari US\$24,00 juta menjadi US\$27,17 juta pada akhir tahun 2020. Kenaikan ini didasari oleh peningkatan beban salaries & wages, management information systems, biaya depreciasi dan beban lainnya. Perusahaan terus fokus pada pengelolaan beban administrasi, dengan menerapkan teknologi digital di seluruh fungsi pendukung Perusahaan demi mendukung

Revenue

Amid the weakening economy and coal industry during the COVID-19 Pandemic, in 2020, the Company's total revenue was recorded at US\$340.69 million, a decrease of 28.49% compared to the previous year which was recorded at US\$476.44 million. The decrease in the Company's revenue was mainly due to lower operational activities within the Company's business lines in 2020.

Direct Costs

The Company's direct operating expenses decreased by 32.76%, from US\$395.31 million to US\$265.82 million in 2020. This decrease was due to the decline in the Company's operational activities and direct operational cost efficiency initiatives for plant & equipment operations, factory leases, vehicle & other costs and other materials.

The digital technology applied by the Company was able to increase the Company's cost efficiency, thereby successfully recording an increase in gross profit margin compared to the previous year. This was due to the success of the digital transformation initiative carried out by Petrosea through Project Minerva since 2018, by implementing cost management more effectively.

Gross profit

In line with the decrease of the Company's revenue, gross profit also decreased by 7.72%, to US\$74.87 million in 2020. However, the Company's gross profit margin increased from 17.03% in 2019 to 21.98% in 2020.

Administration Expenses

The Company's administrative expenses increased by 13.21%, from US\$24.00 million to US\$ 27.17 million at the end of 2020. This increase was due to an increase in salaries & wages expenses, management information systems, depreciation expenses and other expenses. The Company continues to focus on managing administrative expenses, by implementing digital technology in all Company supporting functions

pengembangan seluruh lini bisnis Perusahaan di masa yang akan datang dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha melalui diversifikasi usaha.

Beban Bunga & Keuangan

Beban bunga & keuangan Perusahaan mengalami penurunan sebesar 29,24%, dari US\$13,75 juta menjadi US\$9,73 juta pada tahun 2020. Penurunan ini adalah hasil dari inisiatif pengelolaan liabilitas secara efektif di tahun 2020 dengan mencatat penurunan total liabilitas sebesar 11,89% menjadi US\$298,25 juta, dan penurunan total debt sebesar 1,66% dari US\$205,29 juta menjadi US\$201,89 juta di tahun 2020. Akan tetapi Perusahaan berhasil menjaga dan bahkan meningkatkan operating profit margin menjadi 14,00%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 11,99%.

Beban Pajak-bersih

Beban pajak bersih Perusahaan mengalami penurunan sebesar 67,17%, dari US\$9,26 juta menjadi US\$3,04 juta pada tahun 2020. Dukungan Pemerintah melalui insentif perpajakan adalah faktor utama dalam penurunan beban pajak Perusahaan di tahun 2020 ini. Insentif perpajakan yang diberikan adalah upaya Pemerintah dalam menjaga stabilitas keuangan setiap perusahaan di Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2020 sebesar US\$32,50 juta, tumbuh 3,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$31,32 juta. Hal ini berkat kesuksesan inisiatif transformasi digital yang terus dilakukan Petrosea melalui Project Minerva pada tahun-tahun sebelumnya dan dukungan pemerintah melalui insentif perpajakan akibat COVID-19. Di tahun 2020 ini, margin laba bersih Perusahaan tercatat sebesar 9,54%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,57%.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Perusahaan membukukan jumlah penghasilan komprehensif sebesar US\$29,52 juta di tahun 2020, turun 2,41% dari jumlah penghasilan komprehensif pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$30,25 juta.

to support the development of the Company's business lines in the future in an effort to maintain business sustainability through business diversification.

Interest Expenses & Finance Charges

The Company's interest expenses & finance charges decreased by 29.24%, from US\$13.75 million to US\$9.73 million in 2020. This decrease was the result of effective liability management initiatives in 2020, which recorded a decrease in total liabilities of 11.89% to US\$298.25 million, and a decrease in total debt by 1.66%, from US\$205.29 million to US\$201.89 million in 2020. However, the Company managed to maintain and increase its operating profit margin to 14.00% compared to the previous year of 11.99%.

Income Tax Expenses–net

The Company's income tax expense decreased by 67.17%, from US\$9.26 million to US\$3.04 million in 2020. Government support through tax incentive was a major factor in reducing the Company's tax burden in 2020. The tax incentive provided is part of the Government's efforts to maintain the financial stability of every company in Indonesia in the face of the COVID-19 pandemic.

Net Profit for the Year

The Company posted a 2020 net profit of US\$32.50 million, a 3.77% increase from the previous year which was recorded at US\$31.32 million. This is due to the success of the digital transformation initiative that was continuously carried out by Petrosea through Minerva Project in the previous years and support from the government through tax incentives due to COVID-19. In 2020, the Company's net profit margin was recorded at 9.54%, an increase compared to the previous year of 6.57%.

Total Comprehensive Income for The Year

The Company posted a total comprehensive income of US\$29.52 million in 2020, a 2.41% decrease from total comprehensive income in the previous year which was recorded at US\$30.25 million.

Laba Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Perusahaan mencatatkan kinerja yang solid di tahun 2020 dengan mencatatkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk sebesar US\$32,28 juta, meningkat 3,53% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar US\$31,18 juta.

Laba per Saham

Laba per saham untuk tahun 2020 adalah sebesar US\$0,0323, tumbuh sebesar 4,53% dibandingkan dengan laba per saham pada tahun 2019 yang sebesar US\$0,309 million.

Analisis Arus Kas

Kas & setara kas Perusahaan pada akhir tahun 2020 adalah sebesar US\$133,95 juta, meningkat 59,12% dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar US\$84,18 juta. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya penerimaan arus kas dari aktivitas operasi serta rendahnya kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS					
Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	%	Juta US\$ / Millions US\$			
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	16,80	15,46	107,46	92,00	75,50
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(52,83)	35,04	(31,29)	(66,33)	(114,84)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	137,51	(14,92)	(25,77)	(10,85)	42,28
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	240,08	35,58	50,40	14,82	2,94
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	23,49	16,01	84,18	68,17	65,23
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	59,12	49,77	133,95	84,18	68,17

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan tahun 2020 adalah sebesar US\$107,46 juta, tumbuh 16,80% dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$92,00 juta. Hal ini didorong oleh meningkatnya penerimaan kas

Profit Attributable to Owners of the Company

The Company recorded a solid performance in 2020 by posting a profit attributable to owners of the Company of US\$32.28 million, an increase of 3.53% compared to the previous year of US\$31.18 million.

Earnings per Share

Earnings per share for 2020 is US\$0.0323, a growth of 4.53% compared to earnings per share in 2019 of US\$0.309 million.

Cash Flows Analysis

The Company's cash & cash equivalents at the end of 2020 amounted to US\$133.95 million, a 59.12% increase compared to 2019 which amounted to US\$84.18 million. This increase was primarily driven by an increase in cash generated from operating activities and low net cash used for investing activities.

yang dihasilkan dari aktivitas operasi sebesar 11,07% dan penerimaan pengembalian pajak dan bunga serta rendahnya pembayaran bunga & beban keuangan lainnya.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi Perusahaan tahun 2020 adalah sebesar US\$31,29 juta, turun 52,83% dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas investasi pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$66,33 juta. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja modal Perusahaan di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2020. Perusahaan melakukan pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud masing-masing sebesar US\$29,99 juta dan US\$8,11 juta untuk mendukung aktivitas teknologi dan operasional Perusahaan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar US\$25,77 juta, naik 137,51% dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas investasi pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$10,85 juta. Perusahaan melakukan pembayaran utang jangka panjang dari pihak berelasi sebesar US\$41,53 juta dan melakukan pembayaran liabilitas sewa pembiayaan sebesar US\$18,84 juta.

Di tahun 2020, Perusahaan juga memperoleh utang bank sebesar US\$84,00 juta yang merupakan fasilitas pinjaman berjangka untuk mendukung kinerja operasional Perusahaan dan pembayaran kembali pinjaman pihak berelasi pada tahun sebelumnya.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tanggung jawab utama Perusahaan adalah mengelola risiko bisnis melalui pendekatan manajemen risiko likuiditas dengan memperkuat fungsi internal manajemen secara lebih melekat dan terintegrasi di dalam lini bisnis dan fungsi pendukung di dalam manajemen Perusahaan.

operating activities of 11.07% and an increase in the recipient of tax refund and interest received along with lower payment of interest & other financial charges.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flow from investing activities in 2020 amounted to US\$31.29 million, 52.83% lower compared to the cash flow from investing activities in the previous year which was recorded at US\$66.33 million. This is due to the Company's lower capital expenditure during the COVID-19 pandemic in 2020. The Company purchased fixed assets and intangible assets of US\$29.99 million and US\$8.11 million, respectively to support technology and operational activities of the Company.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash flow from financing activities in 2020 reached US\$25.77 million, an increase of 137.51% compared to the cash flow from investing activities in the previous year which was recorded at US\$10.85 million. The Company paid US\$41.53 million in long-term loan from related parties and paid US\$18.84 million in finance lease liabilities.

In 2020, the Company also obtained bank loans amounting to US\$84.00 million, which is a term loan facility to support the Company's operational performance and repayment of loan to related parties in the previous year.

Ability to Pay Service Debt and Collectibility of Receivables

The main responsibility of the Company is to manage business risks through a liquidity risk management approach by strengthening the internal management function which is more embedded and integrated within the business lines and supporting functions in the Company's management.



Petrosea telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam menjaga dan mengelola risiko likuiditas, Perusahaan selalu menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan demi memastikan kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut diempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, diukur dengan rasio likuiditas. Tingkat likuiditas Perusahaan dapat diketahui dengan menghitung nilai rasio lancar dan rasio kas. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka Perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya adalah dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio likuiditas Perusahaan yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Pada akhir tahun 2020, nilai rasio kas Perusahaan mengalami kenaikan secara signifikan, yaitu meningkat dari 0,57 X menjadi 0,99 X. Kenaikan ini didukung oleh naiknya kas dan setara kas sebesar US\$49,77 juta, meningkat 59,12% menjadi US\$133,95 juta, dimana lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$84,18 juta.

Petrosea has developed a liquidity risk management framework that is suitable for short, medium and long term liquidity management and funding. In maintaining and managing liquidity risk, the Company always maintains adequate deposits, bank facilities and savings and loan facilities by continuously monitoring forecasts and actual cash flows and adjusting the maturity profile of financial assets and liabilities to ensure sufficient funds to finance working capital needs, where the funds are placed in the form of cash and cash equivalents.

The Company's ability to meet its short-term obligations that are due is measured by the liquidity ratio. The level of the Company's liquidity can be determined by calculating the current ratio and cash ratio. The higher the value of these ratios, the more capable the Company is in meeting its obligations that are due.

The Company's ability to pay its short-term obligations is in good condition. This can be seen from the Company's liquidity ratio which consists of cash ratio and current ratio. At the end of 2020, the Company's cash ratio value experienced a significant increase from 0.57 X to 0.99 X. This increase was supported by an increase in cash and cash equivalents of US\$49.77 million or 59.12% to US\$133.95 million, which was higher than the previous year which was recorded at US\$84.18 million.

Sedangkan, rasio lancar mengalami kenaikan dari 1,51 X pada tahun 2019 menjadi 1,64 X di tahun 2020. Kenaikan ini didukung oleh turunnya liabilitas jangka pendek sebesar US\$11,09 juta, atau turun 7,56% menjadi US\$135,58 juta dimana lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US\$146,67 juta.

Meanwhile, the current ratio increased from 1.51 X in 2019 to 1.64 X in 2020. This increase was supported by a decrease in current liabilities of US\$11.09 million or 7.56% to US\$135.58 million, which is lower than the previous year which was recorded at US\$146.67 million.

RASIO LIKUIDITAS / LIQUIDITY RATIOS				
Uraian / Description	Satuan / Unit	2020	2019	2018
Rasio Kas / Cash Ratio	X (Times)	0,99	0,57	0,46
Rasio Lancar / Current Ratio	X (Times)	1,64	1,51	1,69

Selain itu, kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya juga masih baik. Hal ini ditunjukkan dari rasio solvabilitas yang tetap terjaga. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tahun 2020 adalah 1,29 X, serta rasio liabilitas terhadap jumlah aset adalah sebesar 0,56 X.

Moreover, the Company's ability to fulfill all of its obligations is still classified as good. This is indicated by the solvency ratio that is maintained. The Company's liabilities to equity ratio in 2020 was 1.29 X, and the liabilities to total assets ratio was 0.56 X.

RASIO SOLVABILITAS / SOLVABILITY RATIOS				
Uraian / Description	Satuan / Unit	2020	2019	2018
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	X (Times)	1,29	1,59	1,91
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Asset Ratio	X (Times)	0,56	0,61	0,66

Tingkat kolektibilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu yang diperlukan Perusahaan untuk menagih piutang menjadi kas sejak pekerjaan dan jasa selesai dilakukan. Tingkat kolektibilitas piutang terdiri dari average collection period (rata-rata periode penagihan).

Accounts receivable collectability is used to measure the time period required by the Company to collect receivables into cash since the completion of work/services. Accounts receivable collectability consists of the average collection period.

Rata-rata periode penagihan piutang Perusahaan dihitung dengan menggunakan perbandingan antara rata-rata piutang usaha dan pendapatan dikalikan 365 hari. Per 31 Desember 2020, rata-rata penagihan piutang adalah sebesar 97 X, atau 3,75 rata-rata waktu

The Company's average receivables collection period is calculated using the ratio between average trade receivables and revenue multiplied by 365 days. As of December 31, 2020, the average receivable collection was 97 X or 3.75 average time of collection days, which

hari penagihan piutang lebih cepat dibandingkan dengan tahun lalu yang membutuhkan 88 X dalam setahun, atau 4,13 rata waktu penagihan piutang.

is faster than last year which only required 88 X a year or 4.13 the average time to collect accounts.

RATA-RATA PERIODE PENAGIHAN UTANG / AVERAGE COLLECTION PERIOD				
Uraian / Description	Satuan / Unit	2020	2019	2018
Rata-rata Periode Penagihan Piatung / Average Collection Account Receivable Period	X (Times)	97	88	98

Struktur Permodalan & Kebijakan Struktur Permodalan / Capital Structure & Capital Structure Policy

STRUKTUR PERMODALAN / CAPITAL STRUCTURE			
Uraian / Description	2020	2019	2018
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun / Long-term Loan – Current Maturities	78,62	54,04	28,54
Pinjaman Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun / Long-term Loan – Net of Current Maturities	123,27	151,25	180,43
Jumlah Pinjaman / Total Loan	201,89	205,29	208,97
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	133,95	84,18	68,17
Jumlah Pinjaman – bersih / Total Loan – net	67,94	121,11	140,80
Ekuitas / Equity	231,44	212,56	191,13
Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas (kali) / Debt to Equity Ratio (times)	0,87 X	0,97 X	1,09 X
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas (kali) / Net Gearing Ratio (times)	0,29 X	0,57 X	0,74 X

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Di akhir tahun 2020, Perusahaan telah mengurangi utang dalam struktur modalnya. Pengurangan utang tersebut terlihat dari rasio pinjaman terhadap ekuitas yang menurun dari yang sebesar 0,97 X pada tahun 2019 menjadi hanya 0,87 X. Hal ini dikarenakan struktur modal dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan yang semulanya diwacanakan untuk dianggarkan ke dalam belanja modal, belum terealisasi dengan baik seiring dengan tantangan kinerja operasional Perusahaan, ditambah lagi Perusahaan juga melakukan beberapa refinancing strategy dalam melakukan pembayaran utang jangka panjang pada pihak berelasi pada tahun 2020.

At the end of 2020, the Company reduced debt in its capital structure. This debt reduction can be seen from the loan-to-equity ratio that decreased from 0.97 X in 2019 to only 0.87 X. This is due to the capital structure of its long-term loans and finance lease liabilities that were originally planned to be budgeted for capital expenditure were not realized accordingly in line with challenges in the Company's operational performance. Additionally, the Company also implemented several refinancing strategies to pay long-term debts to related parties in 2020.

Adapun rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,29 X, lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 0,57 X. Turunnya rasio ini karena jumlah pinjaman bersih turun dari US\$121,10 juta menjadi US\$67,95 juta, ditambah dengan adanya kenaikan kas & setara kas bersih sebesar US\$49,77 juta dari hasil aktivitas arus kas Perusahaan pada tahun 2020.

The net gearing ratio as of December 31, 2020 was 0.29 X, lower than the previous year which was 0.57 X. The decrease in this ratio was due to the decrease in net borrowing from US\$121.10 million to US\$67.95 million and an increase in net cash and cash equivalents of US\$49.77 million from the Company's cash flow activities in 2020.

Dividen & Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen Perusahaan diatur di dalam Anggaran Dasar Perusahaan pasal 24, dimana penggunaan laba bersih dalam suatu tahun buku dan pembagian dividen harus diusulkan kepada pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan kebijakan dividen Perusahaan adalah bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan Perusahaan.

Dalam RUPST pada tanggal 13 April 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sejumlah US\$7,00 juta atau sebesar US\$0,00694 per lembar saham. Dividen dimaksud telah dibayarkan pada tanggal 15 Mei 2020.

The Company's Dividend Policy is regulated by Article 24 of the Company's Articles of Association, whereby net income usage in a fiscal year and dividend distribution must be proposed to shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and dividends may only be paid according to the ability of the Company.

During AGMS on April 13, 2020, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2019 fiscal year of US\$7.00 million or US\$0.00694 per share. The said dividends were paid on May 15, 2020.

Uraian / Description	DIVIDEN / DIVIDENDS				
	Tahun Buku / Fiscal Year				
	2019	2018	2017	2016	2015
Laba Bersih (juta US\$) / Net Profit (millions of US\$)	31,18	23,17	11,89	8,31	(7,82)
Dividen yang Dibagikan (juta US\$) / Distributed Dividends (millions of US\$)	7,00	8,72	4,42	-	-
Dividen per Lembar Saham / Dividend per Share	0,00694	0,00865	0,00462	-	-
Rasio Pembayaran (%) / Payout Ratio (%)	22,45%	37,63%	54,14%	-	-
Dasar Hukum / Legal Basis	13 April 2020	22 April 2019	16 April 2018	-	-
Tanggal Pengumuman / Announcement Date	13 April 2020	24 April 2019	28 Mei 2018	-	-
Tanggal Pembayaran / Payment Date	15 Mei 2020	24 Mei 2019	18 Mei 2018	-	-



Investasi Barang Modal & Ikatan Material Terkait yang Direalisasikan pada Tahun Buku Terakhir

Perusahaan mempunyai komitmen untuk memelihara dan menjaga peralatan pertambangan dengan baik, serta senantiasa melakukan manajemen risiko investasi dengan baik atas penambahan kapasitas peralatan pertambangan setiap tahunnya. Pembelian barang modal dilakukan melalui berbagai pihak dalam rangka pengadaan alat berat untuk mendukung penambahan kapasitas serta dalam rangka revitalisasi alat berat yang dimiliki.

Realisasi Investasi/ Belanja Modal

Pada tahun 2020, realisasi investasi belanja modal untuk pembelian aset tetap adalah sebesar US\$29,99 juta, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar US\$58,34 juta. Belanja modal paling besar digunakan untuk merevitalisasi peralatan tambang dan mendukung penambahan kapasitas lini bisnis Kontrak Pertambangan dan Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi.

Capital Goods Investment & Related Material Commitments Realized in the Last Financial Year

The Company is committed to maintain and preserve mining equipment accordingly, as well as to carry out effective investment risk management for increasing the capacity of mining equipment each year. The purchase of capital goods is carried out through various parties in the context of procuring heavy equipment to support additional capacity and to revitalize the heavy equipment owned.

Realization of Investment/ Capital Expenditure

In 2020, realization of capital expenditure to purchase fixed assets amounted to US\$29.99 million, lower than in 2019 which amounted to US\$58.34 million. The largest capital expenditure was used to revitalize mining equipment and to support the additional capacity of the Contract Mining and Engineering, Procurement & Construction business lines.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR / CAPITAL GOODS INVESTMENT REALIZED IN THE LATEST FINANCIAL YEAR				
Uraian / Description	Tahun Buku / Fiscal Year		2020	2019
	Sumber Dana / Source of Funds	Langkah Perlindungan Risiko / Risk Protection Measure		
Belanja Modal untuk penambahan kapasitas armada dalam meningkatkan kebutuhan operasional / Capital Expenditure for additional fleet in order to increase operational productivity	Leasing Keuangan, pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga & pihak berelasi / Finance lease, long-term loan third & related party	DER Max 2.5x Debt to EBITDA 3.5x	63,3%	58,4%
Belanja Modal untuk penggantian (refurbish) armada dalam meningkatkan kinerja operasional / Capital Expenditure for Replacement (refurbish) in order to boost operational performances	Leasing Keuangan, pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga & pihak berelasi / Finance lease, long-term loan third & related party	DER Max 2.5x Debt to EBITDA 3.5x	0,6%	15,6%
Belanja Modal untuk komponen armada dalam menjaga kinerja operasional / Capital Expenditure for component in order to maintain operational performances	Leasing Keuangan, pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga & pihak berelasi / Finance lease, long-term loan third & related party	DER Max 2.5x Debt to EBITDA 3.5x	36,1%	26,0%
Realisasi / Realization			100,0%	100,0%

Informasi & Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 7 Februari 2021, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada PT Bank HSBC Indonesia sebesar US\$15 juta.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan penawaran kembali saham di Bursa Efek Indonesia, dan belum pernah menawarkan obligasi, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum pada tahun ini.

Kontribusi Kepada Negara

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak merupakan cerminan kepatuhan terhadap kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan dalam mendukung pembangunan nasional. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi seluruh kewajiban membayar pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, baik sebagai wajib pajak dan sebagai pihak pemotong pajak.

KONTRIBUSI PAJAK (PPH BADAN) / TAX CONTRIBUTION (CORPORATE INCOME TAX)					
Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	%	Juta US\$ / Millions US\$			
Pajak Kini Perusahaan / Company's Current Tax	(43,31)	(3,30)	4,32	7,62	8,13
Pajak Kini Entitas Anak / Subsidiaries' Current Tax	(5,00)	(0,06)	1,14	1,20	1,32
Pajak Tangguhan / Deferred Tax	(650,00)	(2,86)	(2,42)	0,44	1,90
Beban Pajak—tahun berjalan / Tax Expense—current year	(67,17)	(6,22)	3,04	9,26	11,35

Dalam Juta US\$ / In Million US\$

Jumlah beban pajak penghasilan badan pada tahun 2020 adalah sebesar US\$3,04 juta, atau turun sebesar 67,17% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar US\$9,26 juta. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya pajak kini Perusahaan dan entitas anak serta pajak tangguhan.

Material Information & Facts that Occured after the Accountant's Reporting Date

On February 7, 2021, the Company repay the bank loan from PT Bank HSBC Indonesia amounted to US\$15 million.

Realization of Funds Usage from Public Offering

In 2020, the Company did not re-offer any shares on the Indonesia Stock Exchange and has never issued bonds, therefore there are no funds from public offerings this year.

Contributions to the State

Responsibility for tax payment obligations is a reflection of the state's obligation in the taxation sector in supporting national development. Therefore, the Company is committed to fulfilling its obligations to pay taxes in accordance with prevailing tax regulations, both as taxpayers and as tax withholding parties.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Transaksi dengan Pihak Berelasi/ Afiliasi

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan (notes) seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 yaitu pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Hubungan, sifat, serta saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIAHAK BERELASI / RELATIONSHIP AND TRANSACTION NATURE OF RELATED PARTIES	
Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship
PT Indika Energy Tbk	Company's majority stockholder
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	
PT Indy Property Indonesia	
Indo Energy Capital II B.V	
PT Kideco Jaya Agung	
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	
PT Multitambang Jaya Utama	
PT Xapiens Teknologi Indonesia	
PT Interport Mandiri Utama	
PT Indika Mineral Investindo	
PT Indika Multi Niaga	
PT Masmindo Dwi Area	
PT POSB Reksabumi Indonesia	
PT Pusat Sarana Baruna	
Indika Foundation	
Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation	Tripatra Joint Operation, which has the same majority stockholder as the Company, and third party companies

Berikut adalah saldo dan transaksi dengan pihak berelasi:

The balances from transactions with related parties are as follows:

SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES		
Pihak Berelasi / Related Parties	2020 (Juta US\$/Million US\$)	Percentase terhadap Total / Percentage to Total
Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable		
PT Kideco Jaya Agung	17,30	48,19
PT Masmindo Dwi Area	11,54	32,14
PT Pusat Sarana Baruna	3,90	10,86
CSTS Joint Operation	3,30	9,19
PT Indika Multi Niaga	0,26	0,72
PT Triputra Engineering Constructors	0,21	0,58
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$200 ribu) / Others (each below US\$200 thousands)	0,06	0,17
Total	35,90	100,00
Utang Usaha / Trade Accounts Payable		
PT Xapiens Technology Indonesia	2,87	73,03
PT POSB Reksabumi Indonesia	0,56	14,25
PT Interport Mandiri Utama	0,26	6,62
PT Indika Multi Niaga	0,11	2,80
PT Indy Property Indonesia	0,09	2,29
PT Triputra Engineers and Construction	0,02	0,51
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$15 ribu) / Others (each below US\$15 thousands)	0,02	0,50
Total	3,93	100,00
Pendapatan / Revenues		
Penambangan		
PT Kideco Jaya Agung	118,17	85,29
Konstruksi		
PT Masmindo Dwi Area	10,44	7,54
PT Kideco Jaya Agung	0,44	0,32
Jasa		
PT Pusat Sarana Baruna	6,15	4,44
CSTS Joint Operation	3,17	2,29
PT Triputra Logistics and Support Services	0,18	0,12
Total	138,55	100,00

Investasi, Ekspansi & Divestasi

Perusahaan senantiasa fokus dalam menjalankan seluruh rencana strategis yang telah dicanangkan, baik dalam bidang investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi, serta fokus dalam melakukan program penyelarasan utang dan atau modal. Perusahaan juga menerima tambahan pinjaman jangka panjang untuk membiayai pembelian alat berat baru dan revitalisasi alat berat.

Pada tahun 2020, Perusahaan merealisasikan belanja modalnya yang diutamakan untuk mendukung kegiatan lini bisnis Kontrak Pertambangan, dengan nilai mencapai US\$29,99 juta. Belanja modal yang dikeluarkan terutama digunakan untuk pembelian alat berat baru dan revitalisasi peralatan yang digunakan untuk lini bisnis Kontrak Pertambangan dan Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi.

Selain itu, untuk fokus dan senantiasa berupaya dalam peningkatan stabilitas pertumbuhan kinerja keuangan, Perusahaan melakukan divestasi dua anak usaha Perusahaan, yaitu PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna. Sepanjang tahun 2020, Perusahaan terus menempuh strategi yang tepat dan fokus dalam melakukan navigasi, mengubah serta memastikan pelaksanaan praktik tata kelola Perusahaan yang baik demi menciptakan dan menumbuhkan nilai secara berkelanjutan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Tidak ada perubahan peraturan dan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan selama tahun 2020.

Investment, Expansion & Divestment

Petrosea always focuses on carrying out all of its strategic plans with regards to investment, expansion, divestment, acquisition or restructuring, and in conducting debt and/or capital alignment programs. The Company also received additional long-term loans primarily to finance the purchase of new heavy equipment and the revitalization of heavy equipment.

In 2020, the Company prioritized the realization of its capital expenditure to support its Contract Mining business line activities with a value of US\$29.99 million. Capital expenditure was primarily dispersed to purchase new heavy equipment and revitalize the equipment used for the Contract Mining and Engineering, Procurement and Construction business lines.

Additionally, to maintain focus and improve the stability and growth of its financial performance, the Company divested shares in two of the Company's subsidiaries, namely PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna. Throughout 2020, the Company continued to pursue the appropriate strategy and focus in navigating, adjusting and ensuring the implementation of good corporate governance practices to create and foster sustainable value.

Changes in Laws and Regulations that Significantly Impact the Company

There were no changes in laws and regulations that significantly impacted the Company's performance in 2020.

Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Di tahun 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK baru dan amandemen yang relevan dengan aktivitas operasinya dan efektif sejak periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Berikut adalah penerapannya:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Penerapan PSAK baru dan amandemennya, tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan, dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun tersebut, atau periode sebelumnya kecuali untuk beberapa standar sebagaimana diungkapkan di catatan 2 (notes) atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Auditor Independen

Perusahaan tidak memiliki fakta material yang terjadi setelah tanggal audit laporan keuangan.

Program ESOP & MSOP

Sampai dengan tahun 2020, Perusahaan belum melakukan program kepemilikan saham bagi karyawan (employee stock ownership plan/ESOP) dan manajemen (management stock ownership plan/MSOP).

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Asumsi yang menjadi dasar bagi manajemen dalam menyakini kelangsungan usaha Perusahaan, di antaranya adalah kinerja dan kondisi keuangan Perusahaan yang sehat, kepuasan pelanggan yang dipertahankan, terkait perkara pengadilan, gugatan hukum, atau masalah serupa yang dikelola dan dapat diselesaikan dengan baik, serta opini audit dari auditor yang memiliki reputasi yang baik.

Application of Changes in Accounting Policies

During 2020, the Company implemented a number of new PSAK and amendments relevant to its operations and effective since the accounting period beginning on or after January 1, 2020. The following are the implementations:

- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73: Leases

The implementation of new PSAK and amendments did not result in changes in the Company's accounting policies and did not have any significant effect on disclosures or amounts recorded in the current or previous years except for several standards as disclosed in notes 2 in the audited financial reports.

Material Information after the Date of the Independent Auditor Report

The Company had no material information that occurred after the date of the audited financial statements.

ESOP & MSOP Programs

As of 2020, the Company does not implement an employee stock ownership plan (ESOP) or management stock ownership plan (MSOP).

Assumptions Used by Management in Conducting Assessments

The assumptions used by management to ensure the Company's business continuity are among others, the Company's sound financial performance and condition, maintained customer satisfaction, related to court cases, lawsuits, or similar problems that are managed and can be resolved properly, as well as the audit opinion of auditors who have a good reputation.



6

PENDUKUNG BISNIS

BUSINESS SUPPORT



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL

“

Petrosea meyakini bahwa kinerja sumber daya manusia yang unggul akan mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Selama tahun 2020, Petrosea terus mengembangkan kapabilitas karyawan serta menjaga produktivitas melalui berbagai program dan inisiatif dengan mengoptimalkan digitalisasi sistem sumber daya manusia Perusahaan.

Petrosea believes that capable human capital performance will support sustainable business growth. During 2020, Petrosea continued to develop employee capabilities and maintain productivity through various programs and initiatives by optimizing the digitalization of the Company's human capital systems.

”

Petrosea selalu memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari upaya menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan terus menjalankan berbagai kegiatan untuk membangun budaya kerja yang agile dan meningkatkan kapabilitas karyawan, termasuk kemampuan digital dan analytics serta leadership dan character building untuk mendukung inisiatif transformasi digital dan menciptakan manusia Petrosea yang unggul. Selain itu, Perusahaan juga melakukan berbagai kegiatan change management yang efektif untuk memastikan kesuksesan transformasi di seluruh elemen Perusahaan.

Pembaharuan Core Values Perusahaan

Pada tahun 2020, Petrosea memperbaharui core values Perusahaan menjadi ACTION, yang merupakan singkatan dari Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open Minded & Nurturing. Kami percaya bahwa core values baru ini akan menjadi kunci kesuksesan Petrosea dalam mencapai visi, misi dan strategi ke depan, serta untuk terus tumbuh berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder.

Petrosea is committed to always prioritize human capital development as an integral part of its efforts to maintain business sustainability. Therefore, the Company continues to carry out various activities to build an agile working culture and enhance employee capabilities, including digital and analytical skills as well as leadership and character building in order to support the digital transformation initiative and create capable Petrosea people. In addition, the Company also implemented various effective change management activities to ensure the success of our transformation across all elements of the Company.

Renewal of the Company's Core Values

In 2020, Petrosea renewed the Company's core values to ACTION, which is an abbreviation of Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. We believe that our new core values will become the key to Petrosea's success in achieving its vision, mission and strategies going forward, as well as to continue to grow sustainably and create added value for all stakeholders.

ACTION memiliki definisi singkat berikut ini:

- a. **Agile** – Kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan bisnis
- b. **Connected** – Kemampuan untuk selalu memiliki pengetahuan, informasi dan perubahan terbaru yang terjadi dalam industri
- c. **Trusted** – Kemampuan untuk selalu jujur dan dapat dipercaya dalam setiap perilaku yang ditunjukkan
- d. **Innovative** – Mampu berpikir di luar dari kebiasaan dan menciptakan solusi baru
- e. **Open Minded** – Kemauan untuk terbuka dan menerima ide-ide baru
- f. **Nurturing** – Kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara keselamatan, kesehatan dan lingkungan di masyarakat sekitar

The brief description of ACTION is as follows:

- a. **Agile** – The ability to adapt towards various business situations and challenges
- b. **Connected** – The ability to stay updated with new information and changes that occur within the industry
- c. **Trusted** – The ability to act and perform in a trustworthy manner
- d. **Innovative** – The ability to think outside the box and create new solutions
- e. **Open Minded** – Willingness to be open and accept new ideas
- f. **Nurturing** – The ability to grow and nurture safety, health & environment in the surrounding community



Bekerja Selama Pandemi COVID-19

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan untuk selalu mengedepankan kesehatan dan keamanan karyawan serta dalam menghadapi pandemi COVID-19, pada tahun 2020 Petrosea mengimplementasi berbagai kebijakan dan protokol kesehatan yang ketat, termasuk mewajibkan seluruh karyawan untuk mengikuti rapid test dan PCR test, baik di seluruh proyek, PSF dan kantor pusat.

Working During the COVID-19 Pandemic

As a form of the Company's commitment to always prioritize the health and safety of employees in facing the COVID-19 pandemic, in 2020 Petrosea implemented various strict regulations and health protocols, including the requirement for all employees to undergo rapid tests and PCR tests, at all project sites, PSF and the head office.

Pada tanggal 23 Maret 2020, Petrosea mulai memberlakukan aturan Work From Home (WFH), dimana seluruh karyawan diwajibkan untuk melakukan pekerjaan secara remote dari rumah masing-masing. Pada tanggal 2 Juni 2020, Perusahaan mulai menjalankan sistem rotasi WFH dengan Work From Office (WFO), dimana setiap divisi dan departemen membagi karyawan dalam dua atau tiga tim kerja minggu. Bagi karyawan yang akan kembali bekerja di kantor, sebelumnya diharuskan untuk mengikuti tes COVID-19 serta mengisi Online Health Self-Assessment Form untuk memastikan bahwa mereka berada dalam kondisi fit untuk bekerja. Selain itu, karyawan yang akan melakukan perjalanan dinas juga wajib mengikuti tes COVID-19 dan menjalankan karantina mandiri sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam memberikan tes COVID-19 bagi karyawan dan mitra usahanya, Perusahaan memiliki integrated system untuk memantau jumlah tes yang dilakukan serta hasil dan biaya yang dikeluarkan. Sepanjang tahun 2020, jumlah tes COVID-19 yang dilakukan oleh Petrosea mencapai 12.672 dengan total biaya Rp 11.059.931.569.

Knowledge Sharing Session

Selama tahun 2020, Perusahaan terus mengembangkan kapabilitas karyawan dan menjaga produktivitas melalui berbagai program dan inisiatif yang dijalankan. Salah satunya adalah melalui kegiatan Knowledge Sharing Session (KSS) yang dilakukan bersama Transformation Office.

KSS merupakan sesi bagi seluruh level karyawan, mulai dari top management sampai dengan staff, untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai topik, mulai dari kondisi ekonomi dan bisnis terkini, strategi keuangan, implementasi teknologi Industri 4.0 dan sebagainya. Setiap kegiatan KSS memiliki format yang sama, yaitu pembicara melakukan sharing knowledge melalui presentasi singkat selama sekitar 45 menit yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi.

Hasil dari 12 KSS yang dijalankan selama tahun 2020 sangat baik dan Perusahaan akan terus melanjutkan inisiatif KSS ini pada tahun 2021.

On March 23, 2020, Petrosea began to enforce the Work From Home (WFH) regulation, in which all employees were required to work remotely from home. On June 2, 2020, the Company started to carry out the WFH system with Work From Office (WFO) in rotation, where each division and department divided employees into two or three working teams every week. For employees returning to work at the office, beforehand they were required to undergo a COVID-19 test and complete an Online Health Self-Assessment Form to ensure that they are in a fit condition to work. In addition, employees who are going on business trips were also required to undergo a COVID-19 test and self-quarantine in accordance with regulations set by the government.

In providing COVID-19 tests for its employees and business partners, the Company has an integrated system to monitor the number of tests carried out along with the results and costs incurred. Throughout 2020, the number of COVID-19 carried out by Petrosea reached 12,672 with a total cost of Rp 11,059,931,569.

Knowledge Sharing Session

During 2020, the Company continued to develop employee capabilities and maintain productivity through various programs and initiatives. One of them was through the Knowledge Sharing Session (KSS) activities carried out together with the Transformation Office.

The KSS is a session for all employee levels in the Company, from top management to staff, to share knowledge and understanding regarding various topics, from the latest economic and business conditions, financial strategy, implementation of Industry 4.0 technology and others. Each KSS event would use the same format, in which the presenter would share knowledge through a brief presentation for around 45 minutes which was then followed by a Q&A session and discussion.

The results of the 12 KSS conducted during 2020 were very positive and the Company will continue this KSS initiative in 2021.

Knowledge Sharing Session Sepanjang 2020 / Knowledge Sharing Sessions Throughout 2020

1 tahun program /
year program

8 departemen sebagai
pembicara /
departments as
speakers

12 sesi diskusi telah
diadakan /
sharing sessions
conducted

8.2 rerata engagement
score per sesi /
average engagement
score per session

9.3 engagement score tertinggi
(sesi Mining) /
highest engagement score
(Mining session)

18 pembicara profesional
yang berpartisipasi /
professional speakers
participated

7 rerata pertanyaan yang
didiskusikan /
average discussed
questions per session

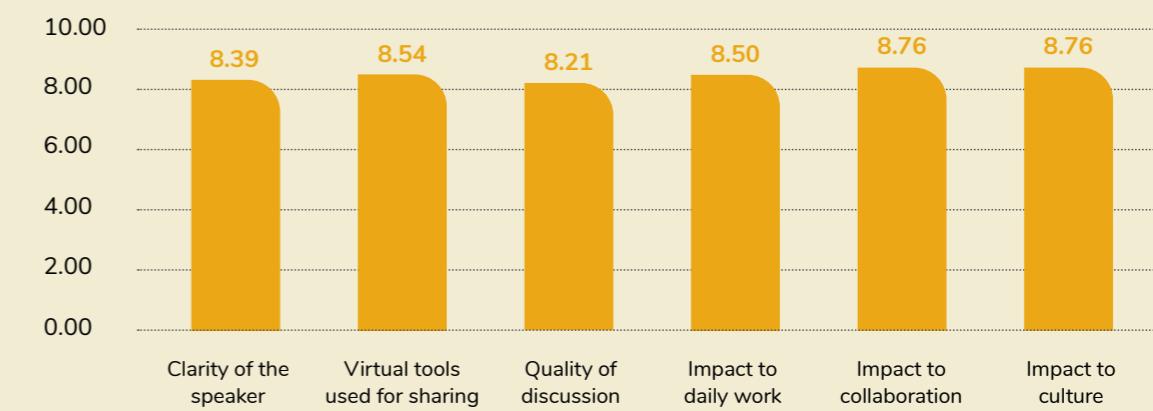
12 jumlah pertanyaan terbanyak
(sesi DCOE) /
highest number of questions
(DCOE session)

115 rerata jumlah peserta per sesi /
average number of attendance
per session

212 jumlah peserta terbanyak
dalam 1 sesi (sesi SCM) /
highest attendance in a session
(SCM session)

1.170 total menit waktu belajar
per orang / total minutes of
learning time per person

Rerata Skor KSS Tahun 2020 / KSS Average Scores in 2020



Kebijakan Umum Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia Petrosea didasarkan pada kebijakan sebagai berikut:

- **Penerapan Standar Kompetensi Yang Sesuai**

Petrosea menerapkan standar kompetensi utama (core competency) dan kompetensi teknikal (technical competency) di semua unit kerja untuk memastikan karyawan memiliki kemampuan dan keterampilan yang tepat dalam pelaksanaan tugasnya. Penerapan standar kompetensi juga membantu untuk menempatkan karyawan pada posisi yang sesuai.

- **Penerapan Sistem Penerimaan Karyawan Yang Efektif & Efisien**

Petrosea menerapkan sistem penerimaan yang efektif dan efisien dengan tujuan agar karyawan yang ada telah sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi kecakapan, nilai-nilai inti Perusahaan dan motivasi kerja yang tinggi, termasuk akurasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis.

- **Pembentukan Budaya Belajar & Lingkungan Kerja Yang Kondusif**

Petrosea berkomitmen menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang selalu mendorong pembelajaran dan pengembangan diri karyawan. Bertambahnya keahlian dan pengetahuan akan memungkinkan karyawan berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

- **Pengembangan Program Retensi Yang Efektif**

Petrosea secara berkesinambungan melakukan langkah efektif untuk memastikan karyawan yang andal dan cakap terus berkarya bersama Perusahaan.

General Policy for Human Capital Management

Petrosea's human capital management is based on the following policy:

- **Implementation of Core Competency Standards**

Petrosea applies core competency and technical competency standards within all work units to ensure that employees are equipped with the right skills and capabilities to perform their work. Standard competency implementation also helps to identify the right employee for the job.

- **Implementation of An Effective & Efficient Employee Recruitment Systems**

An effective and efficient recruitment system aims at ensuring that Petrosea's current employees are according to our needs, in terms of skills, core values and high work motivation, including accurate timing which is adjusted to the business requirements.

- **Nurturing a Learning Culture & Favorable Work Environment**

Petrosea is committed to creating a work environment that encourages learning and personal development. Employees with improved skills and knowledge will be able to contribute more to the Company's target achievements.

- **Development of an Effective Retention Program**

Petrosea continuously takes effective measures to make sure that reliable, skilled employees continue to grow and develop their careers with Petrosea.

Human Resources Master Plan

Petrosea telah menyusun Human Resources Master Plan (HRMP) sebagai pengembangan kompetensi sumber daya manusia guna meningkatkan daya saing Perusahaan. Tujuan pengembangan sumber daya manusia Petrosea, sebagaimana ditegaskan dalam HRMP tersebut adalah:

Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia / The Goals of Human Capital Development

No.	Tujuan Jangka Pendek / Short Term Goals	Tujuan Jangka Panjang / Long Term Goals
1.	Meningkatkan produktivitas di seluruh organisasi dengan menerapkan sistem penilaian kinerja yang dikaitkan dengan pemberian insentif produksi dan sistem remunerasi / Increase productivity across the organization by implementing a performance appraisal system which is linked to the provision of production and remuneration system incentives	Memastikan efektivitas korporasi sebagai organisasi yang agile, inovatif dan dapat mencapai tujuan bisnis jangka panjang / Ensure corporate effectiveness as an agile and innovative organization that is able to achieve long term goals
2.	Memperkuat kemampuan manajemen proyek dengan cara pengembangan karyawan sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan memperkuat sistem nilai (value) dengan program internal / Strengthen project management ability by introducing employee development programs that are consistent with required competencies and strengthen the value system through internal programs	Memastikan kepemimpinan dan generasi pengganti memiliki DNA, kapasitas serta ways of working sesuai dengan arah Perusahaan / Ensure that the leadership and its successors always have aligned DNA, capacity, and ways of working

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Bagi Petrosea, pengelolaan sumber daya manusia adalah bentuk investasi jangka panjang. Sebagaimana disebutkan dalam HRMP, pengelolaan tersebut bertujuan untuk memastikan agar perusahaan memiliki sumber daya manusia yang andal, melaksanakan program pengembangan keterampilan yang optimal, mencatat peningkatan kinerja yang berkesinambungan, dan menerapkan upaya pemberdayaan sesuai kondisi yang dihadapi.

Human Resources Master Plan

Petrosea has developed a Human Resources Master Plan (HRMP) as the blueprint of human capital competency development which aims at improving the Company's competitiveness. The following are the goals of human capital development as stated in the HRMP:

Human Resources Management Strategy

For Petrosea, human capital management is a form of a long-term investment. As stated in the Company's HRMP, human capital management aims to ensure that Petrosea is consistently supported by reliable employees, carries out optimum capacity building programs, achieves continuous performance improvements and applies empowerment efforts according to each condition that it is facing.



Guna mencapai seluruh tujuan tersebut, Petrosea menerapkan strategi sebagai berikut:

- Rekrutmen dan penempatan karyawan secara tepat
- Pengembangan kompetensi karyawan yang sejalan dengan strategi bisnis Perusahaan
- Penilaian kinerja yang objektif dan konsisten
- Remunerasi kompetitif yang diselaraskan dengan kondisi Perusahaan, industri terkait serta kinerja karyawan yang bersangkutan.

Struktur Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan dan sistem manajemen sumber daya manusia Petrosea dijalankan oleh departemen Human Capital yang dipimpin oleh Deputi Direktur Human Capital & General Services dan berada di bawah tanggung jawab Presiden Direktur.

In order to achieve all those goals, Petrosea implements the following human capital management strategy:

- Effective employee recruitment and placement
- Employee competency development that is in line with the Company's business strategy
- Objective and consistent performance assessment
- Competitive remuneration that takes into consideration the Company's financial condition, peer companies and employee performance.

Human Capital Management Structure

Petrosea's human capital management and system is carried out by the Human Capital department led by the Deputy Director of Human Capital & General Services and is responsible to the President Director.



Fungsi dan ruang lingkup tugas Divisi Human Capital adalah sebagai berikut:

Organisasi / Organization	Fungsi / Function	Ruang Lingkup Tugas / Scope of Tasks
HC Center of Excellence	Partner dan advisor dalam mencapai organisasi yang efektif dan melakukan pengembangan karyawan yang berkesinambungan dengan kompetensi / Partners and advisors in achieving an effective organization and develop sustainable competent employees	Change management, pengembangan karyawan, strategi & analisa organisasi, manajemen budaya dan kinerja / Change management, people development, organization analysis, culture, and performance management
People Operations Excellence	Bertanggung jawab dalam implementasi kegiatan operasional secara efektif dan sesuai dengan aturan & prosedur yang berlaku / Responsible for implementing operational activities effectively and in accordance with applicable rules and procedures	Talent acquisition, remuneration benefits, payroll, employee welfare, hubungan industrial & karyawan, general affairs, personnel admin, and HR operations di lokasi proyek / Talent acquisition, remuneration benefits, payroll, employee welfare, industrial & employee relations, general affairs, personnel administration, and HR operations at project sites
HC System and Technical Excellence	Bertanggung jawab dalam pemenuhan kompetensi teknis serta penyediaan sistem HC / Responsible in meeting technical competencies and availability of HC platform	Strategi, implementasi, matriks & kurikulum untuk technical training, dan pengembangan sistem HC / Technical training strategy, technical training matrix & curriculum, and HC system

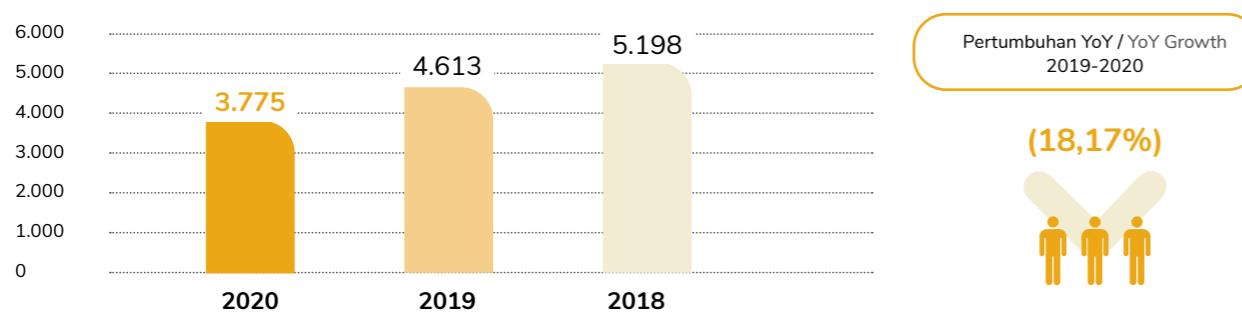


Profil & Komposisi Karyawan

Salah satu kekuatan Petrosea adalah sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan dan kemampuan beragam serta bersinergi mendukung pencapaian Perusahaan.

Berikut adalah profil sumber daya manusia Petrosea untuk tahun 2020:

Jumlah Karyawan /
Number of Employees



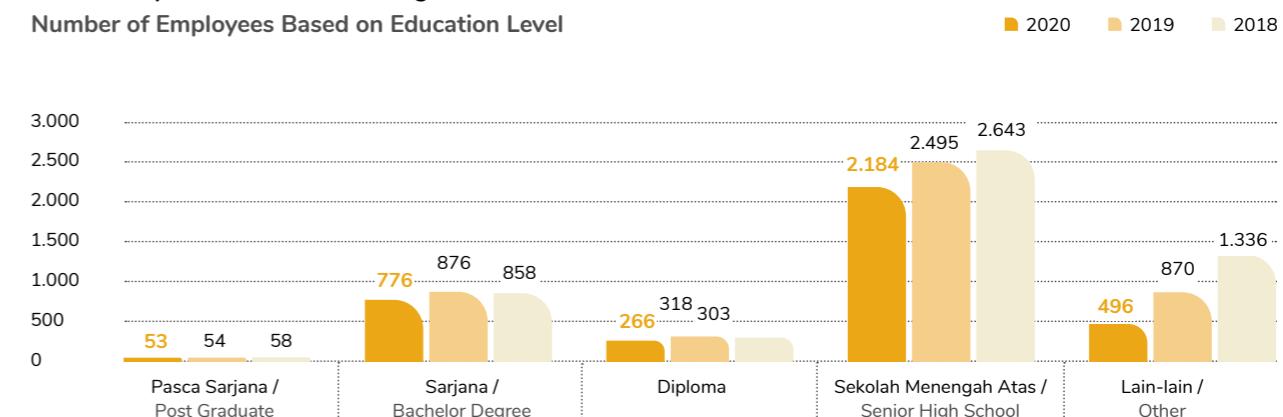
Jumlah karyawan Petrosea pada tahun 2020 menurun 18,17% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa proyek yang telah selesai karena kontrak dengan klien telah berakhir.

Employee Profile & Composition

One of Petrosea's strengths is its workforce which consists of employees with diverse educational backgrounds and abilities to continuously synergize with each other to support the Company's goals.

Petrosea's human capital profile for 2020 is as follows:

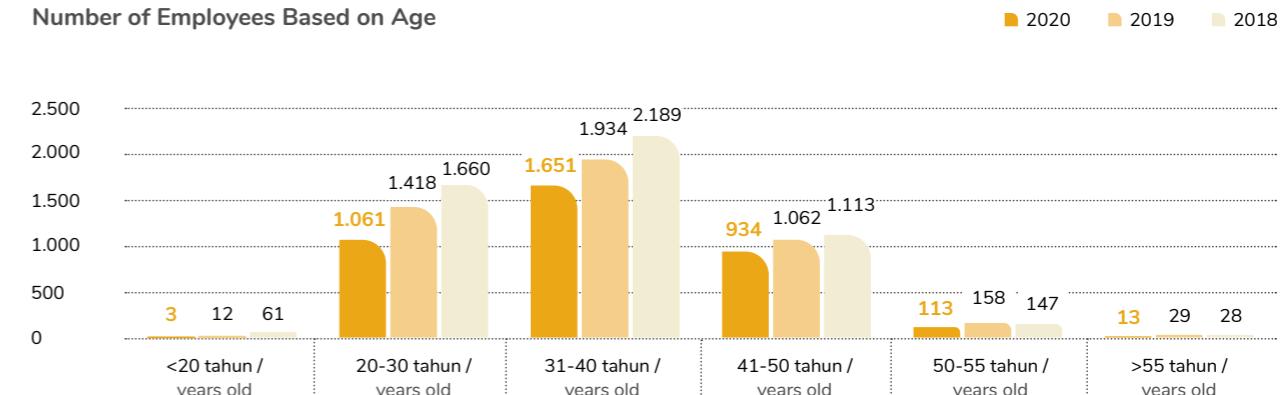
Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan /
Number of Employees Based on Education Level



Komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar masih didominasi oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 57,85% dari jumlah karyawan Petrosea. Hal tersebut terkait dengan jenis pekerjaan yang sebagian besar adalah pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh lulusan setingkat SMA. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja lokal juga sebagian besar adalah lulusan SMA.

The composition of employees based on education level is still dominated by High School graduates, which constitute 57.85% of the total number of Petrosea employees. This is related to the fact that most of the work can be carried out by high school graduates. In addition, most of the available local manpower are High School graduates.

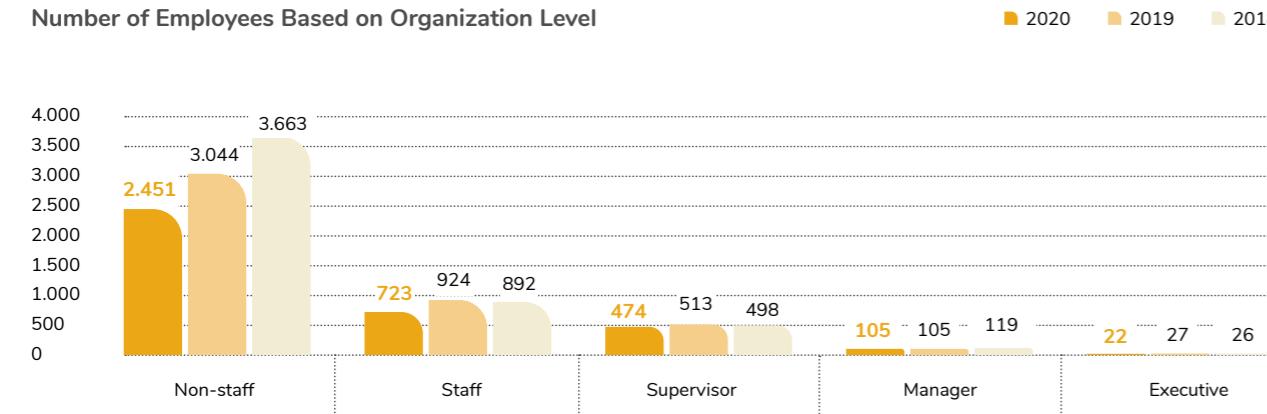
Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia /
Number of Employees Based on Age



Karyawan Petrosea didominasi oleh usia kerja produktif dengan persentase sebesar 43,74%. Dominasi usia kerja produktif di Perusahaan menjadi faktor pendorong produktivitas Perusahaan.

Petrosea employees are dominated by those who are at a productive age, with percentage amounting to 43.74%. The domination of employees within the productive ages range is driving the Company's productivity.

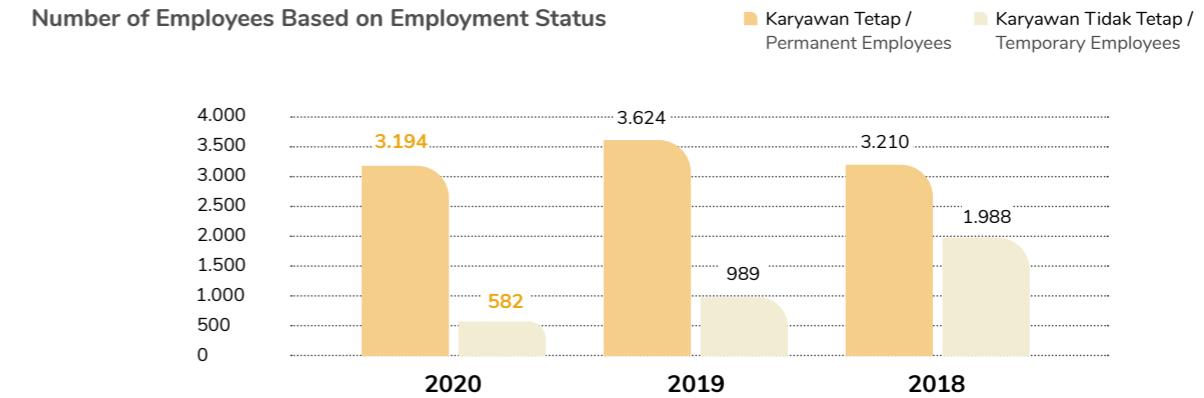
Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi /
Number of Employees Based on Organization Level



Pada tingkat organisasi, sebesar 64,93% dari jumlah karyawan merupakan level non-staff. Hal ini erat kaitannya dengan bidang pekerjaan dan keahlian yang dibutuhkan di masing-masing proyek.

At the organizational level, 64.93% of the total number of employees are at non-staff level. This is closely related to the area of work and skills required for individual projects.

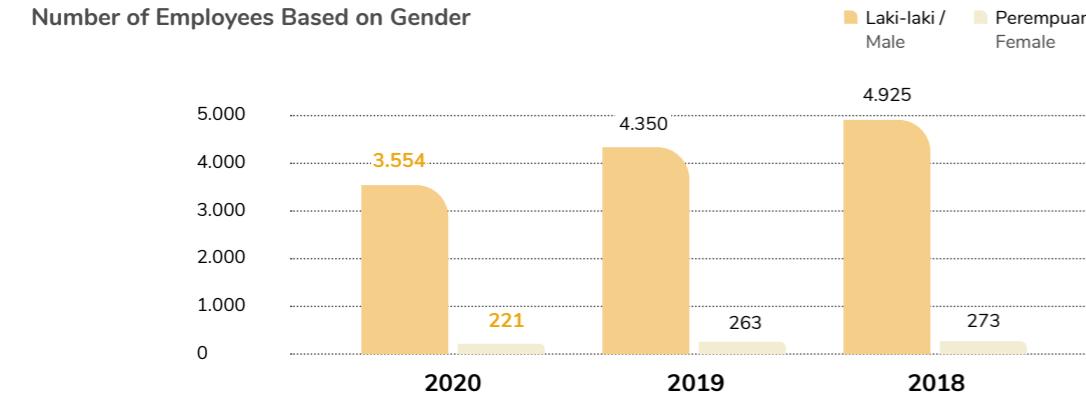
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian /
Number of Employees Based on Employment Status



Dari jumlah karyawan Petrosea tahun 2020 yang berjumlah 3.775 orang, sejumlah 84,58% berstatus karyawan tetap, sisanya sebesar 15,42% merupakan karyawan tidak tetap. Hal ini menunjukkan komitmen Perusahaan dalam menjaga sumber daya manusia sebagai aset terbesar Perusahaan serta menjaga keberlanjutan usaha Perusahaan.

In 2020, from 3,775 employees, 84.58% were permanent employees, whilst the remaining 15.42% were non-permanent. This shows the Company's commitment to retain human capital as the Company's largest asset and maintain the Company's business continuity.

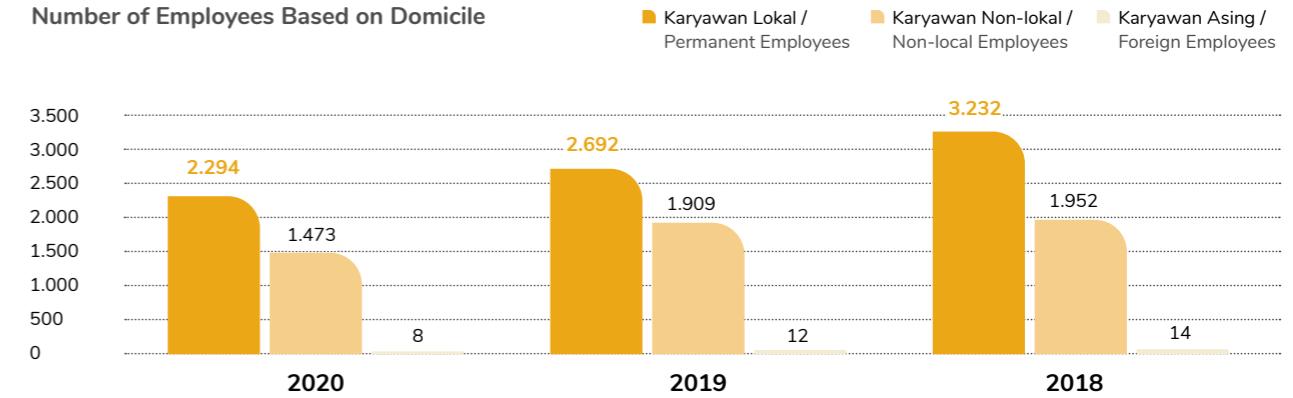
Jumlah Karyawan Berdasarkan Gender /
Number of Employees Based on Gender



Karyawan laki-laki masih mendominasi dengan persentase sebesar 94,15%. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan core business Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan.

Male employees still dominate at 94.15%. This is due to the Company's business requirements and core business in the mining industry.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Domicili /
Number of Employees Based on Domicile



Perusahaan berkomitmen untuk mendukung diversitas dan kolaborasi yang seimbang. Pada tahun 2020, persentase karyawan yang direkrut dari masyarakat sekitar proyek mencapai 60,77% dari jumlah karyawan dan hanya sejumlah 0,21% berstatus sebagai karyawan asing.

The Company is committed to supporting diversity and balanced collaboration. In 2020, the percentage of employees recruited from communities surrounding the projects was 60.77% of the total number and only 0.21% were foreign workers.

Tingkat Turnover Karyawan

Petrosea senantiasa berupaya mengelola sumber daya manusia secara adil, transparan dan berimbang. Sebagai hasilnya, Petrosea berhasil menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi seluruh karyawan. Hal ini terbukti dari rendahnya tingkat turnover karyawan Petrosea pada tahun 2020 yang hanya sebesar 2,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 6,44%.

Tingkat turnover karyawan komparatif disajikan dalam tabel berikut:

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Jumlah Karyawan / Number of Employees	3.775	4.613	5.198
Karyawan Mengundurkan Diri / Employees Resigned	110	297	273
Turnover Karyawan / Employee Turnover	2,91%	6,44%	9,54%

Rekrutmen & Penempatan Karyawan

Untuk memenuhi kebutuhan karyawan, Petrosea melakukan proses rekrutmen dan penempatan karyawan yang efektif guna menarik individu-individu yang sesuai dengan target dan kebutuhan usaha Perusahaan. Untuk itu, Petrosea memaksimalkan sistem rekrutmen berbasis teknologi serta bekerja sama dengan berbagai media massa, pusat karir di berbagai perguruan tinggi, dan memperkuat corporate branding, sourcing, communication serta distribusi informasi terkait lowongan pekerjaan. Strategi ini berlandaskan pada kebijakan dan prosedur rekrutmen yang ditetapkan dalam dokumen kebijakan internal Staff Recruitment Procedure (PTP-HR-PR-G-3003) dan Non Staff Recruitment Procedure (PTP-HR-PR-G-0019).

Employee Turnover Rate

Petrosea always strives to manage human resources in a fair, transparent and balanced manner. As a result, Petrosea has successfully created a good work environment for all employees. This is evident from Petrosea's low employee turnover rate in 2020, which was only 2.91% compared to 6.44% in the previous year.

The comparative employee turnover rates are presented in the following table:

Employee Recruitment & Placement

To meet its employee requirements, Petrosea carries out effective employee recruitment and placement processes to ensure that it attracts individuals that are in line with the targets and requirements of the Company. In doing so, Petrosea maximizes its technology-based recruitment system and utilizes the media, works together with university career centers and strengthens its corporate branding, sourcing, communication, as well as information dissemination with regards to vacancies. This strategy refers to the recruitment policy and procedures formalized in an internal document, Staff Recruitment Procedure (PTP-HR-PR-G-3003) and Non Staff Recruitment Procedure (PTP-HR-PR-G-0019).

Online Recruitment

Melalui sistem online recruitment, Petrosea membagi data calon karyawan menjadi beberapa kelompok. Data yang telah terverifikasi kemudian dikelompokkan kembali dan diteruskan ke proses seleksi sesuai dengan posisi lowongan pekerjaan. Seleksi awal penerimaan calon karyawan Petrosea menggunakan tes online guna mengukur kompetensi calon karyawan, dilanjutkan dengan sesi wawancara, kemudian tes praktik untuk beberapa posisi tertentu, serta tes kesehatan.

Melalui sistem online ini, sepanjang tahun 2020 Petrosea telah mencatat sebanyak 110.439 calon karyawan, sedangkan hasil seleksi rekrutmen karyawan secara online adalah sebanyak 90 orang atau 81,08% dari total rekrutmen karyawan.

Selanjutnya, guna memastikan Perusahaan mendapatkan tenaga kerja berkualitas, Petrosea menerapkan standar kompetensi dan perilaku sebagai kriteria seleksi dan disebutkan dalam deskripsi pekerjaan yang meliputi:

- Kualifikasi latar belakang pendidikan, keterampilan, sertifikasi dan pengalaman kerja
- Akuntabilitas pekerjaan disertai dengan kriteria kesuksesan dari pekerjaan secara umum
- Kompetensi yang dibutuhkan, umum maupun teknis

Proses rekrutmen juga berlaku bagi kandidat internal maupun eksternal. Untuk memastikan proses ini berjalan efisien, Petrosea telah melakukan langkah-langkah pengembangan, antara lain pembuatan talent database, menata ulang fungsi rekrutmen, mempererat kerja sama dengan industri dan lembaga pendidikan guna memudahkan dan mempercepat proses rekrutmen.

Online Assessment

Tahap awal seleksi penerimaan calon karyawan Petrosea dilakukan melalui tes online untuk mengukur kompetensi calon karyawan. Tes online ini dibagi menjadi dua, yaitu tes psikometri dan tes yang mengukur kemampuan teknis. Kandidat yang sesuai dengan standar kompetensi dan perilaku yang ditetapkan sebelumnya akan diberikan kedua tes online tersebut.

Online Recruitment

Through its online recruitment system, Petrosea groups candidates' data into multiple categories. The data is then verified grouped again, and then followed by a selection process depending on the current job vacancies. Preliminary selection of Petrosea employees is conducted through an online test to measure candidate competencies, followed by an interview, practical test for certain positions, as well as a medical checkup.

Through this online system, during 2020 Petrosea recorded 110,439 candidates, meanwhile the results of the online employee recruitment selection reached 90 people or 81.08% of total employee recruitment.

Furthermore, to ensure that the Company attains qualified employees, Petrosea has applied competency and behavioral standards as selection criteria that are listed in each job description, namely:

- Educational background, skills, certifications, and professional experience
- Job accountability accompanied by job success in general
- Required competencies, both general and technical

The recruitment process also applies to internal and external candidates. In order to ensure that the process runs efficiently, Petrosea has implemented various developmental measures such as creating a talent database, reorganizing recruitment, building close relationships with industries and educational institutions to facilitate and accelerate the recruitment process.

Online Assessment

The initial phase of Petrosea's employee selection is conducted through an online test to measure the competency of prospective employees. The online test is divided into two parts which are the psychometric test and a test that measures technical capabilities. Candidates who match the previously established competency and behavior standards will be asked to complete both online tests.

Penggunaan tes psikometri sendiri terdiri dari pengukuran kemampuan dan pengukuran trait kepribadian. Tingkat kemampuan umum dapat memprediksi tingkat pencapaian seseorang dalam pekerjaan pada sebuah organisasi, memprediksi kinerja seseorang dalam pekerjaan, dan juga dapat memprediksi seberapa baik seseorang melakukan pembelajaran untuk posisi tertentu. Sedangkan penilaian potret kepribadian digunakan untuk memprediksi sikap kerja seseorang di pekerjaannya.

Saat ini, tes psikometri yang digunakan oleh Petrosea sudah disesuaikan berdasarkan core competencies Perusahaan:

- Business Integrity
- Results Orientation
- Customer Orientation
- Learning Orientation
- Teamwork
- Communication
- Organizational Commitment
- Safety, Health & Environment
- Leadership Capabilities
- Agility

Dengan adanya tes online ini, proses kerja rekrutmen menjadi lebih efisien karena hasil tes online dapat diketahui secara langsung. Selain itu, tes online dapat menjangkau lebih banyak kandidat karena dapat diakses dimana saja dengan menggunakan internet. Sepanjang tahun 2020, sebanyak 1.033 orang telah melakukan tes secara online.

Program Diaspora "Kembali pada Negeri"

Sebagai bagian dari komitmen Petrosea untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia Indonesia, pada tahun 2020 Perusahaan meneruskan kampanye yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2019, yaitu "Kembali Pada Negeri" dengan tagline #PetroseaUntukIndonesia. Kampanye ini diadakan guna membuka seluas-luasnya peluang bagi para lulusan luar negeri maupun para pekerja di luar negeri (Diaspora) untuk dapat kembali ke Indonesia dan bekerja bersama Petrosea.

The psychometric test consists of capability and personality trait assessments. General ability levels can predict a person's level of achievement while working in an organization, predict work performance and also how well one learns about a certain position. Meanwhile, the personality portrait assessment is used to predict a person's work attitude in his or her job.

Currently, the psychometric test conducted by Petrosea is based on the Company's core competencies:

- Business Integrity
- Results Orientation
- Customer Orientation
- Learning Orientation
- Teamwork
- Communication
- Organizational Commitment
- Safety, Health & Environment
- Leadership Capabilities
- Agility

Through the utilization of the online test, the recruitment process is more efficient, as the test results can be immediately known. In addition, online tests can reach out to more candidates as they can be accessed from anywhere using the internet. During 2020, 1,033 people participated in the online test.

"Return to the Nation" Diaspora Program

As a form of Petrosea's commitment to develop Indonesia's human capital, in 2020 the Company continued a campaign which was first launched in 2019, namely the "Return to the Nation" with the tagline of #PetroseaUntukIndonesia. This campaign aimed at providing opportunities for overseas graduates and workers (Diaspora) to return to Indonesia and work at Petrosea.



Melalui kerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Perhimpunan Pelajar Indonesia di berbagai negara, serta Indonesian Diaspora Network, kampanye ini berhasil disebarluaskan dalam bentuk digital poster melalui berbagai social media platform yang dimiliki, seperti Instagram, Twitter, Facebook dan WhatsApp Group.

Dengan adanya kampanye yang dilaksanakan sejak Oktober 2019 ini, database kandidat lulusan luar negeri dan pekerja di luar negeri menjadi bertambah. Sebanyak 123 lamaran masuk melalui online recruitment dan 66 lamaran masuk melalui database LPDP.

Pada tahun 2020, Petrosea berhasil merekrut 710 karyawan, atau turun 58,14% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.696 karyawan. Hal ini telah sesuai dengan kebutuhan karyawan Perusahaan tahun 2020.

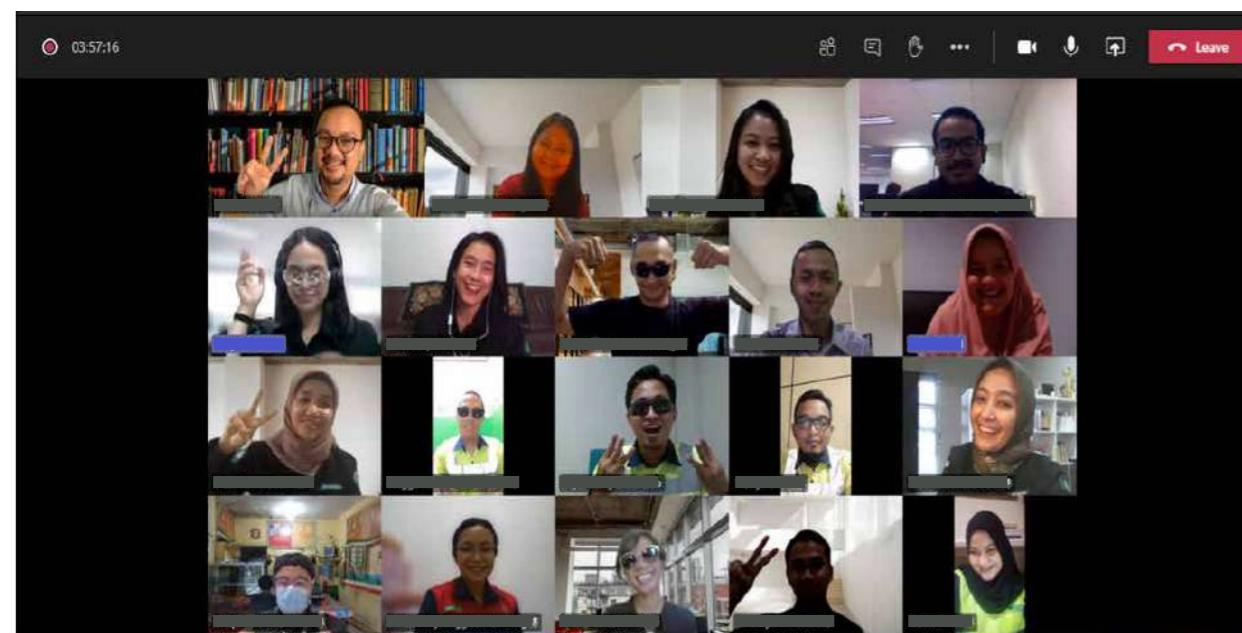
Jumlah Karyawan Baru / Number of New Employees

Jenis Kelamin / Gender	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	Jumlah	%			
Laki-laki / Male	(963)	(58,65)	679	1.642	2.322
Perempuan / Female	(23)	(42,59)	31	54	82
Jumlah / Total	(986)	(58,14)	710	1.696	2.404

By working together with the Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP), Indonesian Student Associations in various countries, as well as the Indonesian Diaspora Network, this campaign was successfully communicated through digital posters using various social media platforms, such as Instagram, Twitter, Facebook and WhatsApp Group.

With the implementation of this campaign which began in October 2019, the database of overseas graduate and worker candidates increased. As many as 123 applications were received through online recruitment and 66 applications were received through the LPDP database.

In 2020, Petrosea successfully recruited 710 employees, which was a 58.14% decrease from the previous year's 1,696 employees. This was in line with the Company's employee requirements of 2020.



Pengembangan Kompetensi Karyawan

Keberhasilan Perusahaan tak lepas dari kinerja individu masing-masing karyawan. Maka, Petrosea menyediakan kesempatan seluas mungkin bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya baik dari segi kepemimpinan maupun teknis yang juga akan menunjang pengembangan karir.

Kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan lahirnya regulasi pembatasan mulai dari physical distancing hingga lockdown bukanlah sebuah hambatan bagi Petrosea. Keterbatasan dan perubahan justru akan mendorong insan Petrosea untuk melakukan pengembangan kompetensinya lebih baik lagi.

Petrosea telah mengembangkan sebuah platform bernama e-Petrosea Academy (e-PetA) sejak tahun 2014 demi meningkatkan pembelajaran online lebih efektif, cepat dan interaktif. Dengan kebutuhan e-learning yang meningkat, terlebih di situasi pandemi saat ini, pada tahun 2020 Petrosea meluncurkan e-PetA versi terbaru dengan berbagai fitur tambahan seperti modul interaktif, e-book gratis, dan sistem gamification yang dapat diakses melalui smartphone. Petrosea juga telah memiliki fasilitas e-Library, sebuah perpustakaan digital yang dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui aplikasi ataupun web.

Employee Competency Development

The Company's success depends on the individual performance of each employee. Therefore, Petrosea provides the broadest opportunities possible to all of its employees to develop their careers and competencies, both in terms of leadership and technical competencies to support their career development.

The COVID-19 pandemic that has ravaged industry and has led to the issuance of restrictive regulations such as physical distancing and lockdown has not been an obstacle for Petrosea. Limitations and changes are actually encouraging Petrosea's personnel to develop their competencies even more.

Since 2014, Petrosea has developed a platform named e-Petrosea Academy (e-PetA) to increase the effectiveness, speed, and interactivity of online learning activity. As the need for e-learning is increasing, especially in the current pandemic period, in 2020 Petrosea launched the newest version of e-PetA containing new features, such as interactive module, free e-book and gamification system, which can be accessed via smartphone. Petrosea has also established an e-Library that can be accessed by all employees through application or web.

Selain itu, Petrosea juga menerapkan metode blended learning, yang merupakan salah satu metode pembelajaran paling modern. Blended learning adalah penggabungan dari metode belajar mandiri dan pembelajaran elektronik yang membutuhkan komitmen tinggi dari peserta untuk menyelesaikan seluruh proses belajarnya.

Learning & Development

Petrosea percaya bahwa pengembangan kapabilitas dan kapasitas karyawan harus sejalan dengan pengembangan dan pencapaian Perusahaan.

Atas dasar inilah, Petrosea menjalankan program pengembangan karyawan yang sistematis demi mencetak calon pemimpin masa depan Perusahaan, termasuk:

- Graduate Development Program (GDP)
- Officer Development Program (ODP)
- Supervisory Development Program (SDP)
- Managerial Development Program (MDP)

In addition, Petrosea also implements the blended learning method, which is one of the most modern learning methods available. Blended learning is a combination of self-learning and electronic learning methods and requires a full commitment from the learning participants.

Learning & Development

Petrosea believes that employee capability and capacity building must be in line with the Company's developments and achievements.

Based on this belief, Petrosea implemented a systematic development program in order to create future Company leaders, including:

- Graduate Development Program (GDP)
- Officer Development Program (ODP)
- Supervisory Development Program (SDP)
- Managerial Development Program (MDP)



Foto diambil sebelum pandemi COVID-19 / Photo taken before the COVID-19 pandemic



Foto diambil sebelum pandemi COVID-19 / Photo taken before the COVID-19 pandemic

Program GDP merupakan salah satu program pengembangan karyawan di Petrosea, di mana Divisi Human Capital berkolaborasi dengan lini bisnis Kontrak Pertambangan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap berlangsungnya program ini sampai dengan selesai. Program ini dirancang untuk lulusan S1 dari berbagai kampus dan jurusan, melalui proses seleksi, perekrutan dan pengembangan.

Setelah melewati proses seleksi melalui Focus Group Discussion (FGD), selanjutnya para GDP diwajibkan mengikuti proses pengembangan menggunakan kurikulum yang ada sebagai assignment yang didukung oleh logbook dan mentor di masing-masing site. Selain itu, para GDP juga diberikan pelatihan, baik technical skills maupun soft skills, serta on the job training.

Pada tahun 2020, presentasi final para peserta GDP sebanyak 12 peserta difokuskan pada pengembangan teknologi Industri 4.0, sebagai salah satu wujud komitmen Petrosea dalam menghadapi berbagai tantangan di era digitalisasi ini.

Program SDP kembali dilaksanakan tahun ini setelah pertama kali digulirkan pada tahun 2018 lalu. Konsep yang digunakan melalui metode blended learning

The GDP Mining program is one of the employee development programs at Petrosea, in which both the Human Capital Division and Contract Mining business line are responsible to collaborate and ensure the program runs as planned. This program is designed for graduates from various universities and majors, through a process of selection, recruitment and development.

After being selected through a Focus Group Discussion (FGD) process, the GDPs are then required to follow a development process using an existing curriculum which is supported by a logbook and mentors at each project site. In addition, the GDPs are also given training, both technical skills and soft skills, as well as on the job training.

In 2020, the final presentations of 12 GDP participants focused on the development of Industry 4.0 technologies, as a form of Petrosea's commitment in facing various challenges in the era of digitalization.

The SDP program was once again conducted this year after being launched in 2018. The concept used is the blended learning method, where participants before

dimana para peserta sebelum mengikuti online live training mereka diwajibkan untuk belajar secara mandiri di e-Peta dengan beberapa aktivitas yang harus dilalui seperti pre-reading, online test/e-Assessment dan gamification. Setelah para peserta belajar secara mandiri di e-Peta, mereka berhak untuk mengikuti online live training bersama associate trainer dari HC.

Program ini bertujuan untuk memaksimalkan sisi interpersonal yang ditunjang dengan kemampuan teknis pengawas dalam pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga SDP menjadi bentuk integrasi penguatan kualitas kepemimpinan dan operational excellence. Adapun filosofi STAR WARS menggambarkan kesempatan para Supervisor untuk berkompetisi positif menjadi yang terbaik.

Pada tahun 2019 hingga 2020, Petrosea juga meluncurkan inisiatif baru, yaitu Senior Management Development Program (SMDP) yang bekerja sama dengan Universitas Prasetya Mulya. Program ini didesain untuk meningkatkan kapasitas para senior leader di organisasi berdasarkan core competency Petrosea, termasuk kemampuan kepemimpinan, kemampuan analisa pasar, serta membangun bisnis solusi selaras dengan kebutuhan pelanggan.

Tujuan dari implementasi SMDP adalah sebagai berikut:

- Memberikan strategic managerial & leadership knowledge dan skill kepada para pemimpin senior Petrosea
- Memastikan bahwa para pemimpin memiliki kapabilitas dalam hal strategic thinking, financial management dan leadership sebagai role model di Petrosea
- Mendemonstrasikan hasil pelatihan yang sukses melalui implementasi improved leadership roles yang efektif

participating in online live training are required to study independently on e-Peta and conduct several required activities, such as pre-reading, online test/e-Assessment, and gamification. After the participants have studied independently on e-Peta, they can participate in the online live training with associate trainers from HC.

The program's goal is to maximize their interpersonal side, supported by the technical skills of supervisors to conduct their day-to-day responsibilities, thus making SDP as a form of integration between leadership qualities and operational excellence. The STAR WARS philosophy portrays the opportunities for Supervisors to positively compete in order to become the best.

In 2019 to 2020, Petrosea also launched the Senior Management Development Program (SMDP), a new initiative carried out in collaboration with Universitas Prasetya Mulya. This program is designed to increase the capacities of the senior leaders within the organization based on Petrosea's core competencies, which include leadership capabilities, market analysis capabilities, as well as building business solutions that are aligned with customer requirements.

The goals of the SMDP implementation are as follows:

- To equip Petrosea's senior leaders with strategic managerial & leadership knowledge and skill
- To ensure that the leaders have capabilities in strategic thinking, financial management and leadership as Petrosea role models
- Demonstrate successful training outcome through implementation of effective improved leadership roles

Sepanjang tahun 2020, jumlah peserta yang mengikuti program pengembangan kompetensi karyawan Petrosea adalah sebanyak 3.444 orang.

During the year 2020, the total number of training participants for Petrosea employees reached 3,444 people.

Program / Program	YoY 2019-2020 %	Jumlah Peserta / Number of Participants		
		2020	2019	2018
GDP	(100)	N/A	15	2.322
ODP	79	319	178	82
SDP				
• SDP 'Star Wars'	(100)	N/A	113	114
• SDP 'Various Dept.'	(34)	143	217	0
• SDP 'How to'	(100)	N/A	141	0
MDP				
• MDP (Senior Managerial Development Program) for PM, DPM, GM	(100)	N/A (continue to project assignment after training conducted)	21	0
• MDP (Managerial Level) for all Managers	94	97	50	0
Total	(22)	559	714	114

Pelatihan Teknis

Petrosea selalu memastikan adanya kapabilitas teknis untuk standar kualitas pekerjaan yang bermutu tinggi melalui Training Center yang berlokasi di Petrosea Support Facilities (PSF) dan seluruh proyek terdiri dari:

Technical Training

Petrosea always ensures that the technical capabilities required to deliver high quality work is available through the Training Center at Petrosea Support Facilities (PSF) and the entire project consists of:

Program / Program	YoY 2019-2020 %	Jumlah Jam Pelatihan / Number of Training Hours		
		2020	2019	2018
Operation (Mining & EPC)	(12)	19.383	21.999	17.050
SHE	(56)	3.564	8.059	9.211
Asset	(16)	6.608	7.861	3.217
Total	(22)	29.555	37.919	29.478

Pelatihan Lainnya

Selain program pelatihan yang telah disebutkan di atas, di bawah ini adalah program pelatihan yang juga dijalankan Perusahaan:

Kegiatan / Activity	Waktu Pelaksanaan / Training Date	Jabatan Peserta / Participant Position	Jumlah Peserta / Number of Participants	Pelaksana / Organizer	Lokasi Pelaksanaan / Location
HR Manager – BNSP certification	19 Oktober 2020 / October 19, 2020	Human Resources Manager	5	Fritmandiri Utama	Online live training
Power BI for Business	16 September 2020 / September 16, 2020	Project Engineer, Cost Control Manager, SHE, Project Accountant, etc.	20	Native Enterprise	Online live training
ISO 9001:2015 & Risk based process management	28 September 2020 / September 28, 2020	Management System & Quality Assurance Superintendent	1	SGS	Online live training
ISO 37001:2016 Anti Bribery	22 Oktober 2020 / October 22, 2020	Project Manager, Mining Manager, Mining Superintendent, etc.	30	ISO	Online live training
SIO certification for crane & forklift	7 September 2020 / September 7, 2020	Operator Crane, Operator Lifting, Mechanic 1, etc.	10	Prosyd Traicon Utama	Proyek Tabang

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Sedangkan biaya pengembangan kompetensi karyawan Petrosea selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	Nominal	%			
Jumlah Biaya Pelatihan / Total Training Cost	92.463	(20)	366.889	459.352	580.056

Dalam Juta US\$ /
In Million US\$

Talent Management

Melalui talent management, Petrosea melakukan pemetaan terhadap potensi dan kinerja karyawan di dalam Perusahaan. Pengukuran ini dilakukan secara berkala melalui penilaian internal baik pada tingkat staff maupun manajerial. Penilaian tersebut memudahkan Perusahaan dalam menentukan proses pengembangan karyawan serta kesiapan successor dalam organisasi.

Divisi Human Capital berkomitmen untuk menjaga rasio karyawan di dalam organisasi agar tetap sehat. Menjaga talenta terbaik di dalam organisasi sama pentingnya dengan menjaga keberlanjutan Perusahaan. Hasil dari pemetaan talenta akan menjadi salah satu proses penentu untuk proses promosi, rotasi dan retensi karyawan di dalam Perusahaan.

Penilaian Kinerja Karyawan

Petrosea melakukan penilaian atas pencapaian para karyawan guna mengevaluasi produktivitas kerja karyawan. Evaluasi tersebut mencakup penilaian usaha, kemampuan kerja, pencapaian, hubungan kerja serta hal-hal khusus yang disesuaikan pada bidang dan tingkat jabatan karyawan.

Sistem penilaian kinerja karyawan Petrosea terbagi menjadi tiga siklus dalam setahun, yaitu Planning (awal tahun), Mid-Term Review (pertengahan tahun) dan Final Review (akhir tahun) dengan menggunakan Key Performance Indicator (KPI). Pada praktiknya, proses penilaian kinerja ini dilakukan dengan komunikasi dua arah antara karyawan dan atasannya. Seluruh karyawan pada level staf mendapatkan penilaian kinerja secara berkala, yang hasilnya (bersama dengan hasil penyelenggaraan uji kompetensi untuk berbagai jabatan tertentu) digunakan sebagai dasar untuk menentukan promosi dan/atau rencana pengembangan karyawan yang bersangkutan.

Hubungan Industrial

Petrosea selalu tunduk dan patuh terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam membangun hubungan dengan karyawan. Oleh

Talent Management

Petrosea is committed to mapping the potential and performance of employees in the Company through talent management. This is done on a regular basis by conducting internal assessments at staff and management levels. The mapping enables the company to determine the employee development process and readiness of potential successors in the organization.

The Human Capital Division is committed to maintaining a healthy ratio of employees within the organization. Maintaining the best talent in the organization is equally as important to maintaining the company's sustainability. The results of talent mapping are one of the determining processes for employee promotion, rotation and retention within the Company.

Employee Performance Evaluation

Petrosea conducts assessments on each employees' achievements in order to evaluate their productivity. This evaluation is carried out in order to assess the effort, job skills, achievements, work relationships and other special factors that are specific to their field and work level.

Petrosea's employees' performance review system is divided into three cycles a year which are Planning (beginning of year), the Mid-Term Review (middle of year) and the Final Review (end of year) using Key Performance Indicators (KPI). In practice, the performance evaluation process is based on two-way communication between the employee and his/her superior. All employees at the staff level are given performance reviews on a regular basis, the results of which (along with the results of a competency test conducted for particular positions) are used as the basis for determining the employees' promotion and/or development plan.

Industrial Relations

Petrosea consistently ensures its compliance with all applicable rules and regulations while establishing relations with the employees. Petrosea therefore



Foto diambil sebelum pandemi COVID-19 / Photo taken before the COVID-19 pandemic

karenanya, Petrosea menetapkan Peraturan Perusahaan (PP) yang sebagai dasar pelaksanaan hubungan industrial yang mengatur hubungan kerja Petrosea dengan seluruh karyawan serta berlaku bagi semua wilayah kerja. PP yang dimaksud telah terdaftar di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Dalam penyusunan PP, Perusahaan selalu melibatkan karyawan, dalam hal ini diwakili oleh Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit, untuk memberikan masukan atau rekomendasi mengenai isi dari PP tersebut.

Selain itu, Petrosea membentuk LKS Bipartit sebagai forum komunikasi dan konsultasi yang anggotanya terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan. Peran LKS Bipartit sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan keharmonisan hubungan kerja antar Perusahaan dan karyawan.

Human Capital Service System

Human Capital Service System (HCSS) merupakan sistem pengelolaan dan pengolahan data karyawan, termasuk pengelolaan data transaksi atas fungsi-fungsi Human Capital.

applies its Company Regulations as a set of rules that are applicable at all work locations and regulate the Company's relationship with all of its employees. The Company Regulations have been registered at the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia.

When preparing the Company Regulations, the Company always involves its employees, which in this case are represented by the Bipartite Coordination Forum (LKS), to provide input or recommendations regarding the contents of Company Regulations.

In addition, Petrosea has established the LKS Bipartite as a communication and consultation forum for its members consisting of representatives from the Company and representatives from employees. LKS Bipartite is very important to keeping a continuous and harmonious relationship between the Company and its employees.

Human Capital Service System

Human Capital Service System (HCSS) is an employee data management and processing system, which includes transactional data of Human Capital functions.

Berikut ini beberapa fungsi Human Capital yang dilakukan melalui HCSS:

- Online recruitment, memudahkan Perusahaan dalam mengelola data calon karyawan dengan mengelompokkan data tersebut hingga menjadi data yang dapat digunakan untuk proses seleksi calon karyawan
- Manpower Planning (MPP), merencanakan kebutuhan jumlah karyawan yang dikelola secara online melalui HCSS. MPP telah terkoneksi dengan sistem rekrutmen sehingga tim rekrutmen dapat merencanakan proses pencarian kandidat hingga proses seleksi sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan di dalam MPP
- Training & development, mengeluarkan panduan kompetensi karyawan melalui hasil pengukuran kompetensi yang tercatat dalam HCSS. Data dari hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menentukan jenis pelatihan dan pengembangan karyawan, diantaranya pengembangan core dan technical competencies. Key Performance Indicators (KPI), yang prosesnya dilakukan secara online. Seluruh karyawan Petrosea melakukan proses KPI Planning, Mid-Term, maupun Final melalui HCSS
- Payroll, sistem penggajian Petrosea telah menggunakan sistem online dan digital di HCSS.
- Personal Action Request (PAR), sistem pengelolaan data karyawan online yang meliputi perubahan lokasi kerja, jabatan, gaji, tunjangan, dan transaksi perubahan lainnya

Program Kesejahteraan & Remunerasi

Petrosea berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan remunerasi secara adil dan merata. Petrosea menetapkan gaji karyawan yang baru bergabung sesuai dengan standar upah minimum yang berlaku. Selain itu, tidak ada perbedaan dalam pemberian fasilitas (dalam hal paket kesejahteraan, upah, dan hak cuti) yang diterima oleh pegawai kontrak maupun pegawai tetap.

Dalam menetapkan standar penggajian karyawan, Petrosea mempertimbangkan beberapa aspek seperti persaingan industri sejenis, regulasi pemerintah, kondisi keuangan, serta survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan. Adapun sistem remunerasi Petrosea

Several Human Capital functions that are implemented through HCSS are as follows:

- Online recruitment, enables the Company to management candidate data by grouping it before being used for the selection process of prospective employees
- Manpower Planning (MPP), manages the required number of employees online and is connected to HCSS. This enables the recruitment team to plan the candidate search process until the selection process based on the requirements set out in the MPP
- Training & development, publishes its employee competency guidelines through competencies recorded within HCSS. The data measurements are used to determine the types of employee training and development, including the core and technical competencies. Key Performance Indicators (KPI), with the process being done online. All Petrosea employees conduct the KPI Planning, Mid Term and Final process through HCSS
- Payroll, the payroll process at Petrosea utilizes the online and digital system within HCSS
- Personal Action Request (PAR), an online employee online data management system that includes changes to job location, position, salary, benefits, and other transactions

Welfare & Remuneration Program

Petrosea is committed to implementing a fair and equitable remuneration policy. Petrosea determines the salaries of newly-joined employees according to the applicable minimum wage standards. In addition, there is no difference in the provision of facilities (in terms of welfare packages, wages, and leave rights) received by contract employees and permanent employees.

In determining employee remuneration standards, Petrosea considers several aspects such as competition in its industry, government regulations, financial conditions, and remuneration surveys conducted by consultants. The Petrosea remuneration system takes

mempertimbangkan keterampilan, kemampuan, serta kinerja masing-masing individu pada tahun terkait.

Berikut adalah rincian komponen remunerasi karyawan:

Komponen / Component	Status Karyawan / Employment Status		Lokasi / Location		Periode Kalkulasi / Calculation Period			Tipe / Type	
	Staf / Staff	Non-staf / Non-staff	Kantor / Office	Lapangan / Field	Harian / Daily	Bulanan / Monthly	Tahunan / Yearly	Tetap / Fix	Variabel / Variable
Umum / General									
Gaji Pokok / Basic Salary	v	v	v	v	-	v	-	v	-
Tunjangan / Allowance	v	v	v	v	-	v	-	-	v
Lembur / Overtime	-	v	v	v	-	v	-	-	v
Bonus & Penghargaan / Bonuses & Awards	v	v	v	v	-	-	v	-	v
BPJS									
BPJS Tenaga Kerja (JHT, JKK, JK)	v	v	v	v	-	v	-	v	-
BPJS Pensiun / Retirement BPJS	v	v	v	v	-	v	-	v	-
BPJS Kesehatan / Health BPJS	v	v	v	v	-	v	-	v	-

Berdasarkan jenis benefit yang diterima oleh karyawan, terdapat tunjangan variabel yang diberikan ke karyawan staff dan non-staff. Tunjangan variabel merupakan tunjangan harian yang dibayarkan berdasarkan kehadiran, seperti tunjangan makan, transportasi, tunjangan karyawan yang bekerja di kantor maupun di lapangan (proyek). Sedangkan jenis benefit bagi karyawan yang bekerja di lapangan (remote site) adalah fasilitas camp.

Pada jenis benefit bonus, Petrosea memberikan bonus kepada karyawan di luar Tunjangan Hari Raya (THR) dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Bonus cuti tahunan, yaitu sebesar 1 x gaji pokok yang diberikan kepada pekerja yang telah bekerja terus-menerus selama 1 (satu) tahun atau lebih, yang diberikan setiap satu tahun sekali bersamaan dengan tanggal penerimaan/DOH

into account the skills, abilities, and performance of each individual in the relevant year.

Details of employee's remuneration components are as follows:

Based on the type of benefits received by the employees, there are variable benefits given to staff and non-staff employees. These variable benefits are daily allowances given based on attendance, such as meal and transportation benefits, as well as benefits for employees working in the office or field (project). The type of benefits for employees working in the field (remote site) is the camp facility.

Petrosea distributes bonuses to employees outside of the Religious Holiday Allowance with the following mechanism:

1. Annual leave bonus at 1 x base salary given to workers who have been working continuously for 1 (one) year or more, given once per year together with the date of acceptance/ DOH

2. Untuk karyawan non-staff mendapatkan bonus produksi, yaitu bonus yang diberikan sehubungan dengan pencapaian hasil produksi di lokasi kerjanya masing-masing
3. Karyawan staff mendapatkan bonus yang diberikan secara tahunan yang jumlahnya tergantung pada pencapaian target Perusahaan
4. Incentif masa kerja, yaitu sebagai apresiasi perusahaan terhadap kontribusi dan dedikasi pekerja dan diberikan kepada pekerja yang telah mencapai masa kerja:
- 5 Tahun = 1 x gaji pokok
 - 10 Tahun = 1,25 x gaji pokok
 - 15 Tahun = 1,5 x gaji pokok
 - 20 Tahun = 1,75 x gaji pokok
 - 25 Tahun = 2 x gaji pokok
 - 30 Tahun = 2,5 x gaji pokok
2. Non-staff employees receive production bonuses given in relation to the achievement of production results at their respective job locations
3. Staff employees receive an annual bonus, with the amount based on the Company's target achievements
4. Employment incentives is a form of the Company's appreciation for employee contribution and dedication and is given to employees based on the length of their employment:
- 5 Years = 1 x base salary
 - 10 Years = 1.25 x base salary
 - 15 Years = 1.5 x base salary
 - 20 Years = 1.75 x base salary
 - 25 Years = 2 x base salary
 - 30 Years = 2.5 x base salary

Berikut adalah komponen dan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan terkait dengan remunerasi karyawan:

The following are the components and costs incurred by the Company for employee remuneration:

Uraian / Description	YoY 2019-2020		2020	2019	2018
	Nominal	%			
Gaji Karyawan / Employee Salaries	(55.240.613.192)	87,70	393.703.578.190	448.944.191.382	380.829.698.652
Tunjangan Karyawan / Employee Benefits	(103.468.624.938)	72,89	278.137.525.276	381.606.150.214	332.303.243.387
Fasilitas Kesehatan Karyawan / Employee Health Facilities	(119.582.385)	99,79	56.796.514.037	56.916.096.422	51.617.443.579
Jaminan Pensiun Karyawan / Employee Retirement Program	(904.701.412)	84,56	4.955.913.782	5.860.615.194	4.819.516.960
Bonus & Penghargaan / Bonuses & Awards	(1.982.750.505)	98,64	393.703.578.190	145.276.775.963	92.847.136.986
Total	(236.651.757.265)	84,43	876.887.556.743	1.038.603.829.175	862.417.039.565

Petrosea juga menyelenggarakan program beasiswa bagi karyawannya untuk meningkatkan kompetensi diri melalui program retensi yaitu beasiswa yang diberikan kepada karyawan dengan level dan masa kerja tertentu.

Selain itu, Petrosea juga memiliki program penghargaan khusus bagi karyawan yang telah menempuh masa kerja selama 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun yaitu Long Service Award. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi dan loyalitas para karyawan. Harapannya, karyawan penerima Long Service Award akan mampu menjadi role model secara aktif mempengaruhi rekan sekelilingnya untuk terus memberikan yang terbaik bagi Petrosea.

Berikut adalah jumlah penerima Long Service Award pada tahun 2020:

Uraian / Description	Masa Kerja / Years of Service				
	5 Tahun / 5 Years	10 Tahun / 10 Years	15 Tahun / 15 Years	20 Tahun / 20 Years	25 Tahun / 25 Years
Jumlah Karyawan Penerima Long Service Award / Number of Employee Recipients for Long Service Award	224	39	9	10	4

Sedangkan program bagi karyawan yang akan memasuki masa pasca purna tugas adalah Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan Karyawan yang memasuki masa pasca purna tugas melalui Pelatihan Pra Purnabakti. Pelatihan dilakukan baik dari sisi psikologis, kesehatan dan pengelolaan keuangan. Adapun materi tersebut disampaikan melalui metode classroom, roleplay serta kunjungan usaha, sehingga peserta dapat betul-betul memahami pentingnya masa persiapan pensiun.

Jumlah peserta MPP pada tahun 2020 adalah sebanyak 13 karyawan dengan total durasi pelatihan adalah 32 jam untuk setiap peserta. Namun untuk MPP tahun 2020 sedang dalam status on-hold dikarenakan pandemi.

Petrosea also conducts a scholarship program for its employees to improve their self-competency through the retention program which provides scholarships for employees at a certain level and employment period.

Furthermore, Petrosea also implements the Long Service Award, which is a special program for employees who have worked for the Company for 5, 10, 15, 20 and 25 years. The awards are presented as a form of appreciation for their dedication and loyalty. It is hoped that employees who receive the Long Service Award will act as role models while also positively influencing their peers to always give their very best for Petrosea.

The number of Long Service Award recipients in 2020 are as follows:

Meanwhile, the program conducted for employees who are entering retirement period is the Retirement Preparation Program (MPP). This is carried out to prepare employees who are entering retirement by giving them Pre-Retirement Training. The training covers psychological, health and financial management aspects. The materials are delivered through the classroom, role-play and business visit methods to make the participants truly understand the importance of retirement preparation.

The total number of MPP participants in 2020 was 13 employees with a total training duration of 32 hours for each participant. However, MPP 2020 is on hold due to pandemic.



Lingkungan Kerja

Petrosea memahami bahwa lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang karyawan. Oleh karenanya, Petrosea berupaya menciptakan kondisi lingkungan kerja yang baik sehingga karyawan dapat bekerja secara aman, nyaman, sehat dan optimal.

Berikut adalah komitmen Perusahaan terkait lingkungan kerja:

1. Lingkungan Tempat Bekerja

Petrosea menyediakan lingkungan tempat bekerja dengan konsep Green Office beserta fasilitas kebersihan, keamanan, kantin dan juga fasilitas olah raga, termasuk beberapa macam hal seperti, penerangan yang cukup, temperatur udara yang sesuai, serta ruangan kerja yang cukup untuk karyawannya bekerja. Kantor yang didesain untuk berkolaborasi dengan alam sekitar dengan tidak mencemari lingkungan, menggunakan penerangan alami, ruangan yang hemat energi, pengelolaan sampah kertas dan lain lain yang mendukung konsep green office ini.

Working Environment

Petrosea understands that the working environment is one of the factors that influence an employee's performance. Therefore, Petrosea strives to create a good working environment so that employees can work safely, comfortably, healthily, and optimally.

The Company's commitment regarding the working environment is as follows:

1. Workplace Environment

Petrosea provides a working environment with the green office concept, as well as hygiene facilities, security, cafeteria, sport facilities along with proper lighting, air temperature, as well as adequate workspace for the employees to do their work. Offices are designed to collaborate with the environment by not polluting, using natural lighting, energy-saving rooms, paper waste management and other things that support the green office concept.

2. Fasilitas Kantor

Pada hakikatnya, fasilitas kantor merupakan sarana yang dapat membantu karyawan untuk bekerja dengan baik. Oleh karena itu, Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas seperti meja, kursi, komputer, notebook, ATK standar dan ruang rapat. Salah satu fasilitas di dalam ruang rapat yang disediakan untuk menunjang agenda rapat adalah adanya layar monitor / smart TV yang bisa terkoneksi dengan perangkat notebook, tablet, serta mobile phone dengan jaringan wifi yang stabil.

3. Koperasi Karyawan Petrosea

Petrosea menjalankan Koperasi Karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Koperasi karyawan mengembangkan usaha bersama melalui beberapa bidang usaha yang terus berkembang untuk mendukung kebutuhan Perusahaan dan karyawan.

Beberapa bidang usaha yang dijalankan oleh Koperasi karyawan Petrosea adalah simpan pinjam, pengadaan barang dan jasa (pengadaan bus karyawan, seragam karyawan, alat tulis kantor, supply pantry, jasa cleaning service dan office boy). Selain itu, koperasi juga menjalankan usaha yang menjual berbagai macam produk kebutuhan karyawan lingkungan kantor pusat dan area proyek.

Koperasi Petrosea juga mendukung Perusahaan dalam menjalankan retention program dengan bekerja sama dengan Bank BUMN, yaitu dengan program saving plan, Car Ownership Program (COP) and Housing Ownership Program (HOP).

4. Ruang Menyusui

Petrosea menyediakan ruang laktasi/menyusui untuk karyawan perempuan. Keberadaan ruangan khusus tersebut membuat karyawan perempuan tetap bisa bekerja secara produktif, namun tidak melupakan aktivitas memompa ASI untuk diberikan kepada anak bayinya di rumah.

2. Office Facilities

In essence, office facilities are tools that can help employees perform effectively. Therefore, the Company provides various facilities, such as desks, seats, computers, notebooks, standard stationeries, as well as meeting rooms. One of the facilities present in the meeting rooms to support the meeting agenda is a screen monitor / smart TV which can be connected to a notebook, tablet and mobile phone device with a stable wifi network.

3. Koperasi Karyawan Petrosea

Petrosea has implemented its Koperasi Karyawan facility in order to increase job productivity and employee welfare. The Koperasi Karyawan develops joint efforts through several growing business areas to support both the Company's and employees' needs.

Several businesses managed by Koperasi Karyawan are savings and loans, procurement of goods and services, employee uniforms, office and pantry supplies and office boys. In addition, Koperasi Karyawan also sells a wide range of products to support employee requirements at all office and project site locations.

Koperasi Karyawan Petrosea also supports the Company in its retention program together with a State-Owned Bank, namely the saving plan program, Car Ownership Program (COP) and Housing Ownership Program (HOP).

4. Lactation Room

Petrosea provides a lactation/breastfeeding room for female employees. The existence of this room allows female employees to work productively while not abandoning breast-pumping activity to provide breast milk for their babies at home.

5. First Aid Room

Kantor pusat Petrosea menyediakan first aid room sebagai dukungan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya emergency, promotive dan preventive sesuai dengan standar pelayanan K3. Hal tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja tahun 2008 mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Dengan adanya first aid room, karyawan dapat berkonsultasi kapan pun dengan dokter Perusahaan maupun ERT Team secara online.

6. Forum Komunikasi

Beberapa forum komunikasi telah dijalankan oleh Perusahaan dalam rangka menciptakan suatu wadah yang dapat menerima setiap aspirasi karyawan dan membangun komunikasi dua arah baik antar karyawan maupun karyawan dengan Manajemen Perusahaan. Tahun 2019 ini terdapat beberapa forum komunikasi yang berjalan, di antaranya adalah:

• Ask Me Anything

Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2019 melalui kegiatan sharing session antara Presiden Direktur dengan karyawan terkait digital transformation Perusahaan. Pada kegiatan ini digunakan mentimeter sebagai wadah para karyawan dalam mengajukan pertanyaan kepada Presiden Direktur.

• Townhall Meeting

Dilakukan quarterly dan dihadiri oleh Direksi dan seluruh karyawan Petrosea di kantor pusat. Pada kegiatan ini, Direksi mempresentasikan pencapaian kinerja Perusahaan di tiap kuartal.

• Coffee Morning / Afternoon Tea

Dilakukan sebanyak lima kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, April, Juli, Oktober dan Desember. Kegiatan yang dihadiri oleh Direksi dan para General Manager, Dept. Head dan Manager tersebut merupakan kegiatan sharing session terkait kondisi terkini Perusahaan.

5. First Aid Room

Petrosea's head office provides a first aid room as a way to deliver emergency, promotive and preventive health services in accordance with the standards of OHS services. This is based on the Minister of Manpower's Regulation of 2008 regarding First Aid. With the establishment of the first aid room, employees can consult the Company doctor anytime as well as the ERT team online.

6. Communication Forums

Several communication forums were conducted by the Company as a place where every employee can express their aspirations and two-way communication between employees or between employees and the company's management. In 2019, several communication forums were conducted, such as:

• Ask Me Anything

This event was held for the first time on August 30, 2019 through a sharing activity between the President Director and employees regarding the Company's digital transformation. During this event, the employees used a mentimeter to directly ask questions to the President Director.

• Townhall Meeting

Held quarterly and is attended by the Board of Directors and all Petrosea employees at the head office. During this activity, the Board of Directors present the Company's performance during the last quarter.

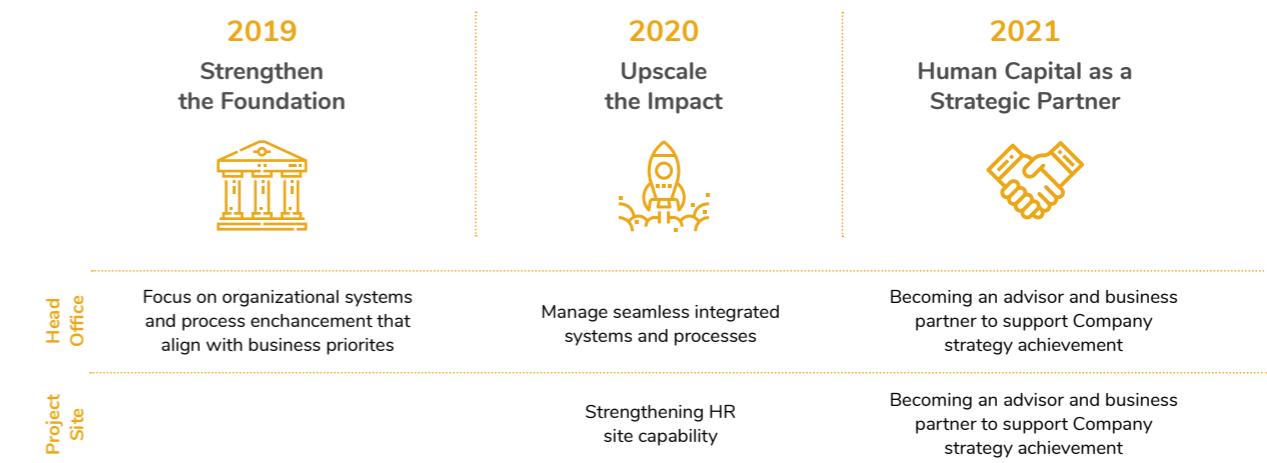
• Coffee Morning / Afternoon Tea

Conducted times a year in January, April, July, October and December. This event, attended by the Board of Directors and Managers, Heads of Departments, the GM and those with higher positions, is a sharing session.

Human Capital Roadmap

Petrosea telah memiliki Human Capital Roadmap yang merupakan peta strategis perjalanan Divisi Human Capital untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi tinggi, membantu Perusahaan mencapai performa yang optimal, serta selaras dengan arah dan kebutuhan bisnis ke depannya.

Peta strategis tersebut memiliki rentang waktu selama tiga tahun, yaitu 2019, 2020, hingga 2021.



Ke depannya, diharapkan Divisi Human Capital dapat meningkatkan peran menjadi partner strategis di dalam Perusahaan, baik pada tingkat implementasi di project site maupun proses penyusunan kebijakan di kantor pusat. Strategi yang diimplementasi untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- Pengembangan sistem dan proses organisasi yang sejalan dengan prioritas bisnis, serta akan meningkatkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan
- Pengelolaan sistem dan proses yang terintegrasi dan komprehensif
- Peningkatan peran sebagai advisor dan business partner dengan memberikan rekomendasi strategis demi mencapai tujuan Perusahaan
- Penguatan kapabilitas tim Human Capital operasional di seluruh project site

Human Capital Roadmap

Petrosea has a Human Capital Roadmap which acts as a strategic map for the Human Capital Division's journey to produce employees with high competencies and qualifications that can help the Company to achieve optimal performance and are in agreement with the direction as well as future business requirements.

The strategic map has a three year period starting in 2019, 2020 until 2021.

In the future, it is hoped that the Human Capital Division can enhance its role to become a strategic partner within the Company, both at the implementation level at project sites and during the policy-making process at the head office. The strategies implemented to reach this goal are as follows:

- Developing organizational systems and processes that are in line with business priorities in order to improve the overall performance of the Company
- Managing comprehensive and integrated systems and processes
- Improving their role as an advisor and business partner by providing strategic recommendations to achieve company goals
- Strengthening the capabilities of the Human Capital operational teams at all project sites

MANAJEMEN ASET

ASSET MANAGEMENT

Asset Management Group (AMG) adalah divisi yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset dan peralatan produksi agar dapat dioperasikan secara baik, aman, dan efisien demi mendukung kinerja Perusahaan.

Struktur Tata Kelola AMG

Secara struktur, AMG dibagi menjadi dua grup, yaitu Kebijakan-Strategi dan Operasional Aset. Dua grup besar ini dipimpin oleh seorang General Manager yang melapor langsung ke Deputi Direktur. Berikut adalah tugas dan tanggung jawabnya:

Grup Kebijakan-Strategi

- Perencanaan pembelian, perbaikan dan pengantian peralatan untuk jangka panjang, menengah dan jangka pendek
- Perencanaan kinerja dari seluruh peralatan kerja
- Pembuatan prosedur baku dan kebijakan perbaikan peralatan
- Pengawasan penerapan kebijakan dan anggaran biaya
- Pengembangan dan perbaikan kinerja AMG ke depan

Grup Operasional

- Melaksanakan kebijakan, strategi dan gagasan pengembangan baru yang telah dibuat dan disetujui bersama agar sesuai dengan yang direncanakan
- Berhubungan langsung dengan operasi di lapangan dan memberikan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang

Dalam pelaksanaan tugasnya, AMG didukung oleh beberapa divisi terkait, seperti Divisi Finance & Accounting untuk menyampaikan laporan anggaran biaya dan masukan mengenai kebijakan keuangan dan anggaran biaya, Divisi SCM untuk pengadaan material & spare part dalam mendukung aktivitas perawatan peralatan, Divisi Human Capital untuk pengembangan dan pelatihan tenaga kerja, serta Divisi SHE untuk memberikan kebijakan, arahan dan pengawasan terhadap keselamatan & kesehatan tenaga kerja, lingkungan dan peralatan.

the Asset Management Group (AMG) is a division responsible for managing assets and production equipment to ensure that it operates properly, safely and efficiently in order to support the Company's performance.

AMG Governance Structure

Structurally, AMG is divided into two groups, namely the Policy-Strategy group and Operations group. These two large groups are led by a General Manager who reports directly to a Deputy Director. The duties and responsibilities are as follow:

Policy-Strategy Group

- Plan the purchase, repair and replacement of equipment for the long, medium and short term
- Plan the performance of all work equipment
- Create standard procedures and equipment repair policy
- Supervise the implementation of policies and budgets
- Develop and improve future AMG performance

Operational Group

- Implement policies, strategies and ideas for new development that have been created and agreed together to ensure they go ahead as planned
- Directly interact with on-field operations and provide input for future improvements

In carrying out its duties, AMG is supported by several related divisions, such as the Finance & Accounting Division, which submits budget reports and provides input regarding financial and budget policies, the SCM Division for the procurement of material and spare parts to support equipment repair activities, the Human Capital Division for employee development and training, as well as the SHE Division to provide policies, direction and supervision for employee safety & health, the environment as well as equipment.

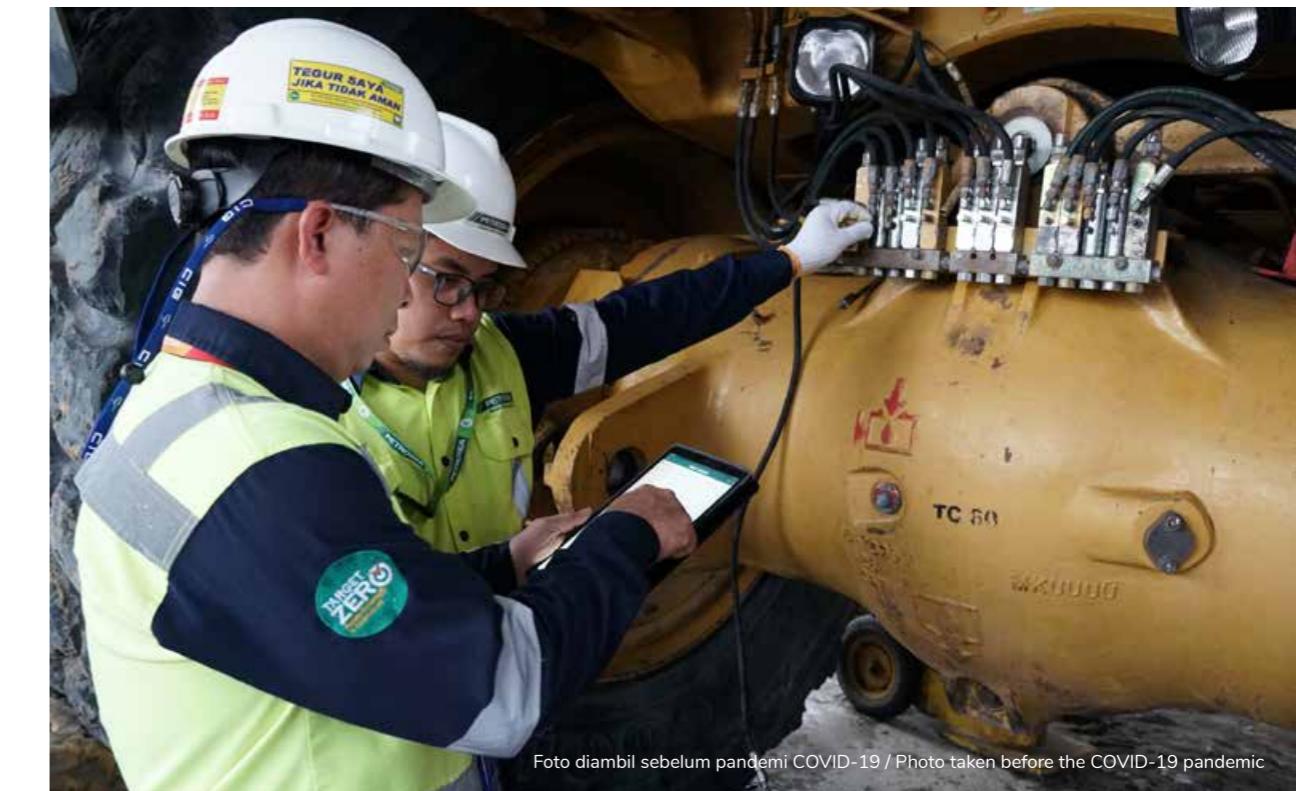


Foto diambil sebelum pandemi COVID-19 / Photo taken before the COVID-19 pandemic

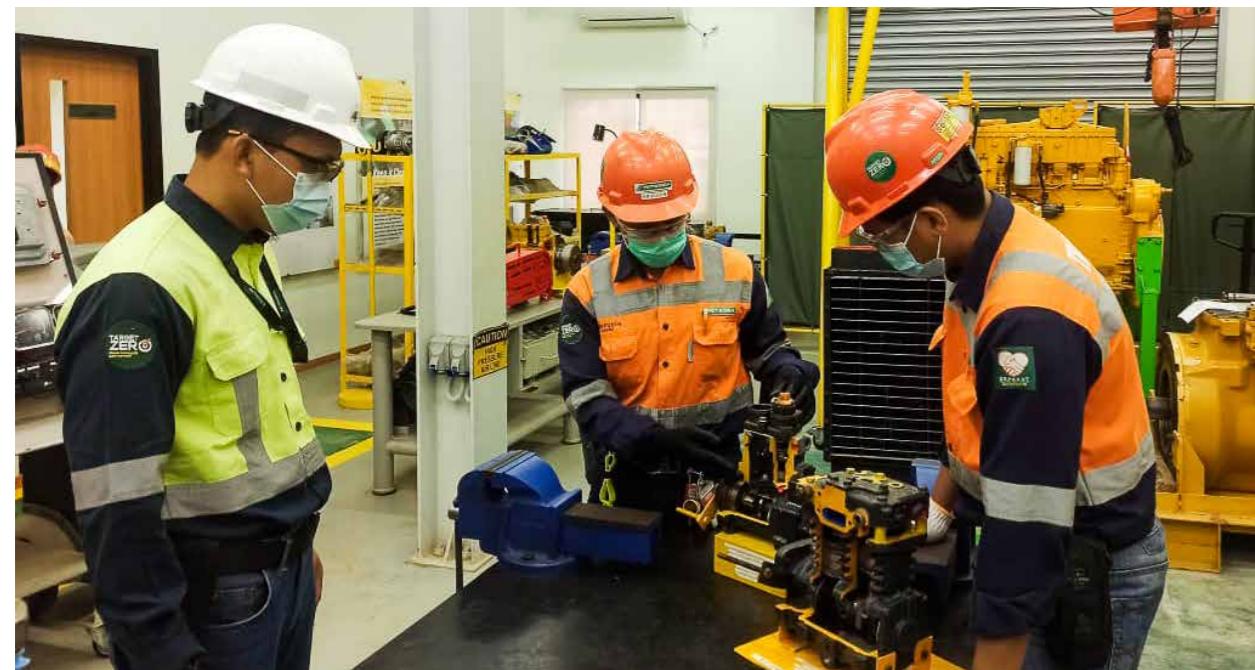
Program Kerja AMG Tahun 2020

Komitmen AMG untuk terus memperbaiki diri dan mencapai hasil terbaik pada tahun 2020 telah menghasilkan beberapa program kerja, baik sebagai kelanjutan dari program sebelumnya maupun terobosan baru dalam bentuk:

1. Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan
2. Life Cycle Cost
3. Transformasi Digital AMG
4. Internal Component Rebuilt
5. Tyre Management
6. Pemanfaatan Aset & Efisiensi Biaya
7. AMG Cost Initiatives Charter
8. Risk Management (COVID-19)
9. Asset Management Self-Assessment
10. Lifting Management
1. Safety, Health & Environment
2. Life Cycle Cost
3. AMG Digital Transformation
4. Internal Component Rebuilt
5. Tyre Management
6. Asset Utilization & Cost Efficiency
7. AMG Cost Initiatives Charter
8. Risk Management (COVID-19)
9. Asset Management Self-Assessment
10. Lifting Management

AMG Work Program in 2020

AMG's commitment to continue to improve and achieve the best outcome in 2020 resulted in several work programs, both the continuation of previous programs and new breakthroughs in the form of:



Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan

K3L adalah bagian penting yang tak terpisahkan dari seluruh proses operasional bisnis di Petrosea. Selain sebagai bagian dari core values Perusahaan, K3L juga merupakan salah satu bagian dari way of working di Petrosea (Petrosea WoW). Sepanjang tahun 2020, AMG terus meningkatkan kualitas program SHE di setiap proses operasional bisnis Perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja secara signifikan, dan dapat dilihat dari pencapaian leading indicators maupun lagging indicators.

Di bawah ini merupakan ringkasan dari kinerja K3L di AMG pada tahun 2020:

1. Pencapaian leading indicator di atas 100% dari target yang merupakan kontribusi dari seluruh site AMG
2. Nihil kasus kecelakaan yang menyebabkan cedera di seluruh site AMG
3. Tidak terdapat potensi insiden serius selama tahun berjalan
4. Mengurangi Total Recordable Injury Rate (TRIR) dari 0,28 menjadi 0,00
5. Total kasus kecelakaan (all types) berkurang dari tahun sebelumnya, dari 18 kasus menjadi 6 kasus (5 equipment damage, satu property damage) untuk seluruh site AMG

Safety, Health & Environment

SHE is an integral part of all business operations at Petrosea. In addition to being part of the Company's core values, SHE also forms part of Petrosea's way of working (Petrosea WoW). Throughout 2020, AMG continuously enhanced the quality of various SHE programs in all Company business operations, which resulted in significant performance improvements, and shown from the achievement of leading indicators and lagging indicators.

Below is a summary of the SHE performance of AMG in 2020:

1. The leading indicator achievement exceeded 100% from the target, with contributions from all AMG sites
2. Zero incidents regarding injuries at all AMG sites
3. There were No potentially serious incidents during the year
4. Reduced Total Recordable Injury Rate (TRIR) from 0.28 to 0.00
5. Lowered the number of total cases of accidents (all types) from the previous year, from 15 cases to 6 cases (5 equipment damages, one property damage) at all AMG sites

Untuk memastikan seluruh program unggulan diterapkan dengan konsisten dalam semangat continuous improvement, tahun ini dilakukan enhancement terhadap implementasi Hand Injury Control Protocol (HICP) dan Work With Energy (WWE). Ini dilakukan dengan memperbaiki kekurangan dan menghilangkan proses yang tidak efisien, serta diperkuat dengan program implementasi Safety is My Right yang disebut sebagai "Pantas Selamat" (Panta Asasi Keselamatan), guna meningkatkan awareness karyawan bahwa keselamatan kerja adalah hak yang mutlak.

Program-program tersebut terus dikampanyekan melalui lebih dari 300 daily poster digital yang disebar ke setiap proyek melalui SHE Focus Program bulanan dan melalui AMG Weekly Scorecard Meeting yang melibatkan AMG Leader dari seluruh lokasi proyek. Meski di tengah situasi pandemi COVID-19, AMG terus berupaya menjaga konsistensi dan kestabilan proses bisnis yang menjamin kesehatan dan keselamatan seluruh karyawan.

Penerapan Protokol COVID-19

AMG sangat proaktif dalam memastikan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di setiap lokasi proyek yang dikontrol melalui:

- Compliance checklist verification
- AMG COVID Control Meeting & Discussion
- Weekly COVID Control Report

Dalam konteks penerapan protokol COVID-19 di lingkungan kerja selama terjadi pandemi, tim AMG (terutama di Balikpapan) mempelopori terealisasinya operasional Fasilitas Observasi Mandiri (FOM), Isolation Care Balikpapan (ICB) dan PCR Lab INSOL (Indika Solidarity) untuk melindungi seluruh karyawan di lokasi proyek yang berada di wilayah Kalimantan Timur.

Sepanjang tahun 2020, melalui aktivitas operasional dari setiap fasilitas tersebut, telah dilakukan lebih dari 5000 screening swab test dan lebih dari 3000 rapid test dengan sistem karantina, serta menangani lebih dari 200 karyawan yang terkonfirmasi positif COVID-19 sampai dengan sembuh.

To ensure that all leading programs were applied consistently in line with the continuous improvement spirit, this year the Hand Injury Control Protocol (HICP) and Work With Energy (WWE) was implemented. This was done by improving shortcomings and eliminating inefficient processes, as well as strengthened by the implementation of the "Safety is My Right" program, which is also called "Pantas Selamat" (Five Safety Rights), in order to increase employee awareness that occupational safety is their absolute right.

The programs were promoted using more than 300 digital daily posters which were distributed to each project through the monthly SHE Focus Program and AMG Weekly Scorecard Meeting involving AMG leaders from all site locations. Although amid the COVID-19 pandemic, AMG continued to strive to maintain the consistency and stability of business processes in order to ensure the health and safety of all employees.

Implementation of COVID-19 Protocol

AMG proactively makes certain that COVID-19 health protocols at all project sites are controlled through:

- Compliance Checklist Verification
- AMG COVID Control Meeting & Discussion
- Weekly COVID Control Report

Within the context of the implementation of COVID-19 health protocol throughout the Company's working environment during the pandemic, the AMG team (especially in Balikpapan) pioneered the realization of the Independent Observation Facility (FOM), Isolation Care Balikpapan (ICB) and INSOL (Indika Solidarity) PCR Lab to protect all employees located at project sites in the East Kalimantan area.

During 2020, through the operational activities at these facilities, more than 5000 screening swab tests and more than 3000 rapid tests were conducted using a quarantine system, as well as handling of more than 200 employees who were confirmed as COVID-19 positive until they made full recoveries.

Manajemen Risiko (COVID-19)

Situasi pandemi COVID-19 telah melanda hampir di seluruh dunia dan berdampak pada berbagai sektor industri dan bisnis tanpa terkecuali. Oleh karena itu, Petrosea bergerak cepat dengan memetakan seluruh potensi risiko yang terjadi serta menentukan dan melakukan penanganan khusus demi menghilangkan atau mengurangi potensi risiko yang terjadi, baik secara strategis dan operasional. Fokus utama manajemen krisis, di antaranya adalah:

1. Pemantauan terhadap risiko kesehatan dan ketersediaan personil, baik di kantor pusat, kantor perwakilan di Balikpapan dan seluruh lokasi proyek selama pandemi COVID-19, yaitu berupa pengaturan jam kerja, cuti, pembatasan interaksi selama di camp maupun di tempat kerja dan lain sebagainya
2. Pemantauan terhadap risiko ketersediaan komponen, suku cadang dan pelumas, berkaitan dengan kemungkinan gangguan ketersediaan pasokan material dari mitra distributor mengalami gangguan distribusi logistik di setiap lokasi proyek
3. Pemantauan terhadap cost management di setiap lokasi proyek untuk memastikan proses implementasinya dapat tetap terjaga dan tidak melebihi anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya
4. Memastikan kegiatan produksi tidak terganggu, dengan tetap menjaga kualitas perbaikan dan perawatan unit yang berjalan di setiap project level. Salah satu bentuk dukungannya adalah memastikan setiap produk teknologi digital AMG (PdM, ARMS & Digital Reporting) digunakan dengan maksimal serta mengoptimalkan kualitas perbaikan dan perawatan unit itu sendiri, juga senantiasa dilakukan perbaikan secara berkelanjutan di setiap area strategis perawatan unit.

Risk Management (COVID-19)

The COVID-19 pandemic situation has ravaged the entire world and had an impact on all industrial and business sectors, without exception. Therefore, Petrosea acted swiftly by mapping all potential risks as well as determining and carrying out specific actions in order to eliminate or mitigate potential risks that may have an affect on the strategic or operational aspects. The main focus of this crisis management were amongst others:

1. Monitoring of health risks and the availability of personnel at the head office, representative office in Balikpapan and all site locations during the COVID-19 pandemic by arranging working hours, leave, interaction restrictions in the camp and workplace and others
2. Monitoring of risks related to component availability, spare parts and lubricants, related to the disruption possibility of material supplies from distributor partners that experience disruptions to their logistic distributions at each site location
3. Monitoring of cost management at each site location to ensure the implementation process can be maintained and does not exceed the predetermined budget

4. Ensuring that production activities are not disrupted by sustaining the quality of repair and maintenance of units running at each project level. One form of support is ensuring that each AMG digitalization product (PdM, ARMS & Digital Reporting) are fully utilized to optimize the quality of repair and maintenance of the units themselves as well as continuous improvement in every strategic area of unit maintenance.

Life Cycle Cost

Life Cycle Cost (LCC) adalah dasar penerapan strategi AMG yang berdampak pada aspek keuangan terkait manajemen aset, termasuk biaya operasional alat per jam operasi. Hal ini tentunya juga berdampak langsung terhadap profitabilitas dan arus kas Perusahaan.

Dengan data penggunaan alat berat di masa yang lalu dan dengan peningkatan perawatan dan strategi pemeliharaan yang dikembangkan dan diimplementasikan selama bertahun-tahun, kami yakin bahwa masa manfaat unit dari beberapa model alat dapat diperpanjang.

Transformasi Digital AMG

Sebagai salah satu langkah strategis untuk memastikan Petrosea semakin kompetitif, khususnya di industri jasa pertambangan, pada bulan Juni 2018, Petrosea meluncurkan Project Minerva yang mentransformasi Perusahaan demi meningkatkan efektifitas operasionalnya, dimana AMG juga harus mengubah cara berpikir, berperilaku serta meningkatkan budaya kerja, baik secara individu maupun tim. Tujuannya adalah untuk memastikan sustainable superior performance Perusahaan di masa yang akan datang.

AMG terlibat dalam tiga inisiatif transformasi digital, yaitu:

1. **Aplikasi Asset Resources Management System (ARMS)**, yang merupakan bagian dari AMG workstream di Project Minerva. Aplikasi ini digunakan untuk mencapai salah satu inisiatif utama AMG, yaitu optimisasi cost dan performance dari peralatan
2. **Predictive Maintenance (PdM)**, yang merupakan digital platform untuk memantau kondisi kesehatan unit dan komponen. Sistem ini telah di-upgrade dengan menambahkan beberapa fitur kemampuan predictive maintenance guna memastikan tercapainya kinerja optimal serta mendukung program strategis Perusahaan dalam rangka memperpanjang umur komponen menjadi 150%

Life Cycle Cost

The Life Cycle Cost (LCC) serves as the basis for the implementation of AMG's strategy which impacts the financial aspect in relation with asset management, including the operational cost per hour of operation. This also directly impacts on the profitability and cash flow of the Company.

From data regarding heavy equipment use in the past and with improvements in maintenance that have been developed and implemented for several years, we believe that the life cycle of several unit models can be extended.

AMG Digital Transformation

As one of the strategic steps to ensure that the Company remains competitive, especially in the mining services industry, in June 2018 Petrosea launched Project Minerva, which transformed Petrosea in order to increase operational effectiveness, in which we also had to change our mindset, behaviour, as well as enhance our working culture, both as individuals and teams. The aim is to ensure a sustainable superior performance in the coming years.

AMG is involved in three digital transformation initiatives, namely:

1. **Asset Resources Management System (ARMS)** application, which is a part of the AMG workstream in Project Minerva. This application is used to achieve one of AMG's main initiatives, which is the optimization of the cost and performance of equipment
2. **Predictive Maintenance (PdM)**, a digital platform used to monitor the health of units and components. This system has been upgraded by adding the predictive maintenance feature to ensure that optimum performance is achieved as well as to support the Company's strategic program to extend component life by 150%



3. **Digital Control Tower (Maintenance Dashboard)**, yang berfungsi sebagai radar untuk memonitor data secara live & real-time atas kondisi aktual yang terjadi di tingkat operasional, serta secara berkala memberikan input dan analisa guna memudahkan manajemen dalam menentukan strategi yang tepat dalam mendukung kegiatan di AMG, baik di tingkat corporate maupun kegiatan operasional di lokasi proyek

Petrosea Support Facilities (PSF) Workshop

Petrosea Support Facilities (PSF) Workshop merupakan salah satu inovasi internal yang dapat membantu menurunkan biaya produksi component rebuild dan fabrikasi. Pengembangan perluasan PSF Workshop sepanjang tahun 2020 masih terus berlanjut guna memastikan dan menunjang operasional proyek lini bisnis Kontrak Pertambangan dan Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi yang saat ini sedang beroperasi, serta proyek-proyek lain di masa yang akan datang.

Pencapaian PSF Workshop atas penurunan biaya (cost saving) hingga bulan Desember 2020 adalah 127% dari nilai yang ditargetkan di tahun 2020 sebesar Rp 29.580.000.000 dengan total pencapaian mencapai Rp 37.499.177.000.

3. **Digital Control Tower (Maintenance Dashboard)**, which functions as a radar to conduct live & real-time monitoring of actual conditions in the operational level as well as to periodically provide input and analysis to facilitate management in determining a precise strategy to support AMG activities, both at the corporate level and operational activities at the project sites

Petrosea Support Facilities (PSF) Workshop

The PSF (Petrosea Support Facility) Workshop is one of the internal innovations that can help to reduce the production cost of component rebuilding and fabrication. Expansion of PSF Workshop in 2020 has continued to ensure and support the current project operations from the Contract Mining and Engineering, Procurement & Construction business lines as well as other projects in the future.

The achievement of the PSF Workshop in regards to cost saving until December 2020 reached 127% from the value targeted in 2020 of Rp 29,580,000,000 with its total achievement reaching Rp 37,499,177,000.

Tyre Management

Petrosea berhasil mengimplementasi inisiatif tyre maintenance & repair dengan efektif pada tahun 2020, setelah sukses melakukan pemeliharaan serta perbaikan tyre untuk dua proyek utama di Kontrak Pertambangan, yaitu proyek Kideco Jaya Agung dan proyek Tabang, yang dilakukan sepenuhnya oleh tim internal AMG.

Pencapaian kinerja tahun 2020 meningkat secara signifikan, seperti yang dapat dilihat secara singkat pada penjelasan dibawah ini:

- Pencapaian tyre lifetime meningkat 11% dari tahun sebelumnya, pencapaian rata-rata 9.321 jam menjadi 10.455 jam, dimana pencapaian ini melebihi target yang ditentukan sebesar 10.000 jam
- Total tyre disposal (scrap) tahun 2020 turun signifikan menjadi 375 ban atau 18% dari total tyre disposal tahun sebelumnya, yaitu 456 ban
- Remaining Tread Depth (RTD) hingga December 2020 mencapai 39%, dimana tahun sebelumnya mencapai 46%, sedangkan target tahun 2020 adalah sebesar 40%
- In-house tyre repair untuk heavy duty truck dan medium truck (tyre 27,00R49 dan 12,00R24) telah dilakukan dan berjalan dengan baik sesuai kebutuhan
- Tyre cost efficiency dilakukan untuk keperluan re-grooving oleh in-house Tyreman di lapangan
- Pemasangan super large bore untuk mengurangi downtime saat pengisian atau penambahan angin
- Kegiatan tyre management awareness dilakukan melalui campaign posters untuk meningkatkan kepedulian tentang kerusakan tyre kepada seluruh karyawan, khususnya para operator dan maintenance team
- Mencari alternatif penyedia jasa non premium tyre product (termasuk consumables) untuk mengurangi biaya dan maintenance
- Melakukan mapping dan trial untuk Tyre Pressure Monitoring System (TPMS) agar dapat diimplementasi pada tahun 2021
- Search of alternative non-premium tyre product services providers (including consumables) to reduce cost and maintenance
- Conduct mapping and trials for the Tyre Pressure Monitoring System (TPMS) before implementation in 2021

Tyre Management

Petrosea successfully implemented a tyre management and repair initiative in 2020, after managing to carry out tyre maintenance & repairs at two major Contract Mining projects, namely the Kideco Jaya Agung project and Tabang project, which was fully carried out by AMG internal team.

The performance achievement in 2020 improved significantly, as briefly indicated below:

Pemanfaatan Aset & Efisiensi Biaya

Hal-hal yang dilakukan Perusahaan dalam rangka pemanfaatan aset dan efisiensi biaya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan unit direncanakan dan dilaksanakan dengan seksama dan memperhitungkan semua aspek terkait, di antaranya aspek teknis, total biaya kepemilikan (TCO - Total Cost of Ownership) dan total nilai kepemilikan (TVO – Total Value of Ownership)
2. Aspek teknis dikaji dan ditelaah untuk memastikan bahwa spesifikasi teknis unit peralatan sudah paling optimal dan efektif untuk mendukung kegiatan operasional di setiap lini bisnis, sekaligus memastikan bahwa setiap unit peralatan sudah mengadopsi teknologi terbaru yang sudah terbukti
3. Total Cost of Ownership (TCO) diperhitungkan dengan seksama untuk memastikan bahwa unit peralatan yang akan dipilih memiliki biaya yang paling optimal terhadap nilai produksi yang akan dihasilkan
4. Total Value of Ownership (TVO) pada akhirnya diperhitungkan dengan memasukkan variabel aspek teknis dan TCO untuk menghasilkan unit peralatan terpilih, selain untuk memenuhi aspek teknis dan membutuhkan biaya kepemilikan yang cukup, juga dapat memberikan nilai pengembalian (return value) yang tertinggi di antara unit peralatan sejenis lainnya
5. Pengecekan data aktual unit (stock take) dilaksanakan secara rutin dua kali setahun untuk memastikan jumlah, kondisi dan lokasi dari unit peralatan yang dimiliki dan dioperasikan. Ruang lingkup pengecekan mencakup unit peralatan major dan minor

Asset Utilization & Cost Efficiency

The following actions have been carried out by the Company for asset utilization and cost efficiency:

1. Unit selection is planned and carried out carefully by taking into account all related aspects, namely the technical aspect, Total Cost of Ownership (TCO) and Total Value of Ownership (TVO)
2. The technical aspects are reviewed to ensure that technical specifications of the equipment are optimal and effective to support operational activities in each business line, while ensuring that all equipment has adopted the latest proven technology.
3. Total Cost of Ownership (TCO) is calculated carefully to ensure that the units that will be selected have an optimal cost to production value ratio
4. Total Value of Ownership (TVO) is ultimately calculated by including the technical aspects and TCO variables to determine the chosen units that meet the technical aspect requirements, require adequate cost of ownership, and are able to provide the highest return value out of other similar units

5. Examination of the actual data of units (stock take) is conducted routinely twice a year to ensure the number, condition and location of units owned and operated. The scope of examination includes major asset and minor asset

Dengan menjalankan program kerjanya, pada tahun 2020 AMG berhasil mencatatkan pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Peningkatan Physical Availability (PA) secara berkelanjutan, dari 87,2% (2016), 86,5% (2017), 89,2% (2018), 91,4% (2019) menjadi 93,2% di 2020 (dari target 91%)
2. Peningkatan Mean Time Between Stoppages (MTBS) secara berkelanjutan, dari 46,2 jam (2016), 51,5 jam (2017), 52,4 jam (2018), 70,8 jam (2019) dan di 70,8 jam di 2020 (dari target 65 jam)
3. Efisiensi biaya perawatan peralatan produksi dan peralatan pendukung. Total actual Cost per Hour (CpH) di proyek Kontrak Pertambangan adalah sebesar US\$63,38 per jam (target 2020 adalah US\$66,77 per jam)

AMG Cost Initiative Charter

Berbagai inisiatif continuous improvement terus dilaksanakan AMG untuk menciptakan nilai tambah serta memberikan solusi terbaik bagi pengembangan usaha Petrosea ke depannya. Salah satunya adalah dengan berperan aktif dalam mengelola seluruh inisiatif yang dilaksanakan, baik yang bersifat top-down maupun bottom-up, termasuk product improvement dan inisiatif yang berasal dari OEM, dealership serta hasil review terhadap performance unit peralatan dan permasalahan keselamatan.

Secara umum, key activities yang dijalankan untuk memastikan seluruh inisiatif memberikan dampak optimal terhadap performa aset, baik dari sisi produksi maupun biaya adalah sebagai berikut:

1. Memastikan keseluruhan manajemen inisiatif di AMG memiliki proses dan pengendalian yang baku agar dalam implementasinya tidak ada kerancuan dalam prioritas dan eksekusinya, serta dapat

In executing its work program, in 2020 AMG managed to record the following performance achievements:

1. Continuous increase of Physical Availability (PA), from 87.2% (2016), 86.5% (2017), 89.2% (2018), 91.4% (2019) to 93.2% in 2020 (from the target of 91%)
2. Continuous increase of Mean Time Between Stoppages (MTBS), from 46.2 hours (2016), 51.5 hours (2017), 52.4 hours (2018), 70.8 hours (2019) to 70.8 hours in 2020 (from the target of 65 hours)
3. Maintenance cost efficiency for production equipment and supporting equipment. The total actual Cost per Hour (CpH) at Contract Mining projects was US\$63.38 per hour (the target for 2020 was US\$66.77 per hour)

AMG Cost Initiative Charter

Various continuous improvement initiatives have been carried out by AMG in order to create added value as well as provide the best solutions for Petrosea's future business development. One way is to actively participate in managing all ongoing initiatives, both top-down and bottom-up, including product improvements and initiatives from OEM, dealerships as well as review results of equipment and safety issues.

In general, the key activities implemented to ensure that all initiatives have an optimal impact toward asset performance, both in the production and general cost aspects, are as follows:

1. Ensure that the management of initiatives at AMG has standardized processes and controls to ensure that they are implemented without any confusion in regards to priority and execution and can be carried

dilakukan secara maksimal. Salah satu langkah kunci yang sudah dijalankan adalah memperbaharui flow dari proses pengelolaan initiatives secara keseluruhan, termasuk mengakomodir program CINTA Petrosea, project trial dan implementasinya

2. Berkoordinasi dengan seluruh OEM dealership untuk memastikan bahwa semua inisiatif dan teknologi terkini dapat diaplikasikan pada unit peralatan Petrosea, sehingga dapat dilakukan pemetaan serta diimplementasikan dengan manajemen pengendalian dan monitoring yang terstruktur
3. Melakukan koordinasi lanjutan dengan Divisi Human Capital untuk memastikan kompetensi serta pemahaman terhadap manajemen inisiatif dapat ditingkatkan di semua area dan lini AMG

Asset Management Self-Assessment (AMSA)

Sebagai bentuk komitmen AMG dalam hal menjaga kualitas, kami secara rutin melakukan program audit kepatuhan terhadap manajemen proses di setiap aktivitas kerja yang dijalankan. Program ini dilakukan dua kali dalam setahun dengan melibatkan tim senior manajemen di AMG. Program ini bukan hanya sekedar melakukan pengamatan dan penilaian, namun juga melakukan perbaikan dan pengajaran secara langsung terhadap setiap penyimpangan prosedur dan panduan yang ditemukan saat proses audit. Oleh karena itu, proses ini lebih fokus pada proses assessment dan coaching untuk semua lini project team AMG.

Fokus obyek assessment AMSA meliputi fungsi dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas maintenance planning, work execution, warranty & external repair, tyre management, lifting & rigging management, SQC completion, predictive & condition monitoring, asset plan & register serta budgeting & cost.

out optimally. One key measure already implemented is the updating of overall initiative management process flows, including accommodating the CINTA Petrosea program, project trial, as well as implementation

2. Coordinate with all OEM dealerships to ensure that all initiatives and latest technology can be applied to Petrosea's equipment as well as mapped and implemented with structured control and monitoring management
3. Conduct continued coordination with the Human Capital Division to ensure that competency and understanding toward initiative management can be improved in all areas and elements of AMG

Asset Management Self-Assessment (AMSA)

As a form of AMG's commitment to maintain quality, we routinely conduct a compliance audit program for process management in working activity. This program is carried out twice a year by involving AMG's senior management team. In addition to monitoring and assessment, this program also includes direct improvements and coaching in case there are any procedural and guideline irregularities found during the audit process. This process therefore tends to focus more towards the assessment and coaching process for all elements of AMG's project team.

The focus of AMSA's assessment includes functions and matters related to various activities, including maintenance planning, work execution, warranty & external repair, tyre management, lifting & rigging management, SQC completion, predictive & condition monitoring, asset plan & register as well as budgeting & cost.



Lifting Management

Pada tahun 2020, Petrosea melakukan transisi pengembangan operasional lifting di seluruh lokasi proyek, yang mana pada tahun sebelumnya rangkaian mekanisme prosesnya belum memenuhi standar kegiatan operasional lifting.

Hal-hal utama dalam operasi lifting yang berlaku di seluruh area kerja Perusahaan, baik yang dilakukan secara internal dan eksternal, dirancang dan dilakukan pengembangan sesuai dengan:

1. Kebijakan Mutu & SHE di Perusahaan
2. Siklus PDCA (Plan – Do – Check – Act)
3. Pendekatan model business process dan risk management sesuai ISO 9001
4. Pemenuhan terhadap referensi hukum dan teknis (Standard/Code)

Pada tahun 2020, inisiatif Lifting Management telah melakukan terobosan kinerja yang progresif dibandingkan dengan tahun sebelumnya berikut ini:

1. Lifting Plan

Proses operasional lifting diatur secara komprehensif, mulai dari prosedur, sereta gambar dan spesifikasi lifting tools yang diperlukan untuk menilai secara akurat semua faktor beban dan faktor-faktor penting lain yang berkaitan dengan proses lifting

2. Personal Lifting Management System

Kualifikasi personil lifting terus dikembangkan dengan fokus kepada kompetensi, pengetahuan dan pemenuhan klasifikasi persyaratan minimum standar yang berlaku di Pemerintah. Hal ini dilakukan dengan merujuk kepada ratifikasi dari ketentuan standar nasional, internasional dan penerima jasa, yang memudahkan perspektif yang sama untuk masing-masing lini bisnis

3. Peta Bisnis dari Lifting Process

Peta bisnis dari lifting process dibuat untuk menjelaskan flowchart pelaksanaan, baik seleksi, operasi, pemeliharaan, perbaikan perangkat serta ketaatan terhadap prosedur yang berlaku

Lifting Management

In 2020, Petrosea made a transition regarding the development of lifting operations at all project sites. During the previous year, the series of process mechanisms had yet to meet the standard of lifting operations.

The main aspects of lifting operations at all Company work locations, both those carried out internally or externally, are designed and enhanced in line with:

1. Company Quality & SHE Policy
2. PDCA cycle (Plan – Do – Check – Act)
3. Business process and risk management model approaches in accordance with ISO 9001
4. Compliance towards legal and technical references (Standard/Code)

In 2020, the Lifting Management initiative made several progressive performance breakthroughs compared to last year as follows:

1. Lifting Plan

The operational lifting process is regulated comprehensively, beginning with the procedure as well as image and specification of lifting tools needed to accurately assess all weight factors and other important factors related to the lifting process

2. Personal Lifting Management System

The qualifications of lifting personnel are continuously developed with a focus on competence, knowledge and fulfillment of the classification of the minimum standard requirements applicable in the Government. This is done by referring to the ratification of the provisions of national, international and service recipient standards, which facilitate the perspective for each business line

3. Lifting Process Business Map

The lifting process business map has been created to explain the flowchart of the lifting execution, from selection, operation, maintenance, equipment repair as well as compliance with prevailing procedures

Pengembangan Kompetensi AMG

Pada tahun 2020, AMG secara berkesinambungan melanjutkan program peningkatan kompetensi sumber daya manusianya. Langkah-langkah yang telah diambil adalah melanjutkan investasi manhours dari tahun-tahun sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dengan tujuan untuk mengembangkan organisasi AMG menuju kesiapan implementasi standar ISO:55001.

Program Pengembangan Staf AMG

Untuk menghadapi seluruh tantangan di masa mendatang dan mengantisipasi digital disturbance yang tidak dapat dihindari di era Industri 4.0, AMG telah melakukan evaluasi terhadap business process yang berfokus pada penguasaan area, guna mencapai resolusi AMG 2021-2023 dengan new DNA.

Berikut adalah program pengembangan staf AMG pada tahun 2020:

- Kompetensi root cause analysis bagi para AMG leaders dan front-line staff
- Internal quality management system auditor bagi para praktisi dan pengembangan tugas quality management system untuk AMG operations sebagai kelanjutan dari penguatan CINTAI ASET (Cleaning, Inspection, Condition Monitoring Analysis, Planning/Scheduling & Execution) & SQC (Supervision Quality Checklist)
- Membangun alignment antara kompetensi secara overall bagi staf AMG terhadap business progress dan strategi new DNA AMG

Program Pengembangan Teknisi AMG

Inisiatif dan capaian kinerja yang telah terbukti pada 2019 menjadi pijakan bagi perjalanan AMG di masa yang akan datang, termasuk kesiapan Petrosea Support Facilities (PSF) menjadi rebuilding centre dengan standar Caterpillar Contamination Control Star System dalam cakupan kesiapan sertifikasi standar seri ISO 55001 Asset Management.

AMG Competency Development

In 2020, AMG continued its program to improve the competency of its human capital. The steps taken included continuing the manhours investments from previous years that were adjusted to operational requirements with the aim of developing the AMG organization to ensure its readiness to implement the ISO:55001 standard.

Development Programs for AMG Staff

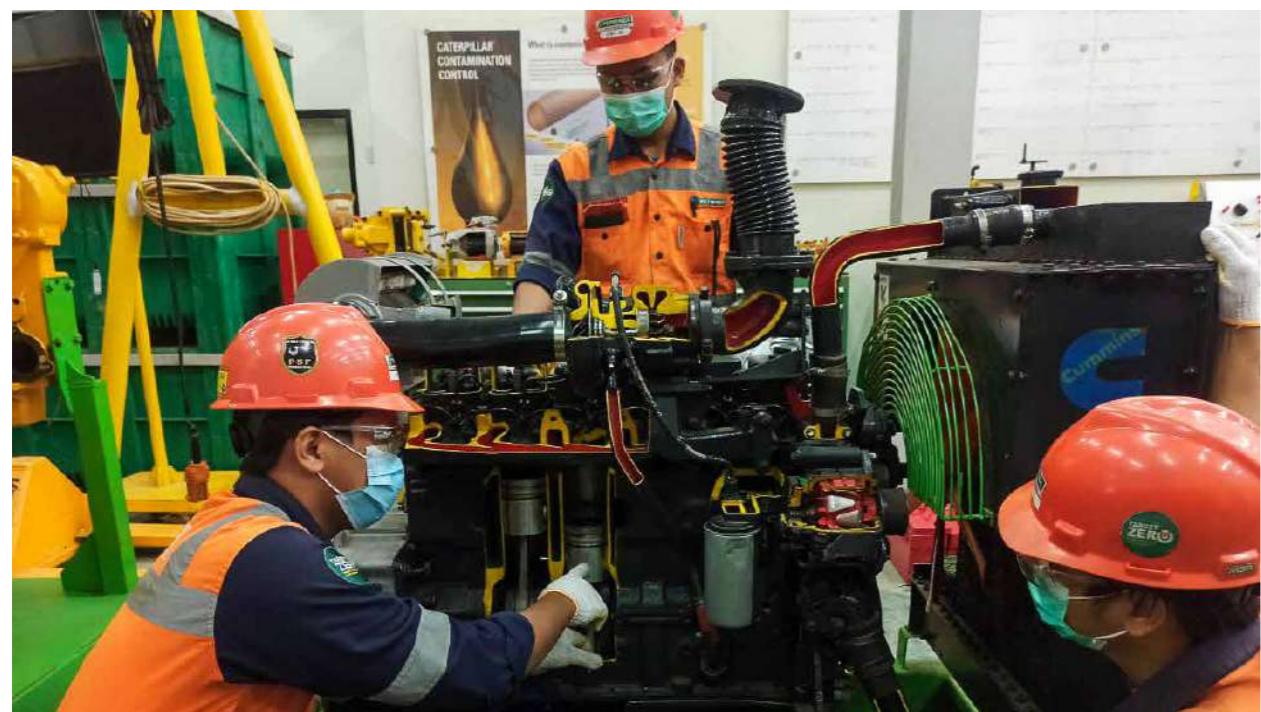
To face all future challenges and anticipate digital disturbances that cannot be avoided in the Industrial 4.0 era, AMG has conducted an evaluation of its business processes that focuses on controlling the area, in order to achieve the 2021-2023 AMG resolution with new DNA.

The development programs for AMG staff conducted in 2020 are as follows:

- Root cause analysis competency for AMG leaders and front-line staff
- Internal quality management system auditor for practitioners and task bearers of quality management system for AMG operations as a continuation of the CINTAI ASET (Cleaning, Inspection, Condition Monitoring Analysis, Planning/Scheduling & Execution) principle and SQC (Supervision Quality Checklist)
- Aligning overall competency of AMG staff with business progresses and AMG's new DNA strategy

Development Programs for AMG Technicians

The initiatives and performance achievements that were proven in 2019 will act as a foundation for AMG's journey in the future, including the readiness of Petrosea Support Facilities (PSF) to become a rebuilding centre with the Caterpillar Contamination Control Star System standard in the scope of ISO 55001 Asset Management certification.



Berikut adalah roadmap bagi teknisi Petrosea serta opsi pengembangan yang AMG sasar sebagai pendekatan upstreaming menuju lean organization AMG:

- Bergabung dengan kru teknisi AMG lainnya, Petrosea mengkaryakan sekitar 120 orang fresh graduate yang berasal dari Sekolah Kejuruan maupun Politeknik Negeri, melalui kanal yang dipersiapkan menuju peran sebagai Teknisi, Component Rebuild Specialist, PM (Preventive Maintenance) serta PdM (Predictive Maintenance)
 - Setelah melewati 3 sampai 4 tahun masa program pengembangan teknisi, baik secara off maupun on-job, peserta diharapkan memiliki kompetensi yang sejajar dengan teknisi dengan pengalaman sekitar 4-5 tahun di bidang asset mining/non-mining maupun rebuild
 - PM clinic serta TA development disediakan baik bagi teknisi senior AMG saat ini maupun para peserta program Teknisi PM dan Pdm
 - Sebagai puncak dari seluruh rangkaian program pengembangan teknisi AMG, peserta mengikuti program pengembangan bagi Asset Specialist yang berisi seluruh aspek pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan, mulai dari inspeksi untuk program perawatan/perbaikan yang bermutu, bongkar-pasang/perakitan komponen dan uji performance
- The following is the roadmap for Petrosea's technicians as well as the development options that have become AMG's target to be used as an upstreaming approach to achieve a lean AMG organization:
- Joining other AMG technician crews, Petrosea employs 120 fresh graduates from vocational schools and state polytechnics and prepares them for roles such as Technicians, Component Rebuild Specialists, PM (Preventive Maintenance), as well as PdM (Predictive Maintenance)
 - After undergoing 3 to 4 years of the technician development program, both off-the-job and on-the-job, the participants are expected to have the same competency as technicians with 4-5 years' experience in asset mining/non-mining or rebuild
 - PM clinic and TA development are provided for current AMG senior technicians as well as participants of PM and PdM Technician programs
 - As the main event of the AMG technician development program, the participants will partake in the development program for each Asset Specialist covering all required knowledge and expertise, ranging from inspection for quality maintenance/repair program, component revamp/assembly and performance test

Pendekatan lean organization diterapkan dengan menjadikan para Asset Specialist sebagai upstream dari puncak program pengembangan teknisi AMG sepanjang 2021 sampai 2025, selain menjadi one-stop shop dengan multi-skills yang mereka miliki.

Rencana ke Depan

1. Bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan

- Meningkatkan program pencegahan terjadinya fatalitas dan kecelakaan serius sesuai dengan Petrosea Golden Rules terbaru 2021
- Menetapkan Kartu Izin Pengoperasian Perkakas (KIPP) berteknologi seperti halnya izin operasi (Kimper) dengan target minimum 80% dari populasi power tools
- Meningkatkan tingkat budaya K3 dengan menindaklanjuti rekomendasi Safety Culture Maturity Level (SCML) measurement dan memperkuat program "Safety is My Right"
- Melaksanakan Operational Safety Compliance Assessment dan memperkuat program pengawasan implementasi technical safety control, Hand Injury Control Protocol (HICP), flying object controls, Works With Energy (WWE) practices, body control technique practices, monthly SHE focus, serta implementasi stop work authority skill

2. Bidang Life Cycle Cost

AMG senantiasa berupaya untuk mencapai umur optimum component unit peralatan yang telah ditargetkan, kondisi alat yang terpelihara dengan baik dan efisiensi biaya. Ke depannya, program utama pendukung optimasi Life Cycle Cost seperti Component Premature Life Prevention, Optimum Component Life Extension, Machine Intervention, Optimize Internal Rebuild Solution, serta Optimize Non-OEM parts & component akan terus dikembangkan dan diperkuat dengan dukungan inisiatif digitalisasi yang sudah berjalan, yaitu PdM (Predictive Maintenance) dan ARMS (Asset Resource Management System). Melalui usaha ini, diharapkan AMG dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap program jangka panjang optimasi Life Cycle Cost di masa mendatang.

The lean organization approach is applied by designating the Asset Specialist as the upstream of the main AMG technician development program from 2021 through to 2025 in addition to being one-stop shops with their multi-skills.

Future Plans

1. Safety, Health & Environment Sector

- Enhance the prevention programs for fatal and serious accidents in accordance with the newest Petrosea Golden Rules in 2021
- Establish Power Tools Operating Permit Card (KIPP) as an operating license (Kimper), with a minimum target of 80% from power tools population
- Increase the level of SHE culture by following up recommendations of the Safety Culture Maturity Level (SCML) measurement and strengthen the "Safety is My Right" program
- Carry out the Operational Safety Compliance Assessment and consolidate the monitoring program for technical safety control, Hand Injury Control Protocol (HICP), flying object controls, Works With Energy (WWE) practices, body control technique practices, monthly SHE focus, as well as implementation of stop work authority skill

2. Life Cycle Cost Sector

AMG continues its efforts to achieve the targeted equipment optimum component unit life, well-maintained equipment units and cost efficiency. In the future, main programs that support Life Cycle Cost optimization such as Component Premature Life Prevention, Optimum Component Life Extension, Machine Intervention, Optimize Internal Rebuild Solution, and Optimize Non-OEM parts & component will continue to be developed and strengthened with the support from our current digitalization programs, namely PdM (Predictive Maintenance) and ARMS (Asset Resource Management System). Through this effort, it is hoped that AMG will make a significant contribution towards the long-term optimization of the Life Cycle Cost programs in the future.

- 3. Transformasi Digital AMG**
 Sebagai bagian dari proses continuous improvement, AMG akan melanjutkan Project Minerva berupa pengembangan sistem predictive maintenance, sinergi sistem ARMS secara utuh dengan SAP, serta pengembangan sistem baru untuk mendukung kegiatan rebuild dan refurbish facility.
- 4. Penerapan Standar ISO:55001**
 AMG akan berupaya untuk menerapkan standar ISO:55001 untuk memastikan seluruh proses dan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar praktik terbaik. Pelaksanaan sertifikasi ISO 55001 dengan pihak sertifikasi eksternal yang berwenang penuh akan direncanakan pada kuartal dua dan tiga di tahun 2021. Selain itu, kami juga akan melaksanakan pelatihan dan pengembangan personil AMG yang akan menjadi tulang punggung implementasi ISO 55001, agar sustainabilitas pengembangan ke depannya dapat terjaga dengan baik, dari sisi kualitas dokumentasi dan implementasi secara langsung di lapangan.
- 5. PSF Workshop Facilities**
 Pembangunan three-bay rebuild workshop, merenovasi eksisting bangunan penutup rebuild workshop, melengkapi pengembangan dan pemenuhan tenaga kerja ahli, serta melanjutkan pembangunan area khusus untuk engine & transmission test bench.
- 6. Tyre Management**
 Kami berencana untuk meningkatkan preventive tyre maintenance secara lebih maksimal dan melakukan audit bersama secara berkala dan konsisten serta mengembangkan Tyre Pressure Management System (TPMS) dengan sistem digital sehingga bisa diakses secara real-time. Melalui rencana tersebut, diharapkan target pencapaian Remaining Tread Depth (RTD) sebelum terbuang akan dapat mencapai 35% sesuai target di tahun 2021 dan tercapai 20% untuk masa yang akan datang.
- 3. AMG Digital Transformation**
 As a part of the continuous improvement process, AMG will continue Project Minerva in the form of the development of predictive maintenance, holistic synergy of ARMS system and SAP, as well as the development of a new system to support the rebuild and refurbish facility activities.
- 4. ISO:55001 Standard Implementation**
 AMG will strive to implement ISO:55001 standard to ensure that all processes and activities are conducted in accordance with the best standard practices. The execution of ISO:55001 certification with a fully authorized external party will be planned for the second and third quarter in 2021. In addition, we will also conduct training and development of AMG personnel who will become the backbone of the ISO:55001 implementation, to ensure the sustainability of future developments will be well maintained, both from the aspect of documentation quality and direct implementation in the field.
- 5. PSF Workshop Facilities**
 Construct three-bay rebuild workshop, renovate existing seals for rebuild workshops, complete the development and fulfilment of expert workers, as well as continue the construction of special areas for engine & transmission test bench.
- 6. Tyre Management**
 We plan to optimize preventive tyre maintenance, and carry out periodic and consistent joint audits, as well as develop the Tyre Pressure Management System (TPMS) with a digital system so that it can be accessed in real-time. Through these plans, we expect Remaining Tread Depth (RTD) target achievement will reach 35% as targeted in 2021 and 20% in the years to come.
- 7. Asset Management Self-Assessment (AMSA) Digital**
 Seiring dengan digitalisasi proses bisnis di internal Perusahaan, digital transformation proses assessment akan berubah dari sebelumnya menggunakan paper questioner menjadi digital dan paperless, yaitu menggunakan perangkat tablet atau gadget yang terintegrasi dengan aplikasi AMSA digital. Rencana ini akan diimplementasikan pada tahun 2021.
- 8. Lifting Management**
 Kami berencana untuk melakukan evaluasi lanjutan dari kinerja tahun 2020 melalui strategi Observation and Assessment of Lifting Management System sebagai kelanjutan proses enhancement melalui digitalisasi proses inspeksi pada alat angkat yang dilakukan secara reguler, serta melakukan independent load test terhadap support stand dan NDT.
- 9. Program Decarbonization (Implementasi B50)**
 Demi mendukung program pemerintah dalam penggunaan bahan bakar biodiesel B30 di semua lokasi proyek operasional, metode dan rekayasa pemeliharaan unit peralatan telah dikembangkan dan digunakan agar performa unit tetap terjaga dengan menggunakan biodiesel B30.
- 10. Sektor Optimasi Tenaga Kerja**
 Untuk mendukung kinerja serta menciptakan struktur tim dan personil garis depan yang lebih efektif dan efisien (streamlined), AMG akan meneruskan program berkelanjutan bersama dengan HCOD terkait area pelatihan dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk menciptakan personil AMG garis depan yang memiliki kapabilitas multi-skilled, sehingga jangkauan dukungan personil AMG garis depan akan lebih menyeluruh (contoh: Pengembangan aktivitas PMS & PMR).
- 7. Digital Asset Management Self-Assessment (AMSA)**
 In line with the digitalization of the Company's internal business processes, the assessment process will change from the previous paper questionnaires to digital and paperless, namely using gadgets that are integrated with digital AMSA application. This plan will be implemented in 2021.
- 8. Lifting Management**
 We plan to further evaluate the performance in 2020 through the Observation and Assessment of Lifting Management System in order to continue the enhancement process through the digitalization of the regular inspection process of lifting equipment as well as conduct independent load tests on support stand and NDT.
- 9. Decarbonization Program (B50 Implementation)**
 To support the government's program regarding the use of B30 biodiesel fuel at all operational sites, unit maintenance methods and engineering have been developed and deployed so that unit performance can be maintained using B30 biodiesel.
- 10. Labor Optimization Sector**
 To support the performance as well as create a more effective and efficient (streamlined) team structure and frontline personnel, AMG will continue the program together with HCOD related to training and areas of development. The goal is to create frontline AMG personnel that have multi-skilled capabilities, thus ensuring that the range of the support provided by AMG frontline personnel will be more comprehensive (example: Development of PMS & PMR activities).

MANAJEMEN RANTAI PASOKAN

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT



Visi dari Divisi Supply Chain Management (SCM) adalah berkomitmen untuk dapat diandalkan dalam penyediaan barang dan jasa, dengan berorientasi kepada kepuasan pelanggan, kemitraan yang kuat serta mengaplikasikan teknologi dan bertransformasi sebagai bagian dari proses perbaikan yang berkelanjutan.

SCM proaktif dalam memberikan pelayanan yang terintegrasi melalui penerapan operational excellence yang tepat waktu, efisien secara biaya, berintegritas tinggi, memberikan nilai tambah dan solusi, serta mengembangkan proses bisnis dan sumber daya manusia. Untuk itu, SCM perlu mengadopsi dan mengaplikasikan sistem informasi dan teknologi ke dalam seluruh proses bisnisnya.

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Petrosea mengacu pada kebijakan, prosedur dan manajemen mutu yang diatur oleh Divisi SCM, untuk dapat memenuhi keperluan barang dan jasa yang sesuai dengan standar Perusahaan, baik secara proses bisnis, kualitas, spesifikasi, ketepatan waktu pengiriman, optimalisasi biaya, serta memenuhi prinsip tata kelola perusahaan.

The vision of the Supply Chain Management (SCM) Division is a commitment to be reliable in providing goods and services with focus towards customer satisfaction and strong partnerships, while also applying technology and transforming as part of its continuous improvement process.

SCM is proactive in providing integrated services through the implementation of operational excellence which is delivered on a timely manner, with cost efficiency, high business integrity, value added solutions, as well as the development of business processes and human capital. Therefore, SCM needs to adopt and apply information systems and technology in all of its business processes.

The procurement of goods and services at Petrosea refers to the policies, procedures and quality management maintained by the SCM Division, to meet the goods and services requirements in accordance with the Company's standards, both in regards to business processes, quality, specifications, timeliness of delivery, cost optimization, as well as compliance towards corporate governance practices.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Divisi SCM memiliki prinsip kerja sebagai berikut:

- **Reliabilitas** – Keandalan, ketepatan dan kesesuaian barang dan jasa sesuai QCDS (Quality, Cost, Delivery, Safety, Health & Environment)
- **Fleksibilitas** – Kemampuan bekerja secara efektif dan fleksibel dalam mengikuti setiap perubahan situasi dan kebutuhan lini bisnis dan klien
- **Efisiensi** – Kemampuan bekerja secara efisien dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang maksimum (lean and zero waste)
- **Perbaikan berkelanjutan** – Kemampuan untuk memelihara budaya perbaikan secara berkelanjutan melalui perbaikan proses bisnis, serta pengembangan teknologi digitalisasi dan kompetensi karyawan.

Berikut ini adalah sasaran kerja Divisi SCM pada tahun 2020:

1. **Operational Excellence**
(Enforcement – “Do the right thing”)
2. **Strengthen Organization**
(Enforcement & leadership)
3. **Customer Focus**
(Assets management & business line support)
4. **Digitalization**
(System & automation)

In conducting its roles and responsibilities, the SCM Division implements the following work principles:

- **Reliability** – Reliability, accuracy and suitability of goods and services according to QCDS (Quality, Cost, Delivery, Safety, Health & Environment)
- **Flexibility** – The ability to work effectively and flexibly to adjust to situational changes and the requirements of business lines and clients
- **Efficiency** – The ability to work efficiently by optimizing available resources to achieve maximum results (lean and zero waste).
- **Continuous improvement** – The ability to nurture a continuous improvement culture through business process improvements as well as digital technology and employee competency development.

The objectives of the SCM Division in 2020 are as follows:

1. **Operational Excellence**
(Enforcement – “Do the right thing”)
2. **Strengthen Organization**
(Enforcement & leadership)
3. **Customer Focus**
(Assets management & business line support)
4. **Digitalization**
(System & automation)

Metode Pengadaan Barang & Jasa

Pengadaan barang dan jasa di Divisi SCM, dimulai dari proses permintaan, pembelian, pengiriman, penerimaan, sampai dengan penagihan. Proses ini didukung oleh sistem pengelolaan yang terintegrasi Enterprise Resource Planning (ERP) sejak tahun 2014, yang terus disesuaikan untuk mengikuti kebijakan Perusahaan, teknologi dan perkembangan era digitalisasi.

Untuk lebih mendukung proses pengelolaan rantai pasok, Divisi SCM telah mengimplementasikan beberapa program dan inisiatif, salah satunya adalah proyek Supply Chain Management Optimizer (SUMO) sejak kuartal pertama tahun 2020.

Proyek SUMO merupakan pengembangan sistem yang berkelanjutan dan terintegrasi dari beberapa proses bisnis di Divisi SCM. Proyek SUMO ini dilakukan melalui beberapa fase pengerjaan. Fase pertama, yang mencakup Material Reservation & Replenishment, Logistics Planning & Monitoring, Vendor Held Stock (VHS) dan e-Procurement, telah sukses diluncurkan pada 15 Juni 2020. Fase pertama ini bertujuan untuk menerapkan proses pengadaan barang secara online, real-time dan terintegrasi dengan sistem para pemasok.

Pada pertengahan tahun 2020, pengembangan sistem e-Procurement terus dilanjutkan dengan melakukan beberapa perbaikan teknis. Pada waktu yang bersamaan, fase kedua proyek SUMO juga dimulai dengan inisiatif dan perencanaan pengembangan pada Warehouse Management System (barcode), Hydrocarbon Management System (RFID) dan Price Transparency Dashboard.

Proyek SUMO ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan Perusahaan di era digital, yang meliputi data integrity, real-time report (dashboard), automation, data analytics (optimizer) dan collaborative work, untuk dapat menganalisis serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat, guna mengoptimalkan biaya pengadaan barang dan jasa.

Goods & Services Procurement Method

The procurement of goods and services in SCM Division begins with purchase requisition and continues with purchase order, delivery, receipt, and invoicing. These processes have been supported by an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system since 2014, and are being continuously updated to follow Company policies, technology and the developments of the digitalization era.

In order to support the supply chain process, the SCM Division has implemented several new programs and initiatives, amongst others the Supply Chain Management Optimizer (SUMO) project since the first quarter of 2020.

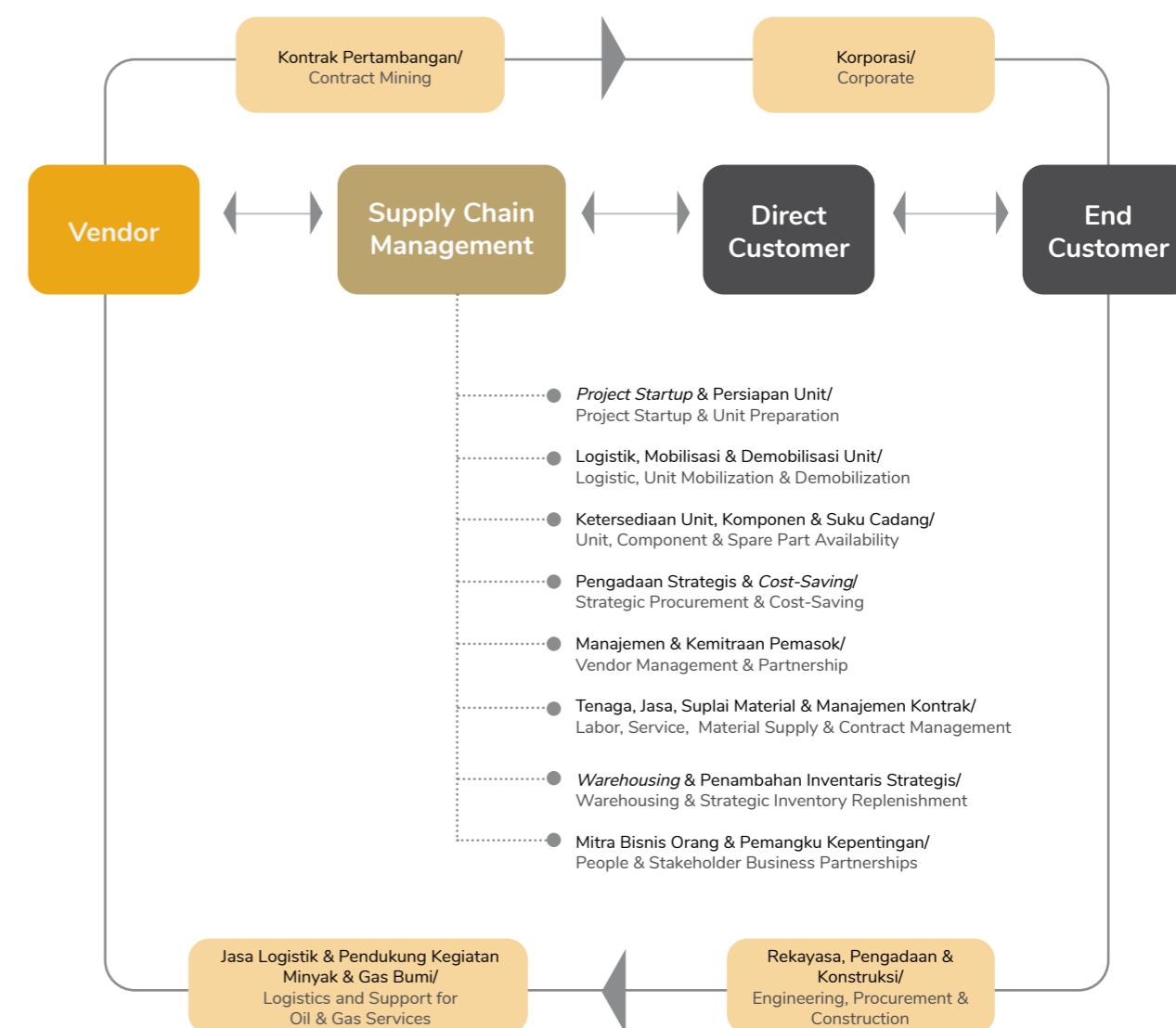
The SUMO project is a continuous and integrated system development of several business processes in the SCM Division. The SUMO project is being implemented in several phases. Phase one, which includes Material Reservation & Replenishment, Logistics Planning & Monitoring, Vendor Held Stock (VHS) and e-Procurement, was successfully launched on June 15, 2020. This first phase aims to implement a procurement process that is online, real-time and integrated with suppliers' systems.

In mid-2020, the development of the e-Procurement system was continued with several technical improvements. At the same time, the second phase of the SUMO project also began with initiatives and development plans for the Warehouse Management System (barcode), Hydrocarbon Management System (RFID) and Price Transparency Dashboard.

The SUMO project is expected to meet Company requirements in the digital era through data integrity, real-time reports (dashboard), automation, data analytics (optimizer) and collaborative work, in order to analyze as well as determine accurate and effective decisions in order to optimize goods and services procurement costs.

Proses Manajemen Rantai Pasokan

Berikut ini adalah bagan kegiatan operasional rantai pasok Divisi SCM yang telah didukung oleh sistem ERP:



Supply Chain Management Process

The following is the supply chain chart for the SCM Division's operational activities which are supported by the ERP system:

Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2020

Berikut adalah pelaksanaan kegiatan Divisi SCM tahun 2020:

1. Melakukan mitigasi untuk menangani dampak pandemi COVID-19, khususnya pada pengadaan dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), obat-obatan dan alat kesehatan, serta layanan tim medis bagi personel yang bekerja
2. Melakukan mitigasi untuk mengantisipasi terjadinya gangguan persediaan, khususnya pada pengadaan dan ketersediaan barang untuk kebutuhan operasi proyek, dengan perencanaan yang cermat dan bekerja sama dengan pihak pemasok
3. Pengaturan personel SCM untuk bekerja dari rumah (work from home) dan penyiapan fasilitas pendukungnya dalam rangka mengikuti aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)
4. Mendukung Perusahaan untuk dapat melakukan program efisiensi biaya secara khusus, dengan tetap terus meningkatkan efektifitas operasional SCM, seperti penangguhan pengadaan barang modal (capex), menurunkan nilai persediaan dan percepatan pengadaan barang
5. Mensinergikan proses rantai pasokan antara anak perusahaan di dalam Indika Energy Group, dengan melakukan proses pengadaan bersama dalam suatu kontrak payung (umbrella agreement) untuk meningkatkan efisiensi bersama
6. Melaksanakan monitoring kinerja pemasok secara khusus dan evaluasi kinerja pemasok tahunan
7. Melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan rotasi, perluasan dan penugasan pekerjaan yang diutamakan untuk menangani dampak pandemi
8. Berkomitmen mengimplementasikan dan memenuhi Anti-Bribery Management System (ABMS) di seluruh proses bisnis SCM
9. Mendukung secara penuh dan kontinu pada proses tender proyek lini bisnis Kontrak Pertambangan
10. Menjaga kinerja rantai pasokan di seluruh wilayah kerja agar tetap tercapai, serta memastikan dukungan penuh operasional di masa pandem

Implementation of Activities in 2020

The activities implemented by the SCM Division in 2020 are as follows:

1. Mitigated the impact of the COVID-19 pandemic, specifically through the procurement and provision of Personal Protective Equipment (PPE), medicine and medical equipment, as well as medical services for working personnel
2. Mitigated possible disruption to inventory, especially related to the procurement and availability of goods for project operation purposes, by making a thorough plan and cooperating with vendors
3. Arranged SCM personnel to work from home and prepared supporting facilities to comply with the PPKM (Enforcement of Restrictions on Public Activities) regulation
4. Supported the Company to implement a specific cost efficiency program by continuously improving SCM's operational efficiency, such as by deferring capital goods procurement (capex) as well as reducing the value of inventory and the acceleration of goods procurement
5. Synergized the supply chain processes at Indika Energy Group subsidiary companies by conducting the procurement process under an umbrella agreement to increase collective efficiency
6. Specifically monitored the performance of suppliers and evaluated supplier performances annually
7. Developed human capital by rotating, expanding and assigning jobs to handle the impact of pandemic
8. Committed to implement and comply with the Anti-Bribery Management System (ABMS) in all SCM business processes
9. Fully and continuously supported the project tender process in the Contract Mining business line
10. Maintained the achievement of the supply chain performance at all work areas, as well as ensured that operations were fully supported during the pandemic

Secara keseluruhan, hingga akhir tahun 2020 Petrosea memiliki 721 pemasok barang dan jasa. Kami juga memberikan dukungan kepada para pemasok lokal, di mana kami membuka kesempatan cukup besar pada pemasok lokal untuk memasok barang maupun jasa ke Perusahaan.

Berikut rincian jumlah pemasok barang & jasa pada tahun 2020:

Overall, until the end of 2020, the total amount of Petrosea's goods and services vendors reached 721. The Company also supported local suppliers, in which we provided opportunities to supply goods and services to the Company.

The number of goods & services vendors in 2020 are as follows:

No.	Jenis Jasa / Type of Services	Pemasok / Supplier			
		Lokal / Local	Nasional / National	Internasional / International	Jumlah / Total
1.	Jasa Boga & Camp / Catering & Camp Services	1	13	-	14
2.	Jasa Transportasi / Transportation Services	4	68	1	73
3.	Jasa Pemeliharaan / Maintenance Services	5	79	1	85
4.	Jasa Seragam / Uniform Services	-	7	-	7
5.	Jasa Umum dll. / General Services etc.	65	449	28	542
Total		75	616	30	721

Realisasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam kegiatan pengadaan barang & jasa Petrosea selama kurun waktu tiga tahun adalah sebagai berikut:

The realization of the Domestic Component Level (TKDN) for the procurement of Petrosea's goods & services over a period of three years is as follows:

No.	Uraian / Description	2020 %	2019 %	2018 %
1.	Lokal / Local	96	96	97
2.	Non-lokal / Non-local	4	4	3

Berikut adalah rincian aktivitas audit pengadaan barang & jasa pada tahun 2020:

The following are details of the audit activities for the procurement of goods & services during 2020:

No.	Jenis Jasa / Type of Services	Jenis Temuan / Number of Findings	Tindak Lanjut / Follow-up	
			Dalam Proses / Ongoing	Selesai / Completed
1.	Audit Internal / Internal Audit	4	2	2
2.	Audit Eksternal / External Audit	2	1	1

Rencana Tahun 2021

Fokus target kerja Divisi SCM di tahun 2021 adalah implementasi program digitalisasi pada beberapa area kerja yang masih dilakukan secara manual dan memiliki tingkat kesalahan manusia yang cukup tinggi serta menggunakan banyak dokumen kertas, dalam rangka untuk lebih meningkatkan efisiensi kerja di seluruh proses rantai pasok.

Planning for 2021

The focus of the SCM Division in 2021 is the implementation of a digitalization program in several work areas that are still carried out manually, are prone to a fairly high number of human errors, and use a lot of paper documents, in order to improve work efficiency in all supply chain processes.



Program digitalisasi juga terus dilanjutkan pada area kerja yang sebelumnya sudah menerapkan teknologi digital, dengan mengarah pada otomasi proses dan pengaturan sistem pengadaan secara masal. Hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan transformasi SCM menjadi organisasi yang agile dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan persaingan bisnis ke depan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, SCM melakukan berbagai pengembangan dan perbaikan pada proses bisnis yang tercermin dalam rencana kerja dan Program yang akan dijalankan pada tahun 2021 sebagai berikut:

Digitalisasi

- **Warehouse Management System & Hydrocarbon Management System**

Warehouse Management System (WMS) dan Hydrocarbon Management System (HMS) merupakan inisiatif digitalisasi pada area kerja warehouse dan logistics dengan menerapkan teknologi barcode dan RFID yang sudah semakin luas pada bisnis praktis di berbagai industri. Penerapan teknologi WMS dan HMS, meliputi proses penerimaan dan pengeluaran serta pengiriman barang, untuk mempercepat proses dan mengurangi kesalahan manusia di dalam proses pengadaan dan penyiapan barang yang akan terintegrasi dengan sistem ERP (SAP) yang sudah ada. Khusus penerapan teknologi RFID pada HMS, juga meliputi proses pemakaian barang dan dapat mencegah terjadinya kebocoran pemakaian barang di lapangan serta membantu proses rekonsiliasi pemakaian barang untuk dapat mendeteksi terjadinya kesalahan manusia di dalam proses.

- **Price Transparency Dashboard**

Price Transparency Dashboard merupakan kelanjutan penerapan proses e-Procurement yang sudah berjalan, inisiatif digitalisasi untuk mempercepat pengambilan keputusan pada level strategis dan operasional. Dashboard ini berfungsi untuk mencari dan menganalisis harga terbaik dalam proses pengadaan barang dan jasa, serta nantinya juga akan terintegrasi dengan sistem ERP (SAP).

The digitalization program is also being continued in work areas that have already implemented digital technology, focusing on process automation and mass management of the procurement system. This will be done to ensure the transformation of SCM into an agile organization that can adapt to future changes and business competitions.

In line with the aforementioned objective, SCM is carrying out various developments and improvements in the business process, which is reflected in the following Work Plan and Program that will be implemented in 2021:

Digitalization

- **Warehouse Management System & Hydrocarbon Management System**

Warehouse Management System (WMS) and Hydrocarbon Management System (HMS) are digitalization initiatives in the warehouse and logistics work area, conducted by implementing barcode and RFID technologies which have been widely used in the business practices of various industries. The implementation of WMS and HMS technology covers the receipt, release as well as delivery of goods in order to accelerate the processes and reduce human error in the procurement and preparation of goods that will be integrated with the existing ERP (SAP) system. The implementation of RFID in HMS also covers the use of goods to prevent excess usage in the field as well as to help the reconciliation process of the use of goods to detect human errors within the process.

- **Price Transparency Dashboard**

Price Transparency Dashboard is a continuation of the implementation of the current e-procurement process, which is a digitalization initiative carried out to accelerate decision making at the strategic and operational level. The function of the dashboard is to seek out and analyze the best prices in the goods and services procurement process and will be integrated with the ERP (SAP) system.

• SAP Ariba

SCM telah menerapkan sistem e-Procurement yang merupakan bagian dari project SUMO untuk mendukung proses pengadaan barang dan jasa pada tahun 2020, yang kemudian dilanjutkan integrasinya dengan pengembangan sistem ERP, yaitu SAP Ariba pada tahun 2021 dengan dukungan beberapa modul tambahan, yaitu Strategic Sourcing, Catalogue dan Supply Chain Collaboration.

Operational Excellence**• Kolaborasi Lintas Departemen**

Dalam pengelolaan rantai pasok, Divisi SCM bekerja secara efisien dan berupaya menjadi mitra yang strategis dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan berkolaborasi dengan lintas departemen untuk mencapai hasil yang maksimum.

• Rantai Pasokan Impor & PLB

Salah satu upaya untuk mendukung model bisnis baru, pada tahun 2021 Divisi SCM akan mengembangkan model rantai pasokan global dengan skema impor dan memanfaatkan fasilitas Pusat Logistik Berikat untuk pengadaan berbagai item yang strategis.

• Perbaikan Proses Bisnis

Selaras dengan prinsip kerja, Divisi SCM tetap berfokus untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar terus dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Terjadinya pandemi COVID-19, membuktikan bahwa penerapan program digitalisasi di dalam bisnis proses dapat mitigasi gangguan dan meminimalkan risiko pada seluruh proses bisnis rantai pasok.

• Peninjauan SOP & Kebijakan - Keselarasan untuk Semua Proses Digitalisasi

Seiring dengan implementasi proyek digitalisasi dan sebagai bentuk tindak lanjut perubahan bisnis proses, di tahun 2021 Divisi SCM akan melaksanakan peninjauan prosedur dan kebijakan guna menyalaskan dengan perubahan bisnis proses terakual.

• SAP Ariba

In 2020, SCM implemented an e-Procurement system as a part of the SUMO project to support the goods and services procurement process. Its integration will be continued with development of the ERP system, namely SAP Ariba in 2021, supported by several additional modules, namely Strategic Sourcing, Catalogue and Supply Chain Collaboration.

Operational Excellence**• Cross-Departmental Collaboration**

In the management of supply chain, the SCM Division works efficiently and strives to become a strategic partner by optimizing existing resources and collaborating with other departments to achieve maximum results.

• Import Supply Chain & PLB

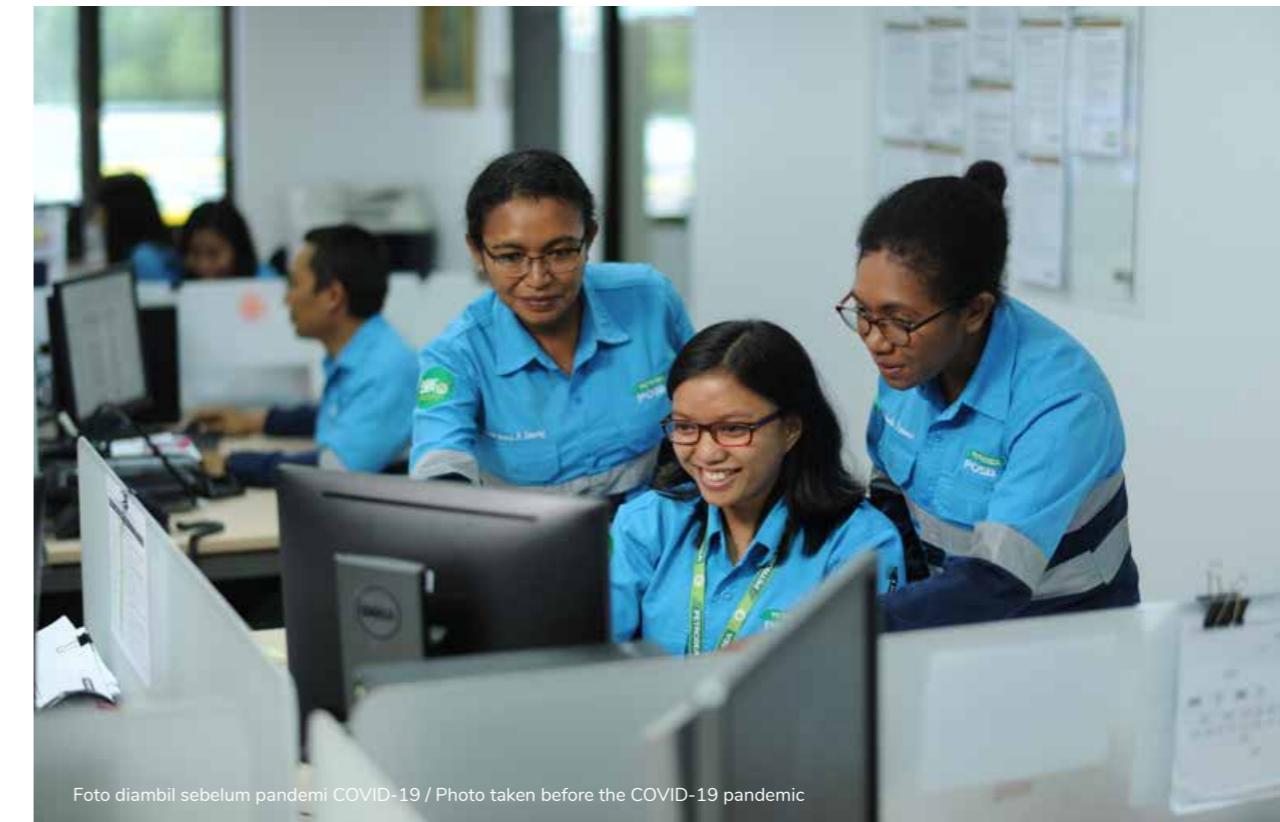
As one of the efforts to support a new business model, in 2021 the SCM Division will develop a global supply chain model with an import scheme and leverage the Bonded Logistics Center facility for the procurement of various strategic items.

• Improvement of Business Process

In line with its work principle, SCM Division will focus on carrying out sustainable improvement to continuously provide added value to the Company. The COVID-19 pandemic has proved that the implementation of the digitalization program in the business process can mitigate disruption and minimize risk for all business processes of the supply chain.

• SOP & Policy Review - Conformity for All Digitalization Processes

To conform with the implementation of the digitalization project and as a form of follow-up to business process changes in 2021, the SCM Division will conduct a procedure and policy review to align with the most actual business process changes.

**Organisasi****• Proses dan Pola Pikir Agile**

Divisi SCM terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasinya, sehingga tercipta pola pikir dan proses kerja yang agile guna mengikuti perubahan situasi dan kebutuhan lini bisnis dan klien. Salah satu upaya untuk mencapai organisasi yang agile yaitu penerapan penilaian performa kerja menggunakan sistem Objectives & Key Results yang akan diterapkan Perusahaan di tahun 2021.

• Memperkuat Kompetensi Sumber Daya Manusia

Untuk menunjang perubahan proses bisnis dan mempersiapkan kemampuan di era digital, Divisi SCM melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya pada pengetahuan digital dan kemampuan analisis data, melalui program pengembangan seperti pelatihan profesional dan knowledge sharing session.

Organization**• Agile Process and Mindset**

The SCM Division continuously improves the capacity and the capability of its organization in order to create an agile mindset and work process to adjust to situational changes and the requirements of business lines and clients. One of the efforts made to become an agile organization is the implementation of work performance assessment using Objectives & Key Results which will be implemented by the Company in 2021.

• Strengthening Human Capital Competency

To accommodate business process changes and prepare capability in the digital era, the SCM Division improves its human capital competency especially in digital knowledge and data analysis skills, through development programs such as professional training and knowledge sharing sessions.

TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY

Petrosea terpilih sebagai lighthouse company oleh World Economic Forum berkat implementasi teknologi Industri 4.0. Perusahaan terus mengedepankan strategi keberlanjutan usaha dengan melanjutkan pengembangan sistem teknologi informasi dan komunikasi terkini, guna menciptakan efisiensi proses bisnis serta mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif dan tepat waktu.

Transformasi digital merupakan sebuah keharusan di era industri 4.0 dan menjadi aspek penting dalam proses transformasi Perusahaan secara keseluruhan. Petrosea terus menerapkan business process baru yang didukung secara digital dengan mengembangkan berbagai aplikasi di seluruh lini bisnis maupun fungsi pendukung dan mengintegrasikan satu dengan yang lainnya.

Setelah sukses mengimplementasikan teknologi industri 4.0 dalam upaya memperkuat kinerja operasional dan finansial melalui Project Minerva (Mining Engineering and Construction Advanced Analytics) yang diluncurkan pada tahun 2018, Perusahaan telah melanjutkan inisiatif strategis ini pada tahun 2020 dengan terus fokus dalam meningkatkan keunggulan operasional di seluruh lokasi proyek Perusahaan.

Peluncuran Proyek Minerva telah meningkatkan kinerja operasional melalui kemampuan untuk melakukan real-time monitoring dengan menggunakan advanced analytics. Lebih dari 20 fitur tambahan telah dikembangkan bersama dengan upaya change management yang kuat, untuk mendukung organisasi dengan single source of truth untuk meningkatkan keunggulan operasional.

Selanjutnya pada tahun 2020, upaya digitalisasi telah diperluas ke seluruh elemen organisasi, baik di lini bisnis dan fungsi pendukung, termasuk digitalisasi operasional Engineering, Procurement & Constructions (EPC) menjadi single integrated unified platform untuk meningkatkan nilai bagi seluruh klien. Berbagai use case telah diimplementasikan di EPC, termasuk pengembangan Digital Control Tower di proyek Gresik yang kemudian diteruskan ke proyek Awak Mas, serta inisiatif digitalisasi lainnya di berbagai departemen untuk mendukung transformasi E&C ke EPC.

Petrosea was selected as a lighthouse company by the World Economic Forum for the implementation of Industry 4.0 technologies. The Company continues to prioritize its business sustainability strategy by continuing to develop the latest information and communication technology systems, in order to create efficient business processes as well as support an effective and timely decision-making process.

Digital transformation is a must in the era of Industry 4.0 and is an important aspect of the Company's overall transformation process. Petrosea is continuing to implement new digitally-enabled business processes by developing various integrated applications in all business lines and supporting functions.

After successfully implementing Industry 4.0 technology to strengthen the Company's financial and operational performance through Project Minerva (Mining Engineering and Construction Advanced Analytics) which was launched in 2018, in 2020 the Company continued this strategic initiative by focusing on increasing its operational competitiveness at all Company project sites.

The launch of Project Minerva has immensely enhanced operational performance with a real-time monitoring augmented with advanced analytics. More than 20 additional features have been developed along with robust change management efforts to support the organization with a single source of truth to enhance the operational excellence.

Further in 2020, the digitalization effort has been extended to the entire organization across business lines and support functions, including the digitalization of our Engineering, Procurement & Construction (EPC) operations to a single integrated unified platform in order to enhance our value proposition to our clients. Various use cases have been implemented in EPC, including the development of the Digital Control Tower at the Gresik project which was continued to the Awak Mas project and other digital initiatives implemented at different departments to support the transformation of E&C to EPC.



Selanjutnya pada tahun 2020, berbagai inisiatif digital juga diluncurkan oleh seluruh fungsi pendukung Perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, seperti Invoice Automation oleh Divisi Finance & Accounting, aplikasi JAMKES oleh Divisi Human Capital, serta pengembangan CINTA Petrosea baru, yaitu sebuah ideation platform bagi karyawan untuk menyampaikan ide-ide terbaiknya demi meningkatkan operational excellence.

Sehubungan dengan ekspansi bisnis Perusahaan, kompleksitas dan meningkatnya kegiatan operasional, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai fungsi dan departemen yang ada untuk melakukan pemrosesan data dan transaksi yang terotomatisasi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, memberikan informasi yang lebih cepat, akurat, transparan serta dapat mendukung pengambilan keputusan dan penentuan strategi Perusahaan ke depannya.

Further in 2020, various digital initiatives were launched by all Company supporting functions to enhance efficiency and productivity, such as Invoice Automation by the Finance & Accounting Division, JAMKES application by the Human Capital Division, as well as the development of the new CINTA Petrosea, which serves as an ideation platform for all employees to submit their best ideas in order to enhance operational excellence.

In connection with the Company's business expansions, complexity and increasing operational activities, a system is required to integrate various functions and departments to perform automated data and transaction processing, increase work efficiency and productivity, provide information that is faster, more accurate and transparent, as well as support the decision making process and determining the Company's strategy going forward.



Dalam rangka mengimbangi keperluan operasional Perusahaan, mendukung proses transformasi dan digitalisasi serta mengantisipasi kebutuhan di masa mendatang, pada bulan Oktober 2020, Petrosea menjalin sebuah strategic partnership dengan SAP untuk memanfaatkan cloud solution mereka yang baru:

a. **SAP Ariba**, yang menyediakan solusi lebih lanjut untuk supply chain, e-Rfq, e-Procurement & contact management strategic sourcing untuk mendorong penghematan biaya e-sourcing (RFQ/tender) dan secara efektif mengelola dukungan kontrak pengadaan dengan dukungan dari jaringan Ariba sebagai platform kolaborasi dengan pemasok demi meningkatkan produktivitas dan hubungan pemasok dalam proses pengadaan hingga pembayaran

b. **SAP Integrated Business Planning (IBP)**, yang merupakan solusi untuk meningkatkan perencanaan dan skema terintegrasi untuk efisiensi rantai pasokan dan proses perencanaannya. SAP IBP akan membantu perusahaan dalam hal perencanaan suku cadang mereka untuk berbagai mission critical assets. Hal ini akan memastikan bahwa suku cadang yang dibutuhkan dapat tersedia pada waktu yang tepat sehingga tidak ada aset yang mengalami downtime karena ketidaktersediaan suku cadang

In order to keep up with the Company's operational requirements, provide support for the transformation and digitalization process as well as anticipate future development needs, in October 2020, Petrosea entered into a strategic partnership with SAP to leverage their new age cloud solutions:

a. **SAP Ariba**, which provides further solutions for supply chain, e-Rfq, e-Procurement & contact management strategic sourcing solution to drive cost savings in e-sourcing (RFQ/tender) and effectively manage procurement contracts with support from the Ariba network as a collaboration platform with suppliers in order to improve productivity and supplier relationships in the procure to pay process

b. **SAP Integrated Business Planning (IBP)**, which is a solution to improve integrated planning and schemes for supply chain efficiency and its planning process. SAP IBP will help companies in their spare part planning for various mission critical assets. This will ensure that the right spare parts are available at the right time to ensure that no asset faces downtime due to the unavailability of spare parts

- c. **SAP Customer Experience (CX)**, yang merupakan solusi untuk sales & business development yang merampingkan dan mengotomatiskan proses penjualan penting dan memberdayakan tim sales & business development dengan memberikan berbagai intelligent recommendation
- d. **SAP EPPM (Enterprise Project Portfolio Management) & EPE (Enterprise Product Engineering)**, yang merupakan solusi kunci untuk memastikan bahwa proyek diselesaikan tepat waktu, dalam ruang lingkup dan sesuai anggaran. Solusi ini akan memberikan gambaran lengkap mengenai progress sebuah proyek dan membantu para project manager dan senior management untuk membuat keputusan yang tepat
- e. **SAP Master Data Governance (MDG)**, yang menyediakan pengelolaan master data yang lebih efektif, terstruktur dan terorganisir dengan mengatur seluruh master data dan memastikan data consistency di Perusahaan. MDG akan mengkonsolidasikan dan mengelola master data di seluruh aspek bisnis, baik informasi yang ditukar dan diakses menggunakan solusi SAP atau non-SAP, baik cloud atau on-premise untuk tujuan analisis dan pelaporan data yang akurat
- f. **SAP Data Services**, yang menyediakan data integration, data harmonization, metadata management dan data cleansing yang kuat, harmonisasi data, manajemen metadata dan pembersihan data untuk memberikan data yang lebih cepat, berkualitas tinggi dan berintegritas
- g. **SAP Data Warehouse & SAP Analytics Cloud**, yang membantu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan advanced analytics untuk mengungkap pengaruh utama dan pola tersembunyi di dalam data. Dengan demikian, top management akan memiliki akses ke real-time information dengan kemampuan untuk menemukan, menganalisa dan merencanakan menggunakan satu solusi terintegrasi

h. SAP Data Warehouse Cloud & BW/4 HANA, yang merupakan single source of truth untuk data consolidation dan seamless integration dengan SAP ERP, yang memiliki built-in extractor dan business content untuk membuka data untuk keperluan wawasan bisnis

i. SAP Cloud Platform, yang mempercepat digitalisasi dan inovasi otomatisasi untuk meningkatkan produktivitas dengan iRPA (Robot Process Automation), integrasi di semua lanskap sistem dan pengembangan aplikasi seluler yang cepat

j. SAP PDMS and Asset Manager, yang merupakan asset management system intelligence solution untuk membantu memprediksi lebih awal potensi kerusakan pada unit sehingga tindakan mitigasi yang diperlukan dapat dilakukan.

h. SAP Data Warehouse Cloud & BW/4 HANA, which is a single source of truth for data consolidation and seamless integration with SAP ERP, with a built-in extractor and business content to unlock data for business insight

i. SAP Cloud Platform, which accelerates digitalization and innovation to increase productivity with iRPA (Robot Process Automation), integration across all system landscapes and rapid mobile application development

j. SAP PDMS and Asset Manager, which is an asset management system intelligence solution to help predict potential unit failures in advance so that necessary mitigation actions can be taken.

Struktur Tata Kelola ICT

Dalam pengelolaan ICT, Petrosea dibantu oleh PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), anak perusahaan PT Indika Digital Teknologi yang merupakan bagian dari Indika Energy Group dan menyediakan layanan solusi ICT kepada seluruh perusahaan di dalam Indika Energy Group. Dengan begitu, Petrosea memastikan bahwa optimalisasi penggunaan teknologi serta pemeliharaan investasi teknologi dijalankan oleh para ahlinya tanpa mengganggu fokus Perusahaan dalam mencapai target bisnisnya.

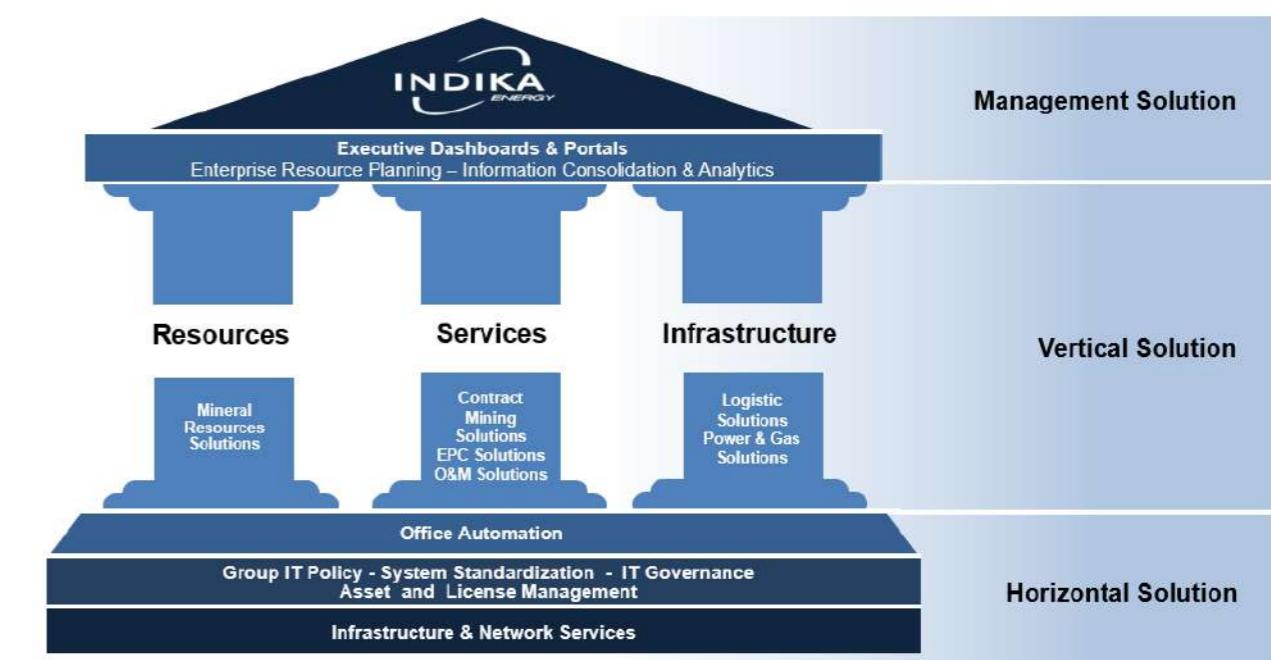
Adapun tujuan konsolidasi & sentralisasi ICT ini adalah untuk mengontrol, mencegah duplikasi dan memastikan investasi berjalan sesuai tujuan bisnis, kesamaan standar dan prosedur, perluasan keahlian dan kapabilitas serta memungkinkan sebagian solusi sistem yang terintegrasi antar sesama anak perusahaan.

ICT Structure and Management

In managing ICT, Perosea is assisted by PT Xapiens Teknologi Indonesia (Xapiens), a subsidiary of PT Indika Digital Teknologi and is part of the Indika Energy Group that provides ICT solution services to all the companies within the Indika Energy Group. Therefore, Petrosea ensures that the optimization of technology as well as maintenance of technology investments are carried out by experts without disrupting the Company's focus in achieving its business targets.

The objective of this ICT consolidation & centralization are to control, prevent duplication and ensure that investment is conducted according to business objectives, equality of standards and procedures, broaden expertise and capabilities as well as enable some integrated system solutions among the subsidiaries.

Seluruh inisiatif serta berbagai aktivitas konsolidasi dan sentralisasi ICT Departemen Indika Energy Group dipetakan secara umum melalui kerangka kerja yang digambarkan dalam Global ICT Framework berikut ini:



- **Atap**
Menggambarkan berbagai hal yang diperlukan manajemen untuk mengambil keputusan. Hal ini mencakup dashboard and portal pada bagian atas struktur, dan sejalan dengan Enterprise Resource Planning (ERP)
- **Pilar**
Menggambarkan pilar bisnis Perusahaan yaitu sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, yang memiliki spesialisasi dan keanekaragaman sistem aplikasi sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing unit bisnis
- **Fondasi**
Menggambarkan infrastruktur ICT yang tangguh dan memungkinkan berjalananya bagian pilar dan atap dengan baik. Bagian ini juga mencerminkan visi ICT untuk menciptakan sarana komunikasi dan kolaborasi yang andal
- **Top**
The roof reflects the decision-making elements required by management. This includes a dashboard and portal at the top of the structure, and is in line with Enterprise Resource Planning (ERP)
- **Pillars**
The pillars reflect the key aspects of the Company's businesses, namely energy resources, energy services and energy infrastructure in which we have specialized and a variety of application systems based on the specific requirements of each business unit
- **Foundation**
The foundation is ICT's solid infrastructure that enables the roof and pillars to function optimally. It also reflects ICT's vision of creating reliable communication and collaboration



Program yang Menjadi Fokus

Sebagai kelanjutan dari transformasi digital, Petrosea terus mengembangkan upaya perbaikan berkelanjutan yang meliputi beberapa pengembangan dan penyempurnaan produk digital guna mendukung tidak hanya core operations, namun juga berbagai supporting functions. Melalui upaya ini, kami bekerja sama secara erat dengan seluruh departemen dalam Perusahaan untuk memahami poin-poin permasalahan di lapangan, bertukar pikiran tentang potensi perbaikan dan berkolaborasi dalam pelaksanaan pengembangan.

Sejak pandemi COVID-19 mulai dirasakan dampaknya oleh Perusahaan, kami berhasil menjaga keberlangsungan operasional melalui berbagai upaya digital, termasuk pengembangan COVID-19 Dashboard untuk memantau status karyawan dan mencegah penyebaran virus di lokasi operasional Perusahaan. Pengembangan berbagai alat kolaborasi untuk mendukung kegiatan “Work From Home” berhasil memberdayakan cara kerja yang baru, dengan tetap menjaga semangat dan produktivitas karyawan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan diluncurkannya 32 proyek digital oleh Departemen Digital Center of Excellence (DCoE) pada tahun 2020 yang bekerja sama dengan seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung selama bekerja dari rumah.

Highlighted Programs

As a continuation of its digital transformation, Petrosea continues to develop improvement efforts which include several digital product developments and enhancements in order to support not only its core operations, but also various supporting functions. Through this effort, we collaborate closely with departments within the Company to understand the on-ground pain points, brainstorm the potential improvements and collaborate in the development execution.

As the COVID-19 pandemic began to affect the Company, we managed to maintain operational continuation through several digital efforts, including the development of the COVID-19 Dashboard to monitor employee status and prevent the spread of the virus in the Company's operational locations. The establishment of collaboration tools to support the “Work From Home” activities successfully managed to empower a new way of working, while always maintaining employee spirit and productivity. This was also proved by the delivery of 32 digital projects by the Digital Center of Excellence (DCoE) Department in 2020 in collaboration with all business lines and supporting functions while working from home.

Pada tahun 2020, kami juga menerapkan inisiatif digital ecosystem dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi teknologi use cases potensial yang relevan dengan kegiatan operasional Perusahaan. Inisiatif ini juga bertujuan untuk lebih memperkuat kemampuan kami dan memastikan bahwa kami tetap mengikuti perkembangan lanskap teknologi yang berkembang pesat melalui kolaborasi internal dan eksternal.

Kami percaya bahwa menjalankan kegiatan operasional di dalam ekosistem yang memanfaatkan kekuatan dan pengetahuan start-up dan universitas untuk mempercepat perjalanan digital 4.0 kami serta menangkap potensi value creation sambil menyediakan platform untuk talenta digital baru di Indonesia.

Bersama Xapiens, Petrosea juga mengimplementasi beberapa proyek kolaborasi berikut ini:



Consulting &
Professional Services

- Project Support & Solutioning
- ICT Strategy & Analysis
- ICT Governance
- ICT Training & Capability Development
- Tailored Professional Services



Business Solutions

- Custom-built and Packaged Applications and Solutions
- ERP, Microsoft and Open Source Solutions
- ICT Infrastructure, Network Design & Development
- Internet of Things & Industry 4.0 Solutions
- IT Hardware, Software and Services Procurement and Deployment



Managed Services

- Employee Productivity Platform
- Digital Collaboration and Communications Platform
- IT/Cybersecurity Protection and Backup Management
- IT Devices/Tools/Software Management
- Call Center and Service Desk and Immediate User Support

In 2020, we also deployed our digital ecosystem initiative with the main purpose of exploring potential technology use cases relevant to the Company's operational activities. This initiative was also aimed to further strengthen our capabilities and keep us updated with the fast evolving technology landscape through internal and external collaboration.

We believe in operating in an ecosystem setup leveraging the strength and knowledge of start-ups and universities to accelerate our digital 4.0 journey as well as capture potential value creation while providing a platform for new digital talents in Indonesia.

Together with Xapiens, Petrosea also implemented several collaborative projects as follows:

Transformation
Digital

Hasil Produk Digital Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020, Petrosea telah mengembangkan berbagai sistem dan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas kegiatan operasional Perusahaan, melalui beberapa pengembangan dan peningkatan produk utama berikut ini:

No.	Produk / Product	Keterangan / Description
1.	Minerva	<p>Minerva fase 2 – kelanjutan dari Minerva dengan fokus utama perbaikan pada Mine Planning Optimization, Crew Management and Mining, Mining Cost Control Dashboard dan Predictive Maintenance /</p> <p>Minerva phase 2 – continuation of Minerva with the main focus of improvement on Mine Planning Optimization, Crew Management and Mining, Mining Cost Control Dashboard and Predictive Maintenance</p>
2.	Integrated mine planning	<p>Kolaborasi dengan RPM Global, penyedia solusi perencanaan tambang untuk pengembangan kemampuan perencanaan tambang jangka pendek dan jangka panjang, serta menjalankan optimalisasi perencanaan tambang /</p> <p>Collaboration with RPM Global, a mine planning solution provider for the development of short-term and long-term mine planning capabilities as well as implement mine planning optimization</p>
3.	EPC digital platform	Pemantauan operasi secara real-time untuk proyek Gresik dan Awak Mas / Real-time operation monitoring for the Gresik and Awak Mas projects
4.	CINTA platform	CINTA Petrosea diluncurkan dan semakin ditingkatkan selama tahun 2020 sebagai platform untuk seluruh elemen Perusahaan dalam menyampaikan ide-ide terbaik serta meningkatkan operational excellence /
		CINTA Petrosea was launched and further improved during 2020 as a corporate-wide platform for ideation and continuous improvement as well as operational excellence
5.	Produk pendukung lainnya / Other supporting products	<p>Terus meningkatkan dan mengembangkan produk digital untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk financial dashboard, digitalisasi asuransi, digitalisasi JAMKES, Meeting Management System, dan monitoring dashboard lainnya /</p> <p>Further improved and developed digital products to support operations, including financial dashboard, insurance digitalization, JAMKES digitalization, Meeting Management System and other monitoring dashboards</p>

Transformation Office

Kesuksesan Project Minerva telah menjadi salah satu milestone penting bagi perjalanan transformasi Petrosea.

Agar terus beradaptasi dan bertransformasi mengikuti trend dan perubahan teknologi, memastikan adanya

Digital Product Deliverables in 2020

During 2020, Petrosea has developed various systems and applications to increase the efficiency and effectiveness of the Company's operational activities, through several key product developments and enhancements as follows:

strategi yang agile untuk keberlanjutan bisnis Perusahaan demi menghadapi berbagai tantangan ke depan, pada tanggal 14 Agustus 2019, Petrosea mengadakan Transformation Workshop dengan tema "Petrosea 4.0 - Transforming for a Sustainable Future", dihadiri oleh sekitar 50 peserta dari manajemen menengah ke atas.

Bertepatan dengan workshop tersebut, secara resmi Direksi juga membentuk dan mengukuhkan Divisi Transformation Office yang dipimpin oleh seorang Chief Transformation Officer dengan tugas utama dan tanggung jawab berikut:

1. Memfasilitasi keperluan untuk mendukung visi Petrosea di 2023 berikut perjalanan digitalisasi keberlanjutan
2. Memastikan Perusahaan mengantisipasi dan bertahan dari gangguan global yang eksponensial, mendukung Industri 4.0, meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara keseluruhan, serta menghasilkan business model berbasis digital baru dengan menjalankan program transformasi digital yang strategis, konsisten dan berkelanjutan di Perusahaan
3. Merubah dan meningkatkan nilai-nilai Perusahaan menjadi Industri 4.0 business enabler

Transformation Office dibagi menjadi tiga departemen dengan lingkup kerja sebagai berikut:

A. Strategi Transformasi

1. Menangani dan mengembangkan rencana strategis transformasi perusahaan yang terintegrasi untuk keseluruhan lini bisnis dan fungsi pendukung Perusahaan
2. Berkolaborasi dengan tim terkait di Divisi Human Capital untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku & mindset karyawan, budaya perusahaan serta change management terkait dengan proses transformasi
3. Memastikan sinergi dari berbagai inisiatif dan memastikan bahwa seluruh program transformasi yang dilakukan telah sesuai dan sejalan dengan rencana dan strategi Perusahaan

the existence of an agile strategy for the sustainability of the Company's business, on August 14, 2019, Petrosea conducted a Transformation Workshop with the theme of "Petrosea 4.0 - Transforming for a Sustainable Future", attended by almost 50 participants from middle to top management.

Coinciding with the workshop, the Board of Directors also officially formed and inaugurated the Transformation Office Division led by a Chief Transformation Officer with the following main tasks and responsibilities:

1. Provide vehicles to support Petrosea's 2023 vision & sustainability digitalization journey
2. Ensure the Company anticipates and survives exponentially global disruption, support Industry 4.0, increase overall productivity and efficiency, as well as generate new digital-based business models by doing a strategic, consistent and sustained digital transformation program across the Company
3. Transform and enhance Company values to become an Industry 4.0 business enabler

The Transformation Office is divided into three departments with the following scope of work:

A. Transformation Strategy

1. Handle and develop an integrated strategic company transformation plan for all business lines and functions across the Company
2. Collaborate with related teams in the Human Capital Division to drive the change of people behaviors and mindsets, company culture as well as change management related to the transformation process
3. To synergize initiatives and ensure that all transformation programs are implemented in accordance and in line with the Company's plan and strategy

Transformation Office

The success of Project Mineva has become one of the important milestones of Petrosea's transformation journey.

In order to continuously adopt and transform in following the trends and changes of technology, ensure

B. Digital Center of Excellence (DCOE)

1. Mengarahkan berbagai program digitalisasi dan memaksimalkan proses monetisasi kapabilitas digital yang dimiliki Perusahaan, termasuk pembuatan digital development map yang diselaraskan dengan strategi Perusahaan
2. Membangun dari tahap awal hingga akhir berbagai portofolio solusi guna menciptakan business model baru serta meningkatkan digital value proposition bagi seluruh stakeholder Perusahaan
3. Berkolaborasi dengan para business leader dari berbagai departemen untuk mendorong pengembangan kapabilitas digital dan transformasi digital di masing-masing lini bisnis Perusahaan
4. Komersialisasi berbagai solusi digital yang ada ataupun inisiatif baru untuk dipasarkan dan dijual kepada pihak eksternal dengan strategi pemasaran yang tepat dan profesional

C. ICT Operations

1. Menyediakan layanan dan dukungan ICT bagi seluruh user di semua lokasi, termasuk kantor pusat, PSF dan project site yang mencakup pemenuhan peralatan IT (komputer, server, perangkat cadangan data dan perangkat infrastruktur lainnya serta perangkat telekomunikasi), pemenuhan perangkat pendukung aplikasi bisnis, penyediaan jaringan telekomunikasi / bandwidth internet, pemecahan masalah teknis IT, mengontrol security system IT dan pemeliharaan rutin seluruh fasilitas, perangkat & peralatan IT
2. Memastikan berbagai servis & layanan ICT berjalan dengan lancar, seluruh masalah ditangani dengan cepat dan tepat, memiliki kualitas dan kinerja yang memenuhi standar layanan yang dijanjikan, serta terus meningkat dari waktu ke waktu
3. Secara berkala memberikan berbagai input dan rekomendasi kepada Head of Digitalization dan Chief Transformation Officer terkait pengembangan dan peningkatan kinerja berbagai fasilitas dan layanan IT untuk hasil yang lebih baik dan maksimal

B. Digital Center of Excellence (DCOE)

1. Drive various digitalization programs and maximizing the company's Digital Capability Monetization Process, including the development of a digital development map that is aligned with the Company's strategy
2. Build various end-to-end solution portfolios to create new business models and increase digital value proposition for all Company stakeholders
3. Collaborate with business leader from various departments to drive digital capability building and digital transformation within each of the Company's business lines
4. Commercialization of various existing digital solutions or new initiatives to be marketed and sold to external parties with a professional and appropriate marketing strategy

C. ICT Operations

1. Provide ICT services and support any users at all locations, including the head office, PSF and project sites, covering the fulfillment of IT equipment (computers, servers, data backup devices and other infrastructure peripherals as well as telecommunication peripherals), fulfillment of any supported business application, provision of network telecommunication / internet bandwidth, troubleshooting of technical IT problems, control IT security systems and regular maintenance for all IT facilities, devices & peripheral
2. Ensure various ICT services & services run smoothly, all problems are handled quickly and appropriately, have quality and performance that meet promised service standards, as well as continue to improve from time to time
3. Periodically provide feedback and recommendations to the Head of Digitalization and Chief Transformation Officer regarding the developments and performance improvements of various IT facilities and services for better and maximum results

Di beberapa proyek dan tugas tertentu, Transformation Office melalui departemen terkait selalu berkolaborasi dan bekerja sama dengan Xapiens, baik dengan departemen Transformation Strategy, Digital Center of Excellence (DCoE), ICT Operations, ataupun melibatkan lebih dari satu departemen.

Selama di tahun 2020, DCoE juga terlibat aktif dalam penyempurnaan new ways of working di Petrosea dengan memberikan contoh bagaimana perusahaan teknologi membangun produk demi meningkatkan efisiensi perusahaan dari menangkap titik permasalahan, melaksanakan hackathon, ke tahap pengembangan dan memberikan solusi digital tidak hanya untuk dibangun untuk keperluan internal, namun juga membuat platform digital untuk tujuan komersial, seperti yang dilakukan untuk Minerva Analytics Platform.

Ke depannya, baik tim DCoE maupun ICT Operations akan selalu bekerja sama dengan tim Transformation Strategy untuk terus berkolaborasi dengan semua lini bisnis dan fungsi pendukung guna memastikan program berkelanjutan dari semua inisiatif yang diterapkan. Selain itu, tim DCoE akan bertindak sebagai pusat koordinasi untuk semua ide, pengembangan dan implementasi sistem dan aplikasi digital serta non-digital di Petrosea.

Cyber Security & Sistem Keamanan IT

Sebagai Perusahaan yang telah melaksanakan transformasi digital serta terus melakukan berbagai inisiatif continuous improvement lainnya yang berbasis teknologi, Petrosea lebih fokus pada keamanan dan kepatuhan untuk mencegah kerentanan terhadap ancaman cyber.

Seiring dengan dunia yang bergerak menuju cara bekerja yang lebih digital, kami perlu meningkatkan awareness mengenai cyber security yang didukung oleh alat dan teknologi yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan usaha. Tren dan ancaman cyber attack akan terus meningkat dengan metode yang lebih cepat

In several projects and specific assignments, the Transformation Office through its related departments continuously collaborate and work together with Xapiens, either with Transformation Strategy, Digital Center of Excellence (DCoE), ICT Operations or involve more than one department.

During 2020, DCoE was also actively involved in improving the new ways of working at Petrosea by providing examples of how technology companies build products to increase company efficiency, from capturing pain, conducting hackathons, to the development stage and providing digital solutions not only built for internal purposes, but also for commercial purposes, such as what was done with the Minerva Analytics Platform.

Going forward, the DCoE team and ICT Operations will continue to work together with the Transformation Strategy team to collaborate with all business lines and supporting functions in order to ensure the continuous improvement of all implemented initiatives. Furthermore, the DCoE team will act as the center of coordination for all ideas, developments and implementation of digital as well as non-digital systems and applications at Petrosea.

Cyber Security & IT Security System

As a Company which has implemented digital transformation and various other technology-based continuous improvement initiatives, Petrosea put more focus on security and compliance to prevent any vulnerabilities from cyber threats.

As the world is moving towards more digital ways of working, we need to increase our awareness of cyber security supported by the necessary tools and technology to ensure business continuity. Cyber attack trends and threats will continue to increase with methods that are faster and smarter as well as cause

dan pintar serta akan menimbulkan kerusakan yang lebih parah, yang mana merupakan efek dan dampak dari beberapa kondisi berikut ini:

1. Pandemi COVID-19 yang mendorong percepatan dan ketergantungan kepada teknologi, meningkatnya kebutuhan teleworking dan working from home
2. Perkembangan teknologi Industri 4.0 dan tuntutan kebutuhan Perusahaan akan transformasi digital agar tetap dapat bertahan serta bersaing di era disrupsi dan memberikan nilai tambah terhadap bisnis Perusahaan
3. Tren dan kebutuhan berbagai teknologi 4.0, seperti Internet of Things (IoT), Internet of Everything (IoE), big data, machine learning, deep learning, Artificial Intelligence (AI), digital twins, 3D printing, Robot Process Automation (RPA), Virtual Reality (AR) dan Augmented Reality (AR), termasuk teknologi 5G, generasi terbaru cloud computing, kebutuhan akan operations technology terkait sistem kontrol industri yang diintegrasikan dengan berbagai perangkat IT terkait, IoT & IoE

Perusahaan membentuk cyber-security task force pada tahun 2019. Pada tahun 2020, task force tersebut melaksanakan tinjauan berkala untuk meningkatkan sistem keamanan dan menjalankan berbagai kampanye demi meningkatkan awareness akan pentingnya cyber security:

1. **Maret dan Juni 2020** - Mengirimkan dummy phishing email ke karyawan untuk mendapatkan tolak ukur mengenai tingkat kesadaran keamanan IT, khususnya terkait email, yang mana secara keseluruhan hasilnya positif dan meningkat, yaitu di level 77% pada Maret 2020 dan 87,5% pada Juni 2020
2. **Juni dan Juli 2020** - Melakukan pelatihan terkait IT security awareness untuk keseluruhan karyawan pengguna komputer, baik di kantor pusat maupun lokasi proyek
3. **Agustus 2020** - Melakukan penetration dan vulnerability test untuk dua aplikasi bisnis yang cukup penting, yaitu HR System termasuk payroll

more severe damage, which is the effect and impact of some the following conditions:

1. The COVID-19 pandemic which encouraged the acceleration and dependency on technology, increasing the need for teleworking and working from home
2. The development of Industry 4.0 technologies and the demands of the Company's digital transformation requirements in order to survive and compete in an era of disruption and provide added value towards the Company's business
3. The trend and requirements of various 4.0 technologies, such as Internet of Things (IoT), Internet of Everything (IoE), big data, machine learning, deep learning, Artificial Intelligence (AI), digital twins, 3D printing, Robot Process Automation (RPA), Virtual Reality (AR) and Augmented Reality (AR), termasuk teknologi 5G, generasi terbaru cloud computing, kebutuhan akan operations technology terkait sistem kontrol industri yang diintegrasikan dengan berbagai perangkat IT terkait, IoT & IoE

The Company established a cyber-security task force in 2019. In 2020, the task force continued to work in performing various periodic reviews to enhance the security system and conducted various campaigns to improve awareness regarding the importance of cyber security:

1. **March and June 2020** - Sent dummy phishing emails to employees to benchmark its IT security awareness level that related to email, with a positive and increasing overall result of 77% in March 2020 and 87,5 % in June 2020
2. **June and July 2020** - Conducted IT security awareness workshops for employees that use computers, both at the head office and project sites
3. **August 2020** - Conducted a penetration and vulnerability test for two core business applications, namely the HR System including the payroll module

module serta XPRESS yang merupakan aplikasi untuk Business Travel Request, Cash Advance dan Expense Claim Reimbursement

and XPRESS, which is an application for Business Travel Request, Cash Advance and Expense Claim Reimbursement

Layanan ICT ke Bisnis Selama Pandemi COVID-19

Berikut ini adalah beberapa program dan inisiatif yang dilaksanakan untuk mendukung produktivitas karyawan dan keberlangsungan bisnis Perusahaan, khususnya pada masa pandemi COVID-19:

No.	Program / Program	Keterangan / Description
1.	Sosialisasi bagaimana bekerja di rumah secara efektif / Socialization on how to work from home effectively	Tim IT mengirimkan brosur dan email untuk memberikan arahan bagaimana bekerja dari rumah secara efektif mulai dari mengatur internet hingga mengakses email serta terus berkolaborasi antar karyawan bahkan klien yang menggunakan Microsoft Teams / The IT team sent brochures and emails to provide guidelines on how to work from home effectively starting from setting up their internet to access emails and keep collaborating between employees as well as clients using Microsoft Teams
2.	Menyediakan jasa VPN (Virtual Private Network) / Providing VPN (Virtual Private Network) services	Xapiens telah menyediakan jasa VPN pada beberapa aplikasi software dan akses untuk Indika Energy Group dari rumah / Xapiens prepared VPN services for some software apps and access for Indika Energy Group from home
3.	Bantuan kontrol jarak jauh / Remote control assistance	Tim Service Desk selalu siap mendukung seluruh kebutuhan karyawan di rumah / The Service Desk team was always available to support employee requirements from home
4.	Service Desk call/WhatsApp chat	Seluruh jasa dan dukungan IT secara mudah dapat dihubungi melalui service@xapiens.id, WhatsApp atau telp GMS di 08 111 08 1234 / All required IT services and support available easily through service@xapiens.id, WhatsApp or GMS call at 08 111 08 1234
5.	Tim pendukung IT yang bekerja dari kantor Xapiens / IT support team working from the Xapiens office	Selama pandemi ini, tim Xapiens bekerja dari kantor (WFO) dan mengikuti protokol kesehatan COVID-19 untuk mendukung segala permasalahan khususnya masalah network dan hardware / During the pandemic, the Xapiens team worked from the office and followed COVID-19 protocols to support any issue, especially network and hardware

ICT Support to the Business During the COVID-19 Pandemic

The following are some of the programs and initiatives implemented to support employee productivity and the Company's business sustainability, especially during the COVID-19 pandemic:

7

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE



TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

“

Melanjutkan perjalanan transformasi internal yang dilakukan secara berkesinambungan, tahun ini Petrosea berhasil masuk dalam daftar 50 perusahaan long-term fundamental performance. Pencapaian tersebut merupakan usaha Perusahaan untuk terus agile dalam melakukan pemutakhiran dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan menuju Good Sustainability Company.

In continuation of the company's internal journey towards transformation, this year Petrosea has succeeded in being included in the list of 50 long-term fundamental performance companies. This achievement signifies the Company's effort to remain agile in updating the implementation of Corporate Governance towards a Good Sustainability Company.

”

Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) di Petrosea merupakan kunci utama dalam mendukung seluruh aktivitas operasional dan finansial Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea berupaya menerapkan best practice GCG secara konsisten dalam menjalankan bisnis sekaligus bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan untuk menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Petrosea terus memaksimalkan penerapan GCG sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran & kesetaraan, dan terus berkomitmen untuk melakukan pemutakhiran dari setiap kebijakan tata kelola perusahaan yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kami percaya bahwa penerapan GCG akan meningkatkan kinerja operasional dan finansial Perusahaan. Dengan perencanaan yang matang,

Corporate Governance Commitment

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Petrosea is the main key in supporting all operational and financial activities at the Company. Therefore, Petrosea strives to consistently implement GCG best practices in running its business as well as upholding responsibility to its stakeholders in an effort to maintain sustainable business growth.

Petrosea always maximizes the implementation of GCG according to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency & fairness, and is also committed to updating all existing corporate governance regulations according to current rules and regulations.

We believe that the implementation of GCG will increase the Company's operational and financial performance. With adequate planning, measurable risk

pengelolaan risiko yang terukur, serta pelaksanaan kerja pengawasan seluruh komite dan Dewan Komisaris secara berkesinambungan, kami akan terus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan memperkuat kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Bentuk komitmen Petrosea mengacu pada lima prinsip GCG, yaitu:

- Transparansi
- Akuntabilitas
- Responsibilitas
- Independensi
- Kewajaran & Kesetaraan

Kebijakan serta prosedur terkait GCG disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku diantaranya tidak terbatas pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

management, as well as implementation of continuous supervisory activities of all committees and the Board of Commissioners, we will continue to create added value for all shareholders and strengthen trust amongst all stakeholders.

Corporate Governance Principles

Petrosea's commitment refers to the following five principles of GCG:

- Transparency
- Accountability
- Responsibility
- Independence
- Fairness & Equality

Policies and procedures related to GCG are organized based on the prevailing rules and regulations, among others but not limited to the Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company and Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 regarding Implementation Guidelines for Public Companies.



Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Sebagai wujud dari komitmen Perusahaan untuk mengimplementasikan GCG secara penuh, maka pedoman GCG Petrosea mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku baik di pasar modal maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Roadmap

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG sesuai dengan visi dan misi Perusahaan, manajemen telah menetapkan tahapan roadmap GCG yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan perencanaan strategis, dalam implementasi GCG secara berkelanjutan. Tahapan roadmap GCG ini menjadi panduan yang akan memberikan roadmap bagi penerapan GCG di Perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan.

Berikut adalah tahapan roadmap GCG Petrosea:

Corporate Governance Guidelines

As a manifestation of the Company's commitment to fully implement GCG, Petrosea's GCG guidelines refer to the prevailing rules and regulations both in the capital market as well as other relevant rules and regulations.

Roadmap

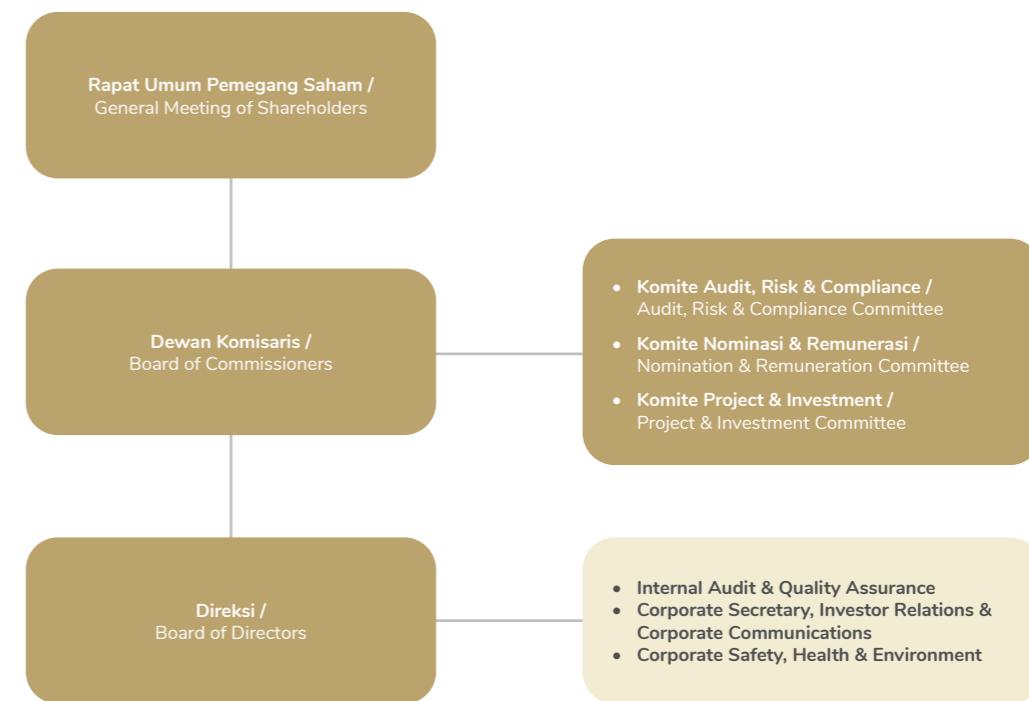
To improve the quality of GCG implementation based on the Company's vision and mission, management has stipulated that the GCG roadmap must be made in line with the Company's Long-term Plan (RSPP) and strategic planning on GCG implementation. These GCG roadmap stages act as guidelines that provide direction for GCG implementation in the Company in a consistent and sustainable manner.

Petrosea's GCG roadmap is as follows:

	Tahap 1 / Stage 1	Tahap 2 / Stage 2	Tahap 3 / Stage 3	Tahap 4 / Stage 4
Orientasi GCG / GCG Orientation	Corporate Governance Commitment Internal control and risk management	Good Governance Company Compliance with the applicable rules and the Company's GCG	Good Sustainability Company Make GCG as our culture	Good Sustainability Citizenship Menjadikan Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat melalui pendekatan CSR / Make the Company part of the community through a CSR approach
Parameter	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan sesuai dengan Peraturan yang berlaku Terinternalisasinya pedoman GCG di Perusahaan / Policies are in line with the prevailing regulations Internalization of GCG codes in the Company 	<ul style="list-style-type: none"> Terkelolanya operasional Perusahaan yang berbasis internal kontrol dan manajemen risiko / Manage the Company's operations based on internal control and risk management 	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya GCG sebagai budaya yang merupakan hasil dari Good Sustainability Company / Create GCG as a culture as a result of a Good Sustainable Company 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi Perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat industri dan masyarakat sosial / It becomes a Company with ethics and responsibility as a part of the industrial and social community

Struktur & Hubungan GCG

Secara umum, struktur GCG Petrosea tergambaran dalam diagram di bawah ini:



GCG Structure & Relationships

In general, Petrosea's GCG structure is represented in the diagram below:

Infrastruktur GCG

Melalui komitmen yang kuat, Petrosea telah memiliki perangkat dan kebijakan sebagai pedoman bagi penerapan GCG di Perusahaan yang telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Infrastruktur GCG yang telah dimiliki Petrosea antara lain namun tidak terbatas pada:

- Anggaran Dasar Perusahaan
- Peraturan Perusahaan
- Kode Etik
- Board Manual
- Delegation of Authority

GCG Infrastructure

Through its strong commitment, Petrosea applies tools and policies as guidelines in implementing GCG which are in line with prevailing rules and regulations. Petrosea's GCG infrastructure includes but is not limited to:

- The Company's Articles of Association
- Company Regulations
- Code of Ethics
- Board Manual
- Delegation of Authority

- Piagam Komite Audit, Risk & Compliance
- Piagam Komite Nominasi & Remunerasi
- Piagam Komite Project & Investment
- Standar Pelaksanaan Operasional
- Whistleblowing System
- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan CSR
- Kebijakan Mutu
- Kebijakan SHE
- Kebijakan Komunikasi
- Kebijakan Anti Penyuapan

- Audit, Risk & Compliance Committee Charter
- Nomination & Remuneration Committee Charter
- Project & Investment Committee Charter
- Operational Implementation Standards
- Whistleblowing System
- Risk Management Policy
- CSR Policy
- Quality Policy
- SHE Policy
- Communications Policy
- Anti-Bribery Policy

Peningkatan Penerapan GCG

Selama tahun 2020, Petrosea secara konsisten telah melakukan evaluasi dan perbaikan yang diperlukan sebagai wujud dari komitmen Perusahaan untuk mengimplementasikan secara penuh yang disesuaikan dengan praktik terbaik di lingkungan bisnis, kondisi, dan perkembangan usaha perusahaan, serta perubahan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka pedoman dan kebijakan yang dilakukan pemutakhiran antara lain penyesuaian nama Komite Human Capital (yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi) menjadi Komite Nominasi & Remunerasi, sesuai dengan ketentuan POJK yang berlaku dan penyesuaian Piagam Komite Nominasi & Remunerasi. Selain itu terdapat perubahan jumlah anggota Komite Audit, Risk & Compliance dan Komite Project & Investment, dimana penyesuaian tersebut dilakukan agar perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja operasional dan keuangan Perusahaan.

Tahun 2020, Perusahaan mengikuti kebijakan relaksasi dari Otoritas Jasa Keuangan perihal pembelian kembali saham (share buyback) dalam kondisi pasar yang berfluktuasi signifikan tanpa melalui Rapat Umum Pemegang Saham, dengan jumlah saham yang dibeli kembali tidak melebihi 20% dari jumlah modal disetor, dimana pembelian tersebut terjadi pada periode bulan Juni sampai dengan September. Pada Juli 2020, Perusahaan melakukan divestasi seluruh sahamnya di PT POSB Reksabumi Indonesia dan PT Pusat Sarana Baruna yang mana telah dilaporkan kepada OJK dan BEI pada tanggal 1 Juli 2020.

Improving GCG Implementation

Throughout 2020, Petrosea consistently conducted evaluations and necessary improvements as a manifestation of the Company's commitment to fully implement it in accordance with best practices within the Company's business environment, conditions and developments, as well as with the adjustments made to various prevailing rules and regulations. Therefore, the guidelines and policies that have been updated include the adjustment of the Human Capital Committee (which carries out the nomination and remuneration functions) to the Nomination & Remuneration Committee in accordance with the applicable POJK provisions and adjustments to the Nomination & Remuneration Committee Charter. Furthermore, adjustments were made to the number of members of the Audit, Risk & Compliance and Project & Investment Committees, in which these adjustments were implemented in order to increase the Company's operational and financial performance.

In 2020, the Company complied with the relaxation regulation from the Financial Services Authority regarding share buyback in a significantly fluctuating market condition without carrying out a General Meeting of Shareholders, with the number of shares repurchased not exceeding 20% of the total paid-up capital, with the purchased being conducted in the period of June to September. In July 2020, the Company divested all of its shares in PT POSB Reksabumi Indonesia and PT Pusat Sarana Baruna, which were reported to OJK and IDX on July 1, 2020.



Perusahaan juga memperoleh pengakuan dari Forbes Indonesia setelah Petrosea diseleksi sebagai salah satu dari 50 perusahaan Indonesia terbaik oleh Forbes Indonesia dalam edisi "50 Best of the Best 2020 Companies" yang terbit pada bulan Agustus 2020, dimana daftar ini didasarkan pada kinerja fundamental jangka panjang dari 50 perusahaan Indonesia tersebut. Selain itu, pada bulan Oktober, Petrosea juga dinobatkan sebagai Operating Model Master dan Talent Accelerator oleh International Data Corporation (IDC) pada ajang IDC DX Digital Transformation Indonesia Awards 2020.

Seluruh pencapaian ini mencerminkan ketahanan bisnis Perusahaan terhadap kondisi ekonomi negara secara keseluruhan, terlepas dari kondisi ekonomi domestik dan internasional yang menantang.

The Company also received recognition from Forbes Indonesia after Petrosea was listed as one of the top 50 Indonesian companies by Forbes Indonesia in its "50 Best of the Best 2020 Companies" issue that was published in August 2020, in which the list was based on the long-term fundamental performance of the 50 Indonesian companies. Furthermore, in October, Petrosea was also chosen as Operating Model Master and Talent Accelerator by International Data Corporation (IDC) at the IDC DX Digital Transformation Indonesia Awards 2020.

These achievements reflect the resilience of the Company's business against the country's overall challenging domestic and international economic conditions.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pengawasan Penerapan GCG

Pengawasan pelaksanaan GCG dan jalannya tata kelola merupakan tugas utama bagi Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Project & Investment dalam memonitor dan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Fungsi monitoring dari pelaksanaan implementasi GCG tersebut adalah sebagai berikut:

- Memantau dan menganalisis setiap kebijakan terbaru maupun best practice terkait penerapan GCG
- Melakukan pengkinian/penyempurnaan kebijakan internal Perusahaan terhadap setiap perubahan kebijakan GCG
- Memantau secara berkala atas rencana dan realisasi/pencapaian bisnis perusahaan melalui rapat-rapat komite
- Menentukan aspek dan person in charge dalam penyusunan GCG sesuai dengan bidang yang tercermin dari aspek-aspek GCG
- Mengkoordinir penyusunan laporan pelaksanaan GCG
- Menyusun laporan pelaksanaan GCG perusahaan dan melakukan self-assessment sesuai ketentuan yang berlaku

Evaluasi & Penilaian Penerapan GCG

Evaluasi dan penilaian penerapan GCG Petrosea mengacu pada kriteria Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dilakukan oleh konsultan independen, Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD), dengan metodologi penilaian berdasarkan informasi Perusahaan yang tertuang dalam Laporan Tahunan 2019.

Monitoring GCG Implementation

The monitoring of GCG and governance implementation is the main task of the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as the Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Project & Investment Committee in monitoring and implementing GCG principles.

The monitoring function of GCG implementation is as follows:

- Monitor and analyze every new policy and best practices related to GCG implementation
- Update/improve internal Company policies regarding changes to the GCG policy
- Periodically monitor the plan and realization/achievement of the Company's business through committee meetings
- Determine the aspect and person in charge during the GCG preparation based on the department which has been reflected on by aspects of GCG
- Coordinate preparation of the GCG implementation report
- Prepare a report of the Company's GCG implementation and conduct a self-assessment in accordance with the applicable provisions

Evaluation & Assessment of GCG Implementation

The evaluation and assessment of Petrosea's GCG implementation refers to the Asean Corporate Governance Scorecard (ACGS) criteria which is conducted by the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) as an independent consultant, with an assessment methodology based on the Company's information in the 2019 Annual Report.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang memiliki wewenang yang tidak dapat diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Di samping itu, RUPS merupakan forum bagi pemegang saham dalam memutuskan arah Perusahaan serta forum bagi Dewan Komisaris untuk melaporkan tugas pengawasannya dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada para pemegang saham. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menggunakan haknya sehubungan dengan pengambilan keputusan strategis Perusahaan dengan batasan kewenangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS dibagi menjadi dua yaitu RUPS Tahunan (RUPST), yang diselenggarakan setiap tahun dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB), yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan atau kepentingan Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a part of the Company with the authority unlike that of the Board of Commissioners or the Board of Directors within the limits specified in the Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

In addition, the GMS is a forum for shareholders to decide the direction of the Company as well as a forum for the Board of Commissioners to report its supervisory duties and Directors to report the Company's activities and act on their responsibility for the implementation of their duties and performance to shareholders. Through the GMS, shareholders can exercise their rights related to the Company's strategic decision making with limits of authority in accordance with the prevailing rules and regulations.

According to the Company's Articles of Association, the GMS is divided into two, namely the Annual GMS (AGMS) which is held annually and Extraordinary GMS (EGMS) which is held at any time based on the needs or interests of the Company with due observance of prevailing rules and regulations.

Hak & Wewenang Pemegang Saham

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan, hak dan wewenang pemegang saham, antara lain tapi tidak terbatas pada:

- Pemegang saham dengan hak suara yang sah atau melalui kuasanya yang sah berhak menghadiri RUPS, memperoleh bahan serta informasi terkait RUPS, menyampaikan pendapat dan memberikan suara dalam RUPS
- Memperoleh informasi mengenai rencana pelaksanaan, mata acara serta hasil RUPS secara jelas dan tepat pada waktunya
- Dapat mengajukan usulan secara tertulis mengenai mata acara RUPS dan/atau menyelenggarakan RUPSLB dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Memperoleh dividen dalam hal Perusahaan memperoleh laba positif, telah diputuskan dalam RUPS dan dibayarkan tepat waktu
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- Memperoleh informasi yang bersifat material secara tepat waktu
- Mengangkat dan/atau memberhentikan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik dalam melakukan audit laporan keuangan

Pelaksanaan RUPS

Pada tahun 2020, Petrosea mengadakan RUPS sebanyak satu kali, yaitu RUPST.

A. RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Petrosea diadakan pada tanggal 13 April 2020 bertempat di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15424. RUPS dilakukan dengan mematuhi dan menjalankan seluruh protokol kesehatan yang berlaku di Indonesia.

Rights & Authorities of Shareholders

Based on the prevailing rules and regulations as well as the Company's Articles of Associations, the rights and authorities of shareholders include but are not limited to:

- Shareholders with valid voting rights or through their legal proxies are entitled to attend the GMS, obtain materials and information related to the GMS, express opinions and vote at the GMS
- Obtain clear and timely information regarding the implementation of the plan, agenda and results of the GMS
- Can submit written suggestions regarding the agenda of the GMS and/or hold an EGMS with due observance to the provisions of the Articles of Association and prevailing rules and regulations
- Receive dividends in the event that the Company earns a positive profit, it has been decided in the GMS and paid on time
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Obtain material information in a timely manner
- Appoint and/or dismiss the Public Accounting Firm and/or Public Accountant in auditing financial reports.

Implementation of GMS

In 2020, Petrosea held a GMS once, namely the AGMS.

B. Annual GMS

Petrosea's Annual GMS was held on April 13, 2020 at Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, South Tangerang 15424. The Annual GMS was conducted by implementing and complying to all prevailing health protocols in Indonesia.

Pemberitahuan Pelaksanaan RUPS

RUPS Tahunan Petrosea diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web OJK & BEI dan situs web Perusahaan pada tanggal 5 Maret 2020. Yang mana sebelumnya Petrosea mengirimkan surat rencana RUPS Tahunan kepada otoritas pasar modal pada tanggal 27 Februari 2020. Pemanggilan RUPS Tahunan diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web OJK & BEI dan situs web Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2020 dan ralat pemanggilan RUPS Tahunan diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web OJK & BEI dan situs web Perusahaan pada tanggal 9 April 2020. Sedangkan untuk hasil RUPS Tahunan diumumkan di harian surat kabar Bisnis Indonesia, situs web OJK & BEI dan situs web Perusahaan pada tanggal 15 April 2020. Selain itu, penyampaian risalah RUPS melalui situs web OJK & BEI dilakukan pada tanggal 13 Mei 2020.

Peserta RUPS

RUPS Tahunan dihadiri atau diwakili oleh pemegang/pemilik 715.527.810 saham (70,942%) dari total 1.008.605.000 saham. Dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 19 Maret 2020.

RUPS Tahunan dihadiri oleh:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

- Purbaja Pantja
- Hasnul Suhaimi

Direksi / Board of Directors

- Hanifa Indradjaya
- Romi Novan Indrawan

Profesi Penunjang Independen / Independent Supporting Profession

- Kantor Notaris Publik Shanti Indah Lestari, SH, MKn yang diwakili oleh Shanti Indah Lestari, SH, MKn / Public Notary Office of Shanti Indah Lestari, SH, MKn, represented by Shanti Indah Lestari, SH, MKn
- Kantor Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom yang diwakili oleh Harish Zhafar / Securities Administration Bureau of PT Datindo Entrycom, represented by Harish Zhafar

Notification of GMS

The announcement of Petrosea's Annual GMS was published in the Bisnis Indonesia newspaper, OJK & BEI websites and the Company's website on March 5, 2020. Previously, Petrosea sent a letter regarding the Annual GMS plan to the capital market authority on February 27, 2020. The Annual GMS invitation was published in the Bisnis Indonesia newspaper, OJK & BEI websites and the Company's website on March 20, 2020, with the revision of the Annual GMS announcement being published in the Bisnis Indonesia newspaper, OJK & BEI websites and the Company's website on April 9, 2020. The results of the Annual GMS were announced in the Bisnis Indonesia newspaper, the OJK & BEI websites and the Company's website on April 15, 2020. In addition, the GMS deed was reported through the OJK & BEI websites on May 13, 2020.

GMS Attendees

The Annual GMS was attended or represented by owners/holders of 715,527,810 shares (70.942%) of the total 1,008,605,000 shares, with due observance of the Register of Shareholders on March 19, 2020.

The Annual GMS was attended by:

RUPS Tahunan dipimpin oleh Purbaja Pantja berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 9 April 2020. RUPS Tahunan dilakukan seefisien mungkin tanpa mengurangi keabsahan pelaksanaan RUPS dengan mempertimbangkan kondisi darurat COVID-19, himbauan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencegahan penyebaran virus COVID-19. RUPS dilakukan dengan mematuhi dan menjalankan seluruh protokol kesehatan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya, dalam setiap pembahasan mata acara rapat, semua pemegang saham telah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat terkait dengan mata acara rapat.

Pengambilan Keputusan

Keputusan atas keseluruhan mata acara rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil dalam pemungutan suara setuju oleh lebih dari ½ bagian dari jumlah seluruh suara yang sah dalam RUPS.

Keputusan & Realisasi / Decisions & Realizations

Pertama / First

Mata Acara / Agenda	Penyampaian dan persetujuan atas laporan tahunan dan laporan pertanggungjawaban Direksi, serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 ("Tahun Buku 2019") / Presentation and approval of the annual report, as well as the accountability report of the Board of Directors, and the report on the supervisory duties of the Board of Commissioners for the financial year ending December 31, 2019 ("2019 Financial Year")		
Keputusan / Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Menerima Laporan Pengurusan Direksi dan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan dan tata usaha Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 ("Tahun Buku 2019") Memberikan pembebasan sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tugas pengawasannya, dan Direksi Perseroan atas tugas pengurusannya pada tahun 2019, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019 Menerima Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2019 / <ol style="list-style-type: none"> To accept the Management Report from the Board of Directors and the Supervisory Report from the Board of Commissioners regarding activities and administration of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2019 ("2019 Financial Year") To grant full release (acquit et de charge) to the Board of Commissioners of the Company for their supervisory duties, and the Board of Directors of the Company for their management duties, in 2019, as long as these actions are reflected in the Company's Financial Statements for the 2019 Financial Year To accept the Company's Annual Report for the 2019 Financial Year 		
Setuju / Agree	Setuju / Agree 715.527.810 saham atau 100% / 715,527,810 shares or 100%	Tidak Setuju / Disagree	Tidak Ada / None
Realisasi / Realization	Keputusan mata acara ini telah terealisasi dan dilaporkan kepada OJK dan BEI / The decisions on this agenda have been realized and reported to OJK and BEI		

The Annual GMS was chaired by Purbaja Pantja based on the Company's Board of Commissioners Meeting on April 9, 2020. The Annual GMS was conducted as efficiently as possible without reducing the validity of the GMS by taking into account the COVID-19 emergency situation, the government and the Financial Services Authority's appeal regarding the prevention of the spread of the COVID-19 virus. The Annual GMS was conducted by implementing and complying to all prevailing health protocols in Indonesia.

Furthermore, in each discussion of the meeting agenda, all shareholders were given the opportunity to ask questions and / or opinions related to the meeting agenda.

Decision Making

Decisions regarding the agenda of the meeting were made based on deliberation in order to reach consensus. If not achieved, then the decision would be taken in an agreed vote by more than ½ of the total valid votes in the GMS.

Kedua / Second

Mata Acara / Agenda	Penyampaian dan pengesahan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang memuat neraca dan perhitungan laba rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 / The submission and ratification of the Company's consolidated financial statement containing the balance sheet and profit and loss statements of the Company for the financial year ending December 31, 2019		
Keputusan / Resolutions	Mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Perseroan untuk Tahun Buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. 00078/2.1265/AU.1/02/0560-1/III/2020 tertanggal 19 Maret 2020 / To ratify the Company's Financial Position Report and Comprehensive Profit and Loss Report for the 2019 financial year which have been audited by the Public Accounting Firm Imelda & Partners with a fair opinion in all material matters as described in Report No. 00078/2.1265/AU.1/02/0560-1/III/2020 dated March 19, 2020		
Setuju / Agree	Setuju / Agree 715.527.810 saham atau 100% / 715,527,810 shares or 100%	Tidak Setuju / Disagree	Tidak Ada / None
Realisasi / Realization	Keputusan mata acara ini telah terealisasi dan dilaporkan kepada OJK dan BEI / The decisions on this agenda have been realized and reported to OJK and BEI		

Ketiga / Third

Mata Acara / Agenda	Persetujuan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2019 / Approval of the use of the Company's net profit for the financial year ending December 31, 2019		
Keputusan / Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui penetapan penggunaan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk Tahun Buku 2019 yang tercatat sebesar US\$ 31.175.000 sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Untuk dibagikan sebagai Dividen Tunai sebesar US\$7.000.000 dari laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk 1.008.605.000 saham yang ditetapkan dan disetor penuh atau sebesar US\$0,00694 per saham dengan nilai tukar berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh BI pada tanggal 23 April 2020 (Recording Date) Sisa laba bersih Perseroan setelah dikurangi Dividen akan dibukukan sebagai laba ditahan guna memperkuat permodalan Perseroan Jadwal pembagian Dividen untuk Tahun Buku 2019: <ol style="list-style-type: none"> Akhir periode perdagangan yang masih mengandung hak atas Dividen (Cum Dividends) sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Pasar reguler & negosiasi pada tanggal 21 April 2020 Pasar tunai pada tanggal 23 April 2020 Awal periode perdagangan tidak mengandung hak atas Dividen (Ex Dividends) sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Pasar reguler & negosiasi pada tanggal 22 April 2020 Pasar tunai pada tanggal 24 April 2020 Penentuan daftar pemegang saham yang berhak atas Dividen (Recording Date) pada tanggal 23 April 2020 Tanggal pembayaran/pendifistribusian Dividen pada tanggal 15 Mei 2020 Memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan tata cara pembagian Dividen serta segala tindakan yang diperlukan untuk tujuan tersebut / To approve the use of profit attributable to owners of the parent entity for the 2019 financial year, which was recorded at US\$31,175,000 as follows: <ul style="list-style-type: none"> To be distributed as Cash Dividend with the amount of US\$7,000,000 from profit attributable to owners of the parent entity for 1,008,605,000 shares issued and fully paid or US\$0,00694 per share with an exchange rate determined by Bank Indonesia on April 23, 2020 (Recording Date) The remaining net profit of the Company after deducting Dividends will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital Dividend distribution schedule for the 2019 Financial Year: <ol style="list-style-type: none"> The end of the trading period which still contains the right to dividend rights (Cum Dividend) as follows: <ul style="list-style-type: none"> Regular & negotiation markets on April 21, 2020 Cash market on April 23, 2020 The beginning of the trading period does not contain rights to dividend (Ex-Dividend) as follows: <ul style="list-style-type: none"> Regular & negotiation markets on April 22, 2020 Cash market on April 24, 2020 Determination of the list of shareholders entitled to dividend (Recording Date) on April 23, 2020 The date of payment/distribution of dividends is May 15, 2020 To give authority to the Board of Directors to determine the dividend distribution procedure and all related actions for that purpose 		

Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain
715.527.810 saham atau 100% / 715,527,810 shares or 100%	Tidak Ada / None	Tidak Ada / None
Realisasi / Realization		Keputusan mata acara ini telah terealisasi dan dibayarkan pada tanggal 15 Mei 2020 / The decision of this agenda has been realized and paid on May 15, 2020

Keempat / Fourth		
Mata Acara / Agenda	Keputusan / Resolutions	
Persetujuan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 / Approval of the appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm for the Financial Year ending on December 31, 2020	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Perseroan yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, dengan memperhatikan bahwa Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut memiliki pengalaman dan reputasi internasional dalam melaksanakan audit, memiliki kredibilitas yang baik dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, serta dengan memperhatikan usulan Direksi dan rekomendasi Komite Audit Perseroan / To give power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a Public Accountant and/or Public Accounting Firm of the Company that will audit the Company's financial statements for the financial year ending December 31, 2020, taking into account that the appointed Public Accountant and/or Public Accounting Firm has international experience and reputation in conducting audits, good credibility and is registered with the Financial Services Authority, and taking into account the recommendations from the Board of Directors and the recommendations of the Company's Audit Committee	
Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain
709.866.410 saham atau 99,209% / 709,866,410 shares or 99.209%	3.930.700 saham atau 0,549% / 3,930,700 shares or 0.549%	1.730.700 saham atau 0,242% / 1,730,700 shares or 0.242%
Realisasi / Realization		Keputusan mata acara ini telah terealisasi dan dilaporkan kepada OJK dan BEI pada tanggal 10 November 2020 / The decisions of this agenda have been realized and reported to OJK and BEI on November 10, 2020

Kelima / Fifth		
Mata Acara / Agenda	Keputusan / Resolutions	
Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan / Changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima pengunduran diri Johannes Ispurnawan sebagai Direktur Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat ini 2. Menegaskan berakhirnya masa jabatan Osman Sitorus sebagai Komisaris Independen Perseroan, yang berakhir pada penutupan Rapat ini 3. Menyetujui untuk mengangkat: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengangkat kembali Osman Sitorus sebagai Komisaris Independen, terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga, yang akan diselenggarakan pada tahun 2023, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu b. Mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai Direktur, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan meneruskan masa jabatan Direksi yang diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2019 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu <p>Sehingga terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <p>Dewan Komisaris</p> <ul style="list-style-type: none"> - Richard Bruce Ness sebagai Presiden Komisaris - Purbaja Pantja sebagai Komisaris - Kamen Kamenov Palatov sebagai Komisaris - Osman Sitorus sebagai Komisaris Independen - Hasnul Suhaimi sebagai Komisaris Independen <p>Direksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanifa Indradjaya sebagai Presiden Direktur - Romi Novan Indrawan sebagai Direktur - Meinar Kusumastuti sebagai Direktur 	
Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain
709.866.410 saham atau 99,209% / 709,866,410 shares or 99.209%	5.661.400 saham atau 0,791% / 5,661,400 shares or 0.791%	Tidak Ada / None
Realisasi / Realization		Keputusan mata acara ini telah terealisasi dan dilaporkan kepada OJK dan BEI / The decisions on this agenda have been realized and reported to OJK and BEI

Masing-masing untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2019 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tahun 2022, kecuali untuk Osman Sitorus untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga, yaitu sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2020 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tahun 2023 dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sewaktu-waktu

4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi Perseroan /

1. To approve the resignation of Johannes Ispurnawan as Director of the Company effective from the closing of this meeting
2. To confirm the end of Osman Sitorus' tenure as Independent Commissioner of the Company, from the closing of this meeting
3. To approve the appointments:

- a. Reappointment of Osman Sitorus as Independent Commissioner, commencing on the closing of the meeting with a term of office until the third Annual General Meeting of Shareholders, which will be held in 2023, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Commissioners at any time
- b. Appointment of Meinar Kusumastuti as Director, commencing from the closing of this meeting by continuing the term of office of the Board of Directors appointed at the Annual General Meeting of Shareholders in 2019 until the Annual General Meeting of Shareholders which will be held in 2022, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss members of the Board of Directors at any time

Therefore, at the closing of this meeting, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

Board of Commissioners

- Richard Bruce Ness as President Commissioner
- Purbaja Pantja as Commissioner
- Kamen Kamenov Palatov as Commissioner
- Osman Sitorus as Independent Commissioner
- Hasnul Suhaimi as Independent Commissioner

Board of Directors

- Hanifa Indradjaya as President Director
- Romi Novan Indrawan as Director
- Meinar Kusumastuti as Director

Their respective tenure shall be valid until the third Annual General Meeting Of Shareholders from the date of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2019 up to the closing the Annual General Meeting of Shareholders that will be held in 2022, except Osman Sitorus who has a tenure until the third Annual General Meeting of Shareholders since the date of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2020 up to the closing the Annual General Meeting of Shareholders that will be held in 2023, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss any member of the Board of Commissioners and members Directors at any time

4. To give power and authorization to the Company's Board of Commissioners to determine the duties and authorities of each member of the Company's Board of Directors

Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain
709.866.410 saham atau 99,209% / 709,866,410 shares or 99.209%	5.661.400 saham atau 0,791% / 5,661,400 shares or 0.791%	Tidak Ada / None
Realisasi / Realization		Keputusan mata acara ini telah terealisasi dan dilaporkan kepada OJK dan BEI / The decisions on this agenda have been realized and reported to OJK and BEI

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Keenam / Sixth		
Mata Acara / Agenda	Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2020 / Determining the remuneration of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for 2020	
Keputusan / Resolutions	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020 dengan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi Menyetujui penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris Perseroan adalah sama dengan tahun 2019, atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut diperlukan sesuai dengan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi untuk selanjutnya ditetapkan oleh Dewan Komisaris To give authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for members of the Company's Board of Directors for the 2020 financial year with a recommendation from the Nomination & Remuneration Committee To approve the determination of the amount of remuneration for the Company's Board of Commissioners is the same as 2019, or make adjustments should this be necessary in accordance with the recommendations from the Nomination & Remuneration Committee and to be further determined by the Board of Commissioners 	
Setuju / Agree	Tidak Setuju / Disagree	Abstain
715.527.810 saham atau 100% / 715,527,810 shares or 100%	Tidak Ada / None	Tidak Ada / None
Realisasi / Realization	Keputusan mata acara ini telah terrealisasi / The decisions of this agenda have been realized	

B. RUPS Luar Biasa

Hingga akhir tahun 2020, Petrosea tidak mengadakan RUPSLB.

Pemegang Saham Utama & Pengendali

Pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan adalah PT Indika Energy Tbk, yang secara tidak langsung dikendalikan oleh Bapak Agus Lasmono dan Bapak Wiwoho Basuki Tjokronegoro. Detil pemegang saham utama dan pengendali dapat dilihat pada bagian profil Struktur & Komposisi Pemegang Saham pada halaman 112 dalam Laporan Tahunan ini.

B. Extraonardinary GMS

As of the end of 2020, Petrosea did not hold any Extraordinary GMS.

Major & Controlling Shareholders

The major and controlling shareholder of the Company is PT Indika Energy Tbk, which is indirectly owned by Mr. Agus Lasmono and Mr. Wiwoho Basuki Tjokronegoro. Details of major and controlling shareholders can be seen in the profile section of the Shareholders Structure & Composition on page 112 in this Annual Report.

Dewan Komisaris merupakan organ yang bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perusahaan baik secara umum dan/ atau khusus sesuai Anggaran Dasar serta memberikan saran, nasihat dan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk memantau efektivitas praktik GCG secara berkelanjutan.

The Board of Commissioners is a function that is responsible for overseeing the management of the Company both in general and/or specific matters according to the Articles of Association as well as providing advice and recommendations to the Board of Directors in carrying out the management of the Company. The Board of Commissioners also has a duty to monitor the effectiveness of GCG practices on an ongoing basis.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Project & Investment, serta Sekretaris Dewan Komisaris.

In carrying out its duties and responsibilities, the Board Of Commissioners is assisted by the Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination and Remuneration Committee, Project & Investment Committee, as well as the Secretary of the Board of Commissioners.

Pedoman & Tata Tertib

Pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Board Manual. Board Manual tersebut telah dimutakhirkan pada tahun 2019 disesuaikan dengan berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik prinsip-prinsip GCG. Aspek yang diatur dalam Board Manual meliputi antara lain lingkup pengawasan Dewan Komisaris, komposisi, komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan rapat.

Tugas & Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar dan Board Manual sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan untuk kepentingan perusahaan terhadap tindakan pengurusan yang dilakukan Direksi, baik mengenai perusahaan maupun terhadap kegiatan usaha perusahaan, termasuk tugas-tugas yang secara khusus diberikan kepada Direksi sesuai dengan keputusan RUPS, keputusan Dewan Komisaris dan/atau peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
- Meneliti, menelaah dan menyetujui Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi dan memastikan bahwa

The guidelines and regulations of the Board of Commissioners is based on prevailing rules and regulations and the Board Manual. The Board Manual was updated in 2019 and in accordance with the prevailing regulations in regards to the Company and GCG principles best practices. The aspects regulated in the Board Manual consists of the supervisory scope of the Board of Commissioners, composition, committees below the Board of Commissioners, Secretary to Board of Commissioners and meetings.

Duties & Responsibilities

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners which are included in the Articles of Association and Board Manual are as follows:

- To supervise the interests of the Company regarding the management of the Board of Directors, both in relation to the Company and its business activities including specific duties given to the Board of Directors based on the GMS resolutions, the Board of Commissioners' resolutions and/or prevailing rules and regulations
- To examine, review and approve the Annual Report which was prepared by the Board of Directors

dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, tugas, tanggung jawab utama serta jabatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan di Perusahaan lain bila ada, termasuk rapat-rapat yang telah dilakukan Dewan Komisaris dalam satu tahun buku (baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dari Perusahaan

3. Mengkaji, menelaah, memberikan saran dan persetujuan atas usulan Rencana Tahunan dan Jangka Panjang yang disampaikan oleh Direksi paling lambat 30 hari sebelum periode lima tahun periode berikutnya dimulai
4. Mengawasi pelaksanaan Rencana Tahunan dan Jangka Panjang beserta Anggaran Perusahaan serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapatnya kepada RUPS
5. Mengikuti perkembangan atas kegiatan perusahaan dan memberikan pendapat dan saran kepada Direksi, sesuai dengan tugas pengawasannya, atas setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengurusan Perusahaan, termasuk hal-hal penting yang diperkirakan akan berdampak besar pada usaha dan kinerja Perusahaan, secara tepat waktu dan relevan
6. Memantau efektivitas praktik-praktik GCG yang diterapkan di Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan praktik-praktik GCG secara konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai inti Perusahaan. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi tersebut dilaporkan kepada RUPS
7. Menyampaikan kepada Direksi atas saran, harapan, permasalahan dan keluhan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan kepada Dewan Komisaris, untuk ditindaklanjuti
8. Membentuk Komite Audit serta komite lainnya sesuai ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal
9. Melaksanakan fungsi nominasi & remunerasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja dan remunerasi yang transparan bagi anggota Dewan Komisaris

and ensure that the disclosure of information such as the Board of Commissioners identities, duties, main responsibilities and concurrent positions in other companies (if any), including the Board of Commissioners' meetings in one fiscal year (both regular and joint meetings with the Board of Directors) as well as honorariums, facilities and/or other benefits received by the members of the Board of Commissioners from the Company

3. To review, analyze, provide recommendations and approval regarding the Company's Annual Business Plan and Strategic Business Plan which must be submitted by the Board of Directors at the latest 30 days prior to the next five-year period
4. To supervise the implementation of the Annual Business Plan and Strategic Business Plan and Budget as well as the submission of their assessment results to the GMS
5. To follow the Company's progress and to provide recommendations to the Board of Directors regarding its supervisory duties on matters considered significant in the Company's management which includes significant issues that may impact the Company's performance. This should be relevant and done in a timely manner
6. To monitor the effectiveness of the GCG practices that have been implemented by the Company, as well as to provide advice to the Board of Directors so that they can consistently implement GCG practices. The results of the evaluation are then reported to the GMS
7. To inform the Board of Directors regarding all recommendations, expectations, issues, and complaints submitted by stakeholders to the Board of Commissioners, to be followed up
8. To establish the Audit Committee and other committees in accordance to prevailing capital market rules and regulations
9. To conduct the nomination & remuneration function based on prevailing rules and regulations which includes determining the nomination system, performance evaluation and transparent remuneration for members of the Board of

dan Direksi. Evaluasi kinerja dilakukan secara periodik, sesuai dengan Key Performance Indicator (KPI) yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Untuk fungsi nominasi dan remunerasi, Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi & Remunerasi, sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris Perusahaan dan dilaporkan kepada RUPS

10. Meneliti dan menelaah laporan dari Komite Dewan Komisaris
11. Mengadakan rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya satu kali setiap dua bulan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
12. Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi Perusahaan
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang telah lampau kepada RUPS, disertai dengan saran perbaikan
14. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan untuk menjalankan tugasnya sebagai Dewan Komisaris secara profesional
15. Menginformasikan kepada Sekretaris Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya di Perusahaan, termasuk setiap perubahannya untuk dilaporkan kepada regulator sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
16. Menginformasikan kepada Sekretaris Perusahaan atas setiap dan seluruh jabatan di perusahaan lain termasuk perusahaan terbuka lainnya, termasuk jabatan dalam komite yang ada di bawah Dewan Komisaris perusahaan terbuka lainnya, bila ada
17. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS perusahaan

Commissioners and the Board of Directors. Periodic performance assessments are conducted using Key Performance Indicators (KPI) which have been approved by the Board of Commissioners. For the nomination & remuneration function, the Board of Commissioners established the Nomination & Remuneration Committee in accordance with prevailing rules and regulations in which its members are appointed and terminated by the Board of Commissioners and reported to the GMS

10. To review and analyze reports from the Committees which are under the Board of Commissioners
11. To conduct the Board of Commissioners' meetings at least once every two months in accordance with the prevailing rules and regulations
12. To maintain the confidentiality of the Company's data and/or information
13. To report its supervisory duties during the previous fiscal year to the GMS which must include improvement recommendations
14. To continuously enhance their competency and knowledge in order to conduct their duties as the Board of Commissioners professionally
15. To inform the Corporate Secretary regarding their share ownership in the Company including any amendments that must be reported to regulators in accordance with prevailing rules and regulations
16. To inform the Corporate Secretary regarding every position held in other companies, including in other publicly listed companies. This includes positions in each committee under the Board of Commissioners of other publicly listed companies, if any
17. To conduct other obligations that support their supervisory and advisory duties as long as they do not contradict prevailing rules and regulations, the Articles of Association, and/or the GMS resolutions

Pembagian Tugas

Pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di dalam komite-komite Perusahaan.

Division of Tasks

The division of tasks among the members of the Board of Commissioners is done in accordance with their duties and responsibilities in the Company's committees.

Keterangan / Description	
Richard Bruce Ness Presiden Komisaris / President Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin rapat Dewan Komisaris dan mengikuti rapat Komite Project & Investment Menelaah laporan-laporan dan usulan yang diterima dari anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris Chair Board of Commissioners meetings and attend Project & Investment Committee meetings Review all reports and proposals received from other members of the Board of Commissioners as well as the committees under the Board of Commissioners
Purbaja Pantja Komisaris / Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat Dewan Komisaris dan rapat Komite Project & Investment Menelaah dan melakukan pengawasan dalam menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, rencana Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris Attend Board of Commissioners and Project & Investment Committee meetings Review and supervise to assess potential risks and return rate for new projects, investments, and the Company's business plan as well as provide recommendations to the Board of Commissioners
Kamen Kamenov Palatov Komisaris / Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin rapat Komite Project & Investment dan mengikuti rapat Dewan Komisaris Menelaah dan melakukan pengawasan dalam menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, rencana Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris Chair the Project & Investment Committee meetings and attend the Board of Commissioners meetings Review and supervise potential risk assessments and return rate for new projects, investments, the Company's business plan and provide recommendations to the Board of Commissioners
Osman Sitorus Komisaris Independen / Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin rapat Komite Audit, Risk & Compliance dan mengikuti rapat Dewan Komisaris Menelaah dan melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko korporasi, internal audit, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan/penerapan GCG Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris Chair the Audit, Risk & Compliance Committee meetings and attend the Board of Commissioners meetings Review and supervise the effectiveness of the internal control system, enterprise risk management, internal audit, financial reporting processes, and GCG implementation of the Company and provide recommendations to the Board of Commissioners
Hasnul Suhami Komisaris Independen / Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin rapat Komite Nominasi & Remunerasi dan mengikuti rapat Dewan Komisaris Menelaah dan melakukan pengawasan terhadap aspek nominasi dan remunerasi Perusahaan Chair the Nomination & Remuneration Committee meetings and attend the Board of Commissioners meetings Review and supervise the Company's nomination and remuneration

Kebijakan Suksesi

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Kandidat yang diusulkan oleh pemegang saham harus melalui proses nominasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan Board Manual Perusahaan. Pengangkatan maupun pemberhentian yang telah memenuhi ketentuan, ini bersifat mengikat di RUPS.

Pemberhentian

- Anggota Dewan Komisaris dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh RUPS sebelum masa jabatannya berakhir
- Proses pemberhentian anggota Dewan Komisaris oleh RUPS akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan Board Manual yang berlaku. Kecuali pemberhentian dimaksud disebabkan karena keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dan atau mengundurkan diri, maka anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri
- Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS yang memutuskan pemberhentian tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS
- RUPS dapat mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan dari jabatannya dan RUPS dapat mengangkat seseorang sebagai anggota Dewan Komisaris untuk mengisi suatu lowongan. Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan atau untuk mengisi lowongan tersebut adalah sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikan

Pengunduran Diri

- Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai niat pengunduran dirinya kepada Perusahaan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sekurang-kurangnya 90 hari sebelum tanggal

Succession Planning

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS. The proposed candidates must go through a nomination process in accordance with prevailing rules and regulations, Articles of Association and Board Manual of the Company. The appointment or dismissal, which has complied to such provisions, are bound in nature at the GMS.

Dismissals

- Members of the Board of Commissioners may be terminated at any time by the GMS before their term of office ends
- The dismissal process of the members of the Board of Commissioners by the GMS is carried out in accordance with the provisions of the rules and regulations, Articles of Association and Board Manual that apply. Unless the termination is due to a court decision that has permanent legal force and or resigns, then the member of the Board of Commissioners concerned is given the opportunity to be present at the GMS to defend himself
- This dismissal is effective from the closing of the GMS that decides the dismissal in question unless determined otherwise by the GMS
- The GMS can appoint another person to fill the position of a member of the Board of Commissioners who is dismissed from his position, and the GMS can appoint someone as a member of the Board of Commissioners to fill a vacancy. The term of office of a person appointed to replace the dismissed member of the Board of Commissioners or to fill in the vacancy is the remaining term of office of the replaced member of the Board of Commissioners

Resignation

- A member of the Board of Commissioners has the right to resign from his/her position by notifying in writing of his intention to resign to the Company with a copy to the Board of Commissioners or the Board of Directors at least 90 days before the date of resignation. The person concerned is still held

pengunduran dirinya dan yang bersangkutan tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatannya sampai tanggal efektif pengunduran dirinya

- Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut
- Dalam hal Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam waktu paling lambat 90 hari sejak tanggal diterimanya surat permohonan pengunduran diri (dalam hal tidak disebutkan tanggal efektif pengunduran diri), kecuali diatur secara khusus dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Perusahaan wajib melaporkan pengunduran diri tersebut di atas dalam RUPS berikutnya
- Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut diberikan terhitung setelah dilakukan pembebasan tanggung jawab dalam RUPS Tahunan sepanjang tindakan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris tercermin dalam Laporan Tahunan
- Apabila oleh suatu sebab apapun jabatan salah satu atau lebih dari anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 hari sejak terjadi lowongan tersebut, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan

accountable for his/her duties until the effective date of resignation

- The Company is obliged to hold a GMS to decide on the request for resignation of a member of the Board of Commissioners within 90 days after receiving the resignation letter
- In the event that the Company does not hold a GMS within 90 days after receiving the application for resignation (in the event that the effective date of resignation is not stated) unless specifically stipulated in the Articles of Association and/or applicable legislation, then, with the expiration of this period the resignation of a member of the Board of Commissioners becomes valid without the approval of the GMS. The Company must report the resignation mentioned above in the next GMS
- Before the resignation becomes effective, the member of the Board of Commissioners concerned remains responsible for the implementation of his duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and prevailing rules and regulations
- Exemption from the responsibilities of the resigning member of the Board of Commissioners shall be commenced after the release of responsibility at the Annual GMS as long as the actions taken by the members of the Board of Commissioners are reflected in the Annual Report
- If for any reason the position of one or more of the members of the Board of Commissioners is vacant, then within a period of no later than 90 days after the vacancy occurs, a GMS must be held to fill the vacancy with due regard to prevailing rules and regulations as well as the Company's Articles of Association

Komposisi & Masa Jabatan

Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah tiga tahun, terhitung sejak penunjukannya melalui RUPS, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Pada tahun 2020, RUPST mengangkat kembali Osman Sitorus sebagai Komisaris Independen. Berikut adalah komposisi dan masa jabatan Dewan Komisaris Petrosea sepanjang tahun 2020:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Term of Office
Periode Januari - April 2020 / January - April 2020 Period			
Richard Bruce Ness	Presiden Komisaris / President Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Purbaja Pantja	Komisaris / Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Kamen Kamenov Palatov	Komisaris / Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Osman Sitorus	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Persetujuan RUPS 16 April 2018 / GMS Approval on April 16, 2018	16 April 2018 - RUPST 2020 / April 16, 2018 - AGMS 2020
Hasnul Suhaimi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Periode April - Desember 2020 / April - December 2020 Period			
Richard Bruce Ness	Presiden Komisaris / President Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Purbaja Pantja	Komisaris / Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Kamen Kamenov Palatov	Komisaris / Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Osman Sitorus	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Persetujuan RUPS 13 April 2020 / GMS Approval on April 13, 2020	13 April 2020 - RUPST 2023 / April 13, 2020 - AGMS 2023
Hasnul Suhaimi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Persetujuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022

Composition & Term of Office

The terms of office of each member of the Board of Commissioners is three years from the time of their appointment through to the GMS, without limiting the GMS' right to dismiss a member at any time before his/her term of office ends.

In 2020, the AGMS reappointed Osman Sitorus as Independent Commissioner. The following is the composition and tenure of Petrosea's Board of Commissioners throughout 2020:

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai ketentuan Pasal 31 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan perundang-undangan yang berlaku ("POJK 33/2014"), Dewan Komisaris wajib untuk mengadakan rapat paling sedikit satu kali dalam dua bulan (enam rapat dalam setahun). Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan enam kali rapat. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat serta Keputusan Dewan Komisaris sepanjang 2020:

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants				
			RNE	PPA	KPA	OSI	HSU
Sebelum RUPST 13 April 2020 / Before Annual GMS on April 13, 2020							
1.	24 Februari 2020 / February 24, 2020	FY 2019	v	v	v	v	v
2.	9 April 2020 / April 9, 2020	Appointment Chairman of AGMS	v	v	v	v	v
Setelah RUPST 13 April 2020 / After Annual GMS on April 13, 2020							
3.	12 May 2020 / May 12, 2020	1Q 2020	v	v	v	v	v
4.	3 September 2020 / September 3, 2020	2Q & R2020	v	v	v	v	v
5.	21 October 2020 / October 21, 2020	3Q 2020	v	v	v	v	v
6.	16 December 2020 / December 16, 2020	Loan Facility	v	v	v	v	v
Percentase Kehadiran / Attendance Percentage			100	100	100	100	100

Catatan / Note:

Abbreviation: RNE = Richard B. Ness, PPA = Purbaja Pantja, KPA = Kamen Kamenov Palatov, OSI = Osman Sitorus, HSU = Hasnul Suhaimi

Rapat Gabungan

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain untuk membahas laporan-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional maupun internasional

Board of Commissioners' Meeting

In accordance with the provisions of Article 31 paragraph 1 of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and applicable laws ("POJK 33/2014"), the Board of Commissioners is required to hold a meeting at least once every two months (six meetings a year). Throughout 2020, the Board of Commissioners held six meetings. The following is the frequency and attendance of meetings and Board of Commissioners Decisions throughout 2020:

yang berdampak pada kinerja Perusahaan, serta rencana kerja. Dewan Komisaris dapat memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu risalah rapat, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk untuk persiapan RUPS maupun pembahasan Laporan Tahunan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 31 ayat 3 POJK 33/2014, Anggaran Dasar yang berlaku dan Board Manual, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama (gabungan) dengan Direksi paling kurang satu kali dalam setiap empat bulan (tiga rapat dalam setahun).

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris bersama Direksi telah menyelenggarakan tiga kali rapat gabungan. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat gabungan sepanjang 2020:

policies affecting the Company's performance, as well as business plan. The Board of Commissioners may also give feedback, notes and advice recorded in the minutes as well as other relevant matters, including the preparation for the GMS and discussions regarding the Annual Report.

In accordance with Article 31 paragraph 3 POJK 33/2014, prevailing Articles of Associations and Board Manual, the Board of Commissioners is obliged to conduct joint meetings with the Board of Directors at least once every four months (three meetings annually).

During 2020, the Board of Commissioners and Board of Directors held three joint meetings. The following are the frequency and attendance rate of joint meetings throughout 2020:

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants							
			Dewan Komisaris / Board of Commissioners				Direksi / Board of Directors			
			RNE	PPA	KPA	OSI	HSU	HIN	JIS*	RNO
Sebelum RUPST 13 April 2020 / Before Annual GMS on April 13, 2020										
1.	24 Februari 2020 / February 24, 2020	FY 2019	v	v	v	v	v	v	v	v
Setelah RUPST 13 April 2020 / After Annual GMS on April 13, 2020										
2.	12 May 2020 / May 12, 2020	1Q 2020	v	v	v	v	v	-	v	v
3.	3 September 2020 / September 3, 2020	2Q 2020	v	v	v	v	v	-	v	v
Percentase Kehadiran / Attendance Percentage								100	100	67
								67	100	100
								100	100	100

Catatan / Note:

Abbreviation: RNE = Richard B. Ness, PPA = Purbaja Pantja, KPA = Kamen Kamenov Palatov, OSI = Osman Sitorus, HSU = Hasnul Suhaimi, HIN = Hanifa Indradjaya, JIS = Johanes Ispurnawani, RNO = Romi Novan Indrawan, MKU = Meinar Kusumastuti.

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan menerima pengunduran diri Johanes Ispurnawani sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to accept the resignation of Johanes Ispurnawani as Director effective after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to appoint Meinar Kusumastuti as Director effective after the closing of the meeting.



Rencana Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi di Tahun 2021

Sesuai ketentuan yang berlaku, untuk tahun 2021, rapat internal Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan rapat komite akan dilaksanakan sesuai corporate calendar yang mengacu kepada Board Manual dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya, termasuk melakukan pengawasan, mengkaji, menelaah, serta memberikan saran dan persetujuan terkait dengan Laporan Tahunan dan laporan keuangan berkala, Annual Business Plan dan Strategic Business Plan yang disampaikan oleh Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris juga telah meneliti dan menelaah laporan-laporan dari komite-komite Dewan Komisaris serta menyetujui rekomendasi pemutakhiran kebijakan-kebijakan GCG. Hal ini dilakukan melalui rapat-rapat sepanjang tahun 2020 sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris juga telah memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang telah lampau kepada RUPS.

Planned Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings of the Board of Commissioners & Board of Directors in 2021

In accordance with prevailing regulations, during 2021, internal meetings for the Board of Commissioners, Board of Commissioners and Board of Directors meetings, as well as committee meetings will be conducted according to the corporate calendar which refers to the Board Manual and prevailing rules and regulations.

Board of Commissioners' Recommendations

In 2020, the Board of Commissioners carried out its duties, including supervising, reviewing, analysing and providing advice and approval regarding the Annual Report and periodic financial reports, Annual Business Plan and Strategic Business Plan which were submitted by the Board of Directors.

In addition, the Board of Commissioners also examined and reviewed reports from the Board of Commissioners' committees and approved recommendations to update GCG policies. This was done through meetings throughout 2020 in accordance with the prevailing rules and regulations.

The Board of Commissioners also provided a report regarding supervisory duties carried out during the previous financial year to the GMS.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham melalui RUPS berdasarkan kinerja Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya pengelolaan Perusahaan yang dilakukan Direksi. Secara umum, kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, maupun amanat pemegang saham.

Kriteria Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tercantum dalam Board Manual, antara lain:

- Kehadiran dalam rapat internal Dewan Komisaris
- Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi
- Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan pemegang saham
- Kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dengan komite atau unit kerja lainnya

Selain itu, kinerja Dewan Komisaris dapat dinilai menurut faktor lainnya baik secara individual maupun kolektif, yaitu sebagai berikut:

- Integritas (misalnya benturan kepentingan yang muncul)
- Pengetahuan dan pemahaman Dewan Komisaris atas visi dan misi Perusahaan, Rencana Tahunan dan Jangka Panjang Perusahaan, serta merefleksikan pemahaman tersebut pada isu-isu penting sepanjang tahun
- Partisipasi Dewan Komisaris dalam rapat-rapat, termasuk kemampuan mereka untuk mengawasi, menyampaikan, memberikan argumentasi dan nasihat serta solusi mengenai isu-isu strategis Perusahaan
- Kemampuan Dewan Komisaris dalam mengikuti isu-isu dan tren yang mempengaruhi Perusahaan dan menggunakan informasi tersebut untuk menilai dan mengarahkan kinerja Perusahaan, bukan hanya dalam jangka pendek, namun juga dalam jangka panjang
- Integrity (e.g. conflicts of interest that arise)
- Knowledge and understanding of the Board of Commissioners regarding the Company's vision and mission as well as Annual and Long-Term Business Plan and reflect this understanding to the important issues throughout the year
- Participation of the Board of Commissioners during meetings, including their ability to supervise, convey, provide arguments and solutions about the Company's strategic issues
- The Board of Commissioners ability to follow the issues and trends affecting the Company, and use the information to assess and direct the Company's performance, not only in the short term, but also in the long term

Performance Evaluation

The Board of Commissioners' performance evaluation is conducted by the shareholders through the GMS based on the Board of Commissioners' performance in conducting its supervisory duties to manage the Company which is conducted by the Board of Directors. In general, the Board of Commissioners' performance is based on the duties and responsibilities as stated in prevailing rules and regulations, the Company's Articles of Association, as well as the shareholders' mandate.

Evaluation Criteria

The Board of Commissioners performance evaluation criteria is included in the Board Manual, as follows:

- Attendance during of Commissioners internal meetings
- Attendance during the Board of Commissioners and Board of Directors meetings
- Attendance during the Board of Commissioners and shareholders meetings
- Attendance during the Board of Commissioners and committee meetings or its work units

Furthermore, the Board of Commissioners performance can be assessed according to other factors, both individually or collectively, as follows:

- Integrity (e.g. conflicts of interest that arise)
- Knowledge and understanding of the Board of Commissioners regarding the Company's vision and mission as well as Annual and Long-Term Business Plan and reflect this understanding to the important issues throughout the year
- Participation of the Board of Commissioners during meetings, including their ability to supervise, convey, provide arguments and solutions about the Company's strategic issues
- The Board of Commissioners ability to follow the issues and trends affecting the Company, and use the information to assess and direct the Company's performance, not only in the short term, but also in the long term

- Hubungan sesama anggota Dewan Komisaris dengan Direksi, dan pihak-pihak lain yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Prosedur Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada kriteria yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam agenda RUPS perihal laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan visi dan misi, Annual Business Plan, Strategic Business Plan, serta patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun prinsip-prinsip GCG.

- Relationships between members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other parties as regulated under the Articles of Association and prevailing rules and regulations.

Evaluation Procedures

The Board of Commissioners performance evaluation is based on relevant criteria regarding the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and is reported in GMS agenda regarding the Board of Commissioners supervisory duties.

Evaluation Results

During 2020, the Board of Commissioners performed its duties well, in accordance with the Company's vision and mission, Annual Business Plan, Strategic Business Plan, as well as complying with prevailing rules and regulations and the principles of GCG.



Penilaian Kinerja Komite

Evaluasi kinerja anggota komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawabnya, berdasarkan rekomendasi strategis yang diberikan kepada Dewan Komisaris, serta laporan hasil pelaksanaan program kerjanya di tahun berjalan.

Setiap komite dilengkapi dengan piagam yang mencakup antara lain, namun tidak terbatas pada pedoman pelaksanaan kewenangan serta tugas dan tanggung jawab pengawasan masing-masing komite:

- Komite Audit, Risk & Compliance memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko korporasi, internal audit, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan/penerapan GCG
- Komite Project & Investment memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi atas rencana kerja dan/atau kebijakan bisnis Perusahaan, memberikan rekomendasi atas corporate action dan/atau project sesuai dengan Delegation of Authority, melakukan review, mengidentifikasi dan menganalisa risiko dan return dari proyek dan investasi yang diusulkan atau pengembangan bisnis, mengidentifikasi risiko, konflik kepentingan atau transaksi afiliasi, penjualan aset dan lain halnya sesuai dengan Delegation of Authority
- Komite Nominasi & Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris secara periodik melakukan penilaian atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan menilai bahwa masing-masing komite telah melaksanakan tugasnya dengan baik berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG dan visi misi Perusahaan.

Performance Evaluation of the Committees

The performance evaluation of the committee members under the Board of Commissioners is conducted in accordance with their duties and responsibilities, based on strategic recommendations to the Board of Commissioners, as well as reports for implementation results for their working program during the current year.

Each committee is equipped with a charter which includes, among others, but not limited to guidelines for the implementation of authority and the supervisory duties and responsibilities of each committee:

- The Audit, Risk & Compliance Committee has the duty and responsibility to supervise the effectiveness of the internal control system, enterprise risk management, internal audit, financial reporting processes and implementation/ application of GCG
- The Project & Investment Committee has the duty and responsibility to provide recommendations on the business plan and/or the Company's business policies, on corporate actions and/or projects in accordance with Delegation of Authority, conduct review, identify and analyze risks and return from the proposed project and investment or business development, identify risks, conflicts of interest or affiliate transactions, asset sales and others according to the Delegation of Authority
- The Nomination & Remuneration Committee has the duty and responsibility to carry out the nomination and remuneration functions

During 2020, the Board of Commissioners periodically evaluated the performance effectiveness of the committees under the Board of Commissioners and assessed that each committee had carried out its duties appropriately based on the principles of GCG and the Company's vision and mission.

Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka pengembangan kompetensi Dewan Komisaris sesuai dengan perkembangan terkini dari bisnis Perusahaan serta untuk terus meningkatkan kapabilitas pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2020 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan, seminar ataupun workshop, seperti yang tertera di bawah ini:

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pelatihan / Training Material	Penyelenggara / Organizer	Waktu & Tempat / Time & Location
Richard Bruce Ness	Presiden Komisaris / President Commissioner	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
Purbaja Pantja	Komisaris / Commissioner	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
Kamen Kamenov Palatov	Komisaris / Commissioner	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
Osman Sitorus	Komisaris Independen / Independent Commissioner	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
		Key Audit Matters in the context of the new Audit Regulations	Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAP) dan the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)	Webinar, 30 Juni 2020 / Webinar, June 30, 2020
		ESG (Environmental, Social, Governance) Drives Boards from Strategy to Performance	Kontan, Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Indonesian Investment Promotion Center (IIPC)	Webinar, 25 September 2020 / Webinar, September 25, 2020
Hasnul Suhaimi	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Optimalisasi Peran Komite Audit dalam Pengawasan dan Evaluasi atas Pelaksanaan Jasa Audit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik / Optimization of the Audit Committee's Role in the Supervision and Monitoring of Audit Service Performed by Public Accountant and Public Accounting Firm	IAP dan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKA)	Webinar, 12 Oktober 2020 / Webinar, October 12, 2020
		IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020

Competency Development

In order to develop the competency of the Board of Commissioners according to the latest developments of the Company's business as well as to continuously improve its ability to carry out its duties, throughout 2020 members of the Board of Commissioners attended training, seminars or workshops, as listed below:

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama. Selain itu, Komisaris Independen harus bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan Perusahaan.

Independent Commissioner

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no affiliations with the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners, and main shareholders. Furthermore, an Independent Commissioner must not have any business relations or other relations that could affect his/her ability to act independently or to act purely in the interests of the Company.

Total anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 berjumlah lima orang, dua diantaranya merupakan Komisaris Independen yang diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada 22 April 2019, yaitu Hasnul Suhaimi dan Osman Sitorus (yang diangkat kembali melalui RUPST pada tanggal 13 April 2020). Jumlah Komisaris Independen ini telah memenuhi ketentuan POJK 33/2014, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Kriteria

Kriteria penentuan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan
- Tidak memiliki saham Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perusahaan
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan
- Is not someone who has worked or has the authority or responsibility for planning, leading, controlling, or supervising the Company's activities in the previous six months, except for his/her re-appointment as the Company's Independent Commissioner
- Does not own Company's shares, either directly or indirectly
- Does not have affiliations with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or main shareholders of the Company
- Does not have business relations, either directly or indirectly, that are related to the Company's business activities



Pernyataan Independensi

Komisaris Independen berkomitmen untuk menjunjung tinggi independensi, objektivitas dan keadilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan menghindari adanya keputusan dan kebijakan yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan atau preferensi terhadap kepentingan salah satu pihak. Masing-masing Komisaris Independen telah memenuhi syarat independensi sebagaimana ditetapkan dalam POJK 33/2014.

Sebagai bentuk penerapan prinsip independensi maka masing-masing Komisaris Independen telah menandatangani surat pernyataan independensinya pada tanggal 13 April 2020 sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh POJK 33/2014. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen tanpa ada konflik kepentingan.

Statement of Independence

The Independent Commissioner is committed to uphold independency, objectivity and fairness in carrying out his/her duties and responsibilities, by avoiding decisions and policies that have the potential to create a conflict of interest or preference for the interests of one party. Each Independent Commissioner has met the independence requirements as stipulated in POJK 33/2014.

As a form of application of the principle of independency, each Independent Commissioner has signed a statement of independence on 13 April 2020 in accordance with the requirements set by POJK 33/2014. The Independent Commissioner can therefore carry out his/her duties and responsibilities independently without any conflicts of interest.

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola bisnis, berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan sesuai dengan maksud, tujuan serta keberlanjutan usaha Perusahaan.

Anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab dalam menyampaikan laporannya kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman & Tata Tertib

Direksi menjalankan peran, tugas, tanggung jawab dan kewajiban dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Board Manual. Board Manual tersebut telah dimutakhirkan pada tahun 2019 disesuaikan dengan berbagai peraturan yang berlaku bagi Perusahaan dan praktik-praktik terbaik (best practices) prinsip-prinsip GCG. Aspek yang diatur dalam Board Manual Direksi antara lain lingkup pengurusan, komposisi, rapat, pembagian tugas dan wewenang, evaluasi kinerja dan Sekretaris Perusahaan.

Tugas & Tanggung Jawab

1. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan
2. Memelihara, menjaga dan mengurus aset Perusahaan
3. Menentukan struktur organisasi Perusahaan secara lengkap dan rincian tugasnya
4. Menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi
5. Mengembangkan dan memimpin penerapan GCG
6. Menyiapkan rencana jangka panjang Perusahaan dan kemudian menyampaikannya kepada Dewan Komisaris guna mendapatkan persetujuan dan pengesahan

The Board of Directors is a Company organ that is responsible for managing the business and is authorised and fully responsible for the management of the Company in accordance with the objectives, goals and business sustainability of the Company.

The members of the Board of Directors conduct their duties and make decisions according to the duties and authorities as stated in the Articles of Association and prevailing rules and regulations. The Board of Directors is responsible for conveying their report to the GMS as a form of accountability in managing the Company in accordance with GCG principles.

Guidelines & Regulations

The Board of Directors carries out its roles, duties, responsibilities and obligations based on the prevailing rules and regulations and the Board Manual. The Board Manual was updated in 2019 in accordance with the various regulations that apply to the Company and the best practices of GCG principles. Aspects set out in the Board of Directors Board Manual include the scope of management, composition, meetings, division of tasks and authorities, performance evaluation and the Corporate Secretary.

Duties & Responsibilities

1. To lead and manage the Company according to the Company's goals and objectives as well as to continue striving to increase the Company's efficiency and effectiveness
2. To maintain, safeguard and manage the Company's assets
3. To prepare the Company's organization structure complete with the detailed duties
4. To stipulate the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors
5. To develop and lead the implementation of GCG
6. To formulate the Company's long term Business Plan and to further submit to the Board of Commissioners for the approval and ratification

7. Menyiapkan Rencana Kerja Tahunan & Anggaran serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris selambatnya 30 hari sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang guna mendapatkan persetujuan pengesahan
8. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan GCG
9. Menetapkan kebijakan tentang sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi, kegiatan usaha dan aset
10. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan yang berlaku dan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan
11. Mengadakan dan memelihara pembukuan serta administrasi perusahaan untuk menghasilkan sistem pembukuan yang tertib, kecukupan modal kerja dengan biaya modal yang efisien, struktur neraca yang baik dan kokoh, penyajian laporan dan analisa keuangan tepat waktu dan akurat serta prinsip-prinsip lain sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan
12. Menyampaikan laporan keuangan dan laporan berkala lainnya kepada pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
13. Menyiapkan dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat sejak tahun buku berakhir atau pada tanggal pemanggilan RUPS Tahunan (mana yang lebih dahulu)
14. Memastikan tersedianya Laporan Tahunan kepada pemegang saham perusahaan paling lambat pada akhir bulan keempat sejak tahun buku berakhir atau pada tanggal pemanggilan RUPS Tahunan Perusahaan (mana yang lebih dahulu)
15. Menyelenggarakan RUPS
16. Membuat, menyimpan dan memelihara dokumen Perusahaan, di tempat kedudukan Perusahaan, antara lain daftar pemegang saham, risalah RUPS, risalah rapat Dewan Komisaris dan risalah rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan serta dokumen lainnya
7. To prepare the Annual Business Plan & Budget and submit them to the Board of Commissioners at the latest 30 days prior to the commencement of the next fiscal year in order to obtain ratification and approval
8. To develop and implement the integrated enterprise risk management program as part of the GCG implementation
9. To stipulate a policy on the effective internal control system to secure investments, business activities and assets
10. To formulate an accounting system based on generally accepted accounting principles and internal control principles, especially the separation of management, recording, filing and monitoring functions
11. To establish and maintain the Company's bookkeeping as well as administration in order to create an orderly bookkeeping system, adequate working capital with efficient capital expenditures, a healthy and strong balance sheet structure, timely and accurate reporting of financial statements and analysis as well as other principles in accordance to common practices within a company
12. To submit financial statements and other periodic reports to the shareholders in accordance with the prevailing rules and regulations
13. To prepare and submit the Annual Report to OJK and Indonesia Stock Exchange at the latest by the end of the fourth month following the completion of the fiscal year or on the the Annual GMS invitation date (whichever is earlier)
14. To ensure the availability of the Annual Report for the Company's Shareholders at the latest by the end of the fourth month following the completion of the fiscal year or on the date of the Company's Annual GMS invitation (whichever is earlier)
15. To conduct the GMS
16. To prepare, file and maintain Company documents in the Company's domicile, among others to keep a shareholders' register, GMS minutes of meeting, minutes of meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, Annual Report and the Company's financial documents as well as other documents
17. Mengungkapkan informasi penting terkait Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham atau pihak lain, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan objektif
18. Mengadakan rapat Direksi sekurang-kurangnya satu kali setiap satu bulan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
19. Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi Perusahaan
20. Memastikan pelaksanaan program CSR Perusahaan
21. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan untuk menjalankan tugasnya sebagai Direksi Perusahaan secara profesional
22. Menginformasikan kepada Sekretaris Perusahaan mengenai kepemilikan saham di Perusahaan serta seluruh jabatan pada perusahaan lain, termasuk perusahaan terbuka lainnya, termasuk jabatan dalam anggota komite di perusahaan terbuka lainnya, bila ada
23. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan/atau keputusan RUPS Perusahaan
17. Important information disclosure related to the Company in Annual Reports and financial statements to the shareholders or other parties, in accordance with prevailing rules and regulations in a timely, accurate, evident, and objective manners
18. To conduct Board of Directors meetings at least once in a month in accordance with prevailing rules and regulations
19. To maintain the confidentiality of the Company's data and/or information
20. To ensure the implementation of the Company's CSR programs
21. To continuously enhance their competence and knowledge in order to conduct their duties as Directors of the Company professionally
22. To inform the Corporate Secretary regarding share ownership in the Company and all every position in other companies, including positions in committees at other public listed companies, if any
23. To conduct other duties in order to carry out their tasks and responsibilities, as long as it does not conflict with the current rules and regulations, the Company's Articles of Associations, and/or the Company's GMS resolutions

Pembagian Tugas

Dalam menjalankan kegiatannya, anggota Direksi Perusahaan membagi tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Presiden Direktur

Menyusun rencana usaha tahunan & strategi jangka panjang, mengatur, mengarahkan dan memimpin jajaran Direksi, serta menjaga pelaksanaan strategi dan seluruh target Perusahaan. Selain itu, Presiden Direktur bertanggung jawab atas lini bisnis Perusahaan dan fungsi pendukung, yaitu Internal Audit & Quality Assurance, Business Ethics & Integrity, Human Capital & General Services serta Cyber Security Task Force.

Direktur Legal & Communication

Memimpin, mengarahkan dan menetapkan kerangka kerja Legal & Communication melalui kerja sama strategis untuk mendorong pencapaian usaha Perusahaan. Area tanggung jawab Direktur Legal & Communication adalah Corporate Legal, Corporate Affairs, dan Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications serta Supply Chain Management.

Direktur Keuangan

Memimpin, mengarahkan dan mengendalikan keuangan Perusahaan, pengelolaan risiko dan aspek komersial serta menyelaraskan dengan strategi Perusahaan. Area tanggung jawab Direktur Keuangan adalah Planning, Financial Control, Finance Operations dan Asset Management serta mendukung Presiden Direktur menjalankan Cyber Security Task Force.

Kebijakan Suksesi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Proses pengangkatan Direksi dimulai dari calon-calon yang diusulkan oleh pemegang saham setelah melalui proses nominasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan Board Manual. Pengangkatan maupun pemberhentian yang telah memenuhi ketentuan ini bersifat mengikat di RUPS.

Division Of Tasks

In conducting its activities, the members of the Board of Directors distribute their tasks and responsibilities as follows:

President Director

Prepares annual business plans & long-term strategies, controls, directs, and leads the members of the Board of Directors, as well as maintains the implementation of strategies and all targets of the Company. Furthermore, the President Director is responsible for the Company's business lines and supporting functions, namely Internal Audit & Quality Assurance, Business Ethics & Integrity, Human Capital & General Services as well as the Cyber Security Task Force.

Director of Legal & Communication

Leads, directs and establishes the Legal & Communication framework through strategic cooperations to encourage the achievement of the Company's business. The areas of responsibility of the Director of Legal & Communication are Corporate Legal, Corporate Affairs, and Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications as well as Supply Chain Management.

Finance Director

Leads, directs and controls the Company's financial, risk management and commercial aspects as well as aligning these with the Company's strategy. The areas of responsibility of the Finance Director are Planning, Financial Control, Finance Operations and Asset Management as well as support the President Director in the Cyber Security Task Force.

Succession Policy

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The appointment process of a Director begins with the proposal of candidates by the shareholders after going through a nomination process according to provisions in the prevailing rules and regulations, Articles of Association and Board Manual. The appointment or dismissal, which has complied to such provisions, will be bound in nature at the GMS.



Pemberhentian Sementara Waktu

- Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan kepada maksud dan tujuan Perusahaan atau melalaikan kewajibannya
- Pemberhentian Sementara tersebut harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dengan alasannya
- Dalam jangka waktu paling lambat 90 hari sesudah pemberhentian sementara tersebut, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan di berhentikan seterusnya atau di kembalikan kepada kedudukannya semula. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberikan kesempatan untuk hadir dalam RUPS guna membela diri
- Jika RUPS tersebut tidak diadakan dalam waktu 90 hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian itu batal demi hukum dan Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut berhak untuk menduduki jabatannya semula

Temporary Dismissal

- The Board of Commissioners meeting is entitled at any time to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors, if the member of the Board of Directors acts against the Company's Articles of Association and/or the prevailing rules and regulations or acts detrimental to the Company's purpose and objectives or neglects their duties
- The temporary dismissal must be notified to the concerned member along with clear reasons
- Within a maximum of 90 days after the temporary dismissal, the Board of Commissioners is obliged to conduct a GMS that will decide if the concerned member of the Board of Directors will be permanently dismissed or returned to the previous position. The temporarily dismissed Members of the Board of Directors are given the opportunity to attend the GMS in order to defend themselves
- If the GMS is not conducted within 90 days following the temporary dismissal, the dismissal is cancelled by law and the temporarily dismissed members of the Board of Directors are permitted to return to their previous positions

Pengunduran Diri

Aturan mengenai pengunduran diri anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai niat pengunduran dirinya kepada perusahaan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya 90 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya dan yang bersangkutan tetap dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatannya sampai tanggal efektif pengunduran dirinya
- Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 90 hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut
- Dalam hal Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 hari sejak tanggal diterimanya surat permohonan pengunduran diri (dalam hal tidak disebutkan tanggal efektif pengunduran diri), kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang undangan yang berlaku, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS. Perusahaan wajib melaporkan pengunduran diri tersebut di atas dalam RUPS berikutnya
- Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap bertanggung-jawab atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang- undangan yang berlaku
- Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan terhitung setelah dilakukan pembebasan tanggung jawab dalam RUPS Tahunan, sepanjang tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan

Resignation

The regulation for resignation of a member of the Board of Directors is as follows:

- A member of the Board of Directors is entitled to resign from their position by submitting written notification of their intention of resignation to the Company with a copy to the Board of Commissioners and the Board of Directors at the latest 90 days prior to the date of resignation. The concerned is still held accountable for their work from their appointment to the effective date of their resignation
- The Company is obliged to conduct a GMS to make a decision regarding the application for resignation by the member of Board of Directors within the maximum of 90 days after the resignation letter is received
- In the event that the Company does not conduct a GMS within a maximum of 90 days from when the resignation letter is received (in the event there is no effective date of resignation mentioned), unless otherwise specified in the Articles of Association and/or the prevailing rules and regulations, with the lapse of the period the resignation of the member of the Board of Directors is valid without approval from the GMS. The Company is required to report the resignation at the next GMS
- Prior to the effective date of the resignation, the concerned member of Board of Directors is still held accountable for conducting their tasks and responsibilities in accordance with the Company's Articles of Association and prevailing rules and regulations
- The release of responsibilities for members of the Board of Directors who resign begin after the release of responsibilities at the Annual GMS, as long as the actions taken by the members of the Board of Directors are reflected in the Annual Report

Komposisi & Masa Jabatan

Sepanjang tahun 2020, terdapat satu kali perubahan susunan komposisi Direksi Perusahaan melalui mekanisme RUPS Tahunan, yang menerima pengunduran diri Johanes Ispurnawan dan kemudian mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai anggota Direksi yang baru.

Berikut adalah komposisi dan masa jabatan Direksi sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Term of Office
Periode Januari - April 2020 / January - April 2020 Period			
Hanifa Indradjaya	Presiden Direktur / President Director	Perseputuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Johanes Ispurnawan	Direktur / Director	Perseputuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Romi Novan Indrawan	Direktur / Director	Perseputuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Periode April - Desember 2020 / April - December 2020 Period			
Hanifa Indradjaya	Presiden Direktur / President Director	Perseputuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Romi Novan Indrawan	Direktur / Director	Perseputuan RUPS 22 April 2019 / GMS Approval on April 22, 2019	22 April 2019 - RUPST 2022 / April 22, 2019 - AGMS 2022
Meinar Kusumastuti	Direktur / Director	Perseputuan RUPS 13 April 2020 / GMS Approval on April 13, 2020	13 April 2020 - RUPST 2022 / April 13, 2020 - AGMS 2022

Composition & Term Of Office

Through 2020, there was one change in the composition of the Board of Directors of the Company through the mechanism of the Annual GMS, which accepted the resignation of Johanes Ispurnawan and then appointed Meinar Kusumastuti as a new member of the Board of Directors.

The composition and tenure of the Board of Directors throughout 2020 are as follows:

Rapat Direksi

Sesuai ketentuan Pasal 16 ayat 1 POJK 33/2014, Direksi wajib untuk mengadakan rapat Direksi paling sedikit satu kali dalam satu bulan (12 rapat dalam setahun). Sepanjang tahun 2020, Direksi telah menyelenggarakan 73 rapat. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat Direksi sepanjang 2020:

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants			
			HIN	JIS*	RNO	MKU**
Sebelum RUPST 13 April 2020 / Before Annual GMS on April 13, 2020						
1.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
2.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
3.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
4.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
5.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
6.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
7.	21 Januari 2020 / January 21, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
8.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
9.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
10.	11 Februari 2020 / February 11, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
11.	18 Februari 2020 / February 18, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
12.	20 Februari 2020 / February 20, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
13.	25 Februari 2020 / February 25, 2020	Regular Management Meeting	v	-	v	
14.	6 Maret 2020 / March 6, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
15.	10 Maret 2020 / March 10, 2020	BOD Project Review	v	-	v	

Board Of Directors' Meetings

In accordance with Article 16 paragraph 1 of POJK 33/2014, the Board of Directors must hold a Board of Directors meeting at least once a month (12 meetings annually). During 2020, the Board of Directors held 73 meetings. The following is the frequency and attendance of Board of Directors meetings throughout 2020:

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants			
			HIN	JIS*	RNO	MKU**
16.	10 Maret 2020 / March 10, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
17.	19 Maret 2020 / March 19, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
18.	24 Maret 2020 / March 24, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
19.	31 Maret 2020 / March 31, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
20.	7 April 2020 / April 7, 2020	Regular Management Meeting	v	v	v	
21.	9 April 2020 / April 9, 2020	BOD Project Review	v	v	v	
Setelah RUPST 13 April 2020 / After Annual GMS on April 13, 2020						
22.	12 May 2020 / May 12, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
23.	3 September 2020 / September 3, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
24.	21 Oktober 2020 / October 21, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
25.	16 Desember 2020 / December 16, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
26.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
27.	21 Januari 2020 / January 21, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
28.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	BOD Project Review	v		v	v
29.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
30.	11 Februari 2020 / February 11, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
31.	18 Februari 2020 / February 18, 2020	BOD Project Review	v		v	v
32.	20 Februari 2020 / February 20, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
33.	25 Februari 2020 / February 25, 2020	BOD Project Review	v		v	v
34.	6 Maret 2020 / March 6, 2020	Reforecast 2020 & Regular Management Meeting	v		v	v
35.	10 Maret 2020 / March 10, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
36.	10 Maret 2020 / March 10, 2020	BOD Project Review	v		v	v

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants			
			HIN	JIS*	RNO	MKU**
37.	21 Januari 2020 / January 21, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
38.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	BOD Project Review	v		v	v
39.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	BOD Project Review	v		v	v
40.	11 Februari 2020 / February 11, 2020	BOD Project Review	v		v	v
41.	18 Februari 2020 / February 18, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
42.	20 Februari 2020 / February 20, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
43.	25 Februari 2020 / February 25, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
44.	6 Maret 2020 / March 6, 2020	BOD Project Review	v		v	v
45.	10 Maret 2020 / March 10, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
46.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
47.	21 Januari 2020 / January 21, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
48.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
49.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	2Q Review & Regular Management Meeting	v		v	v
50.	11 Februari 2020 / February 11, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
51.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
52.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	BOD Project Review	v		v	v
53.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	SBP 5 Years Review & Regular Management Meeting	v		v	v
54.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
55.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	BOD Project Review	v		v	v
56.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	BOD Project Review	v		v	v
57.	21 Januari 2020 / January 21, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
58.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	3Q Review	v		v	v

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants			
			HIN	JIS*	RNO	MKU**
59.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
60.	11 Februari 2020 / February 11, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
61.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
62.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	BOD Project Review	v		v	v
63.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
64.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	BOD Project Review	v		v	v
65.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
66.	13 Januari 2020 / January 13, 2020	BOD Project Review	v		v	v
67.	21 Januari 2020 / January 21, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
68.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
69.	4 Februari 2020 / February 4, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
70.	11 Februari 2020 / February 11, 2020	BOD Project Review	v		v	v
71.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
72.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v
73.	7 Januari 2020 / January 7, 2020	Regular Management Meeting	v		v	v

Percentase Kehadiran / Attendance Percentage 100 100 100 100

Catatan / Note:

Abbreviation: HIN = Hanifa Indradaya, JIS = Johanes Ispurnawan, RNO = Romi Novan Indrawan, MKU = Meinar Kusumastuti.

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan menerima pengunduran diri Johanes Ispurnawan sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to accept the resignation of Johanes Ispurnawan as Director effective after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to appoint Meinar Kusumastuti as Director effective after the closing of the meeting.

Rapat Gabungan

Rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan merupakan bentuk koordinasi antara Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain untuk membahas laporan-laporan periodik Direksi, kondisi dan prospek usaha, kebijakan nasional maupun internasional yang berdampak pada kinerja Perusahaan, serta rencana kerja. Dewan Komisaris dapat memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam suatu risalah rapat, serta hal lain yang dianggap perlu, termasuk untuk persiapan RUPS maupun pembahasan Laporan Tahunan.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/2014, Anggaran Dasar yang berlaku dan Board Manual, Direksi wajib mengadakan rapat bersama (gabungan) dengan Dewan Komisaris paling kurang satu kali dalam setiap empat bulan (tiga rapat dalam setahun). Sepanjang tahun 2020, Direksi bersama Dewan Komisaris telah menyelenggarakan tiga rapat gabungan. Berikut adalah frekuensi dan kehadiran rapat gabungan sepanjang 2020:

No.	Tanggal / Date	Agenda / Agenda	Peserta / Participants									
			Direksi / Board of Directors				Dewan Komisaris / Board of Commissioners					
			HIN	JIS*	RNO	MKU**	RNE	PPA	KPA	OSI	HSU	
Setelah RUPST 13 April 2020 / After Annual GMS on April 13, 2020												
1.	29 September 2020 / September 29, 2020	SBP 5 Years	v		v	v	v	v	v	v	-	
2.	21 Oktober 2020 / October 21, 2020	3Q 2020	v		v	v	v	v	v	v	v	
3.	19 November 2020 / November 19, 2020	ABP 2020	v		v	v	v	v	v	v	v	
Percentase Kehadiran / Attendance Percentage			100		100	100	100	100	100	100	67	

Catatan / Note:

Abbreviation: RNE = Richard B. Ness, PPA = Purbaja Pantja, KPA = Kamen Kamenov Palatov, OSI = Osman Sitorus, HSU = Hasnul Suhaimi, HIN = Hanifa Indradjaya, JIS = Johanes Ispurnawan, RNO = Romi Novan Indrawan, MKU = Meinar Kusumastuti.

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan menerima pengunduran diri Johanes Ispurnawan sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to accept the resignation of Johanes Ispurnawan as Director effective after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to appoint Meinar Kusumastuti as Director effective after the closing of the meeting.

Joint Meetings

The Board of Directors and Board of Commissioners joint meeting is an act of coordination between the Board of Directors and Board of Commissioners, among others to discuss the Board of Directors' periodic reports, business conditions and prospects, national and international policies affecting the Company's performance, as well as business plan. The Board of Commissioners may also give feedback, notes and advice recorded in the minutes as well as other relevant matters, including the preparation for the GMS and discussions regarding the Annual Report.

In accordance with Article 16 Paragraph 3 of POJK No. 33/2014, prevailing Articles of Association and Board Manual, the Board of Directors is obliged to conduct joint meetings with the Board of Commissioners at least once every four months (three meetings annually). During 2020, the Board of Directors and the Board of Commissioners held three joint meetings. The frequency and attendance of the joint meetings are as follows:

Rencana Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi & Dewan Komisaris di Tahun 2021

Sesuai ketentuan yang berlaku, untuk tahun 2021, rapat internal Direksi dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris akan di laksanakan sesuai corporate calendar yang mengacu kepada Board Manual dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Selama tahun 2020, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengkaji Rencana Jangka Panjang (Strategic Business Plan) Perusahaan
2. Menyusun dan mengkaji Rencana Kerja Tahunan & Anggaran Perusahaan
3. Melakukan identifikasi risiko dan menyusun strategi upaya pengendalian risiko
4. Menyusun strategi manajemen operasional untuk pelaksanaan proyek
5. Melakukan pengawasan dan pengendalian operasional, serta memberikan petunjuk operasional
6. Melakukan penguatan implementasi GCG
7. Menyusun laporan berkala, Laporan Tahunan, Laporan Berkelanjutan, serta laporan lainnya bagi pemegang saham, regulator dan pemangku kepentingan lainnya
8. Melakukan inventarisasi aset Perusahaan
9. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan Paparan Publik

Penilaian Kinerja

Secara umum, penilaian kinerja Direksi ditentukan berdasarkan pencapaian dari rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Direksi sejak pengangkatannya.

Planned Board of Directors Meetings and Joint Meetings of the Board of Directors & Board of Commissioners in 2021

In accordance with the prevailing provisions, during 2021, internal meetings for the Board of Directors as well as Board of Directors and Board of Commissioners meetings were conducted according to the corporate calendar which referred to the Board Manual and prevailing rules and regulations.

Implementation of the Board of Directors' Duties

During 2020, the Board of Directors performed its duties and responsibilities , amongst others:

1. Prepare and review the Company's Strategic Business Plan
2. Prepare and review the Company's Annual Work Plan & Budget
3. Conduct risk assessment and prepare risk controlling strategies
4. Develop operational management strategies to implement projects
5. Control and supervise operations, as well as provide guidance for operations
6. Strengthen the implementation of GCG
7. Prepare periodic reports, annual reports, sustainability reports, and other reports for shareholders, regulators and other stakeholders
8. Conduct assessments regarding company assets
9. Conduct the Annual GMS and Public Expose

Performance Evaluation

In general, the Board of Directors performance appraisal is determined based on the achievement of the Company's work plan and annual budget. Formal evaluation criteria are communicated openly to members of the Board of Directors since their appointment.

Kriteria Evaluasi

Kriteria penilaian kinerja Direksi diukur oleh Dewan Komisaris berdasarkan objektif yang dinyatakan di dalam Key Performance Indicator (KPI) dengan rincian sebagai berikut:

- Pencapaian target keuangan dan operasional tertuang dalam rencana kerja dan anggaran tahunan
- Pencapaian target Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L)
- Memastikan pengendalian internal, tata kelola perusahaan, serta ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Mengelola dan memutakhirkankan business process management
- Memastikan pengelolaan talent management berjalan dengan baik

Kinerja anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Nominasi & Remunerasi. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk menunjukkan kembali dan/atau pemberhentian anggota Direksi yang bersangkutan.

Hasil Penilaian

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan rencana kerja tahunan dan strategi jangka panjang Perusahaan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Hasil kolaborasi yang baik antara Direksi dan Dewan Komisaris menghasilkan kinerja keuangan dan operasional yang menggembirakan sesuai dengan target-target Perusahaan.

Evaluation Criteria

Performance is measured by the Board of Commissioners based on objectives stated in the Key Performance Indicators (KPI) with the following details:

- Achievement of the Company's financial and operational targets as stated in the annual business plan and budget
- Achievement of Safety, Health & Environment (SHE) targets
- Ensure internal control, corporate governance, as well as compliance with prevailing rules and regulations
- Manage and update business process management
- Ensure that talent management is implemented well

The performance of the members of the Board of Directors is evaluated by the Nomination & Remuneration Committee. The results of the evaluation are reported to the Board of Commissioners and are an integral part of the compensation scheme and incentives for members of the Board of Directors. The results of the performance evaluation of each member of the Board of Directors are one of the bases for consideration by shareholders for their re-appointment and/or dismissal.

Evaluation Result

Throughout 2020, the Board of Directors carried out its duties appropriately, in accordance with the annual work plan and long-term strategy of the Company, with due observance of prevailing rules and regulations and compliance with the principles of GCG. The good collaboration between the Board of Directors and Board of Commissioners resulted in satisfying financial and operational performances in accordance with the Company's targets.

Pengembangan Kompetensi

Sepanjang tahun 2020, anggota Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan workshop, termasuk di bawah ini:

Nama / Name	Jabatan / Position	Materi Pelatihan / Training Material	Penyelenggara / Organizer	Waktu & Tempat / Time & Location
Hanifa Indradjaya	Presiden Direktur / President Director	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
	Agile Structure Workshop	McKinsey & Co.		Teams Conference, 18 November 2020 / Teams Conference, November 18, 2020
Johanes Ispurnawan*	Direktur / Director	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
	Direktur / Director	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
Romi Novan Indrawan	Direktur / Director	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk	Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
	Agile Structure Workshop	McKinsey & Co.		Teams Conference, 18 November 2020 / Teams Conference, November 18, 2020
Meinar Kusumastuti**	Direktur / Director	IEG Leaders' Insights	Heriyanto Irawan – Managing Partner Verdhana	14 Mei 2020 / May 14, 2020
	IEG Leaders' Insights – on New Mining Law	AKSET Law Firm		23 Juli 2020 / July 23, 2020
	IE Group BOC BOD Induction 2020	PT Indika Energy Tbk		Teams Conference, 30 Juli 2020 / Teams Conference, July 30, 2020
	Advokasi / Advocate	PERADI (Perhimpunan Advokat Indonesia)		10 Agustus 2020 / August 10, 2020
	Agile Structure Workshop	McKinsey & Co.		Teams Conference, 18 November 2020 / Teams Conference, November 18, 2020

*) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan menerima pengunduran diri Johanes Ispurnawan sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to accept the resignation of Johanes Ispurnawan as Director effective after the closing of the meeting.

**) Sesuai keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020 memutuskan mengangkat Meinar Kusumastuti sebagai Direktur terhitung sejak penutupan rapat tersebut. / In accordance with the Annual GMS on April 13, 2020 that decided to appoint Meinar Kusumastuti as Director effective after the closing of the meeting.

Competency Development

Throughout 2020, members of the Board of Directors attended various training, seminars and workshops, as follows:

Program Orientasi

Program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuan program orientasi ini agar para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat mengetahui dan memahami hal-hal sebagai berikut:

- Gambaran mengenai keadaan ekonomi, industri, serta kondisi Perusahaan termasuk tujuan, sifat dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko, pengendalian internal dan hal strategis lainnya
- Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dan sistem pengendalian internal terkini
- Pemahaman terkait dengan prinsip etika dan norma yang berlaku di lingkungan Perusahaan serta masyarakat setempat

Pada tahun 2020, Perusahaan telah mengadakan program orientasi pada tanggal 30 Juli 2020 untuk anggota Direksi maupun Dewan Komisaris yang diangkat oleh RUPS Tahunan pada tanggal 13 April 2020.

Keberagaman Komposisi

ara umum, RUPST Petrosea memastikan mekanisme pemilihan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memenuhi prinsip fairness dan mengacu pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan pada pengetahuan, keahlian, pengalaman profesional dan latar belakang, guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas-tugasnya.

Pada tahun 2020, keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tercermin dalam pendidikan,

Orientation Program

The orientation program for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is essential. The program aims to help the members of the Board of Commissioners and Board of Directors to learn and understand the following:

- Description of the economic and industrial conditions, as well as Company conditions, including targets, nature and scope of activities, financial and operational performance, strategies, short-term and long-term business plan, competitive position, risks, internal control and other strategic issues
- Duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Implementation of the principles of GCG and latest internal control system
- Understanding of the principles of ethics and norms applicable in the Company's environment and local communities

In 2020, the Company held the orientation program on July 30, 2020 for members of the Board of Directors and Board of Commissioners who were appointed by the Annual GMS on April 13, 2020.

Diversity Of Composition

In general, Petrosea's AGMS ensures that the mechanism for selecting and appointing members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors meets the principles of fairness and refers to prevailing regulations. Based on Financial Services Authority Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for Public Company Governance, the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors has met the required diversity based on knowledge, expertise, professional experience, and background, in order to support the effective implementation of their duties.

In 2020, the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Directors was reflected in the

pengalaman kerja, kompetensi dan usia dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selengkapnya dapat dilihat dalam profil Dewan Komisaris dan Direksi.

Hubungan Afiliasi

Detil hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada halaman 82 dalam Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham

Hingga 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang tercatat memiliki saham Perusahaan secara tidak langsung adalah Richard Bruce Ness yang menjabat sebagai Presiden Komisaris.

Rangkap Jabatan

Detil rangkap jabatan untuk Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dan Direksi pada halaman 82 dalam Laporan Tahunan ini.

education, work experience, competence and age of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors. The details can be viewed in the Board of Commissioners and Board of Directors profiles.

Affiliate Relations

Details of the affiliation between the Board of Commissioners and Board of Directors can be viewed in the profile section of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors on page 82 of this Annual Report.

Share Ownership

As of December 31, 2020, the member of the Board of Commissioners and Board of Directors who indirectly owns the Company's shares is Richard Bruce Ness, who serves as the President Commissioner.

Concurrent Positions

Details of concurrent positions for members of the Board of Commissioners and Board of Directors can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners and Board of Directors on page 82 of this Annual Report.



KEBIJAKAN REMUNERASI

REMUNERATION POLICY

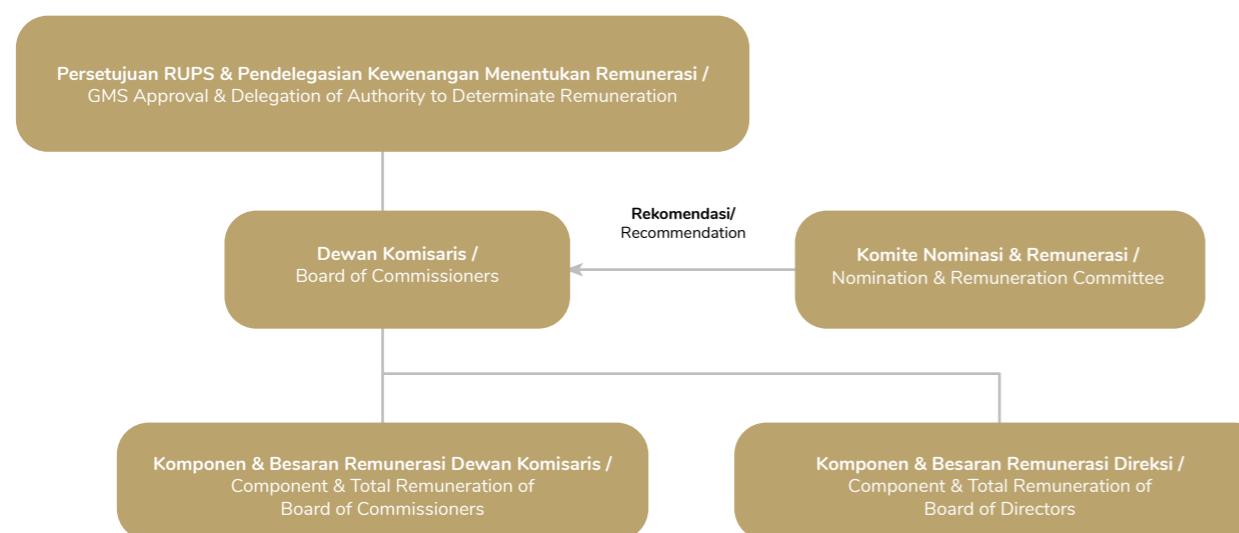
Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya di Petrosea bagi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi terbagi menjadi dua yaitu bersifat tetap dan variabel. Remunerasi bersifat tetap antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun. Sedangkan remunerasi yang bersifat variabel yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang ekuivalen dengan itu.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS. Sedangkan kewenangan untuk menentukan besaran remunerasi tersebut dilimpahkan kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi & Remunerasi.

Berikut adalah skema prosedur dan mekanisme penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi:



The remuneration policy and other facilities in Petrosea for the Board of Commissioners and Board of Directors are stipulated based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

The remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is divided into two categories, namely fixed and variable. Fixed remuneration includes basic salary, facilities, housing allowance, medical allowance, education allowance, holiday allowance, and pension. Meanwhile, variable remuneration is remuneration related to performance and risk, including bonuses or other equivalent forms.

Procedures To Determine Remuneration

The determination of the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is done at the GMS. The authority to determine the amount of remuneration is delegated to the Board of Commissioners based on recommendations from the Nomination & Remuneration Committee.

The following is the procedure and mechanism scheme to determine remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors:

Indikator Penetapan Remunerasi

Dalam menetapkan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, indikator yang diperhatikan antara lain:

- Faktor skala usaha
- Faktor kompleksitas usaha
- Tingkat inflasi
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan
- Faktor-faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Komponen Remunerasi

Penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada risalah RUPS tentang RUPS Tahunan yang menerapkan remunerasi tahun buku 2020 bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2020, total remunerasi Dewan Komisaris adalah US\$262.000 dan Direksi US\$1.264.000. Struktur dan komponen remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Indicators for Remuneration Determination

In determining the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, the indicators that must be considered include:

- Business scale factor
- Business complexity factors
- Inflation rate
- Condition and financial capability of the Company
- Other relevant factors and may not conflict with prevailing rules and regulations

Remuneration Components

Determination of the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors refers to the minutes of the GMS regarding the Annual GMS which applies remuneration for the 2020 financial year for the Board of Commissioners and Board of Directors. In 2020, total remuneration of the Board of Commissioners reached US\$262,000 and Board of Directors reached US\$1,264,000. The structure and components of remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020 are as follows:

Honorarium Dewan Komisaris dan Direksi / Honorarium of the Board of Commissioners and Board of Directors	Tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi / Benefits of the Board of Commissioners and Board of Directors	Fasilitas Dewan Komisaris dan Direksi / Facilities of the Board of Commissioners and Board of Directors
Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium setiap bulan / Board of Commissioners and Board of Directors receive honorarium every month	<ul style="list-style-type: none"> • Tunjangan hari raya • Tunjangan penggunaan kendaraan dinas • Tunjangan rapat (untuk Komisaris) • Festive allowance • Allowance to use official vehicles • Meeting allowance (for Commissioners) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas kesehatan/asuransi (termasuk untuk anggota keluarga) • Fasilitas komunikasi/telepon genggam untuk kepentingan bisnis • Tantem • Health facilities/insurance (including for family members) • Communication/mobile phone facilities for business purposes • Tantem

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung, yaitu Komite Audit, Risk & Compliance, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Project & Investment serta Sekretaris Dewan Komisaris, yang diuraikan sebagai berikut:

Komite Audit, Risk & Compliance

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Risk & Compliance yang berfungsi untuk melakukan penelaahan dan pengawasan atas sistem pengendalian internal, manajemen risiko korporasi, audit internal, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan/penerapan GCG sehingga Perusahaan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Inisiatif untuk membentuk komite ini menunjukkan komitmen Petrosea untuk mendukung implementasi GCG.

Kami percaya bahwa Komite Audit, Risk & Compliance yang efektif akan meningkatkan transparansi struktur pengawasan internal Perusahaan, sehingga mendorong adanya keterbukaan dan objektivitas mengenai isu-isu yang berkaitan dengan manajemen risiko korporasi, pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi.

Piagam Komite

Dalam melaksanakan tugasnya, komite ini mengacu pada piagam Komite Audit, Risk & Compliance yang telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari komite. Piagam ini akan ditelaah dan diperbarui secara berkala, jika dibutuhkan, untuk mengantisipasi perubahan dan peraturan terbaru.

Pada tahun 2020, piagam tersebut telah mengalami pemutakhiran dua kali yaitu mengakomodir tugas, tanggung jawab dan wewenang, prosedur pengaduan dan pelaporan sebagai governing body dari Anti-Bribery Management System (ABMS) dan penyesuaian hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 1 Maret 2019 perihal masa tugas anggota komite yang ditunjuk tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by supporting organs, namely the Audit, Risk & Compliance Committee, Nomination & Remuneration Committee, Project & Investment Committee and Secretary of the Board of Commissioners, which are described as follows:

Audit, Risk & Compliance Committee

The Board of Commissioners established the Audit, Risk & Compliance Committee whose function is to review and supervise the internal control system, corporate risk management, internal audit, financial reporting processes and the implementation/implementation of GCG to ensure that the Company is managed based on GCG principles. The initiative to form this committee demonstrates Petrosea's commitment to support GCG implementation.

We believe that an effective Audit, Risk & Compliance Committee will increase the transparency of the Company's internal control structure, thereby encouraging openness and objectivity regarding issues related to corporate risk management, financial reporting and corporate governance which will ultimately improve the quality of decision making at the level of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Committee Charter

In carrying out its duties, this committee refers to the Audit, Risk & Compliance Committee charter which has been approved by the Board of Commissioners with recommendations from the committee. This charter will be reviewed and updated regularly, if needed, to anticipate changes and updated regulations.

In 2020, the charter was updated twice to accommodate the duties, responsibilities and authorities, complaints and reporting procedures as the governing body of the Anti-Bribery Management System (ABMS) and adjustments to the results of the Extraordinary GMS resolution dated March 1, 2019 regarding appointed committee members' terms of office which may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners.

Tugas & Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Risk & Compliance, Komite ini bertindak secara independen dalam melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya, antara lain meliputi:

No.	Ruang Lingkup / Scope	Uraian / Description
1.	Laporan Keuangan / Financial Statements	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya 2. Melakukan penelaahan bersama manajemen, Internal Audit dan Eksternal Auditor atas hasil audit termasuk kesulitan yang dihadapi 3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Eksternal Auditor atas jasa yang diberikannya 4. Melakukan penelaahan atas laporan tahunan untuk menyakinkan kecukupan konsistensi dan keakuratan informasi <ul style="list-style-type: none"> 1. Reviewing financial information that will be released by the Company to the public and/or other authorities, such as financial statements and other related financial information 2. Together with management, Internal Audit and External Auditor, review the audit results, including any issues related thereto 3. Providing an independent opinion if there is a disagreement between the management and External Auditor for services rendered 4. Reviewing the annual report to assure the consistency and accuracy of the information
2.	Penunjukan dan Kinerja Auditor Eksternal / Appointment and Performance of the External Auditor	<p>Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan KAP dan auditor eksternal, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh auditor eksternal /</p> <p>Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accounting Firm and external auditors, and evaluate the implementation of auditing services for annual historical financial information by external auditors</p>
3.	Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System	<p>Memonitor, menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen, internal auditor dan eksternal auditor mengenai kecukupan dan efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan, termasuk adanya defisiensi baik dalam desain dan implementasi maupun operasi, yang dapat mengganggu kemampuan Perusahaan dalam mencatat, memproses, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi keuangan /</p> <p>Monitor, review and discuss with management, internal auditors and external auditors regarding the adequacy and effectiveness of internal control over financial statements including deficiencies in both design, implementation and operations which can interfere with the Company's ability to record, process, summarize, and report financial information</p>
4.	Audit Internal / Internal Audit	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meninjau piagam audit internal sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris 2. Menyetujui cakupan tugas dan program tahunan fungsi audit internal 3. Memantau efektivitas kerja audit internal Perusahaan 4. Memberikan pendapat dan saran kepada Dewan Komisaris untuk bahan pertimbangan dalam memberikan persetujuan terhadap pengangkatan dan pemberhentian Kepala unit Audit Internal 5. Melakukan penelaahan terhadap setiap laporan audit internal yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam hal ini Komite Audit, Risk & Compliance termasuk setiap laporan mengenai penyimpangan yang disampaikan kepada Direksi 6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal <ul style="list-style-type: none"> 1. Review the internal audit charter prior for approval by the Board of Commissioners 2. Approve the scope of tasks and annual programs of the internal audit function 3. Monitor the effectiveness of the Company's internal audit function 4. Provide opinions and suggestions to the Board of Commissioners for consideration in approving the appointment and dismissal of the Head of the Internal Audit unit 5. Review every internal audit report which is conveyed to the Board of Commissioners, in this matter the Audit, Risk & Compliance Committee, including every report regarding irregularities conveyed to the Board of Directors 6. Review the audit implementation conducted by the internal auditor and to supervise the follow up implementation by the Board of Directors regarding the findings of the internal auditor

Duties & Responsibilities

According to the Audit, Risk & Compliance Committee charter, this committee acts independently in implementing its tasks and responsibilities, which include the following:

No.	Ruang Lingkup / Scope	Uraian / Description
5.	Pengaduan / Complaints	<p>Melakukan penelaahan dan diskusi dengan manajemen, audit internal dan atau audit eksternal tentang pencegahan, pendekslan dan tindak lanjut penanganan laporan pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan, serta kasus-kasus hukum dan litigasi yang signifikan yang dihadapi Perusahaan (apabila ada) /</p> <p>Review and discuss with the management, internal audit and or external audit regarding the prevention, detection and follow-up of handling complaint reports related to the Company's financial accounting and reporting processes as well as significant legal and litigation cases encountered by the Company (if any)</p>
6.	Manajemen Risiko / Risk Management	<p>Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan tindakan mitigasi risiko yang dilakukan oleh Direksi /</p> <p>Review the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors and review the implementation of risk mitigation actions performed by the Board of Directors</p>
7.	Kepatuhan / Compliance	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penelaahan dan memastikan pemenuhan atas ketataan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, terutama peraturan perundangan di bidang Pasar Modal 2. Memonitor efektivitas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko fraud yang terkait dengan pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting risks) yang telah disiapkan dan dilaksanakan oleh Direksi 3. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG, termasuk penerapan keterbukaan informasi dan transparansi yang tepat 4. Melakukan penelaahan terhadap pemenuhan ketentuan Panduan Berperilaku Perusahaan 5. Melakukan penelaahan terhadap pemenuhan ketentuan kebijakan yang berlaku di Perusahaan, termasuk memastikan Perusahaan memiliki acuan yang dapat dilaksanakan dalam pemenuhan kepatuhan <ol style="list-style-type: none"> 1. Review and assure the Company's compliance with prevailing rules and regulations, specifically on capital market regulations 2. Monitor the effectiveness of any policy and implementation of fraudulent financial reporting risks prepared and conducted by the Board of Directors 3. Ensure the implementation of GCG principles, including the implementation of appropriate disclosure of information and transparency 4. Review the compliance with the Company's Code of Conduct 5. Review the compliance of Company's policies, including assuring that the Company has a firm basis in its implementation
8.	Potensi Benturan Kepentingan / Potential Conflicts of Interest	<p>Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan. Dalam hal fungsi penelaahan potensi benturan kepentingan telah dijalankan oleh komite lain, Komite Audit, Risk & Compliance menerima laporan mengenai pengkajian dan saran dari potensi benturan kepentingan tersebut /</p> <p>Review and advise the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest. In the event that this function has been conducted by another committee, the Audit, Risk & Compliance Committee must receive such report which includes reviews and suggestions regarding potential conflicts of interest</p>
9.	Kerahasiaan / Confidentiality	Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan / Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information
10.	Tanggung Jawab Sosial / Social Responsibility	<p>Melakukan pengkajian terhadap pelaksanaan kebijakan dan program-program mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan dan memberikan masukan terhadap rencana program keberlanjutan tersebut /</p> <p>Review the implementation of policies and programs relating to Corporate Social Responsibility and provide feedback and suggestions regarding sustainability programs conducted by the Company</p>
11.	Sistem Manajemen Anti Penyuapan / Anti-Bribery Management System	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui kebijakan anti penyuapan Perusahaan 2. Memastikan strategi Perusahaan dan kebijakan anti penyuapan selaras 3. Menerima dan meninjau informasi tentang isi dan operasi dari sistem manajemen anti penyuapan (SMAP), minimal secara kuartal 4. Menyetujui pengalokasian sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan SMAP Perusahaan 5. Melakukan pengawasan secara wajar terhadap penerapan dan keefektifan SMAP oleh manajemen Perusahaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Approve the Company's anti-bribery policy 2. Ensure that Petrosea's strategy and anti-bribery policy are aligned 3. Receive and review the information on the content and operations of the anti-bribery management system (ABMS), minimum on a quarterly basis 4. Ensure that adequate and appropriate resources needed for effective operation of ABMS are allocated and assigned 5. Exercise reasonable oversight over the implementation of the organization's ABMS by top management



Penanggung jawab utama terwujudnya pemenuhan kepatuhan atas informasi keuangan Perusahaan, pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko korporasi dan tata kelola Perusahaan yang memadai adalah Direksi. Tanggung jawab komite ini adalah menelaah informasi keuangan Perusahaan, cakupan pengendalian internal, manajemen risiko korporasi dan tata kelola perusahaan sebagaimana dimaksud di atas.

Independensi

Komite ini berperan secara profesional dan independen dalam pelaksanaan tugas dan pelaporan hasil kerjanya, serta tidak menerima atau melakukan intervensi kepada pihak lainnya. Hal tersebut sesuai dengan piagam komite dan prinsip-prinsip GCG. Sebagai bentuk independensinya, komite ini memiliki komitmen untuk bebas dari pengaruh pihak manapun yang memiliki konflik kepentingan dan tidak dapat dipengaruhi dalam proses pembuatan keputusan.

Komposisi

Anggota komite ini diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit, Risk & Compliance ditunjuk untuk jangka waktu tiga tahun, namun tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

The main body responsible to ensure compliance with the Company's financial information, implementation of internal control, corporate risk management and adequate corporate governance is the Board of Directors. The responsibility of this committee is to review the Company's financial information, the scope of internal control, corporate risk management and corporate governance as referred to above.

Independency

This committee plays a professional and independent role in carrying out its duties and reporting its work results and does not accept or intervene with other parties. This is in accordance with the committee charter and GCG principles. As a means to assert independence, this committee is committed to being free from the influence of any party that has a conflict of interest and cannot be influenced in the decision-making process.

Composition

The committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Members of the Audit, Risk & Compliance Committee are appointed for a period of three years, but not longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Company's Articles of Association.

Pada tahun 2020, keanggotaan Komite Audit, Risk & Compliance berjumlah lima orang yang terdiri dari satu ketua yang merupakan Komisaris Independen, serta empat anggota. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas kepada POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Piagam Komite Audit, Risk & Compliance.

Komposisi Komite Audit, Risk & Compliance untuk periode tahun 2020 adalah sebagai berikut:

In 2020, there were five members of the Audit, Risk & Compliance Committee, consisting of one chairman, who is an Independent Commissioner and four members. This is in accordance with the provisions of the applicable rules and regulations, including but not limited to POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Formation and Work Implementation of the Audit Committee and the Audit, Risk & Compliance Committee Charter.

The composition of the Audit, Risk & Compliance Committee for 2020 is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Term of Office
Periode Januari - Mei 2020 / January - May 2020 Period			
Osman Sitorus	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 16 April 2018 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 16, 2018	2018 - 2021
Rajiv Krishna	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 16 April 2018 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 16, 2018	2018 - 2021
Dian Paramita	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 16 April 2018 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 16, 2018	2018 - 2021
Periode Juni - Desember 2020 / June - December 2020 Period			
Osman Sitorus	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juni 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on June 9, 2020	2020 - 2023
Lucas Djunaidi	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juni 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on June 9, 2020	2020 - 2023
Dian Paramita	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juni 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on June 9, 2020	2020 - 2023
Periode Juli - Desember 2020 / July - December 2020 Period			
Osman Sitorus	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 10 Juli 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 10, 2020	2020 - 2023
Lucas Djunaidi	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 10 Juli 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 10, 2020	2020 - 2023
Dian Paramita	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 10 Juli 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 10, 2020	2020 - 2023
Listia Kusnadi	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 10 Juli 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 10, 2020	2020 - 2023
Dyah Paramita Sulistyaningsih	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 10 Juli 2020 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 10, 2020	2020 - 2023

Profil Komite Audit, Risk & Compliance / Audit, Risk & Compliance Committee



OSMAN SITORUS

Ketua / Chairman

61 tahun / 61 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Domisili di Bekasi / Domicile in Bekasi

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat kembali menjadi Ketua Komite Audit, Risk & Compliance berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea pada Juli 2020.

APPOINTMENT BASIS

He was reappointed as Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee based on the Circular Resolution in Lieu of the Meeting of the Board of the Commissioners of Petrosea in July 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 88 Laporan Tahunan ini.

EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 88 of this Annual Report.



LUCAS DJUNAIDI

Anggota / Member

49 tahun / 49 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance pada Juli 2020.

TERM OF OFFICE

He was appointed as a Member of the Audit, Risk & Compliance Committee effectively in July 2020.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta tahun 1994. Beliau juga menghadiri beberapa Executive Leadership Development Programs, salah satunya di Wharton Business School, University of Pennsylvania pada bulan Mei 2012 (CFO: Becoming a Strategic Partner). Beliau mendapatkan Certified Professional Management Accountant dari IAMI pada bulan September 2012.

EDUCATION

He was awarded a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Trisakti University, Jakarta in 1994. He has also attended several Executive Leadership Development Programs, including at the Wharton Business School, University of Pennsylvania in May 2012 (CFO: Becoming a Strategic Partner). He was awarded a Certified Professional Management Accountant from IAMI in September 2012.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada Mei 2013-April 2020, Presiden Direktur PT Mitra Swire CTM (November 2016-April 2020), President Direktur PT Mitra Alam Segara Sejati (November 2016-April 2020), Direktur di PT Cotrans Asia (April 2014-April 2019), Komisaris PT Cotrans Asia (sejak April 2019-sekarang) dan Direktur PT Indika Inti Corpindo (sejak Februari 2008-sekarang).

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (Juni 2011-Mei 2013), Deputy Director – Financial Controller di PT Indika Energy Tbk (April 2004-April 2016), Director di PT Kideco Jaya Agung (April 2008-Desember 2017) serta Komisaris PT Tripatra Engineers and Constructors dan PT Tripatra Engineering (April 2015-April 2016). Beliau juga pernah menjabat sebagai General Manager Sinar Mas Group, Pulp and Paper Division, selama sembilan tahun dan Senior Auditor di Prasetio, Utomo & Co, kantor akuntan publik, selama dua tahun.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He previously served as Vice President Director of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk from May 2013-April 2020, President Director of PT Mitra Swire CTM (November 2016- April 2020), President Director of PT Mitra Alam Segara Sejati (November 2016-April 2020), Director of PT Cotrans Asia (April 2014-April 2019), Commissioner of PT Cotrans Asia (since April 2019-now) and Director of PT Indika Inti Corpindo (since February 2008-now).

Previously, he served as Commissioner of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (June 2011-May 2013), Deputy Director – Financial Controller at PT Indika Energy Tbk (April 2004-April 2016), Director of PT Kideco Jaya Agung (April 2008-December 2017) and Commissioner of PT Tripatra Engineers and Constructors and PT Tripatra Engineering (April 2015-April 2016). Previously he also served as General Manager at Sinar Mas Group, Pulp and Paper Division for nine years and Senior Auditor with Prasetio, Utomo & Co, a public accounting firm, for two years.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Chief Risk & Compliance Officer di PT Indika Energy Tbk (sejak 1 Mei 2020-sekarang), Komisaris PT Cotrans Asia (sejak April 2019-sekarang) dan sebagai Direktur PT Indika Inti Corpindo (sejak Februari 2008-sekarang).

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Chief Risk & Compliance Officer of PT Indika Energy Tbk (since May 1, 2020-now), Commissioner of PT Cotrans Asia (since April 2019-now) and as Director of PT Indika Inti Corpindo (since February 2008-now).

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.



DIAN PARAMITA

Anggota / Member
46 tahun / 46 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Depok / Domicile in Depok

MASA JABATAN

Beliau diangkat kembali menjadi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance pada Juli 2020.

TERM OF OFFICE

She was reappointed as a Member of the Audit, Risk & Compliance Committee in July 2020.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1997 dan meraih gelar Master Hukum dari Washington College of Law, American University, Amerika Serikat tahun 2001.

EDUCATION

She graduated from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1997 and earned her Masters of Law from Washington College of Law, American University, USA in 2001.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

She participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020

PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Corporate Secretary dan Kepala Divisi Hukum PT Indika Energy Tbk pada 2013-2018. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada 2011-2013 dan Mitra di Firma Hukum Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono pada 1997-2011.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously she served as Corporate Secretary and Head of Legal Division of PT Indika Energy Tbk in 2013-2018. Previously, she also served as Head of Legal Division of PT Bentoel Internasional Investama Tbk in 2011-2013 and Partner at Soewito Suhardiman Eddymurthy Kardono Law Firm in 1997-2011.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Chief Corporate Affairs Officer di PT Indika Energy Tbk. (sejak April 2018) dan Anggota Komite Audit, Risk & Compliance di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (sejak April 2018). Beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018).

CONCURRENT POSITIONS

She serves as Chief Corporate Affairs Officer of PT Indika Energy Tbk (since April 2018) and Member of the Audit, Risk & Compliance Committee of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (since April 2018). She also serves as Director of PT Kideco Jaya Agung (since January 2018).

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

AFFILIATE RELATIONS

She has no affiliation with members of the Board of Commissioners or Directors. However, she has affiliations with the majority and/or controlling shareholders.



LISTA KUSNADI

Anggota / Member
42 tahun / 42 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance pada Juli 2020.

TERM OF OFFICE

She was appointed as a Member of the Audit, Risk & Compliance Committee in July 2020.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta tahun 2000 serta memperoleh Certified Public Accountant dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

EDUCATION

She earned her Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 2000 and also obtained a Certified Public Accountant from the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA).

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

She participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau memiliki lebih dari 10 tahun pengalaman di Deloitte di Indonesia, melayani klien di berbagai industri, termasuk energi dan sumber daya, ritel, perdagangan, media, pembiayaan konsumen dan manufaktur.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

She has more than 10 years of experience in Deloitte in Indonesia, serving clients in various industries, including energy and resources, retail, trading, media, consumer financing and manufacturing.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Head of Finance and Accounting di PT Indika Energy Tbk.

CONCURRENT POSITIONS

She serves as Head of Finance and Accounting at PT Indika Energy Tbk.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

She has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.



DYAH PARAMITA SULISTYANINGSIH

Anggota / Member

44 tahun / 44 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Domisili di Tangerang Selatan / Domicile in South Tangerang

MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit, Risk & Compliance pada Juli 2020.

TERM OF OFFICE

She has served as a Member of the Audit, Risk & Compliance Committee in July 2020.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dan mendapatkan gelar Master dalam Manajemen Keuangan Internasional dari Universitas Groningen di Belanda. Beliau juga memperoleh Chartered Accountant (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan sertifikat Financial Planner dari Financial Planning Standards Board (FPSB) Indonesia.

EDUCATION

She graduated from the Faculty of Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia in 1999. She earned her Master's in International Financial Management from the University of Groningen in the Netherlands. She also obtained her Chartered Accountant (CA) from the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IICA) and Certified Financial Planner from Financial Planning Standards Board (FPSB) Indonesia.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

She participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Deloitte (1999-2001) dan PricewaterhouseCoopers (2001-2004).

Sebelumnya beliau pernah menjabat pada beberapa posisi di bidang keuangan di Danone AQUA, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Perencanaan dan Analisis Bisnis (2007-2012) dan Direktur Keuangan di Danone Dairy Indonesia (2012-2013).

Beliau bergabung dengan PT Indika Energy Tbk sejak Agustus 2013 sebagai VP Management Reporting. Pada 2015, beliau ditugaskan sebagai VP Corporate Planning and Portfolio Management.

PROFESSIONAL EXPERIENCE

She started her career track as an Auditor in Deloitte (1999-2001) and PricewaterhouseCoopers (2001-2004).

Her previous roles include several roles in Finance areas in Danone AQUA, with her last position as Head of Business Planning and Analysis (2007-2012) and Finance Director at Danone Dairy Indonesia (2012-2013).

She joined PT Indika Energy Tbk in August 2013 as VP Management Reporting. In 2015, she was assigned as VP Corporate Planning and Portfolio Management.

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Head of Corporate Planning and Portfolio Management serta Indika Energy Group Synergy Office Lead PT Indika Energy Tbk sejak Juni 2020.

CONCURRENT POSITIONS

She serves as Head of Corporate Planning and Portfolio Management and Indika Energy Group Synergy Office Lead of PT Indika Energy Tbk since June 2020.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

She has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit, Risk & Compliance melaksanakan delapan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Periode Januari - Mei 2020 / January - May 2020 Period				
Osman Sitorus	Ketua / Chairman	4	4	100
Rajiv Krishna	Anggota / Member	4	4	100
Dian Paramita	Anggota / Member	4	4	100
Periode Juni - Desember 2020 / June - December 2020 Period				
Osman Sitorus	Ketua / Chairman	4	4	100
Lucas Djunaidi	Anggota / Member	4	4	100
Dian Paramita	Anggota / Member	4	4	100
Listia Kusnadi	Anggota / Member	4	4	100
Dyah Paramita Sulistyaningsih	Anggota / Member	4	4	100

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit, Risk & Compliance telah melakukan penelaahan melalui rapat dan berdasarkan kesimpulan penelaahan rapat tersebut, disampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

- Melakukan pembahasan dengan Direksi dalam setiap rapat berkala mengenai kinerja operasional dan keuangan, pelaksanaan tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelaksanaan manajemen risiko korporasi, pelaksanaan pengendalian internal
- Conduct discussions with the Board of Directors at regular meetings regarding operational and financial performance, implementation of corporate governance, compliance with applicable rules and regulations, implementation of corporate risk management, implementation of internal control

Committee Meetings

Through 2020, the Audit, Risk & Compliance Committee held eight meetings, with attendance levels as follows:

dan tindak lanjut temuan, implementasi rekomendasi dari audit internal, serta implementasi dan efektivitas dari Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Selain itu, juga menyampaikan hasil pembahasan dengan Direksi tersebut kepada Dewan Komisaris dalam rapat berkala dengan Dewan Komisaris

- Menelaah laporan keuangan Perusahaan sebelum disampaikan kepada publik dan otoritas terkait dalam rangka memenuhi kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan secara berkala
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit atas laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2019 oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada Dewan Komisaris
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik selaku auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun 2020
- Membahas rencana audit dan implementasi audit atas laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2020 dengan tim audit dari Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan
- Menyetujui program kerja unit Audit Internal, Quality Assurance dan Manajemen Risiko, serta membahas program kerja dan laporan dari unit tersebut dalam rapat berkala komite
- Approve the work programs of the Internal Audit, Quality Assurance and Risk Management units, discuss the work programs and report the performance of these units in periodic committee meetings

and follow-up on findings, implementation of recommendations from internal audit, as well as implementation and effectiveness of the Anti-Bribery Management System. In addition, deliver the results of the discussions with the Board of Directors to the Board of Commissioners in regular meetings with the Board of Commissioners

- Review the Company's financial statements before they are submitted to the public and related authorities in order to fulfill the obligation to report financial reports regularly
- Evaluate the implementation of the provision of audit services regarding the Company's financial statements for the 2019 financial year by the Imelda & Partners Public Accountant Firm and report the results of the evaluation to the Board of Commissioners
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm and Public Accountant as an external auditor to audit the Company's 2020 financial statements
- Discuss the audit plan and audit implementation of the Company's financial statements for the 2020 financial year with the audit team from the firm Imelda & Rekan Public Accounting
- Approve the work programs of the Internal Audit, Quality Assurance and Risk Management units, discuss the work programs and report the performance of these units in periodic committee meetings

Implementation of Duties

Through 2020, the Audit, Risk & Compliance Committee conducted review meetings and based on the conclusions of the review meetings, the following recommendations were submitted to the Board of Commissioners:

Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi & Remunerasi yang semula adalah Komite Human Capital dibentuk guna memenuhi POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan nama komite ini merupakan penyesuaian terhadap peraturan yang berlaku dan pelaksanaan standar ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) di Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, komite ini bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi, yaitu melakukan evaluasi atas penunjukan, kinerja, target serta kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Komite juga membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memastikan seluruh sistem dan kebijakan nominasi dan remunerasi telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan terbaik.

Selain itu, komite ini juga memastikan bahwa kebijakan-kebijakan sumber daya manusia yang ada telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan standar tertinggi pelaksanaan aktivitas sumber daya manusia, termasuk pengembangan karyawan di Perusahaan, terutama di level eksekutif (Direksi dan satu level di bawah Direksi).

Piagam Komite

Komite Nominasi & Remunerasi memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam piagam Komite Nominasi & Remunerasi, sehingga komite dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien dan transparan, sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Piagam ini akan ditelaah dan diperbarui secara berkala dan jika dibutuhkan, guna untuk mengantisipasi setiap perubahan peraturan yang berlaku termasuk pemutakhiran mengikuti standar tertinggi pelaksanaan aktivitas dan pengembangan sumber daya manusia di Perusahaan dalam mengantisipasi perubahan paradigma dan disrupti usaha ke depannya.

Nomination & Remuneration Committee

The Nomination & Remuneration Committee, formerly the Human Capital Committee, was formed to meet POJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The name of this committee was adjusted in accordance with prevailing regulations and the implementation of the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) Standard in the Company.

In conducting its duties, this committee is responsible towards the implementation of the nomination and remuneration function, that include evaluating the appointments, performance, targets, as well as compensations for the Board of Commissioners and Board of Directors. This committee also assists the Board of Commissioners in carrying out its monitoring function and ensuring that all nomination and remuneration systems and policies have been established and executed based on the applicable good corporate governance principles.

Furthermore, this committee also ensures that existing human capital policies are in accordance with prevailing regulations as well as the implementation of the highest standards in human capital activity, which includes employee development within the Company, especially for executive level (Director and one level below Director).

Committee Charter

The Nomination & Remuneration Committee's charter was developed as a guideline for the committee members so that they can implement their duties and responsibilities in an efficient, effective, and transparent manner according to the prevailing rules and regulations. The duties and responsibilities of the committee members can therefore be accounted for and accepted by all interested parties. This charter will be reviewed and updated periodically when necessary to anticipate changes and new regulations including to comply with the implementation of the highest standards in human capital activity and development within the Company in order to anticipate future paradigm shifts and business disruptions.

Pemutakhiran piagam Komite Nominasi & Remunerasi disahkan melalui Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea yang dilakukan pada tahun 2020, yaitu merubah nama komite ini menjadi Komite Nominasi & Remunerasi.

Tugas & Tanggung Jawab

Komite ini memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

The updating of the Nomination & Remuneration Committee charter was authorized through the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea conducted in 2020, which was to change the committee's name to the Nomination & Remuneration Committee.

Duties & Responsibilities

This committee has the following main responsibilities:

No.	Ruang Lingkup / Scope	Uraian / Description
1.	Terkait dengan fungsi Nominasi / Related to the Nomination function	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris 2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi 3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris 4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS 5. Meninjau, mengusulkan dan merekomendasikan sampai dengan satu level di bawah direksi dalam hal pelaksanaan tugas yang menyangkut talent management dan succession planning <p>1. To provide recommendations to the Board of Commissioners on: <ul style="list-style-type: none"> - Composition of the position of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' members - Policy and criteria required in the nomination process - Policy on the performance evaluation of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' members </p> <p>2. To assist the Board of Commissioners in the performance assessment of the Board of Directors' and/or the Board of Commissioners' members based on the benchmark set as evaluation material</p> <p>3. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding competency development programs for the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners</p> <p>4. To propose candidates who meet the requirements to become a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners which will be submitted to the GMS</p> <p>5. To review, propose and recommend up to one level below the Board of Directors regarding the implementation of duties related to talent management and succession planning</p>
2.	Terkait dengan fungsi Remunerasi / Related to the Remuneration function	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi, dan besaran remunerasi 2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris <p>1. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration structure, policy on remuneration and the amount of remuneration</p> <p>2. To assist the Board of Commissioners in conducting performance assessments and in evaluating the suitability of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners</p>

Independensi

Komite ini berperan secara profesional dan independen dalam pelaksanaan tugas dan pelaporan hasil kerjanya, serta tidak menerima atau melakukan intervensi kepada pihak lainnya. Hal tersebut sesuai dengan piagam komite dan prinsip-prinsip GCG.

Sebagai bentuk independensinya, Komite Nominasi & Remunerasi memiliki komitmen untuk bebas dari pengaruh pihak manapun yang memiliki konflik kepentingan dan tidak dapat dipengaruhi dalam proses pembuatan keputusan.

Komposisi

Komposisi Komite Nominasi & Remunerasi untuk periode tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Term of Office
Hasnul Suhaimi	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 23 April 2019 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 23, 2019	2019 - 2022
Azis Armand	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 23 April 2019 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 23, 2019	2019 - 2022
Leonardus Herwindo	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 23 April 2019 / Decree of the Board of Commissioners In Lieu of Petrosea Board of Commissioners' Meeting on April 23, 2019	2019 - 2022

Independency

This committee has a professional and independent role in the implementation of its duties and reporting the results of its work without receiving/making interventions from/to other parties. This is in accordance with the Committee Charter and GCG principles.

As a form of its independency, the Nomination & Remuneration Committee is committed to remain free from the influence of any parties where a conflict of interest may arise and cannot be influenced in the decision-making process.

Composition

The composition of the Nomination & Remuneration Committee for the 2020 period is as follows:

Profil Komite Nominasi & Remunerasi / Nomination & Remuneration Committee



HASNUL SUHAIMI

Ketua / Chairman
63 tahun / 63 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi & Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea pada April 2019.

APPOINTMENT BASIS

He was appointed as Chairman of the Nomination & Remuneration Committee based on the Circular Resolution in Lieu of the Meeting of the Board of the Commissioners of Petrosea in April 2019.

RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 90 Laporan Tahunan ini.

EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 90 of this Annual Report.



AZIS ARMAND

Anggota / Member
53 tahun / 53 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada April 2019.

TERM OF OFFICE

He was appointed as a Member of the Nomination & Remuneration Committee in April 2019.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan Master di bidang Urban Planning dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Amerika Serikat pada tahun 1995.

EDUCATION

He earned his Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia in 1991 and a Master's Degree in Urban Planning from the University of Illinois, Urbana-Champaign, USA in 1995.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrosea Tbk pada 2009-2013 dan 2016-2018. Beliau memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang Corporate Finance dan Investasi. Beliau pernah berkarir di PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995-1997) dan JP Morgan Chase (1997-2004).

PROFESSIONAL EXPERIENCE

Previously, he served as Commissioner of PT Petrosea Tbk between 2009-2013 and 2016-2018. He has more than 15 years of experience in Corporate Finance and Investment. He also served at PT Pemeringkat Efek Indonesia (1995-1997) and at JP Morgan Chase (1997-2004).

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama & Group CEO di PT Indika Energy Tbk (sejak April 2020), Komisaris Utama PT Indika Multi Energi Internasional (sejak Juni 2020), PT Kideco Jaya Agung (sejak Januari 2018) dan PT Mitra Bahera Segara Sejati Tbk (sejak April 2017). Beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi & Remunerasi di PT Mitra Bahera Segara Sejati Tbk serta sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Indika Energy Tbk.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Vice President Director & Group CEO of PT Indika Energy Tbk (since April 2020), President Commissioner of PT Indika Multi Energi Internasional (since June 2020), PT Kideco Jaya Agung (since January 2018) and PT Mitra Bahera Segara Sejati Tbk (since April 2017). He also serves as a Member of the Nomination & Remuneration Committee at PT Mitra Bahera Segara Sejati Tbk as well as Director and Commissioner at various subsidiaries of PT Indika Energy Tbk.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with members of the Board of Commissioners or Board of Directors. However, he has affiliate relations with the majority and/or controlling shareholders.



LEONARDUS HERWINDO

Anggota / Member
45 tahun / 45 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Nominasi & Remunerasi pada April 2019.

TERM OF OFFICE

He was appointed as a Member of the Nomination & Remuneration Committee in April 2019.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1997 dan gelar Master of Business Administration dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2014.

EDUCATION

He earned his Bachelor's Degree majoring in Mechanical Engineering from Atma Jaya Catholic University in 1997 and his Masters of Business Administration from Gadjah Mada University in 2014.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BOC & BOD Induction pada bulan Juli 2020. Beliau juga mengikuti virtual conference Assessing and Developing High Potential Summit pada bulan September 2020 yang diselenggarakan oleh HRO Today Atlanta dan online class training Decision Making in Difficult Times pada bulan Juni 2020 yang diselenggarakan oleh INSEAD.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BoD Induction program held in July 2020. He also participated in the Assessing and Developing High Potential Summit virtual conference in September 2020 organized by HRO Today Atlanta and the Decision Making in Difficult Times online class training in June 2020 organized by INSEAD.

PENGALAMAN KERJA

Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Human Capital & Corporate Services di PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering (2012-2018). Beliau juga pernah menjabat sebagai Head of Human Resources di PT Pacific Fiber Indonesia (2010-2012) dan Head of Human Resources & Office Management di PT Sigma Cipta Caraka (2007-2010). Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT XL Axiata Tbk (2002-2007). Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Consultant di Arthur Andersen (1999-2002) dan pernah bekerja sebagai engineer di Astra Group (1997-1998).

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He previously served as Director of Human Capital and Corporate Services at PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering (2012-2018). He also served as Head of Human Resources at PT Pacific Fiber Indonesia (2010-2012) and Head of Human Resources & Office Management at PT Sigma Cipta Caraka (2007-2010). He held several key positions at PT XL Axiata Tbk (2002-2007). He served as a Senior Consultant at Arthur Andersen (1999-2002) and as an engineer at the Astra Group (1997-1998).

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Chief Human Capital Officer di PT Indika Energy Tbk, Direktur di PT Kideco Jaya Agung, Anggota Komite Nominasi & Remunerasi di PT MitraBhatera Segara Sejati Tbk serta Anggota Komite Nominasi & Remunerasi di PT Tripatra Engineers & Constructors dan PT Tripatra Engineering.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Chief Human Capital Officer at PT Indika Energy Tbk, Director at PT Kideco Jaya Agung, Member of the Nomination & Remuneration Committee at PT MitraBhatera Segara Sejati Tbk as well as Member of the Nomination & Remuneration Committee at PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi & Remunerasi melaksanakan rapat sebanyak empat kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Hasnul Suhaimi	Ketua / Chairman	4	4	100
Azis Armand	Anggota / Member	4	4	100
Leonardus Herwindo	Anggota / Member	4	4	100

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi & Remunerasi telah melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

Berkaitan dengan nominasi

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi dan nominasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa bakti yang disetujui oleh RUPS Tahunan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan
- Komposisi dan nominasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris diteruskan kepada pemegang saham dan disahkan dalam RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020

Berkaitan dengan remunerasi

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi bagi anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2020
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi Dewan Komisaris adalah sama dengan tahun 2019 atau dilakukan penyesuaian apabila hal tersebut diperlukan
- Berdasarkan RUPS, besaran remunerasi kewenangannya diberikan kepada Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi

Committee Meetings

Throughout 2020, the Nomination & Remuneration Committee held four meetings with the following attendance rate:

Implementation of Duties

Throughout 2020, the Nomination & Remuneration Committee has reported its duties to the Board of Commissioners, as follows:

Related to nomination

- To propose to the Board of Commissioners the composition and nomination of the Board of Commissioners and Directors for the term of office which was approved by the Annual GMS in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association
- Composition and nomination approved by the Board of Commissioners was forwarded to the shareholders and authorized during the Annual GMS on April 13, 2020

Related to remuneration

- To make recommendations to the Board of Commissioners to determine the remuneration of the members of the Board of Directors for the fiscal year of 2020
- To propose to the Board of Commissioners to stipulate that the amount of remuneration for the Board of Commissioners should be the same as that in 2019 or to make adjustments if deemed necessary
- According to the GMS, the decision on the amount of remuneration is entrusted to the Board of Commissioners based on the recommendations of the Nomination & Remuneration Committee

Berkaitan dengan sukses

- Melanjutkan pengawasan terhadap perencanaan sukses dan pelaksanaan program pengembangan di tingkat Direksi dan Divisi
- Melanjutkan pemantauan terhadap hasil kerja Divisi Human Capital dalam hal talent management dan leadership development

Berkaitan dengan lain-lain

- Mengawasi dan memberi masukan terhadap perubahan program insentif bagi karyawan
- Mengawasi penerapan talent mapping
- Mengusulkan pendekatan-pendekatan terhadap pengelolaan hubungan industrial, khususnya di lokasi proyek di mana serikat pekerja klien berperan penting
- Mengawasi pengelolaan Perusahaan untuk mengantisipasi perkembangan tingkat remunerasi di pasar tenaga kerja dengan meningkatnya kegiatan operasional tambang yang dipengaruhi perubahan harga komoditas
- Khusus di tahun 2020, memastikan Dewan Direksi menjalankan dan mengontrol pelaksanaan protokol kesehatan di seluruh organisasi dengan ketat sehubungan dengan pandemi COVID-19. Hal ini untuk menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh karyawan termasuk Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sehingga tidak ada gangguan di dalam operasional Perusahaan

Related to succession

- To continue the supervision of succession planning and implementation of development programs at the level of the Board of Directors and Divisions
- To continue monitoring the results of the Human Capital Division's work regarding talent management and leadership development

Related to others

- To monitor and provide suggestions regarding changes to the incentive program for employees
- To monitor the implementation of talent mapping
- To propose approaches toward industrial relations management, particularly regarding project location, where a client's labor union plays an important role
- To monitor the Company management in order to anticipate developments on the level of remuneration in the manpower market along with the increase in mining operational activities which are affected by changes in commodity prices
- Specific in 2020, to ensure that the Board of Directors implement and monitor the execution of strict health protocols in relation with COVID-19 pandemic. This is to ensure the health and safety of all employees, including the Board of Directors and Board of Commissioners in order to avoid any disruptions in the Company's operations



Komite Project & Investment

Komite Project & Investment membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa keputusan investasi dan proyek selaras dengan strategi dan objektif Perusahaan, serta sesuai dengan mitigasi risiko yang telah direncanakan secara berkelanjutan. Selain itu, komite ini juga berfungsi untuk terus meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

Piagam Komite

Piagam Komite Project & Investment disusun sebagai panduan bagi komite untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Piagam ini akan ditelaah dan diperbaharui secara berkala, jika dibutuhkan, untuk mengantisipasi perubahan dan peraturan yang baru. Pada tahun 2020, susunan anggota Komite Project & Investment mengalami penambahan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menilai suatu potensi risiko dan profil dari suatu proyek atau investasi baru.

Project & Investment Committee

The Project & Investment Committee assists the Board of Commissioners to ensure that investment decisions and projects aligned with the Company's strategies and objectives as well as risk mitigation have been planned and sustained. Furthermore, this committee also functions to continuously enhance the Company's performance and competitiveness while always referring to the principles of GCG.

Committee Charter

The Project & Investment Committee's Charter was prepared as a guide for this committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions. This charter will be reviewed and updated periodically if necessary to anticipate changes and new regulations. In 2020, the composition of the Project & Investment Committee members was increased in order to enhance its capability of assessing a potential risk and profile of all new projects and investments.

Tugas & Tanggung Jawab

Berdasarkan piagam Komite Project & Investment, komite ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menilai potensi risiko dan tingkat pengembalian atas suatu proyek baru, investasi, rencana Perusahaan dan memberikan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

Independensi

Sesuai dengan piagam komite dan prinsip-prinsip GCG, Komite Project & Investment menjalankan peran secara profesional dan independen, serta tidak menerima atau melakukan intervensi kepada pihak lainnya.

Komposisi

Komposisi Komite Project & Investment tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Duties & Responsibilities

The Project & Investment Committee's charter states that this committee's duties and responsibilities are to assess potential risks and return rate for new projects, investments, and the Company's business plan and provide recommendations to the Board of Commissioners.

Independency

In line with the committee charter and GCG principles, the Project & Investment Committee conducts its role professionally and independently without receiving/making interventions from/to other parties.

Composition

The composition of the Project & Investment Committee in 2020 is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Masa Jabatan / Term of Office
Kamen Kamenov Palatov	Ketua / Chairman	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juli 2020 / Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 9, 2020	2020 - 2022
Richard Bruce Ness	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juli 2020 / Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 9, 2020	2020 - 2022
Purbaja Pantja	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juli 2020 / Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 9, 2020	2020 - 2022
Adi Darma Shima	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juli 2020 / Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 9, 2020	2020 - 2022
Dyah Paramita Sulistyaningish	Anggota / Member	Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea tanggal 9 Juli 2020 / Decision of the Board of Commissioners In lieu of the Petrosea Board of Commissioners' Meeting on July 9, 2020	2020 - 2022

**Profil Komite Project & Investment /
Project & Investment Committee****KAMEN KAMENOV PALATOV**

Ketua / Chairman
45 tahun / 45 years old
Warga Negara Bulgaria / Bulgarian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

**RICHARD BRUCE NESS**

Anggota / Member
71 tahun / 71 years old
Warga Negara Amerika Serikat / United States Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

DASAR PENUNJUKAN**APPOINTMENT BASIS**

Beliau diangkat kembali menjadi Ketua Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea pada Juli 2020.

He was reappointed as a Chairman of the Project & Investment Committee based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea in July 2020.

DASAR PENUNJUKAN**APPOINTMENT BASIS**

Beliau diangkat kembali menjadi Anggota Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea pada Juli 2020.

He was reappointed as a Member of the Project & Investment Committee based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea in July 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA**EDUCATIONAL BACKGROUND &
PROFESSIONAL EXPERIENCE**

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 86 Laporan Tahunan ini.

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 86 of this Annual Report.

RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA**EDUCATIONAL BACKGROUND &
PROFESSIONAL EXPERIENCE**

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 82 Laporan Tahunan ini.

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 82 of this Annual Report.



PURBAJAYA PANTJA

Anggota / Member
53 tahun / 53 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta



DYAH PARAMITA SULISTYANINGSIH

Anggota / Member
44 tahun / 44 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Tangerang Selatan / Domicile in South Tangerang

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat kembali sebagai Anggota Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea pada Juli 2020.

APPOINTMENT BASIS

He was reappointed as a Member of the Project & Investment Committee based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea in July 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada halaman 84 Laporan Tahunan ini.

EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE

His educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Board of Commissioners on page 84 of this Annual Report.

DASAR PENUNJUKAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Project & Investment berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea pada Juli 2020.

APPOINTMENT BASIS

She was appointed as a Member of the Project & Investment Committee based on the Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea in July 2020.

RIWAYAT PENDIDIKAN & PENGALAMAN KERJA

Riwayat pendidikan dan pengalaman kerja beliau dapat dilihat pada bagian profil Komite Audit, Risk & Compliance pada halaman 322 Laporan Tahunan ini.

EDUCATIONAL BACKGROUND & PROFESSIONAL EXPERIENCE

Her educational background and professional experience can be viewed in the profile section of the Audit, Risk & Compliance Committee on page 322 of this Annual Report.



ADI DARMA SHIMA

Anggota / Member
37 tahun / 37 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

MASA JABATAN

Beliau diangkat menjadi Anggota Komite Project & Investment pada Juli 2020.

TERM OF OFFICE

He was appointed as a Member of the Project & Investment Committee in July 2020.

DASAR PENUNJUKAN

Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris Petrosea.

APPOINTMENT BASIS

Circular Resolution of the Board of Commissioners in Lieu of the Meeting of the Board of Commissioners of Petrosea.

PENDIDIKAN

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 2004. Beliau juga telah mengikuti berbagai kursus bersertifikasi, antara lain Financial Model dan Project Finance dari Euromoney pada tahun 2011, Intensive Indonesia Coal dari the MBA Training Company pada tahun 2012, Certified Strategy Execution Professional pada tahun 2014 dan Business Process Improvement dari SSCX pada tahun 2014.

EDUCATION

He obtained his Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting from Parahyangan University, Bandung in 2004. He has also attended various certified courses, including Financial Model and Project Finance from Euromoney in 2011, Intensive Indonesia Coal from the MBA Training Company in 2012, Certified Strategy Execution Professional in 2014 and Business Process Improvement from SSCX in 2014.

PELATIHAN DAN/ATAU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SELAMA 2020

Beliau mengikuti program Indika Energy Group BoC & BOD Induction pada bulan Juli 2020.

TRAINING AND/OR EDUCATION TO IMPROVE COMPETENCY DURING 2020

He participated in the Indika Energy Group BoC & BOD Induction program held in July 2020.

PENGALAMAN KERJA

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai VP Business Development PT Indika Energy Tbk (Januari 2018-Maret 2020), GM Corporate Planning and Investor Relations of PT Mitrahatera Segara Sejati Tbk (July 2013-January 2018), Senior Manager Corporate Planning of PT Indika Energy Tbk (January 2010-July 2015), Financial Analyst of PT Abbot Indonesia (September 2007-Januari 2010) and Senior Associate di Ernst & Young Indonesia (Oktober 2003-September 2007).

PROFESSIONAL EXPERIENCE

He previously served as VP Business Development PT Indika Energy Tbk (Januari 2018-Maret 2020), GM Corporate Planning and Investor Relations of PT Mitrahatera Segara Sejati Tbk (July 2013-January 2018), Senior Manager Corporate Planning of PT Indika Energy Tbk (January 2010-July 2015), Financial Analyst of PT Abbot Indonesia (September 2007-Januari 2010) and Senior Associate of Ernst & Young Indonesia (October 2003-September 2007).

RANGKAP JABATAN

Beliau menjabat sebagai Head of Business Development di PT Indika Energy Tbk sejak Juli 2020.

CONCURRENT POSITIONS

He serves as Head of Business Development at PT Indika Energy Tbk since July 2020.

HUBUNGAN AFILIASI

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dan/atau pengendali lainnya.

AFFILIATE RELATIONS

He has no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or majority and/or controlling shareholders.

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2020, Komite Project & Investment telah menghasilkan 10 endorsement (rapat komite di luar rapat) dengan rincian sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah Kehadiran / Number of Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Kamen Kamenov Palatov	Ketua / Chairman	10	10	100
Richard Bruce Ness	Anggota / Member	10	10	100
Purbaja Pantja	Anggota / Member	10	10	100
Adi Darma Shima	Anggota / Member	10	10	100
Dyah Paramita Sulistyaningsih	Anggota / Member	10	10	100

Committee Meetings

Throughout 2020, the Project & Investment Committee produced 10 endorsements (committee meetings outside of meetings), with the following details:

Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris memiliki peran untuk membantu tugas Dewan Komisaris dan komite, melaksanakan tugas kesekretariatan dari Dewan Komisaris dan komite, mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris dan sebagai penghubung bagi Dewan Komisaris dengan pihak-pihak terkait di lingkungan Perusahaan maupun di luar Perusahaan.

Profil

Hingga akhir tahun 2020, Sekretaris Dewan Komisaris Perusahaan dirangkap oleh Sekretaris Perusahaan. Detail profil beliau dapat dilihat pada bagian profil Sekretaris Perusahaan pada halaman 349 Laporan Tahunan ini.

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain:

1. Berkoordinasi dalam pelaksanaan rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi
2. Membantu Dewan Komisaris untuk mengadakan rapat Dewan Komisaris dalam hal:
 - Menyiapkan dan mengirimkan undangan rapat kepada pihak-pihak yang diundang menghadiri rapat
 - Melakukan konfirmasi mengenai waktu, tempat, kehadiran, serta hal-hal lain yang dipandang perlu demi kelancaran rapat
 - Menyusun, menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang diundang untuk hadir dalam rapat
 - Mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris, termasuk berkoordinasi dengan sekretaris dalam Perusahaan untuk mempersiapkan bahan/materi Rapat Dewan Komisaris
 - Membuat risalah rapat atas rapat-rapat rutin maupun non rutin Dewan Komisaris dan komite

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun 2020, Komite Project & Investment telah melakukan fungsi penelaahan risiko proyek dan investasi, dan berdasarkan kesimpulan penelaahan tersebut, disampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berikut ini:

- Pengembangan usaha, aksi korporasi dan kegiatan pendanaan sesuai dengan Delegation of Authority
- Meninjau, mengidentifikasi dan menganalisa risiko proyek dan return on investment yang layak

Implementation of Duties

Throughout 2020, the Project & Investment Committee carried out the function of assessing project and investment risks, and based on the conclusions of these reviews, the following recommendations were made to the Board of Commissioners:

- Business development, corporate actions and funding activities were aligned with the Delegation of Authority
- Reviewed, identified and analyzed project risks and proposed appropriate return on investments

Secretary to the Board of Commissioners

The Secretary to the Board of Commissioners' role is to assist the Board of Commissioners and committees, conduct secretarial duties of the Board of Commissioners and committees, administer Board of Commissioners' documents, and as a liaison to the Board of Commissioners with related parties from inside and outside the Company.

Profile

Until the end of 2020, the Company's Secretary to the Board of Commissioners is concurrently held by the Corporate Secretary. His profile can be seen in the profile section of the Corporate Secretary on page 349 in this Annual Report.

Duties & Responsibilities

The duties and responsibilities of the Secretary to the Board of Commissioners are amongst others:

1. Coordinate joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors
2. Assist the Board of Commissioners to conduct meetings regarding:
 - Preparing and sending meeting invitations to meeting invitees
 - Confirming the time, venue, availability and other necessary matters for the meetings
 - Arranging, preparing and coordinating meeting agendas with the meeting invitees
 - Preparing and conducting the Board of Commissioners meetings, including coordinating with the secretaries within the Company to prepare meeting materials for Board of Commissioners meetings
 - Preparing minutes of meeting for routine and non-routine Board of Commissioners and committee meetings

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

- Bertanggungjawab terhadap pembuatan, administrasi dan penyimpanan risalah rapat serta pendistribusian salinan risalah rapat Dewan Komisaris
- Mengawasi tindak lanjut hasil keputusan, rekomendasi dan arahan Dewan Komisaris
- Memberikan dukungan administrasi serta monitoring berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan atau rekomendasi dari Dewan Komisaris sehubungan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi
- 3. Mengkoordinasikan anggota Komite-Komite Dewan Komisaris (jika diperlukan) dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris
- 4. Pengaturan lebih lanjut terkait fungsi, tugas, tanggung jawab dan wewenang Sekretaris Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris dalam dokumen tersendiri dengan memperhatikan ketentuan tentang Sekretaris Dewan Komisaris dalam Board Manual

Pelaksanaan Tugas

Sekretaris Dewan Komisaris telah melakukan berbagai kegiatan dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya sepanjang tahun 2020, antara lain meliputi:

- Mempersiapkan rapat Dewan Komisaris dan komite, termasuk persiapan bahan rapatnya
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris
- Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, termasuk risalah rapat maupun dokumen penting lainnya
- Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris

Implementation of Duties

The Secretary to the Board of Commissioners conducted various activities to support the supervisory duties of the Board of Commissioners and has conveyed a report regarding the implementation of its duties during 2020, including the following:

- Prepare the Board of Commissioners and committee meeting, including preparing meeting materials
- Produce minutes of meetings of the Board of Commissioners' meetings
- Administer Board of Commissioners' documents, including minutes of meetings and other important materials
- Conduct other duties from the Board of Commissioners

Penunjukan Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengikuti perkembangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan memastikan pelaksanaan tata kelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG serta bertindak sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan terkini pasar modal, khususnya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan investor atas setiap informasi yang dibutuhkan terkait dengan kondisi perusahaan
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan di bidang pasar modal
- Bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan OJK, BEI dan masyarakat pasar modal
- Menyiapkan daftar khusus terkait hubungan dan afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham, beserta para keluarganya, yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan keuangan, serta peranan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan
- Memelihara daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% atau lebih
- Mengatur dan menghadiri seluruh rapat Dewan Komisaris, Direksi, komite dan rapat gabungan serta menyusun notulen hasil rapat
- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pelaksanaan RUPS

The appointment of Corporate Secretary refers to the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers.

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary include closely monitoring the developments in and prevailing rules and regulations for the capital market sector. Furthermore, the Corporate Secretary must ensure the implementation of corporate governance in accordance with the principles of GCG, and act as liaison between the Company and shareholders, the Financial Service Authority, as well as with other stakeholders.

Duties & Responsibilities

Corporate Secretary duties and responsibilities are:

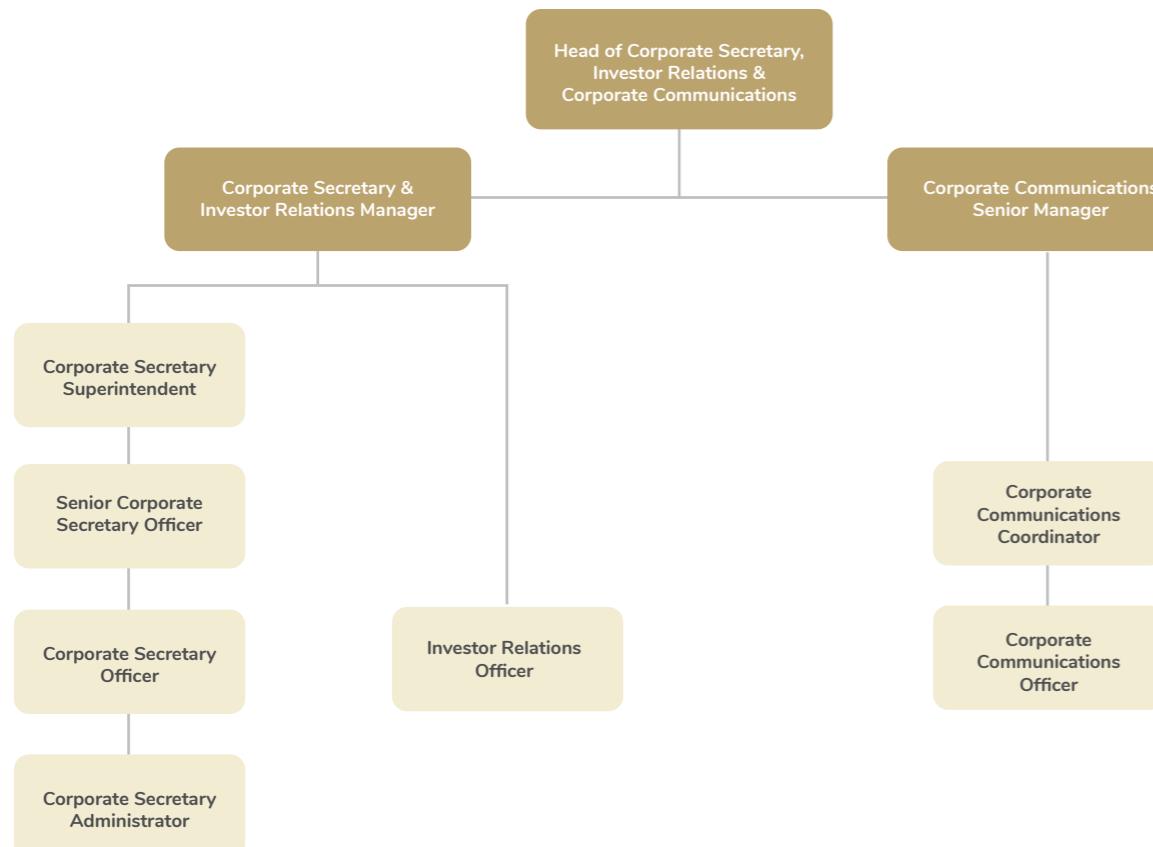
- Keeping up with the latest development of the capital market particularly the current rules and regulations of the capital market
- Providing services to the public and investors for all necessary information related to the Company's condition
- Providing suggestions to the Board of Directors and Board of Commissioners on how to obey the provisions of current rules and regulations particularly in capital market
- Acting as a liaison between the Company and the OJK, IDX, and capital market community
- Preparing special registers related to the relationships and affiliations between the Board of Directors, Board of Commissioners and stakeholders along with their families, which includes stock ownership, business and financial relationships, as well as other roles that may evoke a conflict of interest with the Company
- Maintaining a shareholders register, including ownership of 5% or more of shares
- Organizing and attending all meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, committees, and joint meetings, as well as preparing minutes of the meeting
- Responsible of organizing and conducting the GMS

- Menyelenggarakan program orientasi bagi anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang baru
- Mengembangkan, mempublikasikan dan mendistribusikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk terus menjaga dan meningkatkan internal dan external brand awareness Perseroan
- Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu

Struktur Organisasi

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Di dalam struktur Sekretaris Perusahaan, terdapat tiga departemen, yaitu Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications.

Berikut ini adalah struktur organisasi Sekretaris Perusahaan Petrosea:



- Organizing the orientation program for each new member of the Board of Directors or the Board of Commissioners
- Develop, publish and distribute the Company's Annual Report and Sustainability Report in accordance with prevailing regulations in order to continuously enhance the internal and external brand awareness of the Company
- Submit reports to the Financial Services Authority on time

Organizational Structure

The Corporate Secretary directly reports to the Board of Directors. The Corporate Secretary structure consists of three departments, namely Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications.

The organizational structure of Petrosea's Corporate Secretary is as follows:

Profil

Perusahaan mengangkat Anto Broto sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Pengganti Rapat Direksi Petrosea yang berlaku efektif sejak September 2014.



Profile

The Company appointed Anto Broto as Corporate Secretary based on the Circular Resolution of the Board of Directors in lieu of the Meeting of the Board of Directors of Petrosea effective since September 2014.

ANTO BROTO

49 tahun / 49 years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

Beliau efektif diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan pada bulan September 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi pengganti Rapat Direksi Petrosea.

Sebelumnya beliau berkarya di PT Indika Energy Tbk sejak 2009, dengan posisi terakhir sebagai Investor Relations Senior Manager. Direktur di PT Tavesco International dan Vice President Finance di PT Tason Holdings sejak 2005 sampai 2009. Direktur Keuangan di PT Calmusindo Energy Services sejak 2003 sampai 2005. Mengawali karirnya di PT Syahrir Securities dari tahun 1995 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Selama karirnya juga memperoleh beberapa lisensi di bidang pasar modal.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi & Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1995.

He was appointed Corporate Secretary effective September 2014 in accordance with the Circular Resolution of the Board of Directors in lieu of the Meeting of the Board of Directors of Petrosea.

He previously served at PT Indika Energy Tbk from 2009, and his last position was Investor Relations Senior Manager. From 2005 to 2009 he was the Director of PT Tavesco International and Vice President of Finance at PT Tason Holdings. Previously, he served as the Director of Finance of PT Calmusindo Energy Services from 2003 to 2005. He had begun his career at PT Syahrir Securities in 1995 and became the Director of Finance before moving. During his career, he earned licenses in the field of capital marketing.

He graduated as a Bachelor of Economics & Accounting from Universitas Indonesia in 1995.

Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kompetensi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Petrosea memberikan kesempatan kepada Sekretaris Perusahaan untuk mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan. Berikut adalah serangkaian program pengembangan kompetensi di tahun 2020:

No.	Materi Pelatihan / Training Material	Penyelenggara / Organizer	Waktu & Tempat / Time & Location
1.	Sharing Session dan Demo Sistem e-RUPS / Sharing Session and Demo of e-RUPS System	KSEI	Webinar, 24 Maret 2020 / Webinar, March 24, 2020
2.	Sharing Session POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka, POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik & POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan / Sharing Session POJK No. 15/POJK.04/2020 on the Planning of GMS for Public Companies, POJK No. 16/POJK.04/2020 on the Implementation of Public Companies' Electronic GMS & POJK No. 17/POJK.04/2020 on Material Transaction and Change of Business Activities and POJK No. 42/POJK.04/2020 on Affiliate Transaction and Conflict of Interest Transaction	PT Indika Energy Tbk	Webinar, 17 Juni 2020 / Webinar, June 17, 2020
3.	Best Practice POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka & POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik / Best Practice of POJK No. 15/POJK.04/2020 on the Planning of GMS for Public Companies & POJK No. 16/POJK.04/2020 on the Implementation of Public Companies' Electronic GMS	ICSA	Webinar, 16 Juli 2020 / Webinar, July 16, 2020
4.	Risk Management for Corporate Secretary	ICSA	Webinar, 23 Juli 2020 / Webinar, July 23, 2020
5.	Sosialisasi POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan / Socialization of POJK No. 17/POJK.04/2020 on Material Transaction and Change of Business Activities and POJK No. 42/POJK.04/2020 on Affiliate Transaction and Conflict of Interest Transaction	OJK	Webinar, 11 Agustus 2020 / Webinar, August 11, 2020
6.	Peraturan OJK No. 42/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan / OJK Regulation No. 42/2020 on Affiliate Transaction and Conflict of Interest Transaction	ICSA	Webinar, 14 Agustus 2020 / Webinar, August 14, 2020

Competency Development

In order to enhance his knowledge and competency to support the implementation of his duties and responsibilities, Petrosea provided the Corporate Secretary with the opportunities to participate in educational programs and/or training. The following are the competency development programs attended by the Corporate Secretary in 2020:

No.	Materi Pelatihan / Training Material	Penyelenggara / Organizer	Waktu & Tempat / Time & Location
7.	ESG Drives Boards from Strategy to Performance	Kontan, ICSA	Webinar, 25 September 2020 / Webinar, September 25, 2020
8.	Sosialisasi Implementasi IDX-IC kepada Perusahaan Tercatat / Socialization of IDX-IC Implementation toward Registered Companies	BEI	Webinar, 15 Oktober 2020 / Webinar, October 15, 2020
9.	FGD Dalam Rangka Dengar Pendapat atas RSEOKJ tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Lampirannya / FGD for the Purpose of Hearing on RSEOKJ regarding the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies along with its Appendix	OJK	Webinar, 11 November 2020 / Webinar, November 11, 2020

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengikuti dan mematuhi perkembangan pasar modal khususnya peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal:
 - Mengelola penyelenggaraan RUPS Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2019 pada 13 April 2020 dengan mengacu kepada standar prosedur dan protokol kesehatan COVID-19
 - Implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik, Surat OJK No. S-48/PM.22/2020 tentang Permintaan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing, Surat Bursa Efek Indonesia No. S-02842/BEI.PPU/05-2020 tentang Permintaan Penjelasan terkait Dampak Pandemi COVID-19
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, antara lain:

Activities Implemented

In 2020, the Corporate Secretary carried out his duties and responsibilities with the following details:

1. Followed and complied with the developments of the capital market, especially the latest rules and regulations that apply in the field of capital market:
 - Organized the Company's Annual GMS for the 2019 fiscal year on April 13, 2020 by referring to COVID-19 standard procedures and health protocols
 - Implemented the Financial Services Authority Regulation No. 7/POJK.04/2018 on reports submission for Issuers or public companies using the electronic reporting system, OJK Letter No. S-48/PM.22/2020 on the request for debt/ obligation data in Foreign Exchange, Letter of Indonesia Stock Exchange No. S-02842/BEI.PPU/05-2020 on the request for explanation regarding the impact of the COVID-19 pandemic
2. Provided input to the Board of Directors and Board of Commissioners regarding compliance with the provisions of rules and regulations in the field of capital market, amongst others:

- Analisa dan implementasi ketentuan pasar modal terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2020 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan jo. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik jo. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik jo. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha
 - Analisa dan implementasi ketentuan pasar modal terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
 - Analisa dan implementasi ketentuan pasar modal terkait Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emitter atau Perusahaan Publik
 - Memberikan masukan terkait dengan implementasi dan pemenuhan terhadap ketentuan Delegation of Authority Perusahaan
 - Menyesuaikan implementasi tata kelola terkini antara lain piagam Nominasi & Remunerasi, nama Komite Nominasi & Remunerasi (sebelumnya Komite Human Capital), penambahan susunan anggota Komite Audit, Risk & Compliance dan Komite Project & Investment
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, yang meliputi antara lain:
- Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perusahaan, di antaranya:

- Analysis and implementation of capital market provisions related to Regulations of the Financial Services Authority No. 2/POJK.04/2020 on the repurchase of shares Issued by issuers or public companies during a significantly fluctuating market condition jo. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 3/SEOJK.04/2020 on Other Condition on a significantly fluctuating market condition in the execution of the repurchase of shares Issued by Issuers or public companies jo. the Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning disclosure of material Information or facts by Issuers or public companies jo. the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.04/2020 on material transaction and change of business activities
 - Analysis and implementation of capital market provisions related to Regulation of the Financial Services Authority No. 13/POJK.03/2017 on the use of public accountants and public accounting firms and services in financial service activities
 - Analysis and implementation of capital market provisions related to Regulation of the Financial Services Authority No. 8/POJK.04/2015 concerning the website of Issuers or public companies
 - Provided input in relation to the implementation and conveyance of the Company's Delegation of Authority
 - Adjusted the implementation of good governance, including the Nomination & Remuneration charter, name of Nomination & Remuneration Committee (previously the Human Capital Committee), additions to the composition of the Audit, Risk & Compliance Committee and Project & Investment Committee
3. Assisted the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance, which included:
- Provided information to the public and related institutions, including information on the Company's website, such as:

- Menyediakan dan mempublikasikan Laporan Tahunan 2019
- Menyediakan dan mempublikasikan Laporan BerkelaJutan 2019
- Menyediakan laporan keuangan periodik dan tahunan
- Melaksanakan program orientasi terhadap Direksi dan Dewan Komisaris
- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan RUPS Tahunan dengan baik dan mengacu kepada ketentuan dan protokol kesehatan COVID-19, serta mendokumentasikan dan mempublikasikan RUPS Tahunan melalui situs web Perusahaan
- Menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh komite serta rapat gabungan
- 4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya:
 - Bertanggung jawab atas penyelenggaraan Paparan Publik secara virtual pada tanggal 10 Desember 2020 sesuai dengan ketentuan Peraturan No. I-E lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi jo. Surat Edaran No. SE-00003/BEI/05-2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Public Expose secara Elektronik
 - Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam situs web Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - Mendistribusikan siaran pers terkait dengan hasil kinerja dan perkembangan Perusahaan kepada media
 - Mempublikasi laporan keuangan Perusahaan melalui penempatan di media yang memiliki peredaran nasional
 - Menyelenggarakan corporate event Perusahaan dan memastikan komunikasi yang efektif
- 5. Menjalin komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan dan seluruh self-regulatory organization
- Provided and published the 2019 Annual Report
- Provided and published the 2019 Sustainability Report
- Provided periodic and annual financial statements
- Conducted the orientation program for the Board of Directors and Board of Commissioners
- Responsible for conducting the Annual GMS by referring to COVID-19 standard procedures and health protocols, as well as documented and publicized the Annual GMS through the Company's website
- Organized and documented the meetings of the Board of Directors, Board of Commissioners and all committees as well as joint meetings
- 4. Acted as the liaison officer between the Company and its shareholders, Financial Services Authority and other stakeholders:
 - Responsible for conducting the virtual Public Expose on December 10, 2020 in accordance with Regulation No. I-E of the appendix of the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No.: Kep-306/BEJ/07-2004 on the Obligation of Information Disclosure jo. Circular Letter No. SE-00003/BEI/05-2020 regarding the procedure of the Implementation of Electronic Public Expose
 - Managed and updated information on the Company's website in accordance with prevailing regulations
 - Distributed press releases in relation to the Company's performance and developments to the media
 - Published the Company's financial reports through placements in newspapers with national circulation.
 - Conducted the Company's corporate events and ensured effective communication
- 5. Established communication with the Financial Services Authority and all self-regulatory organizations

- | | | | |
|--|---|---|--|
| <p>6. Pemenuhan terhadap ketentuan Delegation of Authority Perusahaan seperti mempersiapkan dokumen endorsement dan persetujuan atas aksi korporasi</p> <p>7. Melakukan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan self-regulatory organization sebanyak 29 secara tepat waktu</p> <p>8. Pelaksanaan pembagian dividen final tahun buku 2019</p> <p>9. Melaksanakan berbagai pertemuan dengan investor, analis dan fund manager baik secara one-on-one, investor forum dan melalui korespondensi</p> <p>10. Terus meningkatkan brand awareness Perusahaan melalui berbagai media komunikasi, termasuk situs web Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, company profile, siaran pers, media sosial dan paparan publik, serta menjalin hubungan yang baik dengan media eksternal untuk memastikan exposure</p> | <p>6. Complied with the provisions of the Delegation of Authority, such as by preparing endorsement documents and corporate action approvals</p> <p>7. Distributed disclosure of information to the Financial Services Authority and self-regulatory organizations as many as 29 times in a timely manner</p> <p>8. Implemented the distribution of final dividend for the 2019 fiscal year</p> <p>9. Conducted various meetings with investors, analysts and fund managers through one-on-one, investor forum and through correspondence</p> <p>10. Continuously enhanced the Company's brand awareness through various communications channels, including the corporate website, Annual Report, Sustainability Report, company profile, press releases, social media and public exposé, as well as maintained relations with external media contacts to ensure exposure</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola bagian Investor Relations di dalam situs web perusahaan • Mengembangkan strategi komunikasi dan mengelola hubungan komunikasi, khususnya dengan investor pasar modal, analis dan fund manager serta masyarakat pasar modal lainnya. Hal ini dilaksanakan baik di dalam forum, konferensi, rapat investor dan analis, serta conference call terkait kinerja keuangan dan operasional, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan dan ESG • Menjalankan fungsi komunikasi internal dan eksternal Perseroaan • Berfungsi sebagai narasumber Perusahaan untuk komunitas investor • Memantau dan melaporkan pandangan komunitas investor mengenai kinerja Perusahaan kepada manajemen • Menjaga dan meningkatkan brand awareness Perseroaan | <ul style="list-style-type: none"> • Manage the Investor Relations section on the corporate website • Develop a communication strategy and manage communication relations, particularly with capital market investors, analysts, fund managers, as well as other capital market communities. This is conducted through forums, conferences, investor and analyst meetings, and conference calls related to financial and operational performance as well as the implementation of corporate governance and ESG • Carry out internal and external communications functions of the Company • Functions as the Company's spokesperson for the investor community • Monitor and report the investor community's views on the Company's performance to management • Maintain and enhance brand awareness of the Company |
|--|---|---|--|

Departemen Investor Relations

Departemen Investor Relations merupakan bagian dari unit Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications yang menjalankan fungsi komunikasi dengan investor mengenai informasi terkini dari Perusahaan, baik informasi kinerja keuangan dan operasional maupun prospek usaha. Dalam menjalankan tugasnya, fungsi Investor Relations dirangkap oleh Sekretaris Perusahaan.

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab departemen Investor Relations adalah mewakili Direksi dalam mengelola pemegang saham, investor, analis, fund manager dan masyarakat pasar modal lainnya. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab departemen Investor Relations:

- Melakukan pengelolaan dan analisa data laporan keuangan dan operasional Perusahaan serta data sektoral
- Menyiapkan materi informasi seperti company update dan news release serta materi investor lainnya

Investor Relations Department

The Investor Relations Department is part of the Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications unit that carries out the communication function with investors regarding the latest Company information, including financial and operational performance as well as business prospects. In conducting its duties, the Investor Relations function is concurrently held by the Corporate Secretary.

Duties & Responsibilities

The duties and responsibilities of the Investor Relations Department is to represent the Board of Directors in managing shareholders, analysts, fund managers, and other capital market communities. The duties and responsibilities of the Investor Relations Department are as follows:

- Manage and analyze data from the Company's financial statements and operations as well as sectoral data
- Prepare information materials, such as company updates and news releases as well as other investor materials

- Mengelola bagian Investor Relations di dalam situs web perusahaan
- Mengembangkan strategi komunikasi dan mengelola hubungan komunikasi, khususnya dengan investor pasar modal, analis dan fund manager serta masyarakat pasar modal lainnya. Hal ini dilaksanakan baik di dalam forum, konferensi, rapat investor dan analis, serta conference call terkait kinerja keuangan dan operasional, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan dan ESG
- Menjalankan fungsi komunikasi internal dan eksternal Perseroaan
- Berfungsi sebagai narasumber Perusahaan untuk komunitas investor
- Memantau dan melaporkan pandangan komunitas investor mengenai kinerja Perusahaan kepada manajemen
- Menjaga dan meningkatkan brand awareness Perseroaan

Pelaksanaan Kegiatan 2020

Sepanjang tahun 2020, departemen Investor Relations telah menerbitkan empat news release dan company update yang dapat diakses di situs web Perusahaan. Departemen yang juga bertanggung jawab untuk mengelola dan terus membangun external brand awareness Perusahaan, melaksanakan berbagai pertemuan dengan investor, analis dan fund manager baik secara one-on-one maupun melalui korespondensi dan berpartisipasi dalam tujuh investor forum. Investor Relations juga berpartisipasi dalam Knowledge Sharing Session, yang merupakan salah satu forum internal Perusahaan, melalui presentasi yang berjudul "COVID-19 – Global Capital Markets Black Swan" serta mengirimkan daily market monitoring kepada manajemen terkait kondisi pasar saham dan sektor batubara global.

- Manage the Investor Relations section on the corporate website
- Develop a communication strategy and manage communication relations, particularly with capital market investors, analysts, fund managers, as well as other capital market communities. This is conducted through forums, conferences, investor and analyst meetings, and conference calls related to financial and operational performance as well as the implementation of corporate governance and ESG
- Carry out internal and external communications functions of the Company
- Functions as the Company's spokesperson for the investor community
- Monitor and report the investor community's views on the Company's performance to management
- Maintain and enhance brand awareness of the Company

Activities Implemented in 2020

During 2020, the Investor Relations Department published four news releases and company updates, which can be accessed on the Company's website. This department which is also responsible for maintaining and continuously enhancing the Company's external brand awareness, conducted various meetings with investors, analysts and fund managers, both one-on-one and through correspondence and participated in seven investment forums. Investor Relations also participated in the Knowledge Sharing Session, which is one of the Company's internal forums, through a presentation titled "COVID-19 – Global Capital Markets Black Swan" as well as distributed daily market monitoring to management regarding the condition of the capital market and global coal sector.

Departemen Corporate Communications

Departemen Corporate Communications merupakan bagian dari unit Corporate Secretary, Investor Relations & Corporate Communications yang menjalankan fungsi komunikasi internal dan eksternal Perusahaan. Departemen ini juga bertanggung jawab untuk mengelola dan terus membangun brand awareness Perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, Departemen Corporate Communications juga memberikan dukungan komunikasi kepada semua lini bisnis dan fungsi pendukung dalam menjalankan programnya.

Tugas & Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab departemen Corporate Communications, antara lain:

1. Komunikasi Eksternal

- Memastikan keefektifan seluruh publikasi dan communication tools Perusahaan, termasuk situs web Perusahaan, Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang sejalan dengan peraturan POJK terkini
- Memastikan bahwa seluruh acara korporat berlangsung sebagaimana mestinya, termasuk RUPS dan Paparan Publik
- Menjaga hubungan dengan media dengan mempublikasikan dan mendistribusikan press release secara periodik
- Terus meningkatkan brand awareness Perusahaan melalui berbagai media komunikasi, termasuk situs web Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, company profile, siaran pers, media sosial dan paparan publik, serta menjalin hubungan yang baik dengan media eksternal untuk memastikan exposure

2. Komunikasi Internal

- Terus meningkatkan brand awareness internal melalui komunikasi internal yang efektif kepada seluruh karyawan menggunakan berbagai communication tools seperti sistem intranet

Corporate Communications Department

The Corporate Communications department is part of the Corporate Secretary & Investor Relations unit which carries out the internal and external communications function of the Company. This department is also responsible for maintaining and continuously enhancing the Company's brand awareness, both internally and externally. In addition, the Corporate Communications Department also provides communication support to all business lines and supporting functions in implementing their programs.

Duties & Responsibilities

The duties and responsibilities of the Corporate Communications department, among others:

1. External Communications

- Ensure the effectiveness of all Company publications and communication tools, including the corporate website, Annual Report, and Sustainability Report that are in-line with the latest POJK regulations
- Ensure that all corporate events are conducted accordingly, including GMS and Public Expose
- Maintain media relations by periodically publishing and distributing press releases
- Continuously enhance the Company's brand awareness through various communications channels, including the corporate website, Annual Report, Sustainability Report, company profile, press releases, social media and public expose, as well as maintain relations with external media contacts to ensure exposure

2. Internal Communications

- Continuously enhance internal brand awareness through effective internal communication to all employees by utilizing various communication tools such as the intranet system (Petrosea-Net),

(Petrosea-Net), e-Magazine (e-Petrospective), e-Newsletter (e-Berita Kita), TV signage and email campaign

- Mendukung penuh seluruh inisiatif strategis internal Perusahaan, baik dari corporate, business line dan supporting functions
- Memastikan penggunaan corporate guidelines secara baik dan benar oleh seluruh karyawan Perusahaan
- Memproduksi dan mendistribusikan marketing tools, seperti corporate merchandise and calendar.
- Mengirimkan daily media monitoring kepada manajemen untuk memberikan update terkini mengenai perkembangan industri dan ekonomi nasional maupun global

Pelaksanaan Kegiatan 2020

Sepanjang 2020, departemen Corporate Communications melaksanakan berbagai kegiatan, di antaranya:

- Memelihara hubungan yang efektif dengan media dan pihak eksternal lainnya serta mendistribusikan siaran pers secara berkala untuk memastikan exposure Perusahaan di berbagai media nasional
- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2019 sesuai dengan peraturan POJK terkini
- Melaksanakan kegiatan korporat, termasuk RUPS dan Paparan Publik
- Meluncurkan dan mengelola akun resmi Instagram "Petrosea Minerva" untuk terus meningkatkan brand awareness khususnya terkait inisiatif transformasi digital Perusahaan
- Mempublikasikan majalah internal (e-Petrospective), newsletter internal (e-Berita Kita), serta media komunikasi internal dan eksternal lainnya
- Mendukung penuh seluruh inisiatif strategis Perusahaan, termasuk Transformation Office and Project Minerva
- Memberikan dukungan komunikasi untuk berbagai program lini bisnis dan fungsi pendukung, seperti ACTION core values, SHEPRO, Anti-Bribery Policy and Online Recruitment

e-Magazine (Petrospective), e-Newsletter (Berita Kita), TV signage and email campaigns

- Fully support all Company internal strategic initiatives, from corporate, business lines to supporting functions
- Ensure the correct and appropriate use of corporate guidelines by all Company employees
- Produce and distribute marketing tools, such as corporate merchandise and calendars
- Distribute daily media monitoring to management provide the latest updates regarding domestic and global industrial and economic developments

Activities Implemented in 2020

Throughout 2020, the Corporate Communications department conducted various activities, including:

- Maintained effective relations with the media and other external parties, as well as distributed press releases periodically in order to ensure Company exposure in various national newspapers and media
- Published the 2019 Annual Report and Sustainability Report in accordance with the latest POJK regulations
- Conducted corporate events, including the GMS and Public Expose
- Launched and managed the "Petrosea Minerva" official Instagram account to continuously enhance brand awareness specifically regarding the Company's digital transformation initiative
- Published the internal magazine (e-Petrospective), internal newsletter (e-Berita Kita), as well as other internal and external media
- Fully supported all Company strategic initiatives, including Transformation Office and Project Minerva
- Provided communication support for various business line and supporting function programs, such as ACTION core values, SHEPRO, Anti-Bribery Policy and Online Recruitment

UNIT AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT UNIT

Audit internal merupakan jasa konsultasi dan assurance yang obyektif dan independen, yang dirancang untuk meningkatkan dan menjaga nilai-nilai serta memberikan nilai tambah kepada Perusahaan. Aktivitas audit internal membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan melaksanakan metode yang sistematis dan disiplin, untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Petrosea membentuk unit Audit Internal sebagai sebuah unit yang memiliki tujuan memantau sekaligus memeriksa secara internal atas kelancaran dan keefektifan performa pengendalian internal yang dilakukan oleh manajemen guna mengikuti perkembangan bisnis yang semakin kompleks.

Dasar Hukum

Berdasarkan Piagam Audit Internal Perusahaan yang berlaku dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Kepala Internal Audit & Quality Assurance diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, unit Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal yang telah diperbarui dan berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2017. Piagam Audit Internal yang berfungsi sebagai panduan dan pedoman kerja unit ini. Adapun isi dari piagam tersebut adalah:

- Pendahuluan
- Wewenang
- Struktur & Pelaporan
- Independensi & Objektivitas
- Kualifikasi
- Tanggung Jawab
- Quality Assurance & Perbaikan

An internal audit unit is an objective and independent consulting and assurance service. It is designed to enhance and maintain values and provide added value to the Company internal audit activities in order to help the Company to achieve its objectives by implementing systematic and disciplined methods to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Petrosea formed its Internal Audit unit to conduct internal monitoring and examination of the effectiveness of the performance of internal controls carried out by the management to keep up with the increasingly complex business developments.

Legal Basis

Referring to the Company's prevailing Internal Audit Charter and POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter, the Head of Internal Audit & Quality Assurance is appointed and dismissed by the President Director based on approval from the Board of Commissioners.

Internal Audit Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Internal Audit unit refers to the Internal Audit Charter that has been updated and effective since August 16, 2017. The Internal Audit Charter functions as a guideline for this unit. The contents of the charter are as follows:

- Introduction
- Authorities
- Structure & Reporting
- Independence & Objectivity
- Qualification
- Responsibilities
- Quality Assurance & Improvement

Ruang Lingkup

Ruang lingkup unit Audit Internal mencakup manajemen risiko, pengendalian, serta proses tata kelola di seluruh area komersial, operasional dan keuangan Perusahaan untuk memastikan bahwa:

- Seluruh risiko teridentifikasi dan dikelola dengan tepat
- Informasi signifikan mengenai kegiatan operasi dan manajemen keuangan bersifat akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu
- Tindakan seluruh karyawan telah sesuai dengan hukum, kebijakan, standar dan prosedur yang berlaku
- Sumber daya Perusahaan diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan terlindungi secara cukup
- Seluruh program, perencanaan dan tujuan Perusahaan dapat dicapai
- Sistem kualitas dan perbaikan berkelanjutan dikembangkan dalam proses pengendalian Perusahaan
- Seluruh masalah signifikan yang terkait dengan regulasi dan legislatif yang dapat mempengaruhi Perusahaan telah diketahui dan ditangani dengan tepat
- Sistem Manajemen Anti Penyuapan di Perusahaan terpelihara secara efektif dan patuh kepada ketentuan Perusahaan sendiri dan/atau hukum dan peraturan lain yang berlaku

Ruang lingkup unit Audit Internal bersifat independen dari beberapa tugas sebagai berikut, namun tidak terbatas pada:

- Pemberian solusi/rekomendasi/pendampingan hukum terkait temuan audit
- Pembuatan dan penentuan selera risiko
- Pembuatan prosedur atau panduan
- Kepatuhan dan keamanan
- Tanggung jawab lainnya yang lekat kepada peran operasional di luar peranan pengauditan internal

Scope

The scope of the Internal Audit unit covers risk management, control and governance processes within all commercial, operational and financial areas of the Company to ensure that:

- All risks are identified and managed appropriately
- Significant information regarding operations and financial management is accurate, reliable and timely
- The actions of all employees are in accordance with the applicable laws, policies, standards and procedures
- Company resources are obtained economically, used efficiently, and adequately protected
- All Company programs, plans and goals are achievable
- Quality and continuous improvement systems are developed within the Company's control process
- All significant issues related to regulations and laws that can affect the Company are known and handled appropriately
- The Anti-Bribery Management System within the Company functions effectively and complies with the Company's own provisions and/or other applicable laws and regulations

The scope of the Internal Audit unit is independent from the following tasks, but is not limited to:

- Providing solutions/recommendations/legal assistance related to audit findings
- Creation and determination of risk appetite
- Developing procedures or guidelines
- Compliance and safety
- Other responsibilities attached to operational roles outside the internal audit role

Di samping itu, unit Audit Internal pada hakikatnya akan bergantung pada dua proses pengendalian internal lainnya untuk mencapai tujuan dan ruang lingkup pekerjaan yang disebutkan di atas, yaitu:

- Peninjauan manajemen divisi atas setiap proyek/fungsi
- Penilaian sendiri oleh suatu proyek/fungsi atas aktivitasnya masing-masing

Wewenang

Unit Audit Internal memiliki otoritas untuk:

- Menyelenggarakan pertemuan informal dengan Ketua Komite Audit, Risk & Compliance
- Melakukan audit dan peninjauan atas semua kepentingan Petrosea (termasuk anak Perusahaan dan joint operations)
- Berkommunikasi dengan semua manajemen dan staf
- Memiliki akses yang penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap seluruh fungsi, kegiatan, operasi, catatan, dokumen data, program komputer, properti dan karyawan Perusahaan
- Mengkoordinasikan kegiatan pengauditan dengan auditor eksternal

Independensi & Objektivitas

Kegiatan audit internal merupakan kegiatan konsultasi dan assurance yang bersifat mandiri dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi kegiatan operasional Petrosea. Selain itu, kegiatan ini juga membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan tertib dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan GCG.

Unit Audit Internal menjalankan tugas secara independen, objektif, serta bebas dari campur tangan dalam menentukan ruang lingkup audit internal, pelaksanaan pekerjaan, serta penyampaian hasil. Oleh karena itu, auditor internal harus memiliki sikap yang tidak memihak dan menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

In addition, the Internal Audit unit in essence depends on two other internal control processes to achieve the objectives and scope of work mentioned above, namely:

- Review by division management for each project/function
- Self-assessment by a project/function regarding their respective activities

Authorities

The Internal Audit unit has the authority to:

- Hold informal meetings with the Chairman of the Audit, Risk & Compliance Committee
- Conduct audits and reviews regarding all Petrosea's interests (including subsidiaries and joint operations)
- Communicate with all management and staff
- Have complete, free, and unlimited access to all functions, activities, operations, records, data files, computer programs, properties and Company employees
- Coordinate auditing activities with external auditors

Independency & Objectivity

Internal Audit conducts independent and objective consulting and assurance activities designed to add value to Petrosea's operational activities. Furthermore, these activities aim to help Petrosea to achieve its objectives through a systematic and orderly approach of evaluating and increasing the effectiveness of risk management, internal control and GCG.

The Internal Audit unit carries out its tasks independently, objectively, and free from interference while determining the scope of the internal audit, the implementation of work and the delivery of results. Internal auditors must therefore have an impartial attitude and avoid all forms of conflict of interest.

Kedudukan & Struktur

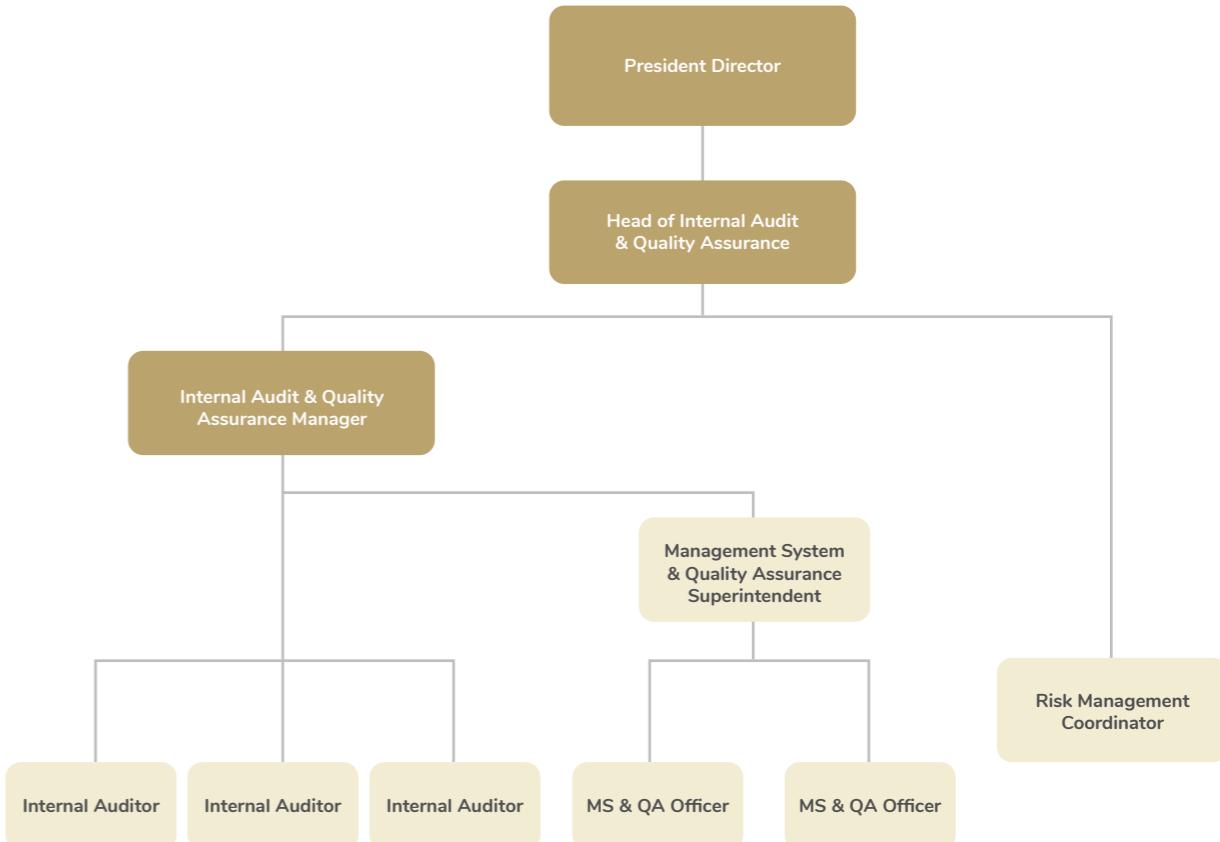
Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Internal Audit & Quality Assurance yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Presiden Direktur dapat mengusulkan penggantian Kepala Internal Audit & Quality Assurance setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, apabila ditemukan Kepala Internal Audit & Quality Assurance lalai dan tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Piagam Audit Internal.

Kepala Internal Audit & Quality Assurance melapor kepada Presiden Direktur dan memiliki akses langsung kepada Komite Audit, Risk & Compliance. Kepala Internal Audit & Quality Assurance juga menghadiri pertemuan Komite Audit, Risk & Compliance.

Position & Structure

The Internal Audit unit is led by the Head of Internal Audit & Quality Assurance who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The President Director may propose the replacement of the Head of the Internal Audit & Quality Assurance Unit after obtaining approval from the Board of Commissioners if it is proven that the Head of the Internal Audit & Quality Assurance has been negligent and found unable to fulfill his responsibilities as stated in the Internal Audit Charter.

The Head of Internal Audit & Quality Assurance reports to the President Director and has direct access to the Audit, Risk & Compliance Committee. In addition, the Head of Internal Audit & Quality Assurance also attends Audit, Risk & Compliance committee meetings.



Profil Kepala Internal Audit & Quality Assurance

Petrosea mengangkat Haryanto Ginting sebagai Kepala Internal Audit & Quality Assurance sejak Oktober 2014 yang menjabat hingga saat ini.



HARYANTO GINTING

47 tahun / 47 years old

Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen
Domisili di Jakarta / Domicile in Jakarta

Beliau diangkat sebagai Kepala Internal Audit & Quality Assurance Perusahaan sejak Oktober 2014 sesuai dengan Keputusan Direksi

Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2008 sebagai Senior Auditor Internal dan kemudian diangkat menjadi SAP Project Manager dari tahun 2013-2014. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memulai karier sebagai auditor di sebuah kantor akuntan publik. Beliau lalu melanjutkan karir di bidang audit internal, internal controller, dan finance & accounting pada beberapa perusahaan kontraktor minyak dan gas serta organisasi nirlaba

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1998 dan juga merupakan pemegang Sertifikat Auditor Internal dari The Institute of Internal Auditors sejak tahun 2012.

Profile of the Head of the Internal Audit & Quality Assurance

Petrosea appointed Haryanto Ginting as Head of Internal Audit & Quality Assurance effective since October 2014 who has continued to serve until now.

He was appointed as Head of Internal Audit & Quality Assurance in October 2014 in accordance with the Board of Directors' Decree

Initially he joined the Company in 2008 as the senior Internal auditor and was promoted to SAP Project Manager in 2013-2014. Before joining the Company, he began his career as an auditor at a public accounting firm. He then continued as an internal auditor and internal controller and also worked in Finance & Accounting at several oil and gas contractor companies and non-profit organizations

He graduated from the University of Indonesia as a Bachelor of Economics in 1998, and has been certified as an internal auditor by the Institute of Internal Auditors since 2012.

Kualifikasi

Para auditor internal diwajibkan untuk memiliki kualifikasi berikut ini:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lainnya yang relevan dengan bidang tugasnya
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan
5. Mematuhi standar profesi yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA)
6. Mematuhi kode etik auditor internal
7. Menjaga kerahasiaan atas informasi, data, dan/atau dokumen-dokumen milik Perusahaan sehubungan dengan kegiatan pengauditan internal yang dilakukan, kecuali pengungkapan diwajibkan oleh undang-undang atau diperintahkan oleh Pengadilan
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus

Standar & Etika

Kode etik auditor internal Petrosea mengacu pada Standar dan Kode Etik dari IIA yang harus dipatuhi oleh semua Auditor Intern baik secara individu dalam melaksanakan kegiatan audit. Auditor internal juga akan memastikan bahwa penugasan dilakukan secara independen, menggunakan prinsip kehati-hatian, penuh integritas dan dengan kompetensi yang memadai sebagaimana diwajibkan oleh Standar dan Kode Etik tersebut.

Qualifications

Internal auditors are required to adhere to the following criteria:

1. Integrity and professionalism, independency, honesty, and objectivity in conducting their responsibilities
2. Knowledge and experience regarding technical audits and other disciplines that are relevant to their tasks
3. Knowledge of the laws and regulations in the field of capital markets and other related laws and regulations
4. The ability to interact and communicate effectively, both verbally and in writing
5. Comply with professional standards set forth by the Institute of Internal Auditors (IIA)
6. Comply with the internal auditor's code of ethics
7. Maintain the confidentiality of the Company's information, data, and/or documents in connection with internal audit activities carried out, unless disclosure is required by law or ordered by the court of law
8. Understand the principles of good corporate governance and risk management
9. Willingness to continuously enhance their knowledge, skills, and professional abilities

Standard & Ethics

The code of ethics of Petrosea's internal auditor refers to the Standard and Code of Ethics from IIA that have to be adhered to by all internal auditors while carrying out audit activities. Internal auditors must also ensure that assignments are carried out independently using the principle of prudence, with complete integrity, and with sufficient competence as required by the Standards and Code of Ethics.



Tanggung Jawab

Kepala Internal Audit & Quality Assurance bertanggung jawab untuk:

- Mengembangkan rencana audit tahunan berdasarkan penilaian risiko Perusahaan dan menyajikannya kepada Komite Audit, Risk & Compliance dan Presiden Direktur untuk mendapat persetujuan
- Melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap implementasi dan kesesuaian pengendalian internal dan manajemen risiko terhadap kebijakan Perusahaan
- Melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas aktivitas keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh Perusahaan
- Memberikan informasi dan rekomendasi yang bersifat obyektif atas aktivitas-aktivitas yang diperiksa

Responsibilities

The Head of Internal Audit & Quality Assurance is responsible for:

- Developing an annual audit plan based on the Company's risk assessment and present it to the Audit, Risk & Compliance Committee and President Director for approval
- Reviewing and evaluating the implementation and suitability of internal control and risk management of the Company's policies
- Evaluating the efficiency and effectiveness of financial, accounting, operational, human resources, marketing information, technology activities and other activities carried out by the Company
- Providing objective information and recommendations regarding the activities examined

- Mendistribusikan laporan audit kepada Komite Audit, Risk & Compliance dan manajemen Bersama dengan rekomendasi dan saran untuk memperbaiki pengendalian internal secara keseluruhan
- Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi audit secara teratur untuk memastikan pelaksanaannya
- Bekerja sama dengan Komite Audit, Risk & Compliance dan auditor eksternal untuk meningkatkan cakupan audit yang efektif dan efisien
- Mengatur dan memonitor kegiatan-kegiatan audit internal dan memastikan bahwa pekerjaan yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai
- Melaporkan kepada Komite Audit, Risk & Compliance atas perkembangan aktivitas pekerjaan yang sudah dilakukan dibandingkan dengan rencana yang dibuat
- Melaksanakan penugasan khusus apabila diperlukan
- Menerapkan standar jaminan kualitas dan mengevaluasi efektivitas program jaminan kualitas
- Mengembangkan, memantau dan memberikan peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen sesuai persyaratan ISO 9001
- Melakukan audit kualitas di seluruh proyek dan fungsi untuk memastikan kepatuhan dengan sistem manajemen dan standar kualitas ISO 9001
- Meningkatkan kesadaran akan "kualitas" di Perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan sertifikasi kualitas
- Mendaftarkan, memelihara dan memantau semua indeks dokumen di Petrosea Quality Management System (PQMS)

Quality Assurance & Perbaikan

Kepala Internal Audit & Quality Assurance berupaya untuk mengembangkan dan menjaga keyakinan atas kualitas dan perbaikan atas program-program yang mencakup keseluruhan aspek kegiatan auditor internal. Penilaian tersebut dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa aktivitas auditor internal sesuai dengan Standar dan Kode Etik.

Quality Assurance & Improvement

The Head of Internal Audit & Quality Assurance strives to develop and maintain confidence in the quality and improvement of the programs which cover all aspects of the internal auditor's activities. This assessment is to provide assurance that the activities of the internal auditor are in accordance with the Standards and Code of Ethics.

Komposisi Personil Unit Audit Internal

Untuk menjalankan fungsi audit internal di Petrosea, per tanggal 31 Desember 2020 unit Audit Internal memiliki delapan personil, yaitu satu Kepala Internal Audit & Quality Assurance, satu manajer Internal Audit & Quality Assurance, satu superintendent asurans mutu, tiga auditor internal dan dua staf asurans mutu.

Sertifikasi Profesi

Auditor internal dituntut untuk memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai, termasuk sertifikasi profesi audit dan keahlian di bidang industri perusahaan, baik dari operasional, bisnis, maupun supporting.

Berikut sertifikasi profesi yang telah diperoleh personil unit Internal Audit & Quality Assurance:

Nama / Name	Jabatan / Position	Sertifikasi / Certification
Haryanto Ginting	Head of Internal Audit & Quality Assurance	Certified Internal Auditor
Muhammad Faisal Erlantara	Internal Audit & Quality Assurance Manager	Certified Internal Auditor
Riani Nurainah Lisnasari	Management System & Quality Assurance Superintendent	Certified Internal Auditor, Certified Fraud Examiner, Certified ISO 9001 Lead Auditor & PECB certified ISO 37001 Lead Auditor
Iftitah Rizky Dewi	Internal Auditor	PECB certified ISO 37001 Lead Auditor & Certified ISO 55001 Lead Auditor
Faisal Andre	Management System and Quality Assurance Officer	Certified ISO 9001 Lead Auditor & Certified ISO 55001 Lead Auditor
Haras Ilyasa	Management System and Quality Assurance Officer	Certified ISO 9001 Lead Auditor

Composition of the Internal Audit Unit Personnel

To carry out the internal audit function in Petrosea, as of December 31, 2020 the Internal Audit unit consists of eight personnel, namely one Head of Internal Audit & Quality Assurance, one manager of internal audit and quality assurance, one quality assurance superintendent, three internal auditors, and two quality assurance staff.

Professional Certification

Internal auditors must have adequate education and relevant knowledge, including professional certification and expertise in the company's operational, business, and supporting industry sector.

The following are professional certifications obtained by the personnel of Internal Audit & Quality Assurance unit:

Pengembangan Kompetensi

Perusahaan mendorong anggota unit Internal Audit & Quality Assurance untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas unit Internal Audit & Quality Assurance. Berikut adalah kegiatan pengembangan kompetensi selama tahun 2020 yang diikuti oleh para auditor:

No.	Jenis Kegiatan / Activity	Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer
1.	Professional Auditor Forum - Reshaping Internal Audit Process	17 Januari 2020 / January 17, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
2.	Lead Auditor ISO 37001 Anti-Bribery Management System	27-31 Januari 2020 / January 27-31, 2020	PECB / PT. ISO
3.	Integrasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 – 2015 dan Manajemen Risiko (ISO 31000: 2018) / Integration of Quality Management System (ISO 9001 – 2015) and Risk Management (ISO 31000: 2018)	10-13 Maret 2020 / March 10-13, 2020	Center for Risk Management & Sustainability (CRMS)
4.	Fundamentals of IT Auditing	18-19 Maret 2020 / March 18-19, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
5.	Professional Auditor Forum - Adding Value through Consulting Activities: Leading Practices	5 Mei 2020 / May 5, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
6.	Professional Auditor Forum - Independensi Audit Internal: Harapan dan Realitas / Professional Auditor Forum - Independence of Internal Audit: Hope and Reality	11 Mei 2020 / May 11, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
7.	Managing Anti-Bribery Compliance – Your Implementation Journey (ACFE)	13 Juni 2020 / June 13, 2020	Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia
8.	International E-learning Session: Automation of Audit Testing	8 Juli 2020 / July 8, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
9.	International e-Learning Session: IA Roles in Business Recovery	6 Agustus 2020 / August 6, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
10.	Data Analytic: Big Data Analytic for Internal Audit	13 Agustus 2020 / August 13, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia

Competency Development

The Company encourages all members of the Internal Audit & Quality Assurance unit to develop their competencies and abilities in accordance with the needs of the Internal Audit and Quality Assurance unit. The following are the competency development activities attended by the auditors in 2020:

No.	Jenis Kegiatan / Activity	Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer
11.	Lead Auditor ISO 55001 Asset Management	24-28 Agustus 2020 / August 24- 28, 2020	BSI
12.	Risk Based Process Management to Achieve Excellence	28-29 September 2020 / September 28- 29 2020	BSI
13.	CIA Review Exam	11 November dan 14 Desember 2020 / November 11 and December 14, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
14.	ERM and Audit Integration	16-17 November 2020 / November 16 -17, 2020	Center for Risk Management & Sustainability (CRMS)
15.	Fraud Detection & Investigation for Internal Audit	18-19 November 2020 / November 18 -19, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia
16.	IIA National Conference 2020	2-3 Desember 2020 / December 2- 3, 2020	The Institute of Internal Auditors Indonesia

Laporan Pelaksanaan Kegiatan 2020

Sesuai dengan program kerja unit Internal Audit & Quality Assurance tahun 2020 yang telah ditetapkan, hingga akhir periode pelaporan, unit ini telah melaksanakan:

- 13 aktivitas audit, baik audit terencana maupun audit tematik, dimana 11 audit berbentuk laporan akhir sedangkan dua audit dalam proses akhir pelaporan
- 49 audit action request, dimana sebanyak 29 telah ditindaklanjuti oleh para auditee sedangkan sebanyak 20 masih dalam proses. Adapun implementasi dari action request akan ditinjau pada audit berikutnya

Fungsi Monitoring & Tindak Lanjut

Sesuai dengan Piagam Unit Audit Internal, unit Internal Audit & Quality Assurance melakukan pengawasan terhadap rekomendasi temuan hasil audit internal sampai dengan tindak lanjut rekomendasi selesai ditindaklanjuti.

Report of Implementation of Activities in 2020

In accordance with the established the Internal Audit & Quality Assurance unit's 2020 work program, by end of the reporting period this unit has carried out the following activities:

- 13 audit activities, both planned and thematic, where 11 audits have reached the final report stage and two audits were in the final stage of reporting
- 49 action request audits, of which 29 have been followed up by the auditees, while 20 are still being processed. The implementation of the action requests will be reviewed in the upcoming audits

Monitoring & Follow-Up Function

In accordance with the Internal Audit Unit Charter, the Internal Audit & Quality Assurance unit monitors the recommendations of the internal audit findings until the relevant follow-ups are carried out.

Pada tahun 2019, sebagai bentuk pengawasan terhadap rekomendasi temuan hasil audit internal tersebut, unit Internal Audit & Quality Assurance meluncurkan Sistem Monitoring Permintaan Tindakan (Action Request Monitoring System) yang merupakan bagian dari inisiatif strategis Perusahaan dalam menyambut era digitalisasi. Action Request Monitoring System adalah prosedur tindak lanjut permintaan tindakan otomatis yang meningkatkan respons dan ketepatan waktu pihak yang diaudit untuk melaksanakan tindakan yang direkomendasikan.

Realisasi dari program kerja audit tahunan Petrosea tahun 2020 dibagi menjadi dua kategori audit, yaitu audit rutin (direncanakan) dan audit kontingenji (tidak direncanakan). Berikut adalah kegiatan tindak lanjut audit sepanjang tahun 2020:

In 2019, as a form of supervision for the recommendations of the internal audit findings, the Internal Audit & Quality Assurance unit launched the Action Request Monitoring System, which is part of the Company's strategic initiatives to embrace the era of digitalization. The Action Request Monitoring System is an automatic follow-up action request procedure that enhances the response and timeliness of the auditee to carry out the recommended actions.

The realization of Petrosea's annual audit work program in 2020 is divided into two audit categories, namely routine (planned) and contingency (unplanned) audits. The following are the follow-up audit activities that took place during 2020:

No.	Kegiatan Audit / Audit Activity	Periode Pelaksanaan / Implementation Period	Ruang Lingkup Audit / Audit Scope	Temuan & Tindak Lanjut / Findings & Follow-ups
1.	Audit rutin terhadap proyek Freeport / Routine audit of the Freeport project	April 2020 / April 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	3 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup / 3 Action Requests submitted: 100% closed
2.	Audit kontingenji terhadap Flowmeter Oli di proyek BMB / Contingency audit of Oil Flowmeter at the BMB project	April 2020 / April 2020	Investigasi terhadap tindakan pelanggaran / Investigation of violations	1 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup / 1 Action Request submitted: 100% closed
3.	Audit rutin terhadap proyek Gresik / Routine audit of the Gresik project	Mei 2020 / May 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	2 Tindakan Permintaan diajukan: 100% ditutup / 2 Action Requests submitted: 100% closed
4.	Audit rutin terhadap vendor PT Xapiens Teknologi Indonesia / Routine audit of the vendor PT Xapiens Teknologi Indonesia	Mei 2020 / May 2020	Pemeriksaan kontrak, jasa dan transaksi dengan vendor / Examination of contract, service, and transaction with vendor	9 Tindakan Permintaan diajukan: 44% ditutup / 9 Action Requests submitted: 44% closed

No.	Kegiatan Audit / Audit Activity	Periode Pelaksanaan / Implementation Period	Ruang Lingkup Audit / Audit Scope	Temuan & Tindak Lanjut / Findings & Follow-ups
5.	Audit rutin terhadap penutupan proyek Lampunut / Routine audit of the closure of Lampunut project	Juli 2020 / July 2020	Pemeriksaan kegiatan penyelesaian proyek / Examination of project finishing activities	4 Tindakan Permintaan diajukan: 75% ditutup / 4 Action Requests submitted: 75% closed
6.	Audit rutin terhadap lini bisnis PLSS / Routine audit of the PLSS business line	Agustus 2020 / August 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	3 Tindakan Permintaan diajukan: 66% ditutup / 3 Action Requests submitted: 66% closed
7.	Audit rutin terhadap proyek Awak Mas / Routine audit of the Awak Mas project	September 2020 / September 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	6 Tindakan Permintaan diajukan: 66% ditutup / 6 Action Requests submitted: 66% closed
8.	Audit rutin terhadap penutupan proyek BMB / Routine audit of the closure of the BMB project	September 2020 / September 2020	Pemeriksaan kegiatan penyelesaian proyek / Examination of project finishing activities	Tidak ada tindakan permintaan / No action requests
9.	Audit rutin terhadap departemen SCM / Routine audit of the SCM department	Oktober 2020 / October 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	3 Tindakan Permintaan diajukan: 66% ditutup / 3 Action Requests submitted: 66% closed
10.	Audit rutin terhadap implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) / Routine audit of the implementation of the Anti-Bribery Management System (ABMS)	November 2020 / November 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	15 Tindakan Permintaan diajukan: 13% ditutup / 15 Action Requests submitted: 13% closed
11.	Audit rutin terhadap departemen AMG / Routine audit of the AMG department	Desember 2020 / December 2020	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	3 Tindakan Permintaan diajukan: 0% ditutup / 3 Action Requests submitted: 0% closed
12.	Audit rutin terhadap pengendalian internal pada aset tak berwujud / Routine audit of internal control over intangible assets	Januari 2021 / January 2021	Pemeriksaan sistem pengendalian internal / Examination of internal control system	Laporan dalam tahap finalisasi / Report is at finalization stage
13.	Audit rutin terhadap proses digitalisasi / Routine audit of the digitalization process	Januari 2021 / January 2021	Pemeriksaan kegiatan operasional dan finansial / Examination of operational and financial activities	Laporan dalam tahap finalisasi / Report is at finalization stage

Rencana Kerja 2021

Unit Internal Audit & Quality Assurance telah menyusun Rencana Kerja Audit tahun 2021 yang telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Ketua Komite Audit, Risk & Compliance. Adapun rencana kerja 2021 tersebut adalah sebagai berikut:

- Enam audit terhadap proyek
- Tiga audit terhadap fungsi/departemen
- Audit triwulan sehubungan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan
- Audit pembaruan sertifikasi ISO 9001:2015 dan satu audit surveillance sehubungan dengan ISO 37001:2016
- Satu audit terhadap Sistem Manajemen Anti-Penyuapan
- Satu audit terhadap anak perusahaan
- Dua audit kontingenzi, berdasarkan permintaan manajemen dan/atau perubahan proyek dalam satu tahun
- Empat rapat Komite Audit, Risk & Compliance yang dilaksanakan setiap triwulan
- Penugasan konsultasi Internal Audit, Quality Assurance & Enterprise Risk (IAQAER) dan proyek lainnya
- One audit on the Anti-Bribery Management System
- One audit on subsidiary
- Two contingency audits based on the management's request and/or project changes in one year
- Four Audit, Risk & Compliance committee meetings held quarterly
- Assignment of Internal Audit, Quality Assurance & Enterprise Risk (IAQAER) consultation and other projects

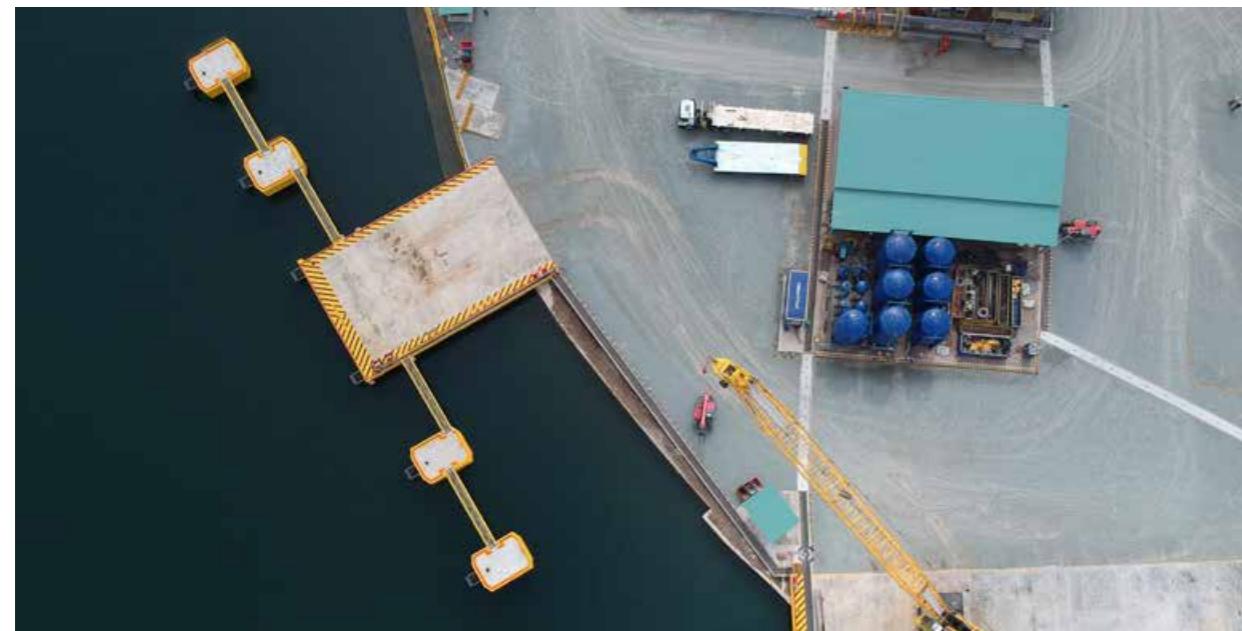
2021 Work Plan

The Internal Audit & Quality Assurance unit has prepared its 2021 audit work plan, which was approved by the President Director and the Head of Audit, Risk & Compliance Committee. The 2021 work plan is as follows:

- Six audits on projects
- Three audits on functions/departments
- Quarterly audits related to internal control over financial reporting
- Renewal of the ISO 9001:2015 certification and one surveillance audit related to ISO 37001:2016
- One audit on the Anti-Bribery Management System
- One audit on subsidiary
- Two contingency audits based on the management's request and/or project changes in one year
- Four Audit, Risk & Compliance committee meetings held quarterly
- Assignment of Internal Audit, Quality Assurance & Enterprise Risk (IAQAER) consultation and other projects

AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTANT



Sebagai bagian dari implementasi GCG terkait transparansi kondisi keuangan dan peningkatan informasi keuangan, Petrosea menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas melalui fungsi auditor eksternal, yaitu kantor akuntan publik dan akuntan publik yang ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan.

Selain itu, audit eksternal dilakukan sebagai fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan. Untuk menjamin independensi hasil pemeriksaan, auditor eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan setiap level pejabat Perusahaan.

Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 13 April 2020, kuasa diberikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk kantor akuntan publik dalam rangka memeriksa buku-buku Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan diberikan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya mengenai pengangkatan kantor akuntan publik tersebut.

As a part of GCG implementation regarding transparency of its financial condition and improvement of financial information, Petrosea presents quality financial statements through the external auditor function, namely through a public accounting firm and public accountant appointed to audit the Company's financial statements.

In addition, external audit is carried out as an independent oversight function of the company's financial aspects. To guarantee the independence of the audit results, the appointed external auditor must not have any conflict of interests with Company officials at any level.

Appointment of Public Accountant

Based on the decision of the Annual GMS on April 13, 2020, the Board of Commissioners was given authority to appoint a public accounting firm to examine the Company's books ending December 31, 2020. The Board of Directors were given the authority to determine the honorarium and other requirements of the public accounting firm appointment.

Untuk menindaklanjuti keputusan RUPS Tahunan tersebut, Perusahaan melalui Keputusan Dewan Komisaris Pengganti Rapat Dewan Komisaris, telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Imelda & Rekan. Penunjukan ini telah sesuai dengan proses dan tata cara penunjukan berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu berdasarkan usulan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit, Risk & Compliance.

Berikut adalah informasi pihak yang melakukan audit keuangan Perusahaan dalam lima tahun terakhir:

To follow up the decision of the Annual GMS, the Company, through the Decision of the Board of Commissioners in lieu of a Board of Commissioners Meeting, appointed Imelda & Rekan Public Accounting Firm (KAP). This appointment was in accordance with the processes and procedures of appointment based on applicable regulations and on the Board of Commissioners' proposal by considering the Audit, Risk & Compliance Committee's recommendation.

Below is the information regarding the parties that carried out the Company's financial audit during the last five years:

No.	Keterangan / Description	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Nama Akuntan Publik / Public Accountant's Name	Muhammad Irfan	Ali Hery	Parlindungan Siahaan	Fenny Widjaja	Muhammad Irfan
2.	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Imelda & Rekan	Imelda & Rekan
3.	Biaya / Cost (Rp)	612.000.000	612.000.000	672.000.000	625.000.000	625.000.000

Jasa Lain Yang Diberikan Akuntan Publik

Jasa lain yang diberikan oleh akuntan publik yang ditunjuk selain pemeriksaan buku-buku Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, adalah pelaksanaan prosedur yang disepakati atas reviu informasi keuangan interim periode Juni 2020 dengan biaya Rp 550.000.000.

Other Services Provided by Public Accountant

An additional service provided by the appointed public accountant in addition to examining the Company's books ended December 31, 2020, was the implementation of procedures agreed upon regarding the review of interim financial information in June 2020, which with a fee of Rp 550,000,000.

MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Sebagai perusahaan publik, Petrosea menyadari pentingnya pengelolaan risiko dalam setiap aspek bisnis. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen risiko yang mengacu pada ISO 31000, yaitu sistem yang digunakan untuk pengelolaan risiko-risiko dan peluang, baik yang bersifat strategis/bisnis, keuangan, kepatuhan maupun operasional yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.

Oleh karena itu, Perusahaan mengadopsi pendekatan yang konsisten dan terstruktur untuk manajemen risiko, yang menyalurkan strategi, proses dan teknologi dengan pengetahuan dalam menilai dan mengelola berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Petrosea memiliki komitmen untuk memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang memadai merupakan bagian integral dari seluruh aspek aktivitas usaha perusahaan. Sebagai dasar dalam proses manajemen risiko, Petrosea memiliki pedoman sebagai berikut:

1. Piagam Komite Audit, Risk & Compliance
2. Kebijakan Manajemen Risiko
3. Prosedur Pengelolaan Risiko & Peluang

Sistem Manajemen Risiko

Kerangka kerja pada sistem manajemen risiko Perusahaan mengacu pada ISO 31000, dimana Perusahaan tidak hanya melakukan pengelolaan risiko, tetapi juga dapat mengelola peluang yang muncul untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan. Sesuai dengan filosofi pengelolaan risiko, Perusahaan harus dapat meningkatkan potensi pencapaian peluang dengan menurunkan tingkat risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan.

As a public company, Petrosea realizes the importance of risk management within every business aspect. Therefore, the Company has implemented a risk management system that refers to ISO 31000, which is a system used to manage risks and opportunities, both strategic/business, financial, compliance as well as operational that could affect the achievement of Company goals.

The Company therefore adopts a consistent and structural approach to risk management, aligning its strategies, processes, people, technologies and its knowledge in evaluating and managing potential risks encountered by the Company in creating value for shareholders and stakeholders.

Petrosea is committed to ensuring that an adequate risk management system becomes an integral part of all aspects of the Company's business activities. As the basis of the risk management process, Petrosea abides by the following guidelines:

1. Audit, Risk & Compliance Committee Charter
2. Risk Management Policy
3. Risks & Opportunities Management Procedures

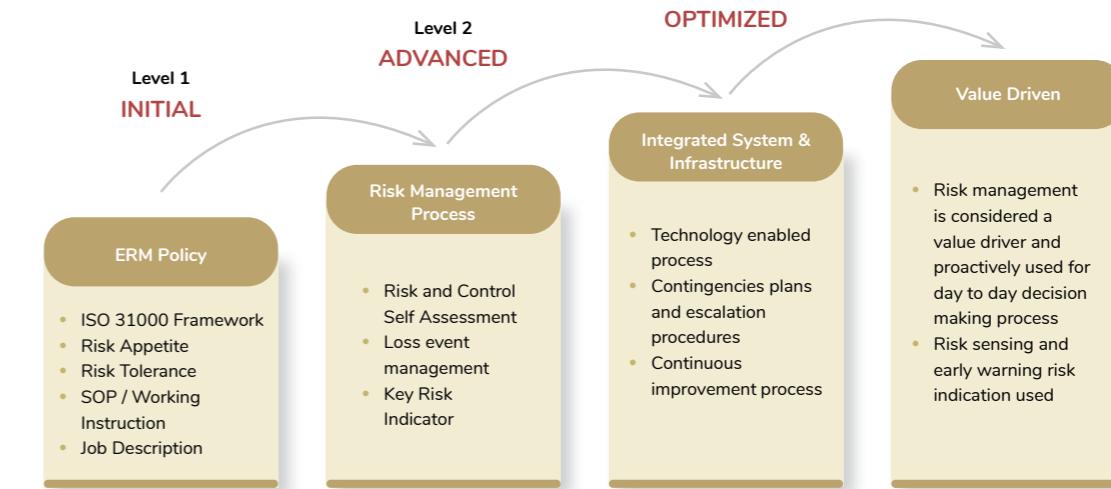
Risk Management System

The framework of the Company's risk management system refers to ISO 31000, where the Company not only has to manage risks, but also manage appearing opportunities to support the attainment of the Company's objectives and goals. In line with the risk management philosophy, the Company must be able to increase the chance to seize opportunities by decreasing risk level that can hinder the attainment of the Company's objectives and goals.

Roadmap Pengembangan Sistem Manajemen Risiko

Pada tahun 2020, departemen Manajemen Risiko telah melakukan identifikasi, analisa dan evaluasi terhadap pencapaian tingkat maturitas pengelolaan risiko dalam rangka mengembangkan roadmap dengan milestones yang sejalan dengan pengembangan strategi bisnis Perusahaan.

Tahapan tersebut tergambar dalam infografis berikut ini:



Risk Management System Development Roadmap

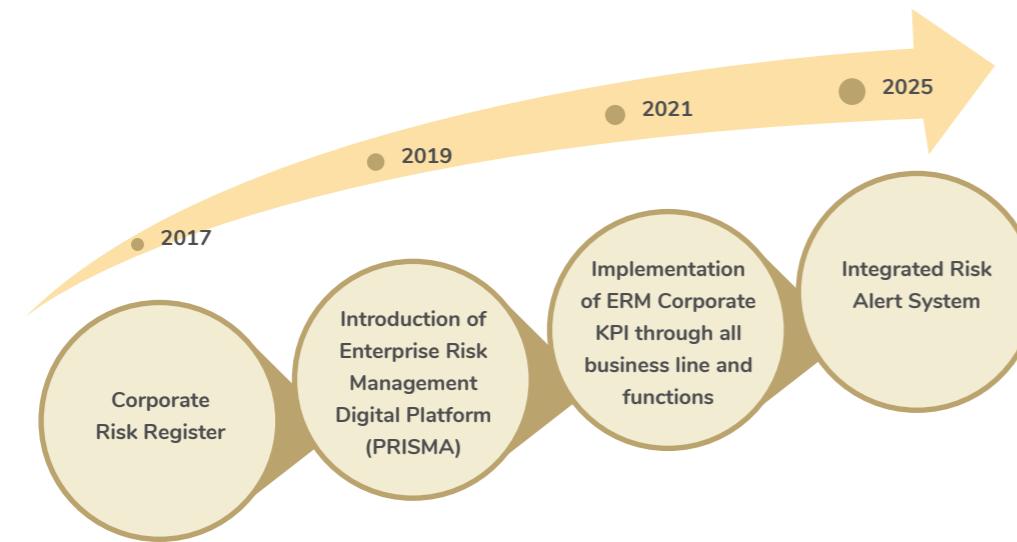
In 2020, the Risk Management department identified, analyzed, and evaluated the maturity level of risk management in order to develop a roadmap containing milestones that are in line with the development of the Company's business strategies.

The stages are illustrated in the following infographic:

Sejak tahun 2019, Petrosea telah mulai fase pengembangan terhadap inisiatif sistem aplikasi manajemen risiko terintegrasi (sistem PRISMA) sebagai platform yang dikembangkan bersama induk perusahaan. Sistem aplikasi manajemen risiko tersebut memiliki database seluruh risk register Perusahaan yang dilengkapi dengan peningkatan sistem keamanan sebagai perlindungan data/informasi Perusahaan. Implementasi sistem PRISMA dilakukan pada tahun 2020 melalui proses sosialisasi, pelatihan serta pelaksanaan proses manajemen risiko, yaitu risk & control self-assessment. Implementasi sistem manajemen risiko ini merupakan tahap awal menuju tingkat maturitas manajemen risiko yang optimal (Level 3).

Since 2019, Petrosea initiated the development phase of the integrated risk management application system (PRISMA system) initiative, as a platform developed together with the parent company. The risk management application system has a database of all the Company's risk registers equipped with an improvement in the security system as a form of protection of the Company's data/information. The PRISMA system was implemented in 2020 through socialization, training and execution of risk management processes, namely the risk and control self-assessment. The implementation of the risk management application system is the beginning of the journey to reach an optimum risk management maturity (Level 3).

Roadmap pengembangan tingkat maturitas manajemen risiko Perusahaan tergambar dalam infografis berikut ini:



Prosedur Pengelolaan Sistem Manajemen Risiko

Manajemen risiko di Petrosea dilaksanakan dengan proses dan kerangka kerja sebagai berikut:

1. Identifikasi; mengidentifikasi risiko dengan jelas
2. Analisis; kemungkinan dan konsekuensinya
3. Penilaian; tingkat risiko
4. Perlakuan; rencana pengelolaan risiko
5. Mengawasi dan Tinjauan; memeriksa ketepatan langkah yang diambil

Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan mengelola risiko dan peluang dengan baik dan benar dengan mengelompokkannya ke dalam matriks risiko, dimana risiko diukur dimulai dari almost certain hingga remote dan dari insignificant hingga severe.

The roadmap for the development of the Company's risk management maturity level is illustrated in the following infographic:

Risk Management System Procedures

Petrosea's risk management is carried out through the following processes and framework:

1. Identification; clearly identify the risks
2. Analysis; analyze all likelihoods and consequences
3. Assessment; assess the level of risk
4. Treatment; conduct a risk management plan
5. Supervise and Review; assess appropriate steps taken

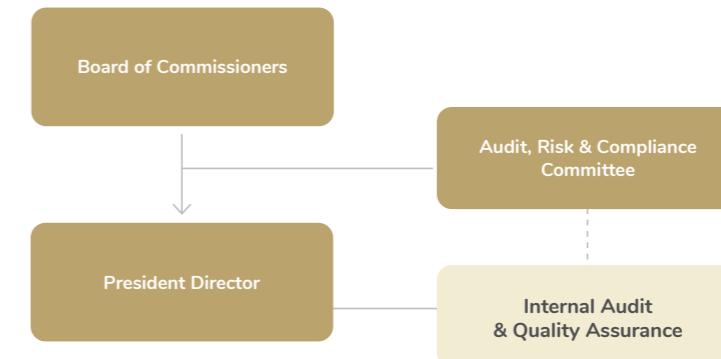
The above process is carried out to ensure that the Company manages its risks and opportunities properly and correctly by categorizing them into a risk matrix, in which the risks are measured starting from almost certain to remote, and from insignificant to severe.

Struktur Pengelolaan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris memberikan mandat dan komitmen untuk sistem manajemen risiko serta pandangan terhadap fungsi manajemen risiko melalui Komite Audit, Risk & Compliance. Komite tersebut melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko operasional dan pengembangan usaha Perusahaan.

Komite Audit, Risk & Compliance dibantu unit Audit Internal untuk memantau dan melakukan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko dan mitigasinya atas rencana pengembangan usaha serta pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan.

Selain itu, komite ini melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris. Manajemen Risiko di Petrosea merupakan bagian dari unit Internal Audit & Quality Assurance, dengan struktur sebagai berikut:



Hingga akhir tahun 2020, personil Perusahaan yang memiliki sertifikasi di bidang manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Sertifikasi / Certification
I Made Gede Indo Handayana	Risk Management Coordinator	Certified Risk Management Professional (CRMP)

Risk Management Structure

The Board of Commissioners provides the mandate for and commitment to the risk management system and outlook of risk management function through the Audit, Risk & Compliance Committee. The committee evaluates the Company's policies and strategies of operational and business development risk management.

The Audit, Risk and Compliance Committee is assisted by the Internal Audit Unit to monitor and evaluate the implementation of risk management and risk mitigation regarding the Company's business development as well as its operational activities.

Furthermore, the committee reports the results of the monitoring and evaluation and also provides recommendations on relevant matters to the Board of Commissioners. Risk Management at Petrosea is part of the Internal Audit & Quality Assurance unit, as can be seen in the following structure:

As of end of 2020, Company personnel with certification in the field of risk management is as follows:

Lingkup Pelaksanaan Manajemen Risiko

Standar ISO 31000 dalam pengelolaan risiko mencakup peningkatan infrastruktur dan budaya risiko serta penerapan metode yang logis dan sistematis dalam penetapan konteks pengelolaan risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, proses monitoring dan komunikasi risiko pada seluruh proses bisnis perusahaan baik dalam proses utama (inti) maupun proses pendukung.

Evaluasi & Mitigasi Risiko

Petrosea telah mengidentifikasi risiko melalui sistem manajemen risiko dan setelah dilakukan evaluasi risiko selanjutnya dilakukan penyusunan prioritas untuk penanganan risiko. Mengacu pada matriks tanggung jawab, maka risiko - risiko tersebut akan di eskalasi untuk ditangani berdasarkan pada probabilitas dan dampak risiko yang ada.

Sesuai dengan hasil evaluasi dan penyusunan prioritas, serta monitoring profil risiko, maka mitigasi risiko yang dilakukan oleh Petrosea adalah sebagai berikut:

Scope of Risk Management

The ISO 31000 standard in managing risk includes enhancement of infrastructure and risk culture, as well as application of logical and systematic methods in determining the context of risk management, risk identification, risk analysis, risk evaluation, risk handling, monitoring process and risk communication on all business processes of the Company, both in the core process and supporting process.

Evaluation & Risk Mitigation

Petrosea has identified risks through the risk management system and after evaluation priorities are set for risk handling. Referring to the responsibility matrix, these risks will be escalated to be handled according to the likelihood that the risk will materialize and the subsequent risk impact.

In accordance to the results of the evaluation and prioritization, as well as observation of the risk profile, risk mitigation steps taken by Petrosea are as follows:

Jenis Risiko / Type of Risk	Penjelasan Jenis Risiko / Explanation of the Type of Risk	Mitigasi Risiko / Risk Mitigation
Risiko Strategis / Strategic Risk	<p>Risiko ini berkaitan dengan rencana dan strategi pengembangan bisnis Perusahaan, termasuk risiko yang terkait dengan lingkungan makro global, industri pada bidang usaha atau bisnis perusahaan dan memasukkan kegiatan restrukturisasi, ancaman persaingan dan kebijakan publik. Selain itu juga dengan adanya pengembangan model bisnis perusahaan ke arah proses digitalisasi, secara tidak langsung meningkatkan potensi ancaman dari serangan siber maupun aspek terkait sistem keamanan data dan jaringan lainnya. Adanya ketidakpastian kondisi ekonomi global sebagai akibat dari pandemic COVID-19 yang berkepanjangan, juga menjadi salah satu risiko yang berdampak besar yang menimbulkan ancaman terhadap kesinambungan rencana pengembangan bisnis jangka panjang perusahaan /</p> <p>This risk is related to the Company's business development plans and strategies including risks related to the global macro environment, industry in the field of business and the company's business and include restructuring activities, competitive threats and public policies. Moreover, the development of the Company's business model through the digitalization process has indirectly increased the potential threats from cyber attacks as well as aspects related to data</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan cakupan bidang usaha dengan melakukan integrasi terhadap rangkaian proses bisnis dan pengembangan kapabilitas untuk pencapaian visi dan misi perusahaan / 2. Proses evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dalam hal kinerja dan efisiensi perusahaan / 3. Memperkuat dan meningkatkan perlindungan terhadap keamanan sistem informasi termasuk dengan peningkatan kesadaran seluruh pihak baik internal maupun eksternal melalui hubungan saling keterikatan yang kuat antara sumber daya manusia, proses bisnis dan teknologi /

Jenis Risiko / Type of Risk	Penjelasan Jenis Risiko / Explanation of the Type of Risk	Mitigasi Risiko / Risk Mitigation
Risiko Finansial / Financial Risk	<p>Risiko ini berkaitan dengan optimisasi keuangan perusahaan dalam pencapaian peluang pengembangan bisnis strategis, peningkatan kapasitas dan kapabilitas serta untuk mendukung transformasi bisnis perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia /</p> <p>This risk is related to the optimization of the company's finances in order to obtain strategic business development opportunities, improvement of capacity and capability as well as support to transform the company into a world-class company</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perolehan EBITDA dan laba bersih secara konsisten / 2. Menjaga neraca keuangan yang kuat untuk mendukung kemampuan perusahaan dalam membayai aktivitas operasional, rencana proyek pengembangan dan investasi perusahaan / 3. Melakukan analisa finansial secara komprehensif untuk setiap inisiatif - inisiatif dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan /
Risiko Operasional / Operational Risk	<p>Risiko ini berkaitan dengan risiko yang timbul dari sistem, proses, orang, aspek keselamatan kerja, kesehatan dan pelestarian lingkungan serta kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasi bisnis Perusahaan. Secara khusus untuk aspek kesehatan dan keselamatan kerja, sehubungan dengan adanya pandemic COVID-19 di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan paparan risiko dari penyebaran virus COVID-19 sehingga dapat menimbulkan gangguan operasional pada area operasi bisnis perusahaan /</p> <p>This risk is related to risks arising from systems, processes, people, and aspects of occupational safety, health and environmental preservation and external events that can affect the Company's business operations. For the aspect of occupational health and safety, related with the COVID-19 pandemic in Indonesia, there is an increased risk exposure from the spread of the COVID-19 virus adversely impacting the company's business operational areas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan seluruh level / rating risiko dapat diturunkan hingga ke level terendah sesuai batas toleransi risiko perusahaan melalui proses review dan monitoring secara rutin (setiap bulan) terhadap seluruh proyek / 2. Mengembangkan program untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder, masyarakat di wilayah operasional perusahaan dan pihak-pihak lain yang terkait dengan aktivitas perusahaan / 3. Mengimplementasikan rencana pengelolaan pandemi serta secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan satuan tugas COVID-19 /

Jenis Risiko / Type of Risk	Penjelasan Jenis Risiko / Explanation of the Type of Risk	Mitigasi Risiko / Risk Mitigation
Risiko Hukum dan Kepatuhan / Legal and Compliance Risks	<p>Risiko ini berkaitan dengan risiko yang timbul dari proses hukum dan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, prosedur dan peraturan perundang-undangan. Dampak yang timbul dari pelanggaran terhadap aspek kepatuhan mencakup pembayaran untuk kerusakan, denda, dan kontrak yang dibatalkan, yang dapat menyebabkan hilangnya reputasi dan peluang bisnis organisasi /</p> <p>This risk is related to risks arising from legal proceedings and compliance with the government's policies, procedures and actions along with laws and regulations. Penalties for compliance violations include payments for damages, fines, and voided contracts, which can lead to the organization's loss of reputation and business opportunities</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan update dan pemenuhan aspek sertifikasi, lisensi, maupun perizinan yang terkait dengan aktivitas perusahaan sesuai dengan prosedur internal, ketentuan hukum, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku / Updating and fulfilling all aspects of certification, licensing, and permits related to the company's activities in accordance with the internal procedures, legal provisions and current laws and regulations 2. Menyusun dan melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kesadaran terhadap aspek hukum dan kepatuhan untuk seluruh proses bisnis perusahaan / Developing and implementing training programs and increasing awareness of legal aspects and compliance for all Company's business processes
Risiko Lain / Other Risks	<p>Sejak diterapkannya Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001, secara konsisten dan berkesinambungan, perusahaan melakukan proses penilaian risiko terhadap timbulnya potensi risiko penyuapan. Hal ini dapat terjadi karena bisnis memiliki berbagai karakteristik, dan risiko penyuapan berpotensi muncul dari: risiko wilayah konstitusi negara (kepatuhan), risiko sektoral (operasional), risiko transaksional (finansial), risiko pengembangan peluang bisnis (strategis), risiko mitra bisnis (strategis) /</p> <p>Since the implementation of the ISO 37001 anti-bribery management system, consistently and continuously, the company carries out a risk assessment process for potential risks of bribery. This might occur since businesses have various characteristics, and the risk of bribery has the potential to arise from: country-wide risk (compliance), sectoral risk (operational), transactional risk (financial), business opportunity development risk (strategic), and business partner risk (strategic)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan internal control yang meliputi pembaharuan pada SOP dan WI dengan menambahkan aspek Sistem Manajemen Anti Penyuapan, pengembangan dan pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran, penerapan pendaftaran untuk hadiah dan hiburan, Kebijakan untuk pemberian Sponsor dan Donasi, Pelaksanaan uji kelayakan, verifikasi, rekonsiliasi serta pemisahan tugas dan tanggung jawab / Implementation of internal control which includes updating all SOP and WI by adding aspects of the Anti-Bribery Management System, developing and implementing whistle blowing system, implementing registration for gifts and entertainment, policies for sponsorship and donations, implementing due diligence, verification, reconciliation and segregation of duties and responsibilities 2. Pelaksanaan proses perizinan, lisensi dan lain nya yang sejalan dengan program pemerintah yaitu melalui OSS (online single submission) / Implementation of license, permit and other submission processes that are in line with government programs, namely through OSS (online single submission)

Kegiatan Manajemen Risiko

Pencapaian Petrosea sebagai lighthouse company berkat penerapan teknologi Industri 4.0 di Indonesia menjadikan Perusahaan terpapar risiko dengan tingkat kerentanan tinggi serta berdampak signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran Perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, kami telah melakukan berbagai Langkah strategis dan sistematis guna meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko Perusahaan yang sejalan dengan rencana pengembangan (strategic business plan) Perusahaan. Sepanjang tahun 2020, beberapa aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Perusahaan dalam rangka pengelolaan risiko yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko serta penggunaan Sistem Aplikasi PRISMA (Enterprise Risk Management) dalam proses Risk & Control Self-Assessment (RCSA)
2. Risk & Control Self-Assessment (RCSA) untuk seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung Perusahaan yang seluruhnya dapat diselesaikan pada akhir kuartal ketiga
3. Proses Penilaian Risiko (Risk Assessment) untuk pengembangan bisnis Perusahaan (business development risk assessment)
4. Pengembangan inisiatif sistem aplikasi penilaian dan monitoring risiko penyuapan (Bribery Risk Assessment & Monitoring)

Evaluasi atas Sistem Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko yang efektif dapat memberikan kepastian bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen untuk terus memperbaiki proses dan hasil pengelolaan risiko melalui proses peninjauan dan pengalaman.

Risk Management Activities

Petrosea's accomplishments as a lighthouse company due to implement Industrial technology 4.0 in Indonesia, the Company has been exposed to a high level of risk and vulnerability as well as significant impact which could hinder the achievement of Company goals and objectives, both short-term and long-term.

Therefore, we have taken various strategic and systematic steps in order to improve the effectiveness of the Company's risk management which is in line with the Company's strategic business plan. During 2020, the following risk management activities were carried out by the Company to manage risks effectively and efficiently:

1. Training and socialization of risk management and the use of the PRISMA (Enterprise Risk Management) Application System in the process of Risk & Control Self-Assessment (RCSA)
2. Risk & Control Self-Assessment (RCSA) for all business lines and supporting functions of the Company which were completed at the end of the third quarter
3. Risk Assessment process for the Company's business development (business development risk assessment)
4. Development of initiatives for assessment and bribery risk monitoring application system (Bribery Risk Assessment & Monitoring)

Risk Management System Evaluation

Effective risk management can provide certainty to the Company's shareholders and stakeholders. Therefore, Petrosea is committed to continuously improve the processes and results of risk management through a review and experience.



Pada tahun 2020, secara umum penerapan sistem manajemen risiko di Petrosea telah berjalan dengan baik. Perusahaan mampu mengelola dengan baik setiap risiko utama dan risiko-risiko lain yang teridentifikasi serta dapat memitigasi berbagai implikasi yang tidak diinginkan.

Proses evaluasi atas sistem manajemen risiko dilaksanakan secara independen dan komprehensif melalui proses audit baik secara internal maupun eksternal. Bahkan berdasarkan laporan audit eksternal Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja ISO 45001 serta Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001 tidak terdapat ketidaksesuaian mayor maupun minor sepanjang tahun 2020. Ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap kinerja dan peningkatan berkelanjutan sistem manajemen khususnya manajemen risiko di Petrosea.

In 2020, the implementation of risk management at Petrosea was generally effective. The Company was able to manage each main risk and other identified risks properly as well as mitigate various undesired implications.

The risk management system evaluation process was performed independently and comprehensively through audit processes, both internal and external. Moreover, throughout 2020, based on the results of external audits of the ISO 9001 Quality Management System, ISO 14001 Environment Management System, ISO 45001 Occupational Health & Safety Management System as well as ISO 37001 Anti-Bribery Management System indicated that we did not see any major or minor discrepancies throughout 2020. This shows the strong commitment towards the performance and continuous improvement of the management system, specifically risk management at Petrosea.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengelola dan mengendalikan risiko sesuai kebutuhan Perusahaan untuk mencapai targetnya dengan tetap melaksanakan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, implementasi pengendalian internal yang efektif juga menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

The internal control system aims to assist management in managing and controlling risks as required by the Company in order to achieve its targets while maintaining the implementation of GCG principles and compliance with prevailing rules and regulations. In addition, effective internal control also ensures reliable financial and managerial reporting, enhances the Company's compliance with rules and regulations as well as reduces the risk of loss, irregularities and violations of precautionary aspects.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), unsur-unsur pengendalian internal meliputi berbagai komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan monitoring.

Pengendalian Keuangan & Operasional

Sistem pengendalian internal dirancang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, waktu dan strategi Perusahaan guna memastikan bahwa:

1. Kegiatan operasional berjalan secara efektif dan efisien
2. Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan
3. Aset Perusahaan dapat terlindungi dengan baik
4. Perusahaan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Dengan Kerangka COSO

Sistem pengendalian internal Petrosea telah sesuai dengan Internal Control Integrated Framework yang dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) pada tahun 2013. Menurut COSO, tujuan pengendalian internal meliputi tujuan operasional, tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pengendalian internal Perusahaan yang telah diuraikan di atas.

Elements of Internal Control

According to the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), the elements of internal control include environment control, risk assessment, control activities, information and communication, as well as monitoring activities.

Financial & Operational Control

The internal control system is designed by taking into consideration factors such as cost, time and the Company's strategy to ensure that:

1. Operational activities run effectively and efficiently
2. Accountable financial statements
3. Company assets are well protected
4. The Company is complying with current rules and regulations

Compatibility of the Internal Control System with the COSO Framework

Petrosea's internal control system is inline with the Internal Control Integrated Framework developed by the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) in 2013. According to COSO, the objectives of internal control include operational objectives, reporting objectives, and compliance objectives. This is in accordance with the Company's internal control system as outlined above.

Tinjauan Sistem Pengendalian Internal Pada Tahun Buku

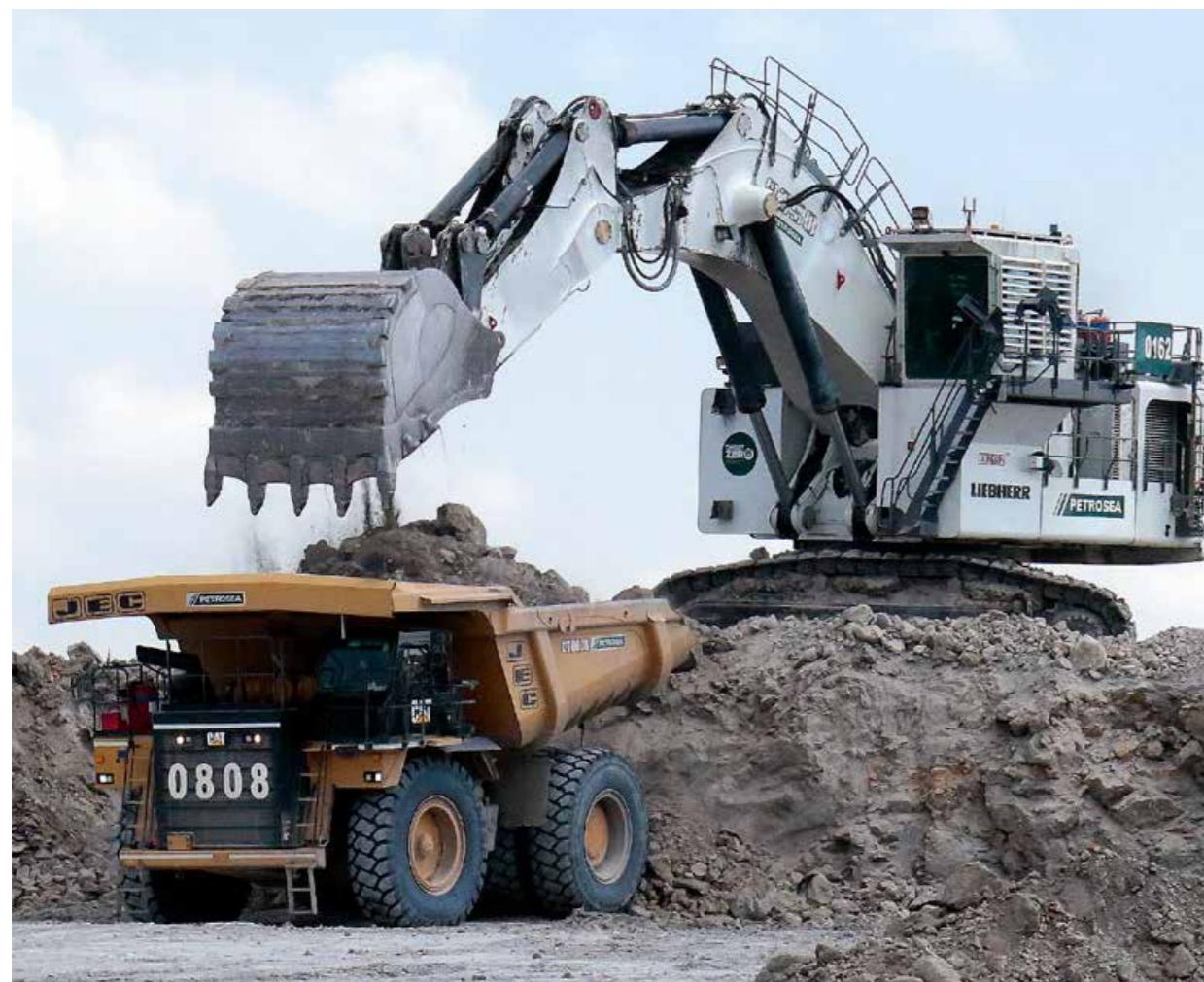
Pada tahun 2020, Perusahaan telah melaksanakan langkah-langkah tindak lanjut atas laporan yang diterima terkait dengan kecukupan pengendalian internal untuk memitigasi risiko. Selain itu, Perusahaan telah memperhatikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi unit Internal Audit & Quality Assurance terkait efektivitas pengendalian internal.

Tindakan perbaikan tersebut telah dilaksanakan dalam bentuk antara lain pembaharuan dan penyesuaian kebijakan dan prosedur dengan aktivitas terkini.

Review on the Internal Control System during the Fiscal Year

In 2020, the Company has taken follow-up measures from the reports regarding the internal control's adequacy in mitigating risks. The Company also has observed recommendations for improvements based on the Internal Audit & Quality Assurance unit's evaluation of the effectiveness of internal control.

Corrective actions were carried out in the form of the renewal and adjustment of policies and procedures in order to comply with current activities.



KODE ETIK

CODE OF CONDUCT

Kode Etik menjadi pedoman semua pihak di Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha maupun operasi secara beretika dan berintegritas. Hal tersebut sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme bekerja bagi seluruh karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Perusahaan bertekad untuk secara aktif menerapkan budaya kepatuhan berperilaku dan beretika di Petrosea. Kami mendorong pelaksanaan pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau nonfinansial pada Perusahaan atau menyebabkan tercorengnya nama baik kami. Seluruh karyawan diminta untuk segera melaporkan situasi yang dapat menyebabkan hilangnya semangat atau dilanggarinya ketentuan sebagaimana diatur dalam Kode Etik ini.

Isi Kode Etik

Kode Etik Perusahaan berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan
2. Alkohol dan narkoba
3. Kerahasiaan dan kekayaan intelektual
4. Benturan kepentingan
5. Kepatuhan terhadap Undang-Undang
6. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Petrosea
7. Kesehatan dan keselamatan
8. Lingkungan
9. Diskriminasi yang bertentangan dengan Undang-Undang
10. Praktek-praktek kepegawaian
11. Peluang kerja yang sama
12. Adat istiadat dan tradisi
13. Stimulus keuangan
14. Disiplin keuangan
15. Penipuan
16. Hadiah dan jamuan
17. Pekerjaan di luar Perusahaan
18. Urusan pribadi
1. Responsibility towards the stakeholders
2. Alcohol and drugs
3. Confidentiality and intellectual property
4. Conflict of interest
5. Compliance with laws
6. Compliance with Petrosea's policies and procedures
7. Health and safety
8. Environment
9. Discrimination that is contrary to the law
10. Employee practices
11. Equal job opportunities
12. Customs and traditions
13. Financial stimulus
14. Financial discipline
15. Fraud
16. Gifts and entertainment
17. Work outside the Company
18. Personal affairs

The Code of Ethics serves as a guideline for all parties in the Company in carrying out business activities and operations ethically and with integrity. This is a manifestation of the Company's commitment to upholding the integrity and professionalism of all employees, including the Board of Directors and the Board of Commissioners.

We are determined to actively implement a culture of compliance regarding the behavior and ethics at Petrosea. We encourage reporting on matters that could cause financial or non-financial losses to the Company or could tarnish our reputation. All employees are requested to immediately report situations that can cause a loss of enthusiasm or a violation of the provisions set out in this Code of Conduct.

Contents of Code of Ethics

The Company's Code of Ethics highlights the following aspects:

19. Perdagangan saham dan informasi dari (orang) dalam
20. Penyandangan dana
21. Pemakaian sumber daya Perusahaan
22. Perilaku komersil
23. Pelaporan tentang perilaku yang tidak etis
24. Akibat-akibat ketidakpatuhan

Penegakan & Sosialisasi Kode Etik

Perusahaan melakukan sosialisasi Kode Etik melalui sistem intranet (Petrosea-Net) dan situs web Perusahaan. Kode Etik terutama disosialisasikan kepada seluruh karyawan baru saat kegiatan orientasi yang diadakan pada minggu pertama karyawan baru mulai bekerja.

Kode etik dibagikan kepada seluruh karyawan baru untuk dibaca dan dipahami. Setelah itu, karyawan diminta untuk menandatangani pernyataan bahwa mereka memahaminya. Surat Pernyataan ini diperbarui setiap tahunnya untuk memastikan komitmen dan kepatuhan karyawan terhadap Kode Etik Perusahaan.

Sanksi Atas Pelanggaran Kode Etik

Seluruh karyawan wajib mematuhi Kode Etik. Pelanggaran terhadap Kode Etik, etika bisnis atau undang-undang yang berlaku akan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat ditolerir dan akan dikenai tindakan pendisiplinan. Hal ini juga bisa mengakibatkan pemberian hukuman, peringatan resmi, penurunan jabatan atau pemutusan hubungan kerja. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar ini dilaksanakan di seluruh kegiatan operasional Perusahaan. Sepanjang tahun 2020, tidak ditemukan kasus pelanggaran terhadap Kode Etik.

Penerapan Kode Etik

Sejak tahun 2019, Petrosea menerapkan Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure dan Sponsorship & Donation Procedure sebagai wujud kepatuhan terhadap kode etik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

19. Stock trading and information from insiders
20. Fundraising
21. Use of Company's resources
22. Commercial behaviour
23. Reporting on unethical behaviour
24. Effects of disobedience

Code of Conduct Compliance & Socialization

The Company socializes its Code of Conduct through its intranet system (Petrosea-Net) and corporate website. The Code of Conduct is mainly socialized to all new employees during their first week of orientation.

The Code of Conduct is distributed to all new employees to be read and understood. Afterwards, employees are asked to sign a statement that his/she fully understands it. This statement letter is updated annually to ensure employees are continuously committed and comply with the Company's Code of Ethics.

Sanctions for Code of Conduct Violations

All employees must comply with the Code of Conduct. Violations of the Code of Conduct, current business ethics or Laws, will be considered as intolerable behavior and will result in disciplinary action. This can also result in punishment, official warnings, demotion or termination of employment. The Board of Directors is responsible to ensure that these standards are implemented in all operational activities of the Company. Throughout 2020, there were no cases of Code of Conduct violations.

Code of Conduct Implementation

Since 2019, Petrosea implemented the Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsoring and Donation Procedure as a form of compliance towards the Code of Conduct and current rules and regulations.

Evaluasi & Tinjauan Atas Penerapan Kode Etik

Sebagai upaya untuk mengawasi dan mengampanyekan Kode Etik kepada karyawan secara periodik, Perusahaan melakukan tes alkohol dan narkoba serta menyosialisasikan Kode Etik melalui email maupun media internal lainnya.

Di samping itu, penerapan Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure dan Sponsorship & Donation Procedure menjadi bagian dari proses evaluasi dan tinjauan atas penerapan Kode Etik di Petrosea, serta sebagai tindakan korektif, preventif dan bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap Kode Etik tersebut. Petrosea memandang penting untuk terus melakukan evaluasi dan tinjauan terhadap penerapan Kode Etik, serta memastikan bahwa penerapan tersebut telah berjalan dengan baik dan efektif.

Pakta Integritas

Perusahaan terus mengikuti peraturan pasar modal yang berlaku dan setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah berkomitmen dan menandatangani pernyataan untuk mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik, cakap melakukan perbuatan hukum, bahwa dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:

1. Tidak pernah dinyatakan pailit
2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit
3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

Evaluation & Review of the Code of Conduct Implementation

As a form of its efforts to monitor the effectiveness and promote the Code of Conduct to employees on a periodic basis, the Company conducted alcohol and drug tests and distributed the Code of Conduct through email and other internal media.

In addition, the Anti-Bribery Management System, Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorship & Donation Procedure has become a part of the evaluation and review process of the implementation of the Code of Conduct in Petrosea. It also serves as a corrective, preventive action and as a form of the Company's compliance with the Code of Conduct. Petrosea views the importance of continued evaluations and review regarding the implementation of the Code of Conduct, as well as ensuring that the implementation is done well and effectively.

Integrity Pact

The Company continues to comply the applicable capital market regulations and every member of the Company's Board of Commissioners and Directors has committed and signed a statement to uphold good ethical, moral and integrity, capable to take legal actions, within five years before appointment and during his tenure:

1. Has never been declared bankrupt
2. Never been a member of a Board of Directors and/or a member of a Board of Commissioners that has been found guilty of causing a company to go bankrupt
3. Never been convicted of committing a crime that has caused loss to state finances and/or is related to the financial sector
4. Never been a member of a Board of Directors and/or member of a Board of Commissioners who during their tenure:
 - Has failed to hold an Annual GMS
 - Had his/her accountability report as a member of the Board of Directors and/ or the Board of

pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS

- Pernah menyebabkan Perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari OJK untuk tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga harus memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan, memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emitter atau Perusahaan Publik, tidak memiliki benturan kepentingan dan/atau terlibat dalam transaksi yang memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan dan mematuhi kode etik yang berlaku di Perusahaan.

Pedoman Pengendalian Gratifikasi

Sejak tahun 2019, Petrosea telah mengimplementasikan sertifikasi khusus untuk praktik anti-penyuapan, yaitu ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti-Penyuapan sebagai upaya bagi Perusahaan untuk bertindak secara profesional, adil, serta penuh integritas dalam menjalankan kesepakatan dan hubungan bisnis dengan para mitra. Komitmen kami adalah menjalankan bisnis dengan cara yang jujur, etis, serta dengan zero tolerance terhadap perilaku suap atau koruptif dalam setiap kegiatan operasional dan hubungan bisnisnya.

Kebijakan anti-penyuapan Petrosea mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Dilarang untuk menawarkan, menjanjikan, memberikan, menerima atau mendapatkan keuntungan yang tidak sepatutnya. Larangan ini berlaku untuk siapapun, untuk tujuan apapun, dan dalam jumlah berapapun
 - Harus melaporkan segala bentuk hadiah, undangan, ramah tamah yang diterima ataupun ditawarkan, termasuk kecurigaan adanya tindak penyuapan atau korupsi
 - Kebijakan (peraturan dan perundang-undangan) anti-penyuapan berlaku dan wajib dipatuhi oleh
- Commissioners rejected by the GMS, or failed to submit his/her accountability report as a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the GMS
 - Caused a company that had already obtained licenses, approvals or registrations with OJK, not to fulfill its obligations to submit the annual reports and/or financial reports to OJK

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors must also commit to comply with the regulations and legislation, to possess knowledge and/or expertise in areas needed by the Issuers or Public Companies, to have no conflict of interest and/or engage in transactions that have a conflict of interest with the Company and to comply with the code of ethics applied in the Company.

Guidelines on Gratification Control

Since 2019, Petrosea implemented specific certification for anti-bribery practices, namely the ISO 37001:2016 for Anti-Bribery Management System as an effort by the Company to act professionally, fairly and with integrity in carrying out agreements and business relationships with partners. Our commitment is to conduct business in an honest, ethical manner, and with zero tolerance for bribery or corrupt behaviour in every operational activity and business relationship.

Petrosea's anti-bribery policy covers the following:

- It is prohibited to offer, promise, give, accept or receive any improper advantage. This prohibition applies to anyone, for any purpose, and for any amount
- All forms of gifts, invitations, hospitality received or offered, including any suspicion of bribery or corruption must be reported
- The anti-bribery policy (regulations and legislations) must be applied and obeyed by all employees,

seluruh karyawan, manajemen, serta pihak-pihak yang melakukan bisnis dengan Petrosea

- Seluruh karyawan, manajemen, serta pihak-pihak yang melakukan bisnis dengan Petrosea wajib melakukan tindakan pencegahan, mendeteksi, hingga melaporkan segala bentuk suap dan korupsi
- Pelanggar kebijakan anti-penyuapan akan dikenakan sanksi hingga pemutusan hubungan kerja apabila pelanggarannya telah mencapai tahap serius
- Pelapor pelanggaran kebijakan anti-penyuapan akan dilindungi dan dijaga kerahasiaan identitasnya
- Penerapan kebijakan anti-penyuapan sejalan dengan Kode Etik Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Manual Anti-Penyuapan, Prosedur Sistem Pelaporan Whistleblowing, serta Prosedur Pemberian dan/atau Penerimaan Hadiah dan Hiburan

Dalam pengelolaan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan, terdapat fungsi kepatuhan anti-penyuapan sebagai pihak independen yang bertanggung jawab dalam mengawasi desain hingga implementasi Sistem Manajemen Anti-Penyuapan tersebut. Presiden Direktur memiliki wewenang dalam mengontrol serta mengevaluasi kebijakan termasuk sistem pelaporan sehingga implementasinya dapat berjalan dengan efektif.

managements, and parties doing business with Petrosea

- All employees, managers, and parties doing business with Petrosea are required to take preventive measures as well as to detect and report all forms of bribery and corruption
- Violators of the anti-bribery policy will be subject to sanctions including termination of employment if the violation has reached a serious stage
- Reporters of the violations of the anti-bribery policy will be protected and his/her identity will be concealed
- The implementation of the anti-bribery policy is in line with the Company's Code of Conduct, the Company's Regulations, Anti-Bribery Manuals, Whistleblowing Reporting System Procedures, and the Procedure for Giving and/or Receiving Gifts and Entertainment

In maintaining the Anti-Bribery Management System, there is an anti-bribery compliance function that is responsible as an independent party for overseeing the design and implementation of the Anti-Bribery Management System. The President Director has the authority to control and evaluate policies including the reporting system in order to ensure the effectiveness of the policy's implementation.



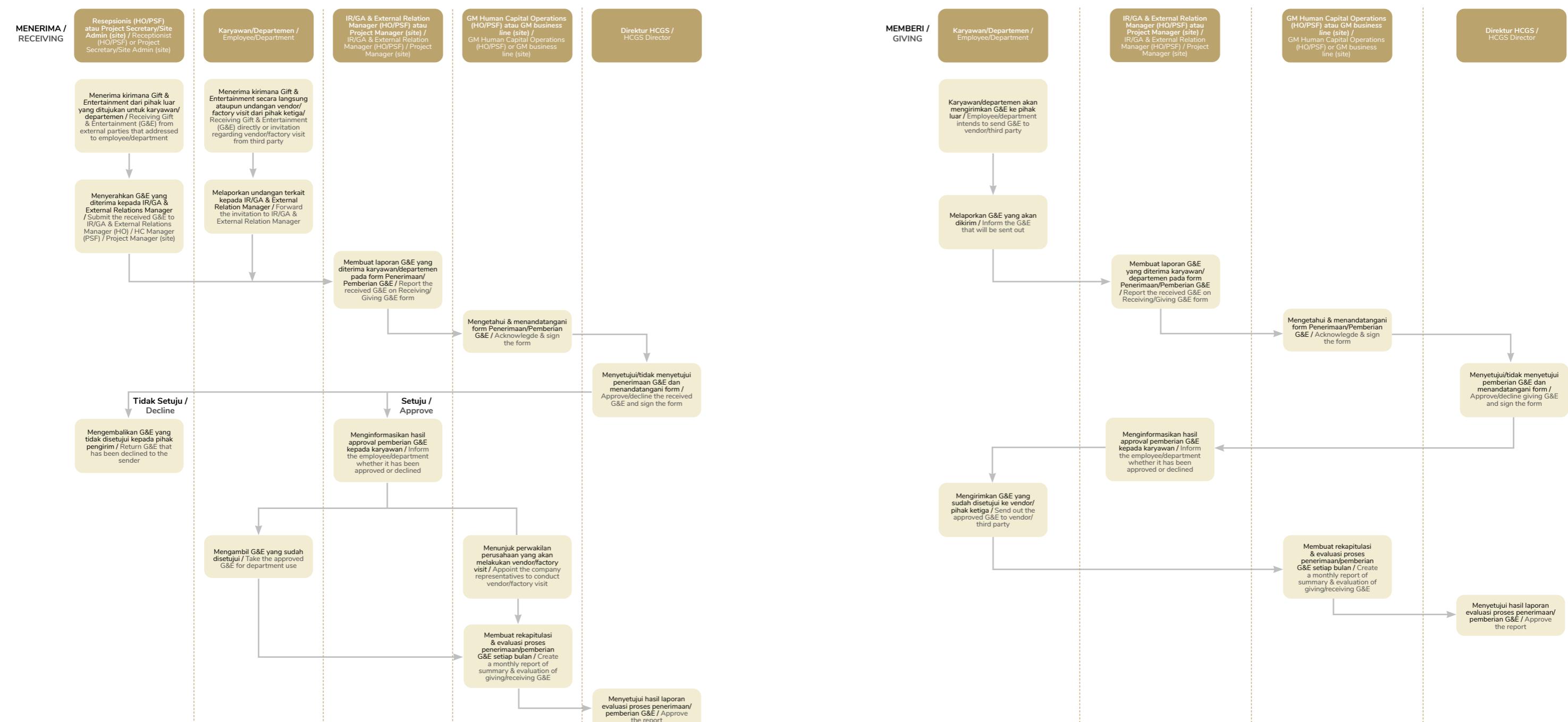
Foto diambil sebelum pandemi COVID-19 / Photo taken before the COVID-19 pandemic

Mekanisme Pelaporan Gratifikasi

Petrosea menerapkan mekanisme pelaporan gratifikasi sebagai berikut:

Gratification Reporting Mechanism

Petrosea applies the following mechanism of gratification reporting:



Pada dasarnya, seluruh jajaran manajemen dan karyawan Petrosea dilarang untuk meminta, menerima maupun memberikan segala bentuk gratifikasi dari ataupun kepada pihak eksternal. Namun terdapat batasan tertentu, yaitu apabila terdapat suatu keadaan yang memaksa harus menerima ataupun memberikan gratifikasi, maka penerima gratifikasi wajib untuk mengikuti rangkaian proses seperti pada flowchart di atas.

Setiap penerimaan gratifikasi dalam bentuk apapun dan nilai berapapun, wajib dilaporkan kepada unit Human Capital & General Services (Industrial Relations) di kantor pusat atau Project Manager di project site. Sedangkan setiap gratifikasi yang diterima oleh karyawan dan tidak dilaporkan, maka penerima gratifikasi akan menerima sanksi sesuai dengan Kode Etik dan Peraturan Perusahaan yang berlaku.

Benturan Kepentingan

Di dalam Kode Etik telah diatur tentang klausul benturan kepentingan yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan.

Karyawan wajib membuat pernyataan yang mendeklarasikan benturan kepentingan yang dimiliki, apabila selama periode kepegawaiannya, karyawan:

- Memiliki atau pernah memiliki hubungan personal istimewa dengan pegawai lainnya yang karena hubungan personal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan profesional mereka secara objektif
- Memiliki atau pernah memiliki hubungan dengan penyelenggara negara ataupun menjadikan diri mereka orang yang terekspos secara politik (politically-exposed person atau PEP)
- Mewakili Perusahaan dalam melakukan bisnis yang melibatkan dengan keluarga jauh pegawai tersebut. Deklarasi dibuat dalam rangka usaha melindungi prinsip-prinsip integritas bisnis Petrosea dan untuk melindungi pegawai dari prasangka yang tidak adil
- Has or had a special personal relationship with another employee, and this personal relationship could affect their ability to carry out their professional activities objectively
- Has or had a relationship with state officials or has made themselves a politically-exposed person (PEPs)
- Represents the Company while conducting business that involves the employee's distant family. The declaration must be made in an effort to protect the principles of Petrosea's business integrity and to protect employees from unfair prejudice

Essentially, all levels of Petrosea's management and employees are prohibited from requesting, accepting or giving any form of gratification from or to external parties. However, there are certain limitations, such as if there is a situation that forces someone to accept or give gratification, then the recipient of the gratification is required to follow the series of processes provided in the flowchart above.

Every acceptance of gratification in any form and value must be reported to the Human Capital & General Services (Industrial Relations) unit at the head office or the Project Manager at the project site. If gratification is received by employees and not reported, the recipient of the gratification will be sanctioned based on the Code of Conduct and current Company Regulations.

Conflict of Interest

In the Code of Conduct there is a clause regarding conflict of interest that applies to the Board of Commissioners, Board of Directors and all of the Company's employees.

Employees must make a statement declaring a conflict of interest, if during their employment period the employee:



Foto diambil sebelum pandemi COVID-19 / Photo taken before the COVID-19 pandemic

Para pegawai dilarang menyimpan aset-aset Perusahaan atau terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dan kepentingan Perusahaan.

Tidak seorang pegawai pun diizinkan untuk melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan yang memiliki kepentingan dengan pegawai, baik pegawai sebagai pemilik langsung atau pemilik tidak langsung, atau suami/istri/pasangan atau keluarga inti dari pegawai yang bersangkutan adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Meskipun bisnis tersebut merupakan bisnis sah yang sukses, Petrosea tidak memperbolehkan hubungan bisnis apapun dengan Perusahaan yang mempunyai hubungan dengan keluarga inti pegawai.

Benturan kepentingan yang sudah terjadi maupun potensi benturan kepentingan harus dideklarasikan. Jika ada benturan kepentingan atau potensi benturan kepentingan, pegawai harus memberitahu atasannya, Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi tentang situasi yang memiliki atau dapat menimbulkan benturan kepentingan. Pernyataan atau deklarasi harus dibuat secara tertulis dengan salinan pernyataan diberikan kepada departemen Human Capital. Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya harus memastikan bahwa masalah akan diperiksa dan dikelola dengan benar.

Employees are prohibited from storing the Company's assets or engaging in various activities that could create a conflict of interest between the employees' personal interests and the Company's interests.

No employee is permitted to conduct business transactions with companies that have an interest in the employee such as if the employee is the direct or the indirect owner or if the employee's husband/wife/spouse or main family is the owner of the Company. Even if the business is a legitimate, successful business, Petrosea does not allow any business relationships with companies that have a relationship with the employee's immediate family.

Conflicts of interest that have occurred and potential conflicts of interest must be declared. If there is a conflict of interest or a potential conflict of interest, the employee must notify his supervisor, the President Director, or a member of the Board of Directors regarding the situation that has or could lead to a conflict of interest. A statement or declaration must be made in written form and a copy of the statement has to be given to the Human Capital department. The President Director and the Board of Directors must ensure that the problem will be examined and managed properly.

BUDAYA & NILAI UTAMA

CULTURE & CORE VALUES

Pada tahun ini, kami melakukan pembaharuan core values Perusahaan menjadi ACTION yang merupakan singkatan dari Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. Kami percaya bahwa core values baru ini akan menjadi kunci sukses bagi Petrosea untuk terus tumbuh berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder. Penjelasan lebih lanjut mengenai core values Petrosea terdapat di halaman 76.



Salah satu nilai utama Petrosea adalah innovative, yaitu kemampuan untuk berpikir "out of the box" dan berani mengambil risiko yang terukur dalam mencoba berbagai pendekatan. Hal ini termasuk melakukan eksplorasi dalam membangun solusi dan memberikan masukan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan para pemangku kepentingan.



Berbagai inisiatif untuk mendorong inovasi telah diluncurkan di Petrosea, termasuk platform yang dinamakan CINTA Petrosea yang juga merupakan salah satu benih perjalanan transformasi Perusahaan. Seluruh ide cemerlang dari karyawan dicatat dan dianalisis berdasarkan kategorinya, dimana karyawan dengan ide-ide terbaik diberikan reward secara periodik.

Melalui CINTA Petrosea, diharapkan bahwa budaya inovasi akan terus diperkuat dan ditingkatkan untuk menciptakan organisasi yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi. Pada tahun 2020, telah terkumpul sebanyak 290 ide inovasi, dan dari seluruh ide tersebut, enam telah terpilih untuk diimplementasikan.

Petrosea yakin bahwa sumber daya manusia adalah kunci utama dalam kesuksesan transformasi. Oleh karena itu, Petrosea terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas karyawan yang diselaraskan dengan nilai-nilai utama Perusahaan.

ACTION, which is an abbreviation of Agile, Connected, Trusted, Innovative, Open minded & Nurturing. We believe that these new core values will become the key to Petrosea's successful sustainable growth as well as create added value for all stakeholders. Further information about Petrosea's core values can be seen on page 76.

One of Petrosea's core values is innovation, which is the ability to think "out of the box" and take calculated risks in their attempt to try various approaches. This includes exploring the development of solutions and giving suggestions to help meet business and stakeholder requirements.

Various initiatives to support innovation have been launched at Petrosea, including the CINTA Petrosea platform which was also one of the seeds for the Company's transformation journey. All the brilliant ideas from employees are recorded and analyzed based on each category, in which employees with the best ideas are rewarded periodically.

Through CINTA Petrosea, it is hoped that the culture of innovation will continue to be strengthened and enhanced in order to create an organization with a high level of maturity. In 2020, 290 innovative ideas were collected, and from those ideas, six were selected to be implemented.

Petrosea believes that its human capital is the key to the success of its transformation. Therefore, Petrosea continues to strive to improve the capacity and capability of its employees in line with the Company's core values.

OPSI SAHAM

SHARE OPTIONS

Sepanjang tahun 2020, Petrosea tidak menyelenggarakan program opsi saham.

During 2020, Petrosea did not perform a share options program.



SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System adalah sarana komunikasi untuk melaporkan perbuatan, perilaku atau kejadian ketidakpatuhan yang berhubungan dengan tindakan fraud/kecurangan, penyuapan, pelanggaran hukum dan peraturan, penyalahgunaan benturan kepentingan, etika perilaku bisnis serta pelanggaran lainnya. Penerapan Whistleblowing System menjadi salah satu cara bagi Perusahaan untuk meningkatkan nilai-nilai etikanya, termasuk pelaksanaan tata kelola perusahaan dan ketaatan pada hukum yang berlaku.

Whistleblowing System di Petrosea mengatur mengenai penyampaian laporan pelanggaran, perlindungan bagi pelapor, penanganan pengaduan, pihak pengelola pengaduan dan sanksi.

Prinsip Dasar

Dalam penerapan best practice tata kelola perusahaan dan mengikuti ketentuan dari ISO 37001:2016 mengenai Sistem Manajemen Anti-Penyuapan, Petrosea berupaya mencegah praktik penyimpangan, kecurangan, pelanggaran hukum dan peraturan, etika bisnis, serta pelanggaran lainnya. Oleh karena itu, Petrosea menjalankan Whistleblowing System sebagai dasar komitmen Perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan untuk memperkuat akuntabilitas dan integritas. Pedoman pelaporan pelanggaran Petrosea berdasarkan pada prosedur PTP-BEI-PR-G-0001 tentang Whistleblowing System.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Whistleblowing System Perusahaan mencakup segala tindakan yang dapat merugikan Perusahaan dan/atau karyawan terkait dengan tindakan fraud, penyuapan, pelanggaran hukum, ketidakpatuhan terhadap Peraturan Perusahaan, Panduan Berperilaku, Kebijakan Anti-Penyuapan dan/atau tindakan benturan kepentingan yang disalahgunakan.

The Whistleblowing System is a means of communication tools to report acts, behaviors, or incidents of non-compliance that are related to fraud, bribery, violations of rules and regulations, misuse of conflicts of interest, unethical business conduct and other violations. The implementation of the Whistleblowing System is one of the Company's efforts to increase its ethical values, including good governance implementation and compliance with prevailing laws.

The Whistleblowing System at Petrosea regulates the submission of violation reports, protection for the whistleblowers, handling of reports, whistleblowing management handlers and sanctions.

Basic Principles

During the implementation of corporate governance best practices and compliant to the requirement of ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System, Petrosea strives to prevent the practice of deviations, fraud, violations of laws and regulations, business ethics, as well as other violations. Therefore, Petrosea has implemented the Whistleblowing System as part of the Company's commitment to the stakeholders to foster accountability and integrity. Guidelines for Petrosea's violations reporting are based on procedure PTP-BEI-PR-G-0001 regarding the Whistleblowing System.

Scope

The scope of the Company's Whistleblowing System includes all actions that can harm the Company and/or employees possibly associated with fraud, bribery, legal violations as well as non-compliance with Company Regulations, the Code of Conduct, the Anti-Bribery Policy and/or conflict of interest.

Struktur Pengelola

Manajemen pelaporan whistleblowing diatur dalam suatu prosedur whistleblowing. Pengelola sistem pelaporan adalah anggota dari Business Ethics & Integrity Team. Sistem pelaporan tersebut memiliki Dewan Etik yang dibentuk secara khusus oleh Perusahaan untuk memastikan penerapan Panduan Berperilaku melalui kajian terhadap laporan whistleblowing seperti menerima, mengidentifikasi, menindaklanjuti dan memberikan rekomendasi kepada manajemen terkait pelaporan ketidakpatuhan.

Mekanisme Pelaporan

Mekanisme pelaporan pelanggaran di Petrosea berlaku bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Berikut adalah mekanisme pelaporan pelanggaran:

1. Pelapor melaporkan pelanggaran melalui e-form pada Whistleblowing System atau melalui email. E-form dapat diakses melalui <https://www.petrosea.com/contact/> atau email via whistleblowing@petrosea.com
2. Pelaporan dapat bersifat anonim, namun harus didukung bukti-bukti awal yang dapat dipercaya
3. Laporan yang diterima akan diverifikasi oleh anggota tim Business Ethics & Integrity. Diperlukan verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang memadai serta dokumentasi laporan untuk menetapkan tindak lanjut terhadap laporan
4. Apabila diperlukan, akan dilakukan penyelidikan menyeluruh terkait laporan tersebut
5. Hasil penyelidikan / investigasi akan ditindaklanjuti kepada pihak terkait

Management Structure

Management of the whistleblowing reports is regulated under the whistleblowing procedure. The managers of the reporting system are members of the Business Ethics & Integrity Team. The whistleblowing reporting system has an Ethics Committee that was specifically formed by the Company to ensure the performance of the Company's Code of Conduct by conducting a review of whistleblowing reports, such as receiving, identifying, following up and providing recommendations to Management regarding the reporting of non-compliance.

Reporting Mechanism

The mechanism of whistleblowing at Petrosea applies to all stakeholders of the Company and is in accordance with the principles of corporate governance. The following are the mechanism for whistleblowing reporting:

1. The whistleblower reports the violations using an e-form on the Whistleblowing System or via email. The e-form can be accessed via <https://www.petrosea.com/contact/> or email via whistleblowing@petrosea.com
2. Reporting can be anonymous but it must be supported with reliable preliminary evidence
3. The report will be verified by members of the Business Ethics and Integrity team. Verification of the data and collection of adequate initial evidence along with documentation of the report is required to determine a follow-up to the report
4. If necessary, a thorough investigation will be conducted
5. The results of the investigation will be followed up to related parties

Mekanisme Pelaporan / Reporting Mechanism



Perlindungan Bagi Pelapor

Petrosea memberikan perlindungan kepada pelapor juga terlapor sesuai dengan prinsip tata kelola, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme dalam proses tindak lanjut pelaporan. Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas diri pelapor dan perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk balasan, ancaman, intimidasi, pemecatan ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun. Perusahaan juga menjamin kerahasiaan atas perihal dan pihak yang dilaporkan untuk menghindari fitnah, intimidasi ataupun perbuatan tidak menyenangkan lainnya terhadap terlapor maupun pihak-pihak lainnya.

Sosialisasi & Evaluasi

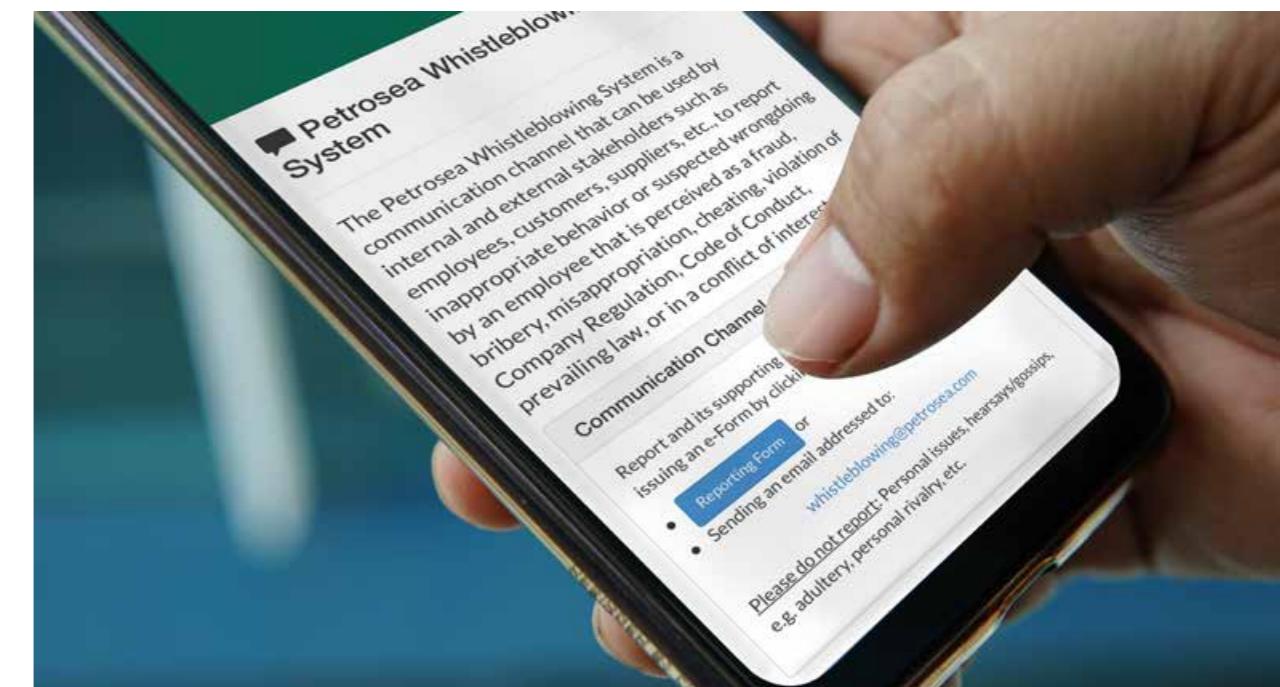
Pada tahun 2020, Perusahaan telah melakukan kegiatan sosialisasi Whistleblowing System kepada seluruh pihak di Perusahaan. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui pengiriman email kepada seluruh karyawan dan pelatihan yang dilakukan secara online. Tujuan sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan pemahaman tentang Whistleblowing System dan mendorong karyawan untuk berani menggunakan sistem pelaporan ini.

Protection for Whistleblowers

Petrosea provides protection to both the whistleblowers and the alleged perpetrators in accordance with the principles of corporate governance. This includes upholding the principle of the presumption of innocence and professionalism during the process of following up on the reports. The company guarantees the confidentiality of the whistleblower's identity and protects the whistleblower from all forms of retaliation, threat, intimidation, dismissal or unpleasant actions from any party as long as the whistleblower maintains the confidentiality of the reported violation. The company also guarantees the confidentiality of the alleged perpetrator to avoid slander, intimidation or other unpleasant acts towards the alleged perpetrator or other parties.

Socialization & Evaluation

In 2020, the Company conducted Whistleblowing System socialization activities to all parties in the Company. The socialization was conducted by sending emails to all employees and training which was conducted online. The goal of these socialization activities was to provide understanding regarding the Whistleblowing System and encourage employees to come forward and use this reporting system.



Pelaporan Pelanggaran Tahun 2020

Pada tahun 2020, terdapat 11 laporan yang diterima melalui Whistleblowing System dan satu laporan sedang dalam proses investigasi. Dari laporan tersebut, terdapat satu laporan yang berhubungan dengan dugaan pelanggaran Panduan Berperilaku. Laporan ini ditindaklanjuti dengan proses investigasi lebih lanjut.

Sanksi Terhadap Pelanggaran

Sanksi terhadap pelanggaran yang terbukti akan mengacu pada Peraturan Perusahaan dan undang-undang yang berlaku. Khusus untuk pelanggaran yang terkait dengan korupsi, kolusi, penyuapan, dan pelanggaran lainnya terkait kecurangan maka akan diselesaikan dengan cara pemutusan hubungan kerja.

Whistleblowing Reports in 2020

Throughout 2020, 11 reports were received through the Whistleblowing System and one report is currently under investigation. Of these reports, one related to a suspected Code of Conduct violation, which was followed up through a further investigation process.

Sanctions for Violations

Sanctions for proven violations are based on Company Regulation as well as prevailing rules and regulations. Violations related to corruption, collusion, bribery and others related to fraud will result in termination of employment.

AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION & DATA

Petrosea senantiasa memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan untuk mengakses berbagai informasi Perusahaan, diantaranya informasi produk serta layanan, kinerja keuangan, pelaksanaan tata kelola perusahaan, serta informasi lainnya. Hal tersebut juga merupakan perwujudan prinsip transparansi, pertanggungjawaban dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait keterbukaan informasi Perusahaan.

Investor & Pemegang Saham

Komunikasi eksternal merupakan bentuk transparansi oleh Perusahaan kepada pihak eksternal. Komunikasi eksternal senantiasa dijaga agar tercipta hubungan baik antara Perusahaan dengan investor, pemegang saham, analis dan fund manager. Sepanjang tahun 2020, Petrosea telah mengeluarkan empat News Release dan Company Update.

Regulator, di antaranya: Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia

Dalam rangka kepatuhan dan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan melakukan keterbukaan melalui situs web Perusahaan, yang memuat antara lain:

- Laporan Bulanan
- Laporan Triwulan
- Keterbukaan informasi sehubungan dengan transaksi afiliasi
- Penyampaian bukti pengumuman RUPS dan ringkasan laporan keuangan konsolidasi perusahaan
- e-Reporting panggilan RUPS, rencana RUPS, laporan bulanan dan rencana penyelenggaraan Public Expose
- Penyampaian bukti pemanggilan dan hasil RUPS
- Laporan & pengumuman jadwal pembagian dividen
- Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham
- Monthly Reports
- Quarterly Reports
- Information disclosure related to the affiliated transactions
- Submission of evidence of the Annual GMS announcement and summary report for the consolidation financial statements
- e-Reporting for GMS preliminary notice, GMS plan, monthly report and plan for Public Expose
- Submission of evidence of preliminary notice and results for GMS
- Dividend distribution schedule reports and announcements
- Report of ownership or change of share ownership

Petrosea always ensures that stakeholders have easy access to various company information, which includes product information and services, financial performance, implementation of good corporate governance, and others. This is also a manifestation of the principles of transparency, responsibility as well as compliance with prevailing rules and regulations regarding the disclosure of company information.

Investors & Shareholders

External communication is a form of transparency by the Company towards external parties. External communication is continuously maintained with investors, shareholders, analysts and fund managers in order to create a positive, mutual relationship between the Company and all stakeholders. Throughout 2020, Petrosea published four News Releases & Company Updates.

Regulators, among others: Financial Services Authority & Indonesia Stock Exchange

In order to comply with and implement the principles of good corporate governance, the Company conducts disclosure through the corporate website, which contains the following:

Siaran Pers & Media Relations

Sebagai salah satu bentuk transparansi Perusahaan kepada pihak eksternal, komunikasi eksternal senantiasa dijaga agar tercipta hubungan baik antara Perusahaan dengan seluruh media nasional dan publik. Sepanjang tahun 2020, Petrosea telah mengeluarkan tiga siaran pers dan Company Profile yang memberikan informasi serta data Perusahaan antara lain mengenai produk dan layanan Perusahaan, kinerja keuangan & operasional serta aksi korporasi Perusahaan.

Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan

Petrosea secara rutin menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang menyajikan informasi mengenai kinerja Perusahaan dan ESG pada tahun buku tersebut. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan didistribusikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Situs Web Perusahaan

Petrosea menyediakan layanan akses informasi dan data perusahaan melalui situs web Perusahaan di alamat www.petrosea.com.

Situs web Perusahaan juga menyediakan informasi kontak termasuk alamat email dan pos yang dapat dihubungi untuk komunikasi selanjutnya dengan para pemangku kepentingan.

Press Release & Media Relations

As a form of the Company's transparency towards external parties, external communication is continuously maintained in order to maintain good relations between the Company and all national media as well as the public. Throughout 2020, Petrosea published three press releases and a Company Profile that provided information as well as Company data including amongst others Company products and services, financial & operational performance as well as corporate actions by the Company.

Annual Report & Sustainability Report

Petrosea routinely publishes its Annual Report and Sustainability Report that presents information about the Company's performance & ESG during the financial year. Both the Annual Report and Sustainability Report are distributed to shareholders and stakeholders.

Corporate Website

Petrosea provides access to the Company's information and data through the corporate website at www.petrosea.com.

The corporate website also provides contact information including email and postal addresses to facilitate further communication with stakeholders.

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary



PT Petrosea Tbk

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424, Indonesia



P : +62 21 29770999 | F : +62 21 29770988

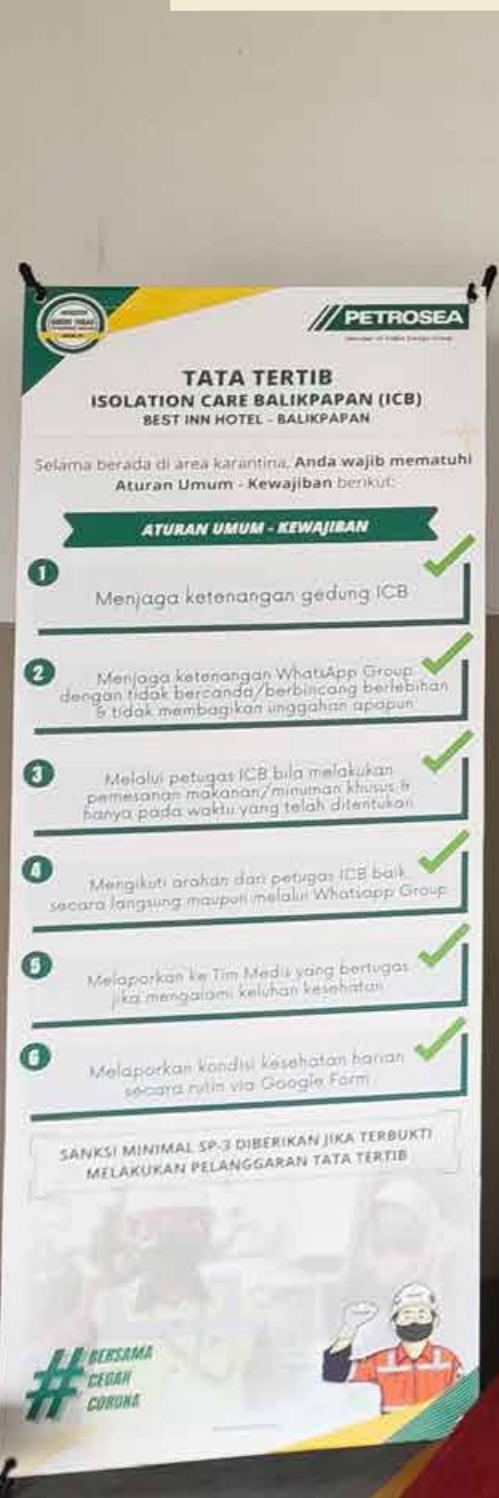


corporate.secretary@petrosea.com
corporate.communications@petrosea.com
investor.relations@petrosea.com

8

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

“

Petrosea berkomitmen untuk mendukung terlaksananya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia melalui program CSR yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan value proposition kepada pemangku kepentingan.

Petrosea is committed to support the implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia through a CSR program that is carried out continuously to increase value proportion to stakeholders.

”

Selama tahun 2020, Petrosea terus menjalankan berbagai kegiatan dan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada empat pilar CSR-nya, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan. Selain itu, seluruh kegiatan CSR Petrosea juga terus mengedepankan aspek Environmental, Social & Governance (ESG) serta menekankan transparansi, etika dan keberlanjutan sebagai bentuk partisipasi Perusahaan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Pada tahun pandemi ini, Petrosea secara khusus fokus pada berbagai program yang bertujuan untuk membantu Pemerintah Indonesia dan masyarakat sekitar dalam penanganan penyebaran virus COVID-19. Perusahaan juga melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin kepada seluruh karyawan untuk memastikan bahwa lingkungan kerja Perusahaan tetap bebas dari virus. Seluruh kegiatan dan program CSR Petrosea selama tahun ini dijalankan dengan memperhatikan regulasi dan protokol kesehatan terkait virus COVID-19.

Di pilar kesehatan, bersama dengan Indika Energy dan Indika Foundation, pada akhir tahun 2020 Petrosea meresmikan laboratorium PCR “Indika Solidarity” di Balikpapan, sebagai wujud dari komitmen dan

Throughout 2020, Petrosea continued to carry out various Corporate Social Responsibility (CSR) activities and programs which focused on its four CSR pillars, namely Education, Health, Economic Empowerment and Environment. Furthermore, all of Petrosea's CSR activities continued to prioritize the Environmental, Social & Governance (ESG) aspect, as well as emphasized transparency, ethics and sustainability as a form of the Company's participation in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs).

During this pandemic year, Petrosea specifically focused on various programs that aimed to assist the Indonesian government and surrounding communities in handling the spread of the COVID-19 virus. The Company also conducted routine health checks on all its employees to ensure that the Company's work areas remained free from the virus. All of Petrosea's CSR activities and programs during this year were carried out in accordance with all the regulations and health protocols in regards to the COVID-19 virus.

In the health pillar, Petrosea together with Indika Energy as its holding company and Indika Foundation, inaugurated the “Indika Solidarity” PCR laboratory in Balikpapan, which is a manifestation of the Indika



dukungan penuh Indika Energy Group terhadap program pemerintah kota Balikpapan dalam menekan laju penyebaran virus COVID-19 serta melindungi karyawan dan masyarakat pada masa pandemi ini. Kegiatan lain yang dilakukan adalah mendistribusikan Alat Proteksi Diri (APD) untuk beberapa rumah sakit, Puskesmas, fasilitas karantina dan posko Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, penyediaan fasilitas kesehatan & sanitasi, seperti tempat cuci tangan, sabun & hand sanitizer di area operasional, serta mengadakan kampanye edukasi mengenai COVID-19, penyemprotan desinfektan dan pendistribusian barang kebutuhan pokok.

Di pilar pendidikan, Petrosea mengembangkan program pelatihan guru kreatif, agar dapat menyampaikan bahan pelajaran kepada murid secara online dengan efektif. Selain itu, Petrosea melanjutkan program Petrosea Goes To School yang dilaksanakan di tiga proyek Perusahaan, menyediakan fasilitas belajar, termasuk bangku dan meja untuk beberapa sekolah dasar, serta merestorasi bangunan sekolah yang sudah rusak.

Energy Group's commitment and full support towards the Balikpapan city government's program to reduce the spread of the COVID-19 virus as well as to protect employees and community during the pandemic. Other activities included the distribution of Personal Protective Equipment (PPE) to hospitals, health centers, quarantine facilities and COVID-19 Response Acceleration Task Force command center, provision of health and sanitizing equipment, such as handwashing facilities, soap & hand sanitizers at operational areas, as well as conducting educational campaigns about COVID-19, disinfectant spraying and distributing basic necessities.

In the education pillar, Petrosea developed a creative teacher training program with the aim of helping them deliver teaching materials effectively online. In addition, the Company also continued its Petrosea Goes To School program which was implemented at three Company projects, provided educational facilities, including desks and chairs for several elementary schools, as well as restored damaged school buildings.



Di pilar lingkungan, Perusahaan menjalankan "Mangrove Sustainability Program" melalui kegiatan penanaman 2.000 bibit bakau di area sekitar Petrosea Support Facilities, serta melanjutkan program daur ulang dengan memanfaatkan limbah & ban bekas untuk dijadikan meja & bangku bagi sekolah setempat. Selain berguna bagi lingkungan, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada perekonomian lokal.

Di pilar pemberdayaan ekonomi, Petrosea aktif melaksanakan berbagai program CSR dengan tujuan untuk menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar wilayah operasional Perusahaan. Kegiatan tersebut termasuk pelaksanaan program pelatihan keterampilan (pemangkas rambut, dll.), pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pembuatan masker kain yang dibagikan kepada masyarakat sekitar dan karyawan Petrosea, pemberdayaan kelompok pertanian, serta pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah ban dan drum bekas menjadi sumber ekonomi.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memang telah menyebabkan rencana program dan aktivitas CSR Perusahaan mengalami berbagai perubahan, tetapi kondisi tersebut tidak lantas membuat Perusahaan mengabaikan kepedulian sosialnya. Justru sebaliknya, Petrosea terus berusaha untuk beradaptasi dengan

In the environment pillar, the Company carried out its "Mangrove Sustainability Program" by planting 2,000 mangrove seedlings in the Petrosea Support Facilities area, continued its recycling program by recycling waste & used tires into desks and chairs for local schools. Besides benefiting the environment, this activity also aimed at providing added value for the local economy.

In the economic empowerment pillar, Petrosea actively carried out various CSR programs with the aim of creating work opportunities for the committees surrounding the Company's operational areas. These activities included the skills training program (haircut etc.), empowerment of the Joint Working Group (KUBE) in sewing face masks that were distributed to surrounding communities and Petrosea employees, empowerment of farming groups, as well as community empowerment to process used tires and barrels to create economic value.

In 2020, the COVID-19 pandemic did indeed cause the Company's CSR activity and program plans to undergo various changes, however this condition did not make the Company forget about its social responsibilities. On the contrary, Petrosea continued to adapt with the changes and carry out its programs by continuously

keadaan yang ada dan menjalankan program-programnya dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan ketat yang berlaku demi menahan penyebaran virus COVID-19.

Dasar Hukum

Pelaksanaan CSR Petrosea merujuk pada kebijakan umum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

- Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen IV Pasal 33 yang menyatakan segala kekayaan alam dipergunakan untuk kemakmuran rakyat
- Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-undang RI No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Kebijakan Umum

Kebijakan CSR Petrosea mengacu pada regulasi, perundang-undangan, dan aturan lain yang berlaku di Indonesia. Di samping itu, Petrosea juga memiliki kebijakan terkait CSR (CSR Policy) yang telah disahkan pada April 2016 dan kemudian diperbaharui pada November 2019. Kebijakan tersebut melengkapi tiga perilaku utama, yaitu:

1. Secara aktif mendukung pengembangan masyarakat di seluruh lokasi operasional Perusahaan
2. Bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan
3. Menciptakan program yang efektif untuk memberikan manfaat maksimal bagi karyawan, komunitas dan lingkungan

Selain itu, pelaksanaan CSR Petrosea juga mengacu pada kebijakan umum CSR yang berperan sebagai payung besar dalam penerapan kegiatan CSR yang berkelanjutan dan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

prioritizing strict prevailing health protocols in order to stop the spread of the COVID-19 virus.

Legal Basis

Petrosea's CSR implementation refers to the prevailing general policies and regulations in Indonesia, namely:

- The 1945 Constitution Amendment IV Article 33 which states that all natural wealth must be used for the prosperity of the people
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies
- Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1999 regarding Consumer Protection
- Government Regulation No. 47 of 2012 regarding Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies

General Policy

Petrosea's CSR policy refers to prevailing regulations, laws and other rules in Indonesia. Petrosea also has a CSR policy that was published in April 2016 and then updated in November 2019. The policy covers three key behaviors, namely:

1. Actively support community development at all Company operational locations
2. Responsible of maintaining harmonious relationships between the Company and all stakeholders
3. Creating effective programs to give maximum benefits for the employees, communities and environment

In addition, Petrosea's CSR implementation also refers to the CSR general policy which serves as umbrella in implementing sustainable CSR activities based on the following principles:

- Akuntabilitas**

Program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat direncanakan dan dilaksanakan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan pada setiap tahapan yang sudah direncanakan untuk memastikan bahwa semua program kemasyarakatan tepat sasaran sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, lingkungan hidup dan karyawan.

- Satu Pendekatan Konsisten**

Prinsip kemitraan, dasar saling menghormati dan nilai kemanusiaan adalah landasan implementasi program kemasyarakatan Perusahaan. Petrosea menyelaraskan seluruh kegiatannya dengan rencana pemerintah dan senantiasa bermitra dengan berbagai pihak agar manfaat CSR dapat menyentuh sebanyak mungkin ke penerima.

- Manajemen Risiko**

Untuk mengantisipasi dan meminimalisir potensi konflik, Perusahaan berupaya hidup secara berdampingan dan harmonis dengan masyarakat sekitar serta menjadi anggota masyarakat yang baik (good corporate citizen).

- Tanggung Jawab Pribadi**

Perusahaan membangun keterlibatan aktif setiap karyawan dalam pengembangan masyarakat setempat. Karyawan juga memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

- Budaya Belajar**

Petrosea secara aktif mendukung berbagai organisasi dan kegiatan masyarakat di Indonesia dalam rangka peningkatan taraf hidup, lingkungan dan masyarakat dimana Perusahaan beroperasi, dengan memberikan prioritas pada pendidikan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.

CSR Policy tersebut ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang transparan, etis dan berkelanjutan serta memastikan bahwa pengelolaan TJSL Perusahaan

- Accountability**

Community empowerment and development programs are effectively, efficiently, and sustainably designed and implemented. Monitoring activities are applied at every implementation phase to ensure that the programs are reaching the right targets so as to generate as much benefits as possible to the communities, environment and employees.

- One Consistent Approach**

Partnership, mutual respect and humanity are the basis of Petrosea's community program implementation. Petrosea also aligns its activities with the government's plans and partners with various entities to make sure that its CSR programs can reach the beneficiaries at large.

- Risk Management**

To anticipate and minimize the potential of conflicts, the Company seeks to co-exist with surrounding communities as a good corporate citizen.

- Personal Responsibility**

The Company builds active involvements of employees to develop local communities. Employees are also responsible to maintain harmonious relationships with all stakeholders.

- Learning Culture**

Petrosea actively supports various community organizations and activities in Indonesia to enhance the quality of life, environment and communities where the Company operates by prioritizing education, safety, health and environment.

The CSR Policy was set in order to implement the Social and Environmental Responsibility (TJSL) that is transparent, ethical, and sustainable, and to ensure that the management of the Company's TJSL continues

senantiasa memberikan kebermanfaatan yang maksimal bagi masyarakat. Oleh karena itu program CSR Perusahaan merupakan wujud tanggung jawab Perusahaan atas dampak yang timbul terhadap lingkungan dan masyarakat karena adanya aktivitas Perusahaan yang dilandasi dengan peraturan yang berlaku baik di Perusahaan maupun Pemerintah. Di samping itu, Perusahaan menyadari bahwa perannya dalam sektor swasta turut andil dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia.

to be highly beneficial for the society. Therefore, the Company's CSR programs are a form of responsibility for the impacts on the environment and the community that have arisen from the Company's operational activities that are based on applicable regulations both in the Company and the Government. Furthermore, the Company is well aware of its role in the private sector in contributing to the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia.

Lingkup CSR

Lingkup CSR Petrosea terbagi menjadi:

1. Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasional Yang Adil
2. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan
3. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Masyarakat
4. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Ketenagakerjaan dan Keselamatan & Kesehatan Kerja
5. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelanggan

Struktur Pengelola CSR

Mengacu kepada struktur organisasi, pengelolaan CSR Perusahaan berada di bawah Departemen Corporate Affairs sejak Januari 2020.



CSR Scope

Petrosea's CSR scope is divided into:

1. Social Responsibility Regarding Fair Operations
2. Social Responsibility For The Environment
3. Social Responsibility For The Community
4. Social Responsibility Regarding Employment and Occupational Health & Safety
5. Social Responsibility For Customers

CSR Management Structure

Referring to the organizational structure, the management of the Company's CSR has been under the umbrella of the Corporate Affairs Department since January 2020.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab pengelola kegiatan CSR Petrosea:

1. GM Corporate Affairs

- Membuat perencanaan, strategi dan kebijakan dalam pengelolaan CSR
- Mengawasi pelaksanaan anggaran, perencanaan, kebijakan dan program secara efektif
- Memastikan semua strategi, kebijakan dan prosedur yang ada telah dilaksanakan dengan baik dan up-to-date
- Bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan monitoring program CSR di seluruh lokasi operasional Perusahaan

2. CSR Analyst

- Menganalisa program CSR yang diajukan oleh masing-masing CSR Officer dalam proposal tahunan
- Mengkompilasi seluruh proposal yang diajukan oleh para CSR Officer dari masing-masing site
- Mengajukan proposal untuk mendapatkan review dan persetujuan dari Manajemen
- Memonitor implementasi program dan anggaran yang dijalankan di masing-masing site dan memastikan program berjalan dengan lancar
- Menganalisa efektivitas program CSR yang berjalan dan membuat laporan kepada Manajemen
- Berkoordinasi dengan CSR Officer di masing-masing site untuk memastikan seluruh program CSR berjalan dengan lancar

3. CSR Officer

- Memetakan stakeholder di masing-masing lokasi dimana mereka ditugaskan
- Memetakan dan merumuskan program dan kegiatan CSR yang dibutuhkan masyarakat yang sejalan dengan pilar CSR Perusahaan
- Membuat proposal berisi program dan anggaran CSR yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk diajukan kepada Manajemen
- Menjalankan, memonitor dan memastikan program dan anggaran CSR berjalan sesuai dengan proposal yang disetujui oleh Manajemen

The roles and responsibilities of Petrosea's CSR management are as follows:

1. GM Corporate Affairs

- Create plans, strategies and policies for managing CSR programs
- Supervise the effective implementation of budgets, plans, policies and programs
- Ensure that all strategies, policies and procedures already in place are implemented well and are up-to-date
- Responsible for implementing and monitoring CSR programs at all Company operational locations

2. CSR Analyst

- Analyze CSR programs proposed by each CSR Officer in their annual proposal
- Compile all the proposals submitted by CSR Officers from each site
- Submit a proposal which is to be reviewed and approved by Management
- Monitor the implementation of programs and allocated budgets at each site and ensure that all programs run accordingly
- Analyze the effectiveness of implemented CSR programs and submit reports to Management
- Coordinate the CSR Officers at each site to ensure that the CSR programs run accordingly

3. CSR Officer

- Conduct stakeholder mapping at each of their assigned locations
- Map and formulate the CSR programs and activities needed by communities that are in line with the Company's CSR pillars
- Create proposals containing CSR programs and budgets that will be carried out the following year and submit them to Management
- Implement, monitor and ensure that the CSR programs and budgets are in accordance with the proposal approved by Management

- Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat dan pemerintah daerah dalam rangka menjaga perdamaian dan hubungan yang harmonis

- Mengembangkan cara untuk mengukur, mempelajari dan meningkatkan dampak, memantau kemajuan kemitraan serta melaporkan secara teratur kepada Manajemen untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan

- Establishes and maintain relations with local communities and governments in order to maintain peaceful and harmonious relations

- Develop ways to measure, learn from and enhance impacts, monitor the progress of partnerships and regularly report to Management in order to ensure the effectiveness of current programs



Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, Petrosea senantiasa melibatkan pemangku kepentingan, karena aspirasi mereka akan berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea mengidentifikasi keterlibatan dan kebutuhan pemangku kepentingan, berikut ini adalah penerapan program CSR Perusahaan:

Stakeholders Involvement

In conducting CSR activities, Petrosea always involves its stakeholders, as their aspirations will have a significant impact on the Company's business sustainability. Therefore, Petrosea identifies the involvements and requirements of the following stakeholders when implementing its CSR programs:

Pemangku Kepentingan / Stakeholder	Hubungan/ Topik/ Isu Penting / Relation/ Topic/ Critical Issue	Harapan Pemangku Kepentingan Kepada Perusahaan / Stakeholders Expectations of the Company
Pemegang Saham / Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> Dividen Pengembangan usaha Tata Kelola Perusahaan Dividend Business development Good Corporate Governance 	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan berjalan dengan baik Peningkatan kinerja Business going well Performance improvements
Pelanggan / Customers	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan komersial Pelayanan Commercial relationship Service 	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan layanan yang memuaskan Perlindungan pelanggan Receiving excellent service Customer protection
Karyawan / Employees	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan industrial Kesejahteraan Manajemen karir Teknologi Industrial relations Prosperity Career management Technology 	<ul style="list-style-type: none"> Tempat kerja nyaman Remunerasi yang memadai Fasilitas Pelatihan/pengembangan kompetensi Karir Adaptasi terhadap perkembangan teknologi Comfortable workplace Reasonable remuneration Facilities Training or skills development Career Adaptation to technological developments
Mitra Usaha/Pemasok / Business partners/ suppliers	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan komersial Commercial relationship 	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan berjalan dengan baik Keterbukaan Informasi Proses pengadaan barang yang adil Kerja sama yang menguntungkan The company runs well Disclosure of Information Just procurement process Beneficial cooperation

Pemangku Kepentingan / Stakeholder	Hubungan/ Topik/ Isu Penting / Relation/ Topic/ Critical Issue	Harapan Pemangku Kepentingan Kepada Perusahaan / Stakeholders Expectations of the Company
Pemerintah / Government	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Policies 	<ul style="list-style-type: none"> Penggerak ekonomi Menciptakan lapangan pekerjaan Turut menjaga lingkungan dan sumber daya alam Turut andil dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Economic driver Creating jobs Conserving the environment and the natural resources Contributing to the Sustainable Development Goals (SDGs)
Masyarakat / Communities	<ul style="list-style-type: none"> Program Kegiatan TJSL The TJSL programs 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan program TJSL Memberikan kesempatan kerja The TJSL programs implementation Providing work opportunities

Isu & Strategi

Sepanjang tahun 2020, Petrosea mengidentifikasi sejumlah isu penting yang berpengaruh terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan, yaitu:

- Air
- Energi
- Emisi
- Limbah
- Keselamatan & Kesehatan Kerja
- Masyarakat Lokal
- Kinerja Ekonomi/Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Rumusan CSR Manajemen

Dalam mewujudkan komitmen Perusahaan, pengelolaan kegiatan CSR Petrosea mengacu kepada pedoman CSR Management Plan, yang di dalamnya terdapat informasi terkait dasar hukum, tujuan, strategi, prinsip utama implementasi, kriteria lokasi program, fokus kegiatan CSR, serta proses implementasi CSR Perusahaan.

Issues & Strategies

During 2020, Petrosea identified a number of important issues which affected the Company's economic, environmental and social impacts, namely:

- Water
- Energy
- Emission
- Waste
- Occupational Health & Safety
- Local Communities
- Economic performance/Indirect Economic Impact

Formulation of CSR Management

In realizing the Company's commitment, the management of Petrosea's CSR activities refers to the CSR Management Plan guidelines, which contains information regarding the legal basis, goal, strategy, key principle of implementation, criteria of program location, focus on CSR activities, as well as the Company's CSR implementation process.

CSR Management Plan tersebut dilaksanakan melalui implementasi prinsip-prinsip utama CSR Petrosea berikut ini:

- **Keterlibatan masyarakat**

Program CSR melibatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran secara sinergis, mulai dari persiapan, implementasi serta pasca implementasi. Dengan demikian, program CSR yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan masyarakat sehingga menciptakan interaksi timbal balik antara keduanya.

- **Pendekatan terpadu**

Program CSR tidak akan mengambil alih tugas dan tanggung jawab pemerintah, klien dan pemangku kepentingan terkait, namun selalu berusaha untuk bersinergi dengan rencana atau program pemerintah, serta akan berkolaborasi dengan pihak lain dalam implementasinya.

- **Mendukung bisnis inti Perusahaan**

Hasil yang didapatkan dari kegiatan dan program CSR Petrosea harus mendukung pengembangan bisnis inti Perusahaan.

- **Membangun kemitraan**

Dalam menjalankan program CSR, diharapkan Perusahaan senantiasa membangun kemitraan yang kuat dengan masyarakat dan untuk memastikan adanya kegiatan usaha serta pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

Manajemen telah menjadikan GCG sebagai budaya Perusahaan, dan menuju tahap pelaksanaan good sustainability citizenship dalam roadmap GCG Petrosea. Tujuannya adalah untuk menjadikan Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat industri dan sosial melalui pendekatan ESG dengan melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan, serta menciptakan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab. Petrosea berharap upaya pengelolaan kegiatan CSR tersebut dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Dengan

The CSR Management Plan is carried out through the implementation of Petrosea's main CSR principles as follows:

- **Community involvement**

CSR programs synergistically involve communities that are part of the target group, starting with preparation, implementation until post implementation. Therefore, the implemented CSR programs are in accordance with the requirements of the Company and communities, thus creating a mutual interaction between the two.

- **Integrated approach**

CSR programs will not attempt to take over from Government, clients and related stakeholder tasks and responsibilities, but will always try to synergize with the government's plans and programs, as well as collaborate with other parties in its implementations.

- **Support the Company's core business**

The results from Petrosea' CSR activities and programs must support the development of the Company's core business.

- **Build partnerships**

Through its CSR programs, it is expected that the Company will continuously build strong partnerships with the community and to ensure sustainable business activities as well as regional development.

Management has made GCG a corporate culture, and is moving towards the implementation stage of good sustainability citizenship in the Petrosea GCG roadmap. The aim is to make the Company part of the industrial and social community through an ESG approach by implementing various corporate social responsibility programs, as well as creating an ethical and responsible company. Petrosea hopes that its efforts to manage CSR activities can achieve the goal of sustainable development, especially around the Company's operational areas. Therefore, Petrosea will be able to provide sustainable benefits for the surrounding

demikian, Petrosea dapat memberikan manfaat keberlanjutan bagi masyarakat sekitar serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

communities as well as the people of Indonesia in general.

Perencanaan CSR Tahun 2020

Pada awal tahun, Petrosea merencanakan berbagai kegiatan CSR di seluruh proyek, lokasi operasional dan kantor pusat dengan total sejumlah 37 kegiatan CSR. Selain itu, Petrosea juga menyediakan dana darurat untuk penanganan bencana alam. Namun dengan adanya pandemi COVID-19, Perusahaan harus menyesuaikan dan beradaptasi dalam pelaksanaan program CSR. Oleh karena itu, Perusahaan berusaha untuk menjalankan program yang masih memungkinkan untuk dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan secara ketat, menyesuaikan program untuk dilaksanakan secara online serta melaksanakan program terkait dengan penanganan & pencegahan COVID-19.

Anggaran & Realisasi CSR

Pada tahun 2020, Petrosea mengalokasikan dana CSR sebesar Rp3.588.192.000 dan merealisasikan sebesar Rp2.038.993.804 dengan rincian sebagai berikut:

Anggaran CSR di Proyek dan Kantor Pusat / CSR Budget at Projects and Head Office

No.	Lokasi / Location	Anggaran / Budget (Rp)
1.	Proyek Kideco Jaya Agung	1.546.500.000
2.	Proyek Kideco Jaya Agung - ROTO	65.000.000
3.	Proyek Tabang	684.400.000
4.	Proyek Binuang Mitra Bersama	200.000.000
5.	Proyek Timika	175.000.000
6.	Proyek Gresik	190.742.000
7.	Petrosea Support Facilities	66.500.000
8.	Kantor Pusat	660.000.000
Total		3.588.192.000

CSR Planning in 2020

In early 2020, Petrosea planned various CSR activities at all project sites, operational locations and head office with a total of 37 CSR activities. In addition, Petrosea also provided emergency funds for natural disaster assistance. However, as a result of the COVID-19 pandemic, the Company had to adjust and adapt when implementing its CSR programs. The Company therefore tried to implement programs that were still possible while complying with strict health protocols, adjust the programs to be delivered online and carry out programs related to COVID-19 control and prevention.

CSR Budget & Realization

In 2020, Petrosea allocated CSR funds amounting to Rp3.588.192.000 and realization for amounting to Rp2.038.993.804 with the details as follows:

Program & Realisasi CSR di Proyek / CSR Program & Realization at Projects

No.	Kegiatan / Activity	Lokasi / Location	Realisasi Biaya / Budget Realization (Rp)
Pendidikan / Education			
1.	Pelatihan Guru Kreatif / Creative Teachers Training	Kideco Jaya Agung	77.745.000
2.	Bina Budi Pekerti 12 Nilai Dasar Perdamaian / Character Building 12 Basic Value of Peace		
3.	Bina Seni Budaya / Cultural Art Development		
4.	Bina Olahraga / Sport Development		
5.	Bina Ekstrakurikuler Pramuka dan Adiwiyata / Scout and Adiwiyata Extracurricular Development		
6.	Pelatihan Guru Kreatif / Creative Teacher Training	Indonesia Pratama	161.440.000
7.	Petrosea di Lingkungan Kampus (PETRO Holik) / Petrosea on Campus Area (PETRO Holik)		
8.	Sosialisasi & Kampanye Bahaya Narkoba & HIV AIDS / Socialization & Campaign for the Danger of Drugs & HIV AIDS		
9.	Petrosea Peduli Pendidikan PAUD / Petrosea Cares for Early Childhood Education	Binuang Mitra Bersama	-
10.	Stimulan Alat Rebana (Budaya Islam Banjar) / Tambourine Stimulant Tool (Banjar Islamic Culture)		
11.	Sosialisasi Hidup Bersih & Sehat, Kampanye Safety dan kampanye limbah plastik di SD Negeri 015 Kariangau / Clean & Healthy Living Socialization, Safety Campaign and plastic waste campaign at SD Negeri 015 Kariangau	PSF	-
12.	Petrosea Goes to School	Timika	101.640.000
13.	Petrosea Goes to School	Gresik	-
14.	Petrosea Goes to School	ROTO	43.000.000
Kesehatan / Health			
1.	Bina Sehat Germas Batusopang / Germas Batusopang Health Development	Kideco Jaya Agung	16.500.000
2.	Petrosea Peduli Kesehatan (POLITAN) / Petrosea Cares for Health (POLITAN)	Indonesia Pratama	-
3.	Promo Kesehatan / Health Promo		
4.	Sehat Bersama Petrosea 2020 / Health With Petrosea 2020	Binuang Mitra Bersama	-
5.	Penyediaan Tempat Sampah / Trash Availability	Gresik	-

No.	Kegiatan / Activity	Lokasi / Location	Realisasi Biaya / Budget Realization (Rp)
Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment			
1.	Pemberdayaan Kriya Nusantara / Empowerment of Nusantara Craft	Kideco Jaya Agung	128.926.000
2.	Pemberdayaan Kelompok Pertanian / Empowerment of Agricultural Group		
3.	Program CSV / CSV Program		
4.	Pengembangan Wisata Kuliner / Culinary Tourism Development		
5.	Pemberdayaan Kelompok Multimedia / Multimedia Group Development		
6.	Petro Barber	Indonesia Pratama	224.948.150
7.	Fasilitas Sanitasi (Fantasi) Sekolah / School Sanitation Facility (Fantasi)		
8.	Stimulan Meubelair / Meubelair Stimulation		
9.	Budidaya Hortikultura / Horticulture Cultivation		
10.	Penyuluhan Kelompok Tani / Farmers Group Counseling	Binuang Mitra Bersama	-
11.	Stimulan Pupuk & Alat Pertanian (Mesin Perontok Padi) / Fertilizer Stimulants & Agricultural Equipment (Rice Thresher Machines)		
12.	KUBE Menjahit (Lanjutan) / Sewing KUBE (Continuation)	PSF	10.000.000
Lingkungan / Environment			
1.	Kampanye Gerakan Aku Cinta Tanaman (Pramuka) / I Love Plants Movement Campaign (Pramuka)	Kideco Jaya Agung	-
2.	Mangrove Sustainability Program	PSF	25.060.000
Lainnya / Others			
1.	COVID-19	Kideco Jaya Agung	262.839.500
		Indonesia Pratama	234.262.855
		Binuang Mitra Bersama	191.000.000
		Timika	40.537.750
	Total		1.517.899.255

Program & Realisasi CSR di Kantor Pusat / CSR Program & Realization at Head Office

No.	Kegiatan / Activity	Realisasi Biaya / Budget Realization (Rp)
1.	Kegiatan Sosial HUT ke-48 Petrosea / Petrosea 48 th Anniversary Social Activity	50.000.000
2.	Kegiatan Sosial Bulan Ramadhan / Ramadhan Social Activity	13.822.435
3.	Kegiatan Sosial Idul Adha / Idul Adha Social Activity	47.300.000
4.	Kegiatan Sosial Natal / Christmas Social Activity	49.972.114
5.	Bantuan Bencana Alam / Disaster Relief	360.000.000
Total		521.094.549

Evaluasi Kebijakan CSR

Perekonomian dunia saat ini bergerak menuju ekonomi digital, dimana inovasi digital membawa kesejahteraan yang berkesinambungan. Tak terkecuali pada paradigma Corporate Social Responsibility menjadi Corporate Shared Value, yang merupakan kelanjutan dari sebuah perusahaan mengedepankan tidak hanya pada dampak sosial, tetapi juga dampak ekonomi.

Oleh karena itu, Petrosea berupaya melakukan evaluasi kebijakan perusahaan terkait CSR untuk memastikan bahwa kebijakan CSR yang dilakukan telah selaras dan sesuai dengan peraturan & perundangan-undangan yang berlaku, norma dan budaya serta kode etik Perusahaan. Proses evaluasi kebijakan CSR Petrosea melibatkan seluruh elemen internal Perusahaan yang terkait langsung dengan kegiatan CSR.

Dampak Pelaksanaan

Seiring dengan perkembangan industri bisnis dan tantangannya, Perusahaan dipengaruhi oleh isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Isu-isu tersebut menuntut Perusahaan untuk memberikan kontribusi

CSR Policy Evaluation

The world economy is currently moving towards a digital economy, where digital innovation leads to sustainable prosperity. The shift of paradigm in Corporate Social Responsibility to Corporate Shared Value is inevitable, which is a continuation of a company not only prioritizing social impacts, but also economic impacts.

As a result, Petrosea strives to conduct evaluations of company policies regarding CSR and ensure that its CSR policies are in accordance with prevailing rules & regulations, values and culture as well as code of conduct of the Company. The evaluation process of Petrosea's CSR policy involves all of the Company's internal elements which are directly related to the CSR programs.

Impact of Implementation

Along with the developments of the industry and its challenges, the Company's business is influenced by social, economic and environmental issues. These issues require the Company to make sustainable



berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Petrosea berupaya agar program CSR-nya selalu memberikan dampak yang signifikan dan tepat sasaran kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan.

- **Pada aspek sosial**, diharapkan Perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari kegiatan operasionalnya
- **Pada aspek ekonomi**, diharapkan Perusahaan dapat memberikan dampak ekonomi positif, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pemangku kepentingan
- **Pada aspek lingkungan**, diharapkan Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, mengingat aktivitas usahanya terkait secara langsung dengan lingkungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sustainable bagi masyarakat

contributions to its stakeholders. Therefore, Petrosea strives to ensure that its CSR programs always have significant impacts and are on target for all of the Company's stakeholders.



Dalam pengukuran dampak pelaksanaan CSR, langkah awal Petrosea dalam mengajukan program dan anggaran CSR adalah dengan analisa yang dilakukan oleh CSR Officer di project site. Analisa tersebut mempertimbangkan beberapa hal, yaitu objektif atau tujuan, mitra, serta risiko. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan sebagai bagian dari rencana kegiatan CSR Perusahaan.

Rencana Strategis CSR

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri jasa pertambangan, rekayasa, pengadaan & konstruksi, Petrosea memiliki tanggung jawab besar dan mengemban amanat untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perusahaan selalu mengedepankan prinsip responsible mining dan operational excellence sehingga memperkecil dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan. Ke depannya, Petrosea tetap berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan berupaya untuk terus menerapkan seluruh aspek Environmental, Social and Governance (ESG) di Petrosea, dimana dalam pelaksanaannya tetap menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi serta perkembangan bisnis yang sedang berlangsung.

In measuring the impact of its CSR implementation, Petrosea's initial step in proposing a CSR program and budget is to conduct an analysis by the CSR Officer at the project site. The analysis considers several points, namely objectives, partners and risks. The results of the analysis are then used as part of the Company's CSR activity plan.

CSR Strategic Plan

As a company that is engaged in the mining, engineering, procurement & construction services industry, Petrosea has great responsibility and a mandate to ensure that the Company's business activities adhere to the principles of responsible mining and operational excellence in order to minimize the impact of its operational activities on the environment. Going forward, Petrosea will maintain its commitment to carry out its social responsibility and strive to support the continued implementation of all Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects at Petrosea, in which the implementation will be adjusted according to the general situation and pandemic condition as well as current business developments.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN SOCIAL RESPONSIBILITY IN ENVIRONMENT

Komitmen & Kebijakan

Komitmen Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan tercermin dari nilai-nilai utama Petrosea yaitu pada nilai Keselamatan, Kesehatan Kerja, & Lingkungan untuk mencapai target "Zero Harm to People, Community, & Environment" serta nilai Tanggung Jawab Sosial yang berfokus pada empat area yaitu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Kesehatan dan Lingkungan. Oleh karena itu, Petrosea melakukan upaya terstruktur dan sistematis dalam meminimalkan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan hidup, sehingga pelestarian lingkungan akan tetap terjaga.

Kegiatan Petrosea secara umum juga senantiasa mengacu pada peraturan dan perundang-undangan, sebagai berikut:

- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas jo. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perseroan Terbatas
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan
- Undang-undang No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air
- Undang-undang No. 30 Tahun 2007 tentang Energi
- Undang-undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak & Gas Bumi
- Undang-undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
- Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company jo. Government Regulation Law No. 47 of 2012 regarding Corporate Social & Environmental Responsibility and Limited Liability Companies
- Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management
- Law No. 41 of 1999 on Forestry
- Law No. 17 of 2019 on Water Resources
- Law No. 30 of 2007 on Energy
- Law No. 22 of 2001 on Oil and Natural Gas
- Law No. 3 of 2020 on the Amendment of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining
- Government Regulation No. 41 of 1999 on Control of Air Pollution
- Government Regulation No. 74 of 2001 on Hazardous and Toxic Materials Management
- Government Regulation No. 101 of 2014 on Hazardous Waste Management
- Government Regulation No. 81 of 2012 on Domestic Waste Management

Commitment & Policy

The Company's commitment to environmental preservation is reflected in Petrosea's main value, i.e. the value of Safety, Health & Environment to achieve the target of "Zero Harm to People, Community, & Environment" as well as the value of Social Responsibility, which focuses on four areas: Education, Economic Empowerment, Health, and Environment. Therefore, Petrosea carries out structured and systematic efforts in order to minimize the impact of its operational activities on the environment, thus ensuring environmental conservation.

In general, Petrosea's activities also refer to the following laws and regulations:

Sedangkan kebijakan umum Petrosea terkait aspek lingkungan hidup tercakup dalam kebijakan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja & Lingkungan) yang menegaskan pengendalian operasional dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perubahan terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup akibat proses bisnis. Kebijakan ini juga ditegaskan melalui penekanan adanya tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan yang didasari oleh prinsip manajemen risiko untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup.

Perusahaan menyadari risiko terkait kegiatan operasional jasa pertambangan dan konstruksi dapat berpotensi menurunkan kualitas lingkungan sekitar. Oleh karena itu, setiap kegiatan operasional Perusahaan telah dilengkapi dengan dokumen dan kebijakan terkait lingkungan. Hal tersebut juga sebagai upaya Perusahaan dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup sekitar.

Petrosea memiliki Marine Fleet Operation Safety and Environmental Protection Policy, dimana Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan mengidentifikasi setiap potensi bahaya terkait lingkungan sehingga dapat menyusun environmental safeguards and protection yang sesuai.

Pada aspek operasional, seluruh kegiatan Perusahaan selalu dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku di bidang lingkungan hidup dan mengikuti standar internasional ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan serta Perizinan di bidang Lingkungan Hidup baik yang dimiliki oleh Petrosea maupun klien. Tak cukup melalui kebijakan yang disahkan, adanya tanggung jawab setiap individu untuk menjaga lingkungan turut meminimalkan dampak dari kegiatan operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

Petrosea's general policy on the environment is included in the Safety, Health & Environment (SHE) policy, which underlines operational control and prevention of environmental changes caused by operational activities. This policy is complemented by a strong emphasis on environmental conservation as a personal responsibility, which is an approach founded upon the risk management principle applied to minimize environmental impacts.

The Company is aware of the risks from mining and construction services operational activities that may have an effect on the surrounding environment. Therefore, the Company ensures that all of its operational activities have the required documents and permits in regards to the environment. This is also a form of the Company's efforts to increase the quality of the surrounding environment.

Petrosea has in place a Marine Fleet and Environment Protection Policy in which the Company is committed to create a safe working environment by identifying potential hazards and enables Petrosea to develop appropriate environmental safeguards and protection measures.

In the operational aspect, all Company activities consistently refer to the prevailing regulations related to the environment and follow the international ISO 14001:2015 standard as well as Environmental Impact Analysis (AMDAL) and Environmental Management & Supervision (UKLUP) documents owned by clients. Policies alone are not enough, as the responsibility of each individual to protect the environment also minimizes the impact of the Company's operational activities on the environment.

Implementasi Kegiatan

Beberapa target kinerja bidang lingkungan yang ditetapkan untuk tahun 2020, di antaranya:

- Zero Major Environmental Incident (MEI)
- Penurunan intensitas penggunaan energi
- Penurunan intensitas emisi CO₂
- Naiknya efisiensi penggunaan energi listrik
- Penurunan penggunaan air tanah
- Penurunan penggunaan kertas
- Program pengelolaan limbah
- Program penghijauan

• Target Nihil Major Environmental Incident (MEI)

Target nihil MEI merupakan target tetap bagi Petrosea, di mana Perusahaan selalu berupaya memitigasi risiko terkait kecelakaan lingkungan. Sepanjang tahun 2020, tidak terjadi Major Environmental Incident. Bahkan berdasarkan data insiden lingkungan, dalam kurun waktu 4 tahun (2017 – 2020) menunjukkan tidak adanya kejadian (MEI). Guna mencapai target nihil MEI, Petrosea telah melakukan upaya preventif yang dilakukan yaitu melalui kebijakan Policy for Safety Health and Environment (PTP-SHE-POL-G-0001) dimana Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk pencegahan cedera dan gangguan kesehatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Petrosea juga memiliki standar dan prosedur terkait pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup seperti Environmental Management Manual (PTP-SHE-MN-G-0002). Selain itu, Petrosea melakukannya pemetaan isu-isu terkait dengan internal dan eksternal sebagai bentuk kepatuhan terhadap ISO 14001:2015 dan menjadi bagian dalam proses mitigasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan pekerjaan.

• Program Pengelolaan Penggunaan Energi

Program ini merupakan pengaturan penggunaan penerangan dan peralatan pendukung yang menggunakan listrik di wilayah operasional perusahaan. Penghematan lain dilakukan di lapangan dengan mengatur tata-letak kegiatan pertambangan dan pergerakan alat berat sehingga konsumsi bahan

Implementation of Activities

The following are several targets for 2020 environmental activities:

- Zero Major Environmental Incident (MEI)
- Reduced intensity of energy usage
- Reduced intensity of CO₂ emission
- Increased power consumption efficiency
- Reduced groundwater consumption usage
- Reduced paper consumption
- Waste management program
- Reforestation program

• Zero Major Environmental Incidents Target (MEI)

Zero MEI target is a fixed target for Petrosea, in which the Company always strives to mitigate risks related to environmental incidents. Throughout 2020, there were no Major Environmental Incidents. Even based on the environmental incident data, over the course of 4 years (2017 - 2020), there was not a single incident (MEI). In order to achieve the zero target for MEI, Petrosea has implemented preventive efforts, namely through the Policy for Safety Health and Environment (PTP-SHE-POL-G-0001), wherein the Company is committed to providing a safe and healthy working environment to prevent injury and health related disturbances to work. Petrosea also has standards and procedures related to environmental management and protection, such as the Environmental Management Manual (PTP-SHE-MN-G-0002). In addition, Petrosea has conducted a mapping of internal and external issues to comply with ISO 14001: 2015 and has become part of the mitigation process carried out before the implementation of the work.

• Energy Usage Management Program

This program was to regulate the use of lighting and supporting equipment that used electricity in the company's operational areas. Other savings were made in the field by adjusting the layout of mining activities and the movement of heavy equipment, so that fuel consumption for operational activities was

bakar untuk kegiatan operasional lebih efisien. Selain itu, juga dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk alat-alat operasional yang digunakan sehingga konsumsi bahan bakarnya juga menjadi lebih hemat. Hasil dari aktivitas pengelolaan energi ini dapat dilihat melalui gambaran umum sebagai berikut:

Uraian / Description	Satuan / Unit	Tahun / Year		
		2020	2019	2018
Konsumsi Bahan Bakar / Fuel Consumption: • Biodiesel • Solar (HSD)	Liter	110.092.003,00 44.553.969,30 65.538.033,70	148.458.673,50 26.784.945,20 121.673.728,30	143.567.604,00 1.228.801,00 142.338.803,00
Intensitas Pemakaian Energi Proses Produksi / Energy Consumption Intensity Production Process	GJ/Ton	0,0210	0,0272	0,0207
Total Emisi Proses Produksi / Total Production Process Emissions	Tons CO2e	248.987,31	369.235,37	381.878,44
Penggunaan Energi Listrik Proses Produksi / Use of Electrical Energy in the Production Process	MWh	6.398,80	9.976,24	9.674,54

Sejak tahun 2018, Petrosea mulai menggunakan Biodiesel (B-20) dalam proses produksinya, yaitu sebesar 0,86% dari bahan bakar yang dikonsumsi untuk proses produksi. Kemudian pada tahun 2019, penggunaan B-20 mengalami peningkatan sebesar 18,04% dari total konsumsi bahan bakar yang digunakan untuk produksi.

Pada tahun 2020, Petrosea melakukan improvement tidak hanya menggunakan B-20 untuk penggunaan konsumsi bahan bakar, tetapi juga menggunakan B-30 dalam proses produksinya. Total konsumsi Biodiesel (B-20 dan B-30) yang digunakan oleh Petrosea untuk menunjang proses produksinya sebesar 40,47% dari total konsumsi bahan bakar.

Adanya perubahan terkait konsumsi Biodiesel (B-20 dan B-30) juga menimbulkan perubahan pada angka intensitas pemakaian energi dan total emisi yang dihasilkan. Melalui metode perhitungan yang digunakan dalam The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2006 dengan menggunakan Tier-1 (metode perhitungan emisi dan serapan

more efficient. Furthermore, periodic maintenance was also carried out for operational equipment used, so that fuel consumption was likewise more economical. The results of the energy usage management activities can be seen as follows:

Since 2018, Petrosea began using Biodiesel (B-20) in its production process, which accounted to 0.86% of the fuel consumed for the production process. Then, in 2019, the use of B-20 increased to 18.04% from the total fuel consumption used for production.

In 2020, Petrosea made improvements not only in using B-20 for fuel consumption, but also using B-30 in its production process. The total consumption of Biodiesel (B-20 and B-30) used by Petrosea to support its production process reached 40.47% of the total fuel consumption.

The changes related to the consumption of Biodiesel (B-20 and B-30) also caused changes in the energy consumption intensity figures and total emissions produced. Through the calculation method used in the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2006 by using Tier-1 (the method of calculating emissions and removals using basic equation),

menggunakan persamaan dasar) maka didapatkan angka total emisi pada proses produksi yang menunjukkan tren penurunan sebagaimana tabel diatas seiring dengan penambahan penggunaan bahan bakar B-20 dan B-30.

• Program Pengelolaan Air

Petrosea menggunakan air untuk berbagai keperluan operasional, MCK, pencucian kendaraan dan lain-lain. Untuk mengurangi penggunaan air permukaan yang kurang ramah lingkungan, Petrosea menerapkan beberapa program, yang meliputi:

- Mendaul ulang air menggunakan water treatment plant untuk memenuhi kebutuhan air bersih
- Melengkapi warehouse dengan pipa talang air yang bermuara ke kolam-kolam buatan permanen dan juga tangki air untuk menampung air hujan dan kemudian diolah menjadi air bersih
- Melakukan kampanye rutin untuk menggunakan air dengan bijak dan hemat

Dari aktivitas pengelolaan air tersebut, Petrosea memaksimalkan penggunaan air permukaan dan air hujan, sebagaimana tabel di bawah ini:

Uraian / Description	Satuan / Unit	Tahun / Year		
		2020	2019	2018
Konsumsi Air Tanah / Ground Water Consumption	m³	6.959,00	7.116,60	10.108,60
Konsumsi Air Permukaan / Surface Water Consumption	m³	102.151,00	234.525,40	239.637,00
Konsumsi Air Hujan / Rain Water Consumption	m³	-	37.680,00	26.277,00
Total Konsumsi Air / Total Water Consumption	m³	109.110,00	279.322,00	276.022,60

Pada tahun 2020, penggunaan air hujan menjadi bagian air yang dimanfaatkan dalam air permukaan. Sehingga tidak dilakukan secara khusus pencatatan untuk konsumsi air hujan yang digunakan. Data tabel di atas menunjukkan penurunan konsumsi untuk air permukaan yang digunakan dalam proses produksi oleh Petrosea seiring dengan lebih efisienya penggunaan air oleh seluruh proyek Perusahaan.

the total emission figure in the production process showed a decreasing trend as shown in the table above along with the addition of B-20 and B-30.

• Water Management Program

Petrosea consumes water for many purposes, such as operations, toilet facilities, washing vehicles and others. In order to reduce the consumption of surface water which is less environmentally friendly, Petrosea implemented the following programs:

- Recycled water using a water treatment plant to meet the needs of clean water
- Equipped the warehouse with gutter pipes that lead to permanent artificial ponds and water tanks to collect rainwater and then process it into clean water
- Campaigned regularly use of water that was wise and economic

From these water management activities, Petrosea maximized its use of surface water and rainwater, as described in the following table:

In 2020 rainwater was used as part of the water used in surface water. As a result, the consumption of rainwater used was not specifically recorded. The data in the table above shows the decrease in surface water consumption used in the production process by Petrosea along with more efficient use of water by projects at all Company project sites.

- Program Pengurangan Penggunaan Kertas**

Petrosea menerapkan program paperless untuk mengurangi volume penggunaan kertas. Untuk menunjang program ini, Perusahaan sudah mengembangkan sistem integrasi business to business (B2B) dengan beberapa mitra kerja. Sistem ini memungkinkan penerbitan dokumen transaksi bisnis secara elektronik. Inisiatif paperless mulai diterapkan tahun 2014 dengan intensitas yang semakin meningkat, berlandaskan kebijakan operasional Environmental Office Practice (PTP-HSE-WI-G-3001).

- Program Pengelolaan Limbah**

Dalam pengelolaan limbah, Petrosea menerapkan prinsip 3R yaitu, Reduce, Reuse and Recycle untuk limbah padat maupun limbah cair yang tidak berbahaya. Sementara untuk limbah-limbah yang masuk golongan B3 (Berbahaya dan Beracun) Petrosea mengandeng perusahaan pengolah limbah yang berizin resmi untuk melakukan disposal secara berkala dari tempat penampungan sementara yang dikelola Perusahaan. Limbah cair yang digunakan kembali oleh Petrosea adalah oli bekas, yang digunakan sebagai campuran bahan peledak. Sementara limbah padat yang ditampung untuk digunakan oleh pihak ketiga adalah scrap besi dan ban bekas.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi jumlah limbah dari kegiatan operasional Perusahaan:

Uraian / Description	Satuan / Unit	Tahun / Year		
		2020	2019	2018
Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) / Hazardous Waste	Ton	931,79	1.743,18	1.732,91
Limbah Tidak Berbahaya / Non-Hazardous Waste	Ton	1.094,71	2.842,66	2.635,94
Total Limbah / Total Waste	Ton	2.026,50	4.585,85	4.368,85

The following is the recapitulation of the amount of waste from the Company's operational activities:

- Paper Usage Reduction Program**

Petrosea applies paperless programs to reduce the volume of paper consumed. To support this program, the Company has developed a business-to-business (B2B) integration program with several business partners. This system enables the issuance of electronic business transaction documents. The paperless program has expanded since its initial implementation in 2014 on the basis of Environmental Office Practice (PTPHSEWI- G-3001) operational policy.

- Waste Management Program**

In managing waste, Petrosea implements the 3R principle, which is Reduce, Reuse and Recycle for both solid and liquid non-hazardous waste. As for the waste categorized as B3 (Hazardous and Toxic), Petrosea partners with waste processing companies that hold official permits to do periodic disposal from the temporary waste storage managed by the Company. The liquid waste reused by Petrosea includes used oil, which is used as the mixture of explosives. Meanwhile, the solid wastes stored to be used by the third parties are iron scraps and used tires.



- Program Penghijauan**

Turut membantu dalam mencegah / mengurangi potensi abrasi pada pantai dengan penanaman pohon mangrove di sekitar wilayah operasional Perusahaan di Balikpapan.

Pengaruh Terhadap Lingkungan Hidup

Petrosea berupaya mengelola dampak dari kegiatan operasional Perusahaan terhadap lingkungan sebagai pelaksanaan atas kebijakan dan tanggung jawab Perusahaan. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa pertambangan dan konstruksi, dampak kegiatan operasional Petrosea terhadap lingkungan tidak dapat dipungkiri. Oleh sebab itu, Perusahaan melakukan upaya terstruktur yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan program penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan serta pengendalian lingkungan hidup, sesuai kaidah sistem pengelolaan lingkungan terakreditasi yang diadopsi oleh Perusahaan dan sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan yang telah ditetapkan.

- Reforestation Program**

To assist in preventing / reducing potential abrasion on the cost by planting mangrove trees around the Company's operational area at Balikpapan.

Influence on the Environment

Petrosea seeks to manage the impact of the Company's operational activities on the environment as an implementation of the Company's policies and responsibilities. As a company engaged in the mining and construction services sector, the impact of Petrosea's operational activities on the environment cannot be denied. The Company therefore makes structured efforts related to environmental preservation. This is done by implementing programs for environmental management, utilization, development, maintenance, restoration, supervision and control, in accordance with the principles of an accredited environmental management system adopted by the Company and with the established environmental management plan.

Secara umum, dampak dan resiko dari kegiatan operasional Perusahaan terhadap lingkungan dari hasil identifikasi baik secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Potensi Dampak dan Risiko Teridentifikasi / Identified Potential Impacts and Risks	Tindakan Penanggulangan / Countermeasures
Major Environmental Incident (MEI)	Melakukan perbaikan secara cepat dan menyeluruh apabila terjadi insiden lingkungan / Take corrective measures rapidly and thoroughly in the event of an environmental incident
Pencemaran Udara / Air Pollution	Melakukan perawatan alat-alat operasional secara berkala dan substusi bahan bakar yang lebih ramah lingkungan / Perform regular maintenance of operational equipment and fuel substitution that is more environmentally friendly
Pencemaran Air / Water Pollution	Melakukan pengelolaan dari sumber pencemar sesuai dengan kaidah dan aturan lingkungan hidup / Manage pollutant sources in accordance with the rules and regulations for the environment
Pencemaran Limbah B3 / Hazardous Waste Pollution	Mempersiapkan komponen pendukung mulai dari rencana tanggap darurat, peralatan, hingga personil yang memiliki kompetensi yang sesuai / Prepare supporting components ranging from emergency response plans, equipment, to personnel with appropriate competence
Keanekaragaman Hayati / Biodiversity	Melakukan perencanaan secara akurat dalam pembukaan lahan dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait apabila ditemukan flora/fauna endemic untuk ditangani bersama / Make accurate plans for land-clearing and collaborating with related parties if there is endemic flora / fauna to be found

Pada tahun 2020, Petrosea melakukan inisiatif-inisiatif strategis terkait tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup yang berdampak signifikan terhadap Perusahaan, sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan bakar B-20 dan B-30 yang sudah diaplikasikan pada lini bisnis Petrosea, memberikan dampak yang cukup signifikan untuk mereduksi gas rumah kaca yang dihasilkan dalam proses produksi yang dilakukan oleh Petrosea.
 2. Penambahan dan pembaharuan terhadap standar standar yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup sehingga menunjang Petrosea dalam
- In 2020, Petrosea undertook strategic initiatives related to social responsibility towards the environment. These initiatives had a significant impact on the Company, as specified below:
1. The use of B-20 and B-30 fuels that have been applied to Petrosea's business lines had a significant impact in reducing greenhouse gases generated in the production process carried out by Petrosea.
 2. The adding and updating of standards concerning environmental aspects so that they support Petrosea in protecting the environment has

In general, the impact and risks of the Company's operational activities on the environment from the results of identification, be it directly or indirectly with the Company, are as follows:

melakukan proteksi terhadap lingkungan hidup agar menjadi lebih baik dengan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan dari LRQA untuk scope kegiatan Mining and Mine Services, Engineering, Procurement & Construction dan Asset Management.

3. Kepatuhan Petrosea terhadap segala peraturan yang berkaitan dengan Lingkungan Hidup, sehingga Perusahaan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan hidup (Major Environmental Incident).
4. Program pengelolaan limbah baik Limbah B3 maupun Limbah Domestik (Non-B3) yang melibatkan stakeholder yang memiliki izin yang layak dari pemerintah sehingga pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat guna dan dikelola dengan lebih baik dari tahun ke tahun.

Sistem Manajemen Lingkungan

Sebagai bagian dari kebijakan umum bidang lingkungan, Petrosea telah menetapkan sistem prosedur pengawasan lingkungan yang mencakup:

- **Environmental Monitoring Standard (PTP-SHE-STD-G-3002)**, yang menegaskan bahwa aspek manajemen atau pengelolaan lingkungan hidup telah menjadi bagian penting di seluruh proyek dan area operasional Petrosea. Pengelolaan lingkungan berawal dari Environment Risk Assessment dan dari assessment tersebut akan teridentifikasi jenis data apa saja yang perlu dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut, yaitu data terkait input atau pemakaian energi, data limbah, data manajemen terkait K3L, data dampak terhadap lingkungan, data insiden lingkungan dan data emisi gas efek rumah kaca
- **Standar Pengelolaan Limbah (PTP-SHE-STD-G-0014)**, yang menegaskan pengaturan mengenai pengelolaan limbah, mulai dari tahap penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, daur ulang dan proses pengolahan akhir pembuangan serta pelaporan limbah
- **Waste Management Standard (PTP-SHE-STD-G-0014)**, which addresses the waste management cycle, beginning from storing, collecting, transporting, disposing, recycling to treatment for final disposal and reporting

improved and as a result the ISO 14001:2005 on the Scope of Activities for Mining and Mine Services, Engineering, Procurement & Construction and Asset Management has been certified by the LRQA.

3. Petrosea's compliance with all regulations related to the environment resulted in the Company not committing any violations that may have resulted in pollution and damage to the environment (Major Environmental Incident).
4. The impact of the waste management program for both hazardous and domestic (non-hazardous) waste involving authorized stakeholders who have proper permits from the Government was that the resulting waste could be utilized appropriately and can be managed better from year to year.

Environmental Management System

As part of its general policy on the environment, Petrosea has established the following environmental supervision and protection procedures:

- Environmental Office Practice (PTP-HSE-WI-G-3001)**, yang menegaskan pengaturan implementasi pengelolaan lingkungan pada lingkup kantor
- Standar Manajemen Energi (PTP-SHE-STD-G-0015)**, yang mengukur pemakaian energi pada lingkup Perusahaan
- Standar Baku Mutu Kualitas Udara Sumber Tidak Bergerak Emisi Genset (PTP-SHE-STD-G-0016)**, yang mengatur mengenai pengukuran dari sumber emisi yang tidak bergerak (genset)
- Standar Baku Mutu Kualitas Udara Sumber Bergerak Emisi Kendaraan Bermotor (PTP-SHE-STD-G-0017)**, yang mengatur mengenai pengukuran dari sumber emisi yang bergerak (Mobil, dan Alat-alat berat)
- Standar Baku Mutu Kualitas Udara Ambien (PTP-SHE-STD-G-0018)**, yang mengukur mengenai kualitas udara ambien pada lokasi kerja
- Standar Baku Mutu Kebisingan Lingkungan (PTP-SHE-STD-G-0019)**, yang mengukur tingkat kebisingan pada lokasi kerja
- Standar Pengelolaan Lahan (PTP-SHE-STD-G-0020)**, yang menjadi acuan dalam proses pengelolaan lahan
- Standar Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (PTP-SHE-STD-G-0021)**, yang menjadi standar dalam proses pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup berupa laporan secara berkala
- Standar Baku Mutu Air Limbah (PTP-SHE-STD-G-0022)**, yang menjadi acuan dalam pengelolaan air limbah

Evaluasi Regulasi

Perusahaan telah melakukan evaluasi regulasi terkait lingkungan hidup melalui forum Legal Committee Meeting, yang dilaksanakan dua kali setahun. Terdapat 56 peraturan terkait lingkungan hidup yang telah didaftarkan dan dievaluasi dengan status mencapai 100% compliance.

- Environmental Office Practices (PTP-HSE-WI-G-3001)**, which addresses environmental management in the office environment
- Energy Management Standard (PTP-SHE-STD-G-0015)**, which measures energy consumption within the Company
- Air Quality Standard for Stationary Emission Sources (PTP-SHE-STF-G-0016)**, which regulates on the measurement of stationary emission sources (generator)
- Air Quality Standard for Mobile Emission Sources (PTP-SHE-STD-G-0017)**, which regulates on the measurement of mobile emission sources (cars and heavy equipment)
- Air Quality Standard for Ambient (PTP-SHE-STD-G-0018)**, which measures the quality of ambient air at work site
- Environmental Quality Standard for Noise (PTP-SHE-STD-G-0018)**, which measures the level of noise at the workplace
- Land Management Standard (PTP-SHE-STD-G-0020)**, which is the matrix in the land management process
- Environmental Management and Monitoring Standard (PTP-SHE-STD-G-0021)**, which is the standards of the environmental management and monitoring process in the form of regular reports
- Wastewater Quality Standard (PTP-SHE-STD-G-0022)**, which is the matrix in wastewater management

Evaluation of Regulation

The Company evaluates the regulations regarding the environment through the Legal Committee Meeting forum, which is conducted twice a year. As many as 56 environment-related regulations have been registered and evaluated with 100% compliance status.

Sertifikasi

Petrosea telah mendapatkan sertifikasi standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen Mutu. Pada tahun 2020, Petrosea melakukan pergantian vendor eksternal audit untuk sertifikasi ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018 dari yang sebelumnya oleh SGS menjadi LRQA. Hal ini dikarenakan Petrosea melakukan perluasan untuk scope audit dari yang sebelumnya hanya pada kantor pusat menjadi Mining and Mine Services, Engineering, Procurement & Construction dan Asset Management. Proses audit dimulai bulan Oktober 2020 untuk fase 1 dan dilanjutkan ke FASE 2 di bulan November 2020. Sesuai dengan hasil audit yang telah dilakukan oleh LRQA, maka pada bulan Desember 2020 Petrosea dinyatakan layak untuk mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018 dengan Scope Kegiatan Mining and Mine Services, Engineering, Procurement & Construction dan Asset Management.



ISO 9001:2015

Certifications

Petrosea has received international standard certification for Environmental Management Systems and Quality Management Systems. In 2020, Petrosea replaced the external audit vendor for ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018 certifications from the previous ones by SGS to LRQA. This was done because Petrosea has expanded the scope of the audit from previously only at the head office to Mining and Mine Services, Engineering, Procurement & Construction and Asset Management. The audit began in October 2020 for stage 1 and continued to stage 2 in November 2020. In accordance with the results of the audit conducted by LRQA, in December 2020 Petrosea was declared eligible for ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018 certifications with the Scope of Activities for Mining and Mine Services, Engineering, Procurement & Construction and Asset Management.



ISO 14001:2015 & ISO 45001:2018

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN

SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT

Komitmen & Kebijakan

Program CSR Perusahaan difokuskan pada empat pilar, yaitu pilar pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Dalam penerapannya, pilar pemberdayaan ekonomi terkait dengan pengembangan potensi ekonomi dengan memberdayakan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan hubungan baik secara timbal balik dengan komunitas lokal, serta memberdayakan masyarakat sekitar wilayah operasional Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen untuk memastikan bahwa pertumbuhan kinerja selalu diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan, baik secara ekonomi maupun sosial.

Kebijakan terkait program pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang merupakan wujud dari program CSR Petrosea, menegaskan penerapan prinsip-prinsip:

- Akuntabilitas
- Satu Pendekatan Konsisten
- Manajemen Risiko
- Tanggung Jawab Pribadi & Budaya Belajar

Implementasi Kegiatan

Target dan manfaat positif yang diharapkan dari pelaksanaan program CSR Petrosea meliputi:

- Meningkatnya parameter indeks pembangunan manusia di wilayah setempat
- Turunnya angka putus sekolah dan naiknya tingkat kelulusan program wajib belajar
- Meningkatnya kompetensi di bidang kewirausahaan
- Meningkatnya indeks kesehatan masyarakat
- Meningkatnya kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat
- Increased local human development index parameter
- Lower dropout rate and an increase of graduation rates of compulsory basic education
- Increased competence in entrepreneurship
- Increased human health index
- Improved economic and social conditions of the community

Commitment & Policy

The Company's CSR programs are focused on four pillars, namely education, health, environment, and economic empowerment. In its implementation, the economic empowerment pillar is related to the development of economic potential, which can be achieved by establishing a reciprocal relationship with the local community and empowering the community around the Company's operational areas. Therefore, Petrosea is committed to ensure that its performance growth is always followed by increasing community livelihood around the Company's operational areas, both economically and socially.

The policy related to our social and community development programs, which is a realization of Petrosea's CSR programs, emphasizes the implementation of the following principles:

- Accountability
- One Consistent Approach
- Risk Management
- Personal Responsibility & Learning Culture

Implementation of Activities

The expected impact and benefits of the Company's CSR program implementations are as follows:



Dalam merencanakan program CSR, Petrosea selalu berupaya melibatkan masyarakat sekitar dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan kondisi masyarakat dari sisi sosial, budaya, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Tujuannya adalah agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta selaras dengan kebutuhan dan/atau keinginan para pemangku kepentingan. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat turut merasa memiliki program yang akan dijalankan.

Program & Kegiatan

Melalui program CSR, Petrosea berupaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Seluruh program ini terbagi dalam beberapa bidang sesuai dengan empat pilar CSR Petrosea.

Berikut adalah jumlah program pemberdayaan masyarakat dan sosial yang telah dijalankan oleh Petrosea selama kurun waktu tiga tahun terakhir:

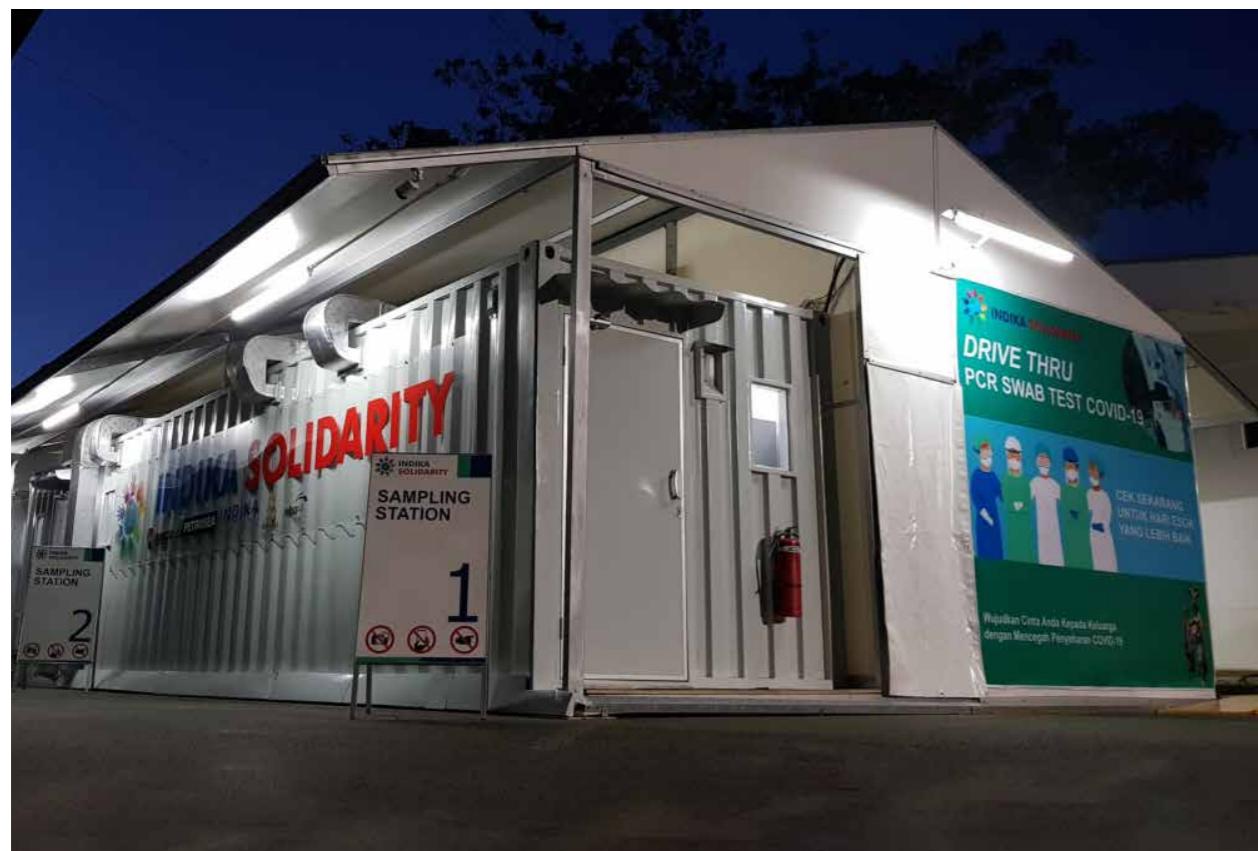
Pilar / Pillar	Tahun / Year		
	2020	2019	2018
Pendidikan / Education	14	11	29
Kesehatan / Health	5	9	23
Pemberdayaan Ekonomi / Economic Empowerment	12	1	13
Lingkungan / Environment	2	11	4

In implementing its CSR programs, Petrosea has always strives to involve the local community by first mapping out their conditions in terms of social, cultural, economic, health and education aspects. The goal is to ensure that the CSR programs are in accordance with the needs of local communities and stakeholders. It is hoped that the community will feel a sense of ownership regarding the programs that will be developed.

Programs & Activities

Through its CSR programs, Petrosea strives to create economic growth and improve the social welfare of the local communities around the Company's operational areas. These programs are divided into several fields according to Petrosea's four CSR pillars.

The following are the community empowerment and social programs carried out by Petrosea within the last three years:



Sejak dunia dinyatakan dalam kondisi pandemi COVID-19, Petrosea juga melakukan kegiatan terkait dengan penanganan COVID-19 di samping program rutinnya.

Di wilayah operasional Perusahaan, khususnya di Balikpapan, pada akhir tahun 2020 Petrosea bersama dengan Indika Energy dan Indika Foundation meresmikan laboratorium PCR "Indika Solidarity" di Balikpapan, sebagai wujud dari komitmen dan dukungan penuh Indika Energy Group terhadap program pemerintah kota Balikpapan dalam menekan laju penyebaran virus COVID-19 serta melindungi karyawan dan masyarakat pada masa pandemi ini.

Since it was announced that COVID-19 had become a global pandemic, Petrosea began to carry out activities related to the handling of COVID-19 in addition to its routine activities.

At the Company's operational locations, specifically Balikpapan, at the end of 2020 Petrosea together with Indika Energy as its holding company and Indika Foundation, inaugurated the "Indika Solidarity" PCR laboratory in Balikpapan, which is a manifestation of the Indika Energy Group's commitment and full support towards the Balikpapan city government's program to reduce the spread of the COVID-19 virus as well as to protect employees and community during the pandemic.

Berbagai kegiatan CSR di pilar kesehatan juga dilaksanakan Perusahaan, termasuk distribusi bantuan Alat Pelindung Diri (APD) ke beberapa rumah sakit umum rujukan COVID-19, puskesmas, balai pelatihan kesehatan dan pusat bantuan kesehatan, serta pemberian bantuan penunjang kesehatan kepada masyarakat, seperti penyediaan tempat cuci tangan, hand sanitizer dan sabun cuci tangan di tempat-tempat umum. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kampanye kesehatan terkait COVID-19 kepada masyarakat melalui pemasangan spanduk.

Untuk kegiatan di luar penanganan COVID-19, Petrosea melakukan berbagai kegiatan, diantaranya di pilar pendidikan melalui pelatihan guru kreatif secara online, pemberian bantuan fasilitas meja dan bangku tulis untuk sekolah, perbaikan fasilitas sekolah dan pemberian bantuan tas sekolah. Di pilar pemberdayaan ekonomi, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat melalui program PETRO Barber, pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama dalam pembuatan masker kain, pemberdayaan kelompok pertanian, pemberdayaan masyarakat dalam mengolah barang bekas/limbah (ban & drum bekas) menjadi sumber ekonomi. Sementara di pilar lingkungan, Perusahaan melakukan penanaman 2.000 bibit pohon bakau.

Di kantor pusat, kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 termasuk pemberian APD melalui Indika Foundation dan bantuan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO), serta membantu Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam melakukan distribusi barang-barang APD ke wilayah Kalimantan Timur. Tahun ini, Petrosea juga mendistribusikan sembako dan kebutuhan pokok lainnya ke beberapa panti asuhan di sekitar kantor untuk membantu mereka pada masa yang sulit ini.

Various other CSR activities in the health pillar were also implemented by the Company, including the distribution of Personal Protective Equipment (PPE) to various COVID-19 referral hospitals, public health centres, health training centres, and health assistance centres, as well as the provision of health support assistance to the community, such as supplying hand-washing facilities, hand sanitizers, and hand soaps in public places. In addition, the Company also carried out health campaigns related to COVID-19 to the community by using banners.

In activities unrelated to COVID-19, Petrosea implemented various activities, such as in the education pillar through online creative teacher training, donation of tables and chairs for schools, repairing school facilities and distributing school bags. In the economic empowerment pillar, among the activities conducted were community empowerment through the PETRO Barber program, empowerment of Joint Business Group by creating reusable masks, empowerment of agricultural groups and community empowerment in processing used goods/waste (used tires & drums) as a source of income. Meanwhile, regarding the environmental pillar, the Company planted 2,000 mangrove seeds.

At the head office, activities carried out included the distribution of PPE through Indika Foundation and provision of aid to the National Agency for Disaster Management (BNPB) through the Indonesian Mining Services Association (ASPINDO). Furthermore, the Company also assisted the Indonesian Medical Association (IDI) in distributing PPE to the East Kalimantan region. This year, Petrosea also distributed groceries and other basic necessities to several orphanages located around the office to help them during these challenging times.

Pengaruh Perusahaan Terkait Isu Sosial & Kemasyarakatan

Sebagai Perusahaan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar, Petrosea selalu berupaya untuk mengatasi segala isu sosial di wilayah operasionalnya.

Petrosea telah melakukan analisis dan pemetaan terhadap isu-isu sosial yang relevan. Berdasarkan aktivitas tersebut, berikut adalah beberapa persoalan sosial kemasyarakatan yang terjadi, serta solusi yang telah dilakukan oleh Perusahaan:

1. Tenaga kerja

Petrosea melakukan rekrutmen terhadap tenaga kerja lokal

2. Pendidikan

Melalui revitalisasi bangunan sekolah, pemberian Alat Peraga Edukatif (APE), alat tulis dan kebutuhan sekolah, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pelatihan guru

3. Kesehatan

Membantu pemerintah dan masyarakat dalam penanganan & pencegahan COVID-19, mengadakan pemeriksaan dan pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, HIV/AIDS dan anti narkoba, serta penyediaan instalasi air bersih

4. Pemberdayaan Ekonomi

Implementasi program pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan dan pemerataan ekonomi masyarakat sekitar

5. Lingkungan

Upaya menjaga lingkungan dengan penyediaan water truck agar jalan sekitar lokasi proyek tidak berdebu dan kotor, sebagai dampak dari aktivitas operasional, serta mengadakan kegiatan penghijauan/penanaman pohon, memberdayakan masyarakat dalam mengolah limbah/barang bekas menjadi sumber penghasilan

The Company's Influence Regarding Social & Community Issues

As a Company that is concerned and responsible towards the surrounding communities, Petrosea always strives to solve various social issues around the Company's operational areas.

Petrosea has conducted an analysis and mapping of relevant social issues. Based on this activity, various social issues and their solutions carried out by the Company are as follows:

1. Manpower

Petrosea recruited local workers

2. Education

Through the revitalization of school buildings, distribution of educational games, stationery and other school requirements, development of extracurricular activities, as well as teacher training

3. Health

Assisted the government and community in the handling & prevention of COVID-19, held free medical examination and treatment, health, HIV/AIDS and antidrug education, as well as provision of clean water installation

4. Economic Empowerment

Implementation of community empowerment programs for the improvement and equality of economic distribution within the local community

5. Environment

Provided water trucks to ensure the roads around project sites were not dusty and dirty due to operational activities, as well as conducted reforestation/tree planting activities, and empowering the community in processing wastes/used goods as a source of income



Dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan yang terjadi, Petrosea menyesuaikan kegiatannya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, Perusahaan juga mengacu kepada Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, serta kebijakan-kebijakan eksternal dan internal Perusahaan, tanpa berusaha untuk mengambil alih fungsi dan peran masing-masing pihak dalam pemangku kepentingan.

Untuk meminimalisir risiko sosial ekonomi terkait aktivitas operasionalnya, Petrosea berupaya menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan di masing-masing wilayah operasional. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidakpuasan masyarakat yang dapat berdampak pada kegiatan usaha Perusahaan.

In finding solutions for issues that arise, Petrosea adapts its activities to the conditions and requirements of the surrounding community. In addition, Petrosea also refers to government regulations, regional regulations, as well as policies of external and internal parties of the Company, without attempting to take over the functions and roles of each stakeholder.

To minimize the socio-economic risks associated with its operational activities, Petrosea strives to establish good relations with stakeholders in each operational area. This is to prevent any community dissatisfaction that may impact the Company's operational activities.



Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan oleh Petrosea sepanjang tahun 2020 telah memberikan berbagai manfaat positif bagi pengembangan masyarakat secara berkelanjutan di sekitar wilayah operasional Perusahaan, di antaranya:

1. Pendidikan

Membantu menciptakan proses belajar & mengajar berjalan dengan baik dan lancar, serta memberikan semangat belajar kepada murid/siswa di dalam kondisi pandemi

2. Kesehatan

Membantu masyarakat dan pemerintah di sekitar wilayah operasional perusahaan dalam penanganan dan pencegahan COVID-19

3. Pemberdayaan Ekonomi

Memberdayakan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan dengan menciptakan dan membuat peluang kerja (membantu tumbuhnya UMKM, pemberdayaan kegiatan pertanian, dan lain-lain)

4. Lingkungan

Turut membantu dalam mencegah/ mengurangi potensi abrasi pada pantai dengan penanaman pohon mangrove di pesisir pantai di sekitar wilayah kerja perusahaan di Balikpapan

Impact of Activities

The implementation of CSR activities by Petrosea throughout 2020 has provided various positive benefits for sustainable community development around the Company's operational areas, such as:

1. Education

Helped to create a smooth and effective learning & teaching process, as well as encouraged students to keep learning during the pandemic

2. Health

Assisted the government and communities around the Company's operational areas in the handling and prevention of COVID-19

3. Economic Empowerment

Empowered the economical condition of communities around the Company's operational areas by creating and establishing job opportunities (helped the growth of MSMEs, empowered agricultural activities, etc.)

4. Environment

Participated in the effort to prevent/mitigate potential erosion of beaches by planting mangroves in the coasts around the Company's operational area in Balikpapan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN & K3 SOCIAL RESPONSIBILITY IN EMPLOYMENT & OHS

Komitmen

Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea senantiasa menempatkan aspek Ketenagakerjaan dan Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan untuk mewujudkan keberlanjutan usahanya. Selain itu, Perusahaan juga terus memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait ketenagakerjaan dan K3 guna melindungi hak para karyawan.

Pemenuhan aspek ketenagakerjaan dan K3 tersebut dilakukan dengan menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, imbal jasa yang sesuai standar industri dan peraturan ketenagakerjaan, serta jenjang karir yang jelas agar karyawan dapat memberikan kinerja terbaiknya bagi Perusahaan.

Sedangkan dalam pemenuhan aspek K3, Perusahaan menetapkan kebijakan, tujuan dan program-program K3 sesuai norma dan peraturan terkait yang berlaku saat ini, serta mewujudkan pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan yang aman.

Praktik Ketenagakerjaan

Kebijakan

Kebijakan umber Daya Manusia di Petrosea mengacu pada UU No. 13 tahun 2003. Disamping itu, Petrosea juga menetapkan Peraturan Perusahaan (PP) sebagai dasar pelaksanaan hubungan industrial dengan para karyawan. PP tersebut disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial & Jaminan Sosial Tenaga Kerja Nomor Kep.4/HI.00.00/00.0000.200717003/B/XI/2020, dan berlaku sampai dengan tanggal 12 November 2020. Dalam penyusunan PP, Petrosea melibatkan Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit dimana anggotanya terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan. LKS Bipartit merupakan forum komunikasi dan konsultasi antara Perusahaan dan karyawan.

Commitment

Human capital is an important asset for the Company. As a result, the Company prioritizes employment and Occupational Health & Safety (OHS) as part of its responsibility to achieve business sustainability. In addition, the Company also continuously complies with the applicable rules and regulations regarding employment and OHS to protect the rights of workers.

Fulfilment of the employment and OHS aspect is realized by providing a comfortable, safe and conducive working environment, remuneration in accordance with industry standards and labor regulations, as well as a clear career path to ensure employees can give their best performance for the Company.

Meanwhile, in order to fulfil the OHS aspect, the Company has issued policies, objectives and programs related to OHS in accordance with applicable norms and relevant regulations, as well as established safe Company operational activities.

Employment Practices

Policy

The Human Capital Policy at Petrosea refers to Law No. 13 of 2003. In addition, Petrosea also established its Company Regulations as the basis for maintaining industrial relations with employees. The Company Regulations are issued through the Decree of the Director General of Industrial Relations Development & Labor Social Security Number Kep.4/HI.00.00/00.0000.200717003/B/XI/2020 and is valid until November 12, 2020. In preparing its Company Regulations, Petrosea involves the LKS Bipartite Forum whose members are representatives from the Company and employees. The LKS Bipartite Forum is a communication and consultation forum between the Company and employees.



Implementasi Kegiatan

Sepanjang tahun 2020, Petrosea menyusun rencana program ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. Penyiapan program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan
2. Pengembangan sistem rekrutmen
3. Forum komunikasi manajemen dengan level manajer
4. Forum komunikasi Manajemen dengan seluruh karyawan
5. Severance pay online (perhitungan kompensasi karyawan secara online)

Dalam setiap perencanaan kegiatan CSR, manajemen Petrosea turut serta dalam proses peninjauan dari setiap inisiatif kegiatan, yang termuat dalam Laporan Manajemen.

Terkait dengan dampak kualitatif pelaksanaan kegiatan CSR, Petrosea meyakini bahwa kegiatan tersebut telah memberikan nilai tambah dan manfaat bersama bagi karyawan, serta menopang kegiatan operasional Perusahaan secara berkelanjutan.

Implementation of Activities

Throughout 2020, Petrosea planned the following employment programs:

1. Preparation of an employee competency training and development programs
2. Development of a recruitment system
3. Communication forum between management and managerial level
4. Communication forum between management and all employees
5. Severance pay online (online calculation of employee compensation)

When planning CSR activities, Petrosea's management is always involved in reviewing each activity initiative included in the Management Report.

Regarding the qualitative impact of its CSR activities, Petrosea believes that all the activities have provided added value and benefits for employees, as well as support the sustainability of the Company's operational activities.

Berikut program CSR terkait ketenagakerjaan yang telah dilakukan Petrosea pada tahun 2020:

1. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Petrosea memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan, baik pria dan wanita tanpa memandang perbedaan etnik, agama, ras, kelas, gender ataupun kondisi fisik dalam mengikuti program rekrutmen karyawan. Demikian pula seluruh peraturan diberlakukan setara kepada seluruh karyawan tanpa membedakan gender. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menghargai hak asasi manusia dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk peningkatan setiap individu serta kinerja bisnis Perusahaan.

Namun, saat ini dengan masih banyaknya pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik, komposisi sumber daya manusia Petrosea masih didominasi oleh kaum pria.

The following are CSR programs regarding employment that Petrosea implemented throughout 2020:

1. Gender Equality and Job Opportunities

Petrosea provides equal opportunity for everyone, male or female, regardless of his or her ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition in the employee recruitment program. All regulations are also applied to all employees regardless of their gender. This is done as a form of its efforts to respect human rights and provide the best opportunities to improve as individuals as well as the Company's business performance.

However, currently with many jobs still relying on physical labor, the composition of Petrosea's human capital is still dominated by men.

Jenis Kelamin / Gender	2020		2019		Kenaikan (Penurunan) % / Increase (Decrease) %
	Jumlah (orang) / Amount (people)	Komposisi (%) / Composition (%)	Jumlah (orang) / Amount (people)	Komposisi (%) / Composition (%)	
Laki-laki / Male	3.554	94,14%	4.350	94,30%	(20,51%)
Perempuan / Female	221	5,85%	263	5,70%	(15,21%)
Jumlah / Amount	3.775	100,00%	4.613	100,00%	(20,20%)

Jumlah karyawan perempuan per 31 Desember 2020 adalah 221 orang atau sebesar 5,85% dari jumlah keseluruhan karyawan Perusahaan. Persentase ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak memandang perbedaan gender dalam penerimaan tenaga kerja. Saat ini, Perusahaan tidak memiliki kebijakan tertentu yang mengatur tentang kesetaraan gender dan kesempatan kerja, namun Perusahaan terus mengedepankan dukungan dan komitmen terhadap kesetaraan gender.

As of December 31, 2020, the Company employs 221 female employees, or 5.85% of the total number of Company employees. This shows that the Company does not discriminate between genders. Currently, the Company does not have specific regulations regarding gender equality and work opportunities, however, the Company continues to promote support and commit towards gender equality.



2. Program Pelatihan & Pengembangan Kompetensi
Perusahaan berkomitmen untuk memiliki karyawan yang andal dan berkualitas. Untuk itu, pengembangan kualitas dan kompetensi karyawan menjadi hal yang penting dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai upaya regenerasi kepemimpinan di lingkungan Perusahaan. Perusahaan memberikan kesempatan dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada seluruh karyawan secara merata. Tujuannya adalah supaya karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan dirinya agar memberikan kinerja yang maksimal. Informasi lebih lanjut terkait program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan Petrosea terdapat pada bagian Sumber Daya Manusia di Laporan Tahunan 2020 ini.

3. Hubungan Industrial
Petrosea telah mengatur seluruh hak dan kewajiban dari Perusahaan dan karyawan di dalam Peraturan Perusahaan yang berlaku untuk periode 2020–2022. Di samping itu, Perusahaan juga membentuk forum komunikasi melalui LKS Bipartit guna menjalin hubungan yang harmonis antara Perusahaan dan karyawan.

2. Competency Training & Development Program
The Company is committed to ensuring that its employees are reliable and qualified. Therefore, the development of employee quality and competency must be carried out continuously as a form of leadership regeneration within the Company. The Company provides a chance to participate in training and competency development programs to all employees equally. The aim is to make sure employees have equal opportunity to develop and give their best performance. Further information regarding training and competency development programs for Petrosea employees can be found in the Human Capital section of this 2020 Annual Report.

3. Industrial relations
Petrosea regulates all the rights and responsibilities of the Company and employees in the Company Regulations that are in effect for the period of 2020 - 2022. In addition, the Company has also established a communication forum through the LKS Bipartite Forum to maintain a harmonious relationship between the Company and employees.

4. Remunerasi Karyawan
Kesejahteraan karyawan merupakan hak yang wajib dipenuhi oleh Perusahaan, yang salah satunya dapat dipenuhi lewat remunerasi atau kompensasi yang memadai. Perusahaan berupaya memberikan remunerasi yang bersaing dan kompetitif dengan industri sejenis, dan telah menetapkan standar remunerasi atau kompensasi sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Pay for Performance, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya
- Pay for Position, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya
- Pay for Person, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya

Perusahaan memberikan remunerasi atau kompensasi kepada karyawan sebagai upaya untuk mensejahterakan karyawan, dan memberi rasa nyaman dalam bekerja. Kompensasi tersebut antara lain berupa gaji dan tunjangan pegawai, imbalan pasca kerja, tunjangan hari raya, bonus kinerja dan skema lainnya. Kompensasi tersebut diatur sesuai dengan ketentuan internal Perusahaan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan

4. Employee Remuneration
Employee welfare is a right that must be fulfilled by the Company. One of the means to fulfil employee welfare is by providing adequate remuneration and compensation. The Company strives to offer competitive remuneration compared to similar industries, and has issued a remuneration or compensation standard in accordance with the following principles:

- Pay for Performance, in which employees are given compensation according to their performance
- Pay for Position, in which employees are given compensation according to their position/title
- Pay for Person, in which employees are given compensation according to their individual skills

The Company provides remuneration or compensation to the employees in order to improve employee welfare, and provide a sense of comfort at work. The compensation includes employees' salary and allowances, post-employment benefits, religious holiday allowances and performance bonus, and other schemes. The compensation is regulated according to the Company's internal regulations by referring to prevailing rules and regulations.

yang berlaku. Selain kesejahteraan terkait remunerasi yang diterima oleh karyawan, Petrosea juga memberikan hak cuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. Program Pensiun

Bagi karyawan yang sudah mendekati masa pensiun, sebagaimana diatur di dalam Pasal 53 huruf e di dalam Peraturan Perusahaan, bahwa "Perusahaan akan memberikan pelatihan kewirausahaan bagi pekerja yang akan memasuki pensiun, minimal enam bulan sebelum masa pensiun."

6. Long Service Award

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja dan dedikasi karyawan, Petrosea melaksanakan program Long Service Award, penghargaan khusus diberikan kepada karyawan dengan masa bakti 5, 10, 15, 20 dan 25 tahun. Penghargaan ini diberikan setiap tahun bersamaan dengan hari ulang tahun Perusahaan. Jumlah penerima Long Service Award di tahun 2020 adalah sebanyak 286 karyawan.

7. Fasilitas

Petrosea memberikan fasilitas tempat bekerja yang aman, nyaman, dan sehat, diantaranya adalah ruang kesehatan dan ruang laktasi/ menyusui untuk karyawan perempuan.

Anggaran Biaya Program Ketenagakerjaan

Petrosea menetapkan anggaran terkait pelaksanaan program ketenagakerjaan sebesar Rp1.679.790.000 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan / Activity	Anggaran / Budget (Rp)
1.	Graduate Development Program	49.980.000
2.	Officer Development Program	299.880.000
3.	Supervisory Development Program	499.940.000
4.	Managerial Development Program + Senior Managerial Development Program	829.990.000
Total		1.679.790.000

In addition to welfare related to remuneration received by the employees, Petrosea also grants leave rights in accordance with the applicable regulations.

5. Pension Program

For the employees approaching pension age, as regulated in Article 53 letter e within the Company Regulations, "The Company will provide entrepreneurship training for employees approaching their pension age at least six months before their pension time."

6. Long Service Award

As a form of its appreciation towards the performance and dedication of employees, Petrosea carries out the Long Service Award program, which presents special awards to employees with an employment period of 5, 10, 15, 20 and 25 years. The awards are presented annually on the date of the Company's anniversary. The number of Long Service Awards recipients in 2020 amounted to 286 employees.

7. Facilities

Petrosea provides safe, comfortable, and healthy work facilities, such as a medical room and lactation room for female employees.

Employment Program Budget

Petrosea's budget related to the implementation of employment programs amounted to Rp1,679,790,000 with details as follows:

Dampak Kualitatif

Sepanjang tahun 2020, praktik ketenagakerjaan yang dilaksanakan Petrosea memberikan dampak terhadap tingkat turnover karyawan. Perusahaan mempekerjakan 3.775 karyawan, merupakan akumulasi dari bertambahnya karyawan baru melalui proses rekrutmen dan penyesuaian dengan mengurangi jumlah karyawan karena tidak lagi bekerja di Perusahaan dikarenakan satu dan lain hal. Berdasarkan angka karyawan yang masuk dan keluar selama kurun waktu tiga tahun terakhir, tingkat perputaran karyawan adalah sebesar 2,91%, menurun dari tahun lalu sebesar 6,44%.

Sedangkan menurut survei kepuasan karyawan yang pernah dilaksanakan Perusahaan pada tahun 2018, tingkat kepuasan karyawan terhadap Perusahaan dan pekerjaannya, berada di level 84% untuk 14 variabel kepuasan. Hasilnya, sebanyak 1.778 koresponden atau sebesar 83% telah memberikan respon terkait survei tersebut.

Berikut rincian survei kepuasan karyawan:

Ruang Lingkup Proyek / Project Scope	Keterangan / Description
Tanggal Kegiatan / Date of Event	12 - 25 November 2018
Total Responden / Total Respondents	2.131 karyawan / employees
Tingkat Responden / Percentage Response	83%
Metode Survei / Survey Method	Metode online & tertulis / Online & written method
Metode Pengumpulan Data / Method of Data Collection	1.380 online, 325 tertulis dengan nama & 78 tertulis tanpa nama / 1,380 online, 325 written with names & 78 written anonymous
Hasil Survei / Survey Results	<p>Dari 1.778 responden, tiga poin teratas yang diapresiasi oleh karyawan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Quality & Customer Focus (tingkat kepuasan: 92) 2. Authority & Empowerment (tingkat kepuasan: 89) 3. Clear & Promising Direction (tingkat kepuasan: 89) / <p>According to the 1,778 respondents, the top three areas valued by the employees are:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Quality & Customer Focus (satisfaction level: 92) 2. Authority & Empowerment (satisfaction level: 89) 3. Clear & Promising Direction (satisfaction level: 89)

Qualitative Impacts

Throughout 2020, employment practices implemented by Petrosea had an impact on employee turnover. The Company employed a total of 3,775 employees as a result of an increase in new employees through the recruitment process and adjustments by reducing the number of employees as they no longer worked at the Company for one reason or another. Based on the number of employees entering and leaving during the last three years, the employee turnover rate reached 2,91%, which is lower than 6.44% last year.

Meanwhile, according to the employee satisfaction survey conducted by the Company in 2018, employee satisfaction level in relation to the Company and their job reached 84% for 14 satisfaction variables. The result was that 1,778 employees or 83% of the total correspondents responded to the survey.

Details of the employee satisfaction survey are as follows:



Praktik Kesehatan & Keselamatan Kerja

Kebijakan K3

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasinya dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Terkait hal tersebut, Petrosea memiliki kebijakan dasar K3, yaitu sebagai berikut:

- Menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat untuk mencegah terjadinya cedera terkait pekerjaan serta kesehatan yang buruk terhadap karyawan, sub-kontraktor, masyarakat dan tamu. Selain itu, Perusahaan juga mencegah terjadinya polusi dan melindungi lingkungan sekitar dalam penggunaan sumber daya yang berkelanjutan, melakukan mitigasi dan beradaptasi terhadap perubahan iklim, serta melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem sebagai dampak dari kegiatan operasionalnya.
- Memastikan bahwa semua karyawan, sub-kontraktor dan para pengunjung melakukan pekerjaan mereka dalam kondisi yang selalu fit, tidak di bawah pengaruh penyalahgunaan zat, kelelahan, stres, penyakit atau penyakit menular yang dapat mengganggu kinerja pribadi dan menimbulkan risiko terhadap kesehatan atau keselamatan diri kita sendiri dan orang lain. Komitmen ini ditunjukkan dalam Kebijakan Kesiapan Melaksanakan Pekerjaan PTP-SHE-POL-G-0003.

Occupational Health & Safety Practices

OHS Policy

The Company is committed to execute its operational activities by upholding the principles of Occupational Health & Safety (OHS). In relation to this, Petrosea has determined the following basic OHS policy statements:

- Provides safe and healthy working conditions for the prevention of work-related injuries and occupational diseases towards employees, subcontractors, communities and visitors. Furthermore, the Company prevents pollution and protects the environment in the use of sustainable resources, mitigates and adapts to climate change, as well as protects the ecosystem as a result of its business activities
- Ensure that all employees, subcontractors and visitors are fit to carry out their work, not under the influence of substance abuse, not suffering from exhaustion, stress, disease or communicable disease which all can interfere with personal performance and be a risk to the safety and health of their own selves and to others. This commitment is manifested in the Policy on the Readiness to Carry Out Work PTP-SHE-POL-G-0003.

- Mendukung dan berpartisipasi dalam program-program promosi, pencegahan, dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, seperti menyediakan program pendidikan dan promosi HIV/AIDS bagi seluruh karyawan, melakukan pemeriksaan dan konseling HIV pada karyawan atas dasar kesukarelaan, dan menerapkan prosedur khusus untuk pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Komitmen ini ditunjukkan dalam Kebijakan Pencegahan & Penanggulangan HIV/AIDS PTP-SHE-POL-G-0002.

- Menjaga keselamatan operasional melalui pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur, instalasi & peralatan, pemenuhan kompetensi teknisi, serta evaluasi laporan tinjauan teknis. Perusahaan juga mencegah terjadinya kerusakan pada aset, alat dan properti sehingga tidak terjadi penghentian produksi, serta menciptakan operasional yang aman, efisien dan produktif.

Dalam memastikan lingkungan kerja yang aman dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, kebijakan K3 Petrosea mengatur tindakan pencegahan dan pengendalian berbagai bahaya pada setiap proses bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan K3 yang berlaku.

Implementasi Kegiatan

Pengelolaan aspek K3 di tahun 2020 melanjutkan inisiatif pada tahun sebelumnya, yaitu transformasi dari Health, Safety & Environment (HSE) menjadi Safety, Health & Environment (SHE). Tujuannya adalah untuk memperkuat budaya dan mindset keselamatan di dalam diri setiap karyawan, serta membangun komitmen yang lebih kuat dengan pemenuhan standar dan regulasi sebagai bagian dari upaya pengimplementasian aspek-aspek keselamatan dan kesehatan di seluruh area operasional Perusahaan.

Di tahun 2020, Berbagai program dirancang dan diterapkan untuk mendukung transformasi K3 di Petrosea. Salah satunya adalah SHEPRO, yaitu sebuah aplikasi digital untuk meningkatkan kemampuan pelaporan dan analisa SHE, sehingga seluruh informasi

- Support and participate in HIV/AIDS promotional, prevention, and handling programs in the workplace in accordance with prevailing rules and regulations, such as by providing HIV/AIDS educational and promotional programs for all employees, conducting voluntary HIV examinations and counselling, and implementing special procedures to prevent and handle HIV/AIDS. This commitment is manifested in Policy on the Prevention & Handling of HIV/AIDS PTP-SHE-POL-G-0002

- Maintain operational safety through the maintenance of facilities and infrastructure, installations & equipment, as well as evaluation of technical review reports. The Company also ensures that damage to assets, equipment and property does not occur in order to prevent production stoppages as well as create safe, efficient and productive operations.

To ensure that its working environment is safe from work related accidents and diseases, Petrosea's OHS Policy regulates the prevention and control of various hazards within each business process as well as compliance towards prevailing OHS rules and regulations.

Implementation of Activities

The management of the OHS aspect in 2020 continued the previous year's initiative of transforming Health, Safety & Environment (HSE) to Safety, Health & Environment (SHE). The aim is to strengthen the safety culture and mindset within each employee, as well as to establish a stronger commitment to comply with the standards and regulations as part of the effort to implement every safety and health aspect in all of the Company's operational areas.

In 2020, various programs were designed and applied to support the SHE transformation within Petrosea. One of them was SHEPRO, which is a digital application to enhance the ability of SHE reporting and analyzing to ensure all information can be recorded and processed.

dapat dicatat dan diproses. Program pengukuran Petrosea Safety Culture Maturity Level juga dilakukan untuk mendapatkan profil tingkat kematangan budaya K3 Perusahaan dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat budaya K3 menjadi lebih proaktif & resilent. Pada hasil pengukuran budaya ini, Petrosea mendapatkan dimensi yang paling matang, yaitu dimensi workers' safety commitment, yang merupakan dimensi terkait komitmen karyawan terhadap safety, termasuk di dalamnya kepedulian terhadap pencapaian level K3, keselamatan individu maupun rekan kerja, dan hak terhadap penerapan program K3.

Kami yakin bahwa budaya K3 yang semakin matang akan berdampak positif pada kinerja keselamatan, berperan penting dalam meminimalisasi insiden dengan dukungan setiap individu dan sistem yang ada terhadap aspek K3 dan keselamatan, serta menjadikannya the way we do business di Petrosea.

Pada praktiknya, manajemen dan budaya K3 yang resilent tersebut memerlukan seluruh elemen di organisasi Petrosea untuk mampu:

1. Belajar dari pengalaman masa lalu – pahami apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut terjadi
2. Memberikan respon secara efektif dan fleksibel terhadap berbagai kejadian normal maupun tidak normal yang terjadi
3. Memonitor perkembangan dan ancaman jangka pendek serta merevisi model risiko
4. Mengantisipasi ancaman dan peluang jangka panjang

Berikut ini beberapa target program terkait K3 pada tahun 2020:

1. Pencegahan kejadian kecelakaan kerja

- Batas kecelakaan kerja yang berakibat kematian sebesar 0,0
- Batas Lost Time Injury Rate (LTIR) sebesar 0,0
- Batas Total Recordable Injury Rate (TRIR) sebesar 0,0
- Target keselamatan operasional minimal 100%
- Pencapaian scorecard K3 sebesar 100%

Petrosea's Safety Culture Maturity Level measurement program is also implemented to obtain the profile of the Company's SHE culture maturity level and determine the right actions to strengthen SHE culture so that it can become proactive & resilient. With the results of these measurements, Petrosea can obtain the most mature dimension of workers' safety commitment, which is a dimension related to the workers' commitment towards safety, including concern for the achievement of SHE level, individual and work partners' safety, as well as rights for the implementation of SHE program.

We believe that a more mature OHS culture will have a positive impact on safety performance, play an important role in minimizing incidents with the support from each individual and system towards the OHS and safety aspects, as well as become a basis for the way we do business at Petrosea.

In principle, a resilient SHE management and culture requires all elements within Petrosea's organization to be able to:

1. Learn from past experiences – understand what happened and why it happened
2. Provide an effective and flexible response to various incidents, both normal and abnormal
3. Monitor developments and short-term threats as well as revise risk models
4. Anticipate long-term threats and opportunities

Several program targets related to OHS in 2020 are as follows:

1. Prevention of workplace accidents

- Occupational accidents resulting in fatality limit of 0.0
- Lost Time Injury Rate (LTIR) limit of 0.0
- Total Recordable Injury Rate (TRIR) limit of 0.0
- Operational safety targets of at least 100%
- Achievement of OHS scorecard of 100%



- Penerapan Hand Injury Control Protocol
- Penerapan Fatality Prevention Program
- Penetapan Petrosea SHE Golden Rules yang baru

2. Perbaikan berkelanjutan manajemen K3

- Perluasan ruang lingkup Sistem Manajemen K3 standar ISO 45001:2018 menjadi lingkup kantor pusat, lini bisnis Kontrak Pertambangan dan EPC serta Asset Management
- Menerbitkan Kebijakan K3 terbaru dengan komitmen dari top management yang menempatkan K3 sebagai bagian dari nilai inti Perusahaan
- Menerbitkan Kebijakan Fitness for Work Policy dengan komitmen dari top management untuk pencegahan dan pengelolaan virus COVID-19, serta merevisi Kebijakan Readiness to Carry Out Work dengan turut memasukkan upaya pencegahan penyakit menular dengan tetap mengembangkan, menerapkan dan memastikan setiap karyawan memenuhi protokol pencegahan penyakit menular. Saat ini, fokus upaya pencegahan penyakit menular adalah pencegahan dan pengendalian penyebaran virus COVID-19 selama pandemi, yang termasuk dalam Panduan Pencegahan dan Penanganan COVID-19 (PTP-SHE-GD-G-003). Selain itu, spesifik untuk kantor

- Implementation of the Hand Injury Control Protocol
- Implementation Fatality Prevention Program
- Establishment of the new Petrosea SHE Golden Rules

2. Continuous improvement of OHS management

- Expansion of the scope of ISO 45001:2018 standard regarding OHS Management System to cover the head office, Contract Mining & EPC business lines as well as Asset Management
- Issued the latest OHS Policy with the commitment from top management to place OHS as part of the Company's core values
- Issued a Fitness for Work Policy along with the commitment of top management regarding the prevention and control of the COVID-19 virus, as well as revised the Readiness to Carry Out Work Policy to include efforts to prevent infectious diseases by developing, implementing, and ensuring that each employee complies with the protocol of infectious disease prevention. Our current focus is to prevent infectious disease in order to prevent and control the transmission of the COVID-19 virus during the pandemic, which is included in the Guidelines for the Prevention and Handling of COVID-19 (PTP-SHE-GD-G-003). Furthermore, specifically for the head office, a

pusat, "Panduan Kembali Bekerja di Kantor Pusat", didistribusikan untuk membantu proses transisi rekan-rekan dalam menjalani berbagai aturan new normal yang berlaku. Di dalam panduan tersebut, tercantum berbagai regulasi dan aturan new normal, seperti pengelompokan karyawan berdasarkan profil kesehatan untuk memastikan apakah karyawan tersebut dapat aman bekerja di kantor selama masa pandemi. Selain itu, juga terdapat aturan mengenai pemeriksaan COVID-19, pengisian Health Self Assessment Form secara online untuk menilai risiko terkait COVID-19, hingga penjelasan mengenai aturan bekerja yang telah disesuaikan selama di kantor

- Memenuhi persyaratan perundang-undangan, sesuai dengan operasional Petrosea
- Memenuhi seluruh elemen Sistem Manajemen K3 (SMK3. PP No. 50 tahun 2012) dan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP. Kep.Men ESDM No. 1827 tahun 2018) dengan pencapaian 100%

3. Digitalisasi sistem K3

Penerapan platform digitalisasi SHEPRO dengan akses melalui mobile app dan web based untuk modul Safe Card (HAZOB & BBS), inspeksi K3, pelaporan penyelidikan kecelakaan kerja, Document Management, Plan Task Observation, SHE Scorecard, Petrosea Operational SHE Target, Risk Management dan SHE Dashboard untuk data analysis.

4. Penanganan tanggap darurat

- Adanya Emergency Response Team (ERT) di masing-masing proyek dan lokasi operasional Perusahaan termasuk PSF dan kantor pusat, serta Crisis Management Team (CMT) yang terdiri dari para General Manager dan anggota Direksi
- Membangun ERT di seluruh proyek, berikut peralatan keselamatan yang diperlukan
- Program inspeksi, termasuk daily work location inspection, weekly inspection, monthly inspection, pre-start equipment inspection dan emergency equipment inspection

"Guidebook For Returning to Work at the Head Office" was distributed to prepare employees before going back to work as well as help the transition process of all employees to carry out the various new normal regulations. The guidelines include various new normal rules and regulations, such as the grouping of employees based on health profiles to determine whether or not employees can safely work at the office during the pandemic. In addition, the guidelines also include regulations on COVID-19 tests, online Health Self Assessment Form to assess risks related to COVID-19, as well as explanation regarding adjustments to working rules at the office

- Meet all regulatory requirements in accordance with Petrosea's operations
- Meet all the elements of the OHS Management System (SMK3. PP NO. 50 year 2012) and Mining Safety Management System (SMKP. Kep. Men ESDM No. 1827 year 2018) with 100% achievement

3. Digitalization of OHS systems

Implementation of the SHEPRO digital platform with mobile app and web-based accessibility for various modules, including Safe Card (HAZOB & BBS), OSH inspection, work accident investigation reporting, Document Management, Plan Task Observation, SHE Scorecard, Petrosea Operational SHE Target, Risk Management and SHE Dashboard for data analysis.

4. Emergency response

- The existence of the Emergency Response Team (ERT) at each project site and Company operational locations, including PSF and head office, as well as Crisis Management Team (CMT) which consists of General Managers and members of the Board of Directors
- Develop ERT at all projects along with required safety equipment
- Inspection programs, including daily work location inspection, weekly inspection, monthly inspection, pre-start equipment inspection, and emergency equipment inspection



Dalam kegiatan operasionalnya, Petrosea memegang prinsip kehati-hatian dan pentingnya keselamatan serta kesehatan karyawan. Oleh karena itu, pada tahun 2020, Petrosea melaksanakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan di bidang K3.

Berikut adalah realisasi pelatihan K3 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

Keterangan / Description	2020	2019	2018
Jumlah Peserta Pelatihan K3 / Number of OHS Trainees	2.571	7.855	9.211
Jumlah Pelatihan / Number of Training	693	976	1.194
Jam Pelatihan per Karyawan / Training Hours per Employee	9	15	15

Program Kesehatan & Sarana Keselamatan

Selama tahun 2020, Petrosea telah melakukan berbagai kegiatan guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif, serta menjamin efektivitas penerapan K3. Program terkait kesehatan dan sarana keselamatan kerja Petrosea antara lain:

- Program perbaikan klinik di seluruh lokasi proyek
- Adanya pemeriksaan kesehatan yang dilakukan saat proses rekrutmen karyawan, kemudian dilakukan satu tahun sekali untuk seluruh karyawan yang hasilnya dianalisa untuk program kesehatan karyawan
- Program occupational health & industrial hygiene yang mencakup lingkup promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif

Pada kuartal satu tahun 2020, pandemi COVID 19 mulai terjadi di Indonesia, yang menjadi tantangan baru bagi Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea berkomitmen kuat untuk menjalankan berbagai program dalam hal pencegahan dan penanganan virus COVID-19 ini.

In conducting its operational activities, Petrosea adheres to the principle of prudence and the importance of employee safety and health. In 2020, Petrosea implemented training and employee competency development programs in the field of OHS.

The following is the realization of OHS training for the last three years:

Program Pencegahan dan Penanganan COVID-19 yang dilakukan oleh Petrosea, meliputi:

- Program sarana isolasi/karantina dari Perusahaan untuk seluruh karyawan yang positif COVID-19
- Adanya pemeriksaan rapid test/PCR test secara berkala terhadap seluruh karyawan yang akan kembali bekerja di kantor dan seluruh lokasi proyek
- Pembuatan levelling komorbid para karyawan dari hasil pemeriksaan medical check up untuk screening bagi yang Work From Office (WFO) atau Work From Home (WFH)
- Pembuatan Health Self Assessment Form untuk screening sebelum WFO
- Pembangunan dan pengelolaan sarana isolasi/karantina mandiri untuk karyawan yang positif COVID-19 dan laboratorium PCR

The Prevention and Handling of COVID-19 programs conducted by Petrosea include:

- Isolation/quarantine facilities from the Company for all Company employees who tested positive for COVID-19
- Periodic rapid tests/PCR tests for all employees who will be returning to work at the office and all project sites
- The creation of a comorbid level for employees from the medical check up results to screen those who will Work From Office (WFO) or Work From Home (WFH)
- The creation of the Health Self Assessment Form for screening before WFO
- Construction and management of self-isolation/quarantine facilities for employees who test positive for COVID-19 and a PCR laboratory





- Penyusunan Panduan Kembali Bekerja di Kantor Pusat. Panduan berisi hal-hal yang perlu diperhatikan oleh karyawan saat persiapan sebelum berangkat bekerja, saat berada di kantor dan setelah pulang dari kantor. Hal-hal tersebut harus dipastikan untuk menjamin setiap karyawan dapat berangkat dengan sehat dan pulang juga dalam kondisi sehat. Selain itu, departemen SHE juga menerbitkan "SHE COVID-19 Handbook" yang berisi kumpulan informasi umum terkait COVID-19, perilaku hidup bersih & sehat sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh melawan COVID-19, serta dan kiat-kiat bekerja dari rumah
- Pemeriksaan COVID-19 berupa rapid test atau PCR test secara berkala terhadap karyawan yang akan kembali bekerja di kantor dan seluruh lokasi proyek. Hanya karyawan dengan hasil non reaktif dan/atau negatif yang dapat diperbolehkan kembali bekerja, dengan catatan jika hasil non reaktif dan/atau negatif pun harus didukung oleh profil kesehatan yang dapat dinyatakan layak untuk bekerja
- Penyusunan Panduan Tingkat Komorbid Saat Pandemi COVID-19 (PTP-SHE-GD-G-0039) untuk menentukan tingkat komorbiditas karyawan di seluruh area kerja Perusahaan dalam upaya menekan penyebaran COVID-19, meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran COVID-19 dan memperkuat upaya penanganan kesehatan akibat
- Creation of a Guidebook For Returning to Work at the Head Office. This guideline contains information that needs to be considered by employees when preparing before leaving for work, while at the office and after returning home from the office. This is to ensure all employees stay healthy before, during and after work. In addition, SHE also issued its "SHE COVID-19 Handbook" containing a collection of general information related to COVID-19, including the topic of clean and healthy behaviour as an effort to increase physical endurance against COVID-19, as well as tips for working from home
- Periodic COVID-19 test in the form of rapid tests or PCR tests for employees who will be returning to work at the offices and projects sites. Only employees who tested non-reactive and/or negative are allowed to go back to work, provided that even a non-reactive and/or negative result must be supported by a health profile that shows the employee is fit to work
- Development of a Guideline for Comorbid Level during the COVID-19 pandemic (PTP-SHE-GD-G-0039) to determine the comorbidity level of employees at all Company work areas to stop the spread of COVID-19 and strengthen the health care effort related to COVID-19. Determination of vulnerability level towards COVID-19 is assessed based on the



- COVID-19. Penentuan tingkat risiko kerentanan terhadap COVID-19 dinilai berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan karyawan. Output dari panduan tingkat komorbid saat pandemi adalah mengkategorikan karyawan yang layak untuk bekerja dimana terdapat tiga kategori sebagai berikut:
- Risiko rendah: dapat bekerja
 - Risiko sedang: bekerja dengan pemantauan
 - Risiko tinggi: standby/bekerja dari rumah
- Penyusunan Health Self Assessment Form untuk skrining kondisi karyawan sebelum kembali bekerja di kantor. Sebagai pelengkap dan garda terakhir untuk menjamin keamanan, kesehatan dan keselamatan karyawan, maka karyawan diharuskan untuk komit mengisi dengan jujur formulir tersebut untuk menilai risiko diri sendiri, dimana hanya karyawan pada risiko rendah dan sedang yang dapat bekerja kembali di kantor. Sedangkan karyawan dengan resiko tinggi akibat pernah atau sedang mengalami kontak erat dengan kasus suspect, probable, dan/atau positif COVID-19 serta pernah atau sedang mengalami gejala terkait COVID-19, seperti mengalami demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan sesak nafas
 - Penerapan prosedur khusus pencegahan COVID-19 di lokasi kerja seperti pengukuran suhu badan, melakukan penyemprotan disinfektan rutin, menyediakan tempat cuci tangan dan/atau sanitizer, memakai masker dan menjaga jarak

results of employee health examination. Output of the guideline on comorbid level during pandemic is to group employees who are fit to work into one of the following three categories:

- Low risk: allowed to work
- Medium risk: allowed to work while being monitored
- High risk: put on standby/work from home

- The development of a Health Self Assessment Form for employee screening before going back to work at the office. As a measure and last defense to ensure the security, health and safety of employees, all employees must commit to fill in the form honestly to assess their risks, in which only employees who have low and medium risks are allowed to work at the office. Meanwhile, employees with high risks are those who have been or are in direct contact with suspect, probable, and/or positive cases of COVID-19 as well as have been or are experiencing symptoms related to COVID-19, such as fever, cough, cold, sore throat and shortness of breath

- Implementation of special COVID-19 preventive procedures at work locations, such as body temperature checks, routine disinfectant spraying, provision of hand-washing facilities and/or sanitizers, wearing masks, and physical distancing



Biaya Program K3

Petrosea menetapkan anggaran terkait pelaksanaan program K3 sebesar Rp1.909.568.701 dengan rincian sebagai berikut:

No.	Kegiatan / Activity	Anggaran / Budget (Rp)
1.	Alat Pelindung Diri (APD), peralatan & tanda, perbaikan & perawatan peralatan IH / Personal Protective Equipment (PPE), equipment & signs, repair & maintenance of IH equipment	194.871.000
2.	Pelatihan & seminar SHE / SHE training & seminar	30.900.000
3.	Biaya klinik & pengobatan / Clinic & medical expenses	43.718.513
4.	Biaya audit eksternal / External audit fee	48.100.000
5.	Professional fees (Penanganan limbah B3, pengukuran sampel air, kebersihan lingkungan kerja, pengendalian debu, dsb.) / Professional fees (Hazardous waste Handling, water sample measurement, cleanliness of the work environment, dust control, etc.)	1.236.979.188
6.	Inisiatif digitalisasi SHE / SHE digitalization initiative	355.000.000
Total		1.909.568.701

OHS Program Budget

Petrosea's allocated budget related to OHS programs reached Rp1,909,568,701 with the following details:

Sertifikasi K3

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Petrosea telah mendapatkan sertifikasi nasional maupun internasional dalam pengelolaan K3, yaitu Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja serta ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan. Sebagai upaya dalam memastikan penerapan pengelolaan K3 yang lebih baik, maka pada tahun 2020 sertifikasi pengelolaan K3 Petrosea diperluas cakupan sertifikasinya pada semua operasional lini bisnis. Audit sertifikasi dilaksanakan pada 30 November 2020 sampai dengan 4 Desember 2020 oleh Lloyd's Register Indonesia, dimana seluruh lokasi proyek yang ditunjuk mendapatkan Certificate of approval dari Lloyd's Register untuk ISO 45001:2018 dan ISO 14001:2015.

OHS Certifications

In carrying out its operational activities, Petrosea has obtained national and international OHS certification, namely the Occupational Health & Safety Management System (SMK3) based on Government Regulation No. 50 of 2012, ISO 45001:2018 for Occupational Health & Safety Management System, as well as ISO 14001:2015 for Environmental Management System. In 2020, as an effort to ensure improved implementation of OSH management, the scope of Petrosea's OSH management certification was expanded to all business line operations. The certification audit was carried out from November 30, 2020 to December 4, 2020 by Lloyd's Register Indonesia, and all appointed project sites obtained a Certificate of Approval from Lloyd's Register for ISO 45001:2018 and ISO 14001:2015.



SMK3
Kantor Pusat /
Head Office



SMK3
Proyek Levee Stockpile /
Levee Stockpile Project



ISO 14001:2015, ISO 45001:2018
Kantor Pusat, PSF, Proyek Kideco
Jaya Agung, Proyek Tabang,
Proyek Levee Stockpile /
Head Office, PSF, Kideco Jaya Agung
Project, Levee Stockpile Project

Penghargaan K3

Upaya Petrosea sepanjang tahun 2020 untuk meningkatkan kualitas pengelolaan operasional yang minim akan insiden kecelakaan, menghasilkan berbagai apresiasi internal dan eksternal. Apresiasi yang diberikan adalah cermin pengakuan terhadap komitmen kuat Petrosea terhadap perbaikan kinerja aspek K3L.

OHS Awards

Petrosea's efforts throughout 2020 to improve the quality of its operational management and thereby minimize work-related incidents resulted in internal and external appreciations. The appreciations reflected the recognition towards Petrosea's strong commitment to always improving its performance in OHS aspects.

No.	Keterangan / Description	Tanggal / Date
Penghargaan Eksternal / External Awards		
1.	PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA ZERO ACCIDENT <p>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Tabang dengan jumlah 3.520.360 jam kerja dari PT Bara Tabang /</p> <p>Award for 3,520,360 man hours LTI Free (zero accident) for the Tabang project from PT Bara Tabang</p>	12 Februari 2020 / February 12, 2020
2.	SERTIFIKASI SMK3 SMK3 CERTIFICATION <p>Penghargaan atas Prestasi Kinerja Sistem Manajemen Mutu, K3, Lingkungan dan Energi Tahun 2019 Predikat EMAS untuk proyek Kideco Jaya Agung diberikan oleh PT Kideco Jaya Agung /</p> <p>Award for the 2019 Performance Achievement of Quality, OHS, Environment, and Energy Management System with GOLD Predicate for the Kideco Jaya Agung project awarded by PT Kideco Jaya Agung</p>	13 Februari 2020 / February 13, 2020
3.	BULAN K3 NASIONAL NATIONAL OHS MONTH <p>Juara 3 pada ajang Lomba Booth Expo Bulan K3 untuk proyek Kideco Jaya Agung dari PT Kideco Jaya Agung /</p> <p>3rd Winner in the Safety Health & Environment Month Booth Expo Competition for the Kideco Jaya Agung project from PT Kideco Jaya Agung</p>	14 Februari 2020 / February 14, 2020
4.	RESCUE CHALLENGE <p>Juara 1 untuk kategori "Fire Fighting, Search & Rescue Challenge" untuk proyek Tabang dari PT Bara Tabang /</p> <p>Winner of the "Fire Fighting, Search & Rescue Challenge" category for the Tabang project from PT Bara Tabang</p>	Februari 2020 / February 2020
5.	RESCUE CHALLENGE <p>Juara 1 untuk kategori "Vehicle Accident Rescue Challenge" untuk proyek Tabang dari PT Bara Tabang /</p> <p>Winner of the "Vehicle Accident Rescue Challenge" from PT Bara Tabang</p>	Februari 2020 / February 2020
6.	PENGHARGAAN KINERJA PERUSAHAAN COMPANY PERFORMANCE AWARD <p>Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2019-2020 kategori BIRU untuk Petrosea Support Facilities diberikan oleh Gubernur Kalimantan Timur /</p> <p>Award for the 2019-2020 Assessment Program of the Rank of Company Performance in the Management of Environment in BLUE category for Petrosea Support Facilities awarded by the Governor of East Kalimantan</p>	10 September 2020 / September 10, 2020

No.	Keterangan / Description	Tanggal / Date
7.	PENCAPAIAN NIHIL KECELAKAAN KERJA ZERO ACCIDENT <p>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk kantor pusat dengan 1.983.002 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan /</p> <p>Award for 1,983,002 man hours LTI Free for the head office from the Ministry of Manpower</p>	17 September 2020 / September 17, 2020
8.	PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM <p>Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS kategori PLATINUM untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Gubernur Kalimantan Timur /</p> <p>Award for HIV & AIDS Prevention and Countermeasure Program in PLATINUM category for the Kideco Jaya Agung project from the Governor of East Kalimantan</p>	21 September 2020 / September 21, 2020
9.	PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM <p>Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS kategori PLATINUM untuk kantor pusat dari Kementerian Ketenagakerjaan /</p> <p>Award for HIV & AIDS Prevention and Countermeasure Program in PLATINUM category for the head office from the Ministry of Manpower</p>	8 Oktober 2020 / October 8, 2020
10.	PROGRAM PENCEGAHAN & PENANGGULANGAN HIV/AIDS HIV/AIDS PREVENTION & COUNTERMEASURE PROGRAM <p>Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS kategori GOLD untuk proyek Kideco Jaya Agung dari Kementerian Ketenagakerjaan /</p> <p>Award for HIV & AIDS Prevention and Countermeasure Program in GOLD category for the Kideco Jaya Agung project from the Ministry of Manpower</p>	8 Oktober 2020 / October 8, 2020
Penghargaan Internal / Internal Awards		
1.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE <p>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 20.000.000 jam kerja LTI Free /</p> <p>Award for 20,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project</p>	22 Januari 2020 / January 22, 2020
2.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE <p>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Tabang dengan jumlah 8.000.000 jam kerja LTI Free /</p> <p>Award for 8,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project</p>	30 Januari 2020 / January 30, 2020
3.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE <p>Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 21.000.000 jam kerja LTI Free /</p> <p>Award for 21,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project</p>	13 April 2020 / April 13, 2020

No.	Keterangan / Description	Tanggal / Date
4.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk Petrosea Support Facilities dengan jumlah 3.000.000 jam kerja LTI Free / Award for 3,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Petrosea Support Facilities	28 Mei 2020 / May 28, 2020
5.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Tabang dengan jumlah 9.000.000 jam kerja LTI Free / Award for 9,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project	30 Juni 2020 / June 30, 2020
6.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Kideco Jaya Agung dengan jumlah 22.000.000 jam kerja LTI Free / Award for 22,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Kideco Jaya Agung project	14 Juli 2020 / July 14, 2020
7.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Levee Stockpile dengan jumlah 2.000.000 jam kerja LTI Free / Award for 2,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Levee Stockpile project	1 Agustus 2020 / August 1, 2020
8.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek Tabang dengan jumlah 10.000.000 jam kerja LTI Free / Award for 10,000,000 man hours LTI Free (zero accident) at the Tabang project	30 Oktober 2020 / October 30, 2020
9.	PENCAPAIAN KESELAMATAN SAFETY MILESTONE Penghargaan pencapaian nihil kecelakaan kerja (zero accident) untuk proyek ROTO Middle dengan jumlah 500.000 jam kerja LTI Free / Award for 500,000 man hours LTI Free (zero accident) at the ROTO Middle project	30 Oktober 2020 / October 30, 2020

Dampak Kegiatan

Komitmen Perusahaan terhadap K3 merupakan bagian dari tanggung jawab Perusahaan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang tidak hanya nyaman tetapi juga aman. Di samping itu, fokus ketenagakerjaan dan K3 menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kinerja Perusahaan. Hal tersebut menjadi perhatian Direksi sebagai manajemen puncak yang tidak hanya berupaya mencapai Key Performance Indicator (KPI) namun dalam rangka menjaga keberlanjutan

Impact of Activities

The Company's commitment to OHS is part of its responsibility to ensure a safe and comfortable working environment. In addition, focus on employment and OHS has become one of the important indicators to support Company performance. This has become a concern for the Board of Directors as top management not only to achieve the Key Performance Indicator (KPI), but also to maintain the Company's sustainability. The Board of Directors and management are involved in

Perusahaan. Direksi beserta jajaran manajemen, secara bersama-sama merumuskan rencana kerja dan pelaksanaan program kerja tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan & K3, yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam rangka mendorong terciptanya zero accident.

Pada tahun 2020, pengelolaan K3 Petrosea telah memberikan dampak yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari tabel berikut:

Kinerja K3 Petrosea dalam Kurun Waktu 3 Tahun / Petrosea's OHS Performance in a Period of 3 Years

Indikator Lagging / Lagging Indicator	2020		2019		2018	
	Batas / Limit	Aktual / Actual	Batas / Limit	Aktual / Actual	Batas / Limit	Aktual / Actual
LTIR	1,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,05
TRIR	1,00	0,36	0,00	0,59	0,52	0,64
RIR	1,00	1,72	0,00	1,29	0,98	1,49
MEI	0	0	0	0	0	0
Nearmiss	0	14	0	45	0	110

Indikator Leading / Leading Indicator	2020		2019		2018	
	Batas / Limit	Aktual / Actual	Batas / Limit	Aktual / Actual	Batas / Limit	Aktual / Actual
BBS	21.738	27.017	44.538	52.968	35.155	44.022
Hazob	34.829	78.089	49.200	117.752	43.901	113.912
PTO	13.844	23.083	23.156	29.599	7.430	9.274
Job Hazard Analysis	235	1.731	340	1.994	416	1.384
Site Management Inspection	102	108	202	234	384	591
Audit	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Action Closed	100%	94%	100%	96%	100%	97%
SHE Scorecard	100%	102%	100%	102%	100%	103%
Positive Operational Safety Target (POST)	100%	98,9%	100%	99,9%	100%	99,5%

the formulation of work plans and execution of work programs related to responsibility towards employment and OHS, which are closely related, in order to support the achievement of zero accidents.

In 2020, Petrosea's OHS management resulted in positive outcomes, as presented in the following table:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT OPERASIONAL YANG ADIL

SOCIAL RESPONSIBILITY REGARDING FAIR OPERATIONS

Komitmen & Kebijakan

Petrosea berkomitmen dalam memberlakukan praktik operasional yang adil dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik operasional yang adil merupakan perilaku beretika dalam kegiatan Perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Selain itu, Perusahaan berupaya mewujudkan praktik operasional yang adil melalui pengelolaan bisnis yang bersih dan bertanggung jawab, persaingan bisnis yang sehat, serta menghargai karya dan hak cipta.

Komitmen Perusahaan terhadap praktik operasional yang adil secara garis besar tertuang dalam Kode Etik yang disahkan pada bulan April 2019 oleh Presiden Direktur Petrosea, Hanifa Indradjaya. Melalui praktik operasional yang adil, Perusahaan dapat terus memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan dan mampu mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Implementasi Kegiatan

Petrosea menerapkan praktik terkait operasional yang adil berlandaskan Kode Etik dan etika bisnis yang berlaku di Perusahaan. Melalui praktik operasional yang adil tersebut, Perusahaan berupaya menurunkan dampak terkait seperti perilaku korupsi, nepotisme, keterlibatan politik yang tidak bertanggung jawab, serta persaingan yang tidak adil. Secara umum, rencana dan inisiatif kegiatan terkait operasional yang adil di antaranya adalah:

1. Penegakan Kode Etik dan etika bisnis
2. Program anti-korupsi dan pengendalian gratifikasi
3. Persaingan yang adil dalam aktivitas bisnis

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik operasi yang adil, Petrosea berpedoman pada Kode Etik Perusahaan dalam berperilaku di lingkungan kerja dan berinteraksi dengan pihak eksternal. Dalam penegakan Kode Etik yang dilakukan oleh Petrosea, setiap karyawan berkewajiban untuk menandatangani lembar Kode Etik

Commitment & Policy

Petrosea is committed to enforcing fair operational practices in all of its business activities. Fair operational practices principally mean ethical behaviour in the Company's activities with its stakeholders. In addition, the Company tries to embody fair operational practices through clean and responsible business management, fair business competition, and respect for works and copyrights.

The Company's commitment to fair operational practices is outlined in the Code of Conduct which was approved in April 2019 by Petrosea's President Director, Hanifa Indradjaya. Through fair operational practices, the Company can continue to provide added value to all stakeholders and be able to develop its business in a sustainable manner.

Implementation of Activities

Petrosea implements fair operating practices based on the Company's Code of Conduct and business ethics. Through these fair operating practices, the Company seeks to reduce related negative impacts, such as corruption, nepotism, irresponsible political involvements and unfair competition. In general, plans and initiatives for activities regarding fair operations are as follows:

1. Enforcement of the Code of Conduct and business ethics
2. Anti-corruption and gratification control program
3. Fair competition in business activities

In carrying out fair operating practices, Petrosea adheres to the Company's Code of Conduct regarding behavior at the work environment and interacting with external parties. As part of the enforcement of its Code of Conduct, all employees must sign the Code of Conduct sheet and Company Regulations as a statement that the



dan Peraturan Perusahaan sebagai pernyataan bahwa karyawan tunduk dan patuh terhadap seluruh kebijakan Perusahaan.

Pelanggaran terhadap Kode Etik, etika bisnis atau perundang-undangan yang berlaku akan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat ditolerir dan akan dikenai tindakan pendisiplinan. Hal ini juga bisa mengakibatkan pemberian hukuman, peringatan resmi, penurunan jabatan atau pemutusan hubungan kerja. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar ini dilaksanakan di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

Petrosea berupaya mencegah praktik korupsi, kolusi dan nepotisme melalui penerapan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan serta kebijakan terkait Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure dan Sponsorship & Donation Procedure yang menunjukkan komitmen kuat Perusahaan untuk mendukung segala upaya pencegahan dan pendekripsi penyuapan. Dalam pengelolaannya, terdapat fungsi kepatuhan anti-penuyuan sebagai pihak yang independen dan bertanggung jawab dalam mengawasi rancangan hingga implementasi Sistem Manajemen Anti-Penuyuan tersebut.

employees will abide by and comply with all Company policies.

Violations to the Code of Conduct, business ethics or prevailing rules and regulations are considered as intolerable behavior and will result in disciplinary action. This may also result in punishment, official warnings, demotion or termination of employment. The Board of Directors is responsible for ensuring that these standards are implemented within all Company operational activities.

Petrosea seeks to prevent the practice of corruption, collusion and nepotism through the implementation of the ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System as well as the Whistleblowing System, Gift & Entertainment Procedure and Sponsorship & Donation Procedure, which demonstrates the Company's strong commitment to support all efforts to prevent and detect acts of bribery. In managing it, there is an anti-bribery compliance function that acts as an independent party responsible for overseeing the design and implementation of the Anti Bribery Management System.

Pelaksanaan kegiatan praktik operasi yang adil lainnya adalah pada proses pengadaan barang dan jasa yang mendukung kebutuhan operasional bisnis Perusahaan. Kegiatan usaha Petrosea yang mencakup Kontrak Pertambangan, Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi dan Jasa Minyak & Gas Bumi membutuhkan dukungan pasokan barang maupun jasa dengan kualitas dan spesifikasi tertentu. Oleh karena itu, pengadaan barang dan jasa Petrosea melibatkan serangkaian prosedur pengawasan dan evaluasi, termasuk pemenuhan spesifikasi kualitas barang.

Proses pengadaan barang dan jasa Petrosea dirancang secara efektif, efisien, berdasarkan perhitungan kebutuhan kegiatan operasional Perusahaan, serta mengacu pada peraturan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Petrosea melaksanakan setiap proses pengadaan barang dan jasa secara terbuka dan memastikan adanya persaingan yang sehat dan wajar diantara penyedia barang dan jasa. Selain itu, para penyedia barang dan jasa harus memenuhi persyaratan Perusahaan, yaitu memiliki kompetensi khusus di bidangnya, fasilitas produksi, jaringan purna jual, ketersediaan suku cadang, serta ketentuan regulasi lain yang berlaku.

Mekanisme Penanganan Konflik

Mekanisme penanganan konflik internal terkait operasional yang adil di Petrosea adalah melalui sanksi terhadap seluruh organ Petrosea, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik terkait penyuapan dan gratifikasi. Pengenaan sanksi tersebut diatur dalam Peraturan Perusahaan.

Petrosea memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan perbuatan, perilaku atau kejadian ketidakpatuhan yang dapat berhubungan dengan tindakan fraud atau kecurangan, pelanggaran hukum dan peraturan, etika perilaku bisnis serta pelanggaran berlaku lainnya.

The implementation of another fair operating practice is the process of procuring goods and services to support the Company's operational business requirements. Petrosea's business activities which include Contract Mining, Engineering & Construction and Oil & Gas Services require the supply of goods and services of a certain quality and specifications. Therefore, the procurement of Petrosea's goods and services involves a series of monitoring and evaluation procedures, including the fulfillment of product quality specifications.

The procurement process for Petrosea's goods and services is designed effectively and efficiently based on the calculation of the requirements of the Company's operational activities and refers to regulations and the implementation of good corporate governance.

Petrosea carries out every process of goods and services procurement transparently and maintains fair competition amongst providers of goods and services. In addition, providers of goods and services must also meet the Company's requirements, namely have specific competencies in their field, production facilities, aftersales network, spare part availability, as well as other prevailing regulations.

Conflict Handling Mechanism

The mechanism to handle internal conflicts regarding fair operations within Petrosea is done through the implementation of sanctions to all of Petrosea organs, namely the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees who are proven to have violated the Code of Conduct regarding bribery and gratification. The implementation of these sanctions is regulated in accordance with the Company Regulations.

Petrosea has implemented a Whistleblowing System as a system to report violations. This system acts as a communication forum to report actions, behaviours or non-compliant events that are possibly related to acts of fraud or violations of rules and regulations, business ethics, as well as other prevailing laws.

Selain itu, Petrosea membentuk LKS Bipartit sebagai forum komunikasi dan konsultasi yang anggotanya terdiri dari perwakilan Perusahaan dan perwakilan karyawan. Peran LKS Bipartit sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan keharmonisan hubungan kerja antara Perusahaan dan karyawan.

Evaluasi Regulasi

Pada bulan Agustus 2020, Petrosea juga telah memperbarui Peraturan Perusahaan. Hal ini menimbulang bahwa Peraturan Perusahaan periode 2018-2020 telah berakhir masa berlakunya di tanggal 31 Juli 2020.

Petrosea melakukan evaluasi berkala terhadap para pemasok. Ketentuan yang diterapkan dalam evaluasi terhadap pemasok dilaksanakan secara berjenjang dengan memperhatikan kelompok barang dan jasa terkait. Berbagai ketentuan dan aturan yang dijadikan acuan, mencakup pemenuhan peraturan pada aspek-aspek lingkungan, sosial (jam kerja & hak asasi manusia) dan ekonomi (upah minimum regional).

In addition, Petrosea has established LKS Bipartite as a communication and consultation forum with its members consisting of representatives from the Company and representatives from employees. The role of LKS Bipartite is very important in keeping a continuous and harmonious relationship between the Company and employees.

Evaluation of Regulations

In August 2020 Petrosea also updated its Company regulations. This was done after considering the Company regulations for the period 2018-2020 which expired on July 31, 2020.

Petrosea conducts periodic evaluations of its suppliers. The provisions that are applied in the evaluation of suppliers are carried out in stages by taking into account the group of goods and services concerned. Various provisions and regulations that are used as reference include compliance with regulations on environmental, social (working hours & human rights), and economic (regional minimum wages) aspects.



TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

RESPONSIBILITY TOWARDS CUSTOMERS

Sertifikasi

Sejak tahun 2019, Petrosea memiliki sertifikasi khusus untuk praktik anti-penuyapan, yaitu ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Melalui kebijakan anti-penuyapan, Petrosea berupaya untuk bertindak secara profesional, adil, serta integritas dalam menjalankan hubungan seluruh kegiatan dengan para mitra usahanya.



ISO 37001:2016

Certification

In 2019, Petrosea implemented a specific certification for anti-bribery practices, namely the ISO 37001:2016 Anti Bribery Management System. Through the anti bribery policy, Petrosea will strive to act professionally, fairly and with integrity in carrying out all of its activities with its business partners.

Komitmen

Kepuasan konsumen merupakan kunci utama bagi kemajuan dan keberlangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, Petrosea terus berupaya untuk menumbuhkan budaya yang selalu mengedepankan pemberian hasil pelayanan dan produk bermutu terbaik kepada seluruh konsumennya.

Untuk menumbuhkan budaya pelayanan dan produk bermutu, Petrosea menerapkan kebijakan yang mengacu pada Sistem Manajemen Mutu dan prosedur sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015 dan diaplikasikan bersama dengan ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di seluruh area operasional.

Implementasi Kegiatan

Petrosea memiliki sistem terkait manajemen mutu dengan standar internasional dalam lini bisnisnya, yaitu Petrosea Quality Management System (PQMS). Melalui penerapan PQMS, Petrosea berupaya untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh konsumen. Di dalam PQMS terdapat berbagai proses bisnis yang fundamental dan diatur secara sistematis untuk memenuhi persyaratan dari sisi operasional, kualitas dan sesuai dengan prinsip K3L.

Implementasi PQMS senantiasa menggunakan standar terbaik dan dirancang agar dapat mengikuti perkembangan terkini dan perubahan permintaan serta ekspektasi pelanggan. Untuk itu, PQMS selalu dilakukan penyempurnaan. Kebutuhan pengembangan sistem pun dikaji secara teratur oleh pemilik proses bisnis. PQMS memiliki kegiatan rutin terkait pembaruan serta audit internal yang dilaksanakan di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung.

Commitment

Consumer satisfaction is one of the keys behind the Company's continuous growth. Therefore, Petrosea always strives to build a culture of service and product excellence for all of its consumers.

To build a culture of service and product excellence, Petrosea implements policies that refer to the Quality Management System and procedures in accordance with the requirements of ISO 9001:2015 and is applied together with ISO 14001:2015 for Environmental Management System and ISO 45001:2018 for Health Management System and Safety at all operational areas.

Implementation of Activities

Petrosea has a system related to quality management with international standards in its business lines, namely the Petrosea Quality Management System (PQMS). Through the application of PQMS, Petrosea strives to provide added value to all customers. In PQMS, various fundamental business processes reside which are systematically regulated in order to meet the requirements from the aspects of operational, quality and in accordance with the SHE principles.

PQMS implementation always refers to the best standards and is designed to stay ahead of the latest developments as well as changes to customer requirements and expectations. Therefore, PQMS is continuously improved. The need for system development is regularly reviewed by business process owners. PQMS has routine activities related to updates and internal audits carried out in each business line and support function.



Petrosea Quality Management System

Untuk memastikan implementasi PQMS yang berkualitas, Petrosea menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan standar nasional dan internasional, yaitu meliputi:

- ISO 9001:2015 – Sistem Manajemen Mutu
- ISO 14001:2015 – Sistem Manajemen Lingkungan
- ISO 45001:2018 – Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, merupakan pembaruan dari sertifikasi OHSAS 18001:2010 untuk Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja yang masa berlakunya telah berakhir pada 18 April 2019
- SMK3 – Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja
- ISO 37001:2016 – Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Terkait dengan manajemen mutu tersebut, Petrosea memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang mencakup manajemen proyek, operasi usaha tambang, perancangan, konstruksi dan instalasi terhadap proyek jasa rekayasa multidisiplin dan

Petrosea Quality Management System

To ensure quality implementation of PQMS, Petrosea applies a management system in accordance with national and international standards, including:

- ISO 9001: 2015 – Quality Management System
- ISO 14001: 2015 – Environmental Management System
- ISO 45001: 2018 – Occupational Health & Safety Management, is an update of the OHSAS 18001: 2010 certification for the Occupational Health & Safety Management System, which expires on April 18, 2019
- SMK3 – Occupational Health & Safety Management System
- ISO 37001:2016 – Anti Bribery Management System

Related to quality management, Petrosea maintains ISO 9001:2015 Quality Management System certification that covers project management, mining business operations, design, construction, and installation of multidisciplinary engineering service projects and

jasa-jasa pasokan bagi operasi lepas pantai termasuk penanganan kargo dan jasa logistik pada sektor migas, mineral & tambang, infrastruktur dan industri manufaktur.

Sepanjang tahun 2020, kegiatan Petrosea dalam hal manajemen mutu meliputi kegiatan rutin dan diluar kegiatan rutin. Kegiatan rutin dilakukan terkait pembaharuan PQMS serta audit internal yang dilaksanakan di setiap lini bisnis dan fungsi pendukung. Sedangkan di luar kegiatan rutin juga dilakukan, yaitu pengembangan karyawan dengan mengikuti pelatihan terkait PQMS dan juga pengembangan sistem digital sebagai teknologi pendukung PQMS.

Pada tahun 2020, badan sertifikasi Lloyd's Register Indonesia melakukan surveillance audit sebagai syarat untuk mempertahankan sertifikasi sistem manajemen mutu. Dari hasil audit tersebut, tidak ada ketidaksesuaian signifikan yang dikeluarkan. Ke depannya, Petrosea akan terus mempertahankan kinerja dan standar mutu tertinggi yang telah dicapai dalam usahanya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggan.

supply services for offshore operations, including cargo handling and logistics services for oil and gas, mineral & mining sectors, infrastructure and manufacturing industries.

Throughout 2020, Petrosea's activities related to quality management included routine and non-routine activities. The routine activities, The routine activities carried out related to the renewal of PQMS as well as internal audits carried out in each business line and support function. In addition, the initiative projects were also implemented, such as employee development in the form of PQMS-related training and the development of digital systems as PQMS supporting technology, were also conducted.

In 2020, Lloyd's Register Indonesia, as a certification body, conducted a surveillance audit as a condition for maintaining the quality management system certification. From the audit results, no major non conformance was issued. Going forward, Petrosea will continue to maintain the performance and highest quality standards that have been achieved in its efforts to continuously provide the best service to all customers.



Survei Kepuasan Pelanggan

Survei Kepuasan Pelanggan dilaksanakan secara rutin untuk memantau efektivitas Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan klien. Pada tahun 2020, kegiatan survei kepuasan pelanggan Petrosea dilaksanakan di masing-masing lini bisnis.

Berikut adalah parameter dan hasil survei kepuasan pelanggan untuk lini bisnis Kontrak Pertambangan, Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi serta Jasa Logistik & Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi untuk periode pelaporan tahun 2020.

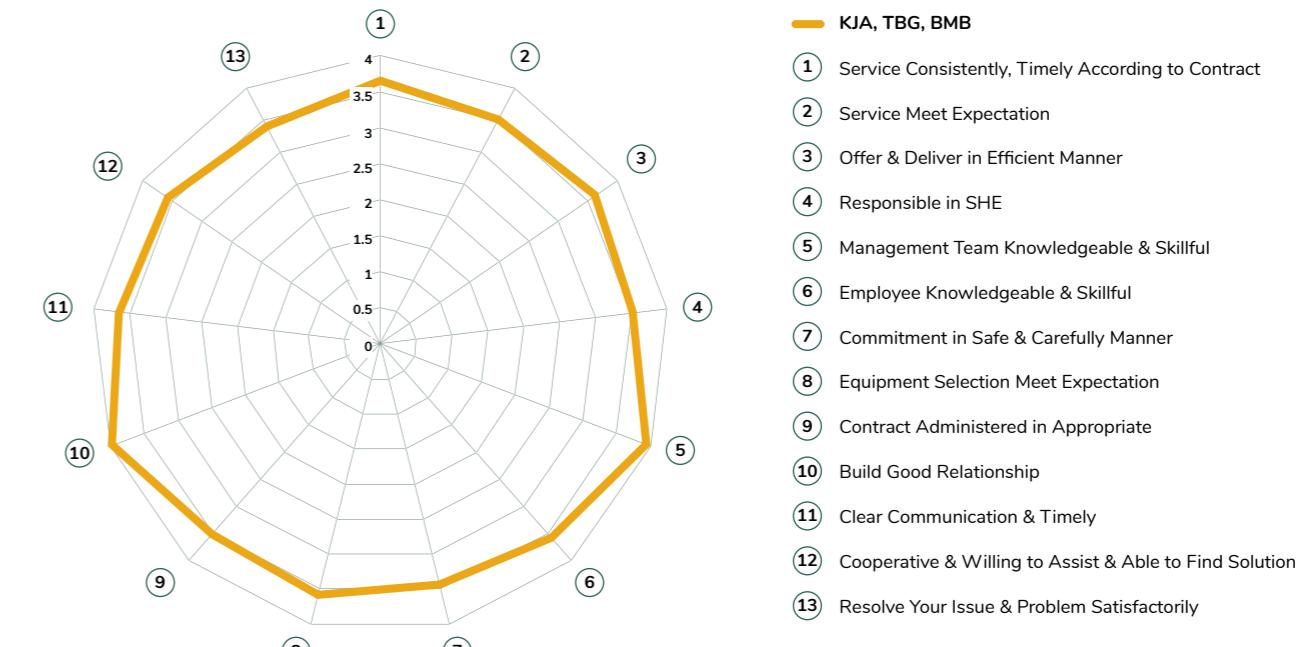
Skor / Score	Keterangan / Description
1	Kinerja Buruk (Masalah/kegagalan pekerjaan, beberapa perbaikan - Perlu Tindakan) / Poor Performance (Job problems/failure, some recovery made - Action Required)
2	Di Bawah Harapan (Tidak melakukan sesuai dengan yang diharapkan, perbaikan - Perlu Tindakan) / Below Expectations (Did not do as expected, recovery made - Action Required)
3	Sesuai Harapan (Melakukan sesuai dengan yang diharapkan - Pencegahan / Peningkatan) / Meet Expectations (Did what was expected - Prevention / Improvement)
4	Melebihi harapan (Menyediakan lebih dari yang disyaratkan - Potensi Penerapan Terbaik) / Exceed Expectations (Provided more than required - Potential Best Practice)
5	Kinerja Istimewa (Standar kinerja kualitas baru - Penerapan Terbaik) / Superior Performance (New quality performance standard - Best Practice)

Customer Satisfaction Survey

The Customer Satisfaction Survey is regularly conducted to monitor the Company's effectiveness in meeting its clients' needs. In 2020, Petrosea's customer satisfaction survey was carried out by each business line.

The following are the parameters and results of customer satisfaction survey for Contract Mining, Engineering, Procurement & Construction and Logistic & Support for Oil & Gas Services business lines for the 2020 reporting period.

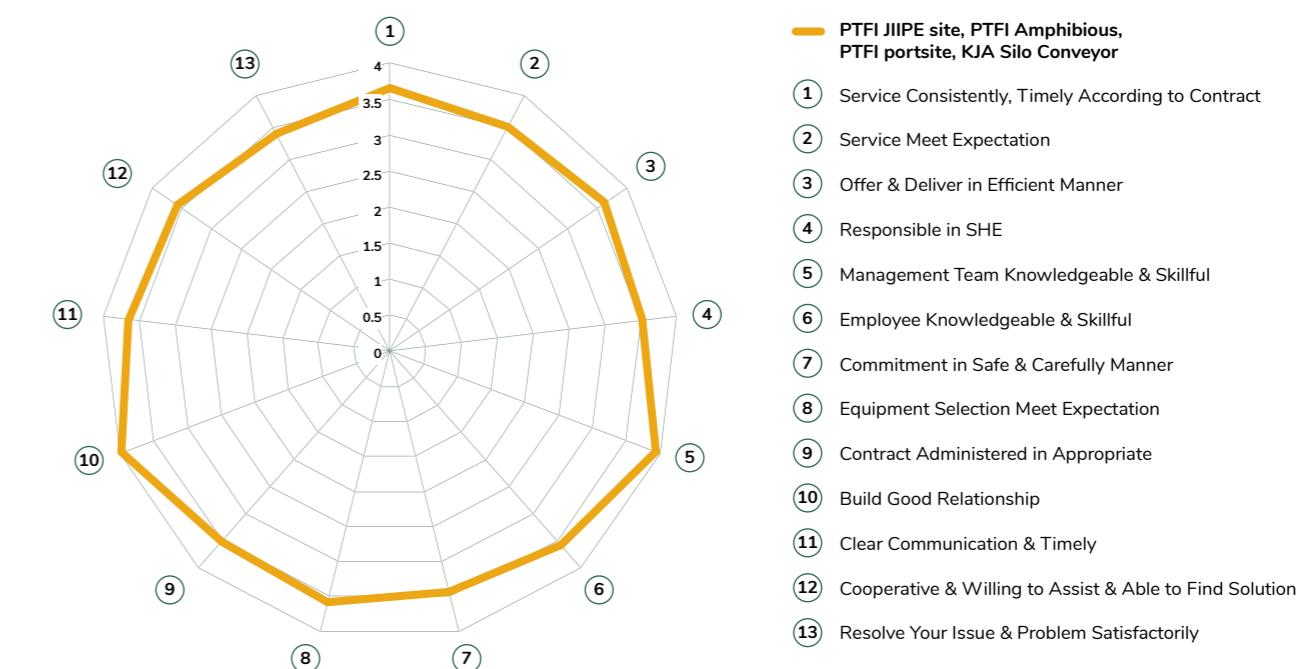
Hasil Survei Kepuasan Pelanggan Kontrak Pertambangan 2020 / Result of Contract Mining Customer Satisfaction Survey 2020



KJA, TBG, BMB

- ① Service Consistently, Timely According to Contract
- ② Service Meet Expectation
- ③ Offer & Deliver in Efficient Manner
- ④ Responsible in SHE
- ⑤ Management Team Knowledgeable & Skillful
- ⑥ Employee Knowledgeable & Skillful
- ⑦ Commitment in Safe & Carefully Manner
- ⑧ Equipment Selection Meet Expectation
- ⑨ Contract Administered in Appropriate
- ⑩ Build Good Relationship
- ⑪ Clear Communication & Timely
- ⑫ Cooperative & Willing to Assist & Able to Find Solution
- ⑬ Resolve Your Issue & Problem Satisfactorily

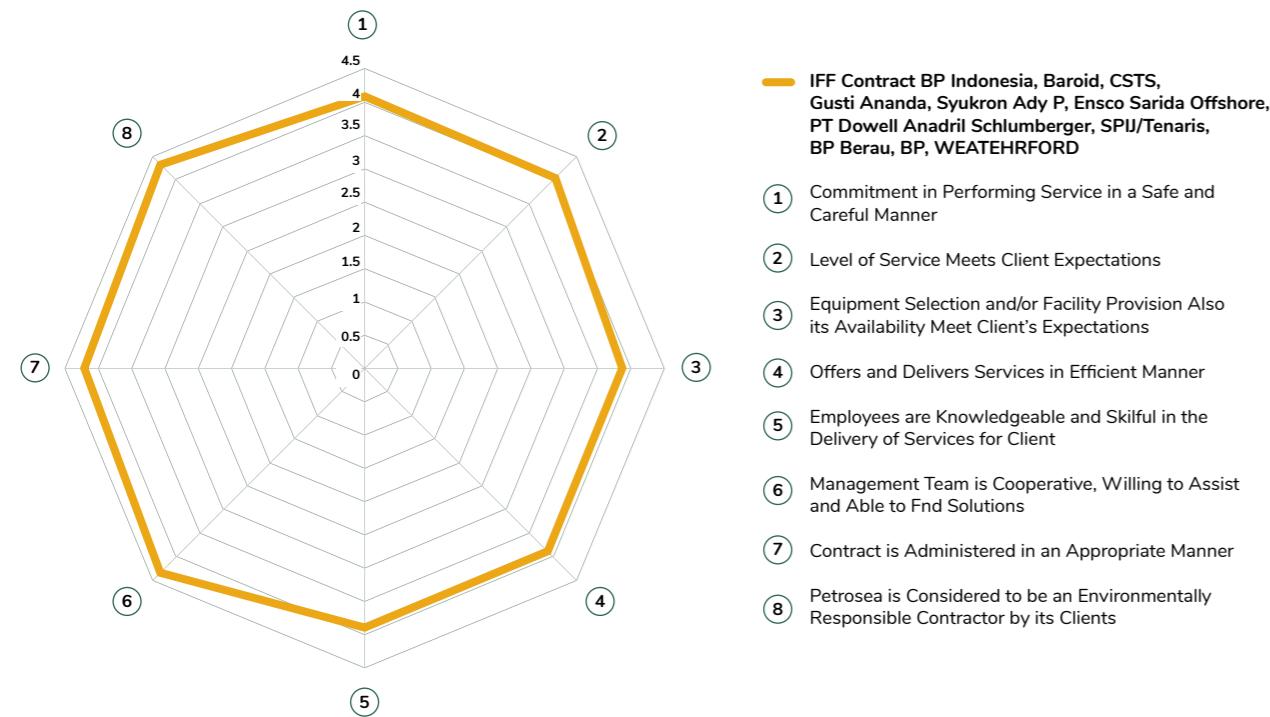
Hasil Survei Kepuasan Pelanggan Rekayasa, Pengadaan & Konstruksi 2020 / Result of Engineering, Procurement & Construction Customer Satisfaction Survey 2020



PTFI JIPE site, PTFI Amphibious, PTFI portsite, KJA Silo Conveyor

- ① Service Consistently, Timely According to Contract
- ② Service Meet Expectation
- ③ Offer & Deliver in Efficient Manner
- ④ Responsible in SHE
- ⑤ Management Team Knowledgeable & Skillful
- ⑥ Employee Knowledgeable & Skillful
- ⑦ Commitment in Safe & Carefully Manner
- ⑧ Equipment Selection Meet Expectation
- ⑨ Contract Administered in Appropriate
- ⑩ Build Good Relationship
- ⑪ Clear Communication & Timely
- ⑫ Cooperative & Willing to Assist & Able to Find Solution
- ⑬ Resolve Your Issue & Problem Satisfactorily

Hasil Survei Kepuasan Jasa Logistik dan Pendukung Kegiatan Minyak & Gas Bumi 2020 / Result of Customer Satisfactory Survey of Logistic and Support for Oil & Gas Services 2020



Layanan Pengaduan Pelanggan

Tanggung jawab sosial terkait konsumen menjadi bagian dalam upaya menjaga kepuasan pelanggan dengan lingkup kegiatan yang mencakup upaya mendengarkan suara pelanggan serta memenuhi ekspektasi pelanggan.

Hingga tahun 2020, Petrosea tidak membuka layanan pengaduan pelanggan terkait dengan kegiatan operasional di setiap proyek. Selain itu, para CSR Officer di masing-masing proyek juga bertindak sebagai external relations officer dan selalu siap menerima pengaduan atau keluhan dari masyarakat sekitar untuk selanjutnya dicari solusi atau pemecahan masalah.

Customer Complaints Services

Social responsibility related to customers is part of our effort to maintain customer satisfaction through listening to customers input and meeting customer expectations.

Until 2020, Petrosea does not yet provide customer complaint services related to operational activities for each project. However, the CSR Officers at each project also act as external relations officers and are always prepared to receive complaints from the local communities and others to find solutions for problems.



9

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2020

CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS 2020



**PT PETROSEA TbK
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk. (Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
 Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
 Tangerang Selatan 15424 - Indonesia
 T +62 21 29770999
 F +62 21 29770988
 W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
 DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**PT PETROSEA Tbk ("the Company")
 AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office address | : Hanifa Indradjaya
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : Jl. Permatasari Raya Q.12 Kebayoran lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : (021) 29770999 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office address | : Romi Novan Indrawan
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : Komp. Bintaro Home Jl. Raya Pondok Pucung Kav 9
Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : (021) 29770999 |
| Jabatan / Position | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
 2. Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;
 b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

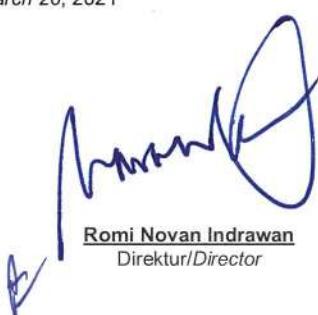
This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Tangerang Selatan, 26 Maret 2021 / March 26, 2021



Hanifa Indradjaya
 Presiden Direktur/President Director



Romi Novan Indrawan
 Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. 00069/2.1265/AU.1/02/0565-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00069/2.1265/AU.1/02/0565-1/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

26 Maret 2021/ March 26, 2021

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	133.945	5	84.182	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	463		502	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 672 ribu pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: nihil)	35.896	34	20.216	Related parties - net of allowance for credit losses of US\$ 672 thousand at December 31, 2020 (December 31, 2019: nil)
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 3.600 ribu pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US\$ 2.471 ribu)	40.084		85.495	Third parties - net of allowance for credit losses of US\$ 3,600 thousand at December 31, 2020 (December 31, 2019: US\$ 2,471 thousand)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	242	34	-	Related party
Pihak ketiga	771		217	Third parties
Persediaan - bersih	4.217	7	6.578	Inventories - net
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	-	8	1.995	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Pajak dibayar dimuka	3.526	9	2.321	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	21	10	11.657	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	1.891	11	4.260	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	958	12	4.641	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>222.014</u>		<u>222.064</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 353.793 ribu pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: US\$ 385.467 ribu)	231.400	13	312.538	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 353.793 thousand at December 31, 2020 (December 31, 2019: US\$ 385,467 thousand)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 44.928 ribu pada 31 Desember 2020	53.963	14	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of US\$ 44,928 thousand at December 31, 2020
Goodwill	781	15	781	Goodwill
Piutang jangka panjang				Long-term receivable
Piutang karyawan	366		260	Receivable from employees
Aset tidak berwujud - bersih	20.362	16	13.743	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	802	12	1.658	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>307.674</u>		<u>328.980</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>529.688</u>		<u>551.044</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000		US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	20.041	17	-	CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		18		Bank loans
Pihak berelasi	3.925	34	1.145	Trade accounts payable
Pihak ketiga	31.342		59.349	Related parties
Utang lain-lain				Third parties
Pihak berelasi	-	34	958	Other accounts payable
Pihak ketiga	1.501		1.182	Related party
Utang dividen	248	25	253	Third parties
Utang pajak	2.832	19	5.430	Dividends payable
Beban masih harus dibayar	17.046	20	16.110	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	-	36	8.208	Accrued expenses
Kewajiban kontrak	65		-	Unearned revenue
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities:
Pihak berelasi	-	34	1.171	Long-term loans
Pihak ketiga	42.995	21	41.629	Related party
Liabilitas sewa	15.583	22	-	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	23	11.236	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>135.578</u>		<u>146.671</u>	Finance lease liabilities
				Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pihak berelasi	-	34	40.363	Long-term loans
Pihak ketiga	94.323	21	85.210	Related party
Liabilitas sewa	28.948	22	-	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	23	25.677	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	892	24	-	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23.072	33	21.876	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	15.435	31	18.684	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>162.670</u>		<u>191.810</u>	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas	<u>298.248</u>		<u>338.481</u>	Total Noncurrent Liabilities
				Total Liabilities
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				EQUITY
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor -				Authorized - 4,034,420,000 shares
1.008.605.000 saham	33.438	25	33.438	Subscribed and paid-up -
Tambahan modal disetor	(4.602)	25	(4.670)	1,008,605,000 shares
Saham treasuri	(2.033)	25	-	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(5.261)		(2.286)	Treasury shares
Saldo laba				Other comprehensive income
Ditentukan penggunaannya	1.475	25	1.475	Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	207.756		183.978	Appropriated
				Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	230.773		211.935	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	667		628	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	<u>231.440</u>		<u>212.563</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>529.688</u>		<u>551.044</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT PETROSEA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 US\$ '000	Catatan/ Notes	2019 US\$ '000	
PENDAPATAN	340.688	26	476.441	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	<u>(265.822)</u>	27	<u>(395.310)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	74.866		81.131	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(27.171)	28	(24.004)	Administration expenses
Penghasilan bunga	2.251		1.177	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(9.730)	29	(13.752)	Interest expenses and finance charges
Kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih	(2.471)	30	312	Other losses and gains - net
Beban pajak final	<u>(2.209)</u>	31	<u>(4.283)</u>	Final tax expense
Jumlah	<u>(39.330)</u>		<u>(40.550)</u>	Total
LABA SEBELUM PAJAK	35.536		40.581	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(3.038)</u>	31	<u>(9.257)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>32.498</u>		<u>31.324</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.926)	31,33	(921)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	(696)	24,31	-	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>(353)</u>		<u>(149)</u>	Exchange differences on foreign currency currency translation adjustment
Jumlah rugi atas penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>(2.975)</u>		<u>(1.070)</u>	Total other comprehensive income loss for the year - after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>29.523</u>		<u>30.254</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	32.279		31.175	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>219</u>		<u>149</u>	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih tahun berjalan	<u>32.498</u>		<u>31.324</u>	Net profit for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	29.304		30.105	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>219</u>		<u>149</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>29.523</u>		<u>30.254</u>	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	0,0323	32	0,0309	Basic earnings per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial
statements which are an integral part of the
consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Saham treasuri/ Treasury shares US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company US\$ '000				Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000
				Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation US\$ '000	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment US\$ '000	Saldo laba/Retained earnings Ditetukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditetukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2019	33.438	(4.670)	-	(1.159)	-	(57)	1.475	161.527	190.554	578	191.132	Balance as of January 1, 2019	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	31.175	31.175	149	31.324	Net profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain:													
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	-	-	(921)	-	-	-	-	(921)	-	(921)	Other comprehensive income: Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(149)	-	-	(149)	-	(149)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(921)	-	(149)	-	31.175	30.105	149	30.254	Total comprehensive income	
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	-	(8.724)	(8.724)	-	(8.724)	Cash dividends	
Pembayaran dividen kas - entitas anak								-	-	(99)	(99)	Cash dividends paid - subsidiary	
Saldo per 31 Desember 2019	<u>33.438</u>	<u>(4.670)</u>	<u>-</u>	<u>(2.080)</u>	<u>-</u>	<u>(206)</u>	<u>1.475</u>	<u>183.978</u>	<u>211.935</u>	<u>628</u>	<u>212.563</u>	Balance as of December 31, 2019	
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73 PSAK 71	2							(1.106) (395)	(1.106) (395)	-	(1.106) (395)	Adjustment in relation to application of PSAK 73 PSAK 71	
Saldo per 1 Januari 2020	<u>33.438</u>	<u>(4.670)</u>	<u>-</u>	<u>(2.080)</u>	<u>-</u>	<u>(206)</u>	<u>1.475</u>	<u>182.477</u>	<u>210.434</u>	<u>628</u>	<u>211.062</u>	Balance as of January 1, 2020	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	32.279	32.279	219	32.498	Net profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain:													
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	31,33	-	-	(1.926)	-	-	-	-	(1.926)	-	(1.926)	Other comprehensive income: Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax	
Kerugian yang belum terealisasi atas derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada arus kas	24,31	-	-	-	(696)	-	-	-	(696)	-	(696)	Unrealized loss on derivative designated as hedging instrument under cash flow hedge	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	(353)	-	-	(353)	-	(353)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	(1.926)	(696)	(353)	-	32.279	29.304	219	29.523	Total comprehensive income	
Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	1b	-	68	-	-	-	-	-	68	-	68	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control	
Saham treasuri	25	-	-	(2.033)	-	-	-	-	(2.033)	-	(2.033)	Treasury shares	
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	-	(7.000)	(7.000)	-	(7.000)	Cash dividends	
Pembayaran dividen kas - entitas anak								-	-	(180)	(180)	Cash dividends paid - subsidiary	
Saldo per 31 Desember 2020	<u>33.438</u>	<u>(4.602)</u>	<u>(2.033)</u>	<u>(4.006)</u>	<u>(696)</u>	<u>(559)</u>	<u>1.475</u>	<u>207.756</u>	<u>230.773</u>	<u>667</u>	<u>231.440</u>	Balance as of December 31, 2020	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	358.413	504.245	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(132.805)	(250.396)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	<u>(107.640)</u>	<u>(147.644)</u>	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	117.968	106.205	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	11.060	9.221	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	2.251	1.177	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(15.092)	(12.941)	Payment of income taxes and other taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	<u>(8.724)</u>	<u>(11.662)</u>	Payment of interest and finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>107.463</u>	<u>92.000</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi entitas anak	5.512	-	Proceeds from sale investment of subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	1.301	1.559	Proceeds from sale property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	(29.993)	(58.343)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(8.111)	(12.339)	Acquisitions of intangible assets
Pencairan aset keuangan lainnya	-	2.790	Withdrawal of other financial assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(31.291)</u>	<u>(66.333)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	104.000	20.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak ketiga	55.007	93.124	Proceeds from long-term loan third parties
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	13.052	30.895	Proceeds from sale and lease back
Pembayaran pinjaman bank	(84.000)	(20.000)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga	(44.297)	(41.911)	Payment of long-term loan to third parties
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	(41.534)	(75.000)	Payment of long-term loan to related parties
Pembayaran liabilitas sewa	(18.842)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(6.996)	(8.675)	Payment of dividends by the Company
Pembelian kembali saham	(2.033)	-	Repurchase of shares
Pembayaran dividen entitas anak	(129)	(99)	Payment of dividends by subsidiaries
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(9.186)	Payment of finance lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(25.772)</u>	<u>(10.852)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	50.400	14.815	
Pengaruh perubahan kurs valuta asing atas kas dan setara kas	<u>(637)</u>	<u>1.200</u>	Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>133.945</u>	<u>84.182</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No.1 tertanggal 1 Maret 2019 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012947.AH.01.02 TAHUN 2019 tanggal 11 Maret 2019 sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan serta ketentuan mengenai masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris. Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir sebagaimana termuat dalam Akta Notaris No. 2 tertanggal 13 April 2020 yang dibuat oleh Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0201911 tertanggal 28 April 2020.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15424 dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabainain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, jasa pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan, serta ketenagakerjaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Notarial Deed No. 75 dated February 21, 1972 made by Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently changes by Notarial Deed No. 1, dated March 1, 2019 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in South Jakarta and have obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-0012947.AH.01.02 TAHUN 2019 dated March 11, 2019 regarding changes in the Company's purpose and objectives also provision with regards to Board of Directors and Board of Commissioners tenure. The composition of the Board of Directors and Board of Commissioner as contained in Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 made before Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, regarding changes in the composition of Board of Commissioner and Directors and recorded in Sistem Administrasi Badan Hukum as per letter No. AHU-AH.01.03-0201911 dated April 28, 2020.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Building B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang 15424 and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 01, Kel. Kariangau Balikpapan, West Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabainain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities include multi-disciplinary construction, mining services, transportation and logistics, and manpower. The Company started its commercial operations in 1972.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 4.956 karyawan (termasuk 910 karyawan tidak tetap) (2019: 5.864 karyawan (termasuk 1.313 karyawan tidak tetap)) pada 31 Desember 2020.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 25).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 13 April 2020, dibuat di hadapan Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>		<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	Richard Bruce Ness	: President Commissioner
Komisaris Independen	:	Osman Sitorus Hasnul Suhami	Osman Sitorus Hasnul Suhami	: Independent Commissioners
Komisaris	:	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov	Purbaja Pantja Kamen Kamenov Paletov	: Commissioners
Presiden Direktur	:	Hanifa Indradjaya	Hanifa Indradjaya	: President Director
Direktur	:	Romi Novan Indrawan Meinar Kusmastuti	Romi Novan Indrawan Johanes Ispurnawani	: Directors
Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan				The Audit and Good Corporate Governance Committee
Ketua Anggota	:	Osman Sitorus Lucas Djunaidi Dian Paramita Lista Kusnadi Dyah Paramita	Osman Sitorus Rajiv Krishna Dian Paramita -	: Chairman : Members

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 4,956 employees (including 910 non-permanent employees) (2019: 5,864 employees (including 1,313 non-permanent employees)) as of December 31, 2020.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance to Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 25).

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, based on Notarial Deed No. 2, dated April 13, 2020 of Shanty Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang Regency, consisted of the following:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersil/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
			%	%		US\$ 000	US\$ 000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPTS)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100,00%	100,00%	Tidak aktif/ Dormant	647	571
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Development, trading and services	99,80%	99,80%	Tidak aktif/ Dormant	39	40
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan pelabuhan khusus/ Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.423	1.170
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa relaysa/ Engineering services	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	99,99%	99,99%	2018	11.822	14.110
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Operasi pelabuhan, transportasi, contracting (jalan) dan jasa rendering/ Port operation, transportation, contracting (roads) and the rendering of services	95%	95%	1995	13.569	13.000
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB) *	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen, dan penyediaan sumber daya manusia/ Warehouse and storage, support shipment, management consultation and provide human resources	-	99,99%	2019	-	8.635
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan Pelabuhan Khusus/ Special Port Management	-	99,90%	2017	-	426
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary</i>							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pertambangan, perindustrian, agribisnis, perdagangan umum/ Mining, industry, agribusiness, general trading	51,25%	51,25%	1994	1.212	1.192

*) telah diinvestasi pada tahun berjalan /has been divested in the current year

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 15).

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya sebesar 0,10% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,10% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95% saham PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI sebesar US\$ 5.421 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a Company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 15).

On June 14, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.90% ownership interest and the remaining 0.10% was owned by PTPII.

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.10% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

On June 28, 2018, the Company has acquired 95% shares of PTKPI, a Company domiciled in South Jakarta. The acquisition constituted business combination among entities under common control. The difference between the amount transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI amounted to US\$ 5,421 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% dan sisanya dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBL sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTPSB sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTPSB meningkat dari 99,90% menjadi 99,99%, sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada 6 Mei 2020, para pemegang saham PTPSB setuju untuk meningkatkan modal dasar serta modal yang ditempatkan dan disetor. Para pemegang saham menyetujui peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor menjadi milik Perusahaan sebesar 99,99% dan sisanya 0,01% dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan PTPII menjual seluruh kepemilikan saham PTPRI kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima dengan jumlah tercatat aset bersih PTPRI sebesar US\$ 5 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan dan PTPII menjual seluruh kepemilikan saham PTPSB kepada PT Interport Mandiri Utama dan PT Indika Multi Niaga. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima lebih rendah dari jumlah tercatat aset bersih PTPSB sebesar US\$ 73 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On October 23, 2018, the Company established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PTPII.

On January 24, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTKBL, thus the composition of the Company's share ownership in PTKBL increased from 99.00% to 99.99%, the remaining 0.01% still was owned by PTPII.

On August 20, 2019, the Company increased the amount of paid-up shares of PTPSB, thus the composition of the Company's share ownership in PTPSB increased from 99.90% to 99.99%, the remaining 0.01% was owned by PTPII.

On May 6, 2020, the shareholders of PTPSB agreed to increase the authorized shares and subscribed and paid-up shares. The shareholders approved the increase in subscribed and paid-up shares to be owned by the Company for 99.99% and the remaining 0.01% to be owned by PTPII.

On June 29, 2020, the Company and PTPII sold all of their ownership interest in PTPRI to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. This transaction constituted a business combination among entities under common control. The difference between the amount received and the carrying amount of net assets of PTPRI amounted to US\$ 5 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

On June 29, 2020, the Company and PTPII sold all of their ownership interest in PTPSB to PT Interport Mandiri Utama and PT Indika Multi Niaga. The transaction constituted a business combination among entities under common control. The difference between the amounts received less than the carrying amount of net assets of PTPSB amounted to US\$ 73 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 25).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Standar dan Amendemen/Penyesuaian yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 71 (amendemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga

Amendemen ini akan berdampak terhadap entitas yang menerapkan akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 atau PSAK 55 untuk hubungan lindung nilai yang secara langsung dipengaruhi oleh reformasi acuan suku bunga. Amendemen tersebut memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai tertentu, sehingga entitas akan menerapkan akuntansi lindung nilai dengan asumsi bahwa tingkat acuan suku bunga tidak diubah sebagai akibat dari reformasi tingkat acuan. Amendemen tersebut diterapkan secara retrospektif terhadap hubungan lindung nilai yang sudah ada pada awal periode pelaporan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen atau yang ditetapkan setelahnya.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of December 31, 2020, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 25).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Standards and Amendments/Improvements Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform

The amendment will affect entities that apply the hedge accounting requirements of PSAK 71 or PSAK 55 to hedging relationships directly affected by the interest rate benchmark reform. The amendments modify specific hedge accounting requirements, so that entities would apply those hedge accounting requirements assuming that the interest rate benchmark is not altered as a result of the interest rate benchmark reform. The amendments are applied retrospectively to those hedging relationships that existed at the beginning of the reporting period in which an entity first applies the amendments or were designated thereafter.

Amendemen tersebut relevan bagi Grup karena Grup menerapkan akuntansi lindung nilai atas eksposur suku bunga acuannya. Penerapan amendemen berdampak pada perlakuan akuntansi Grup dengan cara berikut:

- Grup memiliki utang dengan suku bunga mengambang, terkait dengan LIBOR, yang lindung nilai arus kasnya menggunakan swap suku bunga. Amendemen tersebut memungkinkan kelanjutan akuntansi lindung nilai meskipun terdapat ketidakpastian mengenai waktu dan jumlah arus kas yang dilindungi nilainya karena reformasi acuan suku bunga.
- Grup akan mempertahankan keuntungan atau kerugian kumulatif dalam cadangan lindung nilai arus kas atas lindung nilai arus kas yang ditetapkan yang tunduk pada reformasi acuan suku bunga meskipun terdapat ketidakpastian yang timbul dari reformasi acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas dari item lindung nilai. Jika Grup menganggap arus kas masa depan yang dilindungi nilai tidak lagi diharapkan terjadi karena alasan selain reformasi suku bunga acuan, keuntungan atau kerugian kumulatif segera direklasifikasi ke laba rugi.

Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan baru untuk PSAK 60 mengenai hubungan lindung nilai yang dapat dikecualikan yang diperkenalkan oleh amendemen PSAK 71.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

1. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
2. Penurunan nilai aset keuangan; dan
3. Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

The amendments are relevant to the Group given that it applies hedge accounting to its benchmark interest rate exposures. The application of the amendments impacts the Group's accounting in the following ways:

- The Group has floating rate debt, linked to LIBOR, which it cash flow hedges using interest rate swaps. The amendments permit continuation of hedge accounting even though there is uncertainty about the timing and amount of the hedged cash flows due to the interest rate benchmark reforms.
- The Group will retain the cumulative gain or loss in the cash flow hedge reserve for designated cash flow hedges that are subject to interest rate benchmark reforms even though there is uncertainty arising from the interest rate benchmark reform with respect to the timing and amount of the cash flows of the hedged items. Should the Group consider the hedged future cash flows are no longer expected to occur due to reasons other than interest rate benchmark reform, the cumulative gain or loss will be immediately reclassified to profit or loss

The amendments also introduce new disclosure requirements to PSAK 60 for hedging relationships that are subject to the exceptions introduced by the amendments to PSAK 71.

PSAK 71 Financial Instruments

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

PSAK 71 introduces new requirements for:

1. The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
2. Impairment of financial assets; and
3. General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Group telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjenji yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.
- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Direksi Perusahaan menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 tidak memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup selain aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetapi diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

The directors of the Company reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had no impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement other than those financial assets classified as held-to-maturity and loans and receivables under PSAK 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Jumlah tercatat PSAK 55/ PSAK 55 <u>Carrying Amount</u> US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL US\$ '000	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost US\$ '000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas dan setara kas	84.130	84.130	-	84.130	<u>Loans and receivables</u>
Piutang usaha					Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	20.216	20.216	-	20.216	Trade accounts receivable
Pihak ketiga	85.495	85.495	-	85.495	Related parties
Piutang lain-lain					Third parties
Pihak ketiga	217	217	-	217	Other accounts receivable
Aset lancar lainnya	1.198	1.198	-	1.198	Third parties
Piutang jangka panjang					Other current assets
Piutang karyawan	260	260	-	260	Long-term receivable
<u>Aset keuangan pada FVTPL</u>					Receivable from employee
Aset keuangan Lainnya	502	502	502	-	<u>Financial asset at FVTPL</u>
Jumlah Aset Kuangan	192.018	192.018	502	191.516	Total Financial Assets

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

b) Penurunan nilai aset keuangan

b) Impairment of financial assets

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

PSAK 71 requires an expected credit loss model that is different from an incurred loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to record expected credit losses and changes in expected credit losses at each reporting date to show changes in credit risk since initial recognition of financial assets. A credit event is no longer required before the recognition of a credit loss.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas i) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, ii) piutang sewa, iii) piutang usaha dan aset kontrak dan iv) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for expected credit losses for i) debt investments which after initial recognition are measured at amortized cost or at FVTOCI, ii) lease receivables, iii) trade accounts receivable and contract assets and iv) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, Direksi telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian manajemen tersebut, jumlah akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar US\$ 527 ribu setelah memperhitungkan dampak pajak tangguhan sebesar US\$ 132 ribu, menyebabkan penurunan bersih saldo laba sebesar US\$ 395 ribu pada tanggal 1 Januari 2020. Penambahan kerugian penurunan nilai pada piutang usaha. Kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan lainnya tidak signifikan. Grup telah menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset keuangan ini.

Rekonsiliasi antara saldo akhir provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 dan provisi berdasarkan PSAK 57 (untuk kontrak jaminan keuangan) dengan saldo awal cadangan kerugian berdasarkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan yang dijelaskan di atas pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan masing-masing.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 on January 1, 2020, the directors have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

As a result of the assessment, additional credit loss allowance of US\$ 527 thousand as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, net of their related deferred tax impact of US\$ 132 thousand, resulting in a net decrease in retained earnings of US\$ 395 thousand as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the trade receivables. Loss allowance for other financial instruments is considered not significant. Group applied simplified method and recognise lifetime ECL for these financial assets.

The reconciliation between the ending provision for impairment in accordance with PSAK 55 and the provision in accordance with PSAK 57 (for the financial guarantee contracts) to the opening loss allowance determined in accordance with PSAK 71 for the above financial instruments on January 1, 2020 is disclosed in their respective notes.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Selain dari hal-hal di atas, penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

d) Akuntansi lindung nilai

Persyaratan akuntansi lindung nilai yang baru tetap mempertahankan tiga jenis akuntansi lindung nilai. Namun, tipe transaksi yang memenuhi syarat akuntansi lindung nilai kini menjadi lebih fleksibel, khususnya memperluas tipe instrumen yang memenuhi syarat instrumen lindung nilai dan tipe komponen risiko dari aset nonkeuangan yang diperbolehkan untuk akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomik'. Penilaian retrospektif atas efektivitas lindung nilai juga tidak lagi diperlukan. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas mengenai kegiatan manajemen risiko Grup juga diperkenalkan.

c) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

Apart from the above, the application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

d) Hedge accounting

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting. However, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhanced disclosure requirements about the Group's risk management activities have also been introduced.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 mengenai akuntansi lindung nilai, Grup telah menerapkan ketentuan akuntansi lindung nilai PSAK 71 secara prospektif sejak penerapan awal pada tanggal 1 Januari 2020. Hubungan lindung nilai kualifikasi pada tanggal 1 Januari 2020 juga memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 71 sehingga dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan. Tidak diperlukan penyeimbangan ulang atas hubungan lindung nilai tersebut pada tanggal 1 Januari 2020. Karena persyaratan kritis dari instrumen lindung nilai cocok dengan item lindung nilai terkait, seluruh hubungan lindung nilai tetap efektif berdasarkan persyaratan penilaian efektifitas di PSAK 71. Grup juga tidak menetapkan hubungan lindung nilai berdasarkan PSAK 71 yang tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai kualifikasi berdasarkan PSAK 55.

PSAK 71 mensyaratkan keuntungan dan kerugian lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat awal dari item lindung nilai nonkeuangan (dasar penyesuaian). Selain itu, pengalihan dari cadangan lindung nilai ke nilai tercatat awal dari item lindung nilai bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi berdasarkan PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan* sehingga tidak berdampak terhadap penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian lindung nilai yang dikenakan dasar penyesuaian dikategorikan sebagai jumlah yang selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Hal ini konsisten dengan praktik Grup sebelum penerapan PSAK 71.

Konsisten dengan periode-periode sebelumnya, ketika suatu kontrak berjangka digunakan pada lindung nilai arus kas atau hubungan lindung nilai atas nilai wajar, Grup telah menetapkan perubahan nilai wajar dari keseluruhan kontrak berjangka, yaitu termasuk elemen berjangka, sebagai instrumen lindung nilai.

Penerapan ketentuan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 tidak memiliki dampak lain terhadap hasil dan posisi keuangan Grup pada tahun berjalan dan/atau tahun sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3h.

In accordance with PSAK 71's transition provisions for hedge accounting, the Group has applied the PSAK 71 hedge accounting requirements prospectively from the date of initial application on January 1, 2020. The Group's qualifying hedging relationships in place as at January 1, 2020 also qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 71 and were therefore regarded as continuing hedging relationships. No rebalancing of any of the hedging relationships was necessary on January 1, 2020. As the critical terms of the hedging instruments match those of their corresponding hedged items, all hedging relationships continue to be effective under PSAK 71's effectiveness assessment requirements. The Group has also not designated any hedging relationships under PSAK 71 that would not have met the qualifying hedge accounting criteria under PSAK 55.

PSAK 71 requires hedging gains and losses to be recognized as an adjustment to the initial carrying amount of non-financial hedged items (basis adjustment). In addition, transfers from the hedging reserve to the initial carrying amount of the hedged item are not reclassification adjustments under PSAK 1 *Presentation of Financial Statements* and hence they do not affect other comprehensive income. Hedging gains and losses subject to basis adjustments are categorized as amounts that will not be subsequently reclassified to profit or loss in other comprehensive income. This is consistent with the Group's practice prior to the adoption of PSAK 71.

Consistent with prior periods, when a forward contract is used in a cash flow hedge or fair value hedge relationship, the Group has designated the change in fair value of the entire forward contract, i.e. including the forward element, as the hedging instrument.

The application of the PSAK 71 hedge accounting requirements has had no other impact on the results and financial position of the Group for the current and/or prior years.

Significant accounting policies for financial instruments based on PSAK 71 are disclosed in Note 3h.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi). Penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan pada bisnis Grup. Pendapatan yang selama ini diakui secara bertahap selama jasa diberikan tetap dapat diakui secara bertahap, sedangkan pendapatan yang selama ini diakui pada saat tertentu tetap dapat diakui dengan cara yang sama karena telah terjadi pengalihan pengendalian atas barang atau pemberian jasa telah terpenuhi.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'asset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka; dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan. Grup telah menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan secara rinci di Catatan 3x. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup.

PSAK 72 Revenues from Contracts with Customers

PSAK 72 replaces PSAK 34 *Construction Contracts* ("PSAK 34"), PSAK 23 *Revenue* ("PSAK 23") and related interpretations. PSAK 72 introduces a 5 step approach for revenue recognition. Specifying guidelines have been added in PSAK 72 regarding certain scenarios. Revenue from contracts with customers determines revenue recognition, i.e. when control over goods has been transferred or at the time (during which) services are provided (the performance obligation has been fulfilled). Implementation of PSAK 72 does not affect revenue recognition in the Group's business. Revenues that have been gradually recognized as long as the service is given can still be recognized gradually, while revenues that have been recognized at a certain time can still be recognized in the same way because there has been a transfer of control over goods or services provided has been fulfilled.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3x. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group.

PSAK 73 Sewa

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru dan tambahan untuk akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan akuntansi sewa dengan menghilangkan pemisahan sewa operasi dan sewa pembiayaan, serta meminta pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada awal sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah, ketika menerapkan pengecualian pengakuan. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan untuk akuntansi pesewa secara luas tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- Mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- Tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa* ("ISAK 8").

a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup memilih cara praktis yang diatur dalam ketentuan transisi PSAK 73 yaitu tidak menilai kembali apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Oleh karena itu, definisi sewa sesuai PSAK 30 tetap berlaku untuk kontrak sewa yang dilakukan atau dirubah sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Ini berbeda dengan fokus pada 'risiko dan imbalan' dalam PSAK 30.

PSAK 73 Leases

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. PSAK 73 introduces significant changes to lease accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets when such recognition exemption is adopted. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Company is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- Requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- Does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 *Leases* ("PSAK 30") and ISAK 8 *Determining whether an Arrangement contains a Lease* ("ISAK 8").

a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 will continue to be applied to those leases entered or changed before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Grup telah melaksanakan proyek implementasi. Definisi baru dalam PSAK 73 tidak secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Grup.

b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 merubah perlakuan akuntansi Grup untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang disajikan *off-balance-sheet*.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk semua transaksi sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

- Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan;
- Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi konsolidasian;
- Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan ke bagian utama (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Insentif sewa (masa sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30, insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, diamortisasi sebagai pengurangan biaya sewa secara langsung.

Berdasarkan PSAK 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*. Ini menggantikan ketentuan sebelumnya untuk mengakui penyisihan untuk kontrak sewa guna usaha yang memberatkan.

The Group applied the definition of lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Group has carried out an implementation project. The new definition in PSAK 73 does not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

b) Impact on lessee accounting

Former operating lease

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating lease under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;
- Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss;
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. rent free period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses on a straight line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 *Impairment of Assets*. This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

Untuk sewa jangka pendek (12 bulan atau kurang) dan sewa aset pendasar bernilai rendah, Grup memilih untuk mengakui sebagai beban sewa secara garis lurus sebagaimana diperkenankan dalam PSAK 73 dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal ke portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang periode sewanya berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal.
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- Grup telah menggunakan tinjau balik ketika menentukan masa sewa ketika kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri masa sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Grup memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK 73 mulai 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

For short-term leases (12 months or less) and leases of low-value assets, the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group has used the following practical expedites when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application.
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased asset and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption. The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

c) Dampak penerapan akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Tabel berikut ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontoan dengan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1, 2020	
	US\$ '000	
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	22.886	Operating lease commitments at December 31, 2019
Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah	(7.849)	Short-term lease and lease of low value assets
Dampak pendiskontoan jumlah di atas	(3.226)	Effect of discounting the above amounts
Liabilitas sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 23)	<u>36.913</u>	Finance lease obligation recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 23)
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	<u>48.724</u>	Lease liabilities recognized as at January 1, 2020

Tingkat rata-rata tertimbang lessee yang diterapkan untuk liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 9,90%.

Aset hak-guna yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar tersebut telah diterapkan dari awal sewa.

Grup juga telah secara dini menerapkan PSAK 73 (amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat dampak pada laporan keuangan atas penerapan amandemen standar ini.

c) Impact on lessor accounting implementation

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The following table shows the operating lease commitments disclosed applying PSAK 73 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at January 1, 2020 is 9.90%.

Right-of-use assets were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

Group also early adopt the application of PSAK 73 (amendment) Leases: Covid-19 Related Rent Concessions. Management believes that there is no impact to the financial statement in regard of this standard amendment.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal) dari penerapan PSAK 71, 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan dibawah ini:

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Catatan/ Note	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan/ Note	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan/ Note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020
	US\$	US\$		US\$		US\$		US\$
ASSET								
ASSET LANCAR								
Putang usaha - pihak berelasi	20.216	(137)	a)	-	-	-	-	20.079
Putang usaha - pihak ketiga	85.495	(390)	a)	-	-	-	-	85.105
Beban dibayar dimuka	4.260	-	-	-	-	(199)	d)	4.061
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	1.995	-	-	(1.995)	b)	-	-	-
Aset kontrak	-	-	-	1.995	b)	-	-	1.995
ASSETS								
CURRENT ASSETS								
Trade receivables - related parties								
Trade receivables - third parties								
Prepaid expenses								
Estimated earnings in excess of billings on contracts								
Contract assets								
ASSET TIDAK LANCAR								
Aset tetap	312.538	-	-	-	-	(49.366)	c)	263.172
Aset hak-guna	-	-	-	-	-	59.902	c) d)	59.902
LIABILITAS								
LIABILITAS JANGKA PENDEK								
Liabilitas sewa a pembayaran	11.236	-	-	-	-	(11.236)	e)	-
Liabilitas sewa a	-	-	-	-	-	16.973	e)	16.973
Pendapatan diterima dimuka	8.208	-	-	(8.208)	b)	-	-	-
Liabilitas kontrak	-	-	-	8.208	b)	-	-	8.208
LIABILITIES								
CURRENT LIABILITIES								
Finance lease obligation								
Lease liabilities								
Unearned revenue								
Contract liabilities								
LIABILITAS JANGKA PANJANG								
Liabilitas sewa a pembayaran	25.677	-	-	-	-	(25.677)	e)	-
Liabilitas sewa a	-	-	-	-	-	31.751	d) e)	31.751
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	18.684	(132)	a)	-	-	(368)	e)	18.184
EQUITY								
Saldo laba	183.978	(395)	a)	-	-	(1.106)	d)	182.477
Tidak ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	-	-	-
EQUITY								
Retained earnings								
Unappropriated								

Catatan:

- a) Penerapan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 telah mengakibatkan tambahan pengakuan cadangan kerugian.
- b) Saldo aset (liabilitas) kontrak mencakup jumlah yang direklasifikasikan dari jumlah yang jatuh tempo dari (kepada) pelanggan. Hal ini tidak berdampak pada laporan laba rugi konsolidasian.
- c) Properti, peralatan dan kendaraan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan yang sebelumnya disajikan dalam aset tetap kini disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Tidak terdapat perubahan dalam jumlah yang diakui.
- d) Penerapan PSAK 73 terhadap sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30 menghasilkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa.
- e) Liabilitas sewa atas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dalam PSAK 30 dan sebelumnya disajikan dalam liabilitas sewa pembiayaan kini disajikan sebagai bagian dari 'liabilitas sewa'. Tidak terdapat perubahan dalam liabilitas yang diakui.

The impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application) adopting PSAK 71, 72 and 73 are presented and explained below:

Notes:

- a) The application of PSAK 71 impairment requirements has resulted in additional loss allowance to be recognized.
- b) The contract asset (liability) balances includes an amount reclassified from amounts due from (to) customers. This had no impact on the consolidated statement of profit or loss.
- c) Property, plant, and vehicles under finance lease arrangements previously presented within property, plant and equipment are now presented within the line item right-of-use assets. There has been no change in the amount recognized.
- d) The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities.
- e) Lease liabilities on leases previously classified as finance leases under PSAK 30 and previously presented within under finance lease liabilities are now presented in the line "lease liabilities". There has been no change in the liabilities recognized.

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis.
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendamen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian belum dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

b. Amendments to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business.
- Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi selanjutnya menurut PSAK 71: Instrumen Keuangan atau biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71: Financial Instruments or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with their relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinen diklasifikasikan. Imbalan kontinen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinen lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 34).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 34).

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrument tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Aset Keuangan (sebelum 1 Januari 2020)

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Financial Asset (before January 1, 2020)

The Group's financial assets were classified as loans and receivables and Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan "pada nilai wajar melalui laba rugi".

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjenji pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 *Kombinasi Bisnis*, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments "at fair value through profit or loss".

Loans and receivables

Loans and receivables were non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that were not quoted in an active market. Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset was (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 *Business Combinations* applies, (ii) held for trading, or (iii) it was designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it had been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group managed together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul;
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- it was a derivative that was not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminated or significantly reduced a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis; or
- It formed part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permitted the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable was considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss was reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment was reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset keuangan (efektif 1 Januari 2020)

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

Derecognition of financial assets

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income was recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial assets (effective January 1, 2020)

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), jika memenuhi kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bungan dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah ditetapkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bungan efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bungan efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berberda. Grup tidak menetapkan instumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain"; dan
- Untuk instrument ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.
- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk asset kontrak. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan merupakan porsi dari ECL sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Impairment of financial assets

The Group recognized a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. No impairment loss is recognized for contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group recognizes lifetime ECL for trade receivables, other receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan signifikan risiko kredit

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut ini diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal;
- Penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, misalnya peningkatan yang signifikan dalam *spread* kredit, harga *swap default* kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- Perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- Penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- Peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- Perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- An actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- Significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- Existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- An actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- Significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- An actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. Perubahan yang merugikan dalam kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak harus, mengurangi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'peringkat investasi' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau keefektifan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak mungkin membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan agunan yang dipegang oleh Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar sehubungan dengan tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. The financial instrument has a low risk of default;
- b. The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group) as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets are generally not recoverable.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa default telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo
- pemberi pinjaman peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak terkait dengan kesulitan keuangan peminjam
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistik, misalnya ketika debitur telah diempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit yang diharapkan adalah fungsi dari probabilitas *default*, *loss* diberikan *default* (misalnya besarnya kerugian jika ada *default*) dan eksposur pada *default*. Penilaian probabilitas *default* dan kerugian yang diberikan *default* didasarkan pada data historis yang disesuaikan dengan informasi berwawasan ke depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur pada *default*, untuk aset keuangan, ini diwakili oleh jumlah tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, bersama dengan jumlah tambahan yang diperkirakan akan ditarik di masa depan dengan tanggal *default* yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan dan anak perusahaan tentang pembiayaan masa depan yang spesifik kebutuhan debitur, dan informasi berwawasan ke depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila ECL sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, The Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size and industry of debtors;
- nature of collaterals for finance lease receivables; and
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi ECL sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas pemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif atau diukur pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan berlaku, dan kontrak jaminan keuangan yang dikeluarkan oleh Grup, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi khusus yang dijabarkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan 1) imbalan kontinen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola aktual terkini ambil untung jangka pendek; atau
- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategy investasi terdokumentasi, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal atas dasar itu; atau

Financial liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, and financial guarantee contracts issued by the Group, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that The Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with The Group's documented risk management or investment strategy, and information about The Grouping is provided internally on that basis; or

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 71 mengijinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif merupakan suatu metode penghitungan biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan pengalokasian beban bungan selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi dibayar atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi dan diskonto lainnya) selama umur dari liabilitas keuangan, atau (jika perlu) selama periode lebih pendek, dengan biaya diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakumannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Pembelian kembali instrumen ekuitas sendiri (saham treasuri) diakui dan dikurangkan langsung dalam ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas sendiri.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan transaksi instrumen keuangan. Awalnya, derivatif diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui segera dalam laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, dimana waktu pengakuan dalam laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020 the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Repurchase of the company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the company's own equity instruments.

i. Derivative financial instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value as at each reporting date. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as a hedging instrument, in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali jika Grup memiliki kedua hak yang dapat dipaksakan secara hukum dan intensi untuk saling hapus. Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak karena direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas lancar.

j. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menetapkan instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivatif, derivatif melekat dan nonderivatif sehubungan dengan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing baik sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas atau lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri. Lindung nilai risiko perubahan nilai tukar mata uang asing atas komitmen pasti dicatat sebagai lindung nilai atas arus kas.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Catatan 38 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih".

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset. A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not due to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

j. Hedge Accounting

The Group designates certain hedging instruments, which include derivatives, embedded derivatives and non-derivatives in respect of foreign currency risk, as either fair value hedges, cash flow hedges, or hedges of net investments in foreign operations. Hedges of foreign exchange risk on firm commitments are accounted for as cash flow hedges.

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Notes 38 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses – net" line item.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari asset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Transfer tersebut tidak berdampak pada pendapatan komprehensif lainnya. Lebih lanjut, jika Grup mempunyai pandangan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam arus kas cadangan lindung nilai tidak dapat dipulihkan di masa yang akan datang, maka jumlah tersebut harus segera direklasifikasi ke laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

k. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontingen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the nonfinancial asset or non-financial liability.

This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the Group expects that some or all of the loss accumulated in the cash flow hedging reserve will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

I. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Grup menggunakan peringkat risiko kredit bank dari lembaga pemeringkat eksternal sebagai indikator aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan dengan risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki ventura bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

I. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

The Group uses the bank's credit risk rating from an external rating agency as a financial asset indicator has a low credit risk on the reporting date. The Group calculates an expected 12 months credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint venture of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Pada tahun 2019, Perusahaan merubah estimasi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tertentu dalam kategori alat berat, peralatan dan kendaraan. Dampak perubahan estimasi tersebut telah diungkapkan di Catatan 13.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5	Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

In 2019, the Company has changed its estimate of useful lives and residual values of certain assets under plant, equipment and vehicles. The impact of the change in estimate has been disclosed in Note 13.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3n.

r. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 - 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

s. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3n.

r. Intangible Assets

Intangible asset is amortized over 4 - 10 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

s. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. **Sewa**

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai penyewa

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak, atau jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada pesewa disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset yang diperoleh dari sebagai sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat ekspektasiannya dengan dasar yang sama dengan aset yang dimiliki atau, jika tidak ada kepastian apakah lessee akan mendapatkan kepemilikan pada akhir periode sewa, aset disusutkan selama periode yang lebih pendek antara periode sewa atau masa manfaat.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurang dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases were recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor was included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases were depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or, if there was no certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the assets were depreciated over the shorter of the lease term and their useful lives.

Lease payments were apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals were recognized as expenses in the periods in which they were incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurang biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

- jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- if the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset was deferred and amortized over the lease term.
- if the sale and leaseback transaction result in an operating lease and it was clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss was recognized immediately. If the sale price was below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss was compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset was expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value was recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment was necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount was reduced to recoverable amount.

Efektif 1 Januari 2020

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman incremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insestif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Effective January 1, 2020

As lessee

The Group assess whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognize a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognize the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- Masa sewa dirubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;
- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak-guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal awal sewa.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak-guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 73 memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen non-sewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau non-sewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan dudukan agregat harga - sendiri komponen non-sewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 72 ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that The Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Other operating expenses' in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 72 when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan *below-market* diakui sebagai pembayaran di muka; dan
- Seluruh keadaan *above-market* diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 72 untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 72 to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah marjin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Kontrak konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak diakui dengan mengacu pada tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, yang diukur sebagai proporsi dari biaya kontrak yang terjadi untuk penyelesaian pekerjaan sampai tanggal tersebut terhadap jumlah estimasi biaya kontrak, kecuali jika hal tersebut tidak mewakili tahapan penyelesaian. Variasi dari pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif diperhitungkan jika jumlah tersebut dapat diukur dengan andal dan penerimaannya dianggap mungkin terjadi.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan kontrak diakui sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Jika besar kemungkinan jumlah biaya kontrak akan melebihi pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Before January 1, 2020

Revenue was measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Service revenue

Service revenue included fees from mining services, mining construction services wherein billing was based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue was recognized when the service is rendered.

Construction contracts

Where the outcome of a construction contract can be estimated reliably, revenue and costs were recognized by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, as measured by the proportion that contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs, except where this would not be representative of the stage of completion. Variations in contract work, claims and incentive payments are included to the extent that the amount can be measured reliably and its receipt was considered probable.

Where the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue was recognized to the extent of contract costs incurred that it was probable will be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period in which they were incurred.

When it was probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss was recognized as an expense immediately.

Ketika biaya kontrak yang terjadi sampai tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui melebihi tagihan, surplus disajikan sebagai Selisih lebih tagihan kemampuan kontrak di atas estimasi pendapatan. Untuk kontrak di mana tagihan melebihi biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal berjalan ditambah laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui, surplus disajikan sebagai jumlah utang dari pelanggan dari kontrak konstruksi. Jumlah yang diterima sebelum pekerjaan terkait dilaksanakan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sebagai liabilitas, sebagai "Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak di atas estimasi pendapatan". Jumlah yang ditagihkan untuk pekerjaan tetapi belum dibayar oleh pelanggan diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam piutang usaha.

Efektif 1 Januari 2020

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

When contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses exceed progress billings, the surplus was shown as "Estimated earning in excess of billings". For contracts where progress billings exceed contract costs incurred to date plus recognized profits less recognized losses, the surplus was shown as "Billing in excess of revenue recognized". Amounts received before the related work is performed are included in the consolidated statement of financial position, as a liability, as "amounts due to customers under construction contracts". Amounts billed for work performed but not yet paid by the customer are included in the consolidated statement of financial position under trade accounts receivable.

Effective January 1, 2020

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognize revenue.

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- d. Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

The Group enters into short- and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- a. Surveys of work performed;
- b. Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- c. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- d. The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah 30 hari.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak dipenuhi sepanjang waktu dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan, Grup memenuhi kewajiban kinerja pada suatu titik waktu. Pendapatan diakui ketika aset atau jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Kewajiban kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is not considered to be a significant financing component in construction contracts as the average credit term is 30 days.

If performance obligation is not satisfied over time in a construction contract with customer, the Group satisfies the performance obligation at a point in time. Revenue is recognized when a promised asset or service is transferred to a customer and the customer obtains control on that asset.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade receivables. Contract assets and trade receivables are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade receivables) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Imbalan Pasca Kerja

Program Imbalan Pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali
- Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

w. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.
- The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

▪ Perhitungan cadangan kerugian

Ketika mengukur ECL, Grup menggunakan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan terdukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan.

▪ Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

▪ Calculation of loss allowance

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

▪ Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Kas	<u>326</u>	<u>52</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.340	48.035	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, NA.	2.577	773	Citibank, NA.
PT Bank HSBC Indonesia	648	478	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	194	91	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	154	9	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	119	1	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	38	1	Standard Chartered Bank
PT Bank BPD Kaltimtara	2	2	PT Bank BPD Kaltimtara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	19	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	3	PT Bank ANZ Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.037	17.591	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	46.824	21	PT Bank UOB Indonesia
Citibank, NA.	6.017	1.389	Citibank, NA.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	199	137	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168	169	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	144	148	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	110	109	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	30	11	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	-	50	PT Bank ANZ Indonesia
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank HSBC Indonesia	3	3	PT Bank HSBC Indonesia
Euro			Euro
PT Bank HSBC Indonesia	8	7	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank, NA.	6	5	Citibank, NA.
Sub jumlah	<u>133.619</u>	<u>69.052</u>	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	578	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	-	15.078	Subtotal
Jumlah	<u>133.945</u>	<u>84.182</u>	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	-	5,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,50 - 3,20%	U.S. Dollar
Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.			There are no balances of cash and cash equivalents held by related parties.
Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.			There are no balances of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
PT Kideco Jaya Agung	17.300	13.723	PT Kideco Jaya Agung
PT Masmindo Dwi Area	11.541	-	PT Masmindo Dwi Area
PT Pusat Sarana Baruna	3.897	-	PT Pusat Sarana Baruna
CSTS Joint Operation	3.298	4.721	CSTS Joint Operation
PT Indika Multi Niaga	262	-	PT Indika Multi Niaga
PT Tripatra Engineers and Constructors	206	270	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	-	1.502	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	64	-	Others (each below US\$ 200 thousand)
Sub jumlah	<u>36.568</u>	<u>20.216</u>	Sub total
Cadangan kerugian kredit	<u>(672)</u>	<u>-</u>	Allowance for credit losses
Jumlah	<u>35.896</u>	<u>20.216</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	19.450	21.168	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	15.538	13.162	PT Indonesia Pratama
BP Berau	3.474	5.887	BP Berau
PT Maruwai Coal	3.237	8.285	PT Maruwai Coal
PT Global Sinergitama Nusantara	747	-	PT Global Sinergitama Nusantara
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	-	30.013	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Pertamina Trans Kontinental	-	5.149	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Anzawara Satria	-	2.302	PT Anzawara Satria
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	1.238	2.000	Others (below US\$ 500 thousand)
Sub jumlah	<u>43.684</u>	<u>87.966</u>	Sub total
Cadangan kerugian kredit	<u>(3.600)</u>	<u>(2.471)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>40.084</u>	<u>85.495</u>	Net
Jumlah	<u>75.980</u>	<u>105.711</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	18.543	12.817	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	61.709	95.365	Rupiah
Jumlah	<u>80.252</u>	<u>108.182</u>	Total
Cadangan kerugian kredit	<u>(4.272)</u>	<u>(2.471)</u>	Allowance for credit losses
Bersih	<u>75.980</u>	<u>105.711</u>	Net

Piutang usaha

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 14 - 60 hari (2019: 14 - 60 hari). Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade accounts receivable

The average credit period on revenues is 14 - 60 days (2019: 14 - 60 days). No interest is charged on trade accounts receivable.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian seluruhnya atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokan menjadi konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan) dan penambangan. Total ECL kolektif yang diakui untuk konstruksi dan rekayasa, jasa (pendapatan gudang dan pengangkutan), dan penambangan adalah masing-masing sebesar US\$ 0,1 ribu, US\$ 941 ribu, dan US\$ 23 ribu.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dan ECL individual dan kolektif dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi dan ECL kolektif Group.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has provided a full allowance against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

When applying a provision matrix to the Group's trade accounts receivable, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivable are grouped into engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services. Total collectively ECL recognized for engineering and construction segment, service (warehouse fees and handling fees), and mining services amounting to US\$ 0.1 thousand, US\$ 941 thousand, and US\$ 23 thousand, respectively.

The following table details the risk profile of trade receivables for individual and collective ECL from contracts with customers based on the Group's provision matrix and collectively ECL.

	Jatuh tempo/Past due														
	<=30 hari/ days		31 – 60 hari/ days		61 – 90 hari/ days		91 – 120 hari/ days		121-180 hari/ days		181-365 hari/ days		>365 hari/ days		Sub jumlah/ Subtotal
	Belum jatuh tempo/ Not past due	US\$ '000		US\$ '000		US\$ '000		US\$ '000		US\$ '000		US\$ '000		US\$ '000	US\$ '000
ECL kolektif/Collective ECL:															
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>															
- Penambangan/ Mining	32.730	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.765	
- Jasa/ Service	10.268	257	352	31	976	67	150	217	12.318						
- Konstruksi dan Rekayasa/ <i>Construction and Engineering</i>	12.270	20	-	-	-	-	-	-	20	-	-	-	-	12.310	
Jumlah/ Total	55.268	312	352	31	976	67	170	217						57.393	
Jumlah ECL kolektif/total collective ECL :	(190)	(18)	(41)	(7)	(314)	(43)	(134)	(217)						(964)	
ECL individual/Individual ECL:															
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>															
11.756	2.034	1.851	1.925	2.082	1.551	1.660	-	-	22.859						
Jumlah ECL individual/total individual ECL :	(2.980)	-	-	-	-	(328)	-	-	(3.308)						
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL														(4.272)	
Bersih/Net														75.980	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020		
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed/ US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed/ US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000
Saldo awal tahun	2.471	-	2.471
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	446	81	527
Saldo awal tahun berjalan (setelah penyesuaian)	2.917	81	2.998
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 30)	386	3.227	3.613
Jumlah tak tertagih yang dihapuskan	(2.339)	-	(2.339)
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	964	3.308	4.272

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019, penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat dipulihkan dari jasa kontraktor pertambangan, jasa konstruksi dan rekayasa yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar masa lalu. Penyisihan sebesar US\$ 2.471 ribu dibuat berdasarkan penilaian kolektif atas piutang selama 1 tahun karena pengalaman historis menunjukkan piutang yang melebihi 1 tahun sejak jatuh tempo umumnya tidak dapat dipulihkan.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan mendefinisikan batas kreditnya.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

Previous accounting policy for impairment of trade receivables

In 2019, doubtful debt allowances for trade receivables were determined based on estimated irrecoverable amounts from mining, construction service and engineering, determined by reference to past default experience. Allowances of US\$ 2,471 thousand were made based on collective assessment of receivables over 1 year because historical experience was such that receivables that were past due beyond 1 year were generally not recoverable.

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality and defines credit limits.

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	
Dibawah 30 hari	6.549	Under 30 days
31 - 60 hari	550	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.274	61 - 90 days
91 - 120 hari	609	91 - 120 days
121 - 180 hari	4.802	121 - 180 days
181 - 365 hari	6.294	181 - 365 days
Jumlah	26.078	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Movements in the allowance for doubtful accounts:

31 Desember/
 December 31,
 2019
 US\$ '000

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Changes in allowance for impairment losses
 Beginning balance
 Additions and recovery (Note 30)
 Write-Off

Saldo awal	1.844
Penambahan dan pemulihan (Catatan 30)	1.475
Penghapusan	(848)
Saldo akhir	2.471

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan penyisihan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

There are no trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

Piutang usaha kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.660.250 ribu (setara dengan US\$ 118 ribu) merupakan piutang retensi yang berasal dari kontrak konstruksi dengan PT Kideco Jaya Agung.

Trade accounts receivable from a related party amounting to Rp 1,660,250 thousand (equivalent to US\$ 118 thousand) represents retention receivable from construction works for PT Kideco Jaya Agung.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

7. INVENTORIES - NET

31 Desember/
 December 31,
 2020
 US\$ '000

31 Desember/
 December 31,
 2019
 US\$ '000

Suku cadang dan bahan pembantu
 Minyak pelumas
 Bahan bakar

4.200
 251
 214

6.368
 466
 346

Spare parts and supplies
 Lubricants
 Fuel

Jumlah
 Penyisihan persediaan usang

4.665
 (448)

7.180

Total
 Allowance for stock obsolescence

Bersih

4.217

6.578

Net

Mutasi penyisihan persediaan
 usang

Changes in the allowance for
 stock obsolescence

Saldo awal
 Penambahan dan pemulihan (Catatan 30)
 Penghapusan

602
 (154)
 -

1.506
 (689)
 (215)

Beginning balance
 Additions and reversals (Note 30)
 Write-off

Saldo akhir

448

602

Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US\$ 61.367 ribu (2019: US\$ 98.851 ribu).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DI ATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi.

At December 31, 2020 and 2019, all inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the years ended December 31, 2020, total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 61,367 thousand (2019: US\$ 98,851 thousand).

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS

The Company has various agreements entered into with related parties and third parties for construction services.

	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	
Akumulasi biaya kontrak	8.588	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	828	Accumulated recognized profits
Dikurangi:		Less:
Tagihan kemajuan kontrak	<u>(7.421)</u>	Progress contract billings
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	<u>1.995</u>	Estimated earnings in excess of billings on contracts

Rincian selisih lebih estimasi pendapatan pekerjaan konstruksi di atas tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Details of estimated earnings on construction contract work in excess of billings on contracts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	
Pihak berelasi	1.734	Related parties
Pihak ketiga	<u>261</u>	Third party
Jumlah	<u>1.995</u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak			Subsidiaries
2019	120	120	2019
2016	-	24	2016
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added tax - net
Perusahaan	2.415	1.144	The Company
Entitas anak	991	1.033	Subsidiaries
Jumlah	<u>3.526</u>	<u>2.321</u>	Total

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Perusahaan			The Company
2018	-	11.636	2018
Entitas anak			Subsidiary
2015	21	21	2015
Jumlah	<u>21</u>	<u>11.657</u>	Total

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US\$ 9 ribu, dan untuk tahun 2009 sebesar US\$ 12 ribu. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US\$ 21 ribu. Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

Pada tanggal 30 Juli 2019, Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 162.375.691 ribu (setara dengan US\$ 11.636 ribu). Pada tanggal 30 Juni 2020 hingga 6 Juli 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak bulan Januari 2018 hingga Maret 2019 sebesar Rp 158.175.114 ribu (setara dengan US\$ 11.060 ribu). Perusahaan telah menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut pada tanggal 24 dan 30 Juli 2020. Selisih antara nilai tercatat dan pengembalian pajak diakui pada laba rugi.

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak			Subsidiaries
2019	120	120	2019
2016	-	24	2016
Pajak pertambahan nilai - bersih			Value added tax - net
Perusahaan	2.415	1.144	The Company
Entitas anak	991	1.033	Subsidiaries
Jumlah	<u>3.526</u>	<u>2.321</u>	Total

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Perusahaan			The Company
2018	-	11.636	2018
Entitas anak			Subsidiary
2015	21	21	2015
Jumlah	<u>21</u>	<u>11.657</u>	Total

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letters on claim for Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period of January - November 2009, with total amount of US\$ 9 thousand and for the whole year of 2009 amounting to US\$ 12 thousand. The total amount of claim for tax refund on VAT for period of January - November 2009 amounted to US\$ 21 thousand. As of the issuance of financial statements, PTKPI has not received the refund.

On July 30, 2019, the Company submitted claim for restitution for Value Added Tax year for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 162,375,691 thousand (equivalent to US\$ 11,636 thousand). On June 30, 2020 until July 6, 2020, the Company received tax decision letter for January 2018 until March 2019 amounting to Rp 158,175,114 thousand (equivalent to US\$ 11,060 thousand). The Company has received the tax refund on July 24 and 30, 2020. Difference between the carrying amount and tax refunded recognized to the profit loss.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Asuransi	1.171	1.213	Insurance
Sewa	203	868	Rent
Lain-lain	<u>517</u>	<u>2.179</u>	Others
Jumlah	<u>1.891</u>	<u>4.260</u>	Total

12. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Lancar			Current
Deposit	683	1.198	Deposits
Uang muka	<u>275</u>	<u>3.443</u>	Advances
Jumlah	<u>958</u>	<u>4.641</u>	Total
Tidak lancar			Noncurrent
Biaya tanguhan proyek	581	1.391	Deferred project costs
Uang muka	<u>221</u>	<u>267</u>	Advances
Jumlah	<u>802</u>	<u>1.658</u>	Total

13. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penerapan PSAK 73 penyesuaian terhadap saldo awal (Catatan 2)/ Adoption PSAK 73 adjustment to beginning balance (Note 2) US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Pelepasan anak usaha/ Disposal of subsidiaries operation US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan:								
Pemilikan langsung								At cost:
Tanah	3.436	-	-	-	-	-	3.436	Direct acquisitions Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.662	-	-	35.918	2.200	-	25.944	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	521.413	-	-	17.188	23.760	4.076	523.909	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	10.271	-	-	1.583	373	11	9.050	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	27.704	-	30.193	78	(32.791)	2.174	22.854	Construction in progress
Aset sewaan								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	72.743	(72.743)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.776	(2.776)	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	<u>698.005</u>	<u>(75.519)</u>	<u>30.193</u>	<u>54.767</u>	<u>(6.458)</u>	<u>6.261</u>	<u>585.193</u>	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	41.117	-	3.979	35.875	-	-	9.221	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	310.463	-	41.562	16.002	2.409	625	337.807	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.734	-	634	1.592	-	11	6.765	Furniture and fixtures
Aset sewaan								Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	26.153	(26.153)	-	-	-	-	-	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	<u>385.467</u>	<u>(26.153)</u>	<u>46.175</u>	<u>53.469</u>	<u>2.409</u>	<u>636</u>	<u>353.793</u>	Total
Jumlah Tercatat Bersih	<u>312.538</u>					<u>5.625</u>	<u>231.400</u>	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	3.251	-	-	185	3.436
Gedung dan perbaikan gedung	59.377	-	-	285	59.662
Alat berat, peralatan dan kendaraan	180.002	-	41.131	382.542	521.413
Perabotan dan perlengkapan	9.664	-	-	607	10.271
Aset dalam penyelesaian	37.955	34.225	-	(44.476)	27.704
Aset sewaan					
Alat berat, peralatan dan kendaraan	368.044	-	5.837	(289.464)	72.743
Aset dalam penyelesaian	1.258	51.197	-	(49.679)	2.776
Jumlah	659.551	85.422	46.968	-	698.005
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Gedung dan perbaikan gedung	35.934	5.183	-	-	41.117
Alat berat, peralatan dan kendaraan	95.010	41.729	38.216	211.940	310.463
Perabotan dan perlengkapan	7.036	698	-	-	7.734
Aset sewaan					
Alat berat, peralatan dan kendaraan	220.998	21.517	4.422	(211.940)	26.153
Jumlah	358.978	69.127	42.638	-	385.467
Cadangan penurunan nilai	2.112	-	(2.112)	-	-
Jumlah Tercatat Bersih	298.461				312.538
Net Carrying Amount					

Detail pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details on the disposal of property, plant, and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	US\$ '000	US\$ '000
Nilai tercatat:		
Aset tetap	1.298	2.218
Nilai realisasi atas pelepasan:		
Aset tetap	1.301	1.559
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 30)	3	(659)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	2019
	US\$ '000	US\$ '000
Pemilikan langsung:		
Beban usaha langsung (Catatan 27)	45.747	46.917
Beban administrasi (Catatan 28)	428	693
Aset sewaan:		
Beban usaha langsung (Catatan 27)	-	21.517
Jumlah	46.175	69.127

Direct acquisitions:
 Direct costs (Note 27)
 Administration expenses (Note 28)
 Leased assets:
 Direct costs (Note 27)
 Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020		
	Percentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs US\$ '000	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion
Bangunan			Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	37%	10.073	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan			Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	69%	12.781	Other heavy equipment
Jumlah		22.854	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas aset tetap (31 Desember 2019: nihil).

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 16.089 ribu (2019: US\$ 21.608 ribu) pada tanggal 31 Desember 2020.

Alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat kurang-lebih US\$ 153.163 ribu pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: kurang lebih US\$ 79.813 ribu) dijaminkan untuk pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 22 dan 23). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa (Catatan 21, 22 dan 23).

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

	31 Desember/December 31, 2020		
	Percentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs US\$ '000	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion
Bangunan			Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	37%	10.073	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan			Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	69%	12.781	Other heavy equipment
Jumlah		22.854	Total

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2020, no impairment losses were recognized on property, plant and equipment (December 31, 2019: nil).

Property, plant and equipment includes fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US\$ 16,089 thousand (2019: US\$ 21,608 thousand) as of December 31, 2020.

Property, plant and equipment with carrying amount of approximately US\$ 153,163 thousand as of December 31, 2020 (2019: approximately US\$ 79,813 thousand) are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Notes 21).

As of December 31, 2020 and 2019, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing Company for a period of 4 to 5 years (Notes 22 and 23). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as lease liabilities.

Property, plant and equipment are used as collateral for the long term loans from third parties and lease liabilities (Notes 21, 22 and 23).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 608.611 ribu (2019: US\$ 656.791 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu beberapa alat berat yang menyebabkan penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar US\$ 0,9 juta.

Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

14. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk gedung atau gudang, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Rata-rata masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu dengan jumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik pesewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	3.078	413	41	-	3.450	Land
Gedung atau/ gudang	6.122	202	646	-	5.678	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	82.940	3.951	6.573	9.307	89.625	Plant, equipment, and vehicles
Aset dalam penyelajaran	2.776	211	-	(2.849)	138	Construction in progress
Jumlah	94.916	4.777	7.260	6.458	98.891	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	770	364	41	-	1.093	Land
Gedung atau/ gudang	4.373	1.363	491	-	5.245	Building or/ warehouse
Alat berat, peralatan, dan kendaraan	29.871	14.544	3.416	(2.409)	38.590	Plant, equipment, and vehicles
Jumlah	35.014	16.271	3.948	(2.409)	44.928	Total
Jumlah tercatat bersih	59.902				53.963	Net carrying amount

As of December 31, 2020, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 608,611 thousand (2019: US\$ 656,791 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amount of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

In 2019, the Company has assessed and changed the estimated useful life and residual values of heavy equipment, resulting in the increase in the depreciation expense for the year ended December 31, 2019 amounting to US\$ 0.9 million.

The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including building or warehouses, plant, equipment and vehicles and parcels of land. The average lease term is 2 - 15 years.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Saldo awal tahun menyajikan dampak penerapan awal PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 2).

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020, sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 4.777 ribu pada tahun 2020.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	2020	
	US\$ 000	
Beban penyusutan aset hak-guna	<u>16.271</u>	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>2.310</u>	Interest expense on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	<u>4.572</u>	Expense relating to short-term leases
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	<u>115</u>	Expense relating to leases of low-value assets
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	<u>513</u>	Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	
	US\$ '000	
Beban usaha langsung (Catatan 27)	<u>15.236</u>	Direct costs (Note 27)
Beban administrasi (Catatan 28)	<u>1.035</u>	Administration expenses (Note 28)
Jumlah	<u>16.271</u>	Total

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi PTMIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan nonpengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill yang dilakukan secara tahunan, tidak terdapat faktor atau indikator yang mengindikasikan adanya penurunan nilai pada goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2020 dan 2019.

15. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of PTMIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand.

Based on management's assessment of the recoverable amount of goodwill performed annually, there were no identified factors or indicators that will suggest that there is decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak komputer	12.162	-	302	10.709	22.569	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	5.955	8.697	-	(10.935)	3.717	Intangible assets under development
Jumlah	18.339	8.697	302	(226)	26.508	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	4.374	1.852	302	-	5.924	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	4.596	1.852	302	-	6.146	Total
Jumlah tercatat bersih	13.743				20.362	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak komputer	4.073	-	-	8.089	12.162	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	2.896	11.293	145	(8.089)	5.955	Intangible assets under development
Jumlah	7.191	11.293	145	-	18.339	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	3.598	776	-	-	4.374	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	167	55	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	3.765	831	-	-	4.596	Total
Jumlah tercatat bersih	3.426				13.743	Net carrying amount

Pada tahun 2020, Perusahaan mereklasifikasi aset tidak berwujud dalam pengembangan yang diakui sebagai aset tetap sebesar US\$ 226 ribu (Catatan 13).

In 2020, the Company reclassified intangible assets under development recognized as property, plants, and equipment amounting to US\$ 226 thousand (Note 13).

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 - 10 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 - 10 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 27)	1.498	492	Direct costs (Note 27)
Beban administrasi (Catatan 28)	354	339	Administration expenses (Note 28)
Jumlah	1.852	831	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

17. UTANG BANK

Kreditur/ Creditor	Fasilitas maksimum/ Maximum facility US\$ '000	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
PT Bank HSBC Indonesia	15.000	12 Februari 2020/ February 12, 2020	9 Februari 2021/ February 9, 2021	LIBOR 3 months + 1,20%	15.030	-
Citibank N.A. (Citibank)	26.000	29 Juli 2019/ July 29, 2019	10 Mei 2021/ May 10, 2021	LIBOR 6 months + 1,35%	5.011	-
Jumlah/ Total					20.041	-

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang bank adalah:

1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Utang bank	-	104.000	(84.000)	41	20.041
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)					Bank loans

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") sebesar US\$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5 juta dan fasilitas pinjaman non tunai dengan limit gabungan sebesar US\$ 25 juta. Pada 21 February 2020, fasilitas pinjaman modal kerja meningkat menjadi US\$ 15 juta dan fasilitas *treasury line* US\$ 10 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,20% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari HSBC, masing-masing sebesar US\$ 15.030 ribu (2019: nihil).

Beban bunga atas utang bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 30 ribu (2019: nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 3.550 ribu (2019: US\$ 9.048 ribu). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 28 Januari 2021 dan tidak diperpanjang.

17. BANK LOANS

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from bank loans are as follows:

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

On November 29, 2013, the Company obtained a bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") of US\$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On January 2, 2019, the Company and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US\$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) for US\$ 25 million. On February 21, 2020, the working capital loan facility was increased to US\$ 15 million and the treasury line facility amounted US\$ 10 million.

On November 11, 2020, the Company utilized the short-term loan facilities from HSBC to finance the Company's general working capital requirements amounting US\$ 15 million with interest rate of LIBOR plus 1.20% per annum.

As of December 31, 2020, the Company has outstanding balance of working capital loan from HSBC amounting to US\$ 15,030 thousand (2019: nil).

The interest incurred on bank loans for the year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 30 thousand (2019: nil).

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantee amounted to US\$ 3,550 thousand (2019: US\$ 9,048 thousand). The bank guarantee remained valid until January 28, 2021 and was not extended further.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 7 Februari 2021, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman bank kepada PT Bank HSBC Indonesia sebesar US\$ 15 juta.

Citibank N.A. (Citibank)

Pada Tanggal 13 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas dari Citibank pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar maksimum US\$ 26 juta dan pinjaman *Trust Receipt* maksimum sebesar US\$ 12 juta.

Pada tanggal 12 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas SKBDN/LC dari Citibank dengan limit gabungan sebesar sebesar US\$ 12 juta.

Pada tanggal 11 November 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar US\$ 26 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 1,35% - 1,40% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari Citibank, masing-masing sebesar US\$ 5.011 ribu (2019: nihil).

Beban bunga atas utang bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 46 ribu (2019: nihil).

18. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>			a. <u>By creditor</u>
Pihak berelasi (Catatan 34):			Related parties (Note 34):
PT Xapiens Technology Indonesia	2.869	709	PT Xapiens Technology Indonesia
PT POSB Reksabumi Indonesia	555	-	PT POSB Reksabumi Indonesia
PT Interport Mandiri Utama	260	-	PT Interport Mandiri Utama
PT Indika Multi Niaga	108	-	PT Indika Multi Niaga
PT Indy Property Indonesia	91	153	PT Indy Property Indonesia
PT Tripatra Engineers and Construction	18	-	PT Tripatra Engineers and Construction
PT Indika Energy Tbk	-	270	PT Indika Energy Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 15 ribu)	24	13	Others (each less than US\$ 15 thousand)
Jumlah	<u>3.925</u>	<u>1.145</u>	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok dalam negeri	29.401	57.802	Local suppliers
Pemasok luar negeri	<u>1.941</u>	<u>1.547</u>	Foreign suppliers
Jumlah	<u>31.342</u>	<u>59.349</u>	Total
Jumlah	<u><u>35.267</u></u>	<u><u>60.494</u></u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
b. <u>Berdasarkan umur</u>			b. <u>By age category</u>
Belum jatuh tempo	25.653	26.196	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	5.471	14.664	Under 30 days
31 - 60 hari	2.142	6.370	31 - 60 days
61 - 90 hari	870	6.061	61 - 90 days
91 - 120 hari	397	4.574	91 - 120 days
> 120 hari	734	2.629	> 120 days
Jumlah	<u>35.267</u>	<u>60.494</u>	Total
c. <u>Berdasarkan mata uang</u>			c. <u>By currency</u>
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	6.164	13.683	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	28.115	46.780	Rupiah
Dolar Australia	977	27	Australian Dollar
Dolar Singapura	8	4	Singapore Dollar
Euro	3	-	Euro
Jumlah	<u>35.267</u>	<u>60.494</u>	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pajak kini (Catatan 31)			Current tax (Note 31)
Perusahaan	1.468	4.060	The Company
Entitas anak	313	79	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	36	20	Article 4(2)
Pasal 15	4	21	Article 15
Pasal 21	910	1.058	Article 21
Pasal 23	93	172	Article 23
Pasal 25	8	-	Article 25
Pasal 26	-	20	Article 26
Jumlah	<u>2.832</u>	<u>5.430</u>	Total

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Gaji dan bonus	12.526	10.818	Salaries and bonuses
Tanggung jawab sosial perusahaan	1.242	1.560	Corporate social responsibility
Cuti tahunan	738	1.450	Annual leave
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 33)	641	334	Current-maturities of long service leave (Note 33)
Pajak kendaraan	158	552	Vehicle tax
Lain-lain	1.741	1.396	Others
Jumlah	<u>17.046</u>	<u>16.110</u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG DARI PIHAK KETIGA

21. LONG-TERM LOANS FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000			
Pihak ketiga			Third parties		
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	111.545	98.542	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Citibank N.A	18.000	24.000	Citibank N.A		
Rupiah			Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.284	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	4.749	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)		
Jumlah	<u>137.829</u>	<u>127.291</u>	Total		
Biaya yang belum diamortisasi	(630)	(708)	Unamortised cost		
Beban masih harus dibayar	<u>119</u>	<u>256</u>	Accrued interest		
Jumlah	137.318	126.839	Total		
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(42.995)</u>	<u>(41.629)</u>	Less current maturities		
Pinjaman jangka panjang - bersih	<u>94.323</u>	<u>85.210</u>	Long-term loans - net		
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment		
Kurang dari 1 tahun	42.876	41.373	Less than 1 year		
1 - 2 tahun	47.833	41.565	1 - 2 years		
2 - 3 tahun	18.082	38.353	2 - 3 years		
3 - 4 tahun	14.157	6.000	3 - 4 years		
4 - 5 tahun	14.881	-	4 - 5 years		
Jumlah	<u>137.829</u>	<u>127.291</u>	Total		
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum		
Dolar Amerika Serikat	2,2% - 3,45%	4,5% - 4,7%	U.S. Dollar		
Rupiah	7,8%	11,5%	Rupiah		
Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:			Reconciliation of cashflows from financing activities arising from long term loans third parties are as follows:		
	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	<u>126.839</u>	<u>55.007</u>	<u>(44.297)</u>	<u>(231)</u>	<u>137.318</u>
					Long-term loan third parties
	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	<u>75.264</u>	<u>93.124</u>	<u>(41.911)</u>	<u>362</u>	<u>126.839</u>
					Long-term loan third parties

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai untuk Bank Garansi (BG) dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US\$ 30 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas ditambah menjadi US\$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui amendemen fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan fasilitas untuk penerbitan bank garansi/SBLC sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, porsi yang telah digunakan atas bank garansi sebesar US\$ 20.070 ribu (2019: US\$ 22.878 ribu).

b. Fasilitas *treasury line 1 – hedging* mata uang asing

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan limit fasilitas sebesar US\$ 5 juta. Pada 27 Desember 2017, limit fasilitas dinaikkan menjadi US\$ 15 juta dan pada tanggal 5 Februari 2020, limit fasilitas juga berubah menjadi US\$ 50 juta. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui perpanjangan dan limit fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2020 terkait dengan perpanjangan dan peningkatan limit fasilitas untuk melakukan transaksi *intraday*, *forward buy and sale*, dan *option* guna mengurangi resiko kurs (*hedging*), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2021.

c. Fasilitas *treasury line 2- Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas *treasury line 2 – interest rate swap* dengan limit fasilitas sebesar US\$ 60 juta. Bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, limit atas fasilitas tersebut dinaikkan menjadi US\$ 267 juta. Perpanjangan fasilitas ini sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non-cash loan facility

Mandiri and Company entered into non-cash loan facility agreement for for Bank Guarantee (BG) and/or SBLC and/or LC and/or Surak Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) on December 29, 2014 amounting to US\$ 30 million. As of December 27, 2017, the facility was increased to US\$ 50 million. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published BG/SBLC value. Mandiri and Company has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on December 9, 2020 related to the extension of the facility for the issuance of bank guarantees/SBLC up to October 9, 2021.

As of December 31, 2020, the utilized portion of these bank guarantees amounted to US\$ 20,070 thousand (2019: US\$ 22,878 thousand).

b. Treasury line facility 1 – *foreign exchange hedging*

Mandiri and Company entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounting to US\$ 5 million. As of December 27, 2017, the facility limit was increased to US\$ 15 million and as of February 5, 2020, the facility limit also updated to US\$ 50 million. Mandiri and Company has agreed to amend the facility several times, the last amendment is on December 9, 2020 related to the extension and increase of facility limit to conduct intraday, forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (*hedging*), valid until October 9, 2021.

c. Treasury line facility 2- *Interest Rate Swap*

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a treasury line facility 2 – intrest rate swap with the limit of US\$ 60 million. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit of such facility was increased to US\$ 267 million and the facility has been extended until June 9, 2025.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit investasi 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi 1 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan menjadi US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

ii. Kredit investasi 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian kredit investasi 2 pada tanggal 29 Desember 2017 yang bertujuan untuk kredit investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iii. Kredit investasi 3 – (PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Freeport Indonesia – Leeve, PT Binuang Mitra Bersama – BMB, PT Maruwai Coal – Maruwai dan PT Kideco Jaya Agung – KJA) dengan limit fasilitas sebesar US\$ 40 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

iv. Pinjaman Transaksi Khusus (PTK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas yang bertujuan untuk membiayai cashflow gap yang antara lain digunakan dalam rangka pembiayaan kembali pihak terkait secara parsial senilai US\$ 60 juta dengan tingkat suku bunga 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan.

d. Cash loan facilities

i. Credit investment 1 (PT Kideco Jaya Agung)

Mandiri and the Company entered into credit investment 1 agreement on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Kideco Jaya Agung project with a facility limit amounting to US\$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, the limit of this facility has been decreased to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

ii. Credit investment 2 (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Mandiri and the Company entered into credit investment 2 agreements on December 29, 2017 to provide credit on investment for machinery and heavy vehicles for PT Indonesia Pratama – Tabang project with a facility limit amounting to US\$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus three months LIBOR.

iii. Credit investment 3 - (PT Freeport Indonesia - Leeve, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA)

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have new facilities to provide credit investment financing for machinery and heavy equipment for the PT Freeport Indonesia – Leeve project, PT Binuang Mitra Bersama - BMB, PT Maruwai Coal - Maruwai and PT Kideco Jaya Agung - KJA) with a facility limit of US\$ 40 million until December 23, 2022. The interest rate for this facility is 1.95% plus a three months LIBOR.

iv. Special Transaction Loan (PTK)

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have new facilities to finance the cashflow gap which is partly used to partially finance the related parties worth US\$ 60 million with an interest rate of 1.95% plus a three month LIBOR.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Mandiri untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V.

v. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas KMK Senilai US\$ 30 juta dengan tingkat suku bunga sebesar 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Pada tanggal 9 Oktober 2020, fasilitas KMK diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Oktober 2021.

vi. *Term loan I*

Pada tanggal 10 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *Term Loan I* senilai US\$ 50 juta atau IDR ekuivalen dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Perusahaan.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan bersama-sama dengan PT Karya Bhumi Lestari dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan I*. Perubahan ini terkait penambahan debitur PT Karya Bhumi Lestari.

vii. *Term loan II*

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan dan Mandiri menandatangani fasilitas *Term Loan II*, senilai US\$ 41,5 juta, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan *cashflow gap* sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi.

Perjanjian fasilitas kredit di atas mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

On March 18, 2019, the Company made a drawdown of US\$ 60 million for a special transaction loan facility from Mandiri to repay a portion of the long term loan from Indo Energy Capital II B.V.

v. Working Capital Credit (KMK)

On December 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a new working capital credit facility worth US\$ 30 million with an interest rate of 2% plus a three months LIBOR. On October 9, 2020, the KMK has been extended until October 9, 2021.

vi. *Term loan I*

On June 10, 2020, the Company and Mandiri has signed *Term Loan I* facility amounting US\$ 50 million or equivalent IDR with interest rate 1.85% plus three months LIBOR for USD or 3.75% plus three months JIBOR for IDR. This facility aims to finance the Company's heavy equipment and machinery capital expenditure.

On December 22, 2020, the Company together with PT Karya Bhumi Lestari and Mandiri signed an amendment of the *Term Loan I* facility. This change is related to the addition of a debtor, PT Karya Bhumi Lestari.

vii. *Term loan II*

On December 22, 2020, the Company and Mandiri signed a *Term Loan II* facility amounting US\$ 41.5 million, with an interest rate of 2% plus three months LIBOR. This facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans.

The credit facility as above agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which are computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Citibank N.A. (Citibank)

Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan dan Citibank menandatangani perjanjian fasilitas kredit untuk pembelian peralatan dengan limit US\$ 30 juta. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah LIBOR tiga bulan

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Perusahaan dengan total proyek sebesar Rp 256.634 juta (setara dengan US\$ 17,7 juta). Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta (setara dengan US\$ 12,9 juta). Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah marjin 4,24% per tahun.

Per tanggal 1 Januari 2020, suku bunga turun menjadi JIBOR satu bulan + 2,69% per tahun. Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pada bulan Februari 2020, sehingga jangka waktu pinjaman diperpendek menjadi sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 1 September 2020, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas seluruh pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 3.662 ribu (2019: US\$ 6.136 ribu) (Catatan 29).

Citibank N.A. (Citibank)

On November 1, 2018, the Company and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment with limit of US\$ 30 million. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest rate of 1.95% plus three months LIBOR.

The credit facility agreements contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with these covenants.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

On January 25, 2018, the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of the Company with a total project of Rp 256,634 million (equivalent to US\$ 17.7 million). The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million (equivalent to US\$ 12.9 million). The facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the approval date including a grace period with a one month JIBOR plus margin of 4.24% per annum.

As of January 1, 2020, interest rates has decreased to one month JIBOR + 2.69% per annum. The Company accelerated repayment on February 2020, which shortened the loan to December 31, 2020.

On September 1, 2020, the Company has fully repaid for this loan.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on financial statements.

The interest expense incurred from long-term from third parties for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 3,662 thousand (2019: US\$ 6,136 thousand) (Note 29).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	15.333	Year 1
Tahun 2	12.218	Year 2
Tahun 3	10.406	Year 3
Tahun 4	6.810	Year 4
Tahun 5	1.046	Year 5
Lebih dari 5 tahun	<u>3.085</u>	Later than 5 years
Jumlah	<u>48.898</u>	Total
Beban keuangan ditangguhkan	<u>(4.367)</u>	Deferred interest expense
Jumlah	<u>44.531</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(15.583)</u>	Less current maturities
Liabilitas sewa - bersih - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>28.948</u>	Lease liabilities - net of current maturities
Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:		By lessor:
Pihak berelasi (Catatan 34):		Related party (Note 34):
PT Indika Energy Tbk	266	PT Indika Energy Tbk
Pihak ketiga:		Third parties:
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	11.855	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance Tbk	11.226	PT Verena Multi Finance Tbk
PT Orix Indonesia Finance	9.280	PT Orix Indonesia Finance
PT Komatsu Astra Finance	3.702	PT Komatsu Astra Finance
PT Dorkindo Armas Papus	2.355	PT Dorkindo Armas Papus
PT Putra Otomona Jaya	1.736	PT Putra Otomona Jaya
PT Gatra Kaltim Jaya	1.110	PT Gatra Kaltim Jaya
PT Radios Dokindo	907	PT Radios Dokindo
PT Karunia Wahananusa	766	PT Karunia Wahananusa
PT Tegar Primajaya	297	PT Tegar Primajaya
PT Gelora Lintas Maharitas	270	PT Gelora Lintas Maharitas
Lainnya	<u>761</u>	Others
Jumlah	<u>44.531</u>	Total

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

The Company purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The lease terms are between 4 to 5 years.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

Perusahaan

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa (transaksi jual dan sewa balik) di mana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah SIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7,5 juta dan US\$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.545 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 29 Juni 2018. Dengan masa sewa berakhir pada tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2.022 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 3 Juli 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.272 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 648 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 28 Mei 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 28 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

The Company

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus three months SIBOR.

On August 31, 2017, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7.5 million and US\$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus three months LIBOR.

On May 28, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,545 thousand. The Company has utilized lease facility on June 29, 2018. This lease facility ended until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On August 3, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 2,022 thousand. The Company has utilized lease facility on August 3, 2018 where the lease facility ended until July 3, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus three months LIBOR.

On May 8, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 5,272 thousand. The Company has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On May 28, 2019, the Company and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 648 thousand. The Company has utilized lease facility on May 28, 2019 where the lease facility will end on May 28, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

PTKBL

Pada tanggal 13 Mei 2019, PTKBL, anak Perusahaan, PTKBL, dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.768 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut pada tanggal 24 Mei 2019. Fasilitas sewa berlaku berakhir pada tanggal 25 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 7 November 2019, PTKBL dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.389 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa pada tanggal 7 November 2019. Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 7 November 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 9 Desember 2019, PTKBL dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 1.653 ribu. PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut pada tanggal 9 Desember 2019 dengan masa sewa berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

Pada tanggal 20 Oktober 2017, Orix menyetujui pemberian fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.915 ribu. Tanggal 13 November 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 12 Juli 2019, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tanggal 21 Maret 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan.

PTKBL

On May 13, 2019, PTKBL, a subsidiary, PTKBL, and MUFJ entered into credit facility for lease which the Company was granted lease facility amounting to US\$ 3,768 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on May 24, 2019. This lease facility is effective until May 25, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On November 7, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 3,389 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on November 7, 2019. This lease facility is effective until November 7, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On December 9, 2019, PTKBL and MUFJ entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounting to US\$ 1,653 thousand. PTKBL has withdrawn lease facility on December 9, 2019 where the lease facility ended until December 9, 2024. The interest rate of credit facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

On October 20, 2017, Orix granted a lease facility to the Company amounting to US\$ 1,915 thousand. On November 13, 2017, the Company utilize this facility. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus three months LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia Finance has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, the Company has utilized this facility. The facility is available until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3% plus three months LIBOR.

On July 12, 2019, PT Orix Indonesia Finance has provided lease facilities to the Company amounting to US\$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, the Company has utilized this facility. The facility is available until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

On March 21, 2019, Komatsu and the Company entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US\$ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three months LIBOR.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tahun 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

Pada tanggal 16 Desember 2019, Verena dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa guna usaha sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 2,30% ditambah LIBOR tiga bulan.

Pada tanggal 27 Desember 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 349 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 27 Desember 2024.

Pada tanggal 25 Februari 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 7.292 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan jangka panjang sebesar US\$ 5.760 ribu dengan masa sewa berakhir pada tanggal 26 Maret 2025.

Beban bunga sewa untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 2.310 ribu (2019: US\$ 1.276 ribu) (Catatan 29).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepasan atau menghentikan pengendalian langsung atas, aset hak-guna; dan
- Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa adalah:

Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Adoption of PSAK 73 (Note 2)										
31 Desember/ December 31, 2019	US\$ '000	Penyesuaian terhadap saldo awal/ beginning balance	US\$ '000	Reklasifikasi dari liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)/ Reclassification from finance lease liabilities (Note 22)	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas masuk/ Cash inflow	Arus kas keluar/ Cash outflow	Perubahan nonkas/ Noncash changes	31 Desember/ December 31, 2020	US\$ '000
Liabilitas sewa	-	11.811	36.913	48.724	13.052	(18.842)	1.597	44.531	Lease liabilities	

In 2019, Komatsu and the Company signed several long-term lease facility agreement totalling to US\$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three months LIBOR with the long-term lease term of 5 years.

PT Verena Multifinance Tbk (Verena)

On December 16, 2019, Verena and the Company signed new long term lease liability facility agreement amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 2.30% plus three months LIBOR.

On December 27, 2019, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 349 thousand where the lease term ended until December 27, 2024.

On February 25, 2020, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 7,292 thousand where the lease term ended until February 25, 2025.

On March 26, 2020, the Company utilised long term lease facility agreement amounting to US\$ 5,760 thousand where the lease term ended until March 26, 2025.

The lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 2,310 thousand (2019: US\$ 1,276 thousand) (Note 29).

Significant general terms and conditions of the leases are as follows:

- The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, right-of-use assets; and
- The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over right-of-use assets.

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from lease liabilities are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

23. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2019 are as follows:

	Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019	US\$ '000	
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:				a. By due date:
Tidak lebih dari satu tahun	12.579	11.184		Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	<u>27.748</u>	<u>25.749</u>		Later than one year but not later than five years
Sub jumlah	40.327	36.933		Subtotal
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(3.393)	-		Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan belum diamortisasi	(71)	(71)		Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	<u>-</u>	<u>51</u>		Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>36.863</u>	<u>36.913</u>		Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(11.236)</u>			Less current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>25.677</u>			Finance lease liabilities - net of current maturities
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:				b. By lessor:
MUFJ	19.893			MUFJ
Orix	11.969			Orix
Komatsu	4.722			Komatsu
Verena	349			Verena
Subjumlah	36.933			Subtotal
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(71)			Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	<u>51</u>			Add: accrued interest
Jumlah	<u>36.913</u>			Total

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa pembiayaan adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from finance lease liabilities are as follows:

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2019	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i>	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i>	Perubahan nonkas/ <i>Noncash changes</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan	<u>15.123</u>	<u>30.895</u>	<u>(9.186)</u>	<u>81</u>	<u>36.913</u>	Finance lease liabilities

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

24. LIABILITAS DERIVATIF

Perusahaan mengadakan perjanjian swap suku bunga atas sebagian utangnya untuk mengurangi dampak perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Dalam perjanjian swap suku bunga, Perusahaan menyetujui untuk menukar selisih antara jumlah suku bunga tetap dan mengambang dihitung dengan jumlah pokok nosional yang disetujui. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Estimasi nilai wajar liabilitas derivatif Perusahaan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai yang dicatat pada nilai wajar adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/ Fair value
	US\$ '000	US\$ '000
Swap suku bunga		Interest rate swap
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	18.000	Citibank N.A.
Jumlah	<u>49.500</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:		Presented in the consolidated financial position as:
Liabilitas jangka panjang	<u>892</u>	Non-current liabilities

25. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	151.422.000	15,01	5.020	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	<u>153.168.800</u>	<u>15,19</u>	<u>5.078</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>1.008.605.000</u>	<u>100,00</u>	<u>33.438</u>	Total

24. DERIVATIVE LIABILITIES

The Company has entered into interest swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate long-term loans.

Under the interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the differences between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The estimated fair values of the Company's derivative liabilities designated and effective as hedging instruments carried at fair value are summarized below:

25. CAPITAL STOCK AND GENERAL RESERVE

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	145.377.900	14,41	4.820	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	159.212.900	15,79	5.278	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat asset bersih PTKPI dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

Pada 29 Juni 2020, Perusahaan menjual kepemilikan sahamnya di PTPRI dan PTPSB. Perusahaan mengakui imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikan sebagai tambahan modal disetor setara dengan US\$ 68 ribu.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Perusahaan mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham direncanakan sebanyak-banyaknya sebesar US\$ 2.000 ribu atau setara dengan Rp 30.000.000 ribu (tiga puluh miliar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Perseroan, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi broker, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Sampai dengan 31 Desember 2020 perusahaan telah melakukan pembelian kembali 16.941 ribu lembar saham. Dengan total pembelian sebesar US\$ 2.033 ribu.

Pembelian kembali saham Perseroan akan dilaksanakan dalam periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi ini yaitu untuk periode 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Pelaksanaan pembelian kembali saham telah selesai dilaksanakan.

Saham yang dibeli kembali dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Additional Paid-in Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI.

On June 29, 2020, the Company sold its ownership in PTPRI and PTPSB. The Company recognized the compensation received and the carrying amount of the business released in equity and presents it as additional paid-in capital equivalent to US\$ 68 thousand.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders the Company announced that it would repurchase the Company's shares (*buyback*).

Planned buyback funds of up to US\$ 2,000 thousand or equivalent to Rp 30,000,000 thousand (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from the Company's internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

As of December 31, 2020, the Company has repurchased 16,941 thousand shares. With the total amount of US\$ 2,033 thousand.

Buying back of the Company's shares will be carried out within a period of 3 (three) months from the date of this Information Disclosure, namely for the period June 11, 2020 to September 8, 2020. The execution of share buybacks have been completed.

The repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 April 2020, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 sebesar US\$ 7.000 ribu atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 15 Mei 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 April 2019, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 sebesar US\$ 8.724 ribu atau US\$ 0,00865 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, utang dividen kas sebesar US\$ 248 ribu (2019: US\$ 253 ribu).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

Cash Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 13, 2020, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2019 amounting to US\$ 7,000 thousand or US\$ 0.00694 per share. The cash dividends were paid on May 15, 2020.

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 22, 2019, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2018 amounting to US\$ 8,724 thousand or US\$ 0.00865 per share. The cash dividends were paid on May 24, 2019.

As of December 31, 2020, cash dividends payable amounted to US\$ 248 thousand (2019: US\$ 253 thousand).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

26. PENDAPATAN

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Penambangan	209.922	287.043	Mining
Konstruksi dan rekayasa	65.815	97.664	Construction and engineering
Jasa	59.952	88.917	Services
Lain-lain	4.999	2.817	Others
Jumlah	340.688	476.441	Total

Seluruh pendapatan Grup diakui sepanjang waktu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

26. REVENUES

The Group's revenue is recognized over time for the years ended December 31, 2020.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Penambangan PT Kideco Jaya Agung	118.170	125.982	Mining PT Kideco Jaya Agung
Konstruksi dan rekayasa PT Masmindo Dwi Area	10.443	-	Construction and engineering PT Masmindo Dwi Area
PT Kideco Jaya Agung	441	2.269	PT Kideco Jaya Agung
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	-	3.000	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
PT Tripatra Engineering & Constructors	-	437	PT Tripatra Engineering & Constructors
Sub jumlah	<u>10.884</u>	<u>5.706</u>	Subtotal
Jasa CSTS Joint Operation	6.155	8.508	Services CSTS Joint Operation
PT Pusat Sarana Baruna	3.165	-	PT Pusat Sarana Baruna
PT Tripatra Engineers and Constructors	180	-	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Indika Logistics and Support Services	-	13.756	PT Indika Logistics and Support Services
Sub jumlah	<u>9.500</u>	<u>22.264</u>	Subtotal
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi (Catatan 34)	<u>138.554</u>	<u>153.952</u>	Total revenues from related parties (Note 34)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 34) PT Kideco Jaya Agung	118.611	128.251	Related party (Note 34) PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga PT Freeport Indonesia	98.680	105.192	Third parties PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama Coal	80.421	101.051	PT Indonesia Pratama Coal
PT Binuang Mitra Bersama	<u>11.159</u>	<u>60.010</u>	PT Binuang Mitra Bersama
Jumlah	<u>308.871</u>	<u>394.504</u>	Total

Jumlah keseluruhan harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada akhir tanggal 31 Desember 2020 dijelaskan dibawah ini. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 72, harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada tanggal 31 Desember 2019 tidak diungkapkan.

The aggregate amounts of the transaction price allocated to performance obligations that are unsatisfied (or partially unsatisfied) as at December 31, 2020 are set out below. As permitted under transitional provisions in PSAK 72, the transactions price allocated to satisfied (or partially unsatisfied) performance obligations as at December 31, 2019 is not disclosed.

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Penambangan	750.611	Mining
Konstruksi dan rekayasa	47.211	Construction and engineering
Jasa	<u>32.059</u>	Services
Jumlah	<u>829.881</u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Manajemen mengekspektasi bahwa US\$ 303.491 ribu akan diakui sebagai pendapatan pada tahun 2021.

Management expects that US\$ 303,491 thousand will be recognized as revenue during 2021.

27. BEBAN USAHA LANGSUNG

27. DIRECT COSTS

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Gaji, upah dan biaya pegawai	94.582	112.569	Salaries, wages and related costs
Operasi alat berat dan peralatan	50.705	95.591	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	60.983	68.434	Depreciation (Note 13 and 14)
Subkontraktor	40.701	56.464	Subcontractors
Amortisasi (Catatan 16)	1.498	492	Amortization (Notes 16)
Material	8.724	25.530	Materials
			Rental of heavy equipment, vehicle and others
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	4.388	32.562	
Perbaikan dan pemeliharaan	2.164	1.732	Repair and maintenance
Sistem informasi manajemen	1.577	1.397	Management information system
Beban usaha langsung lain	<u>500</u>	<u>539</u>	Other direct costs
Jumlah	<u><u>265.822</u></u>	<u><u>395.310</u></u>	Total

28. BEBAN ADMINISTRASI

28. ADMINISTRATION EXPENSES

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Gaji dan upah	16.578	16.116	Salaries and wages
Sistem informasi manajemen	2.452	1.058	Management information system
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	1.463	693	Depreciation (Note 13 and 14)
Jasa hukum dan profesional	1.230	1.081	Legal and professional fees
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	812	2.125	Office, vehicle and equipment rental
Tanggung jawab sosial perusahaan	803	62	Corporate social responsibility
Perjalanan	716	757	Travel
Sumbangan	437	293	Donation
Asuransi	364	33	Insurance
Amortisasi (Catatan 16)	354	339	Amortization (Note 16)
Perlengkapan kantor	336	335	Office supplies
Pelatihan dan seminar	299	260	Training and seminar
Lisensi	209	82	License
Beban lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100 ribu)	<u>1.118</u>	<u>770</u>	Others expenses (each below US\$ 100 thousand)
Jumlah	<u><u>27.171</u></u>	<u><u>24.004</u></u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

29. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Beban bunga pada pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 21)	3.662	6.136	Interest expense on long-term loans from third parties (Note 21)
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 34)	2.481	5.429	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 34)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 22)	2.310	1.276	Interest expense on lease liabilities (Note 22)
Lain-lain	<u>1.277</u>	<u>911</u>	Others
Jumlah	<u>9.730</u>	<u>13.752</u>	Total

30. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

30. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihian (Catatan 6)	(3.613)	(1.475)	Provision for impairment losses on receivables - net of recovery (Note 6)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	684	2.193	Gain on foreign exchange - net
Provisi untuk persediaan usang (Catatan 7)	154	689	Provision for for stock obsolescence (Note 7)
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (Catatan 13)	3	(659)	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment (Note 13)
Lain-lain - bersih	<u>301</u>	<u>(436)</u>	Others - net
Jumlah	<u>(2.471)</u>	<u>312</u>	Total

31. PAJAK PENGHASILAN

31. INCOME TAX

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense consists of the following:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	4.323	7.616	The Company
Entitas anak	1.144	1.204	Subsidiaries
Pajak tangguhan	<u>(2.429)</u>	<u>437</u>	Deferred tax
Beban pajak - bersih	<u>3.038</u>	<u>9.257</u>	Tax expense - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35.536	40.581	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(2.469)</u>	<u>(2.946)</u>	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	33.067	37.635	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Pembayaran cuti dan bonus	6.051	545	Payment for leaves and bonus
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(3.669)	(1.900)	Difference between commercial and fiscal amortization
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal dan pembayaran liabilitas sewa	(2.382)	(6.690)	Difference between commercial and fiscal depreciation and lease liabilities
Cadangan kerugian kredit	(1.803)	627	Allowance for credit loss
Penyisihan imbalan pasca kerja bersih	(729)	890	Provision for post-employment benefits - net
Penyisihan pajak kendaraan - bersih	(394)	(383)	Provision of vehicle tax - net
Provisi dan pemulihan persediaan usang	<u>(155)</u>	<u>(903)</u>	Provision and recovery for stok obsolescence
Jumlah	<u>(3.081)</u>	<u>(7.814)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Kesejahteraan karyawan	8.912	7.034	Employee welfare
Beban pajak final	2.209	4.283	Final tax expenses
Penghasilan kena pajak final - bersih	(17.887)	(1.599)	Income subject to final tax - net
Penghasilan terkait aset sewaan	(4.851)	(8.183)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dikurangkan lainnya	<u>1.286</u>	<u>(892)</u>	Other non-deductible expenses
Jumlah	<u>(10.331)</u>	<u>643</u>	Total
Laba penghasilan kena pajak	<u>19.655</u>	<u>30.464</u>	Taxable income
Beban pajak kini	<u>4.323</u>	<u>7.616</u>	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes Current year:
Pasal 22	48	465	Article 22
Pasal 23	1.944	2.580	Article 23
Pasal 25	<u>863</u>	<u>511</u>	Article 25
Jumlah	<u>2.855</u>	<u>3.556</u>	Total
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 19)	<u>(1.468)</u>	<u>(4.060)</u>	Underpayment of corporate income tax (Note 19)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Maret 2020, pajak Penghasilan Badan untuk Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap diturunkan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021; dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan tahun berikutnya. Tarif pajak baru telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan, sehingga Perusahaan mengakui penyesuaian atas perubahan peraturan perpajakan tersebut pada tahun berjalan.

Pajak Tangguhan

Rincian dari liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak penerapan PSAK baru/ Impact of the implementation of new standards	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of changes in tax rates	Dampak Pelepasan anak usaha/ impact of the divestment of subsidiaries	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.769	-	(160)	308	(185)	-	4.732	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	789	-	1.245	-	(95)	-	1.939	Accrued expenses
Persediaan	151	-	(34)	-	(18)	-	99	Inventories
Piutang usaha	618	132	(397)	-	(90)	-	263	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	(444)	-	(807)	-	242	-	(1.009)	Intangible assets
Aset tetap dan aset hak-guna dan liabilitas sewa	(24.761)	368	(525)	-	3.048	-	(21.870)	Property, plant and equipment and right-of-use asset and lease liabilities
Laba rugi belum terealisasi instrumen derivatif	-	-	-	196	-	-	196	Unrealized gain or loss derivative instruments
Entitas anak	194	-	197	10	8	(194)	215	Subsidiaries
Bersih	(18.684)	500	(481)	514	2.910	(194)	(15.435)	Net
	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019				
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000				
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.239	223	307	4.769	Employee benefits obligation			
Beban masih harus dibayar	748	41	-	789	Accrued expenses			
Persediaan	377	(226)	-	151	Inventories			
Piutang usaha	461	157	-	618	Trade accounts receivable			
Aset tidak berwujud	(166)	(278)	-	(444)	Intangible assets			
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(24.213)	(548)	-	(24.761)	Property, plant and equipment and finance lease			
Entitas anak	-	194	-	194	Subsidiaries			
Bersih	(18.554)	(437)	307	(18.684)	Net			

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Based on the Government Regulation No. 1 year 2020 effective on March 31, 2020 the Corporate Income tax for domestic corporate taxpayers and permanent establishment is reduced from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021; and 20% for fiscal year 2022 and subsequent years. As the new tax rates have been substantively enacted by the end of reporting date, thus the Company recognize the adjustment due to the tax law in the current year.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	35.536	40.581	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(2.469)</u>	<u>(2.946)</u>	Profit before tax of the Company
Laba sebelum pajak Perusahaan	33.067	37.635	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	7.274	9.409	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Kesejahteraan karyawan	1.960	1.759	Employee welfare
Beban pajak final	485	1.071	Final tax expenses
Penghasilan kena pajak final - bersih	(3.935)	(400)	Income subject to final tax - net
Penghasilan terkait aset sewaan	(1.067)	(2.046)	Income in relation with leased assets
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	282	(1.322)	Other non-deductible expenses
Penyesuaian atas pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak	(2.910)	-	Adjustment deferred tax due to the change in tax rates
Penyesuaian beban pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>(223)</u>	Deferred tax adjustment
Sub jumlah	2.089	8.248	Subtotal
Beban pajak entitas anak	949	1.009	Tax expense of subsidiary
Beban pajak penghasilan	<u>3.038</u>	<u>9.257</u>	Income tax expense

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>32.279</u>	<u>31.175</u>	Profit for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	<u>1.000.591.292</u>	<u>1.008.605.000</u>	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per saham dasar/dilusian (dalam US\$ penuh)	<u>0,0323</u>	<u>0,0309</u>	Basic/diluted earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in the years ended December 31, 2020 and 2019.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

33. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Imbalan pasca kerja	19.301	18.278	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	<u>4.412</u>	<u>3.932</u>	Long service leave
Jumlah	23.713	22.210	Total
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 20)	<u>(641)</u>	<u>(334)</u>	Current-maturities of long service leave (Note 20)
Bagian jangka panjang	<u><u>23.072</u></u>	<u><u>21.876</u></u>	Long-term portion

Bagian lancar cuti beriimbalan jangka panjang dicatat sebagai bagian dari beban akrual.

Current-maturities of long service leave recorded as part of accrued expenses.

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut 3.212 karyawan pada 31 Desember 2020 (2019: 3.585 karyawan).

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,212 employees at December 31, 2020 (2019: 3,585 employees).

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Longevity Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.854	2.719	Current service cost
Biaya bunga	1.170	1.151	Interest costs
Penyesuaian transfer karyawan	(1.686)	(774)	Adjustment due to transfer of employees
Biaya jasa lalu	(2.501)	61	Past service costs
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	<u>(163)</u>	<u>3.157</u>	Component of post-employment benefit recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja-neto:			Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(14)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.957	727	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan pengalaman	294	501	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.237</u>	<u>1.228</u>	Components of post-employment benefit cost recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>2.074</u>	<u>4.385</u>	Total

Biaya tahun berjalan termasuk di dalam beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar US\$ 163 ribu (2019: US\$ 3.157 ribu).

Of the expense for the period were included in direct costs and administration expenses for the years ended December 31, 2020 amounting to US\$ 163 thousand (2019: US\$ 3,157 thousand).

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>19.301</u>	<u>18.278</u>	Present value of unfunded obligations

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	18.278	13.923	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	2.854	2.719	Current service costs
Biaya bunga	1.170	1.151	Interest costs
Pembayaran manfaat	(806)	(673)	Benefits paid
Penyesuaian transfer karyawan	(1.686)	(774)	Adjustment due to transfer of employees
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dan kerugian dari kurtailmen	(2.501)	61	Past service cost, including gains and losses on curtailments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(245)	643	Exchange differences on foreign plans
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(14)	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.957	727	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	294	501	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	<u>19.301</u>	<u>18.278</u>	Closing post-employment benefits obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat diskonto	6,75% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI III

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.612 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.344 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 1.889 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.244 ribu).

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	18.278	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	2.854	Current service costs
Biaya bunga	1.170	Interest costs
Pembayaran manfaat	(806)	Benefits paid
Penyesuaian transfer karyawan	(1.686)	Adjustment due to transfer of employees
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dan kerugian dari kurtailmen	(2.501)	Past service cost, including gains and losses on curtailments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(245)	Exchange differences on foreign plans
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:		Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(14)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.957	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	294	Actuarial gains arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	<u>19.301</u>	Closing post-employment benefits obligation

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	6,75% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI III	Mortality rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,612 thousand (increase by US\$ 1,344 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 1,889 thousand (decrease by US\$ 1,244 thousand).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 3.212 karyawan (2019: 3.585 karyawan).

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Biaya jasa kini	827	852	Current service costs
Biaya bunga	252	244	Interest costs
Biaya jasa lalu	(439)	-	Past service costs
Penyesuaian transfer karyawan	(229)	(157)	Adjustment due to transfer of employees
Kerugian aktuarial bersih	<u>433</u>	<u>186</u>	Net actuarial losses
 Jumlah	 <u>844</u>	 <u>1.125</u>	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	3.932	3.032	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	827	852	Current service costs
Biaya bunga	252	244	Interest costs
Biaya jasa lalu	(439)	-	Past service costs
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(42)	140	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(322)	(365)	Benefits paid
Penyesuaian transfer karyawan	(229)	(157)	Adjustment due to transfer of employee
Kerugian aktuarial bersih	<u>433</u>	<u>186</u>	Net actuarial losses
 Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	 <u>4.412</u>	 <u>3.932</u>	Ending balance of present value of long-service leave benefits

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits at December 31, 2020 are 3,212 employees (2019: 3,585 employees).

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	<u>4.412</u>	<u>3.932</u>	Present value of unfunded long service leave benefit obligations

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	6,75% - 7,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 227 ribu (meningkat sebesar US\$ 252 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 267 ribu (berkurang sebesar US\$ 244 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

Present value of unfunded long service leave benefit obligations

The cost of providing long service leave benefits is calculated PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto	6,75% - 7,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI III	Mortality rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 227 thousand (increase by US\$ 252 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 267 thousand (decrease by US\$ 244 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada 31 Desember 2020 adalah 13,06 tahun (2019: 12,67 tahun).

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga, PT Mitra Baruna Nusantara, PT POSB Reksabumi Indonesia, PT Pusat Sarana Baruna, PT Masmindo Dwi Area, Yayasan Indika Untuk Indonesia mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 6 dan 26).

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA. (Catatan 36b).

Pada tanggal 1 Juni 2019, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sipil untuk relokasi MCCP B Line ke Area SMCP dengan nilai kontrak sebesar Rp 33 miliar (setara dengan US\$ 2,3 juta), yang berakhir pada 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh pengeraian atas perjanjian tersebut. Kedua belah pihak telah menandatangani sertifikat penyelesaian pada tanggal 16 April 2020.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years. The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020 are 13.06 years (2019: 12.67 years).

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- b. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic and Support Services, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi, PT Multitambang Jaya Utama, PT Xapiens Teknologi Indonesia, PT Interport Mandiri Utama, PT Indika Mineral Investindo, PT Indika Multi Niaga, PT Mitra Sarana Baruna, PT POSB Reksabumi Indonesia, PT Pusat Sarana Baruna, PT Masmindo Dwi Area and Yayasan Indika Untuk Indonesia have the same majority stockholder as the Company.
- c. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation is a joint operations between TPEC and third parties (Notes 6 and 26).

Transactions with Related Parties

a. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting on January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA (Note 36b).

On June 1, 2019, the Company and PT Kideco Jaya Agung have executed an Agreement of Civil Work for relocation of MCCP B Line to SMCP Area with the contract value of Rp 33 billion (equivalent to US\$ 2.3 million), valid until June 30, 2020.

On March 31, 2020, the Company has fully completed the work related to the agreement. Both parties have signed completion certificate on April 16, 2020.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pendapatan yang berasal dari jasa-jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 118.611 ribu (2019: US\$ 128.251 ribu) atau sebesar 34,82% (2019: 26,92%) dari jumlah pendapatan (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 3,27% (2019: 2,61%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan telah berakhir pada tahun 2019.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m² dengan biaya rental per bulan sebesar US\$ 15/m².

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan biaya sewa sebesar Rp 210.714/m² semi gross per bulan dan perubahan biaya sewa untuk masa sewa periode tiga bulan yang dimulai pada 16 Februari 2019 sebesar Rp 3.749 juta (setara dengan US\$ 256 ribu).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban amortisasi dan beban bunga sebesar US\$ 812 ribu dan US\$ 42 ribu, dan beban sewa sebesar US\$ 71 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal pelaporan, saldo utang dan komitmen pembayaran sampai dengan akhir kontrak yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 22), saldo utang dicatat sebagai utang usaha pihak berelasi pada 31 Desember 2019 (Catatan 18). Persentase liabilitas sewa terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (utang usaha terhadap total liabilitas tanggal 31 Desember 2019: 0,21%).

Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 118,611 thousand (2019: US\$ 128,251 thousand) or 34.82% (2019: 26.92%) of total revenues (Note 26). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 3.27% (2019: 2.61%).

b. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year 2013 and was terminated in 2019.

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m² with a monthly rental fee of US\$ 15/m².

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to the changes in rental fee to Rp 210,714/m² semi gross monthly and changes in three months period rental fee starting February 16, 2019 amounting to Rp 3,749 million (equivalent to US\$ 256 thousand).

For the years ended December 31, 2020, expenses from such transactions, which were presented as part of amortization expense and interest expense amounting to US\$ 812 thousand and US\$ 42 thousand, and rent expense amounting US\$ 71 thousand for the years period ended December 31, 2020. At reporting dates, the outstanding payables and payment commitments from such transaction were recorded as lease liabilities (Note 22), the outstanding payables were recorded as trade accounts payable to related party as of December 31, 2019 (Note 18). Percentage of these lease liabilities to total liabilities as of December 31, 2020 is nil (trade accounts payable on December 31, 2019: 0.21%).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dan IE dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931 m² dengan service charges per bulan sebesar Rp 85.000/m².

Perjanjian sewa menyewa yang disetujui dengan IPI dan IE telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir tanggal 24 April 2019 berkaitan dengan perubahan pada service charges sebesar Rp 106.000/m² semi gross per bulan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung dan lain-lain pada beban administrasi sebesar US\$ 622 ribu (2019: US\$ 621 ribu).

d. Indo Energy Capital II B.V

	December 31, 2019
	US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari Indo Energy Capital II BV	40.363
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	1.171
Jumlah	<u>41.534</u>

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *InterCompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amendemen *InterCompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013.

c. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company signed lease agreement for building located at Bintaro with IPI and IE with a lease term of 6 years. The Company leased an office space of 5,931 m² with a monthly service charges of Rp 85,000/m².

The lease agreement with IPI and IE has been amended several times with the last change dated April 24, 2019 relating to changes in service charges to Rp 106,000/m² semi gross monthly.

For the years periods ended December 31, 2020, expenses from such transactions were presented as part of office and others under administration expenses amounting to US\$ 622 thousand (2019: US\$ 621 thousand).

d. Indo Energy Capital II B.V

Long-term loan from Indo Energy Capital II BV
Accrued interest - current
Total

On April 1, 2013, the Company signed a Memoandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on the InterCompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is on January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

On September 10, 2015, the Company signed an amendment to InterCompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada 18 Maret 2019, Perusahaan telah melunasi pokok pinjaman atas pinjaman tersebut sebesar US\$ 75.000 ribu.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas sebesar US\$ 2.481 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: US\$ 5.429 ribu), disajikan sebagai beban bunga dan keuangan (Catatan 29).

Pada tanggal 12 November 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman jangka panjang kepada Indo Energy Capital II B.V.

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah nihil (2019: US\$ 41.534 ribu). Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (2019: 12,27%).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi adalah:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas masuk/ Cash inflow	Arus kas keluar/ Cash outflow	Perubahan nonkas/ Noncash changes	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	41.534	-	(41.534)	-	-
					Long-term loan from a related party
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas masuk/ Cash inflow	Arus kas keluar/ Cash outflow	Perubahan nonkas/ Noncash changes	31 Desember/ December 31, 2019
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	118.589	-	(75.000)	(2.055)	41.534
					Long-term loan from a related party

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk pengusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan ILSS setuju untuk mengakhiri lebih awal perjanjian tersebut. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 12.512 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

On March 18, 2019, the Company has made partial payment of loan amounting total US\$ 75,000 thousand.

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 2,481 thousand for the year ended December 31, 2020 (2019: US\$ 5,429 thousand), which are presented as interest expenses and finance charges (Note 29).

On November 12, 2020, the Company has settled the long-term loan to Indo Energy Capital II B.V.

The outstanding balance of long term loan from a related party as of December 31, 2020 is nil (2019: 41,534 ribu). Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2020 is nil (2019: 12.27%).

Reconciliation of cashflow from financing activities arising from long-term loan from related party is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas masuk/ Cash inflow	Arus kas keluar/ Cash outflow	Perubahan nonkas/ Noncash changes	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
	41.534	-	(41.534)	-	-
					Long-term loan from a related party
	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas masuk/ Cash inflow	Arus kas keluar/ Cash outflow	Perubahan nonkas/ Noncash changes	31 Desember/ December 31, 2019
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
	118.589	-	(75.000)	(2.055)	41.534
					Long-term loan from a related party

e. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034.

On December 31, 2019, the Company and ILSS agreed to pre-terminate term agreement stated above. Revenue from such services for the years ended December 31, 2019 amounted to US\$ 12,512 thousand.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Beban yang berasal dari transaksi adalah nihil pada tahun 2020 (2019: US\$ 556 ribu dan disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor pada beban usaha langsung).

f. Chiyoda-Saipem-Tripathra-SAE (CSTS) Joint Operation

Pada tanggal 10 April 2018 Perusahaan dan CSTS Joint operation telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No 5. atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US\$ 16,7 juta).

Pada tanggal 3 Oktober 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Amendemen No. 6 atas perjanjian tersebut, dengan nilai kontrak menjadi Rp 291 miliar (setara dengan US\$ 20,6 juta) dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan, perpanjangan kontrak ini masih dalam proses.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, pendapatan dari jasa ini adalah sebesar US\$ 6.155 ribu (2019: US\$ 8.508 ribu) atau 1,81% (2019: 1,76%) terhadap jumlah pendapatan (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 3.298 ribu (2019: US\$ 4.721 ribu) dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,62% (2019: 0,86%).

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan menandatangani kontrak dengan KGTE untuk melakukan pembangunan fasilitas penyimpanan untuk bahan bakar minyak dan bahan bakar lain terkait minyak di Kariangau Gapura Terminal yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur. Nilai Kontrak tersebut sebesar Rp 150 miliar (setara dengan US\$ 10,3 juta).

Pada 21 Desember 2018, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, Perusahaan menjual 1.250 saham yang dimiliki pada PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Abadi.

Expenses from such transaction amounted to nil in 2020 (2019: US\$ 556 thousand and presented as part of subcontractor costs under direct costs).

f. Chiyoda-Saipem-Tripathra-SAE (CSTS) Joint Operation

On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong. On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed an Amendment no 5. to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US\$ 16.7 million).

On October 3, 2020, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Amendment No. 6 to the agreement, with contract value to Rp 291 billion (equivalent to US\$ 20.6 million) with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020. As of the date of issuance of this financial statement, this contract extension is still on process.

For the years ended December 31, 2020, revenue from such services amounted to US\$ 6,155 thousand (2019: US\$ 8,508 thousand) or 1.81% (2019: 1.76%) of total revenues (Note 26).

At December 31, 2020, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$ 3,298 thousand (2019: US\$ 4,721 thousand) and recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.62% (2019: 0.86%).

g. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

On December 10, 2018, the Company signed a contract with KGTE to develop the storage facility for fuel and other fuel related materials in Kariangau Gapura Terminal, located at Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan Timur. The contract amount is Rp 150 billion (equivalent to US\$ 10.3 million).

On December 21, 2018, based on the Share Purchase Agreement, the Company sold 1,250 shares owned at PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Abadi.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pendapatan dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar nihil (2019: USD 3.000 ribu) atau sebesar nihil (2019: 0,63%) dari jumlah pendapatan (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang usaha yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (2019: 0,27%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan XTI untuk menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai dari beban sistem informasi manajemen pada beban usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 2,803 ribu (2019: US\$ 1.937 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 18). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,96% (2019: 0,21%).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

Pada tanggal 16 Oktober 2019, Perusahaan dan PT Multi Tambangjaya Utama menandatangani perjanjian proyek infrastruktur ROM Aster dan proyek infrastruktur Hauling Road & Bridge to ROM Aster senilai masing-masing Rp 3.407 juta (setara dengan US\$ 245 ribu) dan Rp 8.835 juta (setara dengan US\$ 636 ribu).

Masing-masing pada tanggal 19 Januari 2020 dan 5 Maret 2020, Perusahaan telah menerima sertifikat penyelesaian akhir terkait proyek infrastruktur ROM Aster dan proyek infrastruktur Hauling Road & Bridge to ROM Aster.

Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar nihil (2019: US\$ 1.241 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar nihil (2019: nihil).

Revenue from such service for the years ended December 31, 2020 amounted to nil (2019: US\$ 3,000 thousand) or nil (2019: 0.63%) from total revenues (Note 26). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction is recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivables to total assets as of December 31, 2020 is nil (2019: 0.27%).

h. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with XTI to provide services in the field of information, communication and technology.

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system under direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 2,803 thousand (2019: US\$ 1,937 thousand). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as part of trade accounts payable to related parties (Note 18). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities. As of December 31, 2020 is 0.96% (2019: 0.21%).

i. PT Multitambang Jaya Utama (MUTU)

On October 16, 2019, the Company was awarded a project from PT Multi Tambangjaya Utama for ROM Aster infrastructure project and Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project with contract value of Rp 3,407 million (equivalent to US\$ 245 thousand) and Rp 8,835 million (equivalent to US\$ 636 thousand), respectively.

On January 19, 2020 and March 5, 2020, the Company has received the certificate of work completion regarding to ROM Aster infrastructure project and Hauling Road & Bridge to ROM Aster infrastructure project, respectively.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to nil (2019: US\$ 1,241 thousand). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as a part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is nil (2019: nil).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Pada tahun 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan TPEC untuk menyediakan jasa pengolahan limbah untuk lapangan dan kantor, sewa peralatan dan jasa pendukung lainnya. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 180 ribu (2019: US\$ 437 ribu). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6).

Persentasi saldo piutang usaha terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,04% (2019: 0,05%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

Pada September 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian konsultasi manajemen dengan IMU untuk menyediakan jasa tenaga kerja dalam melaksanakan bisnis jasa logistik dan jasa pendukung lainnya. Di bulan yang sama, Perusahaan juga memasuki perjanjian sistem manajemen dimana IMU akan menyediakan platform sistem manajemen yang terpadu mencakup Standar Kualitas & SHE, Sistem Audit, Program Peningkatan Berkelinambungan, Pemantauan Sistem Kinerja Karyawan, Daftar Izin dan Sistem Kepatuhan.

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 3.222 ribu (2019: nihil).

IMU melakukan pekerjaan berupa jasa konsultasi manajemen kepada Perusahaan. Pada periode pelaporan, utang atas jasa tersebut sebesar US\$ 260 ribu (2019: nihil). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,09% (2019: nihil).

l. Indika Mineral Investindo (IMI)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan IMI untuk kesepakatan penggantian biaya atas pelaksanaan uji kelayakan proyek awak mas. Pendapatan yang berasal dari jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 148 ribu (2019: nihil) (Catatan 26).

m. Indika Multi Niaga (IMN)

Pada tahun 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian tingkat layanan dengan IMN untuk *Integrated Freight Forwarding* Sorong-Surabaya. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan melakukan penagihan kembali (*backcharge*) beban jasa logistik kepada IMN sebesar US\$ 102 ribu untuk periode 31 Desember 2020 (2019: nihil). Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo penagihan kembali dari transaksi tersebut dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).

j. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

In 2019, the Company has entered into agreement with TPEC to provide waste handling services for site and camp office, rental of equipment and support services. Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 180 thousand (2019: US\$ 437 thousand). At reporting date, the outstanding receivables for such transaction were recorded as trade accounts receivable (Note 6).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable as of December 31, 2020 is 0.04% (2019: 0.05%).

k. Interport Mandiri Utama (IMU)

In September 2019, the Company entered into a management consulting agreement with IMU to provide labor services in conducting logistics and support services business. In the same month, the Company also entered into management system agreement whereby IMU will provide integrated management system platform that includes but not limited to Quality & SHE Standards, Audit Systems, Continuous Improvement Programs, Employee Performance Monitoring Systems, Permit Lists and Compliance Systems.

Cost for these services for the year ended December 31, 2020 in the amount of US\$ 3,222 thousand (2019: nil).

IMU do management consultation service work to the Company. At reporting date, trade payable for the work amounted to US\$ 260 thousand (2019: nil). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2020 is 0.09% (2019: nil).

l. Indika Mineral Investindo (IMI)

In 2020, the Company entered into an agreement with IMI for an agreement to reimburse costs for carrying out the project feasibility test. Revenue from such services for the years ended December 31, 2020 amounted to US\$ 148 thousand (2019: nil) (Note 26).

m. Indika Multi Niaga (IMN)

In 2020, the Company has entered into service level agreement with IMN for Integrated Freight Forwarding Sorong-Surabaya. Based on the agreement, the Company backcharge logistic service expense to IMN amounted US\$ 102 thousand (2019: nil). As at December 31, 2020, the backcharge for such transaction were recorded as trade accounts receivable from related party (Note 6).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,05% (2019: nihil).

n. PT Masmindo Dwi Area

Pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area mengadakan perjanjian pemberian jasa FEED untuk Proyek Tambang Emas Awak Mas dengan nilai kontrak sebesar US\$ 11,45 juta. Estimasi penyelesaian proyek ini adalah pada akhir Maret 2021.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 10.443 ribu (2019: nihil) atau sebesar 3,07% (2019: nihil) dari jumlah pendapatan (Catatan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset adalah sebesar 2,18% (2019: nihil). Saldo piutang lain-lain atas bunga yang telah disetujui oleh Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area sebesar US\$ 156 ribu.

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan PTPSB. Pendapatan yang berasal dari jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 3.165 ribu (2019: nihil) (Catatan 26). Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang sebesar US\$ 3.298 ribu untuk periode 31 Desember 2020 (2019: nihil) (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,62% (2019: nihil).

Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan dan PTPSB telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Layanan Jasa Logistik. Perjanjian ini terkait dengan penyediaan jasa logistik di wilayah Balikpapan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian jasa tersebut.

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

Pada tahun 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dan pelayanan pengelolaan limbah B3 dan non B3 dengan PTPRI. Atas perjanjian tersebut, Perusahaan mengakui piutang kepada PTPRI sebesar US\$ 76 ribu untuk periode 31 Desember 2020 (2019: nihil) (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 0,01% (2019: nihil).

Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.05% (2019: nil).

n. PT Masmindo Dwi Area

On March 23, 2020, the Company and PT Masmindo Dwi Area entered into a FEED Services Agreement for Awak Mas Gold Mine Project with the total contract value US\$ 11.45 million. Estimated completion date of this project is by the end of March 2021.

Revenue from such services for year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 10,443 thousand (2019: nil) or 3.07% (2019: nil) of total revenues (Note 26). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as part of trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of is 2.18% (2019: nil). Balance of other accounts receivable for interest approved by Company and PT Masmindo Dwi Area amounted to US\$ 156 thousand.

o. PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)

In 2019, the Company has entered into service agreement with PTPSB. Revenue from such services for the year ended December 31, 2020 amounted to US\$ 3,165 thousand (2019: nil) (Note 26). Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable amounted US\$ 3,298 thousand (2019: nil) (Note 6) for December 31, 2020 periods. Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.62% (2019: nil).

On March 22, 2021, The Company and PTPSB entered into Logistic Service Agreement. Such agreement is related to the logistic service in Balikpapan area. The contract term is 12 months effective since the signing of this additional agreement.

p. PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)

In 2017, the Company has entered into service agreement and waste handling services for B3 and non-B3 waste with PTPRI. Based on the agreement, the Company recognized trade accounts receivable for December 31, 2020 amounted US\$ 76 thousand (2019: nil) (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2020 is 0.01% (2019: nil).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

q. Yayasan Indika Untuk Indonesia (YI)

Pada tahun 2020, Perusahaan bersama dengan YI melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk layanan PCR Lab di Balikpapan untuk periode September - November 2020. Perusahaan telah membayar seluruh biaya CSR tersebut dan kemudian menagihkan kembali ke YI. Jumlah piutang lain-lain atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar US\$ 70 ribu (2019: nihil).

r. PT Mitra Baruna Nusantara (MBN)

Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan MBN untuk menyediakan jasa Marine Agency di POSB Sorong. MBN menyatakan bahwa mereka memiliki pengalaman dan jasa kualifikasi dalam menyediakan jasa tersebut.

Biaya atas jasa tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar US\$ 1,9 ribu (2019: nihil).

s. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Direksi	1.264	1.180	Directors
Komisaris	262	276	Commissioners
Jumlah	<u>1.526</u>	<u>1.456</u>	Total

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

35. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu pertambangan, penyediaan jasa, rekayasa dan konstruksi.

Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

q. Yayasan Indika Untuk Indonesia (YI)

In 2020, the Company with YI performed Corporate Social Responsibilities (CSR) for PCR Lab Services in Balikpapan for September - November 2020. The Company has paid fully for the CSR expense and then billed to YI accordingly. Total other receivables for this transaction as of December 31, 2020 amounted to US\$ 70 thousand (2019: nil).

r. PT Mitra Baruna Nusantara (MBN)

In December 2020, the Company entered into a service agreement with MBN to provide service for Marine Agency at POSB Sorong. MBN represents that it has the experience and qualification in such area.

Cost for these services for the year ended December 31, 2020 in the amount of US\$ 1.9 thousand (2019: nil).

s. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Direksi	1.264	1.180	Directors
Komisaris	262	276	Commissioners
Jumlah	<u>1.526</u>	<u>1.456</u>	Total

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

35. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of mining, services, engineering and construction.

The mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The services segment covers supply base facilities and port services.

The engineering and construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pertambangan/ Mining		Jasa/ Services		Rekayasa dan Konstruksi/ Engineering and Construction		Tidak Dialokasikan/ Unallocated		Jumlah Konsolidasi/ Consolidated Amount		
	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2020	31/12/2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000					
Pendapatan usaha	210.596	287.043	62.010	88.917	65.815	97.664	2.267	2.817	340.688	476.441	Revenue and expenditures
Hasil segmen	25.262	39.918	1.776	3.869	19.084	1.871	1.573	11.469	47.695	57.127	Segment revenues
Penghasilan bunga	-	-	95	1	151	267	2.005	909	2.251	1.177	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(5.960)	(11.031)	(600)	(1.744)	(1.406)	(856)	(1.764)	(121)	(9.730)	(13.752)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	572	(2.465)	(220)	4	(3.098)	73	275	2.700	(2.471)	312	Other gains and losses - net
Beban pajak final	-	-	(217)	(527)	(1.992)	(3.756)	-	-	(2.209)	(4.283)	Final tax expense
(Manfaat) beban pajak penghasilan	2.328	(7.015)	685	(2.173)	-	-	25	(69)	(3.038)	(9.257)	Income tax expense
Laba bersih tahun berjalan	22.202	19.407	1.519	(570)	12.739	(2.401)	2.114	14.888	32.498	31.324	Profit for the year
Pendapatan (beban) non kas:											Noncash income (expenses):
Penyusutan	(47.734)	(55.902)	(4.630)	(7.364)	(4.833)	(5.602)	(5.249)	(259)	(62.446)	(69.127)	Depreciation
Amortisasi	(1.379)	(496)	-	(19)	(357)	-	(116)	(316)	(1.852)	(831)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(3.170)	(3.799)	(963)	(593)	(1.216)	(1.420)	(1.277)	(625)	(6.626)	(6.437)	Other non-cash expenses
	Pertambangan/ Mining		Jasa/ Services		Rekayasa dan Konstruksi/ Engineering and Construction		Tidak Dialokasikan/ Unallocated		Jumlah Konsolidasi/ Consolidated Amount		
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000					
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	142.582	252.743	40.720	33.296	44.702	25.330	3.396	1.169	231.400	312.538	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	33.250	-	9.496	-	10.425	-	792	-	53.963	-	Right of use assets
Aset lainnya	150.546	143.805	42.995	44.547	47.199	48.928	3.585	1.226	244.325	238.506	Other assets
Jumlah aset	326.378	396.548	93.211	77.843	102.326	74.258	7.773	2.395	529.688	551.044	Total assets
Jumlah liabilitas	216.929	254.893	33.380	35.049	45.686	47.630	2.253	909	298.248	338.481	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	26.695	58.222	2.766	18.041	732	19.876	8.697	576	38.890	96.715	Capital expenditure (include intangible assets)

36. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dari Mandiri dan HSBC yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan sebesar US\$ 23.620 ribu (2019: US\$ 31.927 ribu) (Catatan 17 dan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk, Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, dan PT Bukit Asam Tbk.

- b. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 34).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Baik perjanjian terkait Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara maupun Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) telah beberapa kali diamendemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 11 September 2020, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Amendemen No. 8 dan No. 4, dimana PT Kideco Jaya Agung menambah wilayah operasi Perusahaan di pit *Roto North* dengan volume OB 4,94 juta BCM untuk tahun 2020, dan memperpanjang durasi kontrak hingga 31 Desember 2028.

Pada tanggal 11 September 2020, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Amendemen 4 Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) untuk memberlakukan ketentuan sewa peralatan (*wet rental*) pada *Roto Middle Area* sejak 1 Juni 2020 dan *Roto North Area* sejak 16 September 2020, serta mengubah ketentuan harga.

Pada tanggal 10 December 2020, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung perihal target volume produksi untuk tahun 2021 sebesar 69,3 juta BCM untuk tanah penutup dan 15,1 juta BCM untuk batubara.

36. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. As of December 31, 2020, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities from Mandiri and HSBC for the Company's operations amounting to US\$ 23,620 thousand (2019: US\$ 31,927 thousand) (Notes 17 and 21).

As of December 31, 2020 and 2019, these bank guarantees were outstanding for Pertamina Hulu Mahakam, Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, and PT Bukit Asam Tbk.

- b. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Contract Agreement for Waste Removal & Coal Production amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 34).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

Both agreement pertaining to Waste Removal & Coal Production and Contract of Equipment Wet Rental have been amended for several times and the latest was on September 11, 2020 the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Amendment No. 8 and No. 4, where PT Kideco Jaya Agung expand the Company's operation area to Roto North pit with OB contract volume 4.94 million BCM in year 2020, and also extend the contract duration up to December 31, 2028.

On September 11, 2020, the Company and PT Kideco Jaya Agung signed the 4th Amendment of the Contract of Wet Equipment Rental to apply the wet rental provision for Roto Middle Area since June 1, 2020 and Roto North Area since September 16, 2020, as well as amend the price.

On December 10, 2020, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung regarding 2021 production target volume of 69.3 million BCM for waste removal and 15.1 million BCM for coal.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- c. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan Run of Mine Stock di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Perjanjian ini telah beberapa kali diamendemen dan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Juni 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dari PT Indonesia Pratama bahwa mereka memutuskan untuk tidak mengurangi kuantitas tersisa dari Juni hingga Desember 2020, jumlah kuantitas OB removal terkonfirmasi untuk periode dari bulan Juni hingga Desember 2020 adalah 24,05 juta BCM dan pertambangan batubara sebesar 9,94 juta ton.

Pada tanggal 31 Oktober 2020, Perusahaan menerima surat dari PT Indonesia Pratama perihal target produksi 2021 yakni sebesar 44,5 juta BCM tanah penutup dan 17,2 juta ton batubara.

- d. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada PT Freeport Indonesia yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan PT Freeport Indonesia. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

- c. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreements are effective for seven years starting on October 1, 2014 to September 30, 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

This agreement has been amended for several times and the latest was on June 27, 2020, the Company received a letter from PT Indonesia Pratama that they have decided not to reduce the remaining quantities from June to December 2020, confirmation of the scheduled quantities of OB removal (prime only) for the period from June up to December 2020 is 24.05 million BCM and coal mining is 9.94 million tonnes.

On October 31, 2020, the Company received letter from PT Indonesia Pratama regarding 2021 production target of 44.5 million BCM overburden and 17.2 million tonnes coal.

- d. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with PT Freeport Indonesia, which will be valid until December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of PT Freeport Indonesia. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PT Freeport Indonesia tanggal 22 Oktober 2019, akan dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US\$ 142,000 menjadi US\$ 42,000. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh KPI dari PT Freeport Indonesia.

- e. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

Sebagai kelanjutan proyek tersebut, pada tanggal 1 September 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul dan proyek stockpile, untuk periode 40 bulan.

- f. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan dan Personel pada Area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah penutup 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan No. 2 atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi Batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Pembayaran untuk klaim kemajuan periode April, Mei dan Juni 2019.

On January 1, 2020, based on the notification letter from PT Freeport Indonesia dated October 22, 2019, there will be a cost reduction of port and operating services fee from US\$ 142,000 to US\$ 42,000. There is no change in other benefit that the KPI obtain from PT Freeport Indonesia.

- e. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Services Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

As a continuation to the above project, on September 1, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia signed an Amended and Restated Construction Project for levee construction and stockpile project, for a 40 months period.

- f. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Agreement for Mining Services and Equipment Rental Agreement of Equipment and Personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement of Mining Services Agreement, regarding the additional of the mine area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period of 17 months with extension option of a minimum of 2 years.

On October 11, 2018, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement No. 2 of Mining Services Agreement, to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production to 7,400 thousand tonnes that will be effective from January 2019. This additional agreement also covers increase for overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

On August 26, 2019, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua signed Payment Agreement for progress claim April, May and June 2019 periods.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 26 April 2020, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian, telah selesai.

- g. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani Kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar (setara dengan US\$ 52 juta) dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.
- h. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

Pada tanggal 28 Maret 2019, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2020.

Pada tanggal 27 Juli 2020, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga 31 Agustus 2021.

- i. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan Supply Base Facility, Equipment and Services di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 miliar (setara dengan US\$ 3,6 juta) dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.
- j. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Basis Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 2,6 juta dengan masa kontrak awal sampai dengan 30 November 2020. Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perubahan No. 1 atas Perjanjian tersebut Sorong yang berlaku sejak 4 Maret 2019 sampai dengan 30 Agustus 2020 dengan nilai kontrak Rp 28 miliar (setara dengan US\$ 2 juta). Pada tanggal 14 Juli 2020, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 30 November 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, kedua belah pihak setuju memperpanjang masa kontrak hingga 31 Desember 2021.
- k. Pada tanggal 31 Januari 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk manajemen sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US\$ 21,3 juta dengan durasi 42 bulan. Pada tanggal 23 April 2020, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia setuju untuk mengakhiri lebih awal kontrak tersebut.

On April 26, 2020, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua have agreed that, the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed.

- g. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion (equivalent to US\$ 52 million) with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.
 - h. On May 24, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.
- On March 28, 2019, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2020.
- On July 27, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until August 31, 2021.
- i. On October 1, 2017, the Company and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion (equivalent to US\$ 3.6 million) with contract duration of 4 years until October 1, 2021.
 - j. On December 13, 2017, the Company and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics Basis POSB Sorong. The contract value is US\$ 2.6 million with the initial contract period until November 30, 2020. On March 18, 2019, the Company and PT Saipem Indonesia entered into Amendment No. 1 to such agreement with the effective date of March 4, 2019 to August 30, 2020. The total contract value is Rp 28 billion (equivalent to US\$ 2 million). On July 14, 2020, both parties has agreed to extend the contract duration until November 30, 2020. On January 14, 2021, both parties has agreed to extend the contract duration until December 31, 2021.
 - k. On January 31, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia entered into a Construction Services Agreement for sediment management with contract value is US\$ 21.3 million with contract duration of 42 months. On April 23, 2020, the Company and PT Freeport Indonesia mutually agreed to pre-terminate this contract.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

- I. Pada 1 April 2019, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 99 miliar (setara dengan US\$ 7,1 juta).

Pada 10 Juni 2020, konsorsium Perusahaan PT Mitra Intertrans Forwarding dan PT DHL Global Forwarding Indonesia menandatangani Amendemen No. 2 *Contract for Integrated Freight Forwarding Services* dengan BP Berau Ltd untuk periode 36 bulan senilai Rp 143 miliar (setara dengan US\$ 9,9 juta).

- m. Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Konstruksi dengan PT Freeport Indonesia untuk Penempatan dan persediaan Bahan Material di area JIipe untuk Proyek Smelter Freeport dengan nilai kontrak total sebesar Rp 1.001 miliar (setara dengan US\$ 72 juta) sampai dengan 13 Desember 2020. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang muka proyek dari PT Freeport Indonesia sebesar US\$ 9.048 ribu. Pada 31 Desember 2020, liabilitas kontrak sebesar nihil (2019: pendapatan diterima di muka US\$ 8.208 ribu). Jumlah pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan berjalan yang berasal dari liabilitas kontrak adalah US\$ 8.208 ribu. Perusahaan dan PT Freeport Indonesia setuju untuk mengakhiri lebih awal kontrak tersebut pada tanggal 17 Mei 2020.
- n. Pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi (Fluor-Petrosea Joint Organization) untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah (Mill Optimization For Underground Ores Project) untuk PT Freeport Indonesia dengan tanggal kontrak efektif 11 Maret 2020.
- o. Pada tahun 2020, Perusahaan mengajukan klaim final kepada PT Maruwai Coal ("PTMC") atas biaya tambahan yang ditimbulkan akibat dari penyelesaian Kontrak No. AMC_LDP_CONSTR_001 tanggal 16 Juni 2017 yang ditandatangani oleh Perusahaan dan PTMC ("Kontrak").

Selanjutnya PTMC juga menyampaikan klaimnya kepada Perusahaan atas denda keterlambatan dan biaya yang ditimbulkan karena pengurangan lingkup kerja oleh PTMC.

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan dan PTMC telah mengadakan beberapa pertemuan dan korespondensi untuk membahas klaim tersebut. Hingga pada 17 Desember 2020, PTMC menolak seluruh klaim Perusahaan dan membebankan Perusahaan dengan denda keterlambatan. Serta selanjutnya PTMC melakukan pencairan Bank Garansi pada 25 Januari 2021 atas tagihan denda keterlambatan yang telah jatuh tempo.

- I. On April 1, 2019, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed a Contract for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 99 billion (equivalent to US\$ 7.1 million).

On June 10, 2020, the Company in consortium with PT Mitra Intertrans Forwarding and PT DHL Global Forwarding Indonesia executed an Amendment No 2 for Integrated Freight Forwarding Services with BP Berau Ltd for a 36 months period valued Rp 143 billion (equivalent to US\$ 9.9 million).

- m. On June 28, 2019, the Company was awarded a project from PT Freeport Indonesia for Supply and Placement of Fill Material at JIipe site for Freeport Smelter Project with the total contract value of Rp 1,001 billion (equivalent to US\$ 72 million) until December 13, 2020. Related to this transaction, the Company shall receive an advance payment from PT Freeport Indonesia project amounting to US\$ 9,048 thousand. On December 31, 2020, contract liabilities amounted to nil (2019: unearned revenue US\$ 8,208 thousand). The amount of revenue recognized in the current reporting period which relates to brought-forward contract liabilities is US\$ 8,208 thousand. The Company and PT Freeport Indonesia mutually agreed to pre-terminate this contract on May 17, 2020.
- n. On July 30, 2020, the Company together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization (Fluor-Petrosea Joint Organization) to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia with the effective contract date of March, 11 2020.
- o. In 2020, the Company submitted its final claims to PT Maruwai Coal ("PTMC") for additional costs incurred as a result of the completion of Contract No. AMC_LDP_CONSTR_001 dated June 16, 2017 entered into by the Company and PTMC (the "Contract").

Furthermore, PTMC also submitted its claim to the Company for delay damages and costs incurred due to de-scoping of Company's scope of work by PTMC.

During 2020, the Company and PTMC have held several meetings and correspondences to discuss the such claims. Until December 17, 2020, PTMC determined its rejection to Company's claim and imposed Company with delay damages. PTMC disbursed the Bank Guarantee on January 25, 2021 on the overdue delay damages invoice.

Perusahaan telah menyampaikan ketidaksetujuannya atas penetapan PTMC serta keberatannya atas tagihan denda keterlambatan dari PTMC. Karena tidak tercapainya kesepakatan antara para pihak, Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Sengketa (*Notice Of Dispute*) kepada PTMC pada tanggal 18 Januari 2021, dimana materi sengketa adalah klaim Perusahaan dan klaim PTMC.

Sesuai dengan Kontrak, dalam jangka waktu 56 hari setelah Surat Pemberitahuan Sengketa, para pihak harus menyelesaikan sengketa secara damai sebelum dimulainya arbitrase.

Sampai dengan saat penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan dan PTMC sedang dalam proses *amicable settlement*, dimana para pihak berkomitmen untuk dapat menyelesaikan sengketa. Oleh karena itu Perseroan sangat berkeyakinan dengan resolusi yang adil dan beralasan dan menilai bahwa hal ini tidak akan menyebabkan timbulnya kewajiban ataupun kontinen liabilitas bagi Perusahaan.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019	
	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)		Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset Moneter				Monetary Assets
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents
Rupiah	386.420.717	27.396	695.592.139	50.039
Euro	11	14	2	3
Dolar Australia	4	3	13	12
Piutang usaha - bersih				Trade accounts receivable - net
Rupiah	870.405.754	61.709	1.328.643.679	95.613
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Rupiah	14.288.370	1.013	3.016.517	217
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak				Estimated earnings in excess of billing on contracts
Rupiah	-	-	24.285.047	1.747
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
Rupiah	48.041.630	3.406	30.262.477	2.177
Klaim pengendalian pajak				Claims for tax refund
Rupiah	-	-	161.752.036	11.636
Aset lancar lainnya				Other assets
Rupiah	2.192.242	155	19.150.266	1.378
Dolar Australia	-	-	100	143
Piutang karyawan jangka panjang				Long-term receivables
Rupiah	5.162.430	366	3.614.260	260
Jumlah Aset Moneter	<u>94.062</u>		<u>163.225</u>	Total Monetary Assets

The Company has submitted its disapproval of the determination of PTMC and its objection to the invoice for delay damages from PTMC. Due to the failure to reach an agreement between the parties, the Company submitted a Notice of Dispute to PTMC on January 18, 2021, where the dispute material was the Company's claims and PTMC's claims.

In accordance with the Contract, within 56 days after Notice of Dispute, the parties must settle the dispute amicably before commencement of arbitration.

As of the date of issuance of these financial statements, the both the Company and PTMC are in the process of reaching an amicable settlement and are committed to resolve this dispute. Due to this, the Company strongly believes that on the reasonable resolution of this dispute and has assessed that this will not lead to liability or contingent liability for the Company.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/December 31, 2020	31 Desember/December 31, 2019			
	Setara dengan US\$ Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)			
Liabilitas Moneter					Monetary Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	396.562.216	28.115	650.288.780	46.780	Rupiah
Dolar Australia	1.279	977	19	27	Australian Dollar
Dolar Singapura	11	8	3	4	Singapore Dollar
Euro	2	3	-	-	Euro
Biaya yang masih harus dibayarkan					Accrued expenses
Rupiah	47.322.292	3.355	29.422.246	2.117	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	19.154.597	1.358	75.482.430	5.430	Rupiah
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	3.498.041	248	3.516.953	253	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	21.171.613	1.501	4.656.835	335	Rupiah
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga					Long-term loan third parties
Rupiah	116.845.861	8.284	66.015.849	4.749	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	325.430.675	<u>23.072</u>	308.741.210	<u>21.876</u>	Rupiah
Jumlah Liabilitas Moneter		<u>66.921</u>		<u>81.571</u>	Total Monetary Liabilities
Aset Moneter Bersih		<u>27.141</u>		<u>81.654</u>	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2020 and 2019, and the prevailing rates at March 26, 2021 are as follows:

Mata Uang	26 Maret/ March 26, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	Currency
	US\$	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0,0692	0,0709	0,0719	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7606	0,7636	0,7006	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (SG\$) 1	0,7417	0,7546	0,7424	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1780	1,2287	1,1214	Euro (EUR) 1

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

**38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN DAN MODAL MANAJEMEN**

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

**38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
 AND CAPITAL MANAGEMENTS**

a. Categories and classes of financial instruments

Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial asset at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ at fair value through profit or loss (FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivative yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives designated as hedging instrument
US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000

31 Desember 2020

December 31, 2020

Aset Keuangan Lancar

Kas dan setara kas	133.945	-	-
Aset keuangan lainnya	-	463	-
Piutang usaha			
Pihak berelasi	35.896	-	-
Pihak ketiga	40.084	-	-
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	242	-	-
Pihak ketiga	771	-	-
Aset lancar lainnya	683	-	-

Aset Keuangan Tidak Lancar

Piutang jangka panjang			
Piutang Karyawan	366	-	-

Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Utang bank	-	-	20.041
Utang usaha			
Pihak berelasi	-	-	3.925
Pihak ketiga	-	-	31.342
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.501
Utang dividen	-	-	248
Beban yang masih harus dibayar	-	-	17.046
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	42.995
Liabilitas sewa	-	-	15.583

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	-	94.323
Liabilitas sewa	-	-	28.948
Kewajiban derivatif	-	-	892
Jumlah	211.987	463	255.952

Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi seluruhnya merupakan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.

Financial assets at fair value through profit or loss are held-for-trading assets.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan pada FVTPL/ <i>Financial asset at FVTPL</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000
<u>31 Desember 2019</u>			<u>December 31, 2019</u>
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	84.182	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	502	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.216	-	Related parties
Pihak ketiga	85.495	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	217	-	Third parties
Aset lainnya	1.198	-	Other current assets
Aset Tidak Lancar			Non Current Assets
Piutang jangka panjang			Long-term receivable
Piutang karyawan	260	-	Receivable from employee
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Utang dividen	-	-	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Pihak berelasi	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Pihak berelasi	-	-	Related party
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Finance lease liabilities
Jumlah	191.568	502	283.949
			Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar 3,70% (2019: 3,50%) dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan sebesar US\$ 950 ribu (2019: US\$ 2.858 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020. 3,70% (2019: 3,50%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,70% (2019: 3,50%) dalam nilai tukar mata uang asing.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currencies other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

The Group's sensitivity for the years ended December 31, 2020 is 3.70% (2019: 3.50%), increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 950 thousand (2019: US\$ 2,858 thousand) for the years ended December 31, 2020, increase or decrease in profit or loss before tax. 3.70% (2019: 3.50%) is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at periods end for a 3.70% (2019: 3.50%) change in foreign currency exchange rates.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Grup juga terekspos pada acuan suku bunga USD LIBOR dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga. Item lindung nilai adalah utang USD dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Grup atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator IBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, tidak secara resmi tertulis, mereka tidak akan berusaha untuk menegosiasikan, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR.

Menanggapi pengumuman tersebut, Grup telah menyiapkan program transisi IBOR yang terdiri atas alur kerja berikut: manajemen risiko, pajak, treasuri, hukum, akuntansi, dan sistem. Program ini di bawah tata kelola dari Direktur Keuangan yang melapor kepada anggota dewan. Tujuan dari program ini adalah untuk memahami eksposur IBOR dalam bisnis dan mempersiapkan dan menyampaikan rencana tindakan untuk kelancaran transisi ke tingkat acuan alternatif. Grup bertujuan untuk menyelesaikan transisi dan rencana *fall back* sebelum tengah tahun 2021.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group also exposed to the USD LIBOR interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform. The hedged items include issued USD floating rate debt.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by the IBOR regulators. The regulators have made clear that, at the end of 2021, not formally written, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs.

In response to the announcements, the Group has set up an IBOR transition programme comprised of the following work streams: risk management, tax, treasury, legal, accounting and systems. The programme is under the governance of the Chief Financial Officer who reports to the Board. The aim of the programme is to understand where IBOR exposures are within the business and prepare and deliver on an action plan to enable a smooth transition to alternative benchmark rates. The Group aims to finalize its transition and fall back plans by the end of first half of 2021.

Tidak terdapat USD LIBOR Grup saat ini yang mencakup ketentuan provisi yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan yang direferensikan. Kelompok kerja yang berbeda di industri sedang mengerjakan bahasa *fall back* untuk instrumen yang berbeda dan IBOR yang berbeda, yang dipantau oleh Grup dengan cermat dan akan menerapkannya jika sesuai.

Di bawah ini merupakan rincian instrumen lindung nilai dan item lindung nilai dalam ruang lingkup amendemen PSAK 71 yang disebabkan oleh reformasi suku bunga acuan, berdasarkan jenis lindung nilai. Persyaratan item lindung nilai yang terdaftar sesuai dengan persyaratan instrumen lindung nilai yang berlaku.

None of the Group's current USD LIBOR linked contracts include adequate and robust fall back provisions for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Different working groups in the industry are working on fall back language for different instruments and different IBORs, which the Group is monitoring closely and will look to implement these when appropriate.

Below are details of the hedging instruments and hedged items in scope of the PSAK 71 amendments due to interest rate benchmark reform, by hedge type. The terms of the hedged items listed match those of the corresponding hedging instruments.

Tipe lindung nilai/ <i>Hedge type</i>	Tipe Instrumen/ <i>Instrument type</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturing in</i>	Nominal/ <i>Nominal</i>	Item lindung nilai/ <i>Hedged item</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan USD LIBOR, bayar USD swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month USD LIBOR, pay USD fixed interest rate swap</i>	23 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	USD 42 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	CU IBOR obligasi yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR issued bond of the same maturity and nominal of the swap</i>
Lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	Terima 3 bulan USD LIBOR, bayar USD swap tingkat suku bunga tetap/ <i>Receive 3-month USD LIBOR, pay USD fixed interest rate swap</i>	1 November 2023/ <i>November 1, 2023</i>	USD 22,5 juta/ <i>million</i> pada tanggal dimulainya kontrak dan seterusnya diamortisasi berdasarkan pembayaran kasnya <i>as at the commencement date and subsequently amortised based on the cash paid</i>	CU IBOR obligasi yang diterbitkan dengan jatuh tempo dan nominal swap yang sama/ <i>CU IBOR issued bond of the same maturity and nominal of the swap</i>

Grup akan terus menerapkan amendemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fall back* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cashflows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cashflows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sebesar 1,75% (2019: 2,74%) digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah lebih tinggi/rendah 1,75% (2019: 2,74%) dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 akan turun/naik sebesar US\$ 2.783 ribu (2019: US\$ 1.402 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar selisih antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosisional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga atas nilai wajar utang tingkat bunga tetap dan eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak, dan diungkapkan di bawah ini. Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan. Informasi nilai pokok nosisional dan nilai swap suku bunga pada akhir pelaporan seperti yang diungkapkan pada Catatan 24.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 1.75% (2019: 2.74%) increase or decrease are used for the years ended December 31, 2020, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the years ended December 31, 2020 had been 1.75% (2019: 2.74%) higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the years ended December 31, 2020 would decrease/increase by US\$ 2,783 thousand (2019: US\$ 1,402 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the fair value of issued fixed rate debt and the cashflow exposures on the issued variable rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cashflows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract, and is disclosed below. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period. Information of the notional principal amounts and interest rate swap contracts outstanding at the end of reporting date as disclosed in Note 24.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulan. Kurs mengambang pada swap suku bunga adalah kurs antar bank lokal Indonesia. Grup akan menyelesaikan selisih antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

Seluruh kontrak swap suku bunga mempertukarkan jumlah bunga tingkat mengambang untuk tingkat bunga tetap. Jumlah tersebut dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas dalam rangka mengurangi eksposur arus kas Grup pinjaman akibat dengan suku bunga variabel. Kontrak swap suku bunga dan pembayaran bunga pinjaman terjadi secara bersamaan dan jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi selama periode pembayaran tingkat bunga mengambang utang mempengaruhi laba rugi.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is the local interbank rate of Indonesia. The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

All interest rate swap contracts exchanging floating rate interest amounts for fixed rate. Interest amounts are designated as cashflow hedges in order to reduce the Group's cashflow exposure resulting from variable interest rates on borrowings. The interest rate swaps and the interest payments on the loan occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the floating rate interest payments on debt affect profit or loss.

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12 months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistik./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount		
						US\$ '000	US\$ '000
31 Desember 2020							December 31, 2020
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	133.619	-	133.619	Cash and cash equivalents (Note 5)	
Piutang usaha (Catatan 6)		ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>				Trade accounts receivable (Note 6)	
Pihak ketiga	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>	43.684	(3.600)	40.084	Third parties	
Pihak berelasi	(i)	ECL 12 bulan/12 month ECL	36.568	(672)	35.896	Related parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12 month ECL	771	-	771	Other account receivable - third party	
Deposit (Catatan 12)	Performing		683	-	683	Deposits (Note 12)	
					(4.272)		

(i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha dan piutang lainnya dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, 8 dan 12.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The table below details the credit quality of the Group financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 5, 6, 8 and 12, respectively.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cashflows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut di tempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cashflows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cashflows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2020							
Tanpa bunga							December 31, 2020
Utang usaha	-	31.124	3.012	1.131	-	35.267	Non-interest bearing Trade accounts payable
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	1.501	-	-	1.501	Other payables - third parties
Utang dividen	-	248	-	-	-	248	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	16.405	641	-	17.046	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	3.528	4.941	8.469	Lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank	1,4 - 1,6	15.051	-	5.040	-	20.091	Bank loans
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	2,09 - 7,81 *)	-	-	45.341	100.413	145.754	Long-term loans - third parties
Liabilitas sewa	2,5 - 5,15	-	-	10.556	29.440	39.996	Lease liabilities
Jumlah		46.423	20.918	66.237	134.794	268.372	Total
31 Desember 2019							
Tanpa bunga							December 31, 2019
Utang usaha	-	27.800	32.694	-	-	60.494	Non-interest bearing Trade accounts payable
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	-	-	958	-	-	958	Related party
Pihak ketiga	-	-	1.182	-	-	1.182	Third parties
Utang dividen	-	253	-	-	-	253	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	-	15.776	334	-	16.110	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,5 - 5,9	-	-	11.645	27.015	38.660	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang							Long-term loan
Pihak ketiga	4,08 - 12,54 *)	-	-	43.148	89.604	132.752	Third parties
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang							Long-term loan
Pihak berelasi	6,46	1.247	-	1.304	45.578	48.129	Related party
Jumlah		29.300	50.610	56.431	162.197	298.538	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 8,05% - 12,72% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019/

Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 8.05% - 12.72% of December 31, 2020 and 2019

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2020
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	Non-interest bearing
31 Desember 2020								
Tanpa bunga								
Kas	-	326	-	-	-	-	326	Cash on hand
Putang usaha	-	19.473	56.507	-	-	-	75.980	Trade accounts receivable
Putang lain-lain	-	1.013	-	-	-	-	1.013	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,0 - 3,5	133.619	-	-	-	-	133.619	Cash in banks
Jumlah		154.431	56.507	-	-	-	210.938	Total
31 Desember 2019								
Tanpa bunga								
Kas	-	52	-	-	-	-	52	Cash on hand
Putang usaha	-	19.551	86.160	-	-	-	105.711	Trade accounts receivable
Putang lain-lain	-	217	-	-	-	-	217	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,0 - 3,5	69.253	-	-	-	-	69.253	Cash in banks
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	.3,20	-	15.523	-	-	-	15.523	Time deposits
Jumlah		89.073	101.683	-	-	-	190.756	Total

*) Tingkat bunga rata-rata efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar 3,00% - 3,50% pada tanggal 31 December 2020 dan 31 Desember 2019/

*) Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 3.00% - 3.50% of December 31, 2020 and December 31, 2019

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2018. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, utang jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy remains unchanged from 2018. The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 25 to the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	41.534	Long-term loan from a related party
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	137.318	126.839	Long-term loans from third parties
Liabilitas sewa	44.531	-	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	36.913	Finance lease liabilities
Utang bank	20.041	-	Bank loan
Jumlah pinjaman	<u>201.890</u>	<u>205.286</u>	Total debt
Kas dan setara kas	<u>(133.945)</u>	<u>(84.182)</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	<u>67.945</u>	<u>121.104</u>	Net debt
Ekuitas	<u>231.440</u>	<u>212.563</u>	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>29%</u>	<u>57%</u>	Net debt to equity ratio

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekat nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cos in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	31 Desember/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Aset keuangan lainnya	<u>463</u>	<u>463</u>	Other financial assets
Liabilitas derivatif	<u>892</u>	<u>892</u>	Derivative liabilities
	31 Desember/ December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Aset keuangan lainnya	<u>502</u>	<u>502</u>	Other financial assets
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi-setelah dikurangi yang jatuh tempo	<u>40.363</u>	<u>40.913</u>	Long-term loan from a related party-net of current maturities

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN
 KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2020 AND 2019
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cashflow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cashflow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2020	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2020
Aset yang diukur pada nilai wajar						
Aset keuangan pada FVTPL						Assets measured at fair value
Aset keuangan lainnya	463	-	-	-	463	Financial assets at FVTPL
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						
Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai	-	892	-	-	892	Liabilities measured at fair values
	463	892	-	-	1.355	Derivatives used for hedging
						Total
	2019	Level 1 US\$ '000	Level 2 US\$ '000	Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	2019
Aset yang diukur pada nilai wajar						
Aset keuangan pada FVTPL						Assets measured at fair value
Aset keuangan lainnya	502	-	-	-	502	Financial assets at FVTPL
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						
Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	-	-	40.913	40.913	40.913	Long-term loans to related parties
	502	-	40.913	40.913	41.415	Total

39. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global melambat selama beberapa tahun terakhir dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Selama tahun 2017, harga batu bara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 karena perkembangan di China dan India. Selama tahun 2019, harga batubara kembali bergerak kearah yang kurang menguntungkan untuk industri terkait. Harga batubara selama kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari India dan China. Di kuartal kedua 2020 harga batubara semakin terpukul dikarenakan efek dari pandemi COVID-19.

Pada kuartal ketiga 2020, harga acuan batubara mengalami penurunan sebesar 6,7%. Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Pada kuartal keempat 2020, terjadi perbaikan harga acuan batubara dan perbaikan ekonomi secara global. Meskipun begitu, dampak keadaan ekonomi yang menurun secara berkepanjangan juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Grup terus memantau dampak perkembangan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari pandemi pada operasional bisnis Grup.

Meskipun demikian, manajemen telah melakukan penilaian dimana Grup dan Perusahaan akan mampu mempertahankan likuiditas yang cukup untuk dapat melanjutkan kegiatan usahanya setidaknya selama dua belas bulan dari tanggal laporan keuangan ini diotorisasi.

39. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 given the development in China and India. During 2019, market coal prices again timed to be more unfavorable to the related industries. Coal price during the first quarter of 2020 decreased caused by demand declined from India and China. In the second quarter of this year, the price of coal is decreasing due to effect of the pandemic COVID-19.

On third quarter of 2020, coal price index have declined for about 6.7%. Based on historical data, coal prices are volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. On the fourth quarter 2020, there are recoveries in coal price index as well as economic situation globally. However, the effects of the lower economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Changes in the economic condition is dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The Group has been closely monitoring the developments and has put in place contingency measures to minimize impact of the pandemic on the Group's businesses and operations.

Notwithstanding this, management has assessed that the Group and Company will be able to maintain sufficient liquidity to enable it to continue as going concern for at least twelve months from the date of the authorization of these financial statements.

40. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020 US\$ '000	2019 US\$ '000	
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	4.926	4.772	Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang usaha	1.035	449	Increase in liabilities for purchase of intangible assets
Penambahan aset tetap melalui sewa	-	30.895	Acquisition of property, plant and equipment through lease
Jumlah	<u>5.961</u>	<u>36.116</u>	Total

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 140 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2021.

40. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cashflows with the details as follows:

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 140 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2021.



Member of Indika Energy Group

PT Petrosea Tbk.

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan 15424 - Indonesia

P: +62 21 29770999
F: +62 21 29770988

-  www.petrosea.com
-  www.linkedin.com/company/petrosea
-  [@petrosea.minerva](https://twitter.com/petrosea_minerva)